

Mustafa Shadiq ar-Rafi'i

وَحْيُ الْقَلَمِ

Ilham Pena

Jilid 1 dari 3

Terjemah oleh:
Muhamad Abid Hadlari

SERI KE-114

ILHAM PENA

وَحْيُ الْقَلَمِ

JILID 1 DARI 3

Mustafa Shadiq ar-Rafi'

Terjemah:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag.,Lc.

Terjemahan lainnya:

Whatsapp Channel – [KLIK DI SINI](#)

Google Drive - [KLIK DI SINI](#)

Telegram Channel – [KLIK DI SINI](#)

Alhamdulillah, selesai terjemah 28 Muharram – 23 Juli 2025

Ngadirejo, Ngunut, Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia.

Bebas sebar, cetak, gandakan, tidak untuk tujuan komersil.

Wakaf untuk kaum muslimin.

DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	5
Pendahuluan Pengarang.....	5
Teks Buku Guru Imam:.....	7
Kata Pengantar:	8
Isi Buku: Keterangan.....	12
Dua Merpati	16
Penampakan Hari Raya.....	29
Makna Politik dalam Hari Raya	33
Musim Semi.....	37
Singgasana Mawar.....	41
Wahai Laut!	46
Di Musim Semi Biru: Khawatir yang Terkirim 1	50
Percakapan Dua Ekor Kucing:	54
Dua Masa Kanak-kanak	75
Mimpi-mimpi di Jalan:	85
"Mimpi-mimpi di Istana"	93
"Putri Pasha"	100
Selemba Mawar	107
Kemegahan Cinta	113
Kisah Pernikahan & Filosofi Mahar:	126
Ekor Kisah dan Filsafat Harta:.....	139
Istri Seorang Imam:.....	150
Istri Imam Bakiyyatul Khoir:.....	162
Keindahan dalam Keburukan	171
Si Perempuan Gegabah 1:	183

Air Mata Dari Surat-Surat Si Ceroboh	203
Filosofi Si Sembrono:	209
Pendidikan Mutiara:	219
Tiga Pria Bujangan	229
Unta Jantan yang Berperilaku Seperti Betina:	239
Janda Pemerintah:	247
Penglihatan di Langit:	256
Putri Kecilnya	265
Putri Kecilnya Bagian 2	275
Wanita Asing.....	286
Puisi Terjemahan tentang Setan: Daging-daging Laut	297
Puisi Terjemahan tentang Malaikat: Berhati-hatilah...!	304
Keindahan yang Malang: "1"	310
Keindahan yang Malang: "2"	317
Keindahan yang Malang: "3"	326
Keindahan yang Malang: "4"	335
Keindahan yang Malang: "5"	343
Keberatan Anak-anak Terlantar	353
Allah Maha Besar:	363
Di dalam Api tapi Tidak Terbakar:	371
Masalah "1"	378
Masalah "2"	387
Masalah "3"	395
Masalah "4"	404

Pendahuluan

Pendahuluan Pengarang

Mustafa Shadiq ar-Rafi'i: 1298-1356 H / 1881-1937 M

Dia adalah Mustafa Shadiq bin Abdul Razaq bin Said bin Ahmad bin Abdul Qadir ar-Rafi'i. Lahir di "Bahtim" Mesir pada tahun 1881 M dari ayah berkebangsaan Tarabulus dan ibu berkebangsaan Halab. Dia menimba ilmu agama dari ayahnya, kemudian masuk sekolah dasar ketika berusia sekitar dua belas tahun. Dia mengalami ketulian ketika berusia tiga puluh tahun, sehingga orang harus menulis apa yang ingin disampaikan kepadanya. Pada tahun 1899 dia diangkat sebagai juru tulis di pengadilan dasar "Talkha", kemudian dipindahkan ke pengadilan syariah "Itai al-Barud", lalu ke Tanta di mana dia dipindahkan ke pengadilan sipil dan meninggal dunia pada tahun 1937 M.

Ar-Rafi'i mengkhususkan bagian besar dari artikel-artikelnya untuk membela Islam, Mesir, dan Timur. Kecenderungan dalam tulisan-tulisannya adalah kecenderungan Islam yang kuat yang mengandung banyak ketakwaan dan semangat. Dia kaya pemikiran, akal dan ketakwaan banyak mengilhaminya dengan hikmah-hikmah dan nasihat moral serta mengarahkannya dalam tulisan-tulisannya dengan arahan sosial.

Syairnya murni gaya bahasa meski sebagian besar kering, dan prosa-nya tergolong kelas pertama, meskipun tidak luput dari sedikit kesamaran. Adapun cerita-ceritanya mengandung keunikan; namun juga mengandung sedikit keberatan dan kelemahan seni.

Karya-karyanya:

- Kumpulan Puisi, tiga jilid.
- Sejarah Sastra Arab, tiga jilid.
- Kemukjizatan Al-Quran dan Kefasihan Nabi.

- Di Bawah Panji Al-Quran.
- Surat-surat Duka.
- Di Atas Tusuk Sate; ini adalah bantahan terhadap al-Aqqad.
- Ilham Pena, tiga jilid.
- Kumpulan Pandangan.
- Awan Merah, dalam Filsafat Cinta dan Keindahan.
- Percakapan Rembulan.
- Pertempuran; dalam membantah buku Dr. Taha Husain tentang puisi Jahiliyah.
- Orang-orang Miskin.
- Kelopak Mawar.

Muhammad Said al-Aryan telah menulis buku tentang kehidupan ar-Rafi'i. Dan Mahmud Abu Rayah menulis "Surat-surat ar-Rafi'i" yang merupakan surat-surat pribadi yang dikirimkan kepadanya, berisi banyak pendapatnya tentang sastra, politik, dan tokoh-tokohnya.

Teks Buku Guru Imam:

Anak kami yang sastrawan mulia Mustafa Efendi Shadiq ar-Rafi'i, semoga Allah menambah adabnya.

Betapa berbuahnya adabmu, demi Allah betapa tenangnya hatiku, aku tidak akan membalas pujianmu dengan pujian, karena hal itu bukanlah urusan para bapak dengan anak-anaknya, tetapi aku menganggapmu sebagai salah satu sahabat terpilih, dan mendahulukan barisanmu dari barisan kerabat. Aku memohon kepada Allah agar menjadikan lidahmu sebagai pedang kebenaran yang menghapus kebatilan, dan agar menempatkanmu di akhir zaman seperti kedudukan Hassan di masa awal, wassalam.

5 Syawal 1321

Muhammad Abduh

Kata Pengantar:

Oleh: Muhammad Said al-Aryan

"...Mungkin mereka mencela kemuliaan sastra karena sedikit, tetapi kebaikan juga demikian, dan karena bertentangan, tetapi kebenaran juga demikian, dan karena membingungkan, tetapi keindahan juga demikian, dan karena banyak tuntutan, tetapi kebebasan juga demikian."

Ar-Rafi'i

Ini adalah buku, buku terakhir yang diciptakan ar-Rafi'i, di dalamnya terdapat hembusan nafas terakhirnya, denyut terakhir dari hatinya, dan kilatan terakhir dari jiwanya... Pernahkah engkau melihat malam yang gelap gulita bagaimana hembusan anginnya yang terakhir berhembus dengan harum pohon dan bunga-bunganya berembun dalam angin fajar?

Ketahuilah bahwa ia juga merupakan buku pertama yang diciptakannya dengan gaya dan caranya sendiri. Ar-Rafi'i telah hidup sepanjang hidupnya menulis untuk dirinya dan menerbitkan untuk dirinya sendiri, dia tidak peduli dengan apa yang ditulis dan diterbitkannya kecuali mengubah pemikiran di kepalanya atau kilasan dalam khayalnya atau degupan di hatinya, menjadi ungkapan di lisannya atau makna dalam karyanya, dan tidak peduli setelah itu apakah maknanya sampai kepada pembacanya sebagaimana dia inginkan atau tertutup darinya. Ketika dia terhubung dengan majalah "ar-Risalah" dia melihat bahwa pembacanya memiliki hak yang lebih besar atas dirinya daripada hak dirinya sendiri, maka jadilah gaya barunya yang dia gunakan untuk menulis buku ini.

Buku ini -dengan keadaannya seperti yang telah saya kemukakan-menghimpun semua ciri khas sastra ar-Rafi'i yang terpancar dengan jelas. Barangsiapa ingin membacanya tanpa membaca buku-bukunya yang lain, maka ar-Rafi'i dalam seluruh bukunya akan tersingkap baginya. Sastrawan sejati menampakkan dirinya dengan caranya yang khusus di setiap zaman dan tempat dengan berbagai keadaan dan lingkungannya. Ar-Rafi'i bagi sebagian pembaca Arab adalah sastrawan yang sulit dicerna, dan bagi banyak dari kelompok ini dia dipandang dibuat-buat tidak berasal dari tabiat, dan bagi sebagian lagi dia samar dan tersembunyi yang tidak dapat dijangkau jiwa.

Tetapi bagi mayoritas ahli sastra dan pemilik selera bahasa yang murni, dia adalah sastrawan umat Arab Muslim, berbicara dengan lisannya, dan berkata atas nama jiwanya sendiri. Apa yang dicela oleh pencela hanyalah karena kekurangan dalam sarana-sarananya, atau keruhnya tabiatnya, atau karena ada penghalang antara dia dengan tabiat jiwa Arab Muslim yang ar-Rafi'i bicarakan dengan lisannya, sehingga menjauhkannya dari apa yang dibacanya secara ruh dan makna.

Barangsiapa ingin membaca apa yang ditulis ar-Rafi'i untuk merasakan sastranya sehingga mengambil darinya atau menghakiminya, hendaklah dia memastikan dirinya terlebih dahulu, dan melengkapi sarana-sarananya. Jika telah terkumpul padanya peralatan bahasa dan selera sastra, dan merasakan perasaan jiwa Arab Muslim dalam apa yang dicintai dan dibenci serta apa yang terlintas dalam angan-angannya; maka selernya adalah selera dan hukumnya adalah hukum, jika tidak maka hendaklah dia mencoret ar-Rafi'i dari daftar orang yang dibaca untuknya, atau mencoret dirinya dari daftar umat ini.

Jika kita berhak menyusun buku-buku ar-Rafi'i dengan susunan yang membantu pembacanya untuk merasakan atau mempelajari sastranya, maka "Ilham Pena" berada di kepala daftar ini. Ia adalah yang terakhir diciptakan tetapi yang pertama seharusnya dibaca untuknya, dan memulai dengannya sungguh dapat membiasakan pembacanya dengan gaya ar-Rafi'i sehingga yang sulit menjadi mudah baginya dan patuh.

Itulah gambaran umum pendapat tentang gaya buku ini. Pembacanya mungkin akan berhenti pada tempat-tempat tertentu lalu bertanya pada dirinya: Bagaimana ar-Rafi'i dapat menangani topiknyanya dengan cara ini? Dan bagaimana makna itu tersedia baginya? Dan di mana dan kapan khayalan-khayalan ini berkumpul padanya? Dan dalam keadaan bagaimana dia menulis? Dan dengan pola seperti apa dia menyusun topiknyanya dan mengumpulkan bagian-bagiannya dan menghimpun khayalannya dan menyusun ungkapannya?

... Dan saya tidak melihat dari hak saya untuk memperpanjang pembicaraan di sini tentang buku ini padahal saya telah menyebutkannya dalam buku "Kehidupan ar-Rafi'i", dan sesungguhnya topik buku ini layak untuk dikaji dan diperhatikan.

Buku ini sebagaimana terasa dari judulnya, adalah kumpulan bab-bab, artikel-artikel, dan cerita-cerita, dari ilham pena dan limpahan khayalan dalam keadaan yang berbeda-beda, dan sebagian besarnya apa yang ditulisnya untuk majalah ar-Risalah antara tahun 1934 dan 1937. Dan setiap bab atau artikel atau cerita dari kumpulan ini memiliki sebab yang mengilhami topiknya dan mendiktekan pembicaraan kepadanya di dalamnya. Seharusnya saya mencantumkan pada awal setiap topik darinya pendorong dan peristiwanya, mudah-mudahan dari itu ada cahaya yang menyingkap makna yang tertutup atau menjelaskan pemikiran yang diselimuti sedikit kesamaran, tetapi beberapa keperluan telah mengharuskan saya untuk berhemat dalam penjelasan di sini dengan cukup pada apa yang saya jelaskan di tempatnya, dan yang saya isyaratkan dalam catatan kaki topiknya.

Pembaca mungkin membaca beberapa cerita dalam buku ini, lalu bertanya tentang sebagiannya: Apakah ini kebenaran yang diriwayatkan ataukah kebatilan yang diklaim? Dan bertanya pada sebagian lainnya: Apakah ini yang dipindahkan dari warisan sastra dan sejarah kuno, ataukah karangan dari yang diciptakan khayalan dan dihias keahlian? Kemudian dia membaca pendapat ar-Rafi'i tentang cerita dan penulis cerita lalu berkata: Di mana pendapatnya dari kenyataannya? Dan di mana pekerjaannya dari klaimnya?

Dan cerita-cerita ini memiliki pembicaraan panjang, tetapi cukup bagi saya untuk mengatakan: Bahwa ar-Rafi'i -meskipun meninggalkan cerita dan tidak memperhatikannya untuk waktu yang lama- cerita ada dalam sastranya, dan dalam tabiatnya.

Dan sebagaimana saya katakan sebelumnya: Bahwa buku ini menghimpun semua ciri khas sastra ar-Rafi'i yang terpancar dengan jelas dalam gayanya, demikian juga saya katakan di sini: Bahwa ia menghimpun semua ciri khas akal dan jiwanya yang terpancar dengan jelas dalam topiknya. Di dalamnya ada akhlak dan agamanya, dan di dalamnya ada masa muda dan emosinya, dan di dalamnya ada ketegasannya dan wibawanya, dan di dalamnya ada humor dan keceriaannya, dan di dalamnya ada kemarahan dan kekecewaannya. Barangsiapa ingin mengenal ar-Rafi'i dengan pengenalan pendapat, pemikiran, dan pergaulan, hendaklah mengenalnya dalam buku ini.

Adapun jilid ketiga dari buku ini telah ditinggalkan pengarang semoga Allah merahmatinya di atas mejanya berupa potongan-potongan kertas dari surat kabar dan halaman-halaman dari buku dan majalah, lalu menjadi buku di antara dua sampul. Saya telah menyusun bab-babnya menurut apa yang tampak bagi saya, karena saya tidak menemukan dalam kertas-kertas yang ditinggalkan pengarang apa yang menunjukkan pendapatnya tentang susunannya, tetapi dia mengumpulkan sebagian besar bahannya dalam sampul dan menyimpannya di laci mejanya untuk waktu yang dijanjikan, kemudian ajalnya mendahuluinya. Dan saya telah mengumpulkan apa yang saya mampu setelahnya, lalu menambahkannya pada apa yang dikumpulkan pengarang, dan menyusun semua itu dan mempersiapkannya untuk percetakan. Jika ada yang terlewat dari saya yang seharusnya ditambahkan pada jilid itu, atau usaha saya kurang dalam menyusunnya dengan cara yang paling baik, maka mohon maaf kepada pembacanya.

Dan pengarang memiliki komentar di bagian bawah beberapa halaman, dan saya memiliki komentar lain yang dibutuhkan oleh tempat dan topiknya. Jika pembaca melihat simbol komentar dalam teks dan di catatan kaki berupa bintang atau bintang-bintang "*" "***" maka itu yang saya komentari, dan jika simbolnya berupa angka maka itu yang dikomentari pengarang semoga Allah merahmatinya untuk menjelaskan makna atau menafsirkan kata.

Dan sesungguhnya dalam buku ini ada seni, pemikiran, dan keterangan, dan sesungguhnya di dalamnya ada tempat-tempat yang memerlukan perluasan dan perpanjangan dalam pembicaraan, dan sesungguhnya di dalamnya ada mazhab-mazhab dalam penulisan yang layak untuk dikaji dan diperhatikan, tetapi saya cukup dari semua itu dengan penyajian tanpa penjelasan; untuk membiarkan pembacanya mengatakan apa yang dia inginkan dan menghakimi, kemudian untuk melapangkan tempat bagi pencipta buku untuk berbicara tentang mazhabnya dalam keterangan dan dialah yang lebih mampu atas hal itu.

Muhammad Said al-Aryan

Isi Buku: Keterangan

Tidak ada keberadaan artikel keterangan kecuali dalam makna-makna yang dicakupnya, penulis menegakkannya atas batas-batas dan menjalankannya dengan cara tertentu, tepat dengan kata-katanya pada tempat-tempat perasaan, membangkitkan dengannya tempat-tempat tersembunyi khayalan, mengambil dengan timbangan meninggalkan dengan timbangan agar jiwa mengambil sebagaimana dia kehendaki dan meninggalkan.

Dan memindahkan hakikat dunia dengan pemindahan yang benar ke dalam tulisan atau puisi, adalah mencabutnya dari kehidupan dalam satu gaya dan menampakkannya untuk kehidupan dalam gaya lain yang lebih lengkap, lebih tepat, dan lebih indah, karena meletakkan setiap sesuatu pada makna khususnya dan menyingkap hakikat dunia dengan singkapan di bawah zahirnya yang samar. Dan itulah keahlian seni yang sempurna; mengoreksi kekurangan lalu menyempurnakannya, dan mengambil rahasia lalu mengumumkannya, dan menyentuh yang terkekang lalu membebaskannya, dan mengambil yang bebas lalu membatasinya, dan menyingkap keindahan lalu menampakkannya, dan mengangkat kehidupan satu derajat dalam makna dan menjadikan perkataan seolah-olah menemukan untuk dirinya akal yang hidup dengannya.

Maka penulis sejati tidak menulis untuk menulis; tetapi dia adalah alat di tangan kekuatan yang menggambar wujud ini, menggambar dengannya sesuatu dari pekerjaannya sebagai seni dari penggambaran. Hikmah yang samar menginginkannya atas tafsir, tafsir kebenaran; dan kesalahan yang tampak menginginkannya atas penjelasan, penjelasan kebenaran; dan kekacauan yang bergolak memintanya penetapan, penetapan keseimbangan; dan apa di balik kehidupan, mengambil dari pikirannya hubungan dengan kehidupan; dan dunia seluruhnya berpindah di dalamnya sebagai tahapan jiwa untuk naik dengannya atau turun. Dan dari itu tidak pernah tercipta yang mendapat ilham kecuali dan di dalamnya syaraf-syaraf listriknya, dan baginya di hatinya yang halus tempat-tempat yang siap untuk terbakar yang tembus ke dalamnya sinar-sinar rohani, dan berjatuhannya darinya dengan makna-makna.

Dan jika penulis dipilih untuk suatu risalah, dia merasakan kekuatan yang memaksakan dirinya padanya; darinya sandaran pendapatnya, dan darinya penegakan dalilnya, dan darinya keindahan apa yang dibawanya, maka jadilah manusia untuk pekerjaan-pekerjaannya dan semua pekerjaannya, baginya dengan dirinya wujud dan lahir dengannya wujud lain; dan dari itu dia menjadi mengetahui dengan unsur-unsurnya untuk kebaikan atau keburukan sebagaimana diarahkan; dan dimasukkan ke dalamnya seperti rahasia yang dimasukkan ke dalam pohon untuk mengeluarkan buahnya dengan kerja alami yang terlihat mudah semua kemudahan ketika selesai, tetapi sulit sangat sulit ketika mulai.

Kekuatan ini yang menjadikan kata tunggal dalam pikirannya makna yang sempurna, dan mengubah kalimat kecil menjadi cerita, dan berakhir dengan kilasan cepat pada penyingkapan tentang kebenaran, dan dia mengeluarkannya dari hukum sesuatu untuk menghukum atasnya, dan memasukkannya dalam hukum sesuatu lainnya untuk menghukum atasnya; dan dialah yang membedakan cara dan gayanya; dan sebagaimana alam semesta diciptakan dari pancaran meletakkan pancaran dalam keterangannya.

Dan tidak boleh tidak ada keterangan dalam tabiat yang mendapat ilham agar meluaskan dengannya tindakan, karena hakikat lebih mulia dan lebih tepat daripada diketahui dengan yakinnya indera atau terbatas dalam pemahamannya. Seandainya kebenaran dibatasi niscaya tidak akan tetap kebenaran, dan seandainya malaikat mengenakan daging dan darah ini niscaya akan batal menjadi malaikat; dan dari itu banyaknya gambar keterangan yang indah, untuk kebenaran yang indah, adalah semua yang mungkin atau tersedia dari cara mengenalkannya kepada kemanusiaan.

Dan keterangan apa dalam hijaunya musim semi pada binatang pemakan rumput, selain keterangan gambar satu dalam perutnya? Tetapi gambaran musim semi dalam keterangan manusia dengan perbedaan bumi dan bangsa, hampir berjumlah sebanyak bunganya, dan hampir embun membuatnya segar indah sebagaimana membuatnya segar.

Dan untuk itu akan tetap setiap kebenaran dari kebenaran-kebenaran besar - seperti iman, keindahan, cinta, kebaikan, kebenaran- akan tetap membutuhkan di setiap masa tulisan baru dari pikiran-pikiran baru.

Dan dalam penulis-penulis utama ada peneliti pemikir yang datang kata-kata dan makna-makna mereka sebagai seni akal yang tujuannya benarnya penyampaian dan selamatnya susunan, maka jadilah keterangan dalam perkataan mereka pada kejarangannya seperti tusukan hijaunya dalam pohon kering di sana sini. Tetapi seni keterangan naik atas itu dengan tujuannya kekuatan penyampaian dengan kebenaran, dan tingginya ungkapan dengan ketepatan, dan penciptaan gambar ditambah keindahan gambar. Mereka dalam tulisan seperti burung yang baginya sayap dia berlari dengannya dan mengepakkan dan tidak terbang, dan ini seperti burung lain yang baginya sayap dia terbang dengannya dan berlari. Dan seandainya kedua kelompok menulis dalam makna satu niscaya engkau melihat logika dalam salah satu dari dua gaya seolah-olah berkata: Aku di sini dalam makna-makna dan kata-kata; dan engkau melihat ilham dalam gaya lain menyapamu bahwa dia di sini dalam keagungan dan keindahan, dan dalam gambar-gambar dan warna-warna.

Dan putaran ungkapan seni dalam jiwa penulis keterangan adalah putaran penciptaan dan susunan, keluar dengannya kata-kata lebih besar dari adanya, seolah-olah tumbuh dalam jiwanya dengan pertumbuhan; dan lebih kuat dari adanya, seolah-olah memperoleh dari rohnya kekuatan; dan lebih menunjukkan dari adanya, seolah-olah bertambah di dalamnya dengan keahliannya tambahan. Maka penulis ilmiah bahasa melewati darinya dalam ingatan dan keluar sebagaimana masuk dengan cap peletaknya; tetapi darinya penulis keterangan melewati dalam pabrik dan keluar dengan capnya sendiri. Mereka telah menggeser bahasa dari kedudukan mulia, dan ini mengangkatnya ke kedudukan yang paling mulia; dan engkau dengan yang pertama dengan pikiran, dan tidak ada sesuatu kecuali pikiran dan pandangan dan hukuman; tetapi engkau dengan pemilik indera keterangan tidak akan menjadi kecuali dengan kumpulan apa yang ada dalam dirimu dari kekuatan pikiran, khayalan, perasaan, emosi, dan pendapat.

Dan untuk tulisan sempurna yang bermanfaat seperti dua wajah dalam penciptaan manusia: dalam semua wajah ada susunan sempurna yang berdiri dengannya manfaat kehidupan, tetapi wajah yang menyendiri menggabungkan pada kesempurnaan penciptaan keindahan penciptaan, dan menambah pada manfaat kehidupan kelezatan kehidupan, dan dia untuk itu dan dengan itu, dilihat dan berpengaruh dan dicintai.

Dan mungkin mereka mencela kemuliaan sastra karena sedikit, tetapi kebaikan juga demikian; dan karena bertentangan, tetapi kebenaran juga demikian; dan karena membingungkan, tetapi keindahan juga demikian, dan karena banyak tuntutan, tetapi kebebasan juga demikian.

Jika tidak ada laut maka jangan mengharapkan mutiara, dan jika tidak ada bintang maka jangan mengharapkan sinar, dan jika tidak ada pohon mawar maka jangan mengharapkan mawar, dan jika tidak ada penulis keterangan maka jangan mengharapkan sastra.

Mustafa Shadiq ar-Rafi'i

Dua Merpati

Dalam catatan sejarah al-Waqidi disebutkan bahwa "al-Muqauqis" pemimpin besar orang Qibti di Mesir menikahkan putrinya "Armanusah" dengan "Konstantin bin Heraklius" dan membekalinya dengan harta benda dan pelayan untuk berangkat kepadanya, hingga ia menikah dengannya di kota Qaisariyah. Maka keluarlah putrinya ke Belbis dan tinggal di sana... Kemudian datanglah Amr bin al-Ash ke Belbis lalu mengepung kota itu dengan kepungan yang keras, berperang dengan penghuninya, dan membunuh sekitar seribu pasukan berkuda dari mereka. Yang tersisa melarikan diri kepada al-Muqauqis, sementara Armanusah dan seluruh harta bendanya dirampas, demikian pula seluruh harta milik orang Qibti di Belbis. Amr ingin bersikap baik kepada al-Muqauqis, maka ia mengirimkan putrinya dengan penghormatan beserta seluruh harta bendanya, bersama "Qais bin Abi al-Ash as-Sahmi", dan al-Muqauqis gembira dengan kedatangan putrinya...

Itulah yang dicatat al-Waqidi dalam riwayatnya, dan ia hanya memperhatikan berita-berita peperangan dan penaklukan, sehingga ia hanya membatasi pada hal itu dalam periwayatannya. Adapun yang ia abaikan, itulah yang akan kami ceritakan:

Armanusah memiliki seorang budak perempuan bernama "Maria" yang memiliki kecantikan Yunani yang disempurnakan Mesir dan disentuh dengan sihirnya, sehingga kecantikannya melebihi kecantikan Mesir, namun kekurangan kecantikan Yunani untuk menjadi seperti itu; ia lebih cantik dari keduanya. Mesir memiliki sifat khusus dalam hal kecantikan; kadang ia mengabaikan sesuatu dalam kecantikan wanita-wanitanya atau membuatnya berantakan, dan kadang tidak memberikan usaha terbaiknya pada kecantikan yang menakjubkan itu. Namun ketika lahir di dalamnya kecantikan yang condong kepada asal asing, ia tuangkan sihirnya dengan sempurna, dan tidak mau kecuali menjadi yang menguasainya, menjadikannya mukjizatnya dalam perbandingan antara kecantikan itu dalam corak Mesirnya dengan asal-usulnya dalam sifat tanah asalnya apa pun itu; ia cemburu terhadap sihirnya agar tidak ada yang lebih tinggi daripadanya.

Maria ini adalah seorang Kristen yang kuat agama dan akalunya. Al-Muqauqis menjadikannya seperti gereja hidup bagi putrinya, dan ia adalah seorang

gubernur sekaligus patriark di Mesir atas nama Heraklius. Salah satu keajaiban takdir Allah bahwa penaklukan Islam datang pada masanya, sehingga Allah jadikan hati orang ini kunci gembok Qibti, dan pintu-pintu mereka tidak bertahan kecuali sekadar mendorong sedikit, berperang dengan pertempuran yang tidak besar. Adapun pintu-pintu Romawi tetap tertutup rapat dan kuat, tidak menyerah kecuali dengan penghancuran, dan di belakangnya sekitar seratus ribu orang Romawi yang memerangi mukjizat Islam yang datang kepada mereka dari negeri Arab, pertama kali datang dengan empat ribu orang, kemudian tidak bertambah hingga akhir menjadi lebih dari dua belas ribu. Orang-orang Romawi berjumlah seratus ribu pejuang dengan senjata-senjata mereka -dan meriam belum dikenal waktu itu- namun roh Islam menjadikan tentara Arab seakan dua belas ribu meriam dengan peluru-pelurunya, tidak berperang dengan kekuatan manusia, melainkan dengan kekuatan roh keagamaan yang dijadikan Islam sebagai bahan peledak yang menyerupai dinamit sebelum dinamit dikenal!

Ketika Amr turun dengan tentaranya ke Belbis, Maria sangat cemas; karena orang-orang Romawi telah menyebarkan bahwa orang-orang Arab ini adalah kaum yang kelaparan yang didorong kekeringan ke negeri-negeri seperti pasir yang diterbangkan ke mata dalam angin topan; dan bahwa mereka adalah belalang manusiawi yang tidak menyerang kecuali untuk perut mereka; dan bahwa mereka keras hati seperti unta yang mereka tunggangi; dan bahwa wanita bagi mereka seperti hewan yang diikat dengan hina; dan bahwa mereka tidak memiliki janji dan kesetiaan, berat tamak mereka dan ringan amanah mereka; dan bahwa pemimpin mereka Amr bin al-Ash dulunya adalah tukang jagal di masa jahiliah, sehingga jiwa tukang jagal dan sifat aslinya tidak meninggalkannya; dan ia datang dengan empat ribu penyembelih dari campuran dan sisa-sisa manusia, bukan empat ribu pejuang dari tentara yang memiliki sistem tentara!

Maria membayangkan khayalan-khayalannya, dan ia adalah seorang penyair yang telah mempelajari bersama Armanusah sastra Yunani dan filsafat mereka. Ia memiliki khayalan yang menyala-nyala dan berkobar yang membuatnya merasakan setiap emosi lebih besar dari kenyataannya, menggandakan hal-hal dalam dirinya, dan condong kepada sifat

kewanitaannya, sehingga berlebihan dalam membesar-besarkan kesedihan khususnya, dan menjadikan beberapa kata sebagai bahan bakar di atas darah.

Karena itulah hati Maria terguncang dan ia dihindangi was-was yang menakutkan, sehingga ia mulai meratapi dirinya, dan membuat syair yang terjemahannya seperti ini:

Datang kepadamu empat ribu tukang jagal wahai kambing yang malang! Kau akan merasakan setiap helai rambutmu sakit disembelih sebelum kau disembelih! Datang kepadamu empat ribu perampok wahai gadis yang malang! Kau akan mati empat ribu kematian sebelum mati! Kuatkanlah aku ya Tuhanku; agar aku menancapkan pisau di dadaku yang menolak para tukang jagal dariku! Ya Tuhanku, kuatkanlah gadis ini; agar ia menikah dengan kematian sebelum orang Arab menikahi dia...!

Ia pergi membacakan syairnya kepada Armanusah dengan suara sedih yang mengeluh; maka Armanusah tertawa dan berkata: Kamu salah sangka wahai Maria; apakah kamu lupa bahwa ayahku telah menghadiahkan kepada nabi mereka putri "Ansina", dan ia berada di sisinya dalam kerajaan yang sebagiannya langit dan sebagiannya hati? Ayahku telah memberitahuku bahwa ia mengirimnya untuk mengungkapkan kepadanya tentang hakikat agama ini dan hakikat nabi ini; dan bahwa ia mengirim kepadanya mata-mata yang memberitahunya bahwa orang-orang Muslim ini adalah akal baru yang akan meletakkan di dunia pembedaan antara yang haq dan yang batil, dan bahwa nabi mereka lebih suci dari awan di langitnya, dan bahwa mereka semua bangkit dari batas-batas agama dan keutamaan mereka, bukan dari batas-batas diri dan nafsu mereka; dan jika mereka menghunus pedang, mereka menghunusnya dengan hukum, dan jika mereka menyarungkannya, mereka menyarungkannya dengan hukum. Dan ia berkata tentang wanita: Agar seorang wanita takut terhadap kehormatan dirinya dari ayahnya lebih dekat daripada takut terhadapnya dari para sahabat nabi ini; karena mereka semua dalam kewajiban hati dan kewajiban akal, dan hampir-hampir hati nurani Islam dalam diri salah seorang dari mereka, menjadi pembawa senjata yang memukul pemiliknya jika ia berniat melanggarnya.

Dan ayah berkata: Sesungguhnya mereka tidak menyerang umat-umat, dan tidak memerangi mereka dengan peperangan kerajaan; melainkan itu adalah

sifat gerakan untuk syariat baru, maju di dunia membawa senjata dan akhlaq, kuat dalam lahir dan batinnya, maka di balik senjata-senjata mereka ada akhlaq mereka; dan dengan demikian senjata-senjata mereka sendiri memiliki akhlaq!

Dan ayah berkata kepadanya: Sesungguhnya agama ini akan meluncur dengan akhlaqnya di dunia seperti peluncuran sari hidup dalam pohon yang gundul; sifat bekerja dalam sifat; maka tidak berlalu lama kecuali dunia akan menghijau dan melemparkan bayang-bayangnya; dan dengan itu ia di atas politik-politik yang dalam kerjanya menyerupai cat palsu yang disiapkan seperti mengecat pohon mati gundul dengan warna hijau... jauh beda antara kerja dan kerja, meskipun warna menyerupai warna...

Maka Maria merasa lega dan tenang dengan ketenangan Armanusah, dan berkata: Maka tidak ada bahaya bagi kita jika mereka menaklukkan negeri, dan tidak akan terjadi apa yang membahayakan kita?

Armanusah berkata: Tidak ada bahaya wahai Maria, dan tidak akan terjadi kecuali apa yang kita sukai untuk diri kita; karena orang-orang Muslim tidak seperti orang-orang kasar dari Romawi ini, mereka memahami harta dunia dengan pikiran tamak terhadapnya, dan kebutuhan kepada yang halal dan haramnya, maka mereka adalah orang-orang keras kasar yang menggila seperti binatang; tetapi mereka memahami harta dunia dengan pikiran tidak membutuhkannya dan membedakan antara yang halal dan haramnya, maka mereka adalah orang-orang manusiawi penyayang yang menjaga diri.

Maria berkata: Demi ayahmu wahai Armanusah, sungguh ini mengherankan! Sungguh telah mati Socrates dan Plato dan Aristoteles dan yang lain dari para filsuf dan orang bijak, dan mereka tidak mampu mendidik dengan hikmah dan filsafat mereka kecuali buku-buku yang mereka tulis...! Maka mereka tidak mengeluarkan untuk dunia suatu kelompok yang sempurna kemanusiaannya, apalagi suatu umat sebagaimana yang kamu gambarkan tentang urusan orang-orang Muslim; bagaimana nabi mereka mampu mengeluarkan umat ini padahal mereka mengatakan: sesungguhnya ia adalah seorang yang buta huruf? Apakah kebenaran mengolok-olok para filsuf besar dan orang bijak dan ahli politik dan pengatur; meninggalkan mereka bekerja sia-sia atau seperti

sia-sia, kemudian menyerahkan diri kepada laki-laki buta huruf yang tidak menulis dan tidak membaca dan tidak belajar dan tidak menuntut ilmu?

Armanusah berkata: Sesungguhnya para ahli tentang bentuk langit dan benda-benda langitnya dan perhitungan planet-planetnya, bukanlah mereka yang membelah fajar dan memunculkan matahari; dan aku melihat bahwa pasti ada suatu umat alamiah dengan fitrahnya yang kerjanya dalam kehidupan adalah menciptakan pemikiran-pemikiran ilmiah yang benar yang dengannya dunia berjalan, dan aku telah mempelajari Masih dan kerjanya dan zamannya, maka sepanjang umurnya ia berusaha menciptakan umat ini, namun ia menciptakannya dalam bentuk kecil dalam dirinya dan para hawarinya, dan kerjanya seperti permulaan dalam mewujudkan sesuatu yang sulit; cukuplah baginya bahwa ia menetapkan makna kemungkinan di dalamnya.

Dan munculnya kebenaran dari laki-laki buta huruf ini adalah peringatan kebenaran kepada dirinya sendiri; dan dalilnya yang pasti bahwa dengan itu ia dalam wujud Ilahinya. Dan yang mengherankan wahai Maria, bahwa nabi ini telah dikecewakan kaumnya dan mereka mengingkarinya dan bersepakat menentanginya, maka dalam hal itu ia seperti Masih, namun Masih berakhir pada saat itu; adapun yang ini maka ia telah teguh dengan keteguhan kenyataan ketika terjadi; tidak mundur dan tidak berubah; dan ia hijrah dari negerinya, maka itu adalah langkah pertama kebenaran yang mengumumkan bahwa ia akan berjalan di dunia, dan sejak hari itu ia mulai berjalan. Dan seandainya kebenaran Masih telah datang untuk seluruh dunia tentu ia akan berlari dengannya seperti itu, maka ini adalah perbedaan lain antara keduanya. Dan perbedaan ketiga bahwa Masih tidak datang kecuali dengan satu ibadah yaitu ibadah hati, adapun agama ini maka aku tahu dari ayah bahwa ia adalah tiga ibadah yang saling menguatkan: salah satunya untuk anggota tubuh, kedua untuk hati, dan ketiga untuk jiwa; maka ibadah anggota tubuh adalah bersucinya dan membiasakan kedisiplinan; dan ibadah hati adalah bersucinya dan cintanya kepada kebaikan; dan ibadah jiwa adalah bersucinya dan pengorbanannya di jalan kemanusiaan. Dan menurut ayah bahwa dengan yang terakhir ini mereka akan menguasai dunia; karena tidak akan dikalahkan suatu umat yang akidahnya bahwa kematian adalah sisi yang lebih luas dan lebih bahagia.

Maria berkata: Sesungguhnya ini demi Allah adalah rahasia Ilahi yang menunjukkan dirinya sendiri; karena dari sifat manusia bahwa jiwanya tidak bangkit tanpa peduli hidup dan mati kecuali dalam keadaan-keadaan sedikit, sifat manusia di dalamnya buta; seperti marah yang buta, dan cinta yang buta, dan kesombongan yang buta; maka jika umat Islam ini sebagaimana yang kamu katakan bangkit dengan kebangkitan ini, tidak ada di dalamnya kecuali perasaan akan kemuliaan dirinya yang tinggi, maka setelah itu tidak ada dalil bahwa agama ini adalah perasaan manusia akan tingginya martabat dirinya, dan ini adalah puncak dari puncak dalam filsafat dan hikmah.

Armanusah berkata: Dan setelah itu tidak ada dalil bahwa kamu bersiap untuk menjadi Muslimah wahai Maria!

Maka mereka berdua tertawa bersama dan Maria berkata: Aku hanya melontarkan perkataan dan kamu mengikutiku di dalamnya sesuai dengan tempatnya, maka aku dan kamu adalah dua orang kafir bukan dua Muslimah.

Perawi berkata: Dan orang-orang Romawi kalah dari Belbis, dan mundur kepada al-Muqauqis di "Manf" (Memphis), dan wahyu Armanusah dalam diri Maria selama pengepungan -yaitu sekitar sebulan- seakan-seakan pikiran yang menetap di dalam pikiran dan meluas di dalamnya; karena perkataan itu telah melewati apa yang ada dalam akalinya dari kebenaran-kebenaran pandangan dalam sastra dan filsafat, maka ia melakukan apa yang dilakukan pengarang terhadap buku yang ia revisi, dan menciptakan baginya khayalan-khayalan yang berdebat dengannya dan mendorongnya untuk menyerahkan diri kepada yang benar karena ia benar, dan yang pasti karena ia pasti.

Dan dari sifat perkataan jika berpengaruh dalam jiwa, bahwa ia tersusun dalam kebenaran-kebenaran kecil yang diberikan untuk diingat; maka perkataan Armanusah dalam akal Maria seperti ini: "Masih adalah permulaan dan bagi permulaan ada penyempurnaan, tidak ada cara lain untuk itu. Tidak ada pelayanan kemanusiaan kecuali dengan diri yang mulia yang tidak peduli selain kemuliaannya. Umat yang mengorbankan segala sesuatu dan berpegang pada kehidupan karena pengecut dan tamak tidak mengambil apa-apa, dan yang mengorbankan jiwa mereka saja mengambil segala sesuatu".

Dan kebenaran-kebenaran Islam ini dan yang serupa dengannya mulai mengarabkan akal Yunani ini; maka ketika Amr bin al-Ash ingin mengirim

Armanusah kepada ayahnya, dan hal itu sampai kepada Maria, ia berkata kepadanya: Tidak pantas bagi orang yang seperti kamu dalam kemuliaan dan akalnyanya untuk menjadi seperti tawanan, berjalan ke mana ia dibawa; dan pendapat bahwa kamu memulai pemimpin ini sebelum ia memulaimu; maka kirimlah kepadanya dan beritahukan bahwa kamu kembali kepada ayahmu, dan mintalah kepadanya agar ia menyertaimu dengan sebagian orang-orangnya; maka kamu akan menjadi yang memerintah bahkan dalam tawanan, dan melakukan perbuatan putri-putri raja!

Armanusah berkata: Maka aku tidak menemukan untuk itu yang lebih baik darimu dalam lidah dan kecerdasanmu; maka pergilah kepadanya dari pihakku, dan akan menyertaimu pendeta "Syatha", dan bawalah bersamamu sekelompok dari para penunggang kuda kita.

Maria berkata sambil menceritakan kepada tuannya: Sungguh aku telah menyampaikan kepadanya pesanmu maka ia berkata: Bagaimana prasangkanya kepada kami? Aku berkata: Prasangkanya terhadap perbuatan laki-laki mulia yang diperintah dua hal: kemuliaannya, dan agamanya. Maka ia berkata: Sampaikanlah kepadanya bahwa nabi kami bersabda: "Berbuat baiklah kepada orang Qibti; karena sesungguhnya mereka memiliki hubungan keluarga dan perjanjian dengan kalian" dan beritahukan kepadanya bahwa kami tidak dalam serangan yang kami serang, melainkan terhadap jiwa-jiwa yang kami ubah.

Ia berkata: Maka gambarkan dia untukku wahai Maria.

Ia berkata: Ia datang dalam kelompok penunggang kudanya di atas kuda-kuda Arab mereka, seakan setan-setan membawa setan-setan dari jenis lain; maka ketika ia berada di tempat aku dapat melihatnya jelas, penerjemah -yaitu "Wardan" budaknya- memberi isyarat kepadanya, maka aku melihat, ternyata ia di atas kuda coklat kehitam-hitaman yang tidak murni hitam dan tidak merah, panjang leher berwibawa memiliki jambul di atas ubun-ubunnya seperti poni wanita, berekor panjang berjalan angkuh dengan penunggangnya dan meringkik seakan ingin berbicara, gemuk besar...

Armanusah memotongnya dan berkata: Aku tidak menanyakan sifat kudanya...

Maria berkata: Adapun senjatanya...

Ia berkata: Dan bukan senjatanya, gambarkan bagaimana kamu melihat "dia"?

Ia berkata: Aku melihatnya pendek bertubuh sebagai tanda kekuatan dan ketegasan, luas kepala sebagai tanda akal dan kemauan, mata hitam pekat...

Armanusah tertawa dan berkata: Tanda apa?

...berdahi lebar bersinar wajahnya seakan ada kilau emas pada cahaya, kuat, terkumpul padanya kekuatan hingga hampir-hampir matanya memerintah dengan pandangannya... cerdik tertulis kecerdikannya di dahinya yang lebar menjadikan di dalamnya makna yang menarik orang yang melihatnya, dan setiap kali aku mencoba melihat wajahnya aku melihat wajahnya tidak dapat dijelaskan kecuali dengan berulang kali memandangnya...

Dan pipinya memerah, maka itu menjadi pembicaraan antara dia dan mata Armanusah... Dan Armanusah berkata: Begitulah setiap kenikmatan yang tidak dijelaskan kepada jiwa kecuali dengan mengulangnya...

Maka Maria menundukkan pandangannya dan berkata: Ia demi Allah seperti yang aku gambarkan, dan sungguh aku tidak puas melihatnya, dan hampir saja aku mengingkari bahwa ia manusia karena rasa hormat yang menimpaku darinya.

Armanusah berkata: Dari rasa hormatnya ataukah matanya yang hitam pekat? Dan putri al-Muqauqis kembali kepada ayahnya dalam teman perjalanan "Qais", maka ketika mereka dalam perjalanan dan waktu Zuhur tiba, turunlah Qais shalat dengan orang-orang yang bersamanya sementara kedua gadis itu melihat; maka ketika mereka berteriak: "Allah Akbar..." bergetarlah hati Maria, dan ia bertanya kepada pendeta "Syatha": Apa yang mereka katakan? Ia berkata: Sesungguhnya ini adalah kalimat yang mereka masuki shalat mereka dengannya, seakan mereka berbicara dengannya kepada zaman bahwa mereka sekarang dalam waktu yang bukan darinya dan bukan dari dunia mereka, dan seakan mereka mengumumkan bahwa mereka di hadapan Yang lebih besar dari wujud; maka jika mereka mengumumkan berpaling dari waktu dan sengketa waktu dan syahwat waktu, maka itulah masuknya mereka dalam shalat; seakan mereka menghapus dunia dari jiwa sesaat atau sebagian saat; dan penghapusan dunia dari jiwa mereka adalah peningkatan

diri mereka di atasnya; lihatlah, tidakkah kamu melihat kalimat ini telah menyingkirkan mereka sehingga mereka tidak menoleh dalam shalat mereka kepada sesuatu; dan telah meliputi mereka ketenangan, dan mereka kembali bukan seperti yang dulunya, dan mereka khusyuk dengan khusyuk para filsuf terbesar dalam perenungan mereka?

Maria berkata: Betapa indahnya fitrah filosofis ini! Sungguh buku-buku telah lelah untuk membuat orang dunia menetap sesaat dalam ketenangan Allah atas mereka namun tidak berhasil, dan datanglah gereja lalu menakut-nakuti orang-orang yang shalat dengan hiasan dan gambar dan patung dan warna; untuk mengilhami jiwa mereka sejenis perasaan dengan ketenangan keindahan dan penghormatan makna keagamaan, dan dengan itu ia menipu dalam memindahkan mereka dari suasana mereka ke suasananya, maka ia seperti penyaji khamar; jika tidak memberimu khamar ia tidak mampu memberimu mabuk, dan siapakah yang mampu membawa bersamanya gereja di atas kuda atau keledai?

Armanusah berkata: Ya, sesungguhnya gereja seperti taman; dan ia adalah taman di tempatnya, dan jarang mengilhami sesuatu kecuali di posisinya; maka gereja adalah empat dinding, adapun mereka maka tempat ibadah mereka di antara empat penjuru bumi.

Pendeta Syatha berkata: Tetapi orang-orang Muslim ini jika dunia dibukakan kepada mereka dan mereka terpesona dengannya dan tenggelam di dalamnya; maka shalat ini sendiri akan menjadi tidak ada shalatnya pada saat itu.

Maria berkata: Dan apakah dunia akan terbuka kepada mereka, dan apakah mereka memiliki panglima-panglima yang banyak seperti Amr?

Ia berkata: Bagaimana tidak terbuka dunia kepada kaum yang tidak memerangi umat-umat, melainkan memerangi apa yang ada di dalamnya dari kezaliman dan kekufuran dan keburukan, dan mereka keluar dari padang pasir dengan sifat yang kuat seperti sifat ombak dalam pasang yang tinggi; tidak ada di dalamnya kecuali jiwa-jiwa yang terdorong ke luar darinya; kemudian mereka berperang dengan sifat ini melawan umat-umat yang tidak ada di dalamnya kecuali jiwa-jiwa yang siap untuk lari ke dalam!

Mariah berkata: "Demi Allah, seolah-olah kami bertiga menganut agama Amru."

Qais berlalu dari shalat dan mulai bersiap-siap berangkat. Ketika ia melewati Mariah, baginya seolah-olah ia telah bepergian dan kembali; sementara Mariah masih tenggelam dalam mimpi-mimpi hatinya; ia berada dalam dunia impian yang mulai memudar kecuali dari Amru dan segala yang berkaitan dengan Amru. Dalam kehidupan ini ada tiga keadaan di mana alam semesta dengan segala kenyataannya menghilang: dari orang yang mabuk, orang gila, dan orang yang tidur; dan ada keadaan keempat di mana alam semesta lenyap kecuali satu kenyataan yang terwujud dalam sosok manusia yang dicintai.

Mariah berkata kepada Rahib Syatha: "Tanyakan kepadanya: apa kepentingan mereka dari perang ini, dan apakah dalam kebijakan mereka bahwa pemimpin yang menaklukkan suatu negeri menjadi penguasa atas negeri itu?"

Qais berkata: "Cukup bagimu untuk mengetahui bahwa orang Muslim hanyalah seorang pekerja dalam mewujudkan kalimat Allah, adapun bagian untuk dirinya, itu ada di alam selain dunia ini."

Rahib menerjemahkan perkataannya begini: "Adapun penakluk, biasanya ia adalah penguasa yang menetap. Perang bagi kami adalah ide, sedangkan kepentingan ingin menyebar ke bumi dan bekerja. Bagian jiwa bukanlah sesuatu yang berasal dari dunia; dengan demikian jiwa menjadi lebih besar dari nalurinya, dan bersamanya dunia berubah dengan kekasaran, kebodohan, dan syahwatnya seperti anak di tangan seorang laki-laki yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan dan mengarahkannya. Seandainya dalam keyakinan kami bahwa balasan amal kami ada di dunia, maka keadaan akan terbalik."

Mariah berkata: "Tanyakan kepadanya: bagaimana Amru berbuat dengan sedikit pasukan yang bersamanya sementara bangsa Romawi tidak terhitung jumlahnya; jika Amru gagal, siapa kiranya yang akan menggantikannya? Dan apakah ia pemimpin terbesar mereka, ataukah ada yang lebih besar darinya?"

Perawi berkata: "Tetapi kuda Qais berlari kencang mengejar pasukan yang di depan, seolah-olah berkata: kami tidak terlibat dalam hal ini." Mesir dibuka secara damai antara Amru dan bangsa Qibti, bangsa Romawi mundur naik ke Iskandariah, dan Mariah dalam hal itu terus mencari berita sang penakluk, berkeliling di antara reruntuhan sosok yang jauh; Amru baginya seperti kerajaan yang kokoh dari seorang penakluk yang tidak memiliki selain cintanya untuk merebutnya; ia mulai layu dan wajahnya pucat serta mulai memandang dengan tatapan bingung, dan tampak padanya bekas jiwa yang haus; putus asa mengelilinginya dengan suasananya yang membakar darah; ia tampak terluka maknanya; karena bertarung dalam jiwanya dua perasaan yang bermusuhan: perasaan bahwa ia sedang jatuh cinta, dan perasaan bahwa ia putus asa! Armanusah iba kepadanya, ia juga sedang terikat dengan seorang pemuda Romawi, maka mereka begadang suatu malam membicarakan surat yang akan dibawa Mariah atas namanya kepada Amru agar sampai kepadanya, jika sampai, ia akan menyampaikan dengan matanya pesan jiwanya.

Diputuskanlah bahwa masalahnya tentang Mariah si Qibti dan beritanya, keturunannya, dan hal-hal yang berkaitan dengannya yang panjang untuk diceritakan jika pertanyaannya dari seorang wanita tentang wanita lain. Ketika pagi tiba, sampai kepadanya bahwa Amru telah berangkat ke Iskandariah untuk memerangi bangsa Romawi, dan tersebar berita bahwa ketika ia memerintahkan kemahnya untuk dibongkar, mereka menemukan seekor merpati yang bertelur di atasnya, lalu mereka memberitahunya maka ia berkata: "Ia telah berlindung dalam jiran kami, biarkan kemah itu sampai anak-anaknya terbang," maka mereka membiarkannya!

Tidak lama kemudian Mariah meninggal dunia, dan Armanusah menyimpan darinya syair ini yang ia sebut nyanyian merpati:

Di atas kemah sang pangeran ada merpati yang hinggap mengerami telurnya.
Pangeran membiarkannya menciptakan kehidupan, sementara ia pergi menciptakan kematian!

Ia seperti wanita paling bahagia; melihat dan menyentuh mimpi-mimpinya.
Sesungguhnya kebahagiaan wanita awal dan akhirnya adalah beberapa kenyataan kecil seperti telur ini.

Di atas kemah sang pangeran ada merpati yang hinggap mengerami telurnya.
Jika ditanya tentang telur ini ia akan berkata: ini harta karunku.

Ia seperti wanita paling sejahtera, menguasai kerajaannya dari kehidupan dan tidak kekurangan.

Apakah aku membebani eksistensi sesuatu jika aku memintanya satu orang laki-laki yang kucintai!

Di atas kemah sang pangeran ada merpati yang hinggap mengerami telurnya.
Matahari dan bulan dan bintang-bintang, semuanya lebih kecil di matanya dari telur ini.

Ia seperti wanita paling lembut; mengenal kelembutan dua kali: dalam cinta, dan melahirkan.

Apakah aku membebani eksistensi sesuatu yang banyak jika aku ingin menjadi seperti merpati ini!

Di atas kemah sang pangeran ada merpati yang hinggap mengerami telurnya.

Merpati berkata: Sesungguhnya eksistensi suka dilihat dengan dua warna di mata betina;

Sekali sebagai kekasih besar dalam laki-lakinya, dan sekali sebagai kekasih kecil dalam anak-anaknya. Segala sesuatu tunduk pada hukumnya, dan betina tidak mau tunduk kecuali pada hukumnya.

Hai merpati, kau tidak mengenal pangeran namun ia meninggalkan kemahnya untukmu!

Begitulah nasib: keadilan berlipat ganda di satu sisi, dan kezaliman berlipat ganda di sisi lain.

Bersyukurlah pada Allah hai merpati, bahwa kalian tidak punya bahasa dan agama,

Kalian hanya punya: cinta dan alam dan kehidupan.

Di atas kemah sang pangeran ada merpati yang hinggap mengerami telurnya.

Merpati yang bahagia, akan berada dalam sejarah seperti burung hud-hud Sulaiman.

Hud-hud dinisbatkan kepada Sulaiman, dan merpati akan dinisbatkan kepada Amru.

Aduh untukmu hai Amru! Apa salahnya jika kau mengenal "merpati yang lain"!

Penampakan Hari Raya

Datanglah hari raya, hari keluar dari waktu ke waktu yang sendiri tidak berlangsung lebih dari sehari.

Waktu yang singkat, indah, tertawa, yang dipaksakan agama kepada manusia; agar mereka memiliki dari waktu ke waktu satu hari alami dalam kehidupan ini yang telah beralih dari alamiahnya.

Hari kedamaian, kegembiraan, tawa, kesetiaan, persaudaraan, dan ucapan manusia kepada manusia: dan kalian dalam kebaikan.

Hari pakaian baru untuk semua; memberi tahu mereka bahwa wajah kemanusiaan baru di hari ini.

Hari perhiasan yang tidak dikehendaki darinya kecuali menampakkan pengaruhnya pada jiwa agar manusia semuanya dalam hari cinta.

Hari raya; hari menyajikan manisan ke setiap mulut agar manis kata-kata di dalamnya.

Hari yang merata pada manusia kata-kata doa dan ucapan selamat yang terangkat dengan kekuatan Ilahi di atas perselisihan-perselisihan kehidupan.

Hari itu di mana manusia memandang dirinya dengan pandangan yang melihat kebahagiaan, dan kepada keluarganya dengan pandangan yang melihat kemuliaan, dan kepada rumahnya dengan pandangan yang menyadari keindahan, dan kepada manusia dengan pandangan yang melihat persahabatan.

Dan dari semua pandangan ini terbentuklah baginya pandangan yang indah kepada kehidupan dan dunia; maka jiwanya bergembira dengan dunia dan kehidupan.

Dan alangkah mulianya pandangan yang menyingkap bagi manusia bahwa keseluruhan keindahannya ada pada keseluruhan!

Dan aku keluar mengamati hari raya dalam wujud aslinya pada anak-anak bahagia ini.

Pada wajah-wajah segar ini yang tumbuh di dalamnya senyuman menyusui menjadi tawa.

Dan mata-mata pemimpi ini, yang bermimpi jika menangis menangis dengan air mata yang tidak berat.

Dan mulut-mulut kecil ini yang berbicara dengan suara yang masih ada di dalamnya nada kelembutan dari meniru bahasa ibu. Dan tubuh-tubuh segar ini yang baru saja mengalami pelukan dan ciuman sehingga masih ada di sekelilingnya suasana hati.

Pada anak-anak bahagia ini yang tidak mengenal ukuran waktu kecuali dengan kegembiraan.

Dan masing-masing dari mereka adalah raja dalam kerajaan, dan keluwesan mereka adalah perintah kerajaan mereka.

Mereka yang berkumpul dalam pakaian baru berwarna-warni berkumpul seperti pelangi dalam warna-warnanya.

Pakaian yang dikerjakan di dalamnya pabrik-pabrik dan hati-hati, maka tidak sempurna keindahannya kecuali dengan melihatnya ayah dan ibu pada anak-anak mereka.

Pakaian baru yang mereka kenakan, maka mereka sendiri menjadi pakaian baru bagi dunia.

Para penyihir kecil ini yang mengeluarkan untuk diri mereka makna harta karun berharga dari dua piastre, dan menyihir hari raya menjadi hari kecil seperti mereka yang datang mengajak mereka bermain.

Dan mereka bangun di hari ini bersama fajar, maka fajar tetap di hati mereka sampai matahari terbenam.

Dan mereka melemparkan diri mereka pada dunia yang tampak, lalu membangun segala sesuatu atas salah satu dari dua makna yang tetap dalam jiwa anak: cinta murni, dan permainan murni.

Dan mereka menjauh dengan fitrah mereka dari kebohongan-kebohongan kehidupan, maka inilah justru kedekatan mereka dengan kenyataan bahagiannya.

Anak-anak ini yang adalah kemudahan sebelum menjadi rumit.

Dan yang melihat dunia di awal tumbuhnya khayalan dan melampaui serta meluas.

Mereka mencari takdir dari luarnya; dan tidak mendalami agar tidak menderita tanpa faedah.

Dan mengambil dari benda-benda untuk diri mereka maka bergembira dengannya, dan tidak mengambil dari diri mereka untuk benda-benda agar tidak menciptakan baginya kekhawatiran.

Qanaah mereka cukup dengan kurma, dan tidak mencoba mencabut pohon yang membawanya.

Dan mengetahui hakikat kebenaran, yaitu bahwa yang diperhitungkan adalah roh nikmat bukan kadarnya.

Maka mereka mendapat dari kegembiraan dalam mengganti pakaian untuk tubuh, lebih dari yang didapat panglima penakluk dalam mengganti pakaian untuk kerajaan.

Para bijak ini yang masing-masing menyerupai Adam pertama kali datanganya ke dunia, ketika tidak ada antara bumi dan langit makhluk ketiga yang rumit dari buatan manusia beradab.

Hikmah tertinggi mereka: bahwa pikiran luhur adalah menjadikan kegembiraan sebagai pikiran dan menampakkannya dalam amal.

Dan puisi indah mereka: bahwa keindahan dan cinta tidak ada dalam sesuatu kecuali dalam memperindah jiwa dan menampakkannya mencintai kegembiraan.

Para filosof ini yang berdiri filosofi mereka atas dasar praktis, yaitu bahwa benda-benda banyak tidak bertambah dalam jiwa yang tenang.

Dan dengan demikian jiwa hidup tenang santai seolah tidak ada di dunia kecuali benda-bendanya yang mudah.

Adapun jiwa-jiwa yang gelisah dengan ketamakan dan syahwatnya maka mereka yang diuji dengan kekhawatiran kemewahan khayalan, dan perumpamaan mereka dalam kekhawatiran seperti penumpang bodoh yang sedih karena tidak makan dalam dua perut.

Dan jika benda-benda banyak tidak bertambah dalam jiwa, bertambahlah kebahagiaan walau dari kekurangan.

Maka anak memutarakan matanya pada wanita banyak, tetapi ibunya yang paling cantik walau ia jelek.

Maka ibunya sendiri adalah ibu hatinya, kemudian tidak ada makna kemewahan dalam hati ini.

Ini rahasianya; ambillah hai para bijak dari anak kecil!

Dan aku perhatikan anak-anak, dan pengaruh hari raya pada jiwa mereka, yang meluaskan kegembiraan melebihi isinya; maka seolah lisan keadaan mereka berkata kepada orang dewasa: Hai binatang-binatang, lepaskanlah tali-tali kalian walau sehari.

Hai manusia, bergeraklah di dunia seperti gerak anak-anak menemukan kenyataan mereka yang polos tertawa, bukan seperti yang kalian perbuat ketika bergerak seperti gerak binatang buas menemukan kenyataan pemangsanya.

Bebas dengan kebebasan aktivitas alam semesta yang memancar seperti kekacauan, tetapi dalam hukum-hukum yang paling teliti.

Mereka menimbulkan kemarahan dengan keributan dan gerakan, maka mereka bersama manusia dalam perselisihan; karena mereka selaras dengan alam.

Dan memanas di antara mereka pertempuran, tetapi tidak hancur di dalamnya kecuali mainan.

Adapun orang dewasa membuat meriam besar dari besi, untuk tubuh lembut dari tulang.

Hai binatang-binatang, lepaskanlah tali-tali kalian walau sehari.

Tidak bergembira anak-anak rumah seperti kegembiraan mereka dengan anak yang lahir; mereka menyambutnya seolah ia membutuhkan akal kecil mereka. Dan memenuhi mereka perasaan dengan kegembiraan sejati yang tersembunyi dalam rahasia penciptaan, karena kedekatan mereka dengan rahasia ini.

Dan demikian tahun memikul kemudian melahirkan untuk anak-anak hari raya; mereka menyambutnya seolah ia membutuhkan permainan alami mereka, dan memenuhi mereka perasaan dengan kegembiraan sejati yang tersembunyi dalam rahasia dunia karena kedekatan mereka dengan rahasia ini.

Maka sayang sekali pada kami orang dewasa! Alangkah jauhnya kami dari rahasia penciptaan karena dosa-dosa usia!

Dan alangkah jauhnya kami dari rahasia dunia karena syahwat-syahwat kafir ini yang tidak beriman kecuali pada materi!

Sayang sekali pada kami orang dewasa! Alangkah jauhnya kami dari kenyataan kegembiraan!

Hampir-hampir dosa-dosa kami -demi Allah- membuat bagi kami dalam setiap kegembiraan ada rasa malu.

Hai taman-taman yang bercahaya dengan bunga-bunganya,

Hai burung-burung yang berkicau dengan lagu-lagunya,

Hai pohon-pohon yang bertepuk dengan dahan-dahannya,

Hai bintang-bintang yang berkelip-kelip dengan cahaya kekal,

Kalian beragam; tetapi kalian semua ada dalam anak-anak ini di hari raya!

Makna Politik dalam Hari Raya

Betapa sangat kita butuhkan -sebagai umat Islam- untuk memahami hari-hari raya kita dengan pemahaman yang baru, menerimanya dengan cara tersebut dan mengambilnya dari sisi itu, sehingga datang sebagai hari-hari yang bahagia dan produktif, membangkitkan dalam diri kita sifat-sifat kuat, dan memperbaharui jiwa kita dengan makna-maknanya, bukan seperti yang terjadi sekarang yang tampak suram, menganggur dan terhapus dari makna, pekerjaan terbesarnya hanya memperbaharui pakaian, menentukan waktu luang, dan menambahkan senyuman pada kemunafikan.

Sesungguhnya hari raya itu adalah makna yang ada pada hari tersebut, bukan hari itu sendiri, dan sebagaimana orang memahami makna ini, mereka menerima hari tersebut; hari raya dalam Islam adalah hari raya pemikiran yang beribadah, lalu menjadi hari raya pemikiran yang sia-sia; ibadahnya pemikiran dahulu menghimpun umat dalam satu kemauan atas kebenaran praktis, kini kesia-siaan pemikiran menghimpun umat pada tradisi tanpa kebenaran; ia memiliki penampilan manfaat tetapi tidak memiliki maknanya.

Dahulu hari raya adalah pernyataan umat akan keberadaan rohaninya dalam makna terindahannya, kini menjadi pernyataan umat akan keberadaan hewannya dalam sebagian besar maknanya; dahulu adalah hari menyegarkan diri dari keseriusannya, kini kembali menjadi hari istirahat kelemahan dari kehinaannya; dahulu adalah hari prinsip, kini kembali menjadi hari materi!

Hari raya tidak lain adalah pemberitahuan kepada umat ini bahwa dalam dirinya ada kekuatan untuk mengubah hari-hari, bukan memberitahukan bahwa hari-hari berubah; dan hari raya bagi umat tidak lain adalah hari ketika ia memperlihatkan keindahan sistem sosialnya, sehingga menjadi hari perasaan yang satu dalam jiwa semua orang, dan satu kata di lidah semua orang; hari merasakan kemampuan untuk mengubah hari-hari, bukan kemampuan untuk mengubah pakaian, seakan-akan hari raya adalah istirahat senjata sehari dalam rakyat yang berperang.

Dan hari raya tidak lain adalah mengajarkan umat bagaimana jiwa bertetangga meluas dan memanjang, hingga negeri besar kembali seolah-olah bagi penduduknya adalah satu rumah yang terwujud di dalamnya persaudaraan dalam makna praktisnya, dan tampak kebajikan keikhlasan terbuka untuk semua, dan manusia saling memberikan hadiah hati yang tulus

dan penuh kasih; dan seakan-akan hari raya adalah pelepasan jiwa satu keluarga dalam seluruh umat.

Dan hari raya tidak lain adalah menampakkan kepribadian indah rakyat yang bergetar dari aktivitas kehidupan; dan tidak ada kepribadian bagi bangsa-bangsa yang lemah; dan tidak ada aktivitas bagi bangsa-bangsa yang diperbudak. Maka hari raya adalah suara kekuatan yang menyerukan kepada umat: keluarlah di hari kegembiraanmu, keluarlah sehari seperti hari-hari kemenangan!

Dan hari raya tidak lain adalah menonjolkan massa sosial umat yang dibedakan dengan ciri rakyatnya, terpisah dari orang asing, berpakaian dari hasil karya tangannya, mengumumkan dengan hari rayanya dua kemerdekaan dalam keberadaan dan industrinya, tampak dengan dua kekuatan dalam keimanan dan sifat alaminya, bergembira dengan dua kegembiraan di rumah dan pasarnya; seolah-olah hari raya adalah hari ketika seluruh rakyat bergembira dengan kekhususannya.

Dan hari raya tidak lain adalah pertemuan orang besar dan kecil dalam makna kegembiraan dengan kehidupan yang berhasil dan maju dalam jalannya, dan membiarkan anak-anak kecil menerima pelajaran alami mereka dalam semangat kegembiraan dan keceriaan, dan mengajarkan orang-orang besar mereka bagaimana meletakkan makna-makna dalam beberapa kata yang telah kosong dari makna-maknanya pada mereka, dan memperlihatkan kepada mereka bagaimana seharusnya sifat-sifat kemanusiaan bekerja dalam kerumunan seperti kerja sekutu untuk sekutunya, bukan kerja musuh untuk musuhnya; maka hari raya adalah hari penguasaan unsur hidup atas jiwa rakyat.

Dan hari raya tidak lain adalah mengajarkan umat bagaimana mengarahkan dengan kekuatannya gerakan waktu menuju satu makna setiap kali ia menghendaki; agama telah meletakkan baginya kaidah ini untuk mengeluarkan contoh-contohnya, sehingga ia membuat untuk tanah air hari raya keuangan ekonomi ketika dirham tersenyum satu sama lain, dan menciptakan untuk industri hari rayanya, dan mengadakan untuk ilmu hari rayanya, dan mencipta untuk seni medan hiasannya, dan secara keseluruhan menciptakan untuk dirinya hari-hari yang bekerja seperti kerja komandan

militer dalam memimpin rakyat, setiap harinya memimpin mereka menuju makna dari makna-makna kemenangan.

Makna-makna politik yang kuat inilah yang karena itu hari raya diwajibkan sebagai warisan abadi dalam Islam, agar penghuni setiap zaman mengeluarkan dari makna-makna zamannya sehingga menambahkan kepada teladan contoh-contoh dari apa yang diciptakan aktivitas umat, yang diwujudkan khayalannya, dan yang diperlukan kepentingannya.

Dan aku tidak mengira hari Jumat diwajibkan atas kaum Muslim sebagai hari raya mingguan yang disyaratkan di dalamnya khotib dan mimbar dan masjid jami, melainkan sebagai persiapan untuk makna itu dan penyiapan baginya; maka dalam setiap tujuh hari Muslim ada hari yang datang memberitahukan orang-orang makna pemimpin perang untuk seluruh rakyat.

Alangkah andainya mimbar-mimbar Islam tidak berkhotbah di atasnya kecuali laki-laki yang dalam diri mereka ada jiwa meriam, bukan laki-laki yang di tangan mereka pedang dari kayu.

Musim Semi

Aku keluar menyaksikan alam bagaimana menjadi seperti kekasih yang indah, tidak memberikan kepada pencintanya kecuali sebab-sebab cintanya!

Dan bagaimana ia menjadi seperti terkasih, menambah dalam tubuh indra peraba makna-makna indah!

Dan aku seperti hati yang terpinggirkan yang sedih menemukan langit dan bumi, tetapi tidak menemukan di keduanya langit dan buminya.

Alangkah berapa ribu tahun dan ribuan tahun telah berlalu sejak Adam dikeluarkan dari surga!

Namun demikian, sejarah mengulangi dirinya dalam hati; hati ini tidak bersedih kecuali merasa seakan-akan diusir dari surga pada saat itu juga.

Penyair berdiri di hadapan keindahan alam, maka ia tidak kuasa kecuali mengalir dan bergetar dan bergembira.

Karena rahasia yang terpancar di sini di bumi, ingin terpancar di sana dalam jiwa.

Dan penyair adalah nabi agama halus ini yang dari syariatnya memperbaiki manusia dengan keindahan dan kebaikan.

Dan setiap keindahan mencari pandangan hidup yang melihatnya indah untuk memberikan maknanya.

Dan dengan ini alam berdiri berpesta di hadapan penyair, seperti berdirinya wanita cantik di hadapan pelukis.

Bunga-bunga tampak bagiku seperti kata-kata cinta halus yang diselimuti dengan kiasan dan metafora.

Dan angin sepoi-sepoi di sekelilingnya seperti baju wanita cantik pada wanita cantik, di dalamnya ungkapan dari yang memakainya.

Dan setiap bunga seperti senyuman, di bawahnya rahasia dari makna-makna hati yang rumit.

Apakah ini bahasa cahaya berwarna dari matahari yang memiliki tujuh warna?

Ataukah bahasa cahaya berwarna dari pipi; dan bibir; dan dada; dan leher; dan sutra; dan perhiasan?

Dan apa yang dipahami para kekasih dari simbol-simbol alam dalam bunga-bunga indah ini?

Apakah ia menunjuk kepada mereka dengan bunga bahwa umur kenikmatan pendek, seakan-akan ia berkata: seukuran ini? Apakah ia mengajari mereka bahwa perbedaan antara indah dan indah, seperti perbedaan antara warna dan warna, dan antara aroma dan aroma?

Apakah ia berbisik kepada mereka bahwa hari-hari cinta adalah gambaran hari-hari bukan kenyataan hari-hari?

Ataukah alam berkata: bahwa semua ini; karena kalian wahai serangga tidak tertipu kecuai oleh semua ini?

Di musim semi tampak warna-warna bumi di bumi, dan tampak warna-warna jiwa di jiwa.

Dan air berbuat perbuatannya di alam; maka mengeluarkan keajaiban tumbuhan, dan darah berbuat perbuatannya maka mengeluarkan keajaiban mimpi-mimpi,

dan udara menjadi seakan-akan dari bibir yang saling mencintai yang bernapas satu sama lain,

dan segala sesuatu kembali berkilau; karena seluruh kehidupan berdenyut di dalamnya urat cahaya,

dan setiap yang hidup kembali bernyanyi; karena cinta ingin mengangkat suaranya.

Dan di musim semi cahaya tidak menyinari hanya di mata saja, tetapi di hati juga.

Dan udara tidak menembus hanya ke dada saja, tetapi ke perasaannya juga.

Dan matahari memiliki dua kehangatan salah satunya di dalam darah.

Dan meluap banjir keindahan seakan-akan dikehendaki dari musim semi percobaan pemandangan dari pemandangan surga di bumi.

Dan hewan bisu itu sendiri memiliki pandangan akal di dalamnya pemahaman filsafat kegembiraan dan keceriaan.

Dan matahari di musim dingin seakan-akan gambar tergantung di awan.

Dan siang hari seakan-akan bercahaya dengan bulan bukan dengan matahari.

Dan udara dengan hujan seakan-akan hujan yang tidak cair.

Dan kehidupan meletakkan dalam banyak hal makna ceramnya cuaca.

Ketika musim semi datang, kegembiraan semua makhluk hidup dengan matahari seperti kegembiraan anak-anak, ibu mereka pulang dari bepergian. Dan pemuda melihat, maka bumi tampak baginya muda.

Dan ia merasa bahwa ia ada dalam makna-makna diri lebih daripada ia ada dalam makna-makna dunia.

Dan dunia menjadi penuh baginya dengan bunga-bunga, dan makna-makna bunga, dan wahyu bunga.

Dan sinar matahari mengeluarkan baginya musim semi, dan sinar hatinya musim semi yang lain.

Dan kehidupan tidak melupakan orang-orang tuanya, maka musim semi mereka adalah cahaya matahari.

Betapa ajaibnya rahasia kehidupan! Setiap pohon di musim semi adalah keindahan geometris yang mandiri.

Dan betapapun kau memotong darinya dan mengubah bentuknya, kehidupan memunculkannya dalam keindahan geometris baru seakan-akan kau memperbaikinya.

Dan seandainya tidak tersisa darinya kecuali akar hidup, kehidupan bergegas menjadikan baginya bentuk dari ranting dan daun.

Kehidupan, kehidupan, jika kau tidak merusaknya ia datang kepadamu selalu dengan hadiah-hadiahnya.

Dan jika kau beriman kau tidak lagi seukuran dirimu, tetapi seukuran kekuatan yang dengan itu kau beriman.

"Maka lihatlah kepada bekas-bekas rahmat Allah bagaimana Dia menghidupkan bumi" (Ar-Rum: 50).

Dan lihatlah bagaimana Dia menciptakan di alam makna-makna ini yang menggembirakan setiap yang hidup, dengan cara yang dipahami setiap yang hidup.

Dan lihatlah bagaimana Dia menjadikan di bumi makna kegembiraan, dan di udara makna kebahagiaan.

Dan lihatlah kepada serangga kecil bagaimana ia beriman kepada kehidupan yang memenuhinya dan tenteram?

Lihatlah lihatlah! Bukankah semua itu jawaban atas keputusasaan dengan kata: tidak?

Singgasana Mawar

Pesta pernikahan pengantin itu seperti karya impian, berbagai khayalan kebahagiaan datang kepadanya lalu berkreasi di dalamnya, hingga ketika tertata dan sempurna, kebahagiaan memindahkannya ke kehidupan di salah satu hari-harinya yang istimewa yang tidak terjadi dalam umur panjang kecuali dalam jumlah sedikit, untuk mewujudkan bagi yang hidup keberadaan hidupnya dengan sihir dan keindahannya, dan memberikan kepadanya dalam yang terlupakan apa yang tidak terlupakan.

Mimpi bahagia keluar dari bawah tidur ke terjaga, dan muncul dari khayalan ke mata, dan terwujud sebagai puisi yang mahir yang membuat semua yang ada di tempat itu hidup dengan kehidupan puisi; maka cahaya adalah wanita, dan wanita adalah cahaya, dan bunga adalah cahaya dan wanita, dan musik di antaranya melengkapkan dari segala sesuatu maknanya, dan tempat dengan isinya, irama dalam irama, dan lagu dalam lagu, dan sihir dalam sihir.

Dan aku melihat seakan-akan tersihir sepotong langit malam, di dalamnya lingkaran bulan, dan di dalamnya taburan bintang-bintang terang, lalu turun dan hinggap di rumah, mereka bercahaya dan berkilau dari keindahan dan sinar, dan dalam kecantikan setiap mereka ada bahan fajar terbit, maka mereka menjadi wanita-wanita pesta dan pengantinnya.

Dan aku melihat seakan-akan tersihir musim semi, lalu berkumpul dalam singgasana hijau, yang telah dihiasi dengan mawar merah, dan didirikan di depan ruang untuk menjadi panggung bagi pengantin, dan bunga-bunga telah ditata di langit dan pinggirannya dengan dua susunan: satu terinci kau melihat di dalamnya di antara dua bunga dari warna yang sama satu bunga yang berbeda warnanya; dan satunya bertumpuk sebagiannya di atas sebagian yang lain, dari warna yang serupa atau berdekatan, maka tampak seakan-akan sarang burung kerajaan dari burung-burung surga yang indah dalam anyaman dan hiasannya dengan pohon-pohon yang air Kautsar menyirami ranting-rantingnya.

Dan berdiri di tanah singgasana di bawah kaki kedua pengantin, dua bukit dari berbagai jenis bunga berbeda warnanya, menopangnya bulu halus dari

tenunan hijau lembut pada ranting-rantingnya yang lentur berguguran karena halusny dan lembutnya. Dan diikat di atas singgasana ini mahkota besar dari mawar langka, seakan-akan diambil dari ubun-ubun raja masa musim semi; dan kau melihatnya bersinar dalam cahaya dengan keindahannya yang mempesona, bersinar yang membuatmu mengira bahwa sinar dari matahari yang membesarkan mawar ini masih melekat padanya, dan kau melihatnya bangga dengan keagungan, seakan-akan menyadari bahwa ia di tempatnya simbol kerajaan manusia baru, yang terdiri dari dua pengantin mulia, dan tampak bagiku berulang kali bahwa mahkota itu tertawa dan malu dan manja, seakan-akan tahu bahwa ia sendiri di antara wajah-wajah cantik ini mewakili wajah mawar.

Dan dipasang di singgasana dua kursi yang berkilau warna emas di atasnya, dan menutupinya hiasan hijau yang berkilau kesegarannya dengan keceriaan, hingga kau mengira bahwa ia juga telah terkena dari hati-hati yang gembira ini sentuhan dari kegembiraan hidupnya.

Dan tergantung di singgasana kalung-kalung lampu, seakan-akan mutiara yang tercipta di langit bukan di laut, maka datang dari cahaya bukan dari mutiara; dan datang cahaya dari kekhususannya bahwa ketika menyala dalam suasana pengantin ia menerangi suasana dan hati semuanya.

Dan datang kedua pengantin ke singgasana mawar, lalu mereka duduk duduk seperti dua bintang batasnya adalah cahaya dan kejernihan; dan datang gadis-gadis perawan melangkah anggun dalam sutra putih seakan-akan dari cahaya subuh, kemudian berdiri mengelilingi singgasana, membawa di tangan mereka karangan bunga bakung, kau melihatnya harum putih segar malu-malu, seakan-akan gadis dengan gadis, dan seakan-akan mereka membawa di tangan mereka dari bakung segar ini makna-makna hati mereka yang suci; hati-hati ini yang bersama lampu-lampu menjadi lampu-lampu lain di dalamnya cahaya mereka yang tertawa.

Dan duduk di tangga singgasana di bawah bukit-bukit bunga dan di bawah kaki kedua pengantin, gadis kecil seperti bunga putih membawa kekanakannya, maka ia dari seluruh singgasana seperti berlian yang tergantung dari tengah kalung, dan ia membuat dengan wajahnya untuk

semua bunga kesempurnaan dan keindahan, hingga tampak tanpanya seakan-akan marah menyendiri tidak ingin dilihat.

Dan terpancar dari matanya di sekelilingnya arus dari mimpi-mimpi kekanak-kanakan yang membuat tempat dengan yang ada di dalamnya seakan-akan memiliki jiwa anak yang dikejutkan kegembiraan baru.

Dan ia duduk dengan duduk puisi yang mewakili kehidupan bahagia yang baru tercipta untuk saatnya tidak memiliki masa lalu di dunia kita.

Dan seandainya pencipta berfantasi dalam membuat patung niat suci, dan didatangkan di tempatnya, dan ia diambil di tempatnya mereka akan serupa dan cocok urusannya.

Dan kehadirannya di atas singgasana itu merupakan undangan bagi para malaikat untuk hadir dalam pernikahan dan memberikan berkahnya.

Dengan kecilnya yang cantik dan menawan, dia memberikan kesempurnaan pada segala sesuatu, sehingga terlihat lebih besar dari wujudnya, dan lebih dari kenyataannya. Dia adalah titik yang terwujud di pusat lingkaran, kehadirannya meskipun kecil adalah perwujudan kehakiman, keseimbangan, dan keharmonisan di seluruh lingkaran.

Kegembiraan tidak pernah ada kecuali yang baru bagi jiwa, dan tidak ada kegembiraan bagi jiwa kecuali dari sesuatu yang baru pada salah satu keadaannya; seandainya dalam setiap dinar tidak ada kekuatan baru selain yang ada pada yang serupa dengannya, niscaya tidak ada seorang pun yang gembira dengan harta, dan tidak akan memiliki risiko seperti yang dimilikinya; seandainya tidak ada pada setiap makanan kelaparan yang membawanya baru kepada perut, niscaya tidak akan nikmat dan tidak bergizi; seandainya tidak ada malam setelah siang, dan siang setelah malam, dan semua musim saling bertentangan, dan sesuatu yang berbeda - atas sesuatu yang berbeda - niscaya tidak akan ada keindahan di langit dan bumi, tidak ada pemandangan keindahan, dan tidak ada perasaan terhadap keduanya; dan alam yang tidak berhasil membuatmu menjadi anak kecil bersamanya sehingga kamu menjadi baru bagi dirimu sendiri, tidak akan berhasil membuatmu gembira dengannya sehingga dia menjadi baru bagimu.

Dan singgasana mawar itu baru bagiku terhadap diriku sendiri, dalam perasaanku terhadap perasaanku, dan dari hari-hariku terhadap hari-hariku; pagi harinya turun di hatiku dengan roh matahari, dan malam malamnya datang ke hatiku dengan roh bulan; dan aku di hadapannya seperti langit yang berkelap-kelip dengan pikiranku sebagaimana berkelap-kelip dengan bintang-bintangnya; dan telah membuatku meluas dengan kegembiraanku di seluruh alam ini, karena aku mampu hidup sehari dalam diriku; dan aku melihat sementara aku dalam diriku bahwa kegembiraan adalah rahasia seluruh alam, dan bahwa segala yang Allah ciptakan keindahan dalam keindahan, karena Dia Maha Tinggi adalah cahaya langit dan bumi, dan tidak datang kegelapan bersama cahaya-Nya, dan tidak datang kejahatan bersama kegembiraan alam kecuali dari upaya pikiran manusia menciptakan khayalan-khayalannya dalam kehidupan, dan mengeluarkan jiwa dari tabiat-tabiatnya, hingga manusia menjadi seolah-olah hidup dengan jiwa yang dia coba buat secara buatan, maka dia tidak membuat kecuali menyimpangkan jiwa yang Allah ciptakan.

Sungguh mengherankan! Manusia lari dari kata-kata perbudakan, kehinaan, kerendahan, kesengsaraan, kesedihan, dan yang serupa, dan mengingkarinya serta menolaknya, padahal dia dengan itu semua tidak mencari untuk dirinya dalam kehidupan kecuali maknanya.

Sesungguhnya hari seperti hari singgasana mawar tidak terdiri dari dua puluh empat jam, tetapi dari dua puluh empat kegembiraan; karena dia dari hari-hari yang membuat waktu maju di hati bukan di zaman, dan menjadi dengan perasaan bukan dengan jam, dan beruntun pada jiwa dengan yang barunya bukan dengan yang lamanya. Pemuda dalam iring-iringan kemenangannya, dan kehidupan dalam saat perdamaian dengan hati-hati, bahkan bahasa sendiri tidak melemparkan kata-katanya kecuali penuh dengan kegembiraan, tawa dan kebahagiaan, datang dari makna-makna ini tanpa yang lain, tergambar di wajah-wajah perasaan dan dorongannya, dan semua itu adalah sihir singgasana mawar, taman yang menyihir dan tersihir itu, yang semilir angin datang dari udara berkibar-kibar di sekelilingnya dengan bingung seolah-olah bertanya: apakah ini taman yang diciptakan dengan burung-burung manusiawi; ataukah ini pohon mawar dari surga dengan para bidadari yang berteduh di bawah naungannya dan menghirup harumnya; ataukah itu

sumber mawar yang harum dan bercahaya untuk kehidupan ratu yang duduk di singgasana ini!

Wahai semilir malam yang jernih kejernihan kebaikan, aku mohon kepada Allah agar kehidupan yang akan datang ini memancar dalam keindahan, pengaruh dan berkahnya dari seperti mawar yang menyenangkan, harum yang menyegarkan, dan cahaya yang menghidupkan; karena pengantin wanita yang naik singgasana mawar ini adalah putriku.

Wahai Laut!

Ketika musim panas memanass, engkau wahai laut dijadikan untuk zaman sebagai musim baru yang disebut "musim semi air".

Dan berpindahlah ke hari-harimu roh-roh taman, maka tumbuh dalam zaman beberapa jam yang nikmat seolah-olah buah manis yang matang di pohonnya.

Dan warna birumu membisikkan kepada jiwa-jiwa apa yang pernah dibisikkan warna hijau musim semi, hanya saja lebih halus dan lebih lembut.

Dan para penyair melihat di pantaimu seperti yang mereka lihat di tanah musim semi, kewanitaan yang suci, hanya saja dia melahirkan makna-makna bukan tumbuhan.

Dan para kekasih merasakan di sisiku apa yang mereka rasakan di musim semi: bahwa udara mengeluh.

Di musim semi, bergerak dalam darah manusia rahasia bumi ini; dan di "musim semi air" bergerak dalam darah rahasia awan-awan ini.

Dua jenis anggur di udara musim semi dan udara laut, menjadikan keduanya satu kemabukan kegembiraan.

Dan dengan dua musim semi hijau dan biru terbukalah dua pintu untuk dunia sihir yang menakjubkan; dunia keindahan duniawi yang dimasuki roh manusia sebagaimana hati yang mencintai memasuki sinar senyuman dan maknanya.

Di "musim semi air" seseorang duduk, seolah-olah duduk di awan bukan di bumi.

Dan merasa seolah-olah mengenakan pakaian dari bayangan bukan dari kain; dan mendapati udara telah bersuci dari menjadi udara tanah. Dan ringan pada dirinya segala sesuatu, seolah-olah beberapa makna duniawi dicabut dari materi. Dan di sini dia menyadari kebenaran: bahwa kegembiraan tiada lain adalah terbangunnya makna-makna alam di hati.

Dan matahari di sini memiliki makna baru yang tidak dimilikinya di sana di "dunia rezeki".

Matahari bersinar di sini pada tubuh; adapun di sana seolah-olah terbit dan tenggelam pada pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan tubuh di dalamnya.

Terbit di sana pada kantor pegawai bukan pegawai, dan pada toko pedagang bukan pedagang, dan pada pabrik pekerja, dan sekolah murid, dan rumah wanita.

Matahari terbit di sana dengan cahaya, tetapi manusia - wahai celaka - berada dalam jam-jam gelap mereka.

Matahari di sini baru, membuktikan bahwa yang baru di alam adalah yang baru dalam cara jiwa merasakannya.

Dan bulan bersinar berkilau-kilau dari keindahan; seolah-olah dia mandi dan keluar dari laut.

Atau seolah-olah dia bukan bulan, tetapi dia adalah fajar yang terbit di awal-awal malam; maka langit menahannya di tempatnya agar malam berlanjut.

Fajar yang tidak membangunkan mata dari mimpi-mimpinya, tetapi membangunkan roh-roh untuk mimpi-mimpinya.

Dan melemparkan dari sihirnya pada bintang-bintang sehingga tidak tampak di sekelilingnya kecuali samar-samar seolah-olah mimpi-mimpi yang tergantung.

Bulan di sini memiliki cara dalam menggembirakan jiwa penyair, seperti cara wajah yang dicintai ketika kamu menciumnya pertama kali.

Dan "musim semi air" memiliki burung-burung berkicaunya dan kupu-kupu yang berpindah-pindahannya.

Adapun burung-burungnya adalah wanita-wanita yang tertawa, dan adapun kupu-kupunya adalah anak-anak yang melompat-lompat.

Wanita-wanita jika tenggelam di laut, terbayang bagiku bahwa ombak-ombak saling berebut dan bertengkar mengenai beberapa dari mereka.

Aku melihat di antara mereka seorang wanita cantik yang mempesona telah duduk di atas pasir dengan dudukan Hawa sebelum penemuan pakaian, maka laut berkata: wahai Tuhanku! Makna tenggelam telah berpindah ke pantai.

Sesungguhnya yang tenggelam adalah yang tenggelam dalam ombak pasir ini.

Dan anak-anak bermain dan berteriak dan bergemuruh seolah-olah kehidupan dan dunia meluas bagi mereka. Dan terbayang bagi mereka bahwa mereka meresahkan laut sebagaimana mereka meresahkan rumah, maka laut berteriak kepada mereka: celaka kalian wahai ikan-ikan tanah! Dan aku melihat seorang anak di antara mereka telah datang lalu menendang laut dengan kakinya! Maka laut tertawa dan berkata: lihatlah wahai anak-anak Adam!!

Apakah Allah Yang Maha Tinggi peduli dengan orang sombong di antara kalian jika dia mengingkari-Nya? Apakah aku peduli dengan anak ini agar dia tidak berkata: sesungguhnya dia menendangku dengan kakinya?

Wahai laut, Allah telah mengisimu dengan kekuatan untuk membuktikan kekosongan bumi bagi penghuni bumi.

Tidak ada di dalam dirimu kerajaan-kerajaan dan tidak ada batas-batas, dan tidak ada di atasmu kekuasaan bagi manusia sombong ini.

Dan engkau bergelombang dengan manusia dan kapal-kapal besar, seolah-olah kamu membawa dari ini dan itu sekam yang kamu lemparkan.

Dan penemuan manusia sebesar apa pun tidak mencukupi manusia di dalam dirimu tanpa imannya.

Dan engkau memenuhi tiga perempat bumi dengan keagungan dan kengerian, sebagai jawaban atas keagungan manusia dan kengeriannya di seperempat yang tersisa; betapa agung dan kecilnya manusia!

Airmu turun pada manusia lalu mereka menjadi sama hingga tidak berbeda lahir dari lahir.

Dan mereka menaiki punggungmu di kapal-kapal lalu sebagian mereka rindu kepada sebagian yang lain hingga tidak berbeda batin dari batin.

Engkau membuat mereka semua merasakan bahwa mereka keluar dari bola bumi dan dari hukum-hukumnya yang batil.

Dan engkau memiskinkan mereka pada cinta dan persahabatan dengan kemiskinan yang memperlihatkan kepada mereka bintang-bintang sendiri seolah-olah teman-teman, karena mereka mengenalnya di bumi.

Wahai sihir ketakutan, engkau adalah engkau di lautan sebagaimana engkau adalah engkau di neraka.

Dan jika orang yang tidak beriman menaikimu wahai laut, maka engkau bergemetar dari bawahnya, dan menderu atasnya dan memberontak dengannya, dan memperlihatkan kepadanya dengan mata kepala seolah-olah dia di antara dua langit yang akan menutup yang satu atas yang lain, lalu mengunci atasnya, engkau membiarkannya tunduk dan rendah hati, seolah-olah engkau mengguncangnya dan mengguncang pikirannya bersama-sama, dan mengelindingkannya dan mengelindingkannya.

Dan engkau menerbangkan semua yang ada di akalnya, maka dia berlindung kepada Allah dengan akal anak kecil.

Dan engkau menyingkap baginya kebenaran: bahwa melupakan Allah bukanlah perbuatan akal, tetapi perbuatan lalai dan aman serta panjangnya keselamatan. Sungguh betapa miripnya manusia dalam kehidupan dengan kapal di ombak laut ini!

Jika kapal naik, atau turun, atau bergoyang, maka itu bukan darinya saja, tetapi dari yang di sekelilingnya.

Dan kapal ini tidak akan mampu menguasai sedikitpun dari hukum yang di sekelilingnya, tetapi hukumnya adalah keteguhan, keseimbangan, dan petunjuk ke tujuannya, dan keselamatannya dalam hukumnya.

Maka janganlah manusia menyalahkan dunia dan hukum-hukumnya, tetapi hendaklah dia berusaha menguasai dirinya sendiri.

Di Musim Semi Biru: Khawatir yang Terkirim 1

Betapa indahnya bumi di pinggiran dua biru: laut dan langit; hampir orang yang duduk di sini mengira dirinya terlukis dalam gambar Ilahi.

Aku memandang laut besar ini dengan mata anak kecil yang membayangkan bahwa laut telah diisi kemarin, dan bahwa langit adalah wadah untuknya, maka wadah itu terbalik lalu laut mengalir, dan aku berkelana dengan khayalan kanak-kanak kecil ini seolah-olah aku terkena percikan dari wadah itu.

Sesungguhnya kita tidak akan menyadari keagungan keindahan di alam kecuali jika jiwa dekat dari masa kanak-kanaknya, dan keceriaan masa kanak-kanak, dan permainannya, dan igauannya.

Langit tampak bagimu di atas laut lebih besar dari keadaannya, seolah-olah engkau memandangnya dari langit lain bukan dari bumi.

Jika aku bepergian lalu datang ke laut, atau turun di padang pasir, atau singgah di gunung, aku merasakan pada pandangan pertama dari keterpanaan kegembiraan dengan apa yang aku rasakan sepertinya seandainya gunung atau padang pasir atau laut telah bepergian dan datang kepadaku.

Dalam keindahan jiwa menjadilah segala sesuatu indah, karena jiwa melemparkan atasnya dari warna-warnanya, maka berubah rumah kecil menjadi istana karena dia dalam keluasan jiwa bukan dalam luasnya sendiri, dan mengenal cahaya siang dengan kelezatan seperti kelezatan air pada dahaga, dan malam tampak seolah-olah pameran permata yang didirikan untuk bidadari di langit-langit, dan fajar tampak dengan warna-warna dan cahaya-cahayanya serta semilir anginnya seolah-olah surga yang berenang di udara.

Dalam keindahan jiwa engkau melihat keindahan sebagai kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan makhluk; dan seolah-olah Allah memerintahkan dunia agar tidak cemberut kepada hati yang tersenyum.

Hari-hari musim panas adalah hari-hari ketika terlepas di dalamnya manusia alami yang terkurung dalam manusia; maka dia kembali ke masanya yang pertama, masa hutan-hutan dan laut-laut dan gunung-gunung.

Jika hari-hari musim panas tidak dengan makna seperti ini, tidak akan ada makna di dalamnya.

Kelezatan bukan pada istirahat dan tidak pada kekosongan, tetapi pada kelelahan dan kerja keras serta kesulitan ketika berubah hari-hari menjadi istirahat dan kekosongan.

Tidak sempurna manfaat perpindahan dari negeri ke negeri kecuali jika jiwa berpindah dari perasaan ke perasaan; maka jika bepergian bersamamu kesedihan maka engkau menetap tidak beranjak.

Kehidupan di musim panas membuktikan kepada manusia bahwasanya dia hanya ada di mana tidak terlalu dipedulikan.

Seseorang merasa di kota-kota bahwa dia di antara jejak-jejak manusia dan perbuatan-perbuatannya, maka dia dalam roh penderitaan dan kerja keras serta perselisihan; adapun di alam dia merasa bahwa dia di antara keindahan dan keajaiban-keajaiban Ilahi, maka dia di sini dalam roh kelezatan dan kegembiraan serta keagungan.

Jika engkau dalam hari-hari alam maka jadikan pikiranmu kosong dan kosongkan untuk tumbuhan dan pohon, dan batu dan tanah, dan burung dan binatang, dan bunga dan rumput, dan air dan langit, dan cahaya siang dan kegelapan malam, saat itu dunia membuka pintunya dan berkata: masuklah.

Kelembutan keindahan adalah gambaran lain dari keagungan keindahan; aku mengetahui itu ketika aku melihat setetes air berkilau di dahan, maka terbayang bagiku bahwa dia memiliki keagungan laut seandainya mengecil lalu digantung pada daun.

Dalam satu saat dari saat-saat tubuh yang rohani ketika meluap syair keindahan dalam darah, aku memandang lama kepada bunga mawar di dahanya yang berseri harum, anggun, kewanitaan; maka hampir aku berkata kepadanya: engkau wahai wanita, engkau wahai si fulan.

Bukankah mengherankan bahwa setiap manusia melihat di bumi beberapa tempat seolah-olah tempat-tempat untuk roh khusus; maka apakah ini menunjukkan pada sesuatu kecuali bahwa khayalan surga sejak Adam dan Hawa, masih bekerja dalam jiwa manusia?

Kehidupan di kota seperti minum air dalam gelas dari tanah liat; dan kehidupan di alam seperti minum air dalam gelas dari kristal yang bersinar; yang itu menampung air dan ini menampungnya dan memperlihatkan keindahannya kepada mata.

Wahai celaka, inilah kebenaran: sesungguhnya ketepatan pemahaman terhadap kehidupan merusaknya bagi pemiliknya seperti ketepatan pemahaman terhadap cinta, dan sesungguhnya akal kecil dalam pemahamannya terhadap cinta dan kehidupan, adalah akal yang sempurna dalam kenikmatan terhadap keduanya. Wahai celaka, inilah kebenaran!

Dalam hari-hari alami ini yang musim panas jadikan sebagai hari-hari kegembiraan dan lupa, setiap manusia merasa bahwa dia mampu berkata kepada dunia kata gurauan dan candaan.

Siapa yang tidak diberi rezeki pikiran yang mencinta tidak melihat benda-benda alam kecuali dalam nama-nama dan sifat-sifatnya, tanpa hakikat dan makna-maknanya, seperti lelaki jika tidak mencinta melihat wanita-wanita semuanya sama, maka jika mencinta melihat pada mereka wanita-wanita selain yang dikenal, dan menjadi baginya petunjuk pada sifat-sifat keindahan yang ada di hatinya.

Dunia rezeki berdiri dengan apa yang dibutuhkan kehidupan, adapun dunia musim panas maka berdiri dengan apa yang dilezatkan kehidupan, dan inilah yang mengubah alam dan menjadikan udara sendiri di sana udara meja orang-orang cerdas dan wanita-wanita cerdas.

Hari-hari musim panas setelah berlalunya mengerjakan pekerjaan besar, yaitu memasukkan sebagian syair dalam hakikat-hakikat kehidupan.

Langit ini berada di atas kita di mana pun, namun yang mengherankan adalah kebanyakan orang pergi berlibur ke tempat-tempat sejuk hanya untuk melihat berbagai hal, termasuk langit.

Jika kamu menyambut dunia dengan jiwa yang lapang, kamu akan melihat hakikat-hakikat kegembiraan bertambah dan meluas, sementara hakikat-hakikat kesedihan mengecil dan menyempit, dan kamu akan menyadari bahwa jika duniamu terasa sempit, maka kamulah yang sempit, bukan dunia itu sendiri.

Pada pukul sembilan aku pergi bekerja, pada pukul sepuluh aku melakukan ini, pada pukul sebelas aku melakukan ini dan itu; namun di sini, di tempat liburan, pukul sembilan dan saudara-saudaranya kehilangan makna waktu yang biasa diberikan hari-hari padanya, dan digantikan dengan makna-makna yang diberikan jiwa yang bebas padanya.

Inilah cara kebahagiaan terkadang tercipta, dan ini adalah cara yang tidak dapat dikuasai siapa pun di dunia ini seperti anak-anak kecil.

Ketika orang-orang bertemu di suatu tempat dalam keadaan kegembiraan yang sama dan khayalan serta pemikiran di dalamnya, dan tempat itu secara alami disiapkan dengan keindahannya untuk melupakan kehidupan dan kesulitan-kesulitannya, maka itulah sandiwara dengan para pemain dan panggungnya, sedangkan temanya adalah mengolok-olok manusia kota dan peradaban manusia.

Betapa benarnya apa yang mereka katakan: bahwa yang terlihat ada pada yang melihat. Aku sakit beberapa waktu di tempat liburan, maka berubah lah alam yang seperti pengantin wanita yang berdandan setiap hari menjadi alam seperti nenek tua yang pergi ke dokter setiap hari.

Percakapan Dua Ekor Kucing:

Dalam ujian ijazah penyelesaian pendidikan dasar tahun ini "1934" pada mata pelajaran mengarang, terdapat soal sebagai berikut:

"Bertemulah dua ekor kucing: yang satu gemuk tampak padanya tanda-tanda kemakmuran, dan yang lain kurus penampilannya menunjukkan kondisinya yang buruk; maka apa yang akan mereka katakan jika masing-masing bercerita kepada temannya tentang kehidupannya?".

Para murid kecil bingung dengan apa yang harus mereka tulis dalam mulut kedua kucing itu, dan mereka tidak tahu bagaimana mengarahkan pembicaraan di antara keduanya, dan ke tujuan mana percakapan mereka akan bermuara; mereka semua merasa kesulitan, padahal mereka masih anak-anak, untuk memiliki akal kucing di kepala mereka; dan mereka lelah untuk menurunkan naluri-naluri baik mereka ke tingkat kebinatangan dan kehidupannya secara khusus, sehingga mereka dapat memahami cara kucing-kucing ini mengatur hidupnya, menembus sifat-sifatnya, menyatu dalam kulitnya, makan dengan taringnya, dan mencakar dengan cakarnya.

Sebagian dari mereka berkata: Dan kami marah kepada guru-guru kami dengan kemarahan yang sangat, dan kami mencela mereka dengan celaan yang paling buruk; mengapa mereka tidak mengajari kami sejak dulu untuk menjadi keledai, kuda, bagal, banteng, monyet, babi, tikus, kucing, dan segala yang bergerak dan merayap, yang terbang dan berjalan, yang berjalan dan merangkak; dan mengapa —celaka mereka— tidak mengajari kami bersama bahasa Arab dan Inggris, bahasa-bahasa ringkik, ringik kuda, suara bagal, lenguhan sapi, tawa monyet, suara babi, dan bagaimana kita mencicit dan meraung, berkicau seperti burung, mendesis seperti ular, dan mendesah seperti serangga, hingga lengkap ilmu bahasa yang mulia ini, yang menjadi dasar kefasihan binatang, burung, serangga, dan makhluk-makhluk serupa mereka yang biadab?

Dan seorang murid yang nakal berkata kepada gurunya: Adapun aku, aku meringkas dan membuat takjub. Gurunya berkata: Kamu bagus dan baik, demi Allah! Dan demi Allah kamu benar! Jadi apa yang kamu tulis? Dia berkata: Aku menulis seperti ini:

Yang gemuk berkata: "Meong, meong, meong," lalu yang kurus menjawab: "Meong, meong, meong," kemudian yang gemuk membalas: "Meong, meong, meong," maka yang kurus marah dan menyeringai memperlihatkan giginya, menggerakkan ekornya dan berteriak: "Meong, meong, meong;" lalu yang gemuk menamparnya sehingga dia mencakar dan berteriak: "Meong," kemudian yang kurus melompat padanya dan mereka berkelahi, dan "meong-meong"an bercampur aduk, suara tidak dapat dibedakan dari suara, makna tidak dapat dibedakan dari makna, dan tidak mungkin memahami mereka dalam keadaan ini kecuali dengan susah payah yang sangat, setelah merujuk kamus kucing!

Guru berkata: Anakku, semoga Allah memberkatimu! Kamu telah menciptakan seni dengan sempurna, kamu melakukan apa yang dilakukan para jenius terbesar, memperlihatkan seninya dengan memperlihatkan alam dan menyembunyikan dirinya, dan kucing tidak berbicara dengan bahasa kita kecuali sebagai mukjizat seorang nabi, dan tidak ada nabi setelah Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka tidak ada jalan kecuali apa yang kamu ceritakan dan gambarkan, dan itu adalah mazhab realisme, dan realisme adalah hal baru dalam sastra; dan sesungguhnya mereka menginginkanmu menjadi murid kucing, namun dalam jawabanmu kamu menjadi kucing yang menjadi guru, kamu menyetujui kucing-kucing dan menentang manusia, dan kamu mewujudkan bagi para penguji teori-teori seni tinggi yang paling tinggi, karena seni ini sesungguhnya terletak pada cara artistik dari topik itu, bukan dalam menyusun bahan-bahan untuk topik ini dari sini dan sana, dan jika mereka menjaga kehormatan sastra dan memelihara perjanjian seni, mereka akan menyadari bahwa dalam baris-barismu yang sedikit terdapat pembicaraan panjang yang brilian dalam anekdot dan sindiran, keanehan kejeniusan, keindahannya dan kebenarannya, kebaikan penanganannya, dan kesempurnaan penyampaian untuk apa yang disampaikan; tetapi apa perbedaan, anakku, antara "meong" dengan panjang, dan "meong" tanpa panjang? Murid itu berkata: Ini bagi kucing-kucing seperti isyarat telegraf: garis dan titik dan sebagainya.

Dia berkata: Anakku, tetapi Kementerian Pendidikan tidak mengakui ini dan tidak mengenalnya, dan sesungguhnya pemeriksa adalah guru bukan kucing, dan ujian adalah tertulis bukan lisan.

Si nakal berkata: Dan aku bukan kucing tetapi manusia, namun topiknya adalah percakapan dua kucing, dan keputusan dalam hal seperti ini adalah untuk ahlinya yang menjalaninya, bukan orang yang memaksakan diri untuk itu, orang yang menyusup padanya; jika mereka menentangku aku berkata kepada mereka: tanyalah pada kucing-kucing; atau jika tidak, biarlah mereka membawa dua kucing: yang gemuk dan yang kurus, lalu mereka kumpulkan keduanya, dan mereka adu, kemudian biarlah para pengawas menghadiri ujian ini, dan mereka menulis apa yang mereka dengar dari keduanya, dan mereka gambarkan apa yang mereka lihat dari keduanya, maka demi yang menciptakan kucing-kucing dan murid-murid dan penguji dan pemeriksa semuanya, kedua kucing itu tidak akan menambah dari "meong dan meong", dan pembicaraan di antara keduanya tidak akan menjadi kecuali dari ini, dan yang terjadi tidak akan kecuali apa yang aku gambarkan, dan tidak dapat tidak terjadi perkelahian dan saling melompat sesuai dengan sifat yang kuat dan yang lemah, kemudian larinya yang lemah dalam kekalahan, dan ujian berakhir! Sesungguhnya topik seperti ini menyerupai menugaskan murid kecil menciptakan dua kucing, bukan membicarakan keduanya; karena keunggulan mengarang dalam bidang seperti ini adalah ketuhanan akal yang menciptakan ciptaannya yang seimbang dan indah yang bernyawa hidup, seakan-akan diletakkan dalam kata-kata hati kucing, atau datang dengan kucing yang memiliki hati dari kata-kata. Dan di mana ini dari anak-anak yang berusia sebelas dan dua belas tahun dan sekitarnya; dan bagaimana mereka pada usia ini dapat bercampur dengan detail-detail keberadaan, masuk ke rahasia-rahasia penciptaan, dan menjadi dengan setiap hal terikat dengan sebab-sebabnya, dan pada setiap kebenaran tergantung pada alasan-alasannya? Dan telah dikatakan kepada mereka sebelumnya di tahun-tahun yang lalu: "Jadilah bunga dan gambarkan, jadikan dirimu biji gandum dan katakan." Dan sesungguhnya ini dan yang serupa dengannya adalah tujuan dari tujuan-tujuan kenabian atau hikmah yang paling jauh; karena nabi adalah ungkapan ilahi yang digunakan kebenaran sempurna untuk mengucapkan kalimatnya yang disebut syariat, dan orang bijak adalah wajah lain dari ungkapan, yang digunakan kebenaran itu untuk melontarkan kalimat yang disebut seni.

Dan dahulu ada ujian seperti ini, yang tidak berhasil kecuali satu orang saja dari ribuan banyak; dan yang menguji adalah Allah jalla jalaluhu; dan topiknya

adalah percakapan semut dengan semut-semut, dan yang berhasil adalah Sulaiman alaihi salam:

"Seekor semut berkata: 'Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.' Maka Sulaiman tersenyum dan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu." [An-Naml: 18, 19].

Sesungguhnya alam semesta seluruhnya stabil dengan makna-makna simboliknya dalam jiwa yang sempurna; karena ruh dalam dirinya adalah cahaya, dan rahasia setiap hal adalah dari cahaya, dan sinar mengalir dalam sinar sebagaimana air mengalir dalam air, dan dalam percampuran sinar-sinar dari jiwa dan materi terjadi resonansi spiritual yang dengan sendirinya merupakan ungkapan dalam pandangan batin dan pemahaman dalam pikiran, dan itu adalah dasar seni dalam berbagai jenisnya: dalam kata dan gambar, patung dan nada; yaitu: menulis dan puisi, lukisan dan ukiran serta musik.

Dan dari itu tidak akan sempurna kefasihan yang tinggi kecuali dengan kesempurnaan jiwa yang fasih dalam keutamaan atau kejinya secara sama; karena di antara keajaiban ejekan terhadap manusia ini adalah bahwa kesempurnaan kejahatan dalam pengaruhnya terhadap karya seni, adalah wajah lain dari kesempurnaan kebajikan dalam pengaruhnya terhadap karya ini; dan titik di mana ketinggian berakhir dari lingkaran adalah sama persis dengan titik di mana penurunan ke bawah dimulai; dan dari situ seni-seni tidak mempertimbangkan akhlak, hingga ulama kita berkata: bahwa agama terpisah dari puisi. Maka dasar di sana adalah keluhuran ungkapan dan keindahannya, kefasihan penyampaian dan kehebatannya; dan pertanyaan seni bukanlah apa nilai jiwa ini, tetapi apa cara artistiknya? Dan apa yang aneh dalam itu? Bukankah neraka memiliki hak atas para ahli seni besar, sebagaimana surga memiliki hak atas para jeniusnya? Dan jika surga berkata: Ini keutamaan-keutamaanmu yang fasih. Maka tidakkah neraka berkata: Dan ini kefasihan kejahatanku? Dan bagaimana, demi hidupku, iblis dapat melakukan karya seninya, dan menggambarkan kefasihan tingginya kecuali pada orang-orang yang jatuh dari ahli pemikiran yang indah, dan perempuan-perempuan yang jatuh dari ahli tubuh yang indah?

Kita telah menjauh dari kedua kucing, dan aku ingin menulis dari percakapan dan berita keduanya.

Kucing kurus itu sedang berjaga di sebuah gang, dia telah mengejar seekor tikus yang masuk ke lubang, maka si malang itu berdiri mengintainya agar keluar, dan bermusyawarah dengan dirinya bagaimana menghadapinya untuk menangkapnya, dan akal binatang tidak lain dari keahlian hidupnya bukan dari yang lain. Dan kucing gemuk telah keluar dari rumah pemiliknya ingin melegakan dirinya dengan menjadi sesaat atau sebagian waktu seperti kucing-kucing satu sama lain, bukan seperti anak-anak manusia dengan keluarga mereka dan orang-orang yang merawat mereka, dan melihat yang kurus dari jauh lalu datang berjalan menuju padanya, dan yang kurus melihatnya dan mulai memperhatikannya saat dia berjalan dengan angkuh seperti singa dalam jalannya, dan telah memenuhi kulitnya dari segala penjuru dan sisinya, dan kemakmuran merentangkannya dari ujung-ujungnya, dan berubah dalam dagingnya menjadi kegemukan, dan dalam ototnya menjadi kekuatan, dan dalam bulunya menjadi kilau, dan dia bergelombang dalam tubuhnya karena kekuatan dan kesehatan, dan hampir kulitnya robek karena gemuk dan sehat. Maka patah hati kucing kurus itu, dan masuk padanya penyesalan, dan goyah karena melihat kemakmuran ini yang gembira dan sombong. Dan kucing gemuk mendekat hingga berdiri di atasnya, dan dia dikuasai rasa kasihan padanya, ketika melihatnya kurus dan mengkerut, perut kosong, tulang rusuk menonjol, seakan-akan tulang-tulanginya ingin meninggalkan tempat tinggalnya dari kulitnya untuk mencari tempat berlindung yang lain.

Maka dia berkata padanya: Apa yang terjadi padamu, dan mengapa aku melihatmu kaku seperti mayit di kuburnya hanya saja kamu belum mati, dan mengapa kamu diberi kehidupan hanya saja kamu belum hidup, bukankah kucing dari kami adalah gambar yang diperkecil dari singa, maka mengapa kamu —celaka kamu— kembali menjadi gambar yang diperkecil dari kucing; apakah mereka tidak memberimu minum susu, memberimu makan lemak dan daging, membawakan ikan, memotongkan keju putih dan kuning, menggemburkan roti dalam kuah, anak kecil melebihkanmu dengan sebagian makanannya, gadis memanjakanmu di dadanya, wanita mengusapmu dengan tangannya, dan laki-laki mengangkatmu seperti mengangkat anaknya? Dan

mengapa kulitmu ini berdebu seakan kamu tidak menjilatnya dengan ludahmu, dan tidak merawatnya dengan membersihkan, dan seakan kamu tidak pernah melihat pemuda atau gadis yang mengalirkan minyak berkilau di rambutnya, sehingga kamu mencoba membuat dengan ludahmu untuk rambutmu seperti yang mereka lakukan; dan aku melihatmu terlepas anggota tubuhnya terpecah-pecah hingga kamu lemah dan lelah, seakan tidak ada yang menguasaimu dari cinta tidur sesuai kadar kemalasan dan istirahatmu, dan tidak ada yang menguasaimu dari cinta kemalasan sesuai kadar kenikmatan dan kemewahan, dan seakan kedua sisimu tidak mengenal permadani atau kasur atau bantal atau hamparan atau sulaman, dan kamu menyerupai singa yang dibinasakan karena tidak menemukan kecuali rumput hijau dan jerami kering, maka tidak ada untuknya daging yang datang dari daging, dan tidak ada darah yang terjadi dari darah, dan turun di dalamnya tubuh singa, dan diam di dalamnya ruh keledai!

Kucing kurus berkata: Dan sesungguhnya bagimu daging dan lemak, susu dan ikan, keju dan remah-remah, dan sesungguhnya kamu menghabiskan harimu menjilat kulitmu mengusap dan mencuci, atau terbaring di atas bantal-bantal dan permadani tidur dan berbaring, adapun demi Allah sungguh datang padamu kemakmuran dan kebodohan bersama-sama, dan baik untukmu kehidupan dan rusak darimu naluri, dan kamu kuasai satu sifat dan batalkan sifat-sifat, dan kamu untung kenyang dan rugi kenikmatan, mereka sayang padamu dan membuatmu lupa untuk sayang pada dirimu sendiri, dan mereka angkat kamu dan membuatmu tidak mampu mandiri, dan kamu menjadi bersama mereka seperti ayam yang digemukakan untuk disembelih, hanya saja mereka menyembelihmu dengan kemanjaan dan kebosanan.

Sesungguhnya kamu makan dari meja pemilikmu, dan melihat mereka makan, dan berharap untuk makan bersama mereka, maka kamu kenyang dengan mata dan perut dan keinginan kemudian tidak ada selain ini, dan seakan kamu terikat dengan tali-tali dari daging yang kamu makan darinya dan terperangkap di dalamnya.

Jika hal pertama dalam hidup adalah makan maka hal yang paling mudah dalam hidup adalah makan, dan tidak ada yang membunuhmu seperti stabilitas keadaan, dan tidak ada yang menghidupkanmu seperti perbedaan

keadaan; dan perut tidak melampaui perut dan kenikmatannya hanya kenikmatannya saja, tetapi di mana kamu dari warisan leluhurmu, dan dari sebab-sebab batin yang menggerakkan kita pada kenikmatan anggota tubuh kita, dan kesenangan jiwa kita, dan memberikan kita dari semua itu keberadaan kita yang lebih besar, dan membuat kita hidup dari seluruh tubuh, bukan dari perut saja?

Kucing gemuk berkata: Demi Allah, sungguh kemiskinan telah memberimu hikmah dan kehidupan, dan aku melihat diriku di hadapanmu tidak ada dengan hilangnya leluhurku dariku, dan aku melihatmu di hadapanku ada dengan keberadaan leluhurmu darimu. Aku mohon padamu demi Allah kecuali kamu gambarkan untukku kenikmatan-kenikmatan ini yang meninggikan kehidupan dari tingkat keberadaan yang lebih kecil dari kenyang, dan memanjangkannya pada tingkat keberadaan yang lebih besar dari ridha?

Maka kucing kurus berkata: Sesungguhnya kamu besar tetapi bodoh, apakah kamu tidak tahu —celaka kamu— bahwa cobaan dalam hidup adalah pikiran dan kekuatan, dan bahwa pikiran dan kekuatan adalah kenikmatan dan manfaat, dan bahwa kerinduan kekurangan adalah yang meletakkan dalam usaha kenikmatan usaha, dan dahaga lapar adalah yang membuat dalam makanan dari materi makanan lain dari ruh, dan bahwa apa yang dijauhkan darimu dari dunia tidak dapat digantikan keju dan daging, karena keinginan kita harus lapar dan makan seperti yang harus demikian untuk perut kita; agar masing-masing ada kehidupannya dalam kehidupan, dan perkara-perkara yang tenang seperti ini yang kamu ada di dalamnya adalah untuk kehidupan penyakit-penyakit yang tenang, jika tidak mengurangi kenikmatannya maka tidak akan menambah kenikmatannya, tetapi menempuh kehidupan adalah penambahan dalam kehidupan itu sendiri. Dan rahasia kebahagiaan adalah ada padamu kekuatan-kekuatan dalam yang membuat yang lebih baik lebih baik dari yang seharusnya, dan mencegah yang lebih buruk menjadi lebih buruk dari yang ada, dan bagaimana kamu dengan kekuatan ini sedangkan kamu tenang diam terpenjara dari dunia antara tangan-tangan dan kaki-kaki? Sesungguhnya kamu seperti singa di kandang, hutan belukarnya mengecil dan terus mengecil hingga kembali menjadi kandang yang membatasinya dan memenjarakannya, maka dia mengecil dan terus mengecil hingga menjadi gerakan dalam kulit; adapun aku singa di atas cakarku dan di balik taringku,

dan hutan belukarku selamanya meluas dan terus meluas selamanya, dan sesungguhnya kebebasan membuatku mencium dari udara kenikmatan seperti kenikmatan makanan, dan mendapatkan dari tanah kenikmatan seperti kenikmatan daging, dan kesengsaraan tidak lain adalah dua sifat dari sifat jiwa: adapun yang pertama adalah ada dalam kerakahanmu apa yang membuat banyak menjadi sedikit, dan ini bukan untuk sepertiku selama aku dalam batas kecukupan dari hidup; dan adapun yang kedua adalah ada dalam tamakmu apa yang membuat sedikit bukan sedikit, dan ini bukan untuk sepertiku selama aku dalam batas kecukupan itu. Dan kebahagiaan dan kesengsaraan seperti benar dan salah, semuanya dari diri, bukan dari sebab dan alasan, maka barang siapa mengikutinya akan bahagia dengannya, dan barang siapa membalikkannya dari alirannya maka dengannya dia sengsara.

Dan sungguh aku tadi sedang mengintai seekor tikus yang masuk lubang di celah ini, maka aku berharap darinya kenikmatan meskipun tidak makan daging, dan kemarin anak nakal melemparku dengan batu ingin mencederaiku maka menimbulkan rasa sakit, tetapi rasa sakit menimbulkan untukku kehati-hatian, dan sekarang aku akan mendatangi rumah yang di depan kita ini, maka betapa nikmatnya dalam kantong dan sambar dan mencuri dan merampas kemudian melompat lari setelah itu? Apakah kamu pernah merasakan dengan jiwamu kenikmatan kesempatan dan serangan, atau menemukan dalam hatimu kelegaan mengambil dan mencuri lengah dari tikus atau tikus besar, atau menyadari suatu hari kegembiraan selamat setelah menghindar dari yang main-main atau yang berbuat jahat atau yang zalim? Dan apakah kamu mendapatkan kenikmatan kemenangan ketika anak kecil mengancammu dengan pukulan, lalu kamu mengancamnya dengan gigitan dan cakaran, maka dia lari darimu kalah tidak menoleh?

Kucing gemuk berkata: Dan di dunia ada semua kenikmatan ini dan aku tidak tahu, mari aku menjadi liar bersamamu, agar aku memiliki seperti kecerdasanmu dan kelicikanmu dan tipu dayamu, maka aku akan memiliki seperti kelegaranmu yang lelah, dan kenikmatanmu yang capek, dan umurmu yang dihukum padamu oleh dirimu sendiri, dan aku akan menghadapi bersamamu rezeki mengejanya dan melompat padanya, dan pagi sore bersamanya. Maka kucing kurus memotongnya dan berkata:

Wahai temanku, sesungguhnya padamu dari daging dan kemakmuranmu tanda tawananmu, maka tidak akan bertemu kita anak kecil pertama kecuali dia akan mengambilmu sebagai tawanan, dan memukul aku untuk pergi bebas, maka kamu pada dirimu adalah bencana, dan kamu dengan dirimu adalah bencana untukku.

Dan tikus yang masuk lubang tadi telah melihat apa yang terjadi di antara keduanya, maka dia senang karena kejahatan sibuk dengan kejahatan. Dan lama dia mengawasinya hingga dia kira kesempatan mungkin, maka dia melompat lompatan orang yang selamat dengan hidupnya dan masuk ke pintu yang terbuka, dan kucing kurus melihatnya, sebagaimana mata melihat kilat yang berkedip dan padam. Maka dia berkata kepada kucing gemuk: Pergilah dengan baik, maka cukuplah bagimu sekarang dari mengenal dirimu dan tempatmu dari kehidupan, bahwa berdiri bersamamu sesaat adalah hilangnya rezeki, dan demikian orang-orang sepertimu di dunia, mereka dengan kata-kata mereka di atas dan dengan makna-makna mereka di bawah.

Antara Dua Domba

Antara dua domba: "Bertemu pada malam Idul Adha dua ekor domba dari hewan kurban Idul Adha, lalu mereka berbicara; apa yang mereka katakan?"

Inilah topik yang dipilih oleh anak terkecilku "sang guru" Abdul Rahman, dan dia memintaku untuk menulis tentang hal ini untuk surat kabar, dan dia adalah pembaca termuda dari surat kabar tersebut, yang sedang diliputi oleh angin segar yang ketiga belas dari musim semi kehidupannya - semoga Allah memberkatinya di masa sekarang dan masa depan.

Dan guru kecil kita ini memiliki sebuah kalimat yang menjadi semboyan pribadinya dalam kehidupan, yang dia ingat agar mengingatnya, sehingga dia tidak menyimpang dari jalannya, dan tidak keluar dari maknanya, yaitu kalimat Arab ini: "Seperti kuda mulia dalam masa jayanya, setiap kali satu putaran berakhir, datang putaran yang baru". Maka dia mengetahui dari hal ini bahwa kemuliaan asal terletak pada kemuliaan perbuatan, dan tidak ada yang dapat menggantikan yang lain; dan bahwa darah yang bebas dan mulia memiliki kekuatan ganda secara alami, dengan harapan yang besar karena kekuatan ganda ini, selalu berusaha untuk unggul sesuai dengan besarnya harapannya, menjauhi kelemahan dan kelambanan dengan usaha ini, dan menonjol dalam

kecemerlangan karya dan kreativitasnya dengan berkumpulnya sifat-sifat ini dalam dirinya pada tingkat yang paling sempurna dan terbaik. Oleh karena itu, orang yang bebas dan mulia tidak akan melempar keculi untuk mencapai tujuan yang paling jauh dalam segala yang dia coba, sehingga dia tidak segan untuk mencurahkan usahanya hingga batas kemampuan dan kapasitasnya, mengambil kekuatan demi kekuatan, merealisasikan keajaiban yang mampu dalam dirinya, menerima darinya cara-cara kemukjizatan dalam karyanya, memancarkan dalam kecemerlangan dari kobaran darahnya cahaya-cahaya seperti cahaya bintang, yang membuktikan kepada setiap yang bermata bahwa dialah bintang, bukan yang lain.

Dan ketika "sang guru" memberikan kepadaku topiknya dengan bobot sekolah ini -dan saya kira dia mengambilnya karena kebutuhan sekolah- aku berkata: dengan senang hati. Dan inilah aku menulis dengan semangat "seperti kuda mulia dalam masa jayanya". Dan mudah-mudahan sang guru ketika membacanya tidak akan membuat banyak tanda dengan pulpen merahnya!

Bertemu pada malam Idul Adha dua ekor domba kurban di rumah kami: adapun yang satu adalah seekor domba jantan bertanduk, yang memikul di atas kepalanya dari kedua tanduk besarnya pohon tahun-tahun, dan telah mencapai kegemukan sehingga kulitnya sempit oleh dagingnya, dan badannya berlimpah dengan lemak, sehingga jika bergerak kau akan menyangkannya awan yang bergerak sebagiannya dalam sebagian yang lain, dan bergetar sesuatu darinya dalam sesuatu; dan dia memiliki ekor gemuk yang dia seret di belakangnya, sehingga jika kau melihatnya dari jauh kau akan menyangkannya anak domba yang mengikuti bapaknya; dan dia berbulu tebal, telah lebat bulunya dan menebal dan menumpuk padanya, sehingga jika berjalan dia berlenggak-lenggok di dalamnya seperti lenggak-lenggoknya wanita cantik dalam pakaiannya, seolah-olah dia merasakan seperti perasaannya bahwa dia mengenakan kegembiraan tubuhnya bukan pakaian tubuhnya; dan dia dari berkumpulnya kekuatan dan keangkuhannya lebih mirip dengan benteng, dan menjulang dari kepalanya seperti menara perang yang memiliki dua meriam yang menonjol, dan kau melihatnya selalu memalingkan pipi dengan sombong seolah-olah dia pangeran dari para pahlawan, jika duduk di mana saja dia merasa bahwa dia duduk dalam perintah dan larangannya, tidak ada yang keluar dari larangan atau perintahnya.

Adapun yang lain adalah seekor domba muda pada penghujung tahun pertama dari kelahirannya, belum mencapai usia untuk dikurbankan, tetapi dia dibawa untuk daging dagingnya yang empuk; maka yang pertama adalah kurban dan ini adalah makanan; dan yang itu akan disedekahkan dagingnya semua kepada orang-orang fakir, dan ini akan disedekahkan dua pertiganya dan sisanya sepertiga menjadi makanan untuk penghuni rumah.

Dan dia dalam kelembutan dan getarannya dan keanggunan pembentukannya dan keceriaan tabiatnya, seolah-olah melukiskan bagimu wanita gadis yang lembut dan ramah. Adapun yang besar, kasar, angkuh, dan tinggi hati itu, maka dia adalah gambaran pria buas yang dikeluarkan hutan yang mengeluarkan singa dan ular dan batang-batang pohon besar, dan telah dibuat padanya dari setiap sesuatu darinya sesuatu yang ditakuti dan diwaspadai.

Dan domba muda itu mengembik tidak berhenti embeknya, karena dia telah diambil dari kawanannya secara paksa sehingga merasakan kesepian, dan terbangkitlah dalam dirinya naluri takut dari serigala, sehingga menambah kepada kesepian kegelisahan dan keguncangan, dan dia tidak dapat melepaskan diri, sehingga dia seolah-olah melarikan diri dalam suara dan berlari di dalamnya.

Adapun domba jantan melihat hal seperti ini sebagai penghinaan bagi kedua tanduknya yang besar, dan dia jika berada dalam kawanannya adalah domba jantan dan pelindungnya dan yang terdepan di dalamnya, sehingga kawanannya bersamanya dan dalam perlindungannya dan dia tidak berada menurut dirinya bersama kawanannya; maka jika kehilangan kelompoknya dia tidak berada dalam kedudukan yang menunggu untuk menyusul yang lain agar berlindung kepadanya sehingga gelisah dan guncang, tetapi dia dalam kedudukan yang menanti agar yang lain menyusulnya mencari perlindungan dan pembelaannya, maka dia tenang dengan jiwa yang teguh dan hati yang gembira, seolah-olah dia bersedekah dengan menunggu.

Ketika hari telah berakhir dan malam tiba, didatangkanlah untuk dua domba itu rumput dari bersim ini untuk mereka makan, maka domba jantan merasakan bahwa dalam rumput itu ada sesuatu yang tidak dia ketahui apa itu, dan jiwanya menciut dari apa yang biasanya dia sukai sebelumnya, dan menyelimutnya kesedihan dari ruhnyanya, seolah-olah ruh ini menyadari bahwa

ini adalah rezeki terakhirnya di bumi, maka dia patah dan tampak di wajahnya makna penyembelihan sebelum disembelih, dan dia jijik untuk makan, dan kembali seperti pertama kali disapih dari ibunya tidak tahu bagaimana makan, dan tidak mengambil dari makanannya kecuali yang paling sedikit.

Dan seolah-olah kegelapan hinggap pada lemak dan dagingnya; karena kapan saja kesedihan berat menimpa jiwa dari jiwa-jiwa, berat pula pada saatnya yang ada padanya, sehingga panjang kesedihannya dan panjang pula waktunya sekaligus. Maka domba jantan ingin menghibur diri dari yang ada padanya, dan mengeluarkan sesuatu dari dadanya, dan domba kecil telah merasa nyaman dengan tempat dan kegelapan, dan mulai makan dan mengunyah rumput, maka domba jantan berkata kepadanya: Aku melihatmu gembira wahai anak saudaraku, seolah-olah kau tidak merasakan apa yang aku rasakan; sesungguhnya demi Allah aku mengetahui pengetahuan yang tidak kau ketahui, dan sesungguhnya aku merasakan bahwa takdir menuju kita pada malam ini, maka dia akan menyambut pagi kita, tidak ada jalan lain dari itu.

Kata domba kecil: "Apakah kau maksud serigala?"

Kata domba jantan: "Seandainya dia, maka aku akan menghadapinya untukmu seandainya dia serigala; sesungguhnya buluku ini adalah baju besi dari kukunya, dan dia seperti jaring tempat kuku tersangkut dan tidak dapat lepas, dan dari kedua tandukku ini adalah perisai dan tombak, maka aku yakin dapat menyelamatkan diriku dalam membunuhnya, dan barang siapa menyelamatkan dirinya dari musuhnya maka dia telah membunuh musuhnya, jika tidak membunuhnya maka dia telah membuatnya marah dengan kekalahan, dan itu menurut para pahlawan adalah seni dari pembunuhan. Dan tanduk yang melingkar, bengkok, dan runcing seperti mata tombak ini, hampir tidak dilihat serigala sampai dia mengetahui bahwa itu adalah penghancur tulang-tulanganya, sehingga terjadi padanya ketakutan yang melunturkan kekuatannya, sehingga dia tidak menerkamku kecuali dengan ragu-ragu, dan tidak maju kepadaku kecuali mengira serigala untuk domba, karena sesungguhnya dasar kekuatan dan kelemahan keduanya ada pada jiwa dan tabiat, hanya saja dia tidak tahu bahwa aku telah keluar dari sifat domba menuju sifat kerbau! Maka tidak ada yang mengajarnya itu kecuali merobek

perutnya atau melontarkannya dari atas tanduk ini, aku lemparkan dia lontaran tinggi yang menjatuhkannya dari ketinggian, sehingga tulang-tulanganya hancur dan kaki-kakinya patah!"

Kata domba kecil: "Lalu apa yang kau takutkan setelah serigala? Jika itu tongkat maka dia hanya memukul bulumu bukan punggungmu."

Kata domba jantan: "Celaka kau! Dan domba mana yang takut tongkat? Wah, sesungguhnya tongkat adalah dari orang yang memberinya makan dan menggembalakan, maka dia turun padanya seperti turunnya pada anak Adam takdir Tuhannya, bukan penghancur tetapi pendidikan atau petunjuk atau intimidasi; dan sebelumnya ada nikmat, dan bersamanya ada nikmat, dan datang setelahnya nikmat; apakah sampai kekufuran seperti kekufuran manusia terhadap nikmat Tuhannya: jika Dia memberikan nikmat kepadanya dia berpaling dan menjauh, dan jika keburukan menyentuhnya dia berlari dengan teriakan yang lebar? Dan bagaimana kau lihat aku 'celaka kau' takut serigala atau tongkat, padahal aku dari keturunan domba jantan Asadi?"

Kata domba kecil: "Dan apa domba jantan Asadi, dan bagaimana kau tahu bahwa kau dari keturunannya, sedangkan tidak ada pengetahuan bagiku kecuali rumput dan makanan dan air dan tempat istirahat dan tempat pagi ini?"

Kata domba jantan: "Sungguh aku mendapatkan ibuku dan dia adalah induk domba yang besar dan perkasa, dan aku mendapatkan bersamanya nenekku dan telah berlebihan padanya ketuaan sampai mulutnya hilang, dan aku mendapatkan bersama mereka kakekku dan dia adalah domba jantan tua yang berapi-api kurus seperti tulang-tulang yang tertutup, maka dari mereka aku mengambil dan meriwayatkan dan menghafalkan:

Ibuku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari bapaknya, dia berkata: Sesungguhnya kebanggaan jenis kita dari kambing domba kembali kepada domba jantan penebus yang Allah tebus dengannya Ismail putra Ibrahim alaihimas salam dan dia adalah domba jantan putih bertanduk bermata, namanya Harir.

"Dia berkata": Dan ketahuilah wahai anak saudaraku bahwa yang aku sendiri ketahui dari ilmu yang tidak diketahui yang lain, bahwa kakek kita ini dulunya berpakaian sutra bukan bulu domba, oleh karena itu dia dinamakan Harir.

"Ibuku berkata": Dan yang terpelihara di kalangan ulama kita bahwa itulah domba jantan yang dipersembahkan Habil ketika membunuh saudaranya, agar lengkap bencana di bumi ini dengan darah manusia dan hewan sekaligus.

"Mereka berkata": Maka diterima darinya dan domba jantan dikirim ke surga, maka dia tetap menggembalakan di sana sampai hari ketika Ibrahim bermaksud menyembelih anaknya untuk merealisasikan mimpi kenabian, dan ketaatan kepada apa yang dia diuji dengannya dari ujian itu, dan untuk membuktikan bahwa orang mukmin kepada Allah jika kuat imannya tidak akan takut dari perintah Allah, meskipun menyeret pisau pada leher anaknya, dan dia hanya menyeretnya pada anaknya dan pada hatinya!

"Dia berkata": Maka inilah kebanggaan seluruh jenis kita.

Adapun kebanggaan keturunanku, itulah yang diceritakan nenekku kepadaku, meriwayatkannya dari bapaknya, dari kakeknya, dan itu ketika dia melihat tanda-tanda kepahlawanan padaku, dan berharap aku menjaga sejarah. Dia berkata: Sesungguhnya asal kita dari Damaskus, dan sesungguhnya ada di kota ini seorang pria penjaga binatang buas, telah mengambil anak singa lalu membesarkannya dan melatihnya sampai besar, dan mulai mencari kuda, dan orang-orang terganggu dengannya, maka dikatakan kepada amir: Singa ini telah mengganggu orang-orang, dan kuda-kuda lari darinya dan mencium dari baunya bau kematian, dan dia masih duduk siang malam di teras dekat rumahmu. Maka dia memerintahkan penjaga binatang buas datang dan memasukkannya ke istana, kemudian memerintahkan seekor domba yang diambil di dapurnya untuk disembelih, dan memasukkannya ke ruang, dan datang penjaga binatang buas lalu melepaskan singa padanya, dan mereka berkumpul melihat bagaimana dia menerkam dan memangsanya.

Nenekku berkata: Maka bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Kakekmu menceritakan kepadaku, bahwa penjaga binatang buas melepaskan singa dari kandangnya dan melepaskannya, maka terjadilah keajaiban yang tidak pernah dicapai domba dan tidak pernah diriwayatkan kecuali dari kakek

kita, maka dia mengira singa adalah domba tak bertanduk, dan melihat kecilnya pinggangnya, dan kurus rusuknya, dan melihat dia memiliki ekor seperti ekor gemuk yang kosong mati, maka dia menyangkanya dari domba kurus yang dibunuh kekeringan, dan dia kenyang dan puas, maka tidak bohong bahwa dia menyerang singa dan menanduknya, maka singa lari karena terkejut dari kejutan ini dan mengira kakek kita singa yang Allah tambahkan senjata dari kedua tanduknya, maka dia tertimpa ketakutan dan mundur tidak menoleh. Dan kakek kita ingin menguasainya maka mengikutinya, dan terus mengejanya dan menanduknya, dan singa lari dari wajahnya dan berputar mengelilingi kolam, dan orang-orang telah dikalahkan tawa, dan amir tidak dapat menahan diri karena kagum dan bangga dengan kakek kita. Maka dia berkata: Ini singa pengecut, ambil dia dan keluarkan dia, kemudian sembelih dia, kemudian kuliti dia. Maka singa diambil dan disembelih, dan kakek kita dibebaskan dari penyembelihan, dan adalah untuk kita dalam sejarah dunia: manusia dan hewannya dua jejak besar; maka kakek kita yang pertama adalah penebus untuk anak nabi, dan kakek kita yang kedua singa adalah penebusnya!

Kata domba kecil kepada domba jantan: "Kau berkata: penyembelihan, dan penebusan dari penyembelihan; apa itu penyembelihan?"

Kata domba jantan: "Ini adalah sunnah yang berlaku setelah kakek kita yang agung, dan dia yang kekal sampai akhir zaman; maka sepatutnya bagi setiap dari kita untuk menjadi penebus bagi anak Adam!"

Kata domba kecil: "Anak Adam ini yang melayani kita dan memotong rumput untuk kita, dan menyediakan makanan untuk kita, dan berjalan di belakang kita maka kita menyeret dia ke sana sini? Demi Allah aku tidak menyangka dunia kecuali telah terbalik, atau tidak, maka kau wahai saudara kakekku telah tua dan pikun!"

Kata domba jantan: "Celaka kau wahai bodoh! Kapan akan terlepas simpul yang ada di akalmu ini? Sesungguhnya seandainya kau mengetahui apa yang aku ketahui maka bumi tidak akan tenang denganmu, dan kau akan kembali dari kegelisahan dan keguncangan seperti biji gandum dalam ayakan yang bergetar dan berguncang!"

Kata domba kecil: "Apakah kau maksud ayakan itu dan gandum itu dan apa yang ada di desa, ketika nyonya rumah mengambil ayakannya mengayak gandumnya, maka aku lengah darinya dan menanduk ayakan maka terbalik dari tangannya dan berhamburan biji-bijiannya, maka dia cepat mengumpulkannya sampai aku memenuhi mulutku sebelum wanita itu mengusirku darinya?" Maka domba jantan menggelengkan kepalanya seperti orang yang ingin tersenyum tetapi tidak bisa, dan berkata: "Apakah kau melihat toko tukang daging, dan kita melewati hari ini di pasar?"

Kata domba kecil: "Dan apa toko tukang daging?"

Kata domba jantan: "Apakah kau melihat domba-domba putih yang dikupas itu tergantung di gantungan-gantungan itu, tidak ada kulit padanya dan tidak ada bulu, dan tidak ada kepala dan kaki untuknya?"

Kata domba kecil: "Dan apa domba kupasan itu? Sesungguhnya jika benar apa yang kau ceritakan kepadaku tentang ibumu, maka ini adalah domba surga, bermalam menggembalakan di sana kemudian datang ke bumi dengan subuh, dan sesungguhnya aku menantikan matahari besok, agar pergi melihatnya dan memenuhi mataku darinya."

Kata domba jantan: "Dengar wahai bodoh! Sesungguhnya matahari besok akan kau rasakan dari bawahmu bukan dari atasmu. Sungguh aku telah melihat saudaraku sejak aku domba muda sepertimu; dan aku melihat temanku yang biasa memberinya makan dan menggembalkannya telah mengambilnya, maka membaringkannya, maka dia hinggap di dadanya lebih buruk dari serigala, dan datang dengan pisau putih mengkilap, maka menyeretnya pada lehernya, maka darahnya menyembur dan memancar, dan mulai si malang bergetar dan menendang-nendang dengan kakinya, kemudian diam dan dingin; maka pria itu berdiri lalu memisahkan lehernya, kemudian menusuk kulitnya dan meniupnya sampai mengembang dan kembali seperti kantung air yang kau lihat di desa penuh air maka kau sangka ibumu; kemudian membuat sayatan panjang di dalamnya. Kemudian memasukkan tangannya antara kulit dan selaput, kemudian mengupasnya dan mengikis lemak dari rusuknya, maka kembali si malang putih tidak ada kulit untuknya dan tidak ada bulu padanya, kemudian membedah perutnya dan mengeluarkan apa yang di dalamnya, kemudian mematahkan kaki-kakinya,

kemudian mengikatnya maka menggantungnya menjadi kupasan seperti domba surga yang kau sangka! Dan ini -wahai bodoh- adalah penyembelihan dan pengulitan!"

Kata domba kecil: "Dan apa yang menyebabkan semua ini?"

Kata domba jantan: "Pisau putih yang mereka sebut pisau!"

Kata domba kecil: "Maka pisau itu ada di lehernya di depan mulutnya; mengapa dia tidak mengambilnya dan memakannya?"

Kata domba jantan: "Wahai bodoh yang tidak mengetahui sesuatu dan tidak menghafalkan sesuatu, seandainya dia hijau dia akan memakannya!"

Kata domba kecil: "Dan apa salahnya pisau datang ke leher, bukankah tali di lehermu lalu kau tarik-menarik dengannya pria itu sampai kau membuatnya lelah, dan kalau bukan aku berjalan di depanmu dia tidak akan mengikutimu?"

Kata domba jantan: "Aku tidak tahu demi Allah bagaimana membuatmu mengerti bahwa semua ini akan terjadi padamu, maka kau akan melihat hal-hal yang kau ingkari, maka kau akan mengetahui apa itu penyembelihan dan pengulitan, kemudian kau akan menjadi potongan-potongan dalam panci-panci dinyalakan api padanya, maka anak Adam akan memakanmu seperti kau memakan rumput ini!"

Kata domba kecil: "Dan apa salahnya anak Adam memakanku, tidakkah kau melihatku memakan rumput, maka apakah kau mendengar batang darinya berkata: Pria dan pisau, dan penyembelihan dan pengulitan?"

Domba jantan berkata dalam dirinya: "Demi umurku sesungguhnya kekuatan pemuda pada pemuda lebih kuat dari hikmat orang tua pada orang tua, dan apa gunanya hikmat jika tidak ada kecuali pendapat yang memiliki apa yang melaksanakannya, seperti pendapat orang tua yang fana, dia melihat dengan akal yang benar ketika tubuhnya adalah kesalahan yang tertanam dalam kelemahannya kesalahan demi kesalahan bukan anggota demi anggota? Dan apakah pendapat yang benar untuk dunia yang kita hidupi kecuali dengan tubuh yang kita hidupi dengannya; dan apa gunanya orang tua mengetahui hikmat kematian, dan dia dari kelemahan sehingga jiwanya patah karena penyakit ringan, apalagi penyakit berat, apalagi penyakit kronis, apalagi

kematian itu sendiri; dan apa bahayanya pemuda tidak mengetahui hikmat itu, dan dia dari kekuatan jiwa sehingga tidak peduli kematian, apalagi penyakit?

Seandainya pemuda diberi tahu hari berakhirnya ajalnya, dan mengetahui bahwa pagi atau petangnya, maka jiwanya akan memberinya ruh tahun-tahun panjang, sampai dia melihat bahwa subuh besok seolah-olah datang dari balik tiga puluh atau empat puluh tahun; maka dia tidak melihatnya kecuali seperti pikiran terlupa yang telah berlalu padanya tiga puluh atau empat puluh tahun. Dan seandainya orang tua diberi tahu hari kematiannya, dan yakin bahwa dia memiliki tenggang waktu sampai genap setahun, maka ketakutan akan terbang dengannya dan kekhawatiran akan menghabiskannya dari saatnya; dan dia melihat harinya yang jauh lebih dekat kepadanya dari subuh, dan tabiat tubuhnya yang rusak akan membasahi dengan wasangka banyak, menariknya seperti angin menarik retakan rumah rusak. Maka yang itu dengan kepemudaan mengendalikan waktu; maka hidup dalam hari pendek seperti tahun yang lapang terbentang, maka dia tenang tabah; dan ini dengan ketuaan waktu mengendalikannya maka hidup dalam tahun panjang seperti hari yang berurutan akhirnya dengan awalnya, maka dia gelisah terbang. Dan tidak ada tabiat bagi waktu kecuali tabiat perasaan kepadanya, dan tidak ada kenyataan bagi hari-hari kecuali apa yang jiwa letakkan dalam hari-hari.

Kemudian sesungguhnya domba jantan melihat maka melihat domba kecil telah diambil oleh matanya dan berat tidur, maka dia berkata: "Selamat bagi siapa yang ada padanya rahasia hari-hari terbentang. Sesungguhnya rahasia ini seperti rahasia tumbuhan hijau, tidak dipotong dari satu sisi kecuali muncul dari yang lain mengejek dan menertawakan, berkata pada musibah-musibah: Ini aku.

Maka domba kecil ini tidur penuh matanya padahal pisau telah ditajamkan untuknya, dan penyembelihan setelah beberapa jam; seolah-olah dia dalam dua waktu; satu darinya dari dirinya, maka dengannya dia tidur, dan dengannya dia bermain, dan dengannya dia mengejek waktu yang lain dan apa yang ada di dalamnya dan apa yang dibawanya.

Sesungguhnya rasa sakit adalah pemahaman rasa sakit tidak lain. Maka betapa jeleknya pengetahuan akal jika tidak bersamanya ketidaktahuan jiwa kepadanya dan pengingkarannya. Cukup ilmu dan ulama dalam mengejek

mereka dan dia kenyataan jiwa ini. Aku seandainya menanduk domba jantan dari domba-domba jantan unggulan, dan berdiri berpikir dan mengatur dan merenungkan, dan mempertimbangkan sesuatu dengan sesuatu; pikiranku akan pergi dengan kekuatanku, dan syarafku kendor, dan kemarahanku semua terurai, dan ilmu akan menjadi bala bagiku; maka kebutuhanku saat itu kepada ruh dan kekuatan-kekuatannya dan sebab-sebabnya berlipat ganda kebutuhanku kepada ilmu. Dan ruh tidak mengenal sesuatu yang namanya kematian, dan tidak sesuatu yang namanya sakit; dan hanya mengenal bagiannya dari keyakinan, dan ketenangannya dengan bagian ini, dan kestabilannya beriman selama dia tenang yakin.

Dan sungguh, demi Allah, benar domba muda ini; maka tidak ada pada salah satu dari kita bahwa manusia memakannya, dan apakah kita memakan rumput ini, dan manusia memakan kita, dan kematian memakan manusia, apakah semua itu kecuali penempatan akhir dalam bentuk dari bentuk-bentuknya?

Menyerupai, demi Allah, jika aku protes pada penyembelihan dan bersedih karenanya, bahwa aku menjadi seperti domba bodoh tidak ada akal untuknya, maka menyangka pemberian makan manusia kepadanya dari pintu memberi makan anaknya dan anak perempuannya dan istrinya dan siapa yang wajib atasnya nafkahnya! Dan apakah yang mewajibkan nafkahku atas manusia kecuali dagingku? Maka jika berhak untuknya, maka demi umurku tidak patut bagiku mengklaim bahwa dia menzhalimiku daging kecuali jika aku mengakui atas diriku hutang bahwa aku yang menzhalimnya makanan dan mencurinya darinya.

Setiap makhluk hidup sesungguhnya adalah sesuatu yang diberikan kehidupan dengan syaratnya, dan syaratnya adalah bahwa kehidupan itu akan berakhir. Maka kebahagiaannya terletak pada mengetahui hal ini dan meyakinkan dirinya hingga ia benar-benar yakin, sebagaimana ia yakin bahwa hujan adalah awal musim rumput hijau. Jika ia melakukan hal itu dan yakin serta tenang, maka akhir akan datang menyempurnakannya bukan mengurangnya, dan akan berjalan seiring dengan umur dalam satu alur, dan ia telah mengenalnya serta bersiap untuknya. Adapun jika makhluk hidup mengira bahwa ia adalah sesuatu dalam kehidupan, dan telah diberikan

kehidupan dengan syaratnya sendiri, karena khayalan tamak untuk kekal dan kenikmatan, maka segala kesengsaraan makhluk hidup terletak pada khayalan itu, dan dalam perbuatannya berdasarkan khayalan itu, karena akhir tidak akan datang kecuali seperti hukuman yang diturunkan pada seluruh umur, dan akan datang menghancurkan dan mengganggu, dan kerusakannya sampai pada tingkat bahwa penderitaannya mendahuluinya; sehingga menyakitkan sebelum datang, lebih buruk daripada menyakitkan ketika datang!

Sungguh kakekku, demi Allah, adalah bijaksana ketika ia berkata kepadaku: Sesungguhnya orang yang hidup sambil menanti-nantikan akhir, hidup dengan bersiap untuknya; jika ia bersiap untuknya maka ia hidup ridha dengannya, jika ia hidup ridha dengannya maka umurnya berada dalam masa kini yang berkelanjutan, seakan-akan dalam satu jam ia menyaksikan awalnya dan merasakan akhirnya, maka waktu tidak dapat mengganggu selama ia mengikuti dan selaras dengannya, tidak berusaha di malam hari untuk menjauhkan pagi, dan tidak di pagi hari untuk menjauhkan malam. Kakekku berkata kepadaku: Dan manusia sendirilah yang celaka karena berusaha mengusir akhirnya, maka ia sengsara seperti kesengsaraan domba bodoh yang ingin mengusir malam, lalu bermalam menanduk kegelapan yang turun ke bumi, dan karena kebodohnya ia mengira bahwa ia menanduk malam dengan tanduknya dan menggesernya! Dan betapa sering kakek bijak itu berkata kepadaku sambil menasihati: Sesungguhnya binatang dari kita jika mengumpulkan pada dirinya satu kekhawatiran, menjadi dengan kekhawatiran ini manusia celaka dan sengsara, diberi kehidupan lalu membalikkannya dengan dirinya sendiri pada dirinya sendiri menjadi sesuatu seperti kematian, atau kematian tanpa sesuatu!

Dan anak kecil bergerak dari tidurnya, lalu domba besar berkata kepadanya: Sesungguhnya terlintas di hatiku bahwa kamu tadi berada dalam urusan besar, mengapa kamu mengembung sedangkan kamu di sini di tempat penyembelihan bukan di padang rumput!

Anak kecil berkata: Wahai saudara kakekku, sungguh aku telah mengetahui bahwa kamu telah pikun dan nyanyuk, dan menjadi memuntahkan ludah dan pendapat!

Domba besar berkata: Apa itu, celaka kamu?

Ia berkata: Sesungguhnya kamu berkata: bahwa manusia ini akan datang kepada kita dengan pisau putih, dan kamu menggambarkan penyembelihan dan pengulitan dan memakan; dan aku tadi telah tidur lalu bermimpi bahwa aku menanduk orang yang membawa kita ke sini, dan menyerangnya hingga aku merebahkannya, kemudian aku mengambil pisau dengan gigiku, lalu memotong lehernya hingga aku menyembelihnya, kemudian aku mengambil sepotong daging darinya dan mengunyahnya di mulutku; maka aku tidak tahu, demi Allah, dalam apa yang aku ketahui, bau busuk atau pembusukan dalam rumput yang lebih jelek rasanya daripadanya!

Sesungguhnya manusia menikmati daging kita, dan makan dari kita, dan hidup dari kita, maka betapa bahagianya kita menjadi manfaat dan kehidupan bagi yang lain, dan jika kebinasan adalah kebahagiaan yang kita berikan dari diri kita, maka kebinasan ini adalah kebahagiaan yang kita ambil untuk diri kita sendiri. Dan tidaklah kehancuran makhluk hidup untuk keuntungan baginya atau keuntungan darinya kecuali pelepasan kebenaran yang menjadikannya hidup, menjadi bebas lalu terlepas untuk melakukan kerja terbaiknya.

Yang besar berkata: Sungguh kamu benar, demi Allah, dan kita dengan ini lebih berakal dan lebih mulia dari manusia; karena ia menghabiskan umur mengambil untuk dirinya sendiri, berlomba-lomba untuk bagiannya, dan tidak memberi darinya kecuali dengan paksaan dan kemenangan dan ketakutan. Kemarilah wahai penyembelih, kemarilah ambil daging ini dan lemak ini; kemarilah wahai manusia agar kami memberi kamu; kemarilah wahai pengemis!

Dua Masa Kanak-kanak

"Ismat" bin fulan Pasha adalah anak manja yang hampir terperas kelembutan, dan kamu melihatnya bergetar-getar karena tumbuh dalam naungan kemuliaan, seakan-akan jiwanya memiliki kelembutan seperti bayangan pohon di sekeliling pohon. Dan ia di antara teman-temannya dari anak-anak laki-laki seperti duri hijau dalam batangnya yang segar, memiliki penampilan duri; namun pada sentuhan yang lembut dan halus yang membantah bahwa ia adalah duri kecuali jika mengering dan menjadi kasar.

Dan ayahnya "fulan" adalah direktur suatu direktorat, jika ditanya tentang ayahnya, ia berkata: Ia adalah direktur direktorat. Hampir tidak melebihi susunan kata ini, seakan-akan dari kesombongan nikmat ia menolak kecuali menjadikan ayahnya direktur dua kali. Dan sering kali nikmat itu kasar, tidak sopan, dan buruk budi pekerti pada anak-anak orang kaya, dan sering kali kekayaan pada keluarganya adalah kekayaan dari keburukan-keburukan saja!

Dan dalam pandangan "Ismat" bahwa ayahnya dari ketinggian kedudukan seakan-akan berada di atas sayap elang yang terbang dalam penerbangan menuju bintang, adapun ayah-ayah anak-anak dari manusia-manusia maka mereka menurutnya dari rendahnya kedudukan berada di atas sayap lalat dan nyamuk!

Dan anak direktur tidak pergi ke sekolahnya dan tidak pulang darinya kecuali di belakangnya ada seorang prajurit yang berjalan mengikuti jejaknya saat pergi dan pulang karena ia adalah anak direktur, yaitu: anak kekuasaan yang berkuasa, maka prajurit ini di belakang anak itu seperti pengingat baginya di hadapan orang-orang, lencana militernya berbicara dalam bahasa semua pejalan kaki bahwa ini adalah anak direktur. Jika orang Arab atau Yunani melihatnya, atau Italia atau Prancis, atau Inggris atau siapa pun dari pemilik bahasa-bahasa yang berbeda yang tidak memahami satu bahasa dari bahasa lain, mereka semua memahami dari bahasa lencana ini bahwa ini adalah anak direktur; dan bahwa ia dari prajurit yang mengikutinya seperti materi dari undang-undang di belakangnya penjelasan!

Dan sungguh seharusnya anak direktur mendapat kehormatan kekanak-kanakan ini. Seandainya pada hari ia dilahirkan ia tidak dilahirkan sebagai

anak pada saatnya seperti anak-anak manusia, tetapi dilahirkan sebagai anak berusia sepuluh tahun penuh agar alam bersaksi baginya bahwa ia besar yang telah terbelah darinya keajaiban! Dan jika tidak, bagaimana prajurit dari prajurit negara berjalan di belakang seorang anak lalu mengikutinya dan melayaninya dan tunduk pada perintahnya; dan prajurit ini jika ia adalah pelarian kekalahan yang telah melarikan diri dalam suatu pertempuran dari pertempuran-pertempuran tanah air, dan ingin diabadikan dalam kekalahannya dan mengabadikannya padanya dengan penggambaran, tidak akan digambarkan kecuali sebagai prajurit dalam rencana militernya yang tunduk pada anak kecil seperti ini sebagai pelayan; dalam gambar yang ditulis di bawahnya: "Sampah militer!"

Tidak ada pemandangan yang sering terjadi di Mesir ini kecuali satu tafsiran: yaitu bahwa tempat kepribadian-kepribadian di atas makna-makna, meskipun yang itu mengecil dan yang ini besar; dan dari sini orang yang berkedudukan berbohong, maka kepribadiannya diangkat di atas semua keutamaan; sehingga ia besar dari berbohong maka kebohongannya adalah kebenaran, maka tidak diingkari atas kebohongannya yaitu: kebenarannya! Dan keluar dari itu bahwa ditetapkan dalam umat bahwa kebohongan kekuasaan adalah kebenaran dengan kekuasaan!

Dan berdasarkan kaidah ini diukur yang lainnya dari semua yang melemahkan kebenaran di dalamnya. Dan kapan pun kepribadian-kepribadian berada di atas makna-makna luhur, makna-makna ini mulai bergelombang berusaha naik, dipaksa untuk turun; maka tidak lurus pada satu arah dan tidak teratur pada satu cara; dan menerima sesuatu pada tempatnya, kemudian berputar putarannya lalu mundur dengannya ke bukan tempatnya, maka sesat setiap lapisan dari umat dengan orang-orang besarnya, dan tidak menjadi umat dalam keadaan ini dalam semua lapisannya kecuali kecil-kecil di atas mereka besar-besar mereka; dan itulah persiapan umat untuk perbudakan ketika diuji dengan yang lebih besar dari orang-orang besar mereka; dan dari itu timbul dalam umat sifat kemunafikan yang dilindungi oleh yang kecil dari yang besar, dan teratur dengannya keakraban kehidupan antara kehinaan dan kekuasaan!

Dan seorang prajurit terlambat suatu hari dari jadwal pulang dari sekolah, maka keluarlah "Ismat" dan tidak mendapatinnya, maka terlintas padanya

untuk berkeliaran di beberapa jalan kota untuk terlepas padanya anak Adam bukan anak direktur, dan ia merindukan petualangan di alam, dan jalan-jalan mengenakan dalam khayalannya yang kecil perhiasan puisinya dengan anak-anak gang yang bermain dan berteriak dan main-main dan bertengkar, dan mereka berbeda-beda namun seakan-akan anak-anak dari satu rumah yang disentuh oleh setiap dari setiap rahim, karena mereka tidak berhubungan dalam permainan kecuali dengan masa kanak-kanak saja.

Dan "Ismat" terbawa oleh khayalannya, dan melarikan diri dengan wajahnya dari gambar itu di mana prajurit berjalan di belakang anak direktur, dan masuk jauh ke dalam gang-gang tidak peduli apa yang ia kenal darinya dan apa yang tidak ia kenal, karena ia berjalan di jalan-jalan baru bagi matanya seakan-akan ia bermimpi dengannya di kota dari kota-kota tidur.

Dan ia sampai ke kerumunan anak-anak yang telah berkumpul untuk urusan kekanak-kanakan mereka, maka ia menyingkir ke suatu sisi dan berdiri mendengarkan mereka dengan takut untuk maju, maka berhubunglah dengan pendengarannya dan penglihatannya seperti pengecut, dan mendengar maka terdengar jahat di antara mereka mengajar yang lain bagaimana memukul jika menyerang atau diserang, maka ia berkata kepadanya: Pukul di mana pun kamu memukul, dari kepalanya, dari wajahnya, dari tenggorokan, dari tulang rusuk perut; yang lain berkata: Dan jika mati? Maka yang jahat berkata: Dan jika mati maka jangan katakan: bahwa aku yang mengajarmu!

Dan ia mendengar seorang anak berkata kepada temannya: Bukankah aku sudah berkata kepadamu: bahwa ia belajar mencuri dari melihat pencuri-pencuri di bioskop? Maka temannya menjawab: Dan apakah pencuri-pencuri itu yang di bioskop berkata kepadanya: Jadilah pencuri dan kerjalah seperti kami?

Dan bangkitlah setan di antara mereka lalu berkata: Hai anak-anak negeri, aku direktur! Kemarilah dan katakan kepadaku: "Wahai Yang Mulia Pasha, sesungguhnya anak-anak kami ingin pergi ke sekolah-sekolah, tetapi kami tidak mampu membayar biaya-biaya untuk mereka" maka anak-anak berkata dalam satu suara: "Wahai Yang Mulia Pasha, sesungguhnya anak-anak kami ingin pergi ke sekolah-sekolah, tetapi kami tidak mampu membayar biaya-biaya untuk mereka" maka "Yang Mulia" menjawab mereka: Belilah untuk

anak-anak kalian sepatu dan tarbus dan pakaian bersih, dan aku akan membayar biaya-biaya untuk mereka.

Maka seorang jahat di antara mereka melihatnya dan berkata: Wahai Yang Mulia direktur, dan kamu mengapa ayahmu tidak membelikanmu sepatu?

Dan seorang anak kecil berkata: Aku anakmu wahai Yang Mulia direktur, maka kirimkan aku ke sekolah hanya waktu dzuhur!

Dan "Ismat" mendengar dan jiwanya bergetar dan gemetar dengan perasaannya, seperti daun hijau di atasnya embun, dan hatinya mulai mekar dalam sinar ucapan seperti bunga di matahari; dan mabuk dengan apa yang memabukkan anak-anak ketika alam menyajikan kepada mereka tempat permainan yang siap dan tersedia, seperti kedai yang tidak ada di dalamnya kecuali sebab-sebab syukur dan kemabukan, dan kesempurnaan kenikmatannya bahwa waktu di dalamnya terlupakan, dan bahwa akal di dalamnya diabaikan.

Dan anak direktur merasakan bahwa alam ini ketika sekumpulan anak-anak terlepas di dalamnya sesuai sifat mereka dan sifatnya, sesungguhnya adalah sekolah yang tidak memiliki dinding, dan ia adalah pendidikan wujud untuk anak pendidikan yang mengambilnya dari saraf-sarafnya yang paling halus lalu menceraiberaikan kekuatan-kekuatannya kemudian mengumpulkannya untuknya lebih kuat dari sebelumnya, dan mengosongkannya darinya kemudian memenuhinya dengan yang lebih sempurna dan lebih banyak dan dengan itu memberikan padanya pertumbuhan aktivitasnya, dan mengajarnya bagaimana bangkit untuk mewujudkan aktivitas ini, maka membimbingnya untuk mencipta dengan dirinya sendiri dan tidak menunggu orang yang mencipta untuknya, dan menjadikan langkah-langkahnya selalu di belakang hal-hal baru, maka mengarahkannya dari semua ini kepada rahasia penciptaan dan inovasi, dan mengajarnya ilmu terbesar dalam kehidupan ini, ilmu kesegaraan jiwanya dan kegembiraannya dan keceriaannya, dan mencetak padanya pada temperamen yang bebas yang ceria yang optimis, dan mengalir dengannya di dunianya seperti banjir di sungai, kehidupan mendidih di dalamnya dan mendidih dengannya, bukan seperti anak-anak sekolah yang padam, kamu mengenal untuk salah satu dari mereka bentuk anak dan bukan untuknya wujud dan dunianya, maka jadilah si miskin dalam

kehidupan dan tidak menemukannya, kemudian kamu melihatnya anak kecil, dan telah dikumpulkan untuknya kekhawatiran-kekhawatiran orang dewasa lengkap!

Dan merayaplah roh bumi merayapnya dalam "Ismat" dan mengilhami hatinya dengan rahasia-rahasianya, maka ia menyadari dari perasaannya bahwa anak-anak muda bodoh ini dari anak-anak orang miskin dan orang-orang sengsara, mereka adalah yang bahagia dengan masa kanak-kanak mereka, dan bahwa ia dan orang-orang sepertiinya adalah orang miskin dan orang-orang sengsara dalam masa kanak-kanak; dan bahwa prajurit itu yang berjalan di belakangnya untuk memuliakannya sesungguhnya adalah penjara; dan bahwa permainan-permainan lebih baik dari ilmu-ilmu, karena ia adalah kekanak-kanakan anak pada waktunya, adapun ilmu-ilmu maka kedewasaan yang ditempelkan padanya sebelum waktunya yang membuatnya berat dan mengalihkannya dari tabiatnya, maka membunuh di dalamnya masa kanak-kanak dan menghancurkan dasar kedewasaan, maka ia tumbuh di antara itu tidak kepada ini dan tidak kepada ini, dan menjadi pada awalnya anak yang dewasa, kemudian menjadi pada akhirnya dewasa yang kanak-kanak.

Dan ia merasakan dari apa yang ia lihat dan dengar bahwa sekolah anak harus menjadi rumahnya yang luas yang tidak malu berteriak di dalamnya teriakan alaminya, dan bergerak gerakan alaminya, dan tidak ada di dalamnya guru-guru atau murid-murid, atau pembawa tongkat dari perwira-perwira; tetapi hak rumah luas bahwa ada di dalamnya kebapakan yang luas, dan persaudaraan yang terbuka untuk ratusan; maka anak murid melewati dalam pertumbuhannya dari rumah ke rumah ke rumah, dengan bertahap dalam perluasan sedikit demi sedikit, dari rumah, ke sekolah, ke dunia.

Dan "Ismat" bermimpi dengan mimpi-mimpi filosofis ini, dan masa kanak-kanaknya tumbuh dan menjadi dewasa, dan kelembutan beratnya menguat dan menjadi kokoh; dan gerakan-gerakan anak-anak seakan-akan menggerakkannya dari dalam, maka ia dari mereka seperti anak di bioskop ketika menyaksikan petinju-petinju dan pegulat-pegulat, kegembiraan membuatnya terbang, dan anak alami melompat-lompat di dalamnya dengan keceriaannya dan semangatnya, dan otot-ototnya mengkerut, dan kulitnya terbuka, dan kekuatannya berkumpul; hingga seakan-akan ia akan membantu

salah satu dari dua lawan dan meninju yang lain lalu membuatnya jatuh dan merebahkannya, dan memutuskan pertempuran pukulan keras dengan pukulannya yang lembut seperti sutra!

Maka tidak lama sahabat kita yang polos dan lembut menjadi kasar, dan tidak dusta bahwa ia menerobos, dan seakan-akan jalan dan anak-anak serta permainan dan main-main mereka datang kepada jiwanya, datangnya udara kepada burung tawanan yang tergantung di paku jika sangkar terbuka darinya; dan datangnya hutan kepada binatang buas buruan jika melompat lompatan kehidupan maka terbang dengannya; dan datangnya padang pasir kepada kijang tawanan jika bergerak lincah maka lolos dari jerat.

Dan ia maju lalu masuk dalam kelompok dan berkata kepada mereka: Aku anak direktur. Maka mereka semua melihatnya, kemudian sebagian mereka melihat sebagian yang lain, dan tersingkap pikiran-pikiran kecil mereka di antara mata-mata mereka, dan salah seorang dari mereka berkata: Sesungguhnya sepatunya dan pakaiannya dan tarbusnya semuanya berkata: bahwa ayahnya direktur.

Maka yang lain berkata: Dan wajahnya berkata: bahwa ibunya istri direktur.

Maka yang ketiga berkata: Bukan seperti ibumu wahai si bodoh dan bukan seperti ibu si Juliaish!

Yang keempat berkata: Wahai celaka kamu jika si Juliaish mendengar, maka sesungguhnya pukulan-pukulannya saat itu tidak akan membiarkan ibumu mengenal wajahmu dari tengkuk!

Yang kelima berkata: Dan siapa si Juliaish ini? Maka biarlah ia datang agar aku tunjukkan kepada kalian bagaimana aku bergulat dengannya, maka aku tarik dia lalu aku peras di antara tanganku, maka aku kunci kakinya dengan kakiku, maka aku dorong dia, maka ia lemah, maka aku pukul dia, maka ia jatuh tersungkur; maka aku paku dia di tanah dengan paku!

Maka yang keenam berkata: Ha ha! Sesungguhnya kamu menggambarkan dengan penggambaran yang paling tepat apa yang dilakukan si Juliaish jika ia mengambilmu di tangannya!

Maka yang ketujuh berteriak: Celaka kalian! Ini dia, si Julaish, si Julaish, si Julaish!

Maka beterbangan yang tersisa ke kanan dan kiri seperti daun kering di bawah pohon dipukul angin ribut, dan anak itu tertawa dari belakang mereka, maka mereka kembali kepada diri mereka dan kembali. Dan yang tinggi di antara mereka berkata: Adapun aku ingin si Julaish berlari di belakangku, maka aku menariknya sedikit aku buat dia tamak pada diriku, kemudian aku balik padanya maka aku ambil dia sebagaimana dilakukan "Machiste si Perkasa" dalam pemandangan itu yang kita saksikan.

Dan semua anak laki-laki tertawa! Kemudian mereka mengelilingi "Ismat" mengelilingi orang-orang yang jatuh cinta dengan kekasih yang cantik, setiap dari mereka berusaha menjadi yang dekat yang dikhususkan dengan peruntungan, bukan hanya karena ia anak direktur, tetapi karena anak direktur bersamanya ada uang. Jika uang ditemukan dengan anak tukang sampah tidak akan menghalanginya nasabnya menjadi pangeran saat itu di antara mereka sampai uangnya habis maka ia kembali menjadi anak tukang sampah!

Dan mereka bersaing dalam "Ismat" dan bermain dengannya dan khusus dengannya, jika direktur sendiri datang bermain dengan ayah-ayah mereka dan menunggang mereka dan mereka menunggangnya, dan mereka di antara tukang kayu dan pandai besi, dan tukang bangunan dan kuli, dan kusir dan juru masak; dan semacam mereka dari pemilik profesi yang menghasilkan sedikit, adalah keinginan anak-anak ini pada anak direktur, lebih besar dari keinginan ayah-ayah pada direktur.

Dan berjalan persaingan di antara mereka jalannya, maka berubah menjadi pertengkaran, dan kembali pertengkaran ini menjadi permusuhan, dan kembali anak direktur menjadi sasaran untuk semua mereka mempertahankannya dan seakan-akan mereka menyerang padanya, karena tidak ada satu pun dari mereka yang bermaksud satu pun dengan kemarahan kecuali sengaja kemarahan kekasihnya, agar lebih menyakitkan baginya dan lebih keras padanya!

Dan mereka saling mendukung sebagian pada sebagian, dan timbul di antara mereka kelompok-kelompok, dan merusak mereka kaya yang terwakili di antara mereka ini. Dan betapa menakjubkan kesadaran masa kanak-kanak

dan ilhamnya! Maka jiwa-jiwa mereka berkumpul pada satu pendapat, maka mereka semua berubah menjadi satu kebodohan yang mengelilingi anak direktur, maka salah seorang dari mereka menantanginya dalam permainan lalu mengalahkannya, maka ia menolak kecuali naik punggungnya dan menunggangnya; dan anak direktur menolaknya dan mendorongnya, melihat itu kerusakan dalam kehormatan dan nasab dan kekuatan ayahnya; maka hampir tidak ia berdalih dengan dalih ini dan menyebut ayahnya agar mereka mengenal ayah-ayah mereka, bangkitlah hingga kesombongan-kesombongan mereka, dan bangkit simpanan-simpanan mereka, dan menari setan-setan kepala mereka; dan dengan itu si bodoh meletakkan dendam kemiskinan berhadapan dengan ejekan kekayaan; maka ia melemparkan di antara mereka masalah dari masalah-masalah besar di dunia ini dan melemparkannya untuk penyelesaian!

Dan mereka mengembang untuk menyerang padanya, maka salah seorang dari mereka mengejeknya, kemudian yang lain mencemoohnya, dan yang ketiga mengeluarkan lidahnya; dan yang keempat mendorongnya dengan bahunya, dan yang kelima berbicara keji padanya; dan yang keenam meninju; dan yang ketujuh melempar tanah di wajahnya!

Dan si miskin berusaha melarikan diri dari antara mereka maka seakan-akan mereka mengelilinginya dengan tujuh dinding maka batal kemajuannya dan mundurnya, dan berdiri di antara mereka sebagaimana Allah tulis, kemudian tangan-tangan mereka mengambilnya maka ia jatuh ke tanah, maka mereka saling menariknya menggulingkannya di tanah!

Dan mereka begitu ketika yang besar dari mereka terbalik tersungkur, dan yang di sampingnya terjatuh, dan yang ketiga disingkirkan, dan yang keempat ditampar, maka mereka melihat lalu mereka semua berteriak: "si Juliaish, si Juliaish!" dan mereka melompat berlari melarikan diri. Dan "Ismat" berdiri menepuk tanah dari pakaiannya dan ia menangis dengan air matanya, dan pakaiannya menangis dengan tanahnya! Dan berdiri melihat orang ini yang menyingkirkan mereka darinya dan mengusir mereka serangnya, maka ternyata si Juliaish dan padanya gemetar dari kemarahan, dan bibir bawahnya maju, dan wajahnya mengerut, sebagaimana "Machiste" dalam pertempuran-pertempurannya ketika membela orang-orang lemah.

Dan ia anak dalam kesepuluh dari teman-teman sebaya "Ismat", kecuali bahwa ia berpengalaman dalam umur laki-laki kecil; kasar kuat keras watak bertumpuk sebagiannya pada sebagian, seakan-akan ia jin pendek yang ingin memanjang darinya raksasa, maka "Ismat" akrab dengannya, dan tenang pada kekuatannya, dan datang mengadu kepadanya dan menangis!

Si Julaish berkata: Siapa namamu? Ia berkata: Aku anak direktur!

Berkata Ja'ish: "Jangan menangis, wahai anak direktur. Belajarlah untuk menjadi kuat, karena pukulan bukanlah kehinaan atau aib, tetapi air mata yang membuatnya menjadi hina dan memalukan; air mata membuat laki-laki menjadi perempuan. Kami wahai anak direktur, sepanjang hidup kami hidup antara dipukul kemiskinan atau memukul orang lain, ini dari itu; tetapi kamu kaya wahai anak direktur, maka kamu seperti roti 'fino' yang besar mengembang, tetapi pecah dengan sentuhan, dan isinya seperti kapas!

Apa yang kamu pelajari di sekolah wahai anak direktur jika sekolah tidak mengajarkanmu untuk menjadi laki-laki yang memakan siapa yang ingin memakannya; dan apa yang kamu ketahui jika kamu tidak tahu bagaimana bersabar terhadap kejahatan di hari kejahatan, dan bagaimana bersabar untuk kebaikan di hari kebaikan, sehingga kamu selalu dalam keadaan baik dalam kedua kondisi itu?

Berkata Ismat: "Ah, seandainya tentara bersamaku!"

Berkata Ja'ish: "Celakalah kamu; seandainya mereka memukul kambing, kambing itu tidak akan berkata: Ah, seandainya tentara bersamaku!"

Berkata Ismat: "Dari mana kamu mendapat kekuatan ini?"

Berkata Ja'ish: "Dari aku bekerja dengan tanganku, maka aku menjadi kuat dan jika aku lapar aku makan makananku; sedangkan kamu menjadi lemah, jika kamu lapar makananmu yang memakanmu; lalu karena aku tidak punya tentara!"

Berkata Ismat: "Bukankah kekuatan itu karena kamu tidak seperti kami di sekolah?"

Berkata Ja'ish: "Ya, karena kamu wahai anak sekolah seolah-olah anak dari kertas dan buku-buku bukan dari daging, dan seolah-olah tulang-tulangmu

dari kapur! Kamu wahai anak sekolah adalah kamu yang akan menjadi setelah dua puluh tahun, dan hanya Allah yang tahu bagaimana jadinya, sedangkan aku anak kehidupan, aku dari sekarang, dan aku harus menjadi 'aku' dari sekarang!

Dan di sini tentara yang ditugaskan untuk anak direktur mendapati mereka, dan dia seperti orang gila terbang di jalan-jalan mencari "Ismat", bukan karena cinta padanya, tetapi karena takut pada ayahnya; begitu dia melihat debu ini di pakaiannya, tamparannya bergema di wajah si malang Ja'ish.

Maka Ja'ish memalingkan pipinya, menatap Ismat dengan pandangannya, dan berlari seperti burung unta!

Wahai keadilan! Tamparan itu mengenai wajah anak si miskin, dan yang menangis karenanya adalah anak si kaya!

Dan kalian wahai orang-orang miskin, cukuplah kepahlawanan bagi kalian; karena kekayaan pahlawan perang bukanlah dalam harta dan kenikmatan, tetapi dalam luka dan kesulitan di tubuh dan sejarahnya.

Mimpi-mimpi di Jalan:

Di ambang pintu "Bank" tidurlah anak laki-laki dan kakak perempuannya beralaskan marmer dingin, dan berselimutkan udara marmer yang dingin dan keras di tubuh mereka.

Anak itu tergulung dalam pakaiannya seolah-olah tubuh yang dipotong-potong dan anggota tubuhnya ditumpuk satu sama lain, ditutup dengan kain, dan kepalanya dilempar di atasnya sehingga miring di pipinya.

Dan gadis itu karena kurus seperti sketsa wanita yang digambar pelukis lalu diabaikan karena tidak menyukainya. Kemiskinan menulis padanya untuk mata apa yang ditulis kelayu pada bunga: bahwa dia telah menjadi sekam.

Tidur dalam bentuk mayat, atau seperti mayat dalam bentuk tidur; cahaya bulan tumpah di wajahnya, dan wajah saudaranya tetap dalam bayangan; seolah-olah ada malaikat di langit yang mengarahkan lampu hanya kepadanya, karena dia tahu bahwa anak itu tidak ada tanda kekhawatiran di wajahnya; dan bahwa di wajahnya ada semua kekhawatirannya dan kekhawatiran saudaranya.

Karena dia perempuan yang diciptakan untuk melahirkan, diciptakan untuknya hati yang memikul kekhawatiran dan melahirkannya serta membesarkannya.

Karena dia dipersiapkan untuk keibuan, dia selalu menderita dalam kehidupan penderitaan yang mengandung makna ledakan darah.

Karena dia yang menambah keberadaan, keberadaan ini selalu menambah kesedihannya.

Dan jika secara alami dia merasakan penderitaan ibu yang tak tertahankan ketika melahirkan kegembiraannya, bagaimana dengan dia dalam kesedihan!

Dan kepala anak itu di dada kakaknya, dan dia tidur tenang pada keberadaan feminin ini, yang tak terhindarkan bagi setiap anak seperti dia, selama anak ketika keluar dari perut ibunya keluar ke dunia dan ke dadanya bersama-sama. Dan dia tidur dengan tangannya terulur di atas saudaranya seperti tangan ibu di atas anaknya. Ya Tuhanku! Dia tidur dan tangannya terjaga!

Apakah mereka dua anak? Ataukah keduanya patung kemanusiaan yang menderita karena orang-orang bahagia sehingga Allah menggantinya dari rahmat-Nya agar dia tidak menemukan yang menderita seperti dirinya kecuali kebahagiaan dengannya berlipat ganda?

Dua patung yang menggambarkan bagaimana hati salah satu kekasih mengalir dalam tubuh yang lain, sehingga memberikannya keberadaan di atas dunia, yang tidak bisa dijangkau dunia dengan kemiskinan dan kekayaannya, atau kebahagiaan dan penderitaannya; karena itu keberadaan cinta bukan keberadaan umur; keberadaan magis yang tidak memiliki makna untuk kata-kata, sehingga tidak ada perbedaan antara uang dan tanah, pangeran dan gembel; karena bahasa di sana adalah perasaan darah, dan karena makna bukan pada benda-benda materi tetapi pada benda-benda kehendak.

Dan apakah kata-kata hidup dengan kematian, sehingga setelahnya uang memiliki makna dan tanah memiliki makna? Begitulah dalam cinta yang berbuat serupa dengan yang dilakukan kematian dalam memindahkan kehidupan ke dunia lain, tetapi salah satu dari dua dunia di belakang dunia, dan yang lain di belakang jiwa.

Di bawah tangan kakak yang terulur tidurlah anak malang itu, dan dari perasaannya terhadap tangan ini, beban dunia di hatinya menjadi ringan.

Dia tidak peduli bahwa seluruh dunia membuangnya, selama dia menemukan dalam kakaknya dunia hati kecilnya, dan seolah-olah dia anak burung di sarangnya yang tergantung, dan telah mengumpulkan daging lembutnya yang merah di bawah sayap ibunya, sehingga merasakan kebahagiaan paling nikmat ketika mempersempit alam semesta yang besar dalam dirinya, dan menjadikannya keberadaan dari bulu.

Dan begitulah bahagia setiap orang yang memiliki kekuatan mengubah kenyataan dan menggantinya, dan dalam hal ini masa kanak-kanak berbuat pada awal umurnya apa yang tidak dilakukan sebagian mukjizat filsafat tinggi pada keseluruhan umur para filosof.

Dan apa yang dilakukan mereka yang tergila-gila dengan emas, dan mereka yang terpesona dengan kekuasaan, dan mereka yang binasa karena cinta, dan mereka yang hancur karena hawa nafsu, kecuali mereka sia-sia mencoba

menyuap rahmat Allah agar memberi mereka dalam emas dan kekuasaan dan cinta dan hawa nafsu apa yang diberikan-Nya kepada anak malang ini yang tidur dalam sinar bintang-bintang di bawah lengan bintang jiwa duniawinya.

Sungguh raja terbesar tidak akan bisa dengan seluruh kerajaannya membeli cara nikmat yang dengannya berdetak saat ini jantung anak ini. Aku berdiri menyaksikan kedua anak itu dan aku yakin bahwa di sekeliling mereka ada malaikat yang naik dan malaikat yang turun! Dan aku berkata: ini tempat dari tempat-tempat rahmat, karena Allah bersama mereka yang hatinya hancur, dan mudah-mudahan aku terkena hembusan dari hembusan-hembusan-nya, dan mudah-mudahan malaikat mulia berkata: dan ini orang sengsara lainnya, sehingga mengangkatku dengan sayapnya suatu angkatan yang sangat dibutuhkan jiwaku, dengan itu menemukan di bumi sentuhan dari cahaya berkilau itu di atas matahari dan bulan.

Dan tampak bagiku bangunan "Bank" dalam kegelapan malam dari pandangan kedua anak itu, hitam muram, seolah-olah penjara yang mengunci setan menahan dia sampai pagi, lalu membuka untuknya agar lepas berkembang biak, yaitu: merusak, atau dia tubuh raksasa yang kafir kepada Allah dan kemanusiaan dan tidak beriman kecuali pada dirinya dan keberuntungan dirinya sehingga Allah mengubahnya menjadi bangunan, dan mengelilinginya dari kegelapan hitam ini dengan makna-makna dosa-dosanya dan kekufurannya.

Sungguh aneh! Dua perut lapar dalam kain compang-camping bermalam dalam kelaparan dan kekhawatiran, lalu bantal mereka tidak lain kecuali ambang bank! Kira-kira siapa yang melaknat "Bank" dengan kutukan hidup ini? Dan siapa yang meletakkan kedua hati kosong ini di tempat mereka itu untuk membuktikan kepada manusia bahwa bank bukanlah peti besi yang diisi emas, tetapi peti hati yang diisi cinta?

Aku berdiri melihat kedua anak itu dengan penglihatan pikiran dan penglihatan puisi sekaligus, maka pikiran dan puisi memanjang antara aku dan mimpi-mimpi mereka, dan aku masuk ke dalam dua jiwa yang disiksa kekhawatiran dan ditimpa kemiskinan yang keras, dan tidak ada sesuatu dalam kehidupan kecuali menipu mereka dan menyusahkan mereka; dan aku tidur tidur puisisku.

Berkata anak itu kepada kakaknya: "Mari kita pergi dari sini dan berdiri di pintu 'bioskop' kita menonton dari keadaan kita, sehingga kita melihat anak-anak orang kaya yang punya ayah dan ibu.

Lihatlah mereka itu terlihat pada mereka bekas kekayaan, dan dikenal pada mereka ruh nikmat; dan mereka telah kenyang. Mereka memakai daging di tulang-tulang mereka; sedangkan kita memakai di tulang-tulang kita kulit seperti kulit sepatu; mereka anak-anak keluarga mereka; sedangkan kita anak-anak bumi; mereka anak-anak, dan kita kayu manusia yang kering; mereka hidup dalam kehidupan lalu mati; sedangkan kita hidup kita adalah sakratul maut, sampai kita mati; mereka punya hidup dan mati, dan kita punya kematian berulang-ulang.

Celakalah aku pada anak putih gemuk itu, bagus pakaiannya, rapi penampilannya, yang makan permen seperti pencuri yang mencuri makanan lalu cepat-cepat menurunkan ke perutnya apa yang dicuri; dialah kekayaan yang membuatnya menelan dengan rakus seperti ini, seolah-olah dia minum apa yang dimakan, atau dia punya tenggorokan selain tenggorokan-tenggorokan; dan kita -jika makan- tersedak dengan roti tanpa lauk, dan jika naik dari keadaan ini kita tidak menemukan kecuali makanan yang buruk, dan mendapatinya busuk atau rusak yang tidak masuk tenggorokan, jika turun kita tidak ada kecuali apa yang kita pungut dari kulit-kulit bumi dan dari remah-remah roti seperti binatang dan anjing; dan jika tidak menemukan dan kekosongan menyentuh kita, kita berdiri menunggu makanan orang-orang di rumah atau penginapan, sehingga kita melihat mereka makan lalu kita makan bersama mereka dengan mata kita, dan kita tidak berharap bisa minta makanan mereka kecuali mereka akan memberi kita makan pukulan sehingga kita datang kepada mereka dengan satu penderitaan lalu mereka kembalikan kita dengan dua penderitaan, dan kita kehilangan karena pukulan apa yang memegang nyawa kita dari kesabaran dan sabar.

Anak-anak ini merintih karena nafsu setiap kali mereka makan, untuk kembali lalu makan; dan kita merintih karena lapar dan tidak makan, untuk kembali lalu lapar dan tidak makan; dan mereka di antara pendengaran dan penglihatan keluarga mereka; tidak ada rintihan kecuali jatuh di hati, dan tidak ada kata

kecuali menemukan jawaban; dan kita di antara pendengaran dan penglihatan jalan-jalan, rintihan yang sia-sia, dan air mata yang tidak dikasihani!

- Ah seandainya aku besar jadi laki-laki yang besar? Tahukah kamu apa yang kulakukan?
- Apa yang kamu lakukan wahai Ahmad?
- Sesungguhnya aku akan mencekik dengan tanganku semua anak-anak ini!
- Memalukan bagimu wahai Ahmad, setiap anak dari mereka punya ibu seperti ibu kita yang meninggal, dan punya kakak seperti aku; maka apa yang akan menimpaku jika aku kehilangan kamu jika laki-laki panjang besar mencekikmu?
- Tidak, aku tidak mencekik mereka; tetapi aku akan puaskan mereka dari diriku; aku ingin menjadi laki-laki seperti 'Direktur' yang kita lihat di mobilnya hari ini dalam keadaan kewibawaan yang mengumumkan bahwa dia direktur, tahukah kamu apa yang kulakukan?
- Apa yang kamu lakukan wahai Ahmad?
- Pernahkah kamu lihat mobil ambulans yang datang saat siang lalu berubah menjadi keranda untuk lelaki tua yang hancur yang pingsan di jalan? Kudengar mereka berkata: bahwa direktur yang memerintahkan mengambil mobil ini, tetapi dia orang lalai yang tidak belajar dari kehidupan seperti kita, dan tidak diatur oleh pengalaman dunia; maka yang mati mendadak atau lainnya tidak dihidupkan direktur atau selain direktur, dan yang jatuh di jalan menemukan dari orang-orang yang mendahului untuk menolong dan menolongnya dengan hati manusia yang penyayang, bukan dengan hati sopir mobil yang menunggu musibah sebagai rezeki dan penghidupan.

Sesungguhnya mobil-mobil ambulans ini harus ada makanan di dalamnya, dan harus membawa orang-orang seperti kita dari jalan-jalan dan gang-gang ke rumah-rumah dan sekolah-sekolah; dan jika tidak ada ibu untuk anak yang memberinya makan dan menampungnya maka dibuatlah untuknya ibu. Segala yang kulihat tidak kulihat kecuali salah, seolah-olah dunia terbalik atau

mundur kemundurannya, dan tidak pernah kulihat perkara-perkara di negeri kita berjalan pada jalannya; maka para penguasa ini tidak sepatutnya kecuali dari anak-anak orang miskin yang saleh, agar mereka memerintah dengan hukum kemiskinan dan kasih sayang, bukan dengan hukum kekayaan dan kekerasan, dan agar mereka menerobos perkara-perkara besar yang meragukan dengan jiwa-jiwa besar yang terus terang yang tumbuh atas kekerasan dan keberanian, dan akhlak dan agama dan kasih sayang; karena tidak kalah dalam pertempuran peristiwa-peristiwa kecuali ruh nikmat pada ahli nikmat, dan akhlak agama pada ahli lemah; dan dengan mereka ini timur tidak berhenti dari kekalahan politik dalam setiap peristiwa politik.

Sesungguhnya untuk pemerintahan ada daging dan darah yaitu daging penguasa dan darahnya, jika dia keras kasar yang ada di dalamnya ruh bumi dan ruh langit maka itulah, dan jika tidak kelunakan dan kemewahan membunuh pemerintahan dan penguasa sekaligus. Dan para penguasa ini dari anak-anak orang kaya tidak ada bagi mereka kekhawatiran kecuali mengangkat martabat diri mereka, karena kekuasaan derajat di atas kekayaan, dan yang mendapat ini mengharapkan itu, jika mereka mengumpulkan keduanya menjadilah dari keduanya akhlak zalim yang menggambarkan bagi mereka penyerangan kekuatan dan kewibawaan dan ketinggian, dari sisi mereka kehilangan akhlak penyayang yang menggambarkan bagi mereka kekuatan ini kelemahan dan kepengecutan dan kerendahan. Sesungguhnya salah satu mereka jika memerintah dan berkuasa ingin memukul, lalu pukulan pertamanya tidak lain kecuali pada prinsip sosial umat, atau pada asal akhlak kemanusiaan. Mereka menjaga apa yang dengannya kesempurnaan mereka, yaitu: kekuasaan, yaitu: pemerintahan, maka itu membawa mereka untuk berusaha keras untuk kehati-hatian akhlaknya, dan mengumpulkan dalam diri mereka sebab-sebabnya; dari basa-basi dan berpura-pura dan meremehkan, turun lalu turun ke tingkat yang jauh, sehingga mereka sebarakan akhlak terburuk dengan kekuatan hukum selama mereka adalah kekuatan.

- Dan apa yang kamu inginkan anak-anak orang kaya lakukan wahai Ahmad?

- Adapun anak-anak orang kaya harus langsung menangani industri dan perdagangan, agar mereka menemukan pekerjaan mulia yang mereka dapatkan darinya rezeki mereka dengan tangan mereka bukan dengan tangan ayah mereka, karena demi Allah seandainya bukan kebutaan sosial tidak ada perbedaan antara anak pangeran yang menganggur di harta ayahnya dari istana-istana dan perkebunan, dan anak miskin yang menganggur di harta dewan kota dari gang-gang dan jalan-jalan.

Dan anak pangeran jika dia tukang kayu atau pandai besi memperbaiki pasar dan jalan dengan akhlaknya yang baik lembut, dan kesuciannya dan kemurahannya, sehingga kebanyakan orang belajar darinya amanah dan kejujuran, karena dia tidak bohong dan tidak mencuri selama dia di atas terpaksa, dan tidak demikian anak miskin yang dipaksa penghidupan untuk menjadi pedagang atau pengrajin, sehingga profesinya perdagangan dan itu pencurian, atau kerajinan dan itu penipuan, dan dia menjadi di antara orang-orang sepanjang umurnya bahan bohong dan dosa dan pencurian.

- Ah seandainya aku menjadi direktur! Tahukah kamu apa yang kulakukan?
- Apa yang kamu lakukan wahai Ahmad?
- Aku menuju kepada orang-orang kaya lalu aku kembalikan mereka dengan kekuatan kepada kemanusiaan, dan aku bawa mereka kepadanya dengan paksaan, aku perbaiki pada mereka sifat-sifatnya yang dirusak kemewahan dan kelunakan dan nikmat, lalu aku perbaiki apa yang dirusak kemiskinan dari sifat-sifat kemanusiaan pada orang-orang miskin, dan aku bawa mereka kepada itu dengan paksaan, sehingga sama mereka ini dan mereka itu, dan saling mendekati atas asal dalam darah jika tidak dilahirkan ayah mereka dilahirkan hukum. Sungguh kejatuhan umat kita ini tidak datang kecuali dari bermusuhan sifat-sifat kemanusiaan pada individu-individunya, sehingga memutus yang di antara mereka, maka mereka musuh di tanah air mereka, walaupun nama mereka ahli tanah air mereka.

Dan kapan disempurnakan sifat-sifat kemanusiaan pada umat seluruhnya dan saling mendekat sebagian dengan sebagian; menjadilah hukum setiap individu dua kata, bukan satu kata seperti sekarang. Hukum sekarang 'hakku'

dan kita ingin menjadi 'hakku dan kewajibanku' dan tidak binasa orang-orang miskin karena orang-orang kaya, dan tidak orang-orang kaya karena orang-orang miskin, dan tidak yang diperintah karena penguasa, kecuali hukum satu kata.

Aku Ahmad direktur, aku bukan direktur dengan apa yang ada dalam jiwa Ahmad, dan tidak dengan perutnya dan panurnya, dan tidak dengan apa yang diinginkan Ahmad untuk dirinya dan anak-anaknya, tidak, aku pekerjaan sosial yang teratur yang memerintah pekerjaan-pekerjaan orang dengan keadilan, aku akhlak tetap yang mengarahkan akhlak mereka dengan kekuatan, aku kehidupan ibu dengan kehidupan anak-anak saudara dalam rumah ini yang disebut tanah air, aku kasih sayang, padaku surga tetapi padaku neraka juga selama ada di antara orang-orang yang durhaka, aku dengan semua itu bukan Ahmad, tetapi aku perbaiki.

Inilah aku telah menjadi direktur berkeliling di jalan pada malam hari dan memeriksa orang-orang dan musibah mereka.

Siapa yang kulihat? Ini anak dan kakaknya di ambang bank dalam kehidupan seperti pakaian mereka yang tambal sulam, dalam dunia yang robek pada mereka, bangun wahai anakku, jangan takut sesungguhnya aku seperti ayahmu, kamu bilang: namamu Ahmad, dan nama kakakmu Aminah?

Kamu bilang: bahwa kamu tidak tidur karena lapar, tetapi kumur-kumur matamu dengan sinar tidur?"

Wahai anakku yang malang, dosa apakah yang kalian lakukan hingga hari-hari memukul kalian dengan keras dan menghancurkan kalian? Dan dengan kebajikan apakah si anak fulan pasha dan putri fulan pasha hidup dalam kemewahan yang lembut ini, memilih-milih dan menikmatinya dengan angkuhnya? Apa yang merugikan negeri dari kalian sehingga kalian harus mati, dan apa yang menguntungkan negeri dari mereka sehingga mereka hidup?

Jika kamu, anakku, tidak bisa membalas dendam atas ketidakadilan ini untuk dirimu sendiri, maka aku akan membalaskannya untukmu. Aku adalah yang tertindas sampai kamu membalas dendam, dan aku yang lemah sampai aku mengambil hakmu.

Kemari, wahai anak fulan pasha dan putri fulan pasha.

Wahai engkau, jagalah saudaramu Ahmad dan berbanggalah dengannya. Dan engkau, jagalah saudarimu nona Amina.

Apakah kalian menolak? Ini adalah penolakan terhadap kemanusiaan, pemberontakan terhadap kebajikan. Benarkah tanpa kewajiban, selalu hukum satu kata? Kalian diciptakan berkulit putih sebagai ejekan takdir, padahal dalam jiwa kalian seperti orang kulit hitam dan budak-budak hina.

Dan Ahmad mengangkat tangannya.

Polisi yang bertugas di jalan ini dan menjaga bank telah mencurigai mereka dan merasa was-was, maka dia mendatangi keduanya pada saat itu. Sebelum tangan Pak Direktur turun menampar wajah anak pasha dan putri pasha, polisi itu telah menendangnya dengan kakinya. Maka dia bangkit berdiri, menarik saudaranya, dan mereka berlari secepat kuda dari cambukan.

Dan kebajikan kembali dimulihkan seperti biasanya! Bahwa seorang yang malang memimpikannya.

"Mimpi-mimpi di Istana"

Fulan bin Pangeran Fulan merasa mulia dalam dirinya karena dia keturunan dari orang yang membuat hukum, bukan dari orang yang tunduk padanya. Maka dia menjadi sombong dan angkuh, membanggakan diri pada kaumnya bahwa dia anak pangeran, dan berjalan angkuh di antara manusia karena memiliki kakek dari para pangeran. Dia melihat dari kesombongannya bahwa pakaian di tubuhnya seperti batas-batas kerajaan di negara karena dia memiliki keturunan raja.

Ayahnya adalah salah satu pangeran yang dilahirkan dengan cahaya pedang, kilauan mahkota, kebanggaan kemenangan, dan kehormatan penguasaan dalam darahnya. Namun masa pengepungan menyimpannya, dan kekuasaan beralih kepada orang lain. Maka kemampuan perangnya berubah dari menaklukkan tanah menjadi membeli tanah, dari membangun kerajaan menjadi membangun gedung-gedung, dari memimpin pertempuran para pahlawan menjadi memimpin pertempuran uang. Dan dia menghabiskan

masanya mengumpulkan kekayaan hingga buku-buku perhitungannya seperti peta kerajaan kecil.

Sebagian anak-anak pangeran tahu bahwa mereka anak-anak pangeran, maka mereka menjadi sombong dan angkuh seolah-olah mereka rela Allah mengirim mereka ke dunia ini tetapi dengan syarat-syarat.

Pangeran yang kikir itu meninggal dunia, meninggalkan harta dan hanya membawa angka-angka untuk dipertanggungjawabkan. Anaknya mewarisinya dan menggunakan tangannya untuk menyia-nyiakan harta itu. Takdir telah menuliskan padanya kalimat: "Tidak bisa berbuat baik." Lalu menghapusnya setelah kematian ayahnya, dan menuliskan sebagai gantinya kalimat: "Mengumpulkan untuk setan."

Adapun setan memiliki pekerjaan khusus melayani pemuda ini, seperti pekerjaan penjaga pakaian untuk tuannya, tetapi dia tidak memakaikannya pakaian melainkan pikiran-pikiran, pendapat, dan khayalan. Dia berusaha memasukkan seluruh dunia ke dalam sarafnya untuk mengeluarkan darinya dunia baru yang dibuat khusus untuk saraf-saraf ini, yaitu saraf yang sakit, memberontak, dan berapi-api yang tidak cukup dengan apa yang mencukupi orang lain. Maka dia tidak berhenti bertanya kepada setan dari waktu ke waktu: "Tidak adakah kenikmatan baru yang tidak dikenal? Tidak bisakah iblis abad kedua puluh menemukan kenikmatan yang inovatif? Tidak bisakah hidup selain dengan cara yang sama dari pagi ke pagi?"

Pemuda itu seperti orang yang menginginkan iblis menemukan gelas yang bisa memuat sungai anggur, atau menemukan untuknya satu wanita yang memiliki semua seni dan perbedaan wanita. Dia ingin setan membantunya dalam kenikmatan untuk mencapai kekhusyukan rohani dan menenggelamkannya dengan seperti tajalli suci yang dicapai jiwa dari hebatnya kegembiraan dan hebatnya kerinduan. Itu melebihi kemampuan iblis, karena itu dia berusaha keras bersamanya hingga suatu kali merasa muak, hampir mengangkat tangannya dan membiarkannya masuk masjid untuk shalat bersama beberapa pangeran yang shaleh.

Para fasik yang banyak hartanya hidup dengan mencari hal-hal baru dari dunia ini. Perhatian mereka selalu pada yang paling nikmat, paling indah, dan paling mahal. Ketika kenikmatan telah sampai pada puncaknya dan perasaan

mereka tidak menemukan kenikmatan-kenikmatan baru yang membahagiakan, mereka merasa sesak sehingga tampak seperti orang yang mencoba bunuh diri. Itulah kebosanan yang menimpa mereka. Orang fasik yang kaya ketika bosan dengan kenikmatan-kenikmatan-nya menjadi seperti orang yang berada di terowongan bawah tanah, dan menginginkan langit dan udara untuk terbang dengan pesawat.

Mereka bercerita: Suatu hari anak pangeran bertemu dengan seorang pengemis sakit yang sudah tua dan lemah, menahan tubuhnya satu sama lain. Dia meminta kepadanya untuk berbuat baik dan menyebutkan kemiskinan dan kekurangannya, dan mulai menuangkan air mata dan kata-kata. Pada saat itu iblis telah mengalihkan pikiran pemuda itu kepada salah seorang pelacur yang menolaknya. Dia telah membeli perhiasan mahal untuknya di mana penjualnya menaikkan harga hingga mencapai sepuluh ribu dinar. Dia ingin menghadihkannya sebagai takdir dari Yang Mahakuasa. Pengemis malang itu memotong pikiran-pikiran cemerlangnya tentang sosok yang bersinar itu, sehingga menjadi penghinaan bagi khayalan luhurnya. Dia merasa jijik melihat wajahnya, darah kebangsawanan dalam nadinya merasa muak, dan warisan perang dalam darah ini bergerak.

Kemudian setan mewahyukan kepadanya, maka dia melihat pemilik wajah kotor itu seolah mengejeknya berkata: "Kamu pangeran yang dicari orang pangeran di dalamnya tetapi mereka tidak menemukan selain setan yang ada di dalamnya. Tidak ada pada dirimu dari kepangeranan kecuali seperti sejarah yang ada di tempat bersejarah yang rusak. Kamu tidak akan menjadi pangeran dengan kesaksian sepuluh ribu dinar pada seorang pelacur, tetapi dengan kesaksian uang ini pada sepuluh ribu orang miskin. Kamu pangeran, maka apakah hidup membuktikan bahwa kamu pangeran atau ini hanya makna dalam kata dari bahasa? Jika hidup, maka di mana perbuatan-perbuatanmu? Dan jika bahasa, maka ini kata yang sudah mati yang menunjukkan pada zaman kemunduran bagian pemiliknya dari tirani, keangkaramurkaan, dan kesewenangan, seolah-olah tirani terhadap rakyat adalah rampasan yang diperebutkan pembesar-pembesarnya. Sebagian ada pada penguasa dan sebagian pada yang mirip penguasa yang diterjemahkan dalam bahasa dengan gelar pangeran.

Katakanlah kepada manusia wahai pangeran: Sesungguhnya gelarku ini hanyalah ungkapan zaman tentang hak yang dimiliki nenek moyangku untuk membunuh dan menghinakan manusia."

Ini adalah pembicaraan antara wajah pengemis dan jiwa anak pangeran dalam keadaan khusus dari keadaan jiwa. Maka tidak heran pengemis itu dihina dan diusir, pergi sambil berdoa dengan doanya.

Anak pangeran tidur malam itu dan khayalannya berasal dari dunia hati nuraninya dan hati nurani pengemis. Dia melihat dalam mimpinya seorang malaikat yang berteriak kepadanya:

"Celakalah kamu! Sungguh kamu telah mengusir orang miskin karena takut terkena kuman penyakit darinya, padahal kamu tidak tahu bahwa pada setiap peminta miskin ada kuman lain yang membuat nikmat menjadi sakit. Jika kamu menghormatinya, nikmat akan tetap padanya, dan jika kamu menghinanya, dia akan mengibaskannya kepadamu. Sungguh nikmatmu telah binasa hari ini wahai pangeran, pemilik titipan telah mengambil kembali titipannya, dan peristiwa-peristiwa telah memakan hartamu sehingga kamu menjadi fakir dan membutuhkan. Kamu menginginkan sepotong roti tetapi tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan usaha keras, kerja, dan kesulitan. Maka pergilah dan bekerja keraslah untuk hidupmu di dunia ini, karena ayahmu tidak memiliki hak pada Allah agar kamu menjadi pangeran di sisi Allah."

Mereka bercerita: Anak pangeran melihat bahwa semua yang dia miliki untuk dirinya telah meninggalkannya ketika harta meninggalkannya. Kepangeranan hanyalah ilusi yang dipaksakan kepada manusia oleh hukum kebiasaan. Kesombongan, keangkuhan, ketiraniah dan semacamnya hanyalah tipu daya untuk menetapkan penampilan ini dan menggunakannya untuk memperkuat diri. Anak pangeran melihat bahwa dia setelah itu menjadi orang miskin yang tidak memiliki apa-apa, compang-camping penampilannya seperti pengemis itu. Maka dia berteriak dengan kesal: "Bagaimana takdir mengabaikanku padahal aku anak pangeran?"

Mereka bercerita: Malaikat itu berteriak kepadanya: "Celakalah kamu, sesungguhnya takdir tidak memanjakan siapa pun, bukan raja maupun anak raja, bukan rakyat biasa maupun anak rakyat biasa. Dan ketika kalian semua

kembali ke tanah, maka tidak ada tulang di tanah yang berkata kepada tulang lain: Wahai pangeran."

Mereka bercerita: Pemuda malang itu memikirkan teman-teman wanitanya, yang padanya ada masa mudanya, pemborosan, dan pengeluaran yang luas. Dia berkata dalam hatinya: "Aku akan pergi kepada salah seorang dari mereka." Dan dia menuju kepadanya. Begitu matanya mengenalinya dalam pakaian compang-camping, kekumuhannya, dan kemiskinannya, dia memerintahkan agar dia diseret dengan tangan dan didorong punggungnya. Tetapi darah kebangsawanan meledak di wajahnya karena marah, dan warisan perang bergerak dalam dirinya. Dia berteriak dan mengumpulkan orang-orang sehingga mereka berkumpul dan bergolak, dan saling berdesakan. Ketika dia dalam keadaan seperti itu, dia menoleh dan melihat seorang anak yang masuk dalam kerumunan orang-orang. Dia memasukkan tangannya ke saku salah seorang dari mereka, mengambil dompetnya dan pergi.

Mereka bercerita: Terpikir oleh anak pangeran untuk mengejar anak itu dan menangkapnya seperti polisi, mengambil dompet darinya dan memanfaatkan isinya. Maka dia menyelip dari kerumunan dan mengikuti anak itu hingga menyusulnya, lalu menangkapnya dan mengambil dompet darinya dan mengeluarkan isinya. Ternyata di dalamnya hanya ada cincin, jimat, dan beberapa manik-manik yang biasa dibawa orang awam untuk berkah, dan kunci kecil.

Maka dia dipenuhi kemarahan, darah kebangsawanan bergolak, dan warisan perang yang ada dalam dirinya bergerak. Anak itu memahami apa yang ada dalam hatinya, dan menduga bahwa dia adalah orang penipu yang menganggur, tidak memiliki keahlian untuk mencari nafkah. Maka dia kasihan pada kemiskinan dan kebodohnya, dan mengajaknya untuk mengajarnya mencuri dan membawanya ke sekolahnya. Dia berkata: "Kami memiliki sekolah. Jika kamu masuk bagian persiapan darinya, kamu akan belajar bagaimana membawa keranjang dan pergi seolah-olah mengumpulkan kain bekas dari rumah-rumah. Ketika ada kesempatan, kamu menyelip ke salah satu rumah itu dan mencuri apa yang bisa dijangkau tanganmu dari pakaian

atau barang. Kamu terus dalam bidang keahlian ini hingga menguasainya. Ketika sudah mahir, kamu naik ke tingkat menengah."

Anak pangeran berteriak: "Pergi dariku, sialan kamu! Semoga Allah memperlakukanmu! Dan semoga Allah melaknat persiapan dan menengah bersama-sama."

Kemudian dia melemparkan dompet ke wajah anak itu dan pergi. Ketika dia berjalan dalam keadaan diliputi kekhawatiran, dia mulai memikirkan apa yang dilihatnya dari para pengemis dan alasan-alasan yang mereka buat untuk mengemis seperti yang menyamar buta, yang menyamar pincang, dan yang membuat cacat di tubuhnya. Tetapi darah kebangsawanan merasa jijik dalam nadinya dan warisan perang bergerak dalam dirinya! Dia melihat seorang pemuda dari anak orang kaya yang kenikmatan terlihat padanya, maka dia mendatangnya untuk meminta kebaikan. Dia menyampaikan kekhawatirannya, mengeluh apa yang menimpanya, lalu berkata: "Aku berharap padamu dan sangkaku bahwa kamu akan memilihku sebagai teman minum atau memasukkanku dalam pelayananmu. Aku tidak menginginkan selain kecukupan hidup, jika tidak mencukupi, maka sedikit yang bisa dihidupi orang sedikit." Pemuda itu memandang dia naik turun lalu berkata: "Bisakah kamu melayani keperluanku dengan baik?" Dia berkata: "Aku akan melakukan keperluanmu sesuai keinginanmu." Pemuda itu berkata: "Apakah kamu punya pengalaman dalam hal ini? Apakah kamu dulu mucikari? Apakah kamu kenal banyak dari mereka?"

Maka dia marah dan hendak memukul pemuda itu jika bukan karena takut akibat kejahatan. Maka dia menghindar dan pergi, dan dia telah sampai di pasar dan berharap menemukan pekerjaan di beberapa toko. Tetapi pemiliknya mulai mengusirnya sekali dan mengusirnya lagi, karena mereka curiga dia pencuri. Mereka hampir menyerahkannya kepada polisi maka dia pergi melarikan diri, dan telah memutuskan untuk bunuh diri agar membunuh dirinya, zamannya, kepangerannya, dan kesengsaraannya sekaligus.

Mereka bercerita: Dalam perjalanannya menuju kematian, dia melewati seorang wanita yang menjual lobak, bawang, dan daun bawang. Dia gemuk, berseri, penuh di atas dan di bawah, dan di wajahnya ada goresan godaan. Dia teringat rayuannya, pesonanya, dan cara memperdaya wanita. Jiwanya

bergejolak, dan dia menganggap wanita itu bisa menjadi mata pencaharian dan hiburan untuknya. Dia mengira wanita itu tidak akan menolaknya dan tidak akan luput darinya, dan dia dalam bidang ini mahir keluar masuk sejak kecil. Tetapi begitu dia merayunya, wanita itu langsung memukulnya dengan tangan sehingga pandangan menjadi gelap, lalu mengaum di wajahnya dengan suara mengerikan dan meminta bantuan orang-orang yang lewat. Mereka mengerumuninya dan dia terkena akibat dari apa yang dia lakukan dan apa yang terjadi. Mereka terus memukulinya hingga dia jatuh pingsan.

Dalam pingsannya dia melihat kelanjutan penderitaan ini: dipukuli, dipenjara, diuji dengan kegilaan dan dikirim ke rumah sakit jiwa, berkelana dalam musibah-musibah dunia, berkeliling dalam bencana-bencana para pangeran dan rakyat biasa dengan yang dia sadari dan yang tidak dia sadari. Kemudian dia melihat bahwa dia sadar dari pingsan, ternyata dia telah bangun dari tidurnya di tempat tidurnya yang empuk.

Dan andai saja ada yang tahu setelah ini! Apakah keesokan harinya anak pangeran pergi ke masjid dan mendatangi orang-orang miskin untuk berbuat baik kepada mereka, ataukah dia pergi kepada kekasihnya yang menolaknya dan membeli perhiasan seharga sepuluh ribu dinar untuknya?

Andai saja ada yang tahu! Karena buku yang kami kutip ceritanya tidak menyebutkan apa pun dari ini, bahkan memutus berita ketika pukulan berhenti.

"Putri Pasha"

Wanita ini berwajah bersinar, berkulit kuning seperti bulan terbit. Kamu akan mengira karena kecantikannya malaikat memberinya makan dengan cahaya siang dan memberinya minum dari cahaya bintang-bintang.

Dia montok dengan bentuk yang paling indah, tubuhnya melengkung secara geometris yang indah, naik dari tubuh gadis-gadis cantik. Kecantikan dituangkan padanya sejauh mungkin seperti pada boneka-boneka jenius yang kecantikan dan seni dituangkan padanya sejauh yang mustahil.

Dia selalu tersenyum bercahaya seperti fajar, hingga seolah darah cintanya yang penyair membuat senyuman untuk bibirnya, seperti membuat kemerahan untuk pipinya.

Mengapa dia sekarang duduk di bawah malam dengan kepala tertunduk, murung dan layu? Mata melihatnya dan tidak ragu bahwa wajah ini pernah memiliki mata air cahaya yang telah kering! Dan bahwa tubuh yang haus dan kurus ini adalah bagian dari kehidupan yang di sana diadakan upacara pemakaman!

Mengapa mata yang bercelak ini menangis dan terus menangis dengan sungguh-sungguh, seolah-olah gadis malang itu melihat di antara air mata jalan yang membawa jiwanya kepada kekasih yang tidak lagi ada di dunia; kepada anak tunggalnya yang sekarang dia lihat tetapi tidak bisa menyentuh, dan berbicara dengannya tetapi dia tidak menjawab; kepada anaknya yang lembut dan lucu yang pindah ke kubur dan tidak akan kembali. Dia selalu membayangkannya ingin datang kepadanya tetapi tidak bisa, dan selalu membayangkannya berteriak di kubur memanggilnya: "Ibu, ibu."

Hatinya yang sedih hancur dan robek setiap saat karena setiap saat dia ingin memeluk anak itu ke dadanya agar hati merasakannya sehingga gembira dan senang ketika menyentuh kehidupan kecil yang keluar darinya. Tetapi di mana anak itu? Di mana kehidupan hati yang keluar dari hati?

Si malang tidak mampu memenuhi permintaan hatinya, dan hatinya tidak mampu tenang dari yang diminta. Maka dari amarah dan tekanan dia

berusaha memecahkan dadanya dan ingin mendobrak tulang rusuknya agar keluar dan mencari sendiri kekasihnya!

Malang dia bergoyang dan menggeliat di bawah pukulan mematikan dari hatinya dan pukulan lain dari khayalannya. Dari keduanya dia hidup seperti pada saat hewan kurban berada di bawah pisau. Tetapi saat itu diperpanjang menjadi hari, dan hari diperpanjang menjadi bulan. Celaka dia dari lamanya hidup yang dalam penderitaan dan sakitnya tidak lagi selain lamanya penyembelihan bagi yang disembelih.

Seandainya kematian memiliki kereta yang berhenti di stasiun di dunia untuk membawa kekasih kepada kekasih, bepergian dari keberadaan ke keberadaan, dan ibu ini duduk di stasiun itu menunggu dan menanti, telah lupa dari segala sesuatu dan terlepas dari semua makna kehidupan, membeku dengan pemindahan kepada kematian; dia tidak akan selain dengan keadaan ini di tempat duduknya sekarang di beranda istananya, memandang malam gelap dan kesedihan-kesedihannya!

Dia si fulanah putri fulan pasha dan istri fulan bey. Nikmat-nikmat berturut-turut pada ayahnya dalam yang diminta dan yang tidak diminta, seolah-olah dia selesai mengusulkan kepada zaman dan puas dengan harta dan kedudukan. Zaman tidak senang dengan itu, maka mulai mengusulkan untuknya dan membuat apa yang diusulkan, menambahnya dengan enggan nikmat-nikmat yang berturut-turut!

Seorang pemuda yang terdidik telah melamar putrinya, memiliki dalam dirinya masa muda, semangat, dan ilmu, dan dari leluhurnya unsur mulia dan kehormatan yang diwariskan; dari akhlak dan sifatnya apa yang bisa dibanggakan dan difakhrkan kepada para pria. Tetapi dia tidak memiliki dari hidupnya selain kecukupan dan sedikit, dan harapan jauh seperti fajar di balik malam yang harus disabari sampai cahaya muncul.

Sahabat kita mendatangi pasha dan datang kepadanya seperti bintang yang telanjang; yaitu dalam cahayanya yang paling gemilang dan terang. Gadis itu telah jatuh cinta padanya dan dia padanya. Dia mengira bahwa cinta adalah harta cinta, dan kejantanan adalah harta kewanitaan, dan hati-hati bertransaksi dengan kegembiraan bukan dengan uang. Dia lupa bahwa dia mendatangi orang yang mata uangnya harta yang dijadikan derajat oleh

kehinaan masyarakat, atau kepada derajat mata uang yang dijadikan manusia oleh kehinaan masyarakat. Dan bahwa kata "pasha" dan sejenisnya hanyalah sisa dari aliran lama: aliran ketuhanan palsu yang diklaim Firaun dan sejenisnya untuk menyembah manusia dengan kata-kata hati mereka yang beriman. Jika dikatakan "tuhan" maka jawaban hati: "Yang Mulia dan Agung", "Mahasuci." Ketika manusia naik dari menyembah manusia, ketuhanan itu menjadi halus dan turun ke tingkat-tingkat manusiawi untuk menyembah manusia dengan kata-kata akal mereka yang sederhana. Jika dikatakan "pasha" maka jawaban akal kecil: "Yang Mulia Tuan!"

Pemuda itu lupa bahwa dia "efendi" yang akan mendatangi "pasha" dan cinta membutakannya dari perbedaan di antara keduanya. Dia berjiwa luhur, sehingga tidak menyadari bahwa hal-hal kecil bangsa-bangsa kecil pasti mengklaim keluhuran dengan mengklaim, dan bahwa rakyat yang tidak menemukan perbuatan-perbuatan besar untuk dibanggakan adalah rakyat yang diciptakan untuknya kata-kata besar untuk bermain-main; dan bahwa ketika pemahaman bangsa lemah, perbedaan antara para pria bukan karena keutamaan kejantanan dan maknanya, tetapi karena posisi kejantanan dari kata-kata itu. Jika dikatakan "pasha" maka kata ini adalah penemuan sosial yang besar dalam bangsa-bangsa kata-kata; dan maknanya secara ilmiah: kekuatan seribu feddan atau lebih atau kurang; dan padanannya misalnya dalam bangsa-bangsa perbuatan besar kata "mesin uap" dan maknanya secara ilmiah kekuatan sekian dan sekian kuda atau kurang atau lebih!

Pemuda ini lupa bahwa "bangsa-bangsa makan dan minum" di Timur yang malang ini, tidak sempurna kemuliaannya kecuali dengan menempatkan bagi pemilik harta yang banyak gelar-gelar yang sebenarnya adalah sifat-sifat sosial bagi perut yang makan lebih banyak, lebih enak, dan lebih nikmat, dan memiliki sebab-sebab kekuatan untuk yang lebih nikmat, lebih enak, dan lebih banyak.

"Efendi" itu mendatangi "pasha" berusaha merayu sekuat tenaganya, merendah dan mengecil, tidak kurang dalam memuji dan mengagungkan. Tetapi di mana dia dari kenyataan? Dia tidak lain di hadapan pasha selain orang bodoh, karena tidak tahu bahwa kedatangannya kepada yang agung itu

makna pertamanya adalah bahwa kata "efendi" telah berani kepada kata "pasha" dengan mencaci secara terbuka!

Mereka pun menjauh dari "Afendi" itu dan berpaling darinya dengan sikap yang bermakna pengusiran; kemudian datanglah "Bek" untuk meminang gadis itu.

"Bek" adalah sebutan kehormatan untuk nama si peminang, sebuah martabat dan kedudukan serta pujian sosial, sebutan yang terkenal, dan pemaksaan untuk mengagungkan dengan kekuatan kata, dan bukti kehormatan yang melekat pada nama sebagaimana hitam melekat pada mata, sekalipun di bawah gelar "Bek" tidak ada orang, namun yang ada tetaplah "Bek"!

Pasha pun memberikan persetujuannya, dan menyambungkan tangan Bek dengan tangan putrinya sehingga mereka saling mengikat, dan ayahnya memberitahukan kepada putrinya bahwa dia telah menyelidiki tentang Bek itu ternyata dia adalah "Bek" dengan kekuatan dua ratus feddan. Adapun Afendi, maka dari penyelidikan sosial yang sistematis ternyata dia hanyalah "Afendi" dengan kekuatan lima belas pound per bulan!

Afendi pun mundur dan surut dengan terhina, setelah mengetahui bahwa "Pasha" itu telah menikahkan gelarnya sebelum menikahkan putrinya, dan bahwa dia tidak mampu memiliki mahar untuk gelar ini kecuali jika dia mampu mengubah faktor-faktor sejarah sosial pada bangsa-bangsa yang lemah, sehingga memindahkan ke akal atau jiwa apa yang telah dijadikan oleh "bangsa-bangsa pemakan dan peminum" sebagai hak perut, maka tidak akan menjadi "Pasha" kecuali penemu Timur yang bangkrut atau sastrawan besar yang miskin, atau yang sejenis dengan ini dalam keluhuran makna bukan dalam keluhuran harta.

Dua ratus feddan itu pun menyerahkan mahar "tanah liat"-nya yang besar dengan apa yang dapat dinyatakan dalam bahasa tanah liat: harga dua puluh ekor sapi jantan, dan sebanyak itu kerbau, dan sebanyak itu bagal dan keledai, dan di atasnya seratus kantar kapas, dan seratus irdab gandum; kemudian jagung, kemudian gandum hitam. Total tanah liat dari semua itu adalah seribu pound, dan Pasha merasa bangga bahwa dia bisa mengatakan kepada orang-orang: bahwa itu lima ribu, yang dikurangi oleh krisis, semoga Allah melaknatnya!

Kemudian "putri Pasha" dinikahkan dengan pernikahan tanah liat dengan makna ini juga, yang ungkapannya adalah: bahwa dia telah menghabiskan untuk pernikahan itu seharga seribu kantar bawang, dan seratus karung pupuk kimia, seolah-olah dia menjadikannya hamparan jalan!

Pasha pun mulai membanggakan diri dan memuji diri, dan bermewah-mewah terhadap Afendi dan orang-orang seperti Afendi dengan tanah liat dan makna-makna tanah liat; maka takdir membalikkan perkataannya, dan menjadikan kembalinya di hatinya, dan menyiapkan untuk putri Pasha kehidupan "tanah liat" dengan makna yang berbeda dari makna itu.

Dan anak itu meninggal; maka musibah ini mengembalikan putri Pasha kepada makna-makna kesendirian dengan dirinya sebelum menikah, dan menambahkan pada kesendirian itu kesedihan dan penderitaan; dan takdir melemparkan dengan itu dalam hari-hari dan malam-malam nya debu dan tanah liat.

Kesedihan pun melanda putri Pasha sehingga dia tidak melihat kecuali kubur, dan tidak berharap kecuali kubur, untuk menyusul anaknya di sana; maka takdir menempatkan dari hal itu dalam jiwanya makna tanah liat dan debu.

Duka cita pun membuat putri Pasha sakit dan membuatnya kurus; maka takdir memindahkan ke dagingnya kerja tanah liat, dalam menguraikan tubuh-tubuh dan melarutkannya di bawah kebusukan.

Di belakang istananya ada perkampungan yang ditempati oleh sekelompok orang dari "tanah liat manusia" dengan istri dan anak-anak mereka, dan di antara mereka ada seorang "tukang sampah" yang memiliki tiga anak, yang dia anggap sebagai kebanggaan terbesar dan karya terindahya, dan dia selalu mengangkat suaranya dengan bangga tentang mereka, dan menciptakan untuk itu banyak alasan agar tetangganya mendengarnya setiap malam membanggakan, sekali tentang Ahmad, sekali tentang Hasan, sekali tentang Ali, dan yang paling menakjubkan dari urusannya adalah bahwa dia melihat anak-anaknya ini melengkapi dalam alam anak-anak "Pasha-pasha". Dan dia mencintai mereka dengan cinta binatang buas terhadap anak-anaknya; dia melihat singa memandang anak-anaknya sebagai hasil kekuatannya, sehingga dia terus melindungi mereka dan melengkapi mereka dan merawat mereka, bahkan dia berperang melawan keberadaan demi

mereka; karena dia merasakan dengan fitrah yang benar bahwa dialah keberadaan mereka, dan bahwa alam telah menganugerahkan kepadanya dari mereka kegembiraan hatinya, hati yang kegembiraan nya terbatas hanya pada keturunan saja, maka perasaan terhadap keturunan padanya menjadi cinta hingga puncak cinta, demikian jugalah tukang sampah singa itu.

Dari ironi takdir bahwa tukang sampah kita ini tidak tinggal di perkampungan kecuali pada malam itu ketika putri Pasha duduk seperti yang telah kami gambarkan, dan dalam tulang rusuknya ada hati yang menghancurkan hatinya, dan merobek isi perutnya.

Sementara dia berbisik pada dirinya sendiri dan heran dengan ironi takdir terhadap Pasha dan Bek, dan menganggap bodoh ayahnya dalam apa yang dia lakukan dengan membuang jodohnya karena ketidakmampuannya memenuhi mahar Pasha, dan lebih memilih mahar tanah liat ini, dan membanggakan diri dengannya di hadapan orang-orang, dan merendahkan dengan mencela mereka yang tidak memiliki gelar dari gelar-gelar tanah liat, sementara dia demikian tiba-tiba tukang sampah; penyapu debu dan tanah liat berteriak di tengah malam dan bernyanyi:

Wahai malam, wahai malam, wahai malam... kapan engkau berlalu wahai malam Hati apakah dia ridha... untukmu pujiku ya Tuhanku Dari segala duka kosong... bergembira lah untukku wahai hatiku Ya, begini ya begini... seperti merpati hidup tidak memiliki kecuali jubah... sepanjang hidupnya di dalamnya mengembang Wahai malam, wahai malam, wahai malam... kapan engkau berlalu wahai malam

Jika kukatakan aku gembira... siapa yang akan menyusahkanku Dan lebih dari Sultan... gembira aku dengan anakku Di antara pedang-pedang wahai orang-orang... mengapa pedangku patah Dan anak orang kaya bingung... dan aku sesuai keinginanku Wahai malam, wahai malam, wahai malam... kapan engkau berlalu wahai malam

Dan anak orang kaya dalam duka... dan yang kosong kosong pikiran Dan kemiskinan tidak bertahan... dan bertahan lah duka harta Wahai burung, wahai burung, wahai burung... yang bebas di atas celaan Dan kebaikan, semua kebaikan... sepotong roti, dan kesehatan, dan tidur Wahai malam, wahai malam, wahai malam... kapan engkau berlalu wahai malam

Takdir tidak memilih kecuali seorang tukang sampah untuk mengirimkan dalam lidahnya sindiran terhadap Pasha itu dan putri Pasha itu!

Dan hancur hati dengan hancur hati... dan remuk jiwa dengan remuk jiwa Dan Tuhan yang mulia kau lihat telah menjadi... tumpukan sampah yang disiapkan untuk menyapu

Selembbar Mawar

"Kami telah meletakkan buku kami 'Aurak al-Ward' (Daun-daun Mawar) dalam jenis surat-menyurat yang belum pernah ada dalam sastra Arab dengan cara yang kami tulis, dalam makna-makna yang kami khususkan untuknya; yaitu surat-surat cinta yang saling bertukar antara penyair filsuf dan penyair wanita filsuf seperti yang kami jelaskan dalam pengantar buku. Dan telah hilang 'Selembbar Mawar' yaitu surat yang ditulis sang kekasih kepada temannya, menggambarkan urusannya dan urusan kekasihnya, dan melukiskan untuknya sihir cinta sebagaimana dia merasakannya dan sebagaimana hal itu meninggalkannya. Dan kami telah menemukannya setelah percetakan buku, maka kami memandang untuk tidak menyendirikan diri dengannya, dan inilah dia:"

Dia memiliki jiwa penyair, dari jiwa-jiwa aneh yang mengambil dua hal yang berlawanan dengan satu makna kadang-kadang; maka dia senang suatu kali bahwa dia menyedihkannya dan memanggilnya marah, dan dia sedih suatu kali bahwa dia menyenangkannya dan mencapai keridhaannya, seolah-olah tidak ada dalam kegembiraan maupun dalam kesedihan makna-makna dari hal-hal tetapi dari dirinya dan kehendaknya.

Dan khayalnya berapi-api, melemparkan dalam setiap hal kilauan cahaya dan pemadamannya; maka dunia dalam khayalnya seperti langit yang diselimuti malam, dipenuhi dengan hal-halnya yang tersebar terang redup seperti bintang-bintang.

Dan dia memiliki perasaan halus, yang membuatnya kadang-kadang dari fasih perasaan dan ketepahannya seolah-olah dalam dirinya lebih dari akalunya; dan membuatnya dalam beberapa saat dari halus perasaan ini dan gejolaknya seolah-olah dia tanpa akal.

Dan dia melihat pemikiran tertinggi dalam beberapa keadaannya adalah tidak memiliki pemikiran; maka dia meninggalkan dari urusannya hal-hal kepada kebetulan, seolah-olah dia yakin bahwa keberuntungan adalah sebagian dari kekasih-kekasihnya. Namun dia memiliki tiga jenis kecerdasan, dalam akalunya dan jiwanya dan tubuhnya: maka kecerdasan dalam akalunya adalah

pemahaman, dan dalam jiwanya adalah pesona, dan dalam tubuhnya adalah kemesraan.

Dan aku melihatnya gembira terbang karena apa yang membuatnya senang dan optimis, sampai-sampai aku mengira dia ingin agar alam semesta keluar dari hukum-hukumnya dan menjadi gila; kemudian aku melihatnya setelah itu kesakitan dan berduka menjadi sedih dan pesimis, sampai-sampai aku mengira dia akan menambahkan pada alam semesta duka yang tidak ada padanya!

Dan dia dalam semua keadaannya yang berlawanan itu cantik dan menawan, telah sempurna baginya gambaran yang menciptakan cinta, dan rahasia-rahasia yang membangkitkan pesona; dan sihir yang membedakan jiwanya dengan kepribadiannya yang menawan sebagaimana dia dibedakan dengan wajahnya yang menawan.

Dan cintaku kepadanya adalah kobaran dari cinta, maka gambarkan bagi matamu tubuh yang kulitnya tersentuh sentuhan dari nyala api, maka kulit ini melepuh di sini dan di sana dari terkupas api, dan tampak padanya dari bekas luka bakar nyala kering merah seolah-olah itu urat-urat bara yang menyebar dalam tubuh ini. Sungguh jika engkau menggambarkan deskripsi ini kemudian memindahkannya dari kulit ke darah, itulah kobaran cinta itu dalam darahku!

Dan cinta -jika itu cinta- tidak lain adalah siksaan; maka itu tidak lain adalah penyampaian bukti dari sang kekasih tentang kekuatan perbuatan kebenaran yang ada dalam yang dicintai, tidak ada keadaan darinya dalam siksaannya, kecuali itu dalil atas sesuatu darinya dalam kekuasaannya.

Dan sungguh aku yakin bahwa asmara tidak lain adalah kegilaan kepribadian sang pencinta dengan kepribadian kekasihnya, maka jatuhlah dunia dan hukum-hukumnya dan mazhab-mazhabnya dari antara dua kepribadian itu; dan hilang kenyataan yang dijalani orang-orang, dan kembali kebenaran-kebenaran tidak datang dari sesuatu di dunia ini kecuali setelah melewati sang kekasih untuk datang darinya, dan menjadi alam semesta yang besar ini seolah-olah dia bingkai di mata orang gila yang tidak memuat sesuatu kecuali gambar yang dia gila karenanya!

Demi Allah seolah-olah hukum alam menetapkan bahwa wanita tidak mencintai laki-laki yang disebut laki-laki, dan tidak layak bagi pencintanya, kecuali jika terjadi di antara mereka dahsyat-dahsyat dari asmara yang meninggalkan dia bersamanya seolah-olah dia tertawan dalam perang. Dahsyat-dahsyat itu diwakili hewan buas dengan tindakan jasmaniah dengan berkelahi memperebutkan betina, kemudian naik pada manusia beradab maka dia mewakilinya dengan tindakan hati dengan cinta.

Aku mencintainya dengan segenap tenaga asmara sampai tidak ada kelebihan padanya dan tidak ada harapan kelebihan, tetapi rahasia-rahasia pesonanya terus bertambah sehingga mendorongku agar cintaku lebih keras dari ini; dan aku tidak tahu bagaimana mungkin dalam cinta lebih keras dari ini? Dan sungguh aku dalam meminta tolong kepadanya dari cinta seperti orang yang melihat dirinya di jalan banjir maka lari ke bukit tinggi, di puncaknya ada akal bagi banjir bodoh ini, atau seperti orang yang dikejutkan gunung berapi dengan kegilaannya dan kekasarannya maka lari dalam kelembutan air dan kesabarannya, dan tidak ada banjir dan tidak ada gunung berapi kecuali terbakar dengan asmara dan penderitaanku dari cinta.

Adapun demi Allah, sungguh bukan sang kekasih adalah sang kekasih, tetapi dia adalah alam, dia adalah alam dalam sang kekasih.

Dia adalah alam, dengan kekuasaannya, dan sewenang-wenangnya, dan kekeraskepalaan nya. Jika semua orang beristirahat dia berkata kepada sang kekasih: Kecuali engkau!

Jika semua orang berakal dia berkata dalam sang kekasih: Kecuali yang ini.

Jika sembuh luka-luka kehidupan semua dia berkata: Kecuali luka cinta!

Jika sama duka-duka seperti air mata dan air mata, dia berkata: Kecuali duka asmara!

Jika berubah orang-orang dalam keadaan setelah keadaan, dia berkata dalam kekasih: Kecuali dia!

Jika terbuka rahasia setiap hal, dia berkata: Kecuali yang dicintai; kecuali yang ini yang tersembunyi dengan rahasia-rahasia hati!

Dan ketika aku melihatnya pertama kali, dan cinta menyentuhku sentuhan penyihir, aku duduk kepadanya merenungkannya dan menyesap dari kecantikannya cahaya memabukkan itu, yang untuknya jiwa bergembira dengan kegembiraan yang semuanya wibawa zahir. Maka aku melihat diriku pada hari itu dalam keadaan seperti pingsan wahyu, di atasnya kemanusiaan diam, dan di bawahnya arus malaikat mengalir dan berjalan.

Dan aku diberi banyak bisikan, yang menjadikan setiap hal darinya dan dari sekelilingnya berbicara dalam diriku, seolah-olah kehidupan telah meluap dan berdesakan di tempat itu dia duduk, maka tidak ada sesuatu yang lewat dengannya kecuali dia menyentuhnya sehingga menjadikannya hidup bergetar, bahkan kata-kata.

Dan aku merasakan yang pertama aku rasakan bahwa udara yang dia hirup menjadi halus kehalusan angin fajar, seolah-olah tertipu padanya sehingga mengira wajahnya cahaya subuh!

Dan aku merasakan di tempat itu kekuatan aneh dalam kemampuannya menarik, yang menjadikanku tersebar di sekeliling pemikat ini, seolah-olah dia dibatasi olehku dari setiap arah.

Dan terbayang bagiku bahwa hukum-hukum alam telah terganggu dalam tubuhku baik dengan bertambah maupun dengan berkurang; maka aku karena itu besar di hadapannya suatu kali, dan kecil suatu kali. Dan aku menduga bahwa wanita cantik ini tidak lain adalah gambar dari keberadaan wanita yang luar biasa, yang terjadi padanya perbaikan ilahi untuk menunjukkan kepada dunia bagaimana kecantikan Hawa di surga.

Dan aku melihat kecantikan menawan ini membuatku merasakan bahwa dia di atas kecantikan; karena dia ada dalam dia; dan bahwa dia di atas keindahan dan kesegaran dan kegembiraan; karena Allah meletakkannya dalam kegembiraan hidup yang diciptakan wanita ini.

Dan aku mencari dalam keindahannya cacat, maka setelah usaha aku berkata dengan penyair: Jika aku mencela nya aku menyerupakan nya bulan purnama terbit...!

Dan aku melihatnya tertawa tawa malu, maka keluar dari mulutnya yang cantik seolah-olah dia penyair bahwa dia berani melawan hukum.

Dan tersenyum senyuman yang masing-masing berkata kepada yang duduk: Lihatlah dia! Lihatlah dia!

Dan menyelimutinya tawa mata dan wajah dan mulut, dan tawa tubuh juga dengan goyangan dan getarannya dalam gerakan-gerakan seolah-olah sebagiannya tersenyum dan sebagiannya tertawa terbahak-bahak.

Dan melemparkan pandangan-pandangan yang Allah jadikan bersamanya pejaman mata dan malu itu untuk meletakkan sesuatu dari perlindungan dalam kekuatan wanita ini, kekuatan penghancur hati.

Dan dia dengan itu luhur dalam kecantikannya sampai tubuhnya tidak berbicara dalam bisikan jiwa pembicaraan daging dan darah, dan seolah-olah dia tubuh malaikat yang tidak memiliki kecuali keagungan mau atau tidak mau.

Tubuh seperti kuil, tidak tahu orang yang datang kepadanya bahwa dia datang kecuali untuk berdoa dan khusyuk.

Dan menatapmu dari mana engkau merenungkan pikiran kehidupan yang serasi pada tubuh ini, meminta darimu pemahaman dan dia tidak pernah dipahami, yaitu: dia menginginkan pemahaman yang tidak berakhir; yaitu: dia meminta cinta yang tidak terputus.

Dan dia selamanya dalam hiasan kecantikannya seolah-olah dia pengantin dalam pameran kecantikannya; hanya saja untuk pengantin ada satu saat, dan untuknya setiap saat.

Adapun kenaifannya hampir berteriak di bawah pandangan: Aku takut, aku takut!

Dan wajahnya saling berebut padanya ketenangan dan keceriaan, untuk mata membaca di dalamnya akal dan hatinya.

Dan dia seperti syair, menyenangkan hati dengan kepedihan yang ada dalam sebagian kegembiraan, dan dengan kegembiraan yang dirasakan dalam sebagian kepedihan. Dan dia seperti khamar, engkau mengira setan bergetar di dalamnya dengan semua rayuannya!

Dan setiap kali dia mengambil di hadapanku sesuatu atau melakukan sesuatu dia menciptakan bersamanya sesuatu; hal-halnya tidak menambahkan padanya alam, tetapi menambahkan padanya jiwa.

Maka wahai hati yang terbang retak-retak dari duka cita!

Dan aku melihat diriku pada hari itu dalam keadaan seperti pingsan wahyu, di atasnya kemanusiaan diam, dan di bawahnya arus malaikat mengalir dan berjalan.

Wahai sihir cinta! Engkau meninggalkanku melihat wajahnya dari jauh adalah wajah yang dunia tertawa dengannya, dan cemberut dan marah dan bodoh juga.

Dan engkau menjadikanku melihat senyuman cantik adalah pemerintahan terkuat di bumi!

Dan engkau menjadikanku wahai sihir cinta; dan engkau menjadikanku wahai sihir cinta gila!

Kemegahan Cinta

Penyeru berteriak di musim haji: "Tidak ada yang boleh memberikan fatwa kepada orang-orang kecuali Atha bin Abi Rabah." Begitulah kebiasaan khalifah-khalifah Bani Umayyah; mereka memerintahkan penyeru mereka di musim haji untuk menunjukkan orang-orang kepada mufti Makkah, imam dan ulama mereka, agar mereka dapat menemui beliau dengan pertanyaan-pertanyaan agama mereka, dan supaya orang lain menahan diri dari berfatwa, karena beliaulah hujjah yang menentukan yang seharusnya tidak ada yang lain bersamanya yang berbeda dengannya atau menentangnya, dan tidak ada bagi hujjah-hujjah kecuali saling mendukung dan berurutan dalam maknanya.

Atha duduk menanti waktu salat di Masjidil Haram, lalu seorang laki-laki berdiri di hadapannya dan berkata: "Wahai Abu Muhammad, engkau telah berfatwa sebagaimana kata penyair:

Tanyakan kepada mufti Makki: apakah dalam bersilaturahmi... dan pelukan orang yang merindukan hati ada dosa?

Maka dia berkata: Berlindung kepada Allah agar ketakwaan tidak hilang... hati yang saling berdekatan padahal di dalamnya ada luka!

Syaikh mengangkat kepalanya dan berkata: "Demi Allah, aku tidak mengatakan sesuatu dari ini, tetapi penyair telah menisbatkan kepadaku pendapat yang ditiupkan setan ke lisannya ini, dan aku khawatir kabar ini akan tersebar di kalangan manusia. Jika besok aku duduk di majelisnya, maka datanglah kepadaku, karena aku akan mengatakan sesuatu."

Berita itu menyebar dengan cepat seperti api yang menyala, dan orang-orang tahu bahwa Atha akan berbicara tentang cinta, dan mereka heran bagaimana dia bisa mengerti cinta atau pandai berkata tentangnya, padahal sudah dua puluh tahun tempat tidurnya adalah masjid, dan dia telah mendengar dari Aisyah Ummul Mukminin, Abu Hurairah sahabat Rasulullah saw, dan Ibnu Abbas samudera ilmu.

Sekelompok orang berkata: "Ini adalah orang yang diam sebagian besar waktunya, dan tidak berbicara kecuali orang-orang menganggap bahwa dia didukung seperti wahyu, seakan-akan dia adalah teman malaikat yang

mendengar dan berkata, maka barangkali langit memberikan wahyu kepada bumi dengan lisannya mengenai kesesatan yang telah melanda manusia dan memfitnah mereka dengan wanita dan nyanyian."

Ketika esok harinya tiba, orang-orang datang berbondong-bondong ke masjid, hingga terkumpullah banyak orang. Abdurrahman bin Abdullah Abu Ammar berkata: "Aku adalah seorang pemuda dari anak-anak muda Madinah, dan dalam diriku ada duniawi dan nafsu pemuda, maka aku pergi bersama orang-orang, dan aku datang ketika Abu Muhammad telah berbicara dan menguraikan, dan aku belum pernah melihatnya sebelumnya. Aku memandang kepadanya, ternyata dia di tempat duduknya seperti gagak hitam, karena dia adalah anak budak wanita hitam bernama 'Barakah'. Aku melihatnya dengan kehitamannya bermata satu, berhidung pesek, lumpuh sebelah, pincang, berambut keriting, orang tidak akan melihat sesuatu yang berarti darinya, tetapi kau mendengarnya berbicara lalu kau mengira darinya dan dari kehitamannya - demi Allah - bahwa ini adalah sepotong malam yang bercahaya bintang-bintang di dalamnya, dan malaikat naik turun di sekelilingnya."

Dia berkata: "Majelisnya tentang kisah Yusuf as, dan aku menemuinya sedang berbicara dalam tafsir firman Allah: 'Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlandung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukanku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian.'"

Abdurrahman berkata: "Aku mendengar perkataan yang suci yang membuat malaikat merendahkan sayap mereka karena ridha dan kagum kepada fakih Hijaz. Aku hafal dari perkataannya:

'Aneh sungguh cinta! Ini seorang ratu yang mencintai pemudanya yang dibeli suaminya dengan harga murah; tetapi di mana kerajaannya dan kekuasaan kerajaannya dalam penggambaran ayat yang mulia? Ayat tidak menambah

kecuali mengatakan: "Dan wanita yang" dan "yang" ini adalah kata yang menunjukkan setiap wanita siapa pun dia; maka tidak tersisa bagi cinta itu kerajaan dan kedudukan; dan hilanglah sifat ratu dari perempuan!

Dan yang lebih aneh dari ini adalah kata "menggoda" yang dengan bentuk tunggalnya merupakan cerita panjang yang menunjukkan bahwa wanita ini berusaha menghadang Yusuf dengan berbagai macam kewanitaannya, warna demi warna; pergi ke satu seni, kembali dari seni lain; karena kata itu diambil dari "rawadan" unta dalam jalannya; pergi dan datang dengan lemah lembut. Dan ini menggambarkan kebingungan wanita yang sedang jatuh cinta, dan kegoncangan dalam cintanya; dan usahanya untuk mencapai tujuannya; sebagaimana juga menggambarkan keangkuhan perempuan ketika dia berlagak dan berlembut dalam menampilkan kelemahan alaminya seakan-akan keangkuhan itu sesuatu yang lain selain tabiatnya; maka meskipun dia sangat tergila-gila kepada orang yang dicintainya, wajib bagi "sesuatu yang lain" ini memiliki penampilan penolakan atau penampilan kebingungan atau penampilan kegoncangan, meskipun tabiat dari belakang itu terdorong, berjalan, dan bertekad.

Kemudian dia berkata: "untuk menundukkan dirinya" untuk menunjukkan bahwa dia tidak berambisi kepadanya, tetapi kepada tabiat kemanusiaannya, maka dia menawarkan apa yang dia tawarkan kepada tabiat ini saja, dan seakan-akan ayat dengan tegas dalam adab yang tinggi sekali, suci sekali dengan makna: "Sesungguhnya wanita telah mengerahkan segala yang dia mampu dalam merayunya dan memikatnya, menghadap kepadanya dan manja dan berserah diri dan condong dari segala sisi, dengan apa yang ada pada tubuh dan kecantikannya kepada tabiat kemanusiaannya, dan menampilkan semua itu dengan tampilan wanita yang melepas - pertama yang dia lepas - di hadapan matanya jubah kerajaan."

Kemudian dia berkata: "dan dia menutup pintu-pintu" dan tidak berkata "mengunci" dan ini menunjukkan bahwa dia ketika putus asa, dan melihat darinya usaha untuk pergi, dia bergegas dalam gejolak jiwanya yang bergolak membayangkan satu kunci sebagai beberapa kunci, dan berlari dari pintu ke pintu, dan tangannya bergetar pada kunci-kunci, seakan-akan dia berusaha menutup pintu-pintu bukan hanya menguncinya saja.

"Dan dia berkata: "Marilah ke sini."" Dan maknanya dalam situasi ini bahwa keputusan telah mendorong wanita ini sampai batas akhirnya, maka dia berakhir pada keadaan kegilaan dengan pikiran syahwatnya, dan dia tidak lagi ratu ataupun wanita, tetapi kewanitaan hewani murni, terbuka jelas, sebagaimana betina hewan dalam keadaan paling bergejolak dan mendidih.

Ini tiga tahap yang naik satu dari yang lain, dan di dalamnya tabiat kewanitaan turun dari yang paling atas ke yang paling bawah. Maka ketika wanita sampai pada akhirnya dan tidak tersisa di belakang itu sesuatu yang bisa dia lakukan atau tawarkan, maka mulailah dari situ keagungan laki-laki yang tinggi dan kokoh dalam maknanya, maka Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah" kemudian berkata: "sungguh tuanku telah memperlakukanku dengan baik" kemudian berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung." Dan ini adalah cara paling tinggi untuk membangunkan hati nurani wanita dalam wanita, karena dasar hati nuraninya di setiap zaman adalah keyakinan kepada Allah, dan mengenal kebaikan, dan membenci kezaliman. Tetapi peringatan yang berurutan tiga kali ini tidak mematahkan gejolakannya, dan tidak meredakan ketajaman itu, karena cintanya telah terpusat pada satu pikiran yang terkumpul dengan segala sebabnya pada satu waktu, di satu tempat, pada satu laki-laki. Maka itu adalah pikiran yang terkurung seakan-akan pintu-pintu juga dikunci padanya; oleh karena itu wanita tetap bergejolak dengan gejolak jiwanya. Dan di sini adab Ilahi yang tinggi kembali kepada ungkapannya yang mukjizat dengan berkata: "Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf" seakan-akan mengisyaratkan dengan ungkapan ini bahwa dia melemparkan dirinya kepadanya, dan bergantung padanya, dan bernaung pada cara terakhirnya, yaitu menyentuh tabiat dengan tabiat untuk melemparkan bara api ke dalam rumput kering!

Wanita yang jatuh cinta datang dalam perkaranya dengan dalil setan yang dilemparkannya dalam usaha terakhirnya. Dan di sini terjadi bagi Yusuf as dalil Tuhannya sebagaimana terjadi baginya dalil setannya. Maka andai bukan karena dalil Tuhannya, pastilah dia seorang laki-laki dari manusia dalam kelemahan alaminya.

Abu Muhammad berkata: "Dan di sinilah mukjizat besar; karena ayat yang mulia ingin tidak menafikan dari Yusuf as kejantanan laki-laki, supaya tidak disangka buruk tentang dia, kemudian dia ingin dari itu agar laki-laki belajar, dan khususnya pemuda di antara mereka, bagaimana mereka meninggikan kejantanan ini di atas syahwat, bahkan dalam keadaan yang merupakan puncak kemampuan tabiat; keadaan ratu yang ditaati, memikat, jatuh cinta, menyendiri, menampakkan diri, terbuka, tergilagila. Di sini tidak seharusnya laki-laki berputus asa, karena cara yang membuatnya tidak melihat sesuatu dari ini, adalah bahwa dia melihat dalil Tuhannya.

Dan dalil ini ditafsirkan setiap orang dengan yang dia kehendaki, maka itu seperti kunci yang diletakkan pada semua gembok lalu membukanya semua; maka jika laki-laki membayangkan bagi dirinya pada saat itu bahwa dia dan wanita ini berdiri di hadapan Allah yang melihat mereka, dan bahwa angan-angan hati yang berbisik dalam dirinya dan dia kira tersembunyi sesungguhnya adalah suara tinggi yang didengar Allah; dan jika dia ingat bahwa dia akan mati dan dikubur, dan berpikir tentang apa yang dilakukan tanah pada tubuhnya ini, atau berpikir tentang kedudukannya di hari anggota tubuhnya bersaksi atasnya dengan apa yang dia kerjakan, atau berpikir bahwa dosa yang dia lakukan sekarang akan kembali kepadanya pada saudara perempuan atau putrinya, jika dia berpikir tentang ini dan semisalnya dia melihat dalil Tuhannya muncul tiba-tiba, sebagaimana orang yang berjalan di jalan dengan lalai terdorong ke jurang, kemudian memandang tiba-tiba lalu melihat dalil matanya; apakah kalian melihat dia akan terjun ke jurang saat itu, atautkah dia akan berhenti sebelumnya dan selamat? Hafallah kata tunggal ini yang di dalamnya terdapat kebanyakan perkataan, dan kebanyakan nasihat, dan kebanyakan pendidikan, dan yang seperti perisai dalam pertempuran antara laki-laki dan wanita dan setan, kata "dia melihat dalil Tuhannya."

Abdurrahman bin Abdullah berkata ketika berbicara kepada temannya Suhail bin Abdurrahman: "Aku mengikuti imam setelah itu, dan aku bertekad untuk menirunya, dan menempuh jalannya dalam zuhud dan pengetahuan; kemudian aku kembali ke Madinah dan telah aku hafal laki-laki itu dalam diriku sebagaimana aku hafal perkataan, dan aku jadikan semboyanku dalam setiap dorongan dari dorongan jiwa kata agung ini: "dia melihat dalil Tuhannya", maka aku tidak pernah mendekati dosa, dan tidak mendekati kemaksiatan, dan tidak

ada tuntutan dari tuntutan jiwa yang menimpaku sampai hari manusia ini, dan aku berharap Allah melindungiku dalam sisa waktu, karena kata ini bukan kata, dan sesungguhnya itu seperti perintah dari langit yang kau bawa, kau lewat dengannya dengan aman atas semua kemaksiatan bumi, maka tidak ada sesuatu darinya yang menghalangimu, seakan-akan bersamamu cincin raja yang kau lewati dengannya."

Suhail berkata: "Karena itulah penduduk Madinah menjulukinya 'Qiss' karena ibadah dan zuhudmu dan menjauh dari wanita, dan sedikit bagimu - demi Allah - wahai Abu Abdullah, andai mereka berkata: ini bukan manusia, ini hanya malaikat, niscaya mereka benar."

Sallamah, budak perempuan Suhail bin Abdurrahman yang penyanyi, mahir lagi cerdas, cantik lagi memikat, penyair pembaca, sejarawan pembicara, yang tidak pernah terkumpul pada seorang wanita seperti dia keindahan wajah, keindahan nyanyian, dan keindahan syairnya, berkata: "Dan Amirul Mukminin Yazid bin Abdul Malik membeliku dengan dua puluh ribu dinar (sepuluh ribu pound emas) dan dia berkata: Tidak tenang mataku dengan apa yang aku dapat dari khilafah sampai aku membeli Sallamah; kemudian dia berkata ketika memiliki aku: Apa yang dikehendaki setelah ini dari urusan dunia biarlah memfitnahku!"

Dia berkata: "Ketika aku dihadapkan kepadanya, dia memerintahkan aku untuk menyanyikan untuknya, dan aku seperti orang gila karena cinta Abdurrahman Al-Qiss, cinta yang kurasa membelah hatiku, menghancurkan jiwaku. Maka hilanglah dariku demi Allah semua yang aku hafal dari suara nyanyian, sebagaimana papan tulis terhapus dari apa yang ditulis di dalamnya, dan aku lupa khalifah sementara aku di hadapannya, dan aku tidak melihat kecuali Abdurrahman dan tempat duduknya dariku hari dia memintaku menyanyikan dengan syairnya untuknya, dan perkataanku kepadanya hari itu: Dengan senang hati dan mulia dan bangga untuk wajahmu yang indah. Dan aku mengambil gambus dan merasakannya dengan hatiku sebelum tanganku, dan aku memainkannya seakan-akan aku memainkan untuk Abdurrahman, dengan tangan yang aku lihat di dalamnya akal yang menyiasati siasat wanita yang jatuh cinta. Kemudian aku melantunkan nyanyian dengan syair kekasihku:

Sesungguhnya yang mendatangimu di antara tunggangan... berjalan dengan gambusnya sedang kau haram

Untuk menangkap hatimu, atau balasan kasih sayang... sesungguhnya teman memiliki hak atasmu

Dia bermalam menghibur kami dan mengira bahwa kami... dalam itu terjaga, padahal kami tidur

Dan aku menyanyikannya demi Allah dengan nyanyian orang yang hilang akal yang pergi pikiran yang sedih hati, dan aku ulangi sebagaimana aku ulangi untuk Abdurrahman, dan aku saat itu di hadapannya seperti mawar ketika pertama kali mekar. Dan aku memandang kepadanya dan aku bedakan untuk suaraku di telinganya suara yang lain. Dan aku potong itu dengan pemotongan itu, dan aku panjangkan itu dengan pemanjangan itu, dan aku berteriak di dalamnya dengan teriakan hatiku dan anggota tubuhku semua sebagaimana aku nyanyikan Abdurrahman agar aku sampaikan ke hatinya makna yang ada dalam lafaz dan makna yang ada dalam jiwa semuanya, dan agar aku memabukkannya - dia yang zahid dan abid - mabuk khamar dengan sesuatu selain khamar!

Dan aku tidak sadar dari ini kecuali ketika aku memutus suara, ternyata khalifah seakan-akan mendengar dari hatiku bukan dari mulutku dan goncangan musik telah menggerakkannya, dan tidak tersembunyi dariku bahwa dia laki-laki yang telah terlibat dengan urusan wanita, dan aku khawatir bahwa aku telah mempermalukan diri di hadapannya; tetapi syahwatnya mengalahkannya, dan dia adalah tubuh dengan apa yang ada di dalamnya menginginkan tubuh untuk apa yang ada di dalamnya, maka dari situ dia tidak mengingkari dan tidak berubah.

Dan dia membeliku dan aku menjadi miliknya, maka ketika kami berdua dia memintaku untuk menyanyi, maka aku tidak merasa kecuali aku menyanyikan untuknya dengan syair Abdurrahman:

Katakanlah kepada hati ini: apakah kau melihat... dan apakah kau hari ini singkat dari Sallamah

Jika dia mulai dalam suara, hampir teman duduknya... terbang kepadanya hatinya ketika dia memandang

Dan aku sampaikan itu atas apa yang Abdurrahman sukai dan terpesona dengannya, ketika dia mendengar di dalamnya bisikan dari tangisanku, dan kerinduan dari apa yang aku rasakan dengannya, dan penyesalan bahwa itu mengalir dalam hatiku sedang dia berpaling dariku dan menjauhi aku, dan aku tidak menyanyi: "dan apakah kau hari ini singkat dari Sallamah" kecuali dengan suara yang Sallamah meratapi dirinya dengannya, dan menangis dan berduka!"

Maka Yazid berkata kepadaku dan aku telah mempermalukan diriku di hadapannya dengan aib yang terbuka: "Wahai kekasihku, siapa yang mengatakan syair ini?"

Aku berkata: "Aku ceritakan kisahnya kepadamu wahai Amirul Mukminin?"

Dia berkata: "Ceritakan kepadaku."

Aku berkata: "Dia adalah Abdurrahman bin Abu Ammar yang dijuluki Al-Qiss karena ibadah dan nasuknya, dan dia di Madinah menyerupai Atha bin Abi Rabah, dan dia adalah sahabat tuanku Suhail, maka dia lewat di rumah kami suatu hari dan aku sedang menyanyi lalu dia berdiri mendengar, dan Al-Ahwash masuk kepada kami, lalu berkata: 'Celakalah kalian! Seakan-akan malaikat demi Allah membaca mazmur dengan tenggorokan Sallamah, maka ini Abdurrahman Al-Qiss telah sibuk dengan apa yang dia dengar darinya, dan dia berdiri di luar rumah.' Maka tuanku bergegas keluar kepadanya dan mengajaknya masuk agar mendengar dariku, maka dia menolak! Lalu dia berkata kepadanya: 'Apakah kau tidak tahu bahwa Abdullah bin Ja'far, dan dia adalah siapa dia dalam kedudukannya dan rumahnya dan ilmunya telah berjalan ke Jamilah guru Sallamah ketika dia tahu bahwa dia berjanji tidak akan menyanyi untuk siapa pun kecuali di rumahnya; maka dia datang kepadanya lalu mendengar darinya, dan dia telah menyiapkan untuknya tempat duduknya, dan meletakkan di atas kepala budak-budaknya rambut terurai seperti tandan anggur, dan memakaikan kepada mereka berbagai jenis pakaian berwarna, dan meletakkan di atas rambut mahkota-mahkota, dan menghiasi mereka dengan berbagai jenis perhiasan, dan dia berdiri di atas kepalanya, dan budak-budak berdiri berbaris di hadapannya, hingga dia bersumpah kepadanya lalu dia duduk tidak jauh, dan dia perintahkan budak-budak lalu mereka duduk, dan bersama setiap budak gambusnya; kemudian

mereka semua memainkan dan dia menyanyi atas mereka, dan budak-budak menyanyi atas nyanyiannya, maka Abdullah berkata: Aku tidak menyangka bahwa seperti ini bisa terjadi!

Dan aku akan mendudukanmu di tempat kau mendengar dari Sallamah dan tidak melihatnya, jika kau pada dirimu di kedudukan yang tidak dicapai Abdullah bin Ja'far!

Sallamah berkata: "Dan ini demi Allah - wahai Amirul Mukminin - adalah mantra dari mantra-mantra Iblis; maka Abdurrahman berkata: Adapun ini, ya. Dan dia masuk rumah dan duduk di tempat dia mendengar, kemudian tuanku memerintahkanku lalu aku keluar kepadanya dengan keluarnya bulan yang menyala dari awannya yang menutupinya; maka adapun dia, dia tidak melihatku sampai aku terpaut di hatinya, dan dia bertasbih lama sekali; dan adapun aku, aku tidak melihatnya sampai aku melihat surga dan malaikat, dan aku mati dari dunia dan pindah kepadanya saja."

Sallamah berkata: "Dan aku mempermalukan diri lagi, maka Yazid berdehem, lalu aku tertawa dan berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku ceritakan atau cukup? Dia berkata: Ceritakan kepadaku celaka kau! Maka demi Allah andai kau di surga sebagaimana kau ini niscaya kau akan mengulangi kisah Adam dengan satu persatu dari penghuninya sampai mereka semua diusir dari keindahannya kepada keindahanmu! Maka apa yang dilakukan Al-Qiss celaka kau?"

Aku berkata: "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya dia dipanggil Al-Qiss sebelum dia mencintaiku."

Maka Yazid berkata: "Dan apakah aneh jika dia telah kau fitnah bahwa 'Patriark' mengusirnya?"

Aku berkata: "Bahkan yang aneh jika aku telah memfitnahnya bahwa dia menjadi Patriark!"

Yazid tertawa dan berkata: "Benar, kurasa lelaki ini pasti telah tertimpa musibah besar karena dirimu! Ceritakanlah kepadaku, karena kecemburuan telah terangkat; demi Allah, aku melihat lelaki ini dalam urusannya dan urusanmu tidak lain seperti unta jantan yang telah dibiarkan dari tunggangan dan pekerjaan, hidup nyaman dan gemuk untuk memperanakan, lalu suatu

hari ia lari, pergi mengikuti kemauannya, masuk ke padang pasir, menemukan tempat penggembalaan lalu menjadi liar dan seperti singa, tampak padanya bekas keliaran, dan menjadi seperti jin dalam kekuatan, semangat, dan keputusan yang hebat; ketika lama menyendiri dan menjauh dari peradaban, muncullah di padang itu seekor unta betina yang telah lari dari kandangnya, dan ia adalah unta yang cantik dan besar yang telah mencapai puncak kegemukan, tertutup lemak dan daging, maka dilihat oleh unta jantan yang kuat dan galak itu, lalu ia bergairah dan berteriak keras, menghentak-hentakkan kaki depan dan belakangnya, terdengar dari adanya gemuruh dari gejolak, dan tiba-tiba unta betina itu merebahkan dirinya di hadapannya!

Demi Allah, seandainya setan meletakkan di tangan kanannya seorang lelaki jantan yang kuat dan tampan, dan di tangan kirinya seorang wanita cantik yang mencintai dan mengaguminya; kemudian ia meregangkan tubuh sambil mendorong dan merentangkan kedua lengannya hingga keduanya menjauh; lalu ia kembali mendekat sambil menarik dan merangkul kedua lengannya hingga bertemu; niscaya begitulah keadaan antara dirimu dan pendeta itu!"

Aku berkata: "Tidak demi Allah wahai Amirul Mukminin; kawanku itu di antara para lelaki bukanlah orang yang lemah atau kuat dalam hal ini, dan bukanlah unta jantan kecuali unta betina! Dan aku tidak menyangka setan mengenal lelaki ini, dan apakah setan punya urusan dengan lelaki yang berkata: Aku senantiasa mengenal pikiranku dan ia senantiasa pikiranku yang tidak berubah. Itu adalah lelaki yang dasarnya sebagaimana ia katakan: 'Bukti dari Tuhannya' [Yusuf: 24]. Dan sungguh pernah aku berhias untuknya wahai Amirul Mukminin, aku berpenampilan dan berdandan dan bersolek, dan aku membisikkan pada diriku banyak hal tentangnya, dan aku berkata: Ini lelaki yang masa mudanya berlalu dalam kehidupan yang kosong dari wanita, lalu ia menemukan wanita hanya padaku seorang. Dan aku menyanyikan untuknya wahai Amirul Mukminin dengan nyanyian seluruh anggota tubuhku, dan aku baginya seolah-olah gemericik lembut yang bergerak dan terbentang di hadapannya lalu terlipat. Dan aku duduk seperti orang yang tertidur di tempat tidurnya ketika majlis telah kosong, dan aku dari semua itu di hadapannya seperti buah matang yang manis yang berkata kepada yang melihatnya: 'Makanlah aku!'"

Yazid berkata: "Celakalah engkau! Dan setelah ini?"

Aku berkata: "Setelah ini wahai Amirul Mukminin, padahal ia mencintaiku dengan cinta yang membakar, dan mengagumiku dengan kagum yang menyakitkan, ia tidak melihat dalam kecantikan, pesona, dan penyerahanku kecuali bahwa setan telah datang menyuapnya dengan emas yang menjadi alat tukarnya!"

Yazid tertawa dan berkata: "Tidak demi Allah, sungguh setan telah menawarkan darimu emas, mutiara, dan seluruh permata, bagaimana mungkin ia tidak berhasil; padahal seandainya ia menyuap aku dari semua ini dengan satu dirham pasti ia akan mendapati Amirul Mukminin sebagai saksi palsu!"

Aku berkata: "Tetapi aku tidak putus asa wahai Amirul Mukminin, dan aku ingin menampakkan wanita tapi tidak berhasil, dan aku berusaha menampakkan setan betina tapi gagal, dan aku berjuang agar ia melihat sifat asliku tapi ia tidak melihatku kecuali bukan dengan sifat asli, dan setiap kali aku berusaha menurunkannya dari ketenangan dan kewibawaannya aku melihat di matanya sesuatu yang tidak berubah seperti cahaya bintang, dan beberapa pandangannya demi Allah seperti tongkat guru, dan seolah-olah ia melihat dalam kecantikanku hakikat dari ibadah, dan melihat dalam tubuhku dongeng berhalo, maka ia menghadapiku sebagai yang cantik, tetapi ia berpaling dariku sebagai wanita.

Aku tidak putus asa dengan semua itu wahai Amirul Mukminin, karena awal cinta senantiasa mencari akhirnya hingga mati. Dan ia sering mengunjungiku, bahkan kepadaku ia datang pagi dan petang, karena cintanya kepadaku dan keterikatan denganku; maka aku menjanjikannya suatu hari agar datang kepadaku dan aku melihat malam telah tiba untuk menyanyikan untuknya: 'Wahai katakanlah kepada hati ini...' dan aku telah melagukan lagu itu tetapi ia belum mendengarnya. Dan aku menghabiskan sepanjang hari mencari di udara aroma lelaki ini karena keinginanku yang menggebu-gebu kepadanya, dan membayangkan kegelapan malam seperti jalan yang terbentang menuju sesuatu yang tersembunyi yang menghibur jiwa. Dan aku mencapai apa yang aku mampu dalam berhias dan memperbaiki diriku, dan aku berpenampilan dalam berbagai jenis bunga, dan aku berkata kepada yang paling cantik di

antaranya yaitu mawar yang kuletakkan di antara kedua dadaku: 'Wahai saudariku, tariklah matanya kepadamu, hingga ketika pandangannya berhenti padamu maka turunkanlah sedikit atau naikkan sedikit.'

Yazid berkata seperti orang yang demam: "Lalu lalu lalu?"

Aku berkata: "Wahai Amirul Mukminin, lalu ia datang bersama malam, dan sesungguhnya majlis itu kosong tidak ada selain aku dan dia, dengan apa yang aku derita darinya dan apa yang ia alami dariku maka aku menyanyikan untuknya nyanyian yang paling panas dan menyedihkan, dan orang yang jatuh cinta di dalamnya tertarik dengan suaraku, lalu orang zahid di dalamnya tertarik karena ia mampu tertarik, seperti anak kecil yang gembira sesaat terlepas dari tahanan guru. Dan tidak ada yang menyakitkanku kecuali bahwa ia berlatih dalam zuhud seperti berlatih, seolah-olah aku adalah kesulitan manusiawi dan ia ingin mengalahkannya, dan ia mencoba kekuatan jiwa dan tabiatnya padanya; atau seolah-olah ia melihatku bayangan wanita di cermin, bukan wanita yang condong kepadanya dengan cinta, masa muda, kecantikan, dan pesonanya, atau aku baginya seperti bidadari surga dalam bayangan siapa yang menjadi pahalanya, bersama dengannya, meskipun antara dia dan dirinya ada jarak seperti antara dunia dan akhirat, maka aku berkomitmen untuk menghancurkan cermin agar ia melihatku diriku sendiri bukan bayanganku, dan aku meminta pertolongan seluruh pesonaku agar membuatnya lari kepadaku setiap kali ia berusaha lari dariku.

Ketika aku menyangka telah memenuhi mata, telinga, dan jiwanya dan mengalir kepadanya dari seluruh anggota tubuhnya, dan menggairahkan arus yang dalam darahnya dan mendorongnya dengan dorongan, aku berkata kepadanya: 'Engkau wahai kekasihku sesuatu yang tidak dikenal, engkau sesuatu yang terbungkus dengan manusia, dan siapa yang mencintai baju lelaki yang tidak ada pemakainya di dalamnya?'

Dan aku melihatnya demi Allah berkeliling dengan pikirannya, sebagaimana aku berkeliling dengan pikiranku mengelilingi makna yang aku maksudkan. Maka aku condong kepadanya dan berkata: 'Aku demi Allah mencintaimu!'

Maka ia berkata: 'Dan aku demi Allah yang tiada tuhan selain Dia.'

Aku berkata: 'Dan aku ingin memeluk dan menciummu!'

Ia berkata: 'Dan aku demi Allah!'

Aku berkata: 'Lalu apa yang menghalangimu? Demi Allah tempat ini kosong!'

Ia berkata: 'Yang menghalangiku adalah firman Allah Azza wa Jalla: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagian mereka menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa" [Az-Zukhruf: 67] maka aku benci bahwa kasih sayangku kepadamu berubah menjadi permusuhan di hari kiamat.'

Sesungguhnya aku melihat 'Bukti Tuhannya' [Yusuf: 24] wahai kekasihku, dan itu menghalangiku untuk menjadi dari kejahatanmu dan engkau menjadi dari kejahatanku, dan seandainya aku mencintai wanita niscaya aku akan menemukan dirimu di setiap wanita, tetapi aku mencintai apa yang ada padamu secara khusus, dan itu yang tidak aku kenal dan tidak engkau kenal, itu maknamu wahai Salamah bukan pribadi/sosokmu.

Lalu ia berkata sambil menangis, maka ia tidak kembali lagi setelah itu wahai Amirul Mukminin, ia tidak kembali setelah itu, dan meninggalkan untukku penyesalanku dan kata-kata air matanya? Andai aku tidak melakukannya, andai aku tidak melakukannya, karena ia melihat bahwa wanita -dalam beberapa keadaannya- membuka wajahnya kepada lelaki, dan seolah-olah ia tidak melepas jilbabnya melainkan melepas pakaiannya.

Kisah Pernikahan & Filosofi Mahar:

Utusan Abdul Malik berkata: "Celakalah engkau wahai Abu Muhammad, seolah-olah darahmu demi Allah dari musuhmu; ia mendidih denganmu agar engkau masuk dalam keras kepala sehingga terbunuh, dan seolah-olah aku melihatmu demi Allah di antara dua singa buas yang telah menganga padamu; ini di kananmu dan ini di kirimu, engkau tidak lari dari ajal kecuali ke ajal, dan taring tidak mengasihanimu kecuali dengan cakarinya.

Di sini ada Hisyam bin Ismail petugas Amirul Mukminin, jika rasa kasihan memasukinya untukmu ia akan membelenggu dirimu dengan besi, dan melemparkanmu ke Damaskus, dan di sana ada Amirul Mukminin, dan tidak lain demi Allah kecuali ia akan menyuapi dagingmu kepada pedang yang menggigit dirimu seperti gigitan ular dengan racun di taringnya; dan seolah-olah aku melihat tubuh ini terbunuh di tempat tidurnya, dan wajah ini berlumuran darahnya, dan jenggot ini berdebu dengan tanahnya, dan kepala ini terpotong di tangan 'Abu Azzaza'a' algojo Amirul Mukminin, melemparkannya dari pedangnya seperti lemparan dahan dengan buah yang telah memberatkannya.

Dan engkau wahai Sa'id, ahli fiqih penduduk Madinah dan alim serta zahidnya, dan Amirul Mukminin telah tahu bahwa Abdullah bin Umar berkata tentang dirimu kepada sahabat-sahabatnya: 'Seandainya Rasulullah melihat orang ini niscaya ia akan gembira' maka jika engkau tidak menghormati dirimu maka hormatilah demi dirimu kaum muslimin; sesungguhnya jika engkau binasa maka fiqih di seluruh negeri akan kembali kepada para maula; maka ahli fiqih Makkah adalah Atha, ahli fiqih Yaman adalah Thawus, ahli fiqih Yamamah adalah Yahya bin Abi Katsir, ahli fiqih Bashrah adalah Hasan, ahli fiqih Kufah adalah Ibrahim An-Nakha'i, ahli fiqih Syam adalah Makhul, ahli fiqih Khurasan adalah Atha Al-Khurasani. Dan sesungguhnya orang-orang membicarakan bahwa Madinah dari antara negeri-negeri telah dijaga Allah dengan ahli fiqihnya yang Quraisy Arab 'Abu Muhammad bin Musayyab' sebagai kemuliaan bagi Rasulullah. Dan penduduk bumi telah tahu bahwa engkau berhaji lebih dari tiga puluh kali haji, dan takbir pertama di masjid tidak pernah terlewatkan darimu sejak empat puluh tahun, dan engkau tidak pernah berdiri kecuali di tempatmu dari shaf pertama, maka engkau tidak pernah melihat

tenguk seseorang dalam shalat; dan setan tidak menemukan apa yang dapat digodakan kepadamu dari yang di depannya dalam shalatmu atau tenguk seseorang; maka demi Allah wahai Abu Muhammad, sesungguhnya aku demi Allah tidak menipumu dalam nasihat; dan tidak memperdayamu dari pendapat, dan aku tidak melihat untukmu kecuali kebaikan seperti apa yang aku lihat untuk diriku sendiri; dan sesungguhnya Abdul Malik bin Marwan dari yang engkau ketahui; lelaki yang telah menyelimuti manusia dengan bujukan dan ancamannya, maka ia akan mengambilmu dengan apa yang tidak engkau sukai jika engkau tidak mengambilnya dengan apa yang ia sukai; dan sesungguhnya ia demi Allah wahai Abu Muhammad, Amirul Mukminin tidak meminta kepadamu kecuali sedang engkau di sisinya yang tertinggi, dan tidak mengutus aku kepadamu kecuali seolah-olah ia berjalan di depanmu, memelihara kedudukanmu di sisinya, dan mengagungkan hakmu atasnya; dan ia tidak mengutus aku melamar anak perempuanmu untuk putra mahkotanya kecuali dia merendahkan dirinya untuk menyambung hubungan denganmu, dan menguatkan ikatannya; dan jika Allah telah mencukupimu untuk tidak memanfaatkannya dan kerajaannya karena wara' dan zuhud, maka betapa butuhnya penduduk kota Rasulullah untuk memanfaatkan dirimu di sisinya, dan agar mereka menjadi menantu 'Walid' sehingga dapat menolak kejahatan yang mereka tidak butuh darinya, dan menarik kebaikan yang mereka tidak kaya darinya, dan engkau tidak tahu apa yang akan terjadi dari sumber-sumber perkara dan muaranya. Dan sesungguhnya engkau demi Allah jika keras kepala dalam kekerasan kepalamu dan bersikeras mengembalikan aku kepadanya dengan kecewa, niscaya engkau akan membangkitkan nafsu pedang-pedang Syam terhadap daging-daging ini dan dagingmu saat itu dari yang paling lezat, dan bagi Amirul Mukminin ada dua cara: lemah lembut dan keras; dan aku kepadamu utusan yang pertama, maka jangan engkau jadikan aku utusan yang kedua."

Abu Muhammad mendengar pembicaraan ini dan seolah-olah pembicaraan itu tidak sampai ke jiwanya kecuali setelah makna-maknanya berjatuhan ke tanah, karena segan dan takut makna-makna itu menimpanya; dan utusan Abdul Malik telah melunak dalam tipu dayanya hingga ia menyangka dalam dirinya bahwa ia telah masuk pada lelaki itu seperti masuknya air tawar di kerongkongan yang haus, dan ia mengeras dalam ancamannya hingga tidak

ragu bahwa ia telah memberinya minum air panas sehingga memotong ususnya; sedang lelaki itu dalam semua itu di atasnya seperti langit di atas bumi, seandainya manusia semuanya berubah menjadi penyapu yang menimbulkan debu dari ini ke itu niscaya debu tidak akan kembali kecuali kepada mereka, dan langit tetap tertawa jernih berkilau-kilau.

Dan utusan itu membolak-balik pandangannya di wajah syaikh, maka ternyata ia tetap sama tidak ada padanya makna keinginan atau ketakutan, seolah-olah tidak dijadikan baginya bumi emas di bawah kakinya dalam satu keadaan, dan tidak dipenuhi udara dengan pedang-pedang di atas kepalanya dalam keadaan lain; dan ia yakin bahwa ia dari syaikh yang agung itu seperti anak kecil yang polos yang telah melihat burung di puncak pohon lalu tamak padanya, maka datang dari bawahnya memanggilnya: turunlah kepadaku hingga aku ambil dan bermain denganmu.

Dan setelah sebentar Abu Muhammad berbicara maka berkata:

"Wahai ini, adapun aku maka telah mendengar, dan adapun engkau maka telah melihat, dan kami telah meriwayatkan bahwa dunia ini tidak sebanding di sisi Allah dengan sayap nyamuk, maka lihatlah apa yang engkau bawaan kepadaku, dan ukurlah kepada dunia ini seluruhnya, maka berapa -semoga Allah merahmatimu- akan menjadi bagianku dari sayap nyamuk? Dan sungguh aku telah dipanggil sebelumnya kepada lebih dari tiga puluh ribu untuk kuambil, maka aku berkata: tidak ada hajat bagiku padanya dan pada Bani Marwan, hingga aku bertemu Allah lalu Dia memutuskan antarku dan mereka. Dan inilah aku hari ini dipanggil kepada kelipatannya dan kepada tambahannya; maka apakah aku menjauhkan tanganku dari bara api lalu mengulurkannya untuk memenuhinya dengan bara? Tidak demi Allah, Abdul Malik tidak menginginkan anaknya pada anak perempuanku, tetapi ia lelaki dari politiknya melekatkan kebutuhan pada manusia agar menjadikannya tali kendali bagi mereka sehingga ia membelokkan mereka dengannya; dan ia telah tak berdaya bahwa aku membaatnya; karena Rasulullah melarang dari dua baiat, dan Abdul Malik menurut kami tidak lain adalah batil seperti Ibnu Zubair, dan Ibnu Zubair tidak lain adalah batil seperti Abdul Malik, maka lihat sesungguhnya engkau tidak datang untuk anak perempuanku dan anaknya, tetapi engkau datang melamar aku untuk baiatnya."

Utusan berkata: "Wahai syaikh, tinggalkan baiat dan pembicaraannya, tetapi siapa gerangan yang akan engkau dapati untuk putri tercintamu yang lebih baik dari ini yang telah Allah kirimkan kepadamu? Sesungguhnya engkau pengembala dan dia gembala dan engkau akan ditanya tentangnya, dan tidak disangka bahwa engkau akan jelek menggembalanya dan mengurangi haknya, dan engkau menghalanginya padahal telah melamarnya pendekar Bani Marwan, dan jika tidak pendekar mereka maka dia putra mahkota kaum muslimin; dan jika tidak ini atau itu maka dia Walid anak Amirul Mukminin; dan yang terendah dari ketiga itu adalah kehormatan tertinggi maka bagaimana dengan semuanya, dan semuanya ada pada Walid?"

Syaikh berkata: "Adapun bahwa aku ditanya tentang anak perempuanku, maka aku tidak berpaling dari kawanmu kecuali karena aku ditanya tentang anak perempuanku. Dan engkau telah tahu bahwa Allah akan bertanya kepadaku tentangnya di hari yang mungkin Amirul Mukminin dan anak Amirul Mukminin serta pengikut mereka tidak akan ada kecuali di belakang budak-budak, serdadu-serdadu, pelacur-pelacur, dan penjahat-penjahatnya. Mereka keluar dari perhitungan orang fasik ke perhitungan pembunuh, dan dari perhitungan ini ke perhitungan pencurian dan perampasan, ke perhitungan ahli kezaliman, ke perhitungan kelalaian dalam hak-hak kaum muslimin. Dan ringan saat itu budak-budaknya, serdadu-serdadunya, pelacur-pelacurnya, dan penjahat-penjahatnya dalam kerumunan mahsyar, dan berjalan Amirul Mukminin dan anak Amirul Mukminin dan siapa yang berhubungan dengan mereka, dan atas mereka seperti gunung-gunung dari beban dosa dan hak-hak hamba.

Maka inilah apa yang aku lihat dalam kebaikan penggembalaan untuk anak perempuanku, seandainya aku tidak kikir dengannya atas Amirul Mukminin dan anak Amirul Mukminin niscaya aku akan membinasakannya. Tidak demi Allah tidak ada pekerjaan antaraku dan kalian, dan aku telah selesai dari apa yang di atas bumi maka pedang tidak melewatiku dalam daging yang hidup."

Dan ketika fajar esok hari syaikh duduk dalam halaqahnya di masjid Rasulullah untuk hadits dan takwil, maka seorang lelaki dari hadirin bertanya, berkata: "Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya seorang lelaki berselisih denganku dalam mahar anak perempuannya dan membebankan kepadaku

apa yang tidak aku sanggup. Maka berapa paling banyak yang sampai kepadanya mahar istri-istri Rasulullah dan mahar putri-putrinya?"

Syaikh berkata: "Kami meriwayatkan bahwa Umar radiyallahu 'anhu melarang dari berlebihan dalam mahar, dan berkata: 'Rasulullah tidak menikah dan tidak menikahkan putri-putrinya dengan lebih dari empat ratus dirham', dan seandainya berlebihan dalam mahar wanita adalah kemuliaan niscaya Rasulullah akan mendahuluinya.

Dan kami meriwayatkan darinya bahwa ia berkata: 'Sebaik-baik wanita adalah yang paling cantik wajahnya, dan paling murah maharnya.'

Maka penanya berteriak: "Semoga Allah merahmatimu wahai Abu Muhammad, bagaimana bisa wanita yang cantik maharnya murah, padahal kecantikannya membuatnya mahal di mata manusia; banyak yang menginginkannya sehingga berlomba-lomba padanya?"

Syaikh berkata: "Lihat bagaimana engkau berkata, apakah mereka menawarkan binatang yang tidak berakal, dan tidak ada baginya dari urusannya sesuatu kecuali bahwa ia barang dagangan dari keserakahan pemiliknya yang membuatnya mahal atas keserakahan manusia? Sesungguhnya Rasulullah bermaksud bahwa sebaik-baik wanita adalah yang atas kecantikan wajahnya, dalam akhlak seperti kecantikan wajahnya, dan akalnyanya adalah kecantikan ketiga; maka ini jika mendapat lelaki yang sekufu, ia memudahkannya, kemudian memudahkan, kemudian memudahkan; ketika ia menganggap dirinya manusia yang menginginkan manusia, bukan barang yang mencari pembeli, dan ini tidak murah harganya dalam maharnya, kecuali dalil atas tingginya harga dalam akal dan agamanya; adapun yang bodoh maka kecantikannya menolak kecuali melipatgandakan harga untuk kecantikannya, yaitu: untuk kebodohnya, dan ia dengan makna ini dari sejahat-jahat wanita, dan bukan dari sebaik-baik mereka.

Dan sungguh Rasulullah menikahi sebagian istrinya dengan sepuluh dirham dan perabot rumah, dan perabotnya adalah: batu penggiling tangan, tempayan air, dan bantal dari kulit berisi sabut. Dan ia mengadakan walimah untuk sebagian istrinya dengan dua mud gandum, dan untuk yang lain dengan dua mud kurma dan dua mud sawiq, dan bukanlah kemiskinan pada beliau, tetapi ia mensyariatkan dengan sunnahnya untuk mengajar manusia dari amalnyanya

bahwa wanita bagi lelaki adalah jiwa untuk jiwa, bukan barang untuk pembelinya; dan barang dinilai dengan apa yang dikeluarkan untuknya apakah mahal atau murah, tetapi lelaki dinilai di sisi wanita dengan apa yang datang darinya; maka maharnya yang benar bukanlah ini yang diambilnya sebelum dibawa ke rumahnya, tetapi yang didapatinya darinya setelah dibawa ke rumahnya; maharnya adalah perlakuannya, diambilnya darinya hari demi hari, maka ia tidak berhenti dengan itu menjadi pengantin atas jiwa lelaki selama dalam pergaulannya. Adapun mahar itu dari emas dan perak, maka itu mahar pengantin yang masuk kepada tubuh bukan kepada jiwa; tidakkah engkau melihatnya seperti tubuh yang rusak dan hancur, tidakkah engkau melihat yang mahal ini -jika tidak menemukan jiwa pada lelaki- mungkin menjadi pengantin hari ini dan diceraikan besok?!"

Mahar dalam sedikit dan banyaknya hanyalah isyarat kepada kejantanan dan kemampuannya, maka ia adalah isyarat, namun pria lebih utama. Sesungguhnya setiap orang mampu membawa pedang, dan pedang adalah isyarat kepada kekuatan, namun tidak semua pemilik pedang itu sama, dan mungkin seorang pengecut membawa pedang di setiap tangannya, dan memiliki seratus pedang di rumahnya, maka itu adalah isyarat, namun sang pahlawan lebih utama, namun sang pahlawan lebih utama.

Seratus pedang yang dijadikan pengecut sebagai mahar untuk kekuatannya yang gagal, tidak memberi manfaat apapun pada kekuatannya, namun itu seperti tipuan kepada orang yang pengecut seperti dirinya. Dan hampir saja mahar yang mahal itu seperti tipuan kepada manusia dan kepada wanita, agar dia tidak tahu dan manusia tidak tahu bahwa itu adalah harga kegagalannya; seandainya wanita berakal, dia akan berbangga di hadapan para wanita dengan kemudahan maharnya, karena dengan demikian dia telah membiarkan akalanya bekerja sebagaimana mestinya, dan menahan kebodohnya agar tidak merusak akalanya.

Maka berteriaklah seorang laki-laki di dalam majelis: "Wahai Syaikh, adakah dalam hal ini dalil atau atsar?"

Syaikh menjawab: "Ya; adapun dari Kitab Allah, Allah Ta'ala berfirman: 'Dia menciptakan kalian dari satu jiwa kemudian menjadikan darinya pasangannya' [An-Nisa: 1]. Maka dia adalah istrinya ketika mendapatinya

sebagai diri dia sendiri, bukan ketika mendapati hartanya; dan dia adalah istrinya ketika melengkapinya bukan ketika menguranginya, dan ketika cocok dengannya bukan ketika berbeda darinya; maka kemaslahatan wanita sebagai istri adalah apa yang menjadikannya bagian dari suaminya, sehingga keduanya bersama-sama seperti jiwa yang satu, sebagaimana yang engkau lihat pada anggota tubuh dari jasadnya; dia menginginkan kehidupan dari jasadnya, tidak yang lain.

Adapun dari perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, telah kami riwayatkan: "Apabila datang kepada kalian orang yang kalian ridhai agama dan amanahnya, maka nikahkanlah dia; jika kalian tidak melakukannya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan besar."

Maka beliau mensyaratkan agama, dengan syarat harus yang diridhai, bukan agama yang bagaimanapun; kemudian mensyaratkan amanah, dan itu adalah manifestasi agama secara keseluruhan dengan semua kebajikannya, yang paling mudah adalah bahwa laki-laki itu amanah bagi wanita, amanah atas hak-haknya, dan amanah dalam memperlakukannya; maka dia tidak mengurangi haknya dan tidak menyusahkannya, dan tidak berbuat buruk kepadanya; karena semua itu adalah cacat dalam amanahnya; jika wanita menolak orang yang keadaan dan sifatnya demikian karena alasan mahar, lalu datang kepadanya dengan mahar orang yang tidak demikian keadaan dan sifatnya, maka terjadilah fitnah, dan rusaklah wanita karena laki-laki itu, dan rusaklah dia karenanya, dan rusaklah keturunan karena keduanya, dan terbengkalakan orang yang tidak memiliki, dan menjadi perawan tua yang tidak mendapat, dan kembalilah mahar yang seharusnya menjadi sebab pernikahan menjadi sebab mencegahnya, dan saling mendekatlah para wanita dan laki-laki meskipun ada mahar dan agama dan amanah; maka terjadilah makna pernikahan, dan yang tertinggal darinya hanya lafaz dan syariatnya. Apakah wanita tahu bahwa dia tidak masuk ke rumah suaminya kecuali untuk berjihad di dalamnya dengan jihadnya, dan diuji di dalamnya dengan ujiannya? Dan apakah harta dunia dapat memenuhi haknya dalam apa yang dia kerjakan dan apa yang dia perjuangkan, sedangkan dia adalah ibu kehidupan, yang menciptakan dan menjaganya? Maka di manakah letak harta dan tempat perbedaan dalam banyak dan sedikitnya, sedangkan semua harta itu di bawah haknya?

Dan manusia tidak akan berbeda-beda karena harta, derajat mereka berbeda karenanya, dan kedudukan mereka berdasarkan kadarnya, bertambah karenanya suatu saat dan berkurang di saat lain, kecuali jika zaman telah rusak, dan persoalan akal telah batal, dan kewajiban syariat terhenti, dan watak-watak mulai berubah, dikuasai oleh orang yang memiliki harta, dan hilang dari orang yang kehilangannya; maka jadilah agama pada jiwa-jiwa seperti orang asing yang merebut tempatnya, dan yang turun tidak pada haknya; dan dengan ini kembalilah kebatilan orang kaya menjadi agama yang diperdagangkan manusia, dan agama orang miskin menjadi palsu yang tidak laku di sisi siapapun; dan ini bukanlah dari agama kita, agama jiwa dan akhlak, meskipun seribu unta yang dikuasai laki-laki secara murni untuknya, tetap baginya, tidak menambah kedudukan agamanya sebesar semut pun atau yang lebih kecil darinya. Dan dua batu: emas dan perak, mungkin sinarnya di dunia ini lebih terang dari matahari dan bulannya, namun keduanya dalam cahaya jiwa mukmin seperti dua kerikil yang diambilnya dari bawah kakinya, dan dia pergi mengklaim bahwa keduanya seharga matahari dan bulan.

Dan kebinasaan manusia hanya ditetapkan dengan upaya mereka untuk menjadi manusia dengan cacat dan dosa-dosa mereka; maka inilah manusia yang berpaling dari Allah dan dari dirinya dan dari jenisnya; ayahnya tidak menjadi ayah dalam kasih sayangnya, ibunya tidak menjadi ibu dalam cintanya, anaknya tidak menjadi anak dalam berbaktinya, istrinya tidak menjadi istri dalam kesetiaannya; dan mereka hanya menjadi kebinasaan baginya, sebagaimana telah kami riwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Akan datang kepada manusia suatu zaman dimana kebinasaan laki-laki ada di tangan istri, kedua orang tua, dan anaknya; mereka mencela karena kemiskinan, dan membebaninya dengan apa yang tidak mampu dia pikul; maka dia masuk ke jalan-jalan yang menghilangkan agamanya sehingga binasa."

Dan muadzin mengumandangkan adzan, maka Syaikh memotong majelisnya dan bangkit untuk shalat, kemudian keluar ke rumahnya, maka menyambutnya putrinya dengan wajah seperti cahayanya, berkata: "Wahai ayah, tadi aku membaca firman Allah Ta'ala: 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat' [Al-Baqarah: 201] maka apa kebaikan dunia?" Dia menjawab: "Wahai putriku, itulah yang layak disebutkan

bersama kebaikan akhirat, dan aku tidak melihatnya bagi laki-laki kecuali istri yang shalihah, dan bagi wanita..."

Dan pintu diketuk, maka Syaikh pergi membukanya, ternyata yang mengetuk adalah "Abdullah bin Abi Wada'ah"; dia adalah orang yang sering duduk bersamanya dan mengambil ilmu darinya dan mengikuti halaqahnya, namun dia kehilangannya beberapa hari; maka dia masuk dan duduk. Syaikh berkata: "Dimana kamu?" Dia menjawab: "Istriku meninggal dunia maka aku sibuk mengurusnya."

Syaikh berkata: "Mengapa tidak memberitahu kami sehingga kami menyaksikannya." Kemudian dia mulai berbicara panjang lebar tentang dunia dan akhirat; dan Ibn Abi Wada'ah merasa bahwa kubur masih ada di hatinya bahkan di majelis Syaikh, maka dia ingin bangkit, maka Said berkata:

"Apakah kamu sudah menikah dengan wanita lain selain dia?"

Dia menjawab: "Semoga Allah merahmatiku, dimana kita dari dunia hari ini, dan siapa yang akan menikahkanku sedangkan aku tidak memiliki kecuali dua atau tiga dirham?"

Syaikh berkata: "Aku....."

Aku, aku, aku. Udara bergema dengan kata ini di telinga penuntut ilmu yang miskin itu, maka dia merasa seakan-akan malaikat sedang bernyanyi dalam bertasbih kepada Allah yang berirama: "Aku, aku, aku."

Dan keluarlah kata itu dari mulut Syaikh dan dari langit untuk orang miskin ini pada saat yang bersamaan, dan seakan-akan itu kata istrinya salah seorang bidadari surga.

Ketika dia sadar dari pingsan telinganya, dia berkata: "Dan engkau akan melakukannya?"

Said menjawab: "Ya" dan menafsirkan "ya" dengan tafsir yang terbaik dan paling baligh; maka dia berkata: bangunlah dan panggilkan untukku beberapa orang Anshar, ketika mereka datang dia memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan menikahkannya dengan tiga dirham "lima belas qirsh."

Tiga dirham mahar istri yang Khalifah Agung kirimkan untuk meminang bagi putra mahkotanya dengan beratnya emas seandainya dia mau.

Dan kegembiraan kali ini menutupi mata dan telinga laki-laki itu, maka dia mendengar nyanyian malaikat yang berirama: "Aku, aku, aku."

Dan dia tidak merasa bahwa dia di bumi, maka dia bangkit terbang, dan tidak tahu dari kegembiraannya apa yang harus dilakukan, dan seakan-akan dia dalam hari yang datang kepadanya dari selain dunia ini untuk berkenalan dengannya dengan suara ini yang masih berdentung di telinganya: "Aku, aku, aku."

Dan dia sampai ke rumahnya dan mulai berpikir: dari siapa akan mengambil? dari siapa akan berhutang? Maka tampaklah baginya bumi kosong dari manusia, dan tidak ada di dalamnya kecuali satu orang yang suaranya bergema di telinganya: "Aku, aku, aku."

Dan dia shalat Maghrib dan dia sedang berpuasa, kemudian bangkit dan menyalakan lampu, maka lampunya yang redup dan kecil bersinar di matanya seperti sinar bulan, dan seakan-akan dalam cahayanya wajah pengantin yang berkata kepadanya: "Aku, aku, aku." Dan dia menyajikan makan malamnya untuk berbuka, yaitu roti dan minyak, maka pintu diketuk; dia berkata: siapa ini? Yang mengetuk berkata: Said.

Said? Said? Said yang mana?! Apakah dia Abu Utsman; Abu Ali; Abu Hasan? Laki-laki itu memikirkan semua orang yang bernama Said kecuali Said bin al-Musayyab; kecuali yang berkata kepadanya: "Aku."

Tidak terlintas dalam pikirannya bahwa dialah yang mengetuk, karena Imam ini tidak pernah mengetuk pintu siapapun, dan tidak terlihat selama empat puluh tahun kecuali antara rumahnya dan masjid.

Kemudian dia keluar kepadanya, ternyata Said bin al-Musayyab, maka belum matanya melihatnya hingga kubur kembali dan turun mendadak dengan kegelapan dan kematiannya di hati si miskin, dan dia kira bahwa Syaikh telah berubah pikiran, maka menyesal, maka datang kepadanya untuk menceraikan sebelum berita tersebar, dan sulit memperbaiki kesalahan! Maka dia berkata: "Wahai Abu Muhammad, seandainya... seandainya... seandainya engkau mengirim untukku maka aku akan datang kepadamu!"

Syaikh berkata: "Engkau lebih berhak untuk didatangi."

Belum kata itu membentur pendengaran si miskin hingga eksistensi menjadi gelap dalam pandangannya, dan dunia diselimuti kesunyian seperti kesunyian kematian, dan dia merasa seakan-akan kubur merambat di hatinya dengan akar-akar bumi seluruhnya! Kemudian dia sadar, dan memperkirakan bahwa tidak ada tempat bagi syaikhnya kecuali memerintah, dan tidak ada tempat baginya kecuali taat, dan bahwa dari kejantanan adalah tidak menjadi aib bagi kejantanan, kemudian dia menunduk dan semakin menunduk dan berkata dengan hina dan miskin: "Apa yang engkau perintahkan kepadaku?"

Langit terbuka untuk ketiga kalinya, dan Syaikh berkata: "Sesungguhnya engkau adalah laki-laki bujangan lalu menikah, maka aku tidak suka engkau bermalam malam ini sendirian; dan inilah istrimu!"

Dan dia menyingkir sedikit, maka pengantin berdiri di belakangnya tertutup olehnya, dan mendorongnya ke pintu lalu mengucapkan salam dan pergi.

Dan wujud muncul tiba-tiba, dan berdengung lagu malaikat di telinga Abu Wada'ah: "Aku, aku, aku."

Pengantin masuk pintu dan jatuh karena malu, maka laki-laki itu meninggalkannya di tempatnya, dan mengunci pintunya, kemudian melangkah ke mangkuk yang berisi roti dan minyak, lalu meletakkannya di bayangan lampu agar dia tidak melihatnya; dan lampu memejamkan matanya dan menyebarkan bayangan.

Kemudian dia naik ke atap dan melempar tetangga dengan kerikil; agar mereka tahu bahwa ada urusan yang menyimpannya, dan bahwa telah wajib hak tetangga atas tetangga "dan kerikil-kerikil ini pada masa itu seperti bel telepon hari ini" maka mereka datang kepadanya di atap-atap mereka dan berkata: "Ada apa?" Dia berkata: "Celaka kalian! Said bin al-Musayyab menikahkanku dengan putrinya hari ini; dan dia telah membawanya malam ini secara mendadak."

Mereka berkata: "Dan Said menikahkanmu! Apakah dia Said yang menikahkanmu! Apakah Said menikahkanmu?"

Dia menjawab: "Ya."

Mereka berkata: "Dan dia di rumah? Apakah engkau mengatakan: bahwa dia di rumah?"

Dia menjawab: "Ya."

Maka berdatanganlah para wanita kepadanya dari sini dan sana hingga rumah penuh dengan mereka. Dan laki-laki itu terkena pingsan lagi, maka dia merasa rumahnya sombong atas istana Abdul Malik bin Marwan, dan seakan-akan dia mendengarnya berkata: "Aku, aku, aku."

Abdullah bin Abi Wada'ah berkata: "Kemudian aku menikahinya, ternyata dia dari wanita tercantik dan paling hafal Kitab Allah Ta'ala, dan paling mengetahui sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan paling mengenal hak suami. Sungguh masalah yang sulit membuat para fuqaha bingung maka aku bertanya kepadanya lalu aku mendapati ilmu darinya."

Dia berkata: dan aku tinggal sebulan Said tidak datang kepadaku dan aku tidak mendatangnya, ketika setelah sebulan aku mendatangnya dan dia di halaqahnya maka aku mengucapkan salam, dia membalas salamku, dan tidak berbicara kepadaku hingga orang-orang bubar dari majelis dan wajahnya kosong, maka dia melihatku dan berkata:

"Bagaimana keadaan manusia itu?"

Adapun "manusia" itu tidak tahu perbedaan antara istana putra mahkota amir mukminin, dan kamar Ibn Abi Wada'ah yang disebut rumah! kecuali bahwa di sana lipat ganda kerisauan, dan di sini lipat ganda cinta.

Dan antara "di sana" hingga kubur adalah masa hidup, ruh akan redup dari cahaya demi cahaya, hingga padam di langit karena keutamaan-keutamaannya.

Dan antara "di sini" hingga kubur adalah masa hidup, ruh bersinar dengan cahaya atas cahaya, hingga bersibuk di langit dengan keutamaan-keutamaannya.

Dan apa yang ada pada amir mukminin tidak kekal, dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal.

Dan Abdul Malik terus berdaya upaya terhadap "Said" dan mengintai kelengahannya hingga menyimpannya cobaan, maka gubernurnya di Madinah memukulnya lima puluh cambukan di hari yang dingin, dan menuangkan kendi air kepadanya, dan mengancamnya dengan pedang, dan mengelilinginya ke pasar-pasar dalam keadaan telanjang dengan celana dari bulu, dan melarang orang untuk duduk bersamanya atau berbicara dengannya. Dan dengan kekurangajaran ini, dengan kehinaan ini, dengan keburukan ini, Abdul Malik bin Marwan berkata: "Aku?"

Ekor Kisah dan Filsafat Harta:

Orang-orang pergi ke kanan dan ke kiri dalam apa yang kami tulis dari berita Imam Said bin al-Musayyab dan pernikahannya putrinya dengan penuntut ilmu yang miskin, setelah dia enggan menjadikannya istri bagi putra mahkota amir mukminin Abdul Malik bin Marwan; dan hati sebagian wanita modern terpelajar berteriak dan meraung-raung... dan seorang sastrawan yang jenaka menceritakan kepada kami bahwa salah seorang dari mereka bertanya tentang alamat Abdul Malik bin Marwan!

Apakah dia akan menulis kepadanya bahwa dia menerima pernikahan dengan putra mahkotanya?

Namun kisah ini memiliki ekor, karena sifat manusia tidak memiliki zaman, bahkan dia adalah sifat setiap zaman; dan keutamaan manusia dimulai sejarahnya dari surga, maka dia tetap dia tidak berubah dan selalu muncul dan sembunyi; adapun kehinaan maka awal sejarahnya dari alam itu sendiri, maka dia tetap dia tidak berubah dan selalu tampak dan tersembunyi.

Ketika Imam menikahkan putrinya dengan Ibn Abi Wada'ah, dia membawanya sendiri kepadanya di hari dia menikahkannya darinya, dan berjalan bersamanya di jalan yang kerikilnya menurutnya lebih mulia dari mutiara, dan tanahnya lebih mulia dari emas. Peristiwa itu terbang di antara manusia, dan tersebar bagi mereka perkataan yang banyak: "Adapun orang-orang yang beriman, maka itu menambah keimanan mereka dan mereka bergembira" [At-Taubah: 124] dan sekelompok dari mereka berkata: Demi Allah jika wahyu telah terputus, sesungguhnya dalam maknanya masih ada sisa yang masih turun kepada sebagian hati yang menyerupai dalam keagungannya hati-hati para nabi; dan peristiwa ini bagi dunia tidak lain dalam makna surat dari surat-surat yang telah terbelah untuknya langit, dan turun dengannya Jibril mengepakkan sayap di hati-hati mukmin sebagai kepanakan iman.

"Dan adapun orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit, maka itu menambah kekotoran kepada kekotoran mereka" [At-Taubah: 125]. Dan sekelompok dari mereka berkata: Demi Allah seandainya tersedia bagi salah seorang dari kami untuk menjadi pencuri yang mencuri amir mukminin, atau anak amir mukminin, dia akan nekat melakukannya, tidak ada yang menahan

dari pencurian apapun; maka bagaimana dengan orang yang tersedia baginya menantu dan nasab, dan datang kepadanya kekayaan mengetuk pintunya, mengapa dia menolak semua itu dan mempermalukan putrinya dengan laki-laki miskin yang hidup di rumahnya dalam keadaan paling buruk; dan bagaimana semangatnya berat dan lambat dan mati, jika ada mutiara dan permata dan emas dan khilafah, kemudian bangkit dan pergi tidak ragu-ragu tekadnya, jika ada ilmu dan kemiskinan dan agama dan takwa?

Dan sampailah perkataan manusia kepada Imam yang agung, maka tidak datang kepadanya kecuali dari prasangka samar-samar, seakan-akan itu perkataan yang dikirakannya berat setelah lima puluh dan tiga ratus dan seribu tahun "di zaman kita ini" ketika dia berada dalam makna langit, dan yang berkata berada dalam makna tanah kotor yang ditepis ke Timur oleh sandal-sandal orang Eropa?

Perawi berkata: Dan tidak ada seorang pun dari manusia yang mampu menghadapi Imam dengan bibir atau anak bibir, tidak mempersempitnya dari hatinya dan tidak melapangkan, hingga pada suatu hari Jumat, dan manusia condong setelah shalat ke halaqah Syaikh, dan berdesak-desakan, maka penuh dengan mereka masjid, dan imam kami menafsirkan firman Allah Ta'ala: "Dan mengapa kami tidak bertawakkal kepada Allah padahal Dia telah menunjuki kami jalan-jalan kami. Dan sungguh kami akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kalian lakukan kepada kami. Dan kepada Allah hendaklah bertawakkal orang-orang yang bertawakkal" [Ibrahim: 12].

Perawi berkata: Maka di antara yang dikatakan Syaikh:

Jika seseorang telah diberi petunjuk jalannya maka jalan-jalan lain dalam kehidupan menjadi permusuhan baginya, atau pertentangan, atau penolakan, maka dia dalam gangguan dari itu, atau dalam makna gangguan, atau sasaran gangguan. Sungguh dia telah menemukan jalan tetapi dia juga mendapati rintangan-rintangan, dan ini adalah keadaan dimana yang diberi taufiq tidak bisa menuju tujuannya, kecuali jika Allah menolongnya dengan dua sifat: pertama tekad yang tetap, dan ini adalah tawakkal kepada Allah; dan kedua keyakinan yang melihat dengan jelas, dan ini adalah sabar terhadap gangguan.

Dan jika manusia bertekad dengan tekad itu, dan yakin dengan keyakinan itu; berubah rintangan-rintangan yang menghalanginya dari tujuannya, lalu kembali maknanya menjadi tambahan dalam tekad dan keyakinannya, setelah diletakkan untuk menjadi kekurangan darinya; maka kembali rintangan-rintangan setelah itu dan sesungguhnya itu adalah sarana yang membantu tujuan. Dan dengan ini mukmin membentangkan ruhnya di jalan, maka tidak ada pilihan kecuali dia menguasai jalan dan apa yang ada di dalamnya, dia melihat dunia dengan cahaya Allah maka tidak mendapati dunia sebagai sesuatu -dengan keluasan dan pertentangannya- kecuali jalannya dan apa yang ada di sekitar jalannya, maka dia maju terus tidak mundur dan tidak lemah dan tidak lelah, dan ini adalah hakikat tekad dan hakikat sabar sekaligus.

Kemudian kehidupan bagi mukmin ini, bagaimana pun berubah-ubah dan berbeda-beda, tidak lain hanyalah menembus dari satu jalan saja tanpa meraba-raba di jalan-jalan lain, kemudian usia tidak lain, meskipun panjang, hanyalah masa kesabaran menurut pandangan mukmin.

Tekad untuk menembus dan tekad untuk bersabar, itulah cahaya rohani yang kuat, yang menyapu kegelapan jiwa, dari apa yang disebut manusia sebagai kemalasan, kelambanan, kelalaian, ketidakpedulian, kebosanan dan semacamnya.

Dia berkata: Tetapi bagaimana mukmin dibantu untuk mencapai mukjizat psikologis ini? Di sinilah terlihat kemukjizatan ayat yang mulia; karena di dalamnya disebutkan tawakal tiga kali, dimulai dan diakhiri dengan tawakal; dan tawakal adalah tekad yang kokoh sebagaimana telah kami jelaskan. Dan disebutkan dalam ayat tersebut di antara itu adalah petunjuk seseorang kepada jalannya; dan penambahan ini "jalan-jalan Kami" menunjukkan bahwa itu adalah petunjuk manusia kepada jalan dirinya sendiri; yaitu: jalan batiniahnya yang merupakan tempat bergantung kebahagiaannya dalam merasakan kebahagiaan. Kemudian disebutkan kesabaran atas gangguan manusia, dan gangguan hanya terjadi pada sisi hewaniah manusia, dan hanya berpengaruh pada sisi itu. Seakan-akan ayat tersebut menyatakan dengan tegas bahwa kesuksesan mukmin dan penetrasi dalam kehidupan tidak terjadi pada awal dan akhir segala sesuatu kecuali dengan tiga hal: tekad yang

kokoh, kemudian tekad yang kokoh, kemudian tekad yang kokoh, dan bahwa kesabaran bukanlah sesuatu yang berarti, atau sesuatu yang berguna, jika bukan kesabaran atas gangguan hewaniah dalam kebiadabannya yang paling keji; karena roh tidak menyakiti roh, tetapi hewan menyakiti hewan, dan apa yang terjadi dari hewaniah ini yang disebut serangan dari orang lain, dan disebut gangguan bagimu, adalah sesuatu yang seharusnya dijadikan oleh tekad sebagai kebanggaan atas kekuatan tahan dalam dirimu, sebagaimana serangan menjadikannya kebanggaan atas kemampuan pada si penyerang.

Dan dengan demikian tekad telah memisahkan antara jiwa rohanilmu dan pribadi hewanimu, dan menganugerahimu hakikat perasaan, dan memperbaiki dengan makna-makna rohanilmu makna-makna hewanimu, dan saat itu kamu akan melihat kebahagiaan yang sesungguhnya adalah apa yang menjadi petunjuk bagi dirimu atau petunjuk dengannya, meskipun berubah menjadi gangguan dan kepedihan dalam pribadi hewanimu. Itulah kesabaran para rasul yang memiliki keteguhan tekad.

Perawi berkata: Dan saat itu berteriaklah seorang pria yang ada dalam majelis yang disisipkan oleh pegawai khalifah, untuk bertanya kepada sang syekh sebuah pertanyaan di hadapan orang banyak, yang akan seperti mencela dan mempermalukannya; dan pegawai itu telah menipu dengan memilih seorang syekh tua yang bungkuk, agar orang-orang mengasihani kelemahan tulangnya dan usia tuanya sehingga tidak akan menyerangnya dengan gangguan, kemudian agar suaranya seperti suara masa dari kejauhan. Si peteriak berkata: Itu wahai syekh adalah kesabaran para rasul yang memiliki keteguhan tekad, atukah kesabaran putrimu atas kesulitan hidup dengan putra Abu Wada'ah, yang tidak mendapat selain sesuap nasi untuk menahan hidup baginya, padahal kemewahan telah tersedia baginya, namun kamu serahkan kepadanya -katamu- agar dia menghancurkan pribadi hewannya dengannya, dan kamu bertawakal kepada Allah dan melemparkan putrimu ke lautan?

Maka wajah sang syekh menjadi gelap dan dia menunduk sejenak, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata: Di mana pembicara tadi? Maka suara itu meninggi: Ini aku. Dia berkata: Mendekatlah kepadaku, maka pria itu mundur seakan takut atas apa yang telah terlanjur darinya. Maka dia memintanya

mendekat untuk kedua kalinya; lalu dia berdiri melangkahi orang-orang hingga berdiri di hadapannya kemudian duduk; maka sang syeikh membaca firman Allah: "Dan mereka semuanya bermunculan menghadap Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: 'Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah barang sedikit pun?' Mereka menjawab: 'Kalau Allah memberi petunjuk kepada kami, tentulah kami memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kami, apakah kami mengeluh ataukah bersabar, sekali-kali tidak ada tempat pelarian bagi kami.'" [Ibrahim: 21]

Kemudian dia berkata: Wahai pria, jangan dengarkan aku hanya dengan telingamu saja, bagaimana menurutmu jika kamu mendengar berita yang tidak ada asal maknanya dalam dirimu, atau berita itu datang kepadamu sementara jiwamu sedang sibuk dengan hal yang membuatnya khawatir; apakah kamu akan bergairah untuknya seperti gairahmu untuk berita yang disiapkan jiwamu untuknya atau yang sesuai dengan keinginanmu atau yang kamu lihat sebagai tempat pembelajaran?

Dia berkata: Tidak.

Sang syeikh berkata: Maka jika kamu mendengar hanya dengan telingamu saja, kamu hanya mendengar perkataan yang melewati telingamu begitu saja, dan jika kamu menginginkan perkataan untuk dirimu, kamu mendengar dengan telinga dan jiwamu bersama-sama?

Dia berkata: Ya.

Sang syeikh berkata: Maka segala sesuatu yang tidak dikuasai oleh satu indra saja, tetapi diikuti oleh semua indra atau sebagian besarnya, tidak akan menjadi kecuali tempat perhatian bagi jiwa?

Dia berkata: Ya.

Sang syeikh berkata: Maka dari sinilah kegembiraan dan kesedihan keduanya menjadi banyak jika indra-indra ikut serta di dalamnya, maka masing-masingnya datang berlimpah meskipun sedikit, dan setiap indra menambah kenikmatan dengan kenikmatan dan rasa sakit dengan rasa sakit, maka jiwa bekerja dalam hal itu dengan cara-cara yang mempesonanya, sehingga sesuatu menjadi bagi pemiliknya berbeda dari apa yang ada bagi orang lain,

seperti suara menangis atau tertawa dari lidah anakmu, kamu mendengarnya darinya dengan semua indramu, maka jika kamu mendengar suara yang sama dari lidah seseorang di antara manusia, kamu akan melihatnya berbeda dari yang itu, apakah demikian?

Dia berkata: Ya.

Sang syekh berkata: Apakah kegembiraan akan mencapai puncak yang menakjubkan paling tinggi, ketika seseorang menemukan harta dan kekayaan, ataukah ketika dia menemukan kekuatan jiwa dan sifat keceriaan serta kepuasan?

Dia berkata: Tetapi ketika dia menemukannya dalam jiwa... Sang syekh berkata: Apakah kamu melihat manusia bahagia dengan apa yang disangka orang bahwa dia kaya dan bahagia dengannya, ataukah dengan perasaannya sendiri meskipun kemudian dalam hal yang tidak disangka orang di dalamnya ada kekayaan dan kebahagiaan?

Dia berkata: Tetapi dengan perasaannya.

Sang syekh berkata: Apakah tidak ada di dunia ini hal-hal dari jiwa yang berada di atas dunia dan di atas syahwat dan keserakahan; seperti anak di sisi ibunya, segala sesuatu yang berkaitan dengannya dari sesuatu ditimbang dengannya dia bukan dengan yang lain, dan pertimbangan padanya bukan pada selainnya, apakah kamu kenal seorang ibu yang rela anaknya disembelih di pelukannya dengan imbalan pelukannya diisi emas meskipun dia miskin dan tidak punya apa-apa?

Dia berkata: Tidak.

Sang syekh berkata: Maka jika jiwa merasakan lebih dari apa yang dilihatnya; apakah apa yang dilihatnya hilang dalam apa yang dirasakannya, dan menjadi perasaannya sendiri yang menyelimuti apa yang di sekitarnya dan menggambarkan serta mengarahkannya?

Dia berkata: Ya.

Sang syekh berkata: Apakah kamu tahu bahwa untuk setiap jiwa yang kuat dari dunia ini tempat kita hidup ada dunia lain yaitu dunia pikiran-pikirannya,

dan perasaannya, dan di dalamnya saja ada kenikmatan perasaan dan pikiran-pikirannya?

Dia berkata: Ya.

Sang syeikh berkata: Apakah kamu melihat wanita jika cintanya benar atau kegembiraannya atau tekadnya, apakah kamu melihatnya kecuali berada dalam dunia pikiran-pikirannya? Apakah kamu melihat segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginannya saat itu kecuali dari hal-hal hatinya bukan dari hal-hal dunia? Apakah kamu melihatnya tidak hidup dalam keadaan ini kecuali dengan berinteraksi dengan hatinya yang tidak makan, tidak minum, tidak berpakaian, tidak mengumpulkan harta, tidak menginginkan kecuali perasaan saja?

Dia berkata: Ya, demikianlah.

Sang syeikh berkata: Apakah kamu melihat jika iman telah lahir, tumbuh, dan berkembang dalam hati wanita, tidakkah itu menjadi anak hatinya?

Dia berkata: Ya.

Sang syeikh berkata: Apakah kamu melihat jika arak bagi pecandunya adalah sesuatu yang besar, dan merupakan kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan eksistensinya yang lemah dan terganggu, sehingga eksistensinya tidak lurus dan tidak bodoh kecuali dengannya; apakah dari itu mengharuskan bahwa arak menjadi dari kebutuhan-kebutuhan pemilik eksistensi yang kuat dan teratur?

Dia berkata: Tidak.

Sang syeikh berkata: Apakah kamu yakin bahwa tidak ada batas akhir untuk hari-hari manusia dan malam-malamnya di dunia ini, sehingga kehidupan akan terputus dengannya?

Dia berkata: Ya.

Sang syeikh berkata: Apakah manusia saat itu akan mencatat sejarah dengan sejarah perutnya dan sekitarnya, ataukah dengan sejarah jiwanya dan apa yang ada di dalamnya?

Dia berkata: Tetapi dengan sejarah jiwanya.

Sang syekh berkata: Maka jika kamu adalah ahli perang, dan kamu adalah pahlawan dari para pahlawan, dan pemacu dari para pemacu, dan yakin akan kematian dalam pertempuran; apakah yang nyata bagimu pada saat ini adalah kematian ataukah kehidupan?

Dia berkata: Tetapi kehidupan saat itu adalah khayalan dan kebatilan.

Sang syekh berkata: Maka apakah kamu lari pada saat itu kepada kehidupan dan kenikmatannya dalam khayalanmu, ataukah lari darinya dan dari kenikmatannya?

Dia berkata: Tetapi lari darinya, karena khayalannya akan menjadi kerusakan.

Sang syekh berkata: Maka pada saat itu yang merupakan umur jiwamu, kerja jiwamu, dan harapan jiwamu; apakah kamu merasakan kenikmatan dalam kematianmu sebagai pahlawan, ataukah merasakan kesedihan dan kebencian dari itu?

Dia berkata: Tetapi aku merasakan kenikmatan.

Sang syekh berkata: Kalau begitu itulah keangkuhan roh yang besar atas materi tanah dan tanah liat dalam bentuk apa pun bahkan dalam emas.

Dia berkata: Itulah dia.

Sang syekh berkata: Kalau begitu beberapa hal jiwa menghapus dalam beberapa keadaan semua hal dunia, atau hal-hal banyak dari dunia.

Dia berkata: Ya.

Sang imam berkata: Semoga Allah merahmatiku; demikianlah terhapus pada kami amir mukminin dan putra amir mukminin, dan terhapus harta dan kekayaan, dan itu tidak lain bagi kami kecuali kebahagiaan; dan dari rahmat Allah bahwa setiap orang yang diberi petunjuk jalannya dengan agama atau hikmah, mampu membuat untuk dirinya sendiri kebahagiaannya di dunia, meskipun dia tidak memiliki kecuali suap-suap makanan; karena kelapangan adalah kelapangan akhlak bukan harta, dan kemiskinan adalah kemiskinan akhlak bukan kehidupan.

Perawi berkata: Kemudian imam yang besar itu menoleh kepada orang-orang dan berkata: Adapun aku -Allah mengetahui- tidak menikahkan putraku dengan

seorang pria yang kukenal miskin atau kaya, tetapi dengan seorang pria yang kukenal sebagai pahlawan dari pahlawan-pahlawan kehidupan, yang memiliki senjata terkuatnya dari agama dan keutamaan. Dan aku yakin ketika menikahkannya dengannya bahwa dia akan mengenal dengan keutamaan dirinya keutamaan dirinya, maka tabiat akan serasi dengan tabiat, dan tidak ada ketenangan bagi pria dan wanita kecuali jika tabiatnya serasi dengan tabiatnya, dan aku telah tahu dan orang-orang tahu bahwa tidak ada dalam harta dunia apa yang bisa membeli keserasian ini, dan bahwa itu tidak terjadi kecuali hadiah hati untuk hati yang bersatu dan saling mencintai.

Kemudian sang imam berkata: Dan aku telah masuk kepada istri-istri Rasulullah -semoga Allah memberkati dan menyelamatkannya- dan melihat mereka di rumah-rumah mereka mengalami kehidupan, dan mengalami dari rezeki yang sedikit penghasilannya sehingga tidak datang kecuali seperti tetes demi tetes, dan mereka dalam keadaan itu, tidak satu pun dari mereka kecuali dia adalah ratu dari ratu-ratu seluruh kemanusiaan, dan kemiskinan mereka tidak lain adalah keangkuhan surga memandang ke bumi lalu berkata: tidak...!

Mereka berjuang perjuangan setiap orang mulia yang besar jiwanya, kepeduliannya adalah agar kemuliaan ada atau tidak ada apa pun; dan orang yang lalai melihat bahwa seperti mereka binasa dalam lelahnya perjuangan, dan mereka tahu dari diri mereka sendiri selain apa yang dilihat si miskin itu, mereka tahu bahwa kelelahan itu adalah kenikmatan kemenangan itu sendiri.

Kewanitaan mereka selalu naik meninggi di atas tempatnya dengan qana'ah ini dan dengan takwa ini, dan terus meninggi naik, sementara keserakahan menurunkan kewanitaan wanita dari tempatnya, dan kewanitaannya terus turun selama wanita masih serakah; betapa banyak ratu yang dijadikan keserakahan hidup di tempat yang paling rendah, sementara dia dengan namanya dalam khayalan yang paling tinggi!

Dan kami telah meriwayatkan dari Nabi -semoga Allah memberkati dan menyelamatkannya- bahwa beliau bersabda: "Aku melihat ke dalam surga ternyata paling sedikit penduduknya adalah wanita, maka aku bertanya: di mana wanita-wanita itu? Dikatakan: mereka disibukkan oleh dua yang merah: emas dan za'faran" yaitu: keserakahan pada kekayaan dan bekerja untuknya,

dan kecenderungan pada perhiasan dan keserakahan padanya. Dan jiwa perempuan bukanlah perempuan, tetapi kesibukannya dengan perhiasan itu dan keserakahan itu dan tamak itu yang mengkhususkannya dengan sifat-sifat tubuh, dan memberinya dari hukumnya, dan menurunkannya atas kemauannya; dan inilah kesalahannya, maka wanita turun lebih dari naik, dan lemah lebih dari kuat, dan rusak lebih dari baik. Sesungguhnya jiwa perempuan adalah untuk satu pria, untuk suaminya saja.

Aku melihat istri-istri Nabi -semoga Allah memberkati dan menyelamatkannya- miskin dan terbatas rezekinya, tetapi setiap satu dari mereka hidup dengan makna-makna hatinya yang beriman dan kuat, di rumah kecil yang beralaskan tanah tetapi dari makna-makna hati itu seperti langit kecil yang tersembunyi di antara empat dinding. Mereka tidak menjauh dari kekayaan kecuali agar menjauh dari kebodohan dunia yang tidak terjadi kecuali dalam kekayaan.

Cih cih! Apakah kalian ingin aku menikahkan putriku dengan putra amir mukminin sehingga Allah mempermalukannya melalui tanganku, dan mendorongnya ke istana yaitu tempat yang mengumpulkan semua kotoran jiwa dan najis hari-hari dan malam-malam; apakah aku menikahkannya dengan pria yang dia kenal dari keutamaan dirinya kejatuhan dirinya, sehingga dia menjadi istri tubuhnya dan bercerai rohnya dalam satu waktu?

Alangkah banyaknya istana yang dalam maknanya adalah kuburan, tidak ada di dalamnya dari orang-orang kaya ini pria dan wanita mereka kecuali bangkai yang saling membusukkan satu sama lain!

Perawi berkata: Dan orang-orang berteriak karena burung merpati kecil yang telah terbang dari udara, lalu jatuh di pangkuan sang syekh berlungsur kepadanya dari ketakutan, dan mulai mengepakkan sayapnya dan bergetar karena ketakutan, dan elang melewatinya mengikutinya dan telah menyambarnya, tetapi dia hujan dan meloloskan diri di udara ketika melihat orang-orang.

Dan sang imam mengambilnya di tangannya sementara dia dalam getarannya dari guncangan udara, dan dia seperti pengantin yang bercelana yang kakinya tersembunyi dalam bulu, dan di tubuhnya dari warna-warna ada hiasan dan lukisan, dan dia memiliki roh pengantin muda yang mereka antarkan kepada

orang yang dia benci dan mereka nikahkan dengan pembunuhnya yang disebut suaminya.

Dan sang syekh mendekatkannya ke hatinya, dan mengusapnya dengan tangannya, dan memandang ke udara dengan pandangan, sementara dia berkata: Kamu selamat, kamu selamat wahai yang malang!

Istri Seorang Imam:

Sekelompok ahli hadis duduk di masjid Kufah, menantikan kedatangan syekh mereka Imam "Abu Muhammad Sulaiman Al-A'masy" untuk mendengar hadis darinya, tetapi dia terlambat datang kepada mereka; maka salah satu dari mereka berkata: Mari kita berbicara tentang sang syekh sehingga kita bersamanya sementara dia tidak bersama kita, maka Abu Mu'awiyah si buta berkata: Sampai dia bersama kita sementara kita tidak bersamanya! Maka tersungging senyuman lemah bergetar di mulut-mulut jamaah, tidak sampai tertawa, dan berlalu tidak terdengar, dan seakan tidak terlihat, dan terlontar dari yang dibolehkan yang dimaafkan. Tetapi Abu 'Atab Manshur bin al-Mu'tamir membesarkannya. Maka dia berkata: Celakalah kamu wahai Abu Mu'awiyah! Apakah kamu bergurau tentang sang syekh sementara dia sejak enam puluh tahun tidak pernah ketinggalan takbir pertama di masjid ini, dan meskipun dia adalah perawi hadis Kufah dan alimnya, dan orang yang paling pandai membaca kitab Allah, dan yang paling tahu tentang faraidh, dan Kufah tidak mengenal orang yang lebih ahli ibadah darinya dan tidak lebih paham dalam ibadah?

Maka Muhammad bin Juhadah berkata: Kamu wahai Abu 'Atab, adalah pria sendirian, menyambung puasa sejak empat puluh tahun, maka kamu telah mengering atas masa, dan masa menjadi lapar karenamu, dan kamu tidak berhenti menangis karena takut kepada Allah, seakan kamu melihat ke arah neraka, dan melihat manusia berjatuh ke dalamnya sementara dia adalah api merah yang melilit pada api merah, di bawah asap hitam yang berbenturan dalam asap hitam; manusia tenggelam di dalamnya sementara dia memenuhi langit-langit, maka dia tidak menjadi kecuali seperti lalat yang mereka nyalakan untuknya gunung yang memanjang dari api, membentang di antara bumi dan langit, dan telah memenuhi apa yang di antara keduanya dengan bara dan nyala dan asap, hingga awan-awan di atas langit lari dari panasnya, dan dia dalam ketakutannya dan besarnya untuk membakar lalat tidak lainnya, tetapi dia lalat yang terbakar selamanya dan tidak mati selamanya, maka dia tetap dan gunung tetap!

Maka Abu Mu'awiyah si buta berteriak: Celakalah kamu wahai Muhammad! Biarkan pria itu dengan urusannya; sesungguhnya Allah memiliki hamba-

hamba yang kesenangan mereka dari apa yang tidak kita kenal, seakan mereka makan dan minum dalam tidur, maka kehidupan mereka dari balik kehidupan kita, dan Abu 'Utab di dunia kita ini bukanlah dia pria yang namanya "Manshur", tetapi dia adalah kerja yang dikerjakan "Manshur". Apakah kalian mendapat kabar tentang pembaca Madinah "Abu Ja'far Az-Zahid?"

Kelompok itu berkata: "Apa kabarnya, wahai Abu Mu'awiyah?" Dia menjawab: "Dia baru saja meninggal, lalu setelah kematiannya dia terlihat di atas Ka'bah; dan kalian akan melihat Abu 'Utab—ketika dia mati—di menara masjid ini!"

Maka Abu 'Utab berteriak: "Berkumur-kumurlah wahai Abu Mu'awiyah; tidakkah engkau ingat hadits Ibnu Mas'ud: 'Kami berada di sisi Nabi saw, lalu seorang laki-laki berdiri, kemudian ada laki-laki lain yang menggunjingnya setelah itu, maka Nabi saw bersabda: "Berkumur-kumurlah" Dia berkata: "Dengan apa aku berkumur? Aku tidak makan daging?" Nabi bersabda: "Sesungguhnya engkau telah memakan daging saudaramu!"'

Maka si buta itu gelisah di tempat duduknya, berdeham, dan bergumam dengan suara antara dirinya sendiri, dan kelompok itu merasakan hal yang terjadi padanya, mereka tahu bahwa dia memiliki kejahatan yang dapat dilihat, seperti yang terjadi padanya dalam bercanda dan bersenda gurau, dan kejahatan buta yang ini adalah tanda-tandanya; maka Ibnu Juhada mengambil alih pembicaraan dari antara mereka dan berkata: "Wahai Abu Mu'awiyah, engkau adalah guru kami, berkah kami, penghafal kami, yang paling dekat dengan Imam, dan yang paling akrab dengannya; maka ceritakanlah kepada kami hadits Syaikh tentang bagaimana dia berbuat dalam menjawab Hisyam bin Abdul Malik, dan apa yang terjadi antara dirimu dengan Syaikh dalam hal itu, karena ini adalah sesuatu yang hanya engkau sendiri yang tahu di antara semua orang, karena tidak ada yang mendengarnya selain telingamu, maka tidak ada yang mengingatnya selain dirimu dan para malaikat."

Maka wajah Abu Mu'awiyah cerah, dia merasa lega, kedua sisinya bergetar, dan dia menghadap mereka dengan ampunan orang yang berkuasa, lalu mulai bercerita kepada mereka, dia berkata:

Sesungguhnya Hisyam—semoga Allah membunuhnya—mengutus kepada Syaikh: "Tulislah untukku kelebihan-kelebihan Utsman dan keburukan-keburukan Ali." Ketika dia membaca suratnya, ada seekor kambing jinak di

sampingnya, maka dia mengambil kertas itu dan menyuapkannya kepada kambing, kambing itu mengunyahnya hingga masuk ke perutnya, kemudian dia berkata kepada utusan khalifah: "Katakan kepadanya: ini jawabanmu!" Utusan itu takut kembali dengan tangan hampa sehingga Hisyam membunuhnya, maka dia terus memohon kepada kami, dan kami berkata: "Wahai Abu Muhammad, selamatkanlah dia dari pembunuhan." Ketika kami terus mendesaknya, dia menulis: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Amma ba'du wahai Amirul Mukminin, seandainya Utsman ra memiliki kelebihan-kelebihan seluruh penduduk bumi, itu tidak akan bermanfaat bagimu, dan seandainya Ali ra memiliki keburukan-keburukan seluruh penduduk bumi, itu tidak akan merugikanmu, maka urusilah dirimu sendiri, wassalam."

Ketika utusan itu pergi, Syaikh berkata kepadaku: "Sesungguhnya di Khurasan ada seorang muhaddits bernama 'Adh-Dhahhak bin Muzahim Al-Hilali' dan dia adalah faqih madrasah besar yang di dalamnya ada tiga ribu anak belajar; ketika lelaki ini capek, dia naik keledai dan berkeliling dengan keledai itu di madrasah mengawasi mereka, maka hadap muka keledai kepada anak adalah kesusahan dan berpaling darinya adalah kegembiraan. Dan aku tidak melihat setan kecuali dia telah capek di madrasah dan lelah, maka dia menunggangi Amirul Mukminin untuk berkeliling pada kami menanyakan: apa yang telah kami hafal dari keburukan-keburukan Ali?"

Aku berkata: "Lalu mengapa engkau menyuapkan suratnya kepada kambing, padahal seandainya engkau mencucinya atau membakarnya itu lebih mudah dipahami olehnya dan ini lebih cocok untukmu?" Maka dia berkata: "Celakalah engkau wahai yang bodoh! Sungguh kebodohan telah memutih di kedua pelipismu; sesungguhnya Hisyam akan hancur karena marah karenanya, maka utusannya tidak akan menyembunyikan darinya bahwa aku memberi makan suratnya kepada kambing, dan kecerdasannya tidak akan menyembunyikan darinya bahwa kambing itu akan mengeluarkannya kemudian sebagai kotoran!"

Aku berkata: "Tidakkah engkau takut kepada Amirul Mukminin?"

Dia berkata: "Celakalah engkau! Apakah si juling ini menurutmu Amirul Mukminin? Karena dia dilahirkan ibunya dari Abdul Malik? Seandainya dia

dilahirkan dari tukang tenun atau tukang cukur! Sesungguhnya kepemimpinan orang-orang beriman wahai Abu Mu'awiyah, adalah ketinggian jiwa dari jiwa-jiwa besar menuju jejak kenabian; seakan-akan Al-Quran memaparkan seluruh orang beriman kemudian ridha di antara mereka seorang laki-laki untuk zaman yang dia berada di dalamnya, dan apabila didapati laki-laki Qurani ini, maka itulah pewaris Nabi di umatnya dan khalifahnyanya atas mereka, dan dia pada saat itu adalah Amirul Mukminin, bukan dari kepemimpinan raja dan kemewahan, tetapi dari kepemimpinan syariat, pengelolaan, amal, dan politik.

Si juling ini yang melilit seperti ulat sutra dalam sutra, dan menghadap kepada kuda-kuda bukan untuk jihad dan perang, tetapi untuk bermain dan pacuan kuda, hingga terkumpul untuknya dari kuda-kuda pilihan empat ribu kuda yang tidak pernah terkumpul seperti itu untuk seseorang di zaman jahiliah maupun Islam, dan membuat sutra dan berbagai macam sutra, memperbagus perabot dan pakaian, berlebihan dalam hal itu dan menghabiskan biaya yang besar, dan merusak kejantanan dengan kenikmatan dan kemewahan, hingga manusia mengikuti sunnahnya dalam hal itu, mereka menghadapkan diri mereka kepada kesenangan diri mereka, dan mereka membuat kebaikan dengan cara baru dengan mengalihkannya kepada keuntungan mereka, dan mereka meninggalkan kejahatan sebagaimana adanya pada manusia, maka mereka menambah kejahatan dan merusak kebaikan, dan tidak lagi ada orang-orang fakir dan miskin menurut mereka adalah orang-orang fakir dan miskin dari manusia, tetapi perut dan nafsu syahwat mereka! Sungguh dahulu seorang laki-laki dari orang-orang kaya Muslim berhemat dalam bagiannya sendiri agar dapat meluaskan kebajikannya untuk seratus atau dua ratus atau lebih dari saudara-saudaranya dan orang-orang yang membutuhkan, kini orang kaya ini meluaskan untuk dirinya sendiri kemudian terus meluas, hingga tidak cukup baginya bahwa dia memakan rezeki seratus atau dua ratus atau lebih!

Sesungguhnya Islam ini menjadikan kegembiraan yang paling baik adalah yang paling baik dalam memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan, bukan dalam mengambil dan memonopolinya, maka ia tidak hilang dari pemiliknyanya kecuali menjadi miliknya di sisi Allah, dan seakan-akan kemiskinan, kebutuhan, kemiskinan, dan menafkah di jalan Allah, seakan-akan ini adalah tanah-tanah tempat ditanam emas dan perak yang tidak berbuah

kecuali pada hari di mana orang paling kaya di bumi kembali, dan sesungguhnya dia adalah manusia yang paling fakir kepada satu dirham dari rahmat Allah dan kepada yang kurang dari dirham; maka dikatakan kepadanya saat itu: "Ambillah dari buah amalmu, dan ambillah sepenuh tanganmu!"

Dan penguasa dalam Islam adalah syariat yang terlihat mengikutinya, berbicara memahami manusia, memerintah dan melarang yang dipatuhi manusia. Sungguh orang-orang Muslim telah melihat si juling ini, mengikutinya, mendengarkannya, dan mematuhi; maka mereka mencegah apa yang ada di tangan mereka, maka terputuslah bantuan, berkurang kebaikan, kikir jiwa-jiwa, dan kebaikan mereka menjadi untuk perut dan nafsu syahwatnya, dan zaman menjadi lebih mirip dengan orangnya, dan manusia lebih mirip dengan rajanya, dan raja mereka dalam nafsu syahwatnya adalah "fakir orang-orang beriman" bukan Amirul Mukminin!

Sesungguhnya kepemimpinan ini wahai Abu Mu'awiyah, hanya terjadi dalam kedekatan kemiripan antara Nabi dan orang yang dipilih orang-orang beriman untuk baiat. Dan bagi Nabi ada dua sisi: salah satunya kepada Tuhannya, dan ini tidak ada yang berharap dapat mencapai derajatnya; dan yang lain kepada manusia, dan inilah yang dijadikan ukuran dan semuanya adalah kelembutan, kasih sayang, dan amal, pengelolaan, perlindungan, dan kekuatan, selain lainnya yang dengannya tegak urusan manusia; dan itu adalah hak-hak dan tanggung jawab berat yang memalingkan pemiliknya dari bagian dirinya, dan dengan pemaling ini menarik manusia kepada pemiliknya. Maka kepemimpinan orang-orang beriman adalah kelangsungan materi cahaya kenabian dalam pelita yang menerangi Islam, dengan memasoknya sedikit demi sedikit dari jiwa-jiwa yang bercahaya ini. Jika tanah atau air layak menggantikan minyak dalam penerangan, maka Hisyam dan orang-orang sepertiinya layak untuk kepemimpinan orang-orang beriman!

Celakalah orang-orang Muslim ketika mereka melihat lalu mendapati penguasa atas mereka antara dia dan Nabi seperti antara dua agama yang berbeda. Celakalah pada saat itu bagi orang-orang Muslim! Celakalah pada saat itu bagi orang-orang Muslim!"

Ketika si buta menyelesaikan ceritanya, Ibnu Juhada berkata: "Sesungguhnya guru kami dalam keseriusan ini bercanda, dan aku akan menceritakan kepada

kalian selain cerita Abu Mu'awiyah, karena aku melihat dunia seakan-akan mengenal Syaikh dan mengetahui hakikat surgawinya lalu berkata kepadanya: tertawalah dariku dan dari keluargaku. Tetapi wibawa dan agamanya mengangkatnya sehingga dia tidak tertawa dengan mulutnya seperti tawa orang-orang bodoh dan orang-orang yang kosong, maka dia tertawa dengan kata demi kata dari leluconnya.

Sungguh aku berada di sisinya ketika dia sakit, maka 'Abu Hanifah' pemilik pendapat menjenguknya, dan dia adalah gunung ilmu yang tinggi, maka dia lama duduk karena dia mencintai dan senang dengannya, karena jiwa-jiwa tidak mengenal bersama kekasih mereka waktu yang panjang atau pendek. Ketika dia hendak berdiri dia berkata kepadanya: "Sepertinya aku memberatkanmu." Maka Syaikh berkata: "Sesungguhnya engkau memberatkanku bahkan ketika engkau di rumahmu!" Dan Abu Hanifah tertawa seperti anak kecil yang diajak bicara ayahnya dengan kata yang tidak mengandung maknanya, atau ayah yang bercanda dengan anaknya dengan kata yang mengandung selain maknanya. Dan datang kepadanya di pagi hari sekelompok orang menjenguknya, ketika mereka lama duduk di sisinya Syaikh mengambil bantalnya dan berdiri pergi, dan berkata kepada mereka: "Allah telah menyembuhkan orang sakit kalian!"

Si buta berkata: "Itu adalah udara segar dari angin Dunbawand, karena ayah Syaikh dari gunung-gunung itu, dan datang ke Kufah sementara ibunya hamil; maka dia lahir di sini; seakan-akan dalam darahnya ada angin sepoi-sepoi yang berhembus darinya hembusan demi hembusan dalam kata-kata yang berangin seperti ini; kemudian itu adalah jiwanya yang jenaka dan baik yang menyentuh sebagian ucapannya kadang-kadang, sebagaimana jiwa penyair menyentuh sebagian ucapan penyair; dan aku tidak melihat lelucon yang paling halus, paling mengena, dan paling mengagumkan datang kecuali dari pemilik jiwa-jiwa penyair yang besar dan dalam, seakan-akan lelucon itu dari penglihatan jiwa pada dua hakikat dalam satu hal. Dan Imam dalam hal itu tidak mengejek siapa pun, kecuali seperti bumi ketika mengeluarkan buah manis mengejek dengan itu buah pahit.

Dan yang mengherankan bahwa lelucon brilian yang tidak terjadi kecuali untuk jiwa-jiwa terkuat, terjadi hal serupa untuk jiwa-jiwa terlemah; seakan-akan ia

mengejek manusia sebagaimana mereka mengejek dengannya, maka ini 'Abu Hasan' guru madrasah, datang kepadanya dua anak laki-laki dari murid-muridnya salah satunya bergantung pada yang lain; dia berkata: 'Wahai guru, ini menggigit telingaku.' Yang lain berkata: 'Aku tidak menggigitnya, tetapi dia menggigit telinga dirinya sendiri.' Maka guru berkata: 'Dan engkau memperdayaiku wahai anak si jahat? Apakah dia unta berleher panjang hingga dapat meraih telinga dirinya sendiri lalu menggigitnya!'"

Dan Syaikh muncul kepada mereka seakan-akan dia membaca jiwa Abu Mu'awiyah di wajahnya yang cerah. Dan dari keajaiban hikmah bahwa yang terlihat di mata orang yang dapat melihat dari gerak hati jiwanya, terlihat di wajah orang buta diperbesar dan dijelmakan. Dan Syaikh tidak senang dengan siapa pun seperti kesenangannya dengan Abu Mu'awiyah; karena kecerdasannya, hafalannya, dan ketelitiannya, dan karena kecocokan kejenakaan rohani antara mereka; maka dia berkata kepadanya:

"Dalam hal apa Abu Mu'awiyah?" "Abu Mu'awiyah dalam hal yang dia berada di dalamnya!" "Dan apa yang dia berada di dalamnya?" "Itu yang engkau tanyakan?" "Maka jawablah aku tentang yang aku tanyakan" "Telah kujawab!" "Dengan apa engkau jawab?" "Dengan yang engkau dengar!"

Maka wajah Syaikh mengkerut dan berkata: "Di sini dan di sana sekaligus? Seandainya ini dari wanita yang marah kepada suaminya pasti ada artinya, bahkan tidak ada artinya bahkan dari wanita yang marah kepada suaminya. Aku kira kalau bukan karena di rumahku ada yang lebih kubenci dari kalian, aku tidak akan keluar?" Si buta berkata: "Wahai Abu Muhammad, seakan-akan kami isteri-isteri ilmu, maka siapa di antara kami yang beruntung dan berhasil."

Maka kelompok itu menutup mulut mereka sambil tertawa, dan Syaikh tersenyum, kemudian mulai bercerita lalu berpindah dari berita ke berita, dan berkelana dalam riwayat hingga dia melewati hadits ini:

Dari Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya kehancuran laki-laki adalah ketaatan mereka kepada wanita-wanita mereka."

Syaikh berkata: "Hadits itu dengan lafadz ini, dan Nabi saw tidak bersabda: 'kehancuran laki-laki adalah ketaatannya kepada isterinya'; karena ini tidak benar; karena beberapa wanita kadang-kadang lebih sempurna dari beberapa

laki-laki, dan lebih banyak akal nya serta lebih tepat pendapatnya, dan mungkin wanita adalah laki-laki sesungguhnya dalam tekad, pengelolaan, dan kekuatan jiwa, dan laki-laki melunak bersamanya seakan-akan dia wanita. Dan banyak wanita yang menjadi wanita dengan perhiasan dan bentuk saja tanpa yang di baliknya, seakan-akan mereka diciptakan sebagai laki-laki pada asalnya kemudian diciptakan sebagai wanita setelahnya, untuk mengadakan apa yang Allah kehendaki terjadi melalui mereka, dari apa yang terjadi dalam keajaiban seperti ini sebagai amal yang memiliki dua hakikat dalam kebaikan atau kejahatan.

Dan hadits itu menyeluruh untuk menunjukkan bahwa asal dalam dunia ini adalah bahwa urusan pengelolaan berjalan lurus dengan laki-laki; karena keberanian dan akal ada pada mereka secara fitrah dan tabiat lebih daripada ada pada wanita, sebagaimana kelembutan dan kasih sayang dalam fitrah wanita dan tabiat mereka lebih daripada ada pada laki-laki, maka jika ketaatan kepada wanita menang dalam suatu umat dari umat-umat, maka itulah kehidupan yang maknanya adalah kehancuran laki-laki, dan yang dimaksud bukan kehancuran jiwa mereka, tetapi kehancuran apa yang menjadikan mereka laki-laki, dan besi adalah besi dengan kekuatan dan kekerasannya, dan batu adalah batu dengan kekuatan dan kekompakan; jika yang pertama meleleh atau retak, dan yang kedua berserakan atau hancur, maka itulah kehancuran mereka sesungguhnya, sementara mereka setelah itu masih tetap dari batu dan besi.

Dan wanita lemah dengan fitrah dan susunannya, dan dia dengan itu menolak menjadi lemah atau mengakui kelemahan, kecuali jika dia menemukan laki-lakinya yang sempurna, laki-lakinya yang bersamanya dengan kekuatan, akal, dan pesonanya untuknya serta cintanya kepadanya, sebagaimana menjadi contoh dengan contoh. Letakkan seratus dinar di samping sepuluh dinar, kemudian biarkan yang sepuluh berbicara, mengklaim, dan menyombongkan diri; mungkin berkata: bahwa dia lebih bercahaya, atau lebih elok bentuknya, atau lebih baik posisi dan susunannya; tetapi kata yang terlarang di sini adalah mengklaim bahwa dia lebih besar nilainya di pasar!

Syaikh berkata: "Dan siapa dari wanita yang mendapat laki-lakinya yang sempurna atau mendekati kesempurnaan menurut dia, yaitu: tabiatnya

dibandingkan dengan tabiatnya, kesempurnaan tubuh yang terpotong untuk tubuh seperti potongan baju yang dipakainya dan berjalan dengan bangga dengannya? Adapun ini adalah dari pekerjaan Allah semata, sebagaimana Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkan, Dia melapangkan seperti itu bagi wanita dalam laki-laki mereka dan menyempitkan.

Maka jika wanita tidak mendapat laki-laknya yang kuat—dan ini yang umum dan dominan—dia tidak dapat bersama dia dalam hakikat kelemahannya yang indah, dan dia berusaha agar laki-laki menjadi yang lemah, agar dia bersama dia dalam kepalsuan kekuatan atasnya dan atas kehidupannya, dan dengan ini dia keluar dari wilayahnya; dan keluarnya wanita ke jalan-jalan bukanlah kecuali makna ini; jika banyak keluaran mereka di jalan, dan berkeliaran ke sana ke mari, maka itu hanyalah gambaran dari rusaknya tabiat pada mereka dan dari kemiskinannya juga.

Syaikh berkata: "Dan seakan-akan dalam hadits syarif ada isyarat bahwa sebagian hak atas wanita adalah mereka turun dari sebagian hak yang mereka miliki untuk memelihara sistem umat, dan memudahkan kehidupan dalam alirannya; sebagaimana laki-laki turun dari haknya dalam seluruh kehidupannya jika berperang di jalan umatnya, untuk memeliharanya dan memudahkan kehidupannya dalam alirannya. Maka kesabaran wanita atas keadaan seperti ini adalah sendirinya jihad dan perangnya di jalan umat, dan baginya atas itu dari pahala Allah seperti yang untuk laki-laki yang terbunuh atau terluka dalam jihadnya.

Ingatlah bahwa kehidupan sebagian wanita dengan sebagian laki-laki kadang-kadang seperti pembunuhan, atau seperti luka, dan mungkin seperti kematian karena sabar atas siksaan! Dan karena itu Rasulullah saw berkata kepada wanita yang bertanya tentang keadaan, ketaatan, dan kesabarannya dengan laki-laknya: 'Bagaimana posisimu dengannya?' Dia berkata: 'Aku tidak kurang padanya kecuali yang aku tidak mampu!' Dia bersabda: 'Bagaimana engkau kepadanya? Karena dia adalah surga dan nerakamu.'

Ah! Ah! Hingga pernikahan wanita dengan laki-laki dalam maknanya adalah perjalanan wanita miskin dalam dunia lain menuju kematian lain, dia akan dihisab di situ dengan surga dan neraka, maka hisabnya di sisi Allah ada dua

jenis: apa yang telah kaulakukan dengan duniamu dan kenikmatan serta kesengsaraannya atasmu? Kemudian apa yang telah kaulakukan dengan suamimu dan kenikmatan serta kesengsaraannya padamu?

Dan kami riwayatkan bahwa seorang wanita datang kepada Nabi saw lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku utusan wanita-wanita kepadamu,' kemudian dia menyebut apa yang untuk laki-laki dalam jihad berupa pahala dan ghanimah; kemudian berkata: 'Maka apa untuk kami dari itu?'

Maka Nabi saw bersabda: 'Sampaikanlah kepada siapa yang kautemui dari wanita bahwa ketaatan kepada suami, dan pengakuan akan haknya menyamai itu, dan sedikit dari kalian yang melakukannya!'

Dan Syaikh berkata: "Perhatikanlah, takjubilah dari hikmah kenabian, ketelitian, dan kefasihannya; apakah dikatakan tentang wanita yang mencintai suaminya, terpesona dengannya, dan kagum dengan kesempurnaan: bahwa dia menaatinya dan mengakui haknya? Bukankah itu tabiat cinta jika cinta? Maka tidak tersisa kecuali makna yang lain, ketika wanita tidak mendapat laki-laknya yang terpotong untuknya, tetapi laki-laki yang disebut suami; dan di sini tampak kemurahan wanita yang mulia, dan di sinilah jihad wanita dan kesabarannya, dan di sinilah pemberiannya bukan pengambilannya; dan dari semua itu di sinilah amalnya untuk surga atau nerakanya.

Maka jika laki-laki tidak sempurna dengan apa yang ada padanya untuk wanita, maka biarlah dia membuatnya tetap laki-laki dengan turunya dia dari sebagian haknya untuknya, dan meninggalkan kehidupan berjalan dalam alirannya, dan mendahulukan akhirat dari dunia, dan berdirinya dengan kewajiban kesempurnaan dan rahmatnya, maka tetaplah laki-laki sebagai laki-laki dalam amalnya untuk dunia, dan tidak diubah tabiatnya dan tidak terbalik dengannya dan tidak hina, maka jika dia kasar, berkuasa, menang, dan mengendalikan laki-laki di tangannya, maka yang paling tampak saat itu dalam amal laki-laki dari ketaatan mereka kepada wanita mereka, hanyalah kecerobohan akal kecil itu dan keberaniannya, dan kadang-kadang kekurangan; dan dalam semua itu adalah kehancuran makna-makna

kejantanan, dan dalam kehancuran makna-makna kejantanan adalah kehancuran umat!!

Syaikh berkata: "Dan hati dalam laki-laki tidak pernah menjadi hakikat selamanya, dengan tabiat amal mereka dalam kehidupan dan tempat mereka darinya, tetapi hati yang hakiki adalah dalam wanita; karena itu seharusnya ada di dalamnya ketinggian di atas segala sesuatu kecuali kewajiban rahmat; kewajiban itu yang menuju kepada yang kuat menjadi cinta, dan menuju kepada yang lemah menjadi kasih sayang dan kelembutan, kewajiban itu adalah kehalusan; kehalusan itulah yang membuktikan bahwa dia wanita."

Abu Mu'awiyah berkata: "Dan majlis bubar, dan Syaikh mencegahku berdiri bersama orang-orang, dan menyuruh pembimbingku pergi; ketika wajahnya kosong dia berkata: 'Wahai Abu Mu'awiyah berdirilah bersamaku ke rumah,' aku berkata: 'Apa urusanmu di rumah wahai Abu Muhammad?' Dia berkata: 'Sesungguhnya 'dia' (isterinya) marah kepadaku, dan keadaan telah sempit antarku dan dia, dan aku takut dia menjauh, maka aku ingin engkau mendamaikan antara kami.'

Aku berkata: 'Karena apa kemarahannya?' Dia berkata: 'Jangan bertanya kepada wanita karena apa dia marah, karena sering kemarah ini adalah gerakan dalam tabiatnya, sebagaimana dia duduk dan ingin berdiri maka dia berdiri, dan ingin berjalan maka dia berjalan!'

Aku berkata: 'Wahai Abu Muhammad, ini yang keempat kalinya dia marah kepadamu dengan marah talak, maka apa yang menahanmu padanya sementara wanita selain dia banyak?'

Dia berkata: 'Celakalah engkau wahai laki-laki! Apakah aku pedagang wanita, tidakkah engkau tahu bahwa orang yang menalak isterinya tanpa keperluan yang memaksa, dia seperti orang yang menjualnya kepada orang yang tidak tahu bagaimana dia akan bersikap padanya dan bagaimana dia akan bersikap padanya? Sesungguhnya umur isteri seandainya leher dan dipukul dengan pedang yang tajam, pedang itu adalah talak!

Dan apakah wanita yang ditalak hidup kecuali dalam hari-hari yang mati? Dan apakah pembunuh hari-harinya kecuali yang menalaknya?'

Abu Mu'awiyah berkata: "Dan kami berdiri ke rumah, dan aku minta izin dan masuk kepada 'dia' (isteri Syaikh)."

Istri Imam Bakiyyatul Khoir:

Abu Muawiyah Adh-Dharir berkata: Ketika aku dalam perjalanan menuju rumah syaikh, aku merenungkan masalah ini, menguji berbagai pendapat, membolak-balikkannya dari berbagai segi, dan memikirkan bagaimana cara mendamaikan pertengkaran antara syaikh dengan istrinya. Seseorang yang menjadi penengah antara suami istri sesungguhnya sedang berjalan dengan pikirannya di antara dua hati, ia bisa memadamkan api perselisihan atau justru menyulutnya. Sebab ia tidak akan menempatkan di antara kedua hati itu kecuali kebodohan atau kebijaksanaannya. Ia tidak akan bisa mengembalikan wanita pada pendapat yang benar kecuali jika ia melewati wajahnya dengan tawa, hatinya dengan rasa malu, dan jiwanya dengan kelembutan, sambil bersikap bijaksana dalam semua itu. Sebab akal wanita dengan laki-laki adalah akal yang jauh, yang datang dari balik dirinya, dari balik hatinya.

Aku mulai memperhatikan apa yang merusak kedudukan syaikh di mata istrinya, dan aku membandingkan antara keduanya. Hasil pemikiranku adalah bahwa akhlak baiknya terhadap istri yang selalu konsisten itulah yang terkadang mengundang akhlak buruk darinya. Sebab syaikh itu sebagaimana digambarkan tentang orang mukmin: "Lembut dan mudah seperti unta yang jinak, jika ditarik mau mengikuti, jika disuruh berbaring di atas batu pun mau."

Seorang wanita tidak akan menjadi wanita sejati sampai ia mencari dalam diri laki-laki beberapa hal, di antaranya: ia harus mencintainya dengan banyak sebab cinta, dan ia harus takut kepadanya dengan beberapa sebab ketakutan yang ringan. Jika ia sudah mencintainya dengan sepenuh cinta, dan tidak takut sedikitpun kepadanya, dan ketenangan keduanya berlangsung lama, maka tabiatnya akan memberontak seakan-akan menguji dan mengkritiknya, agar ia bersikap sebagai laki-laki terhadapnya dan membuatnya takut dengan ketakutan yang menyempurnakan kenikmatan cintanya. Sebab kelemahannya mencintai dalam apa yang dicintainya dari laki-laki, bahwa laki-laki itu bersikap keras padanya dari waktu ke waktu, bukan untuk menyakitinya tetapi untuk menundukkannya. Pemimpin yang tidak takut ketika perintahnya dilanggar, adalah pemimpin yang tidak dipedulikan ketika perintahnya ditaati.

Seakan-akan wanita terkadang membutuhkan musibah-musibah ringan dalam tabiatnya, yang menyakitkan dengan lembut atau melewati penderitaan

tanpa menyentuhnya langsung, agar bergerak dalam tabiatnya makna-makna air matanya tanpa air mata. Jika tabiat ini mandek terlalu lama, ia akan menciptakan sendiri musibah-musibah ringannya, dan suami menjadi salah satunya.

Semua ini berbeda dengan keberanian atau kekasaran pada wanita-wanita yang membenci suami mereka. Sebab jika seorang wanita membenci suaminya karena pertentangan tabiat antara keduanya, maka mati kelemahan kewanitaannya yang menyempurnakan kecantikan dan kenikmatannya serta kenikmatan bersamanya. Dengan demikian kelembutan hatinya menjadi kaku atau mengeras atau membatu, sehingga ia bersama laki-laki berlawanan dengan tabiatnya. Maka berubah kemabukan kewanitaannya dengan feminitas yang indah menjadi keributan, pertentangan, kejahatan, dan kegaduhan. Perkataannya kepada laki-laki keluar dari kebencian seakan-akan dalam dua suara, bukan satu suara. Barangkali inilah yang dirasakan penyair Arab dengan fitrahnya dari wanita yang suka berteriak, keras suara, dan tampak marahnya, sehingga ia menggandakan dalam susunan kata ketika menggambarannya:

"Keras teriakan dan gaduhnya"

Abu Muawiyah berkata: Aku meminta izin kepada "dia" (istri syaikh), dan masuk setelah memastikan bahwa ada beberapa mahramnya di sana. Aku berkata: "Semoga Allah menyejukkan sore mu, wahai Umm Muhammad." Ia menjawab: "Dan engkau juga, semoga Allah menyejukkan soremu."

Aku mendengarkan suaranya, ternyata seperti orang yang baru bangun tidur sedang meregangkan badan dengan santai, seakan-akan ia menerima dan menolakku sekaligus, tidak murni marah dan tidak murni ridha.

Aku berkata: "Wahai Umm Muhammad, aku lapar dan belum singgah ke rumahku hari ini." Ia berdiri dan menghidangkan apa yang ada sambil berkata: "Maaf ya Abu Muawiyah, ini hanya makanan seadanya dari orang miskin, hanya untuk menahan nyawa." Aku berkata: "Orang lapar berbeda dengan orang yang berselera; orang mukmin makan dengan satu usus, dan Allah tidak menciptakan gandum khusus untuk raja dan gandum lain untuk orang miskin."

Kemudian aku membaca basmalah dan mengulurkan tangan meraba-raba isi piring. Ternyata potongan-potongan roti, dengan sedikit wortel rebus yang diberi sedikit cuka dan minyak. Aku berkata dalam hati: "Ini sebagian penyebab keributan." Aku sebenarnya tidak lapar dan tidak perlu mengenyangkan diri, tetapi aku ingin mengetahui keadaan rezeki di rumah syaikh. Sebab kekurangan seperti ini dalam makanan laki-laki dipandang wanita sebagai kekurangan dari laki-laki itu sendiri. Semua yang hilang dari kebutuhan dan keinginan nafsunya, baginya adalah kemiskinan dalam dua makna: pertama dari barang-barang, kedua dari laki-laki. Semakin banyak laki-laki memberinya, semakin besar dia di matanya, dan jika sedikit maka ia menjadi kecil.

Wanita diciptakan dengan perut yang melahirkan, maka perutnya adalah realitas terbesarnya, dan ini adalah tujuan dan hikmah padanya. Maka tidak mengherankan ia memiliki dalam akalunya perut maknawi. Kecintaannya pada perhiasan, pakaian, hiasan, harta, ambisinya terhadap semua itu, serta keterpesonaannya dalam keserakahan dan kerinduan padanya, tidak lain adalah manifestasi dari hukum perut dan kekuasaannya.

Semua itu jika engkau teliti pada laki-laki, tidak akan engkau temukan padanya kecuali sebagai penyebab kekuatan dan kekuasaan, dan kehilangannya menjadi sarana kelemahan dan kekurangan. Jika engkau teliti pada wanita, engkau akan mendapatinya sebagai makna kenyang dan kemewahan, dan kehilangannya baginya seperti sejenis kelaparan, dan syahwatnya padanya seperti rindu daging pada orang yang diharamkan dari daging.

Inilah sebagian perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Akal wanita tidak akan pernah sama dengan akal laki-laki karena adanya kelebihan dalam makna "perut" padanya, maka dihitung baginya kelebihan di sini dengan kekurangan di sana. Maka mereka kurang akal dan agama sebagaimana disebutkan dalam hadits. Adapun kekurangan akal, inilah sebabnya. Adapun agama, karena dominasi makna-makna itu atas tabiatnya sebagaimana mendominasi akalunya.

Kekurangan agama pada wanita bukanlah kekurangan dalam keyakinan atau iman, sebab dalam kedua hal ini ia lebih kuat dari laki-laki. Tetapi itu adalah kekurangan dalam makna-makna keras yang agama tidak sempurna kecuali

dengannya; makna-makna lapar dari kenikmatan dunia dan perhiasannya, memandangnya dengan mata, dan merindukan jiwa padanya. Dalam hal ini wanita kurang dari laki-laki. Karena sebab inilah wanita selalu mengutamakan keindahan lahir dan hiasannya pada laki-laki dan barang-barang, tanpa melihat di balik itu pada hakikat manfaat.

Abu Muawiyah berkata: Aku memperlihatkan padanya bahwa aku lapar, lalu aku menggigit seperti gigitan orang Arab, agar ia tidak menyadari maksudku yang sesungguhnya dari mengaku lapar. Kemudian aku ingin memancing pembicaraannya dan membuatnya tertawa dan gembira, agar dengan demikian aku mengubah apa yang ada dalam hatinya, sehingga perkataanku menemukan jalan ke hatinya. Aku berkata: "Wahai Umm Muhammad, aku sudah makan makananmu, dan hakku atas mu sudah wajib, maka berikanlah saran tentang bagaimana aku memperbaiki hubungan dengan istriku. Sebab ia sedang marah padaku, dan ia berkata padaku: 'Demi Allah, tikus pun tidak akan tinggal di rumahmu kecuali karena cinta tanah air, kalau tidak ia akan mencari rezeki dari rumah-rumah tetangga.'"

Ia berkata: "Apakah engkau sudah sampai miskin bahkan dari potongan roti dan wortel rebus? Ya Allah! Engkau benar-benar telah mencabutnya dari akar-akarnya. Di antara penyakit wanita ada demam yang namanya demam, dan demam yang namanya suami."

Aku berkata: "Ya Allah, wahai Umm Muhammad! Engkau sudah kaya setelah kami, sampai-sampai roti dan wortel rebus terlihat sedikit bagimu karena berlebihnya kemudahan. Tidakkah engkau tahu bahwa rezeki orang-orang saleh seperti mereka sendiri, berpuasa dari pemiliknya sehari dua hari. Sepertinya engkau mendengar sesuatu dari berita para ummul mukminin, istri-istri Rasulullah dan istri-istri para sahabatnya. Wanita muslimah mana yang terbaik jika tidak dengan adab dan akhlak Islamnya seakan-akan ia anak dari salah satu ummul mukminin?"

"Bagaimana menurutmu jika engkau adalah Fatimah binti Muhammad? Apakah ini akan memindahkanmu ke kehidupan yang lebih baik dari yang engkau alami sekarang? Apakah Fatimah itu anak raja yang hidup dalam mimpi-mimpi dirinya, atau anak nabi yang hidup dalam realitas jiwanya yang agung?"

"Engkau berkata bahwa aku mencabut Umm Muawiyah dari akar-akarnya. Apa itu Umm Muawiyah dan apa akar-akarnya? Apakah ia lebih baik dari Asma binti Abu Bakar, sahabat Rasulullah, yang berkata tentang suaminya, pahlawan besar itu: 'Ia menikaiku dan tidak memiliki harta di bumi, tidak ada budak, tidak ada apa-apa kecuali kudanya dan unta pengangkut airnya. Aku memberi makan kudanya dan mencukupi keperluannya serta merawatnya, menumbuk biji kurma untuk untanya dan memberinya makan, mengambil air dan menjahit tempat airnya serta menguleni tepung. Aku mengangkut biji kurma di atas kepalaku dari jarak dua pertiga farsakh, sampai Abu Bakar mengirimkan budak wanita padaku, maka ia mencukupi perawatan kuda, sehingga seakan-akan ia membebaskanku.'"

"Begitulah seharusnya wanita-wanita muslimah dalam kesabaran, harga diri, kekuatan, kebanggaan jiwa atas kehidupan bagaimanapun adanya, ridha, qanaah, mendukung suami dan mentaatinya, serta menganggap apa yang mereka miliki di sisi Allah, bukan apa yang mereka miliki di sisi laki-laki. Dengan demikian mereka terangkat di atas istri-istri raja dalam diri mereka sendiri, dan seorang wanita di antara mereka meski tidak ada apa-apa di rumahnya, tetapi menurutnya di rumahnya ada surga."

"Bukankah Islam adalah ruh langit yang tidak akan pernah dikalahkan bumi, dan tidak akan pernah dihinakan, selama putus asa dan harapannya tergantung pada amal jiwa di dunia, bukan pada syahwat tubuh dari dunia?"

"Bukankah laki-laki muslim yang benar Islamnya seperti perang yang berkobar di sekelilingnya debunya, dan bersamanya ada kekurangan, kesulitan, kekuatan, kesabaran, dan sabar, karena diwajibkan atas muslim untuk menjadi kekuatan insani bukan kelemahan, menjadi keyakinan insani bukan keraguan, dan menjadi kebenaran dalam kehidupan ini bukan kebatilan?"

"Bukankah istri muslim itu adalah yang diwajibkan atasnya untuk memasok perang ini dengan para pahlawannya, peralatan pahlawannya, dan akhlak pahlawannya; kemudian tidak pernah kecuali berada di belakang para pahlawannya? Bagaimana ia akan melahirkan pahlawan jika dalam akhlaknya ada kerendahan, ambisi-ambisi hina, kegelisahan, kemalasan, dan kebodohan? Ketahuilah bahwa wanita seperti rumah yang dibangun, tidak mudah mengubah batas-batasnya kecuali jika ia sudah roboh."

Istri syaikh memotong dan berkata: "Apakah ada masalah dengan rumah jika batas-batasnya diperluas dari yang sempit? Apakah rumah dalam hal ini menuju kekurangan atau kesempurnaannya?"

Abu Muawiyah berkata: Aku hampir terputus di tangannya, dan aku ingin melanjutkan memikatnya, maka aku membiarkannya sejenak menang atasku, dan aku memperlihatkan padanya bahwa ia telah mengikatku erat, dan aku menunduk seperti orang yang berpikir. Kemudian aku berkata padanya: "Aku hanya menceritakan tentang Umm Muawiyah untuk Abu Muawiyah. Itu adalah rumah yang tidak memiliki selain batu-batu dan tanahnya, maka dengan apa ia akan diperluas?"

"Dikisahkan bahwa ada seorang pekerja yang memiliki rumah kecil yang berdempetan dengan rumah-rumah tetangganya. Ia memiliki istri bodoh yang selalu merasa sesak dengan rumah dan kecilnya, seakan-akan ada bangunan di sekeliling hatinya. Keduanya miskin, seperti Umm Muawiyah dan Abu Muawiyah. Suatu hari istrinya berkata: 'Wahai suami, mengapa engkau tidak memperluas rumah ini, agar orang-orang tahu bahwa engkau sudah kaya dan hilang darimu kesulitan dan kemiskinan?' Ia berkata: 'Dengan apa aku meluaskannya sedangkan aku tidak memiliki apa-apa? Apakah aku memegang dinding dengan tangan kananku dan dinding dengan tangan kiriku lalu aku rentangkan dan jauhkan antara keduanya? Seandainya aku memiliki perluasan dan biayanya, bagaimana caraku dengan rumah-rumah tetangga yang berdempetan dengan kita rumah demi rumah?'"

"Si istri bodoh berkata: 'Kita tidak ingin kecuali agar orang-orang tahu bahwa kita sudah kaya. Robohkan saja rumah itu, sebab mereka akan berkata: Seandainya mereka tidak mendapat kemudahan dan kaya serta harta ada di tangan mereka, tidak akan mereka merobohkan!'"

Abu Muawiyah berkata: Istri syaikh membuatku kesal karena aku tidak mendengar darinya suara tawa untuk orang bodoh seperti itu, padahal aku menciptakan cerita itu hanya untuknya, ia ingin pekerjaanku sia-sia. Maka aku berkata: "Apakah Umm Muawiyah akan diperluas dari kemiskinannya kecuali dari kita sebagaimana orang Arab itu diperluas dalam kebaikannya?"

Ia berkata: "Apa kisah orang Arab itu?"

Aku berkata: "Suatu hari seorang Arab dari pedalaman masuk ke masjid kita, dan berdiri shalat dengan memanjangkan berdiri sehingga orang-orang memandangnya, kemudian mereka mulai kagum padanya, lalu mereka mengangkat suara memujinya dan menyifatnya dengan kesalehan. Maka orang Arab itu memotong shalatnya dan berkata kepada mereka: 'Selain itu, aku sedang puasa.'"

Abu Muawiyah berkata: Aku tidak bisa menahan diri sehingga ia tertawa, dan mendengar suara dirinya, dan membedakan di dalamnya keridhaannya yang datang menuju perdamaian yang aku usahakan. Kemudian aku berkata: "Jika rumah sempit, mengapa jiwa yang di dalamnya tidak diperluas? Wanita sendirian adalah suasana insani bagi rumah suaminya. Ada yang masuk rumah lalu menjadikan di dalamnya taman yang segar, sejuk, tersenyum, meski rumah itu gersang dan tidak ada banyak hal di dalamnya. Ada wanita yang masuk rumah lalu menjadikan di dalamnya seperti gurun dengan pasir, panas, dan badainya, meski rumah itu dengan perabotannya seperti surga sutra. Ada yang menjadikan rumah itu kubur."

"Wanita yang benar-benar wanita adalah yang membiarkan hatinya dalam semua keadaan tetap pada tabiat insaninya, tidak menjadikan hati ini untuk suaminya dari jenis kehidupan yang ia jalani: kadang emas, kadang perak, kadang tembaga atau kayu atau tanah. Wanita itu bersama laki-laknya untuk dirinya dan untuk umat sekaligus, maka padanya ada dua hak bukan satu hak, yang terkecilnya pun besar."

"Karena itu wajib atasnya ketika menikah untuk merasakan diri yang besar bersama dirinya. Jika laki-laki membuatnya marah dengan kesalahannya, ia memaafkan untuknya, dan memaafkan demi keteraturan masyarakat besar. Padanya wajib untuk memutuskan dengan tabiat umat, bukan dengan tabiat dirinya, yaitu tabiat yang menolak perpecahan dan keterpisahan, berdiri atas kewajiban, dan melipatgandakan kewajiban ini khusus pada wanita."

"Islam menempatkan umat yang terwakili dalam keturunan antara setiap laki-laki dengan istrinya, dan mewajibkan makna ini. Agar ada dalam laki-laki dan wanita sesuatu selain maskulinitas dan feminitas, menyatukan keduanya dan mengikat satu dengan yang lain, dan menempatkan dalam kebinatangan

mereka yang secara tabiat setuju dan berbeda, kemanusiaan yang secara tabiat setuju dan tidak berbeda."

"Jika agama ada antara setiap suami istri, maka seberapapun mereka berbeda dan bermusuhan serta rumit jiwa mereka, setiap kerumitan tidak datang kecuali bersamanya cara penyelesaiannya. Tidak ada yang menantang agama kecuali akan dikalahkan olehnya. Agama adalah kemudahan dan toleransi, rahmat dan ampunan, kelembutan hati dan takut kepada Allah. Agama adalah janji dan kesetiaan, kemuliaan, persaudaraan, dan kemanusiaan. Agama adalah kelapangan diri dan ketinggiannya di atas semua yang membuatnya rendah atau sempit."

Abu Muawiyah berkata: "Maka hak laki-laki muslim atas istri muslimahnya adalah hak dari Allah, kemudian dari umat, kemudian dari laki-laki itu sendiri, kemudian dari kelembutan dan kemuliaan wanita, kemudian dari apa yang ada antara keduanya. Tidak mengherankan setelah ini apa yang kami riwayatkan dari Nabi: 'Seandainya aku memerintahkan seseorang sujud kepada seseorang, niscaya aku perintahkan wanita sujud kepada suami mereka, karena hak yang Allah berikan kepada mereka atas mereka.'"

'Aisyah Ummul Mukminin berkata: 'Wahai sekalian wanita, seandainya kalian tahu hak suami kalian atas kalian, niscaya seorang wanita di antara kalian akan menyeka debu dari kaki suaminya dengan pipinya yang halus.'"

Abu Muawiyah berkata: Syaikh sudah menungguku terlalu lama dan aku meninggalkannya di halaman rumah. Aku telah menyusun dalam hatiku pembicaraan panjang tentang jubah buruknya yang ia pakai, sehingga ia tampak lusuh seperti buruh yang tidak menemukan orang yang mau mempekerjakan, sampai-sampai kelaparan terlihat bahkan pada pakaiannya. Seorang dari golongan berkulit hitam melewati sayaikh ketika sayaikh sedang duduk dengan jubah ini di tempat yang ada genangan air hujan. Orang berkulit hitam itu datang dan berkata: "Berdiri, antarkan aku menyeberangi genangan ini." Ia menarik tangan sayaikh dan menyuruhnya berdiri dan menaikinya, sementara sayaikh tertawa.

Aku ingin berkata kepada Umm Muhammad: Bahwa kejernihan di langit bukanlah kemiskinan di langit, dan jubah sayaikh lebih mengenal sayaikh daripada istrinya, dan orang mukmin dalam kenikmatan dunia seperti orang

yang meletakkan kakinya di lumpur untuk berjalan, kekhawatiran terbesarnya adalah agar lumpur tidak melampaui kakinya.

Tetapi suara syaikh terdengar: "Apakah boleh aku masuk?"

Muawiyah berkata: Aku buru-buru berkata: "Bismillah, silakan masuk," seakan-akan aku adalah istrinya. Aku mendengar bisikan tawa. Abu Muhammad masuk ke sisiku dan mencolek punggungku. Aku berkata: "Wahai Umm Muhammad, syaikhmu dalam wara dan zuhudnya akan kenyang dengan apa yang mengenyangkan burung hud-hud, dan akan haus dengan apa yang menghauskan burung pipit. Meski ia tampak reyot, ia adalah gunung ilmu. 'Jangan lihat mata julingnya dan kaki kecilnya, sebab ia adalah imam dan memiliki kedudukan.'"

Syaikh berteriak: "Berdiri, semoga Allah menghinakanmu! Engkau tidak ingin lain kecuali memperkenalkan aibku padanya!"

Abu Muawiyah berkata: Tetapi aku tidak berdiri, justru istri syaikh yang berdiri dan mencium tangannya.

Keindahan dalam Keburukan

Ahmad bin Aiman, yang merupakan sekretaris Ibnu Thulun, memasuki kota Basrah. Muslim bin Imran, seorang pedagang yang terpelajar, mengadakan jamuan untuknya dan mengundang sejumlah tokoh pedagang dan sastrawan terkemuka. Putra-putra tuan rumah datang - dua orang anak muda - lalu berdiri di hadapan ayah mereka. Ibnu Aiman terus memandangi mereka berdua dengan kagum melihat kecantikan, pakaian, dan pesonanya yang luar biasa, seolah-olah mereka diciptakan dari keindahan murni, atau seakan datang dari matahari dan bulan bukan dari orangtua manusia biasa, atau seperti bunga yang tumbuh dengan keindahan yang diciptakan matahari, dipoles fajar, dan disirami embun air tawar yang segar. Dia tidak bisa mengalihkan pandangannya dari mereka, dan ketika sesekali berpaling, matanya kembali tertuju kepada mereka, seakan kecantikan mereka tak ada habisnya untuk dikagumi.

Ayah mereka mencuri pandang kepadanya dengan hati-hati, berpura-pura sibuk dengan hal lain, membiarkannya mengamati dan merenungkan sepuasnya, memenuhi matanya dengan keindahan kedua mutiara kecilnya. Namun kecantikan yang memesona selalu menginginkan kata pujian dari yang memandangnya, hingga terkadang seseorang mengucapkan kata pujian itu seakan tersedot dari lidahnya, dan merasa seakan ada naluri dalam dirinya yang diajak bicara oleh kecantikan itu lalu membalasnya dengan bahasanya sendiri.

Ibnu Aiman berkata: "Subhanallah! Aku belum pernah melihat dua boneka hidup yang lebih indah dari ini sepanjang hidupku. Seandainya mereka turun dari langit dan malaikat memakaikan mereka pakaian surga, aku tak yakin malaikat bisa berbuat lebih baik dan indah dari apa yang dilakukan ibu mereka."

Muslim menoleh kepadanya dan berkata: "Aku ingin engkau mendoakan keselamatan mereka." Pria itu mengulurkan tangannya, mengusap mereka, mendoakan keselamatan dengan doa yang ma'tsur, dan mendoakan kebaikan bagi mereka. Kemudian berkata: "Sepertinya engkau mendapat istri yang baik sehingga keturunanmu cantik, bagaikan mutiara yang saling menyerupai, yang kecil seperti yang besar. Tak mengapa kalau ternyata engkau menikahi

putri kaisar dan melahirkan kedua anak ini darinya, dan dia melahirkan mereka untukmu dalam bentuk kerajaan berupa kecantikan, adab, dan kemegahan. Aku melihat anak-anak seperti ini di mana pun berada pasti dikelilingi keagungan dan kehormatan raja dari cahaya ibu mereka."

Muslim berkata: "Dan engkau takkan percaya jika kukatakan kepadamu: aku memang mencintai wanita cantik seperti yang engkau gambarkan itu, tapi hatiku hanya tertuju pada wanita jelek yang justru karena kejelikannya dia menjadi wanita paling kucintai, paling ringan di hatiku, dan paling baik untukku. Aku tak akan menukarnya dengan putri kaisar atau putri Kiswa sekalipun."

Ibnu Aiman terdiam seperti orang yang tercengang mendengar keanehan itu. Kemudian dia teringat bahwa ada orang yang makan tanah dan menganggapnya enak karena rusaknya tabiat mereka, sehingga gula tak terasa manis di mulut mereka meski gula itu murni dan bersih. Dia sangat menyesal untuk ibu kedua anak itu bahwa pria kasar ini telah mencelakakannya dengan wanita jelek itu atau menjadikannya selir. Lalu dia berkata tanpa bisa menahan diri: "Demi Allah, engkau telah mengingkari nikmat, berkhianat, mengingkari, dan berlebihan dalam berbuat buruk! Ibu kedua anak ini adalah wanita yang melebihi wanita-wanita lain, karena tidak tampak pada kedua anaknya bekas perubahan tabiat dan kekeruhan jiwanya. Padahal dia punya alasan untuk menjadikan mereka sebagai mata yang panas bagimu dan menampilkan mereka kepada orang-orang dalam keburukanmu bukan dalam kebaikanmu. Aku tak tahu bagaimana dia tidak memberontak kepadamu, dan bagaimana dia bisa baik sebaik engkau rusaknya, lurus sebanding dengan kebengkokanmu. Sungguh aneh urusan kalian berdua! Dia sungguh berlebihan dalam kemurahan asal, akal, muru'ah, dan akhlak, sebagaimana engkau berlebihan dalam kebodohan, kecerobohan, khianat, dan buruknya balasan."

Muslim berkata: "Demi Allah, itulah yang kukatakan kepadamu. Aku hanya mencintai wanita jelek yang telah membawaku ke segala arah dan membuatku lupa akan semua wanita cantik. Jika aku menggambarkannya kepadamu, kata-kata hanya akan menunjukkan kejelekan, kecacatan, dan keburukan rupa. Namun dengan semua itu, kata-kata itu hanya menunjukkan

makna wanita yang paling indah di sisi suaminya dalam hal kecintaan, keridaan, dan keindahan tabiat. Lihatlah bagaimana bisa kejelekan yang bertambah justru menjadi penambah kecantikan dan cinta, dan bagaimana lafaz yang buruk itu tidak mengandung makna bagi jiwaku kecuali makna yang indah, perasaan yang jujur terhadap makna ini, dan getaran serta kegembiraan atas perasaan ini."

Ibnu Aiman berkata: "Demi Allah, aku melihatmu tidak lain adalah setan dari setan-setan. Allah telah menyegerakan untukmu dari wanita jelek ini istrimu yang seharusnya bersamamu di neraka, agar kalian bersama-sama menyiksa bidadari malaikat ibu kedua anak kecil ini. Aku tak tahu bagaimana hubungan kalian berlanjut setelah kejelekan dan keburukan yang engkau bawa dalam bergaul dan hidup bersamanya, setelah engkau menjadikannya hanya memandangmu dengan pandangannya kepada wanita jelek itu. Apakah dia hewan yang tak berakal, atau engkau pria penyihir, atau ada sesuatu padamu yang tidak ada pada manusia lain, atau aku yang tidak memahami apa-apa?"

Muslim tertawa dan berkata: "Aku punya cerita yang menakjubkan. Dulu aku tinggal di Ablah sebagai pedagang kecil. Aku membawa barang dagangan dari sana ke Basrah dan untung. Aku terus membawa dari sini ke sana dan selalu untung tak pernah rugi, sampai hartaku banyak. Kemudian aku ingin melebarkan sayap ke daerah-daerah jauh untuk mengumpulkan perdagangan dari berbagai penjuru, dan melebarkan tanganku untuk mencari harta di mana banyak dan di mana sedikit. Aku sedang dalam masa muda yang bergelora dan pertama kali pemuda menyerbu dunia. Aku berkata: 'Di dalamnya ada keuntungan: aku bisa melihat bangsa-bangsa di negeri dan mata pencaharian mereka, berkeliling dalam perdagangan, mengumpulkan harta dan barang-barang langka, mengambil pelajaran dan ibrah, memperoleh ilmu baru, dan mungkin aku mendapat istri yang kuinginkan dan kugambarkan dalam jiwaku.' Urusanku dari awal memang menuju ketinggian, maka aku hanya ingin yang terbaik, hanya mengincar yang terdepan, dan tidak rela tertinggal dalam kelompok manusia. Sepertinya aku belum melihat di Ablah atau di Basrah wanita dengan gambaran yang ada dalam jiwaku, yang menarik mataku, yang mengagumkanku, yang cocok untukku, sehingga aku menikahnya. Aku berharap bisa menurunkan bintang dari langit-langit itu dan menyimpannya di rumahku.

Aku terus berpindah dari negeri ke negeri sampai masuk ke Balkh, salah satu kota terbesar dan terluas hasilnya di Khurasan, yang mengirim hasil buminya ke seluruh Khurasan dan Khawarizm. Di sana pada waktu itu ada ulama dan imamnya, Abu Abdullah al-Balkhi. Kami sudah mengenal namanya di Basrah karena dia pernah singgah di sana dalam perjalanannya dan banyak menulis dari para perawi dan ulama. Aku merasa rindu kepadanya karena kerinduan pada tanah air, seakan di dalamnya ada negeriku dan keluargaku. Maka aku pergi ke majelisnya dan mendengarnya menafsirkan sabda Nabi: 'Wanita hitam yang banyak anak lebih baik dari wanita cantik yang tidak beranak.'

Syaikh itu bagaikan dalam awan, dan kata-katanya bagaikan wahyu yang diwahyukan kepadanya. Aku mendengar - demi Allah - kata-kata yang tak pernah kudengar sebelumnya, padahal aku sejak kecil biasa duduk bersama ulama dan sastrawan, bergaul dengan mereka dalam berbagai diskusi. Aku tak pernah mendengar atau membaca seperti kata-kata al-Balkhi. Aku hafalkan sampai tak ada satu kata pun yang terlewat, dan kata-kata ini terus bekerja dalam jiwaku, mendorongku kepada maknanya, sampai terjadi apa yang akan kuceritakan kepadamu. Sungguh kata dalam pikiran bisa menciptakan peristiwa di dunia."

Ibnu Aiman berkata: "Singkatkan ceritamu jika mau, tapi sebutkan untukku kata-kata al-Balkhi, karena jiwaku tertarik kepadanya."

Muslim berkata: "Aku mendengar Abu Abdullah berkata dalam menafsirkan hadis itu: 'Adapun dalam lafaz hadis, ini termasuk kemukjizatan balaghah Nabi kita dan termasuk sastra yang paling menakjubkan dan mahir, yang kulihat belum ada yang memperhatikannya. Beliau tidak menolak wanita hitam secara khusus, tetapi menggunakan kinayah untuk menunjukkan apa yang ada di balik kehitaman, di atas kehitaman, dan yang menuju kehitaman, dari sifat-sifat yang dianggap jelek oleh pria dalam penciptaan dan bentuk wanita. Maka beliau memperhalus ungkapan dan melembutkannya, untuk mengangkat martabat wanita agar tidak menggambarkan seorang wanita dari mereka dengan kejelekan dan keburukan rupa, dan untuk menyucikan jenis yang mulia ini serta menyucikan lisan kenabian. Seakan beliau berkata: Menyebutkan kejelekan wanita itu sendiri jelek dalam adab, karena wanita adalah ibu atau dalam jalan menuju keibuan, dan surga di bawah kaki ibu-ibu.

Bagaimana mungkin surga yang merupakan keindahan paling indah yang bisa dibayangkan berada di bawah kaki seorang wanita, lalu boleh secara adab atau akal menggambarkan wanita ini dengan kejelekan.

Hadis ini seperti nash yang menyatakan bahwa dari kesempurnaan adab pria, jika dia benar-benar pria, adalah tidak menggambarkan wanita dengan kejelekan rupa sama sekali, dan tidak membiarkan kata kejelekan dan yang semaknanya mengalir di lidahnya untuk menggambarkan jenis yang darinya ibunya. Apakah salah satu dari kalian ingin merobek wajah ibunya dengan kata yang melukai ini?

Orang Arab membuat banyak kata untuk makna-makna kejelekan pada wanita, karena mereka tidak mengangkat wanita dari ternak dan hewan. Adapun yang paling sempurna dari makhluk, beliau terus berwasiat tentang wanita dan mengangkat martabat mereka sampai wasiat terakhirnya tiga kalimat yang terus diucapkannya sampai lidahnya terbata-bata dan kata-katanya melemah. Beliau berkata: "Shalat, shalat, dan apa yang dimiliki tangan kanan kalian, jangan kalian bebani mereka dengan apa yang tidak mereka sanggup. Allah, Allah dalam urusan wanita."

Syaikh berkata: 'Seakan wanita dari segi wujudnya adalah shalat yang dengannya keutamaan-keutamaan beribadah, maka wajib memelihara dan menerimanya dengan haknya. Beliau menyebutnya setelah budak karena pernikahan secara alami adalah jenis perbudakan, tetapi beliau menutup dengannya setelah memulai dengan shalat, karena pernikahan dalam hakikatnya adalah jenis ibadah.'

Syaikh berkata: 'Seandainya seorang ibu jelek dan buruk rupa di mata manusia, dia tetap di mata anak-anaknya lebih cantik dari ratu di atas tahtanya. Di dunia ada yang menggambarkannya dengan kecantikan secara jujur dalam perasaan dan ucapannya, tidak bohong dalam keduanya. Maka kejelekan telah hilang, dan menggambarkannya dengan kejelekan menurut mata adalah pembohongan terhadap penggambarannya menurut jiwa. Paling tidak kedua gambaran itu telah bertentangan sehingga tidak ada kecantikan dan tidak ada kejelekan.'

Syaikh berkata: 'Adapun dalam makna hadis, beliau menetapkan untuk manusia bahwa kemuliaan wanita dengan keibuannya. Jika dikatakan bahwa

dalam rupanya ada kejelekan, maka wanita cantik yang tidak beranak lebih jelek darinya dalam makna. Lihatlah bagaimana kejelekan yang dikatakan bahwa kecantikan lebih jelek darinya!

Dari mana pun engkau mengambil hadis itu, engkau akan melihatnya berkisar pada penetapan bahwa tidak ada kejelekan dalam rupa wanita, dan bahwa dia disucikan dalam lisan mukmin untuk digambarkan dengan sifat ini. Kata-kata kejelekan dan kecantikan adalah bahasa hewani yang menjadikan cinta kepada wanita adalah cinta dengan cara binatang, sedangkan cara binatang lebih baik karena hewan dengan terkurungnya dalam nalurinya dan syahwatnya tidak berbohong dalam naluri dan syahwat dengan mewarnainya dengan warna-warna khayalannya, menempatkannya sekali di atas batas dan sekali di bawah batas.

Maka urusan terbesar adalah untuk wanita yang menjadikan manusia besar dalam kemanusiaannya, bukan yang menjadikannya besar dalam kehewanannya. Seandainya yang kedua ini yang disepakati manusia untuk digambarkan dengan kecantikan, maka dialah yang jelek bukan yang cantik. Mukmin yang benar imannya harus hidup dalam apa yang baik untuk manusia, bukan dalam apa yang disepakati manusia. Keluar dari batas-batas sempit kata-kata menuju hakikat-hakikat menyeluruh adalah kelurusan hidup di jalan yang menuju kenikmatan akhirat dan pahalanya.

Ada dua diri untuk setiap mukmin: satu gaib darinya dan satu hadir padanya. Dia sampai dari yang ini kepada yang itu, maka tidak sepatutnya membatasi yang langit yang luas dalam yang tanah yang sempit ini. Kejelekan adalah kata tanah yang menunjuk kepada bentuk yang mengalami kecacatan seperti makna-makna tanah. Bentuk itu fana dan hilang, tetapi amalnya kekal. Pandangan harus kepada amal, karena amal itulah tidak yang lain yang bergantian dengan kata-kata kecantikan dan kejelekan.

Dengan kesempurnaan jiwa dan adab ini, pria yang utama mungkin memandang dari wajah istrinya yang jelek tapi utama, bukan kepada yang jelek, tetapi kepada bidadari. Mereka dalam pandangan mata adalah pria dan wanita dalam dua bentuk yang bertentangan kecantikan dan kejelekannya. Adapun dalam kenyataan, amal, dan kesempurnaan iman rohani, mereka adalah dua kehendak yang bersatu, satu menarik yang lain dengan tarikan

cinta, bertemu bersama dalam dua jiwa yang luas yang dimaksudkan untuk keutamaan, pahala Allah, dan kemanusiaan. Karena itu Imam Ahmad bin Hanbal memilih wanita buta sebelah daripada saudaranya yang cantik. Dia bertanya: "Siapa yang lebih berakal dari keduanya?" Dijawab: "Yang buta sebelah." Dia berkata: "Nikahkan aku dengannya." Maka wanita buta sebelah itu dalam pandangan dan kehendak Imam adalah pemilik dua mata yang indah, karena lebatnya akalunya dan sempurnanya imannya.'

Abu Abdullah berkata: 'Hadis mulia setelah semua yang kita ceritakan ini menunjukkan bahwa cinta ketika bersifat kemanusiaan yang berjalan atas kaidah-kaidah kemanusiaan umum, luas untuknya tidak terbatas pada khususnya, maka dengan itu menjadi obat dari penyakit-penyakit khayalan dalam jiwa. Manusia bisa menjadikan cintanya mencakup hal-hal yang berbeda dan mengembalikan kepada jiwanya kelezatan-kelezatannya. Jika sesuatu tidak membahagiakan dia secara khusus, dia menemukan banyak hal yang membahagiakan antara langit dan bumi. Jika terjadi pada bentuk istrinya apa yang tidak dianggap kecantikan, dia melihat kecantikan dalam hal-hal darinya selain bentuk, dan mengenal apa yang tidak tersembunyi, maka tampak baginya apa yang tersembunyi.

Bukan mata saja yang bermusyawarah dalam mana dari dua hal yang lebih cantik, tetapi ada akal dan hati. Jawaban mata saja hanyalah sepertiga kebenaran. Ketika dikatakan "sepertiga kebenaran", hilangnya dua pertiga menjadikannya paling sedikit kebenaran yang tidak sempurna.

Apa yang kita benci dari satu sisi, mungkin adalah yang kita cintai dari sisi lain, ketika kita membiarkan kehendak yang sehat bekerja dengan akalunya yang manusiawi dan hati, dengan pandangan yang lebih luas bukan yang lebih sempit: "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak" (QS. An-Nisa: 19)."

Ibnu Aiman melompat dan mulai berkeliling di majelis karena kegembiraan mendengar hadis itu sambil berkata: "Ini tidak lain adalah kata-kata malaikat yang kita dengar darimu, wahai Ibnu Imran."

Muslim berkata: "Bagaimana dengan engkau kalau mendengarnya dari Abu Abdullah langsung. Demi Allah, dia telah membuatku mencintai wanita hitam, jelek, dan buruk rupa. Aku memandang diriku dengan pandangan yang terbaik

dan berkata: 'Jika aku menikah suatu hari, aku tidak peduli cantik atau jelek. Yang kuinginkan adalah kemanusiaan yang sempurna dariku, darinya, dan dari anak-anak kita. Wanita ada pada setiap wanita, tetapi akal tidak ada pada setiap wanita.'

Dia berkata: "Kemudian aku kembali ke Basrah dan memilih tinggal di sana. Orang-orang tahu kedatanganku, dan aku tahu bahwa tidak pantas bagiku tinggal tanpa istri. Tidak ada yang lebih mulia di sana dari kakek kedua anak ini. Dia punya anak perempuan yang dia tahan dan dengan itu menghadapi permusuhan para pelamarnya. Aku berkata: 'Anak perempuan ini pasti ada urusannya. Kalau dia bukan wanita paling sempurna dan tercantik, ayahnya tidak akan pelit dengannya dengan harapan datang yang lebih tinggi.' Maka hatiku tergerak untuk menemuinya tentang dia, dan aku datang kepadanya secara pribadi."

Ibnu Aiman memotong dan berkata: "Kami sudah tahu kabarnya dari penampilan kedua anak ini. Yang kami inginkan adalah kabar wanita jelek yang engkau cintai itu."

Muslim berkata: "Sabar, cerita akan sampai kepadanya. Aku berkata: 'Wahai paman, aku si fulan bin fulan pedagang.' Dia berkata: 'Kedudukanmu dan kedudukan ayahmu tidak tersembunyi dariku.' Aku berkata: 'Aku datang meminang putrimu.' Dia berkata: 'Demi Allah, aku tidak menolakmu, dan memang sudah banyak pembesar Basrah yang meminangnya tapi aku tidak menjawab mereka. Aku tidak suka mengeluarkannya dari pelukanku kepada yang akan memperlakukannya seperti budak.' Aku berkata: 'Allah telah mengangkatnya dari posisi ini, dan aku minta agar engkau memasukkanku dalam hitunganmu dan mencampurku dengan keluargamu.'

Dia berkata: 'Tidak ada jalan lain dari ini?' Aku jawab: 'Tidak ada.' Dia berkata: 'Datanglah besok dengan orang-orangmu.'

Aku pergi darinya kepada sekelompok pedagang yang berpengaruh dan meminta mereka hadir besok. Mereka berkata: 'Ini orang yang sudah menolak yang lebih kaya darimu, dan engkau menggerakkan kami untuk usaha yang sia-sia.'

Aku berkata: 'Kalian harus ikut denganku.' Maka mereka ikut dengan yakin bahwa dia akan menolak mereka.

Ibnu Aiman berteriak sampai nyawanya hampir keluar: "Lalu engkau pergi dan dia menikahkanmu dengan wanita cantik menawan ibu kedua anak ini? Lalu bagaimana kabar wanita jelek itu?"

Muslim berkata: "Wahai tuanku, engkau sudah sabar sampai sekarang, tidakkah engkau sabar mendengar beberapa kata yang memberitahumu dari mana mulai kabar wanita jelek itu? Aku tidak mengenalnya kecuali saat pernikahan!"

Dia berkata: "Kami pergi kepadanya keesokan harinya. Dia menjawab dengan baik dan menikahkanku, memberi makan orang-orang dan menyembelih untuk mereka. Kemudian berkata: 'Jika engkau ingin bermalam dengan keluargamu, lakukanlah. Dia tidak punya sesuatu yang perlu dipersiapkan dan ditunggu.'

Aku berkata: 'Ini wahai tuanku yang kuinginkan.' Dia terus bercerita dengan segala kebaikan sampai maghrib, lalu shalat maghrib bersamaku, kemudian bertasbih dan aku bertasbih, berdoa dan aku berdoa. Dia terus menghadap doa dan tasbihnya tanpa menoleh ke yang lain. Dia membuatku - Allah yang tahu - seakan dia melihat bahwa putrinya akan menghadapi musibah dariku, maka dia bermohon dan berdoa!

Kemudian isya tiba, dia shalat bersamaku dan memegang tanganku lalu memasukkanku ke rumah yang sudah dipasang permadani terbaik, ada pembantu dan budak wanita yang sangat bersih. Belum aku duduk tenang sampai dia berdiri dan berkata: 'Aku titipkan engkau kepada Allah, semoga Allah mendahulukan kebaikan untuk kalian berdua dan mencapai taufik.'

Aku dikelilingi nenek-nenek dari keluarganya, tidak ada yang muda kecuali yang berusia enam puluh tahun. Aku lihat wajah-wajah seperti wajah orang mati dan tubuh-tubuh usang yang saling menempel, seperti reruntuhan zaman yang telah berlalu di hadapanku."

Ibnu Aiman berteriak: "Dan apakah wanita jelekmu juga nenek-nenek? Sepertinya engkau wahai Ibnu Imran telah membunuh ibu kedua anak itu!"

Cerita Muslim:

Muslim berkata: "Lalu mereka merias putrinya untukku, dan mereka telah memenuhi mataku dengan kekusutan, kematian, bayangan-bayangan setan, dan bayang-bayang nera. Aku hampir tidak sadar untuk melihat istriku, sampai mereka bergegas menurunkan tirai-tirai di atas kami. Aku bersyukur kepada Allah karena mereka pergi, lalu aku memandang."

Ibn Aiman berteriak dengan penuh kemarahan: "Kamu telah terlalu lama bercerita kepada kami! Kamu akan menceritakan kisahmu sampai pagi. Kami sudah mengetahuinya, celaka kamu! Jadi bagaimana kabar si buruk rupa yang jelek itu?"

Muslim berkata: "Si buruk rupa yang jelek itu tidak lain adalah pengantin wanita itu sendiri..."

Mata para hadirin menjadi bingung, dan Ibn Aiman menunduk seperti orang yang mendapat jawaban yang membuatnya bingung. Namun pria itu melanjutkan perkataannya:

"Ketika aku memandangnya, aku tidak melihat kecuali apa yang telah aku hafalkan dari Abu Abdullah al-Balkhi, dan aku berkata: 'Jiwaku telah membawaku kepadanya.' Dan seolah-olah perkataan syekh itu adalah perbuatan yang bekerja padaku, mengaturku, dan mengarahkanku. Betapa cepatnya si miskin itu bangkit, lalu mencium tanganku dan berkata:

'Wahai tuanku, aku adalah rahasia dari rahasia-rahasia ayahku, yang ia sembunyikan dari manusia dan dipercayakan kepadamu, karena ia melihatmu layak untuk menyimpan rahasianya. Maka jangan kecewakan prasangka baiknya terhadapmu. Andai yang dicari dari istri hanyalah keindahan rupanya, bukan kebaikan pengaturannya dan kesuciannya, niscaya musibahku akan besar. Aku berharap memiliki keduanya lebih banyak dari kekurangan yang ada padaku dalam hal keindahan rupa. Aku akan mencapai kecintaanmu dalam segala hal yang kamu perintahkan. Seandainya kamu menyakitiku, aku akan menganggap penderitaan darimu sebagai nikmat, apalagi jika aku mendapat kemuliaan dan perlindunganmu. Kamu tidak akan berbuat lebih baik kepada Allah kecuali dengan menjadi sebab kebahagiaan orang sengsara

sepertiku. Tidakkah kamu ingin bersemangat, wahai tuanku, untuk menjadi sebab yang mulia ini?"

Kemudian ia melompat dan membawa uang dalam sebuah kantong, lalu berkata: 'Wahai tuanku, Allah telah menghalalkan bagimu bersamaku tiga wanita merdeka, dan apa yang kamu sukai dari budak-budak wanita. Aku telah membolehkanmu menikahi tiga wanita dan membeli budak-budak wanita dari uang kantong ini, karena aku telah mewakafkannya untuk syahwat-syahwatmu. Aku tidak meminta darimu kecuali perlindunganku saja!'"

Ahmad ibn Aiman berkata: "Pedagang itu bersumpah kepadaku bahwa wanita itu menguasai hatiku dengan penguasaan yang tidak bisa dicapai oleh wanita cantik dengan kecantikannya. Aku berkata kepadanya: 'Sesungguhnya balasan atas apa yang telah kamu lakukan adalah yang kamu dengar dariku: Demi Allah! Aku akan menjadikanmu bagianku dari dunia ini dalam hal yang diutamakan pria dari wanita, dan aku akan memasang hijab pada diriku sendiri, sehingga jiwaku tidak akan pernah memandang wanita lain selain dirimu.' Kemudian aku menyempurnakan kegembiraannya dengan menceritakan kepadanya apa yang aku hafalkan dari Abu Abdullah al-Balkhi. Aku yakin - demi Allah wahai Ahmad - bahwa ia turun ke tempat tertinggi di hatiku dan mulai menjadi cantik dan cantik, seperti ranting yang telah gundul, kemudian kehijauan menusuknya dari sana sini.

Aku bergaul dengannya, ternyata ia adalah wanita yang paling pandai mengatur, paling baik pengurusannya, paling penyayang kepadaku, dan paling mencintaiku. Kenyamanan dan ketaatanku adalah awal dan akhir urusannya. Akal dan kecerdasannya menampakkan kepadaku dari keindahan maknanya yang terus bertambah dan bertambah, sehingga keburukan mulai berkurang dan berkurang. Keburukan hilang karena aku terbiasa melihatnya, dan tinggallah makna-makna dengan kecantikannya. Istri inilah yang menjadi wanita bagiku, bahkan lebih dari wanita.

Ketika ia melahirkan untukku, anaknya lahir dengan rupa yang menawan. Ia menceritakan kepadaku bahwa ia selalu berharap kepada kemurahan dan kekuasaan Allah agar ia dapat menikah dan melahirkan anak-anak yang paling indah. Ia tidak pernah meninggalkan hal itu dari pikirannya, dan akalnya menyusun gambaran seorang anak laki-laki yang ia bayangkan dan terus ia

bayangkan. Ternyata ia juga memiliki urusan seperti urusanku, dan pikirannya adalah perbuatan yang bekerja pada dirinya, mengatur dan mengarahkannya.

Allah menganugerahiku darinya kedua anak yang menawan ini untukmu, maka lihatlah; dua mukjizat dari mukjizat-mukjizat iman!"

Si Perempuan Gegabah 1:

Temannya berkata kepadaku ketika menceritakan tentangnya:

"Ia adalah seorang gadis terpelajar, manis pemandangan, manis tutur kata, halus perasaan, tajam rasa, di lidahnya ada kefasihan dan di wajahnya ada kefasihan selain yang ada di lidahnya, kamu mengenal di dalamnya kata-kata yang tidak ia ucapkan.

Dan ia memiliki tabiat yang sangat gembira terhadap kehidupan, larut dalam keceriaannya, ringan dan gegabah. Seandainya kamu membebaninya dengan gunung, ia akan membuatnya ringan dengan gunung itu. Kamu akan selalu menganggapnya mabuk bergoyang karena kegembiraannya, seolah-olah pikiran-pikiran ceriannya adalah pikiran di kepalanya dan anggur di darahnya.

Tabiat yang mabuk dengan kemudahan, kecantikan, dan keceriaan ini bekerja dengan dua cara yang berlawanan: ia adalah kemanjaan yang mundur dan kalah, dan ia juga adalah keberanian yang menyerang dan agresif.

Kekalahan kemanjaan pada wanita tidak lain adalah tindakan perang, yang tersimpan di dalamnya serangan balik dan penyerangan. Sering terlihat padanya pandangan bermakna ganda dalam satu pandangan; dengan pandangan itu wanita menegurmu karena keberanianmu terhadapnya, dan dengan pandangan itu juga ia mencela kamu karena kamu tidak lebih berani lagi darinya!"

Aku berkata: "Celaka kamu! Apakah kamu tahu apa yang kamu katakan?"

Ia berkata: "Siapa yang tahu apa yang ia katakan jika aku tidak tahu? Aku telah mencintai lima belas gadis; bahkan mereka yang mencintaiku dan mengosongkan hati mereka untukku. Tidak ada satu pun dari mereka yang sombong kepadaku, dan mereka telah membawaku ke suatu tempat, tetapi aku telah membawa mereka berlima belas!"

Aku berkata: "Tidak diragukan lagi kamu membawa lencana iblis pertama dari tingkatan bara api. Bagaimana lima belas gadis terpesona olehmu; apakah mereka bodoh atau buta?"

Ia berkata: "Bahkan terpelajar dan dapat melihat, mereka melihat dan memahami, dan tidak satu pun dari mereka salah dalam memahami bahwa seorang pria dan wanita adalah cerita cinta. Lima belas gadis itu apa? Dan apa dua puluh dan tiga puluh dari gadis-gadis zaman yang bingung dan rusak ini, di mana pernikahan menjadi tidak laku, agama menjadi tipis, rasa malu hilang, emosi menyala, hiburan menyebar, seni-seni rayuan bertambah banyak, iblis dan ilmu pengetahuan bekerja sama; kebebasan diberikan kepada wanita, sekolah-sekolah diperluas dalam apa yang mereka berikan kepada gadis-gadis, dan menunjukkan perhatian berlebihan terhadap mereka hingga mereka mengambil seperempat ilmu?"

Aku berkata: "Dan tiga perempat ilmu yang tersisa?"

Ia berkata: "Mereka mengambilnya dengan novel dan sinema.

Ilmu sekolah, apa itu ilmu sekolah? Mereka tidak membuat apa-apa dengannya kecuali ijazah-ijazah yang merupakan hadiah untuk hafalan dan izin untuk melupakan setelahnya. Adapun ilmu sinema dan novel, mereka membuat sejarah mereka dengannya. Betapa banyak pemandangan yang disaksikan di sinema oleh seribu gadis sekaligus, ketika itu menetap dalam kesadaran mereka dan dikelilingi oleh pikiran dan mimpi; itu merampas ketenangan dan martabat mereka sehingga mereka memerankannya seribu kali dengan seribu cara dalam seribu peristiwa!

Mereka mengira bahwa kita berada di zaman penghapusan rintangan-rintangan wanita satu demi satu, dari kebebasan wanita dan ilmunya. Adapun aku, aku melihat kebebasan wanita dan ilmunya tidak ada kecuali menciptakan rintangan-rintangan wanita rintangan demi rintangan. Dahulu cacat wanita bodoh yang terkurung di rumahnya adalah bahwa pria menipu darinya, maka menjadi cacat wanita terpelajar yang pintunya terbuka bahwa ia yang menipu pria; kadang dengan menciptakan tipu daya terhadapnya, dan kadang dengan mengajarnya tipu daya terhadapnya. Yang aneh dalam urusan ilmu ini adalah bahwa ialah yang membuat gadis memulai jalan yang tidak dikenal dengan kebodohan!"

Aku berkata: "Apa itu jalan yang tidak dikenal?"

Ia berkata: "Jalan yang tidak dikenal adalah pria. Pemberian kebebasan kepada gadis membebaskan tiga kebebasan: kebebasan gadis, kebebasan cinta, dan yang ketiga kebebasan pernikahan. Ketika ketiganya terlepas bersama, ketiganya berubah semuanya menjadi kerusakan dan kekacauan.

Adapun gadis, dahulu ia sebagian besar untuk pernikahan, maka ia kembali untuk pernikahan dalam jumlah sedikit dan sebagian besar untuk hiburan dan rayuan. Ia memiliki martabat ibu dan kehormatan istri di hati, maka pemuda berani terhadapnya seperti keberanian mereka terhadap pelacur dan wanita jatuh. Dahulu ia terkurung tidak dapat dicapai dengan cacat dan tidak diarahkan kepadanya celaan, maka ia berjalan menuju cacat-cacatnya dengan kakinya sendiri, dan cacat-cacat berjalan kepadanya dengan banyak kaki. Dahulu ia secara keseluruhan satu wanita, maka ia kembali dari apa yang ia lihat, ketahui, dan alami seolah-olah tubuhnya satu wanita, hatinya wanita lain, dan sarafnya wanita ketiga.

Adapun cinta, dahulu ia adalah cinta yang dengannya kejantanan mengenal kewanitaannya dalam batasan dan syarat. Ketika ia menjadi bebas antara kejantanan dan kewanitaannya, ia berubah menjadi tipu daya yang dengannya salah satu dari keduanya menipu yang lain. Ketika urusan sampai pada hukum tipu daya, maka ia telah keluar dari hukum kehormatan, dan kehormatan ini sendiri kembali seperti yang kita lihat, tidak lain hanyalah kata yang digunakan untuk menipu.

Adapun pernikahan, ketika menjadi bebas ia datang kepada gadis dengan yang menyerupai suami bukan suami, kedudukannya melemah, kesepakatan berkurang, penantian gadis-gadis terhadapnya lama, maka pengaruhnya melemah dalam jiwa kewanitaannya. Dahulu kata-kata 'pemuda' dan 'suami' adalah satu hal bagi gadis dan dengan satu makna, maka keduanya menjadi dua kata yang berbeda; dalam salah satunya ada kekuatan, banyak, dan kemudahan, dan dalam yang lain ada kelemahan, sedikit, dan kesulitan. Semua adalah pemuda dan sedikit di antara mereka suami. Dengan ini pengaruh kepemudaan pada gadis menjadi lebih kuat dari pengaruh kehormatan, dan kembali meyakinkannya dengan argumen-argumen terhinanya, bukan karena ia meyakinkan, tetapi karena ia disiapkan untuk diyakinkan.

Dalam keadaan-keadaan itu, pria tidak akan menjadi kecuali orang bodoh dalam pandangan wanita, jika ia mencintainya dan tidak menjadi penipu seperti dirinya terhadap yang sepertinya. Ia tetap bodoh dalam pandangannya sampai ia menipunya dan menjatuhkannya. Jika ia melakukannya, ia menjadi bajingan di matanya karena ia melakukannya. Ini adalah kebebasan keempat dalam bahasa wanita bebas, pernikahan bebas, dan cinta bebas!

Dan lihatlah - demi hidupmu - apa yang dilakukan kebebasan terhadap kata 'tradisi', dan bagaimana kata mulia ini menjadi dari kata-kata yang hina dan dibenci hingga menjadi tidak wajar dalam peradaban ini, kemudian bagaimana ia mengubahnya sehingga menjadikannya di zaman ini kata yang paling terkenal di lidah-lidah, yang digunakan untuk mengejek agama, kehormatan, dan hukum adat sosial dalam takut aib dan kehinaan, menjaga diri dari keburukan dan peduli terhadap kebajikan; semua itu 'tradisi'.

Gadis-gadis terpelajar telah mengambil kata ini dengan makna-maknanya itu, dan menjalankannya dalam pertimbangan mereka sebagai sesuatu yang dibenci dan buas, dan menambahkan kepadanya makna-makna sampingan lainnya, hingga hampir ayah dan ibu menjadi bagi kebanyakan yang terpelajar dari 'tradisi'. Apakah ini kata yang diciptakan kebebasan, atau diciptakan kebodohan zaman dan kebodohnya, kefasikan dan kekafiran-nya? Apakah ini kata yang digantungkan gadis-gadis terpelajar karena ia bahasa dari bahasa, atau karena ia dari bahasa yang mereka cintai?

'Tradisi'? Apa itu wanita tanpa tradisi? Ia adalah negeri indah tanpa tentara, ia adalah harta tersembunyi yang terpapar mata pencuri, yang dijaga kelalaian bukan pengawasan. Anggaplah semua manusia mulia, bersih, dan menjaga diri; sesungguhnya makna kata 'harta' ketika dibiarkan kebebasan dan diabaikan dari tradisi-tradisi penjagaan, kebebasannya ini menciptakan dengan sendirinya makna kata 'pencuri'.

Temanku berkata: "Adapun gadis yang dibebaskan dari 'tradisi' seperti yang kukenal, ia adalah yang aku ceritakan kepadamu kisahnya, dan ia yang membuatku yakin bahwa setiap gadis memiliki dua kedewasaan, satu ditetapkan dengan umur, dan yang lain ditetapkan dengan pernikahan. Seandainya perawan mati di usia lima puluh atau enam puluh, wajib dikatakan: ia mati setengah anak-anak! Mungkin ini dari hikmah syariah dalam

menganggap wanita setengah pria, karena kesempurnaan kehormatan sosialnya adalah bahwa pria digabungkan kepadanya dalam sistem kemasyarakatan dan hukum-hukumnya. Suami dengan demikian adalah kesempurnaan kedewasaan gadis bagaimanapun ia mencapainya.

Dasar wanita dalam alam adalah dasar jasmaniah bukan akal, dan dari sinilah ia menjadi pabrik tempat kehidupan dibuat, dan selalu kurang tidak sempurna kecuali dengan yang lain yang dasarnya dalam alam adalah urusan akalnya dan urusan kekuatannya.

Pertimbangkan itu dengan wanita yang belajar dan menuntut ilmu dan berprestasi. Seandainya kamu pergi memujinya dengan melimpahnya akal dan kecerdasannya, dan memuji kepandaian dan kejeniusannya, kemudian ia melihat kamu tidak memberikan kata atau isyarat atau pandangan pada tubuh dan kecantikannya; semua pujianmu berubah menjadi celaan di matanya, dan semua pujianmu menjadi ejekan. Karena kepandaian di sini dalam saraf wanita yang ingin mengetahui bersama rahasia alam semesta rahasia alam semestanya sendiri, alam semesta jasmaniah yang mempesona ini, atau yang ia klaim mempesona, atau yang ia tidak ridha dan tidak ridha menjadi pemiliknya kecuali jika ia menemukan yang mengklaim kepadanya bahwa ia adalah alam semesta yang mempesona dan indah, dihiasi matahari dan bulannya dan alamnya yang segar yang membuat sentuhannya seperti sentuhan kelopak bunga.

Seperti ini pujian baginya hanya ketika paling sedikitnya dengan lidah ilmiah dan bahasanya, dan paling banyaknya dengan pandangan seni dan bahasanya. Dan ini ketika ia adalah ilmuwan jenis dan orang jenius, dan bukti keanehan akalnya, dan satu-satunya yang datang seperti keajaiban tunggal di antara jutaan wanita. Bagaimana dengan yang di bawahnya, dan bagaimana dengan wanita dalam hal mereka adalah wanita?

Biarkan sekelompok ilmuwan menguji apa yang telah kujelaskan kepadamu, maka mereka datang dengan wanita cantik jenius, lalu menempatkannya di antara pria-pria yang tidak ia dengar dari semua mereka kecuali: betapa cerdasnya, betapa cerdasnya, betapa cerdasnya! Dan ia tidak melihat di mata setiap mereka dari jenis-jenis pandangan dan seni-seninya kecuali pandangan murid kepada guru wanita seusia neneknya. Wanita ini tidak akan lama kecuali

dalam keadaan dari dua: entah akalnya keluar dari kepalanya, atau... atau tumbuh janggut di wajahnya!

'Betapa cerdasnya!' kata yang baik bagi wanita yang tidak mereka tolak dan tidak mereka cela, tetapi kata yang fasih, jenius, mempesona adalah bagi mereka kata lain, yaitu: 'Betapa cantiknya!'. Yang itu menyerupai roti kering tidak ada apa-apa bersamanya di atas meja, adapun ini adalah meja yang dihias lengkap dengan makanan, minuman, bunga, buah-buahan, dan tawanya juga.

Dan seolah-olah akal manusia telah marah karena penghinaan katanya dan apa yang dihinakan wanita terhadapnya, maka ia ingin membuktikan bahwa ia adalah akal, lalu ia mampu dengan tipu dayanya yang menakjubkan membuat kata: 'betapa cerdasnya' memiliki semua urusan dan bahaya, semua fasih dan sihir, bagi... bagi anak kecil... Anak kecil bergembira sangat gembira, jika dikatakan: betapa cerdasnya!

Aku berkata kepada yang bercerita kepadaku: "Sepertinya kamu benar wahai pemuda! Aku pernah duduk dengan seorang wanita sastrawan yang memiliki kelincahan dan kecantikan, dan kesombonganku datang lalu duduk bersama kami, dan 'tradisi' seperti pengiring bagiku. Aku tahu setelahnya bahwa ia berkata kepada temannya: 'Aku tidak tahu bagaimana ia mampu melupakan tubuhku dan aku di sampingnya, mengingatkannya bahwa aku di sampingnya! Seolah-olah hatinya memiliki pintu-pintu yang ia buka yang ia mau dan ia tutup'."

Yang bercerita kepadaku berkata: "Ini memang demikian. Perasaan wanita terhadap dunia dan apa yang ada di dalamnya dari kenyataan-kenyataan keindahan dan kegembiraan, hanyalah dalam perasaannya terhadap pria yang ia pilih untuk hatinya, atau hendak memilih, atau ingin memilih; kemudian perasaannya setelah itu terhadap gambaran-gambaran lain dari prianya dalam anak-anaknya. Dan kehidupan wanita tidak ada rahasia di dalamnya sama sekali, sampai ketika pria memasukinya ia mengetahui bahwa di dalamnya ada rahasia, dan ia mengetahui bahwa tubuh lain inilah filsafat untuk tubuh dan akalnya.

Ia berkata: "Aku pernah duduk dengan pemilik cerita, dan aku marah atau seperti marah, kemudian kami bertengkar dan pertengkaran antara kami

lama; ia berkata kepadaku: 'Kamu di sampingku dan aku bertanya: di mana kamu? Karena kamu bukan seluruhnya yang di sampingku!'"

Ia berkata: "Dan madzhab ku dalam cinta adalah kesombongan, seperti yang kamu katakan, tetapi itu adalah kesombongan yang wanita menyadari darinya bahwa aku kuat bukan bahwa aku sombong; kesombongan pria entah menakjubkan ceria yang menguasai kegembiraan hatinya, atau sedih menakjubkan yang menguasai kesedihan hati ini.

Sesungguhnya wanita tidak mencintai kecuali pria yang keindahan pertama padanya adalah keindahan pemahamannya terhadapnya, dan kekuatan pertama padanya adalah kekuatan kekaguman terhadapnya, dan kesombongan pertama padanya adalah kesombongannya sendiri karena cintanya dan kesombongannya bahwa ia adalah pria. Inilah yang berkumpul padanya bagi wanita dua hal: manusia lincahnya, dan binatang buas lincahnya!"

Aku berkata: "Kita telah jauh dari cerita, jadi apa kabar temanmu itu?"

Ia berkata: "Temanku itu mengetahui bahwa aku menikah, tetapi salah satu teman-temannya memberitahunya kepadanya tentang kesombonganku dalam cinta, dan menggambarkanku untuknya dengan gambaran perasaan bukan gambaran kata-kata; seolah-olah terjaga padanya tabiat kebanggaan gadis bahwa ia adalah gadis, dan naluri terpesona betina untuk menjadi mempesona; ia melihat dalam menaklukkanku untuk kecantikannya perbuatan yang ia lakukan dengan kecantikannya.

Ketika gadis meremehkan 'tradisi' seperti sastraawan terpelajar ini; aku melihat kata 'suami' adalah kata pada pria seperti kata cinta padanya, keduanya sama baginya dalam makna, dan tidak berbeda kecuali dalam 'tradisi'.

Ia menantangku seperti pegulat menantang pegulat; karena ia termasuk gadis-gadis sombong, yang mengira bahwa dalam kekuatan ilmiah mereka ada arus yang mengalir untuk sungai sosial kami yang stagnan; gadis yang lulus dari sekolah atau perguruan tinggi, atau datang dari Eropa dengan keduniaan, tahukah kamu mukjizat Mesir macam apa dalam hal ini yang Mesir banggakan?

Sesungguhnya mukjizat bahwa gadis ini menjadi guru, atau inspektur, atau kepala di kementerian pendidikan; atau pengarang buku dan novel, atau editor di salah satu koran. Dan janganlah meremehkan urusan mukjizat ini, ia - demi Allah - mukjizat selama terwujud dengannya keluarnya gadis dari hukum alam terhadapnya, dan tetapnya ia dalam masyarakat Mesir sebagai wanita tanpa kewanitaan, atau perubahannya di dalamnya menjadi pria tanpa kejantanan!

Dan bagaimana tidak menjadi dari mukjizat-mukjizat bahwa mengarang novel telah menggantikan pembentukan keluarga; dan bahwa gadis hidup dan mati dan tidak melahirkan untuk bangsa kecuali artikel-artikel?"

Aku berkata: "Wahai temanku, tinggalkan mereka dan ambil sekarang pembicaraan si gegabah yang keluar dari tradisi, dan kamu telah berkata: bahwa ia menantangmu seperti pegulat menantang pegulat."

Ia berkata: "Ia menantangku ingin mengarahkanku sesuka hatinya, aku menolak di tangannya; ia menambah pada keinginannya kekerasannya pada keinginan ini, aku berbelit-belit darinya; ia menambah kepadanya ketakutan putus asa dan kekecewaan, aku mempersulit diri bersamanya; ia menambah kepada semua ini pemberontakan kesombongannya, aku tidak mudah; ia berakhir dari semua itu setelah keinginan khayalan yang adalah awal main-main dan kemanjaan, kepada keinginan nyata yang adalah awal cinta dan birahi; keinginan menyiksaku dengannya karena ia tersiksa denganku."

Kemudian alam mengembalikannya dengan tunduk kepada hakikat-hakikat negatifnya, maka kesombongan yang ada padanya ternyata hanyalah ketundukan yang menyamar sebagai pembangkangan, dan keinginan untuk menyiksa laki-laki ternyata hanyalah pencarian untuk menikmatinya, dan ketetapan hati untuk menundukkan dan mempermalukan laki-laki ternyata hanyalah ketetapan hati untuk memberanikannya dan mendorongnya agar berkuasa dan menguasai; alam mengembalikannya kepada hakikat kewanitaan yang tegas ini yang menjadi dasar penciptaan wanita, mau atau tidak mau, yaitu untuk menderita dan bersabar terhadap apa yang dideritanya!

Adapun aku, aku mencintainya dengan cinta akal, dan hal ini menyulitkannya; karena itu adalah belas kasihan bukan cinta; dan jika dia bertanya kepadaku tentang suatu perkara yang diragukan, dia berkata: Jawablah aku dengan lidah kebenaran bukan dengan lidah belas kasihan. Dan dia berkata: Bahwa di

matanya ada tangisan yang tidak bisa dihilangkannya dengan air mata, dan tangisan yang tidak menangis ini akan membunuhnya, dan dia telah membuat untuk dirinya di rumahnya sebuah ruang khawat yang disebutnya: "Mihrab Air Mata!" Dia berkata: Karena dia menangis di dalamnya dengan tangisan doa dan cinta, bukan tangisan cinta saja!

Kemudian terjadilah kecerobohan yang paling besar!

Aku berkata: Apa kecerobohan yang paling besar itu?

Dia berkata: Dia menulis surat ini kepadaku:

"Kekasihku meski aku tidak mau...

Kau telah memermalukan aku dengan dua hal: pertama kau tidak tunduk kepadaku, dan membuatku - meski berpendidikan - lebih bodoh dari orang bodoh; dan kau lupa bahwa wanita terpelajar mengetahui kemudian mengetahui dua kali: mengetahui bagaimana berbuat salah jika harus berbuat salah, dan inilah pengetahuan pertama; adapun pengetahuan kedua maka kau yang membayangkannya, seolah-olah aku telah mengatakannya kepadamu."

"Ketahuilah - wahai kekasihku meski aku tidak mau - bahwa jika aku bukan kekasihmu meski kau tidak mau, maka aku akan melakukan sesuatu yang membuatmu menjadi contoh dan teladan, dan surat kabar akan menulis tentangmu kejadian pertama yang terjadi di Mesir tentang laki-laki pertama yang diculik oleh seorang gadis!"

"Dan setelah itu, aku telah mengirim jiwaku untuk memeluk jiwamu, apakah kau merasakannya?"

Dia berkata: Maka aku terdiam sejenak dan menyadari kecerobohannya, dan kebodohan serta kecerobohannya tampak bagiku, maka aku bergegas kepadanya dan menjumpainya seperti hakim di pengadilannya, tidak memiliki akal selain akal hukum yang tidak berubah, dan tidak ada manusia di dalamnya kecuali manusia yang terikat pasal ini jika terjadi itu, dan pasal itu ketika sifat penjahat seperti itu!

Maka aku berkata kepadanya: Inikah ilmu yang telah kau pelajari? Tidakkah sepatutnya ilmu wanita membuat pemiliknya memiliki dua akal jika yang bodoh hanya memiliki satu akal?

Dia berkata: Ilmu?

Aku berkata: Ya, ilmu.

Dia berkata: Wahai kekasihku, ilmu inilah yang meletakkan pistol di tangan wanita Eropa untuk kekasihnya, atau yang dicintainya! Kemudian dia tertunduk sejenak dan mendesah lalu berkata: Dan ilmu adalah yang membuat gadis di sana menikah dengan bimbingan novel yang dibacanya meski pernikahan berubah menjadi novel, dan ilmu adalah yang membuka kerudung gadis dari wajahnya, kemudian kembali membuka malu wajahnya, dan mewajibkan padanya untuk menghadapi hakikat-hakikat jenis kelamin lain dan mengenalnya dengan pengenalan ilmiah, dan ilmu adalah yang membuat kesalahan seksual wanita dimaafkan selama dalam rangka menghadapi hakikat bukan dalam rangka lari darinya, dan ilmu adalah yang membuat wanita setara dengan laki-laki, dan menegaskan padanya bahwa satu dan satu adalah satu dan keduanya yang pertama. Dan ilmu adalah yang menelanjangi tubuh laki-laki dan wanita dengan dalil sinar matahari, dan ilmu - wahai kekasihku - adalah ilmu yang menghapus dari dunia kata "kemarin" tidak mengenalnya meski di dalamnya ada agama dan tradisi.

Teman kami berkata: Maka aku berkata kepadanya: Seolah-olah ilmu adalah kerusakan bagi wanita! Dan seolah-olah itu mengajarkan aibnya dan kekurangannya, bukan mengajarkan keutamaan dan kebaikan.

Dia berkata: Tidak, tetapi akal wanita adalah akal betina selamanya, dan selamanya akal betina; dan di kepalanya selalu suasana hatinya, dan suasana hatinya selalu di kepalanya; jika sekolahnya tidak melengkapi rumahnya dan apa yang ada di rumahnya, maka dia melengkapinya di jalan dan apa yang ada di jalan.

Ilmu untuk wanita; tetapi dengan syarat bahwa ayah dan wibawa ayah menjadi perkara yang ditetapkan dalam ilmu, dan saudara laki-laki dan ketaatan kepada saudara laki-laki menjadi hakikat dari hakikat-hakikat ilmu, dan suami dan kepemimpinan suami menjadi sesuatu yang tetap dalam ilmu, dan masyarakat dengan larangan-larangan agama dan sosialnya menjadi perkara yang tidak dinasakh oleh ilmu. Dengan ini saja para wanita di setiap bangsa akan menjadi pabrik-pabrik ilmiah untuk keutamaan dan kesempurnaan dan

kemanusiaan, dan dimulai sejarah anak dengan sebab-sebab kejantanan sempurna; karena dia dimulai dari wanita yang sempurna.

Adapun tanpa syarat ini, maka wanita petani yang memangku anak kotor di pangkuannya lebih baik bagi bangsa daripada sastrawan wanita terbesar yang melahirkan keturunan dari buku-buku.

Lihatlah wahai kekasihku meski aku tidak mau, ini surat yang datang kepadaku hari ini dari temanku si penulis wanita... dengarkan perkataannya:

"Dan aku hidup hari ini dalam keindahan; karena aku hidup dalam sebagian rahasia kekasih..."

"Dan dalam hidup ada kematian yang manis dan lezat; aku tahu itu ketika aku melupakan diriku di dadanya yang kuat, dan ketika aku melupakan di dadanya yang kuat dadaku..."

Apakah kau mendengar wahai kekasih? Jika kau belum tahu bahwa inilah ilmu sebagian besar gadis-gadis terpelajar ketika pernikahan tidak laku, maka ketahuilah. Dan kapan rakyat dan pemerintah buta dengan kebutaan ini, maka kebebasan wanita tidak akan pernah menjadi kecuali kebebasan pemikiran yang terlarang!

Aku berkata kepada teman kami: Lalu bagaimana?

Dia berkata: Lalu ini. Dan dia memasukkan tangannya ke sakunya lalu mengeluarkan kertas-kertas yang berisi novel kecil yang disebutnya: "Si Ceroboh".

Si Ceroboh 2:

Dan inilah hasil novel "Si Ceroboh", kami nukil dari tulisan penulis sesuai dengan apa yang dicatatnya di kertas-kertasnya, dan sesuai narasinya yang menceritakan berita itu; dan dia telah memberi kami bukti yang membuat kami yakin bahwa "Si Ceroboh" ini adalah karangan hidup bukan karangannya, dan dia tidak mengarang darinya sebuah peristiwa pun, dan tidak memfitnah sebuah pembicaraan, dan tidak menambahnya dengan keutamaan, dan tidak menguranginya dengan keburukan; kemudian dia bersaksi atas perkataannya dengan buku-buku sahabatnya yang sastrawan yang sembrono yang tidak peduli apa yang dikatakannya dan apa yang dikatakan tentangnya; dan buku-

buku ini adalah surat-surat: di antaranya yang ringkas dan di antaranya yang panjang lebar, dan keseluruhannya menempati dari novel kedudukan seperti komentar-komentar yang beragam, dan novel menempati dari buku-buku itu kedudukan seperti kilasan-kilasan yang singkat dan semua itu menyerupai satu sama lain, maka semua itu sebagiannya bersaksi atas sebagian yang lain.

Penulis "Si Ceroboh" berkata:

Aku adalah laki-laki yang suka merayu dan bukan pezina, dan bukan seperti pemuda-pemuda ini yang terkena dalam iman mereka kepada Allah sehingga terkena dalam iman mereka kepada setiap keutamaan, dan pergi merealisasikan peradaban tetapi merealisasikan segala sesuatu kecuali peradaban.

Kau lihat salah satu dari mereka terhormat yang enggan menjadi pencuri dan disebut pencuri, kemudian tidak bekerja kecuali pekerjaan pencuri dalam merampas kehormatan dan mencuri gadis-gadis dari sejarah sosial mereka, dan kau lihat dia pemberani yang menolak berada dalam sifat-sifat perampok jalan, kemudian tidak mau kecuali merampok jalan dalam kehidupan gadis-gadis perawan dan kehormatan wanita.

Kebanyakan pemuda-pemuda terpelajar itu mendekati gadis-gadis terpelajar dengan wajah-wajah halus yang menampung dua hal: cinta dan tamparan. Tetapi kebanyakan wanita terpelajar ini meletakkan ciuman di tempat tamparan, karena ilmu telah menguraikan naluri yang ada pada mereka sehingga kembali menjadi sisa-sisa yang tidak dapat bertahan; dan membuat mereka melihat hal-hal yang menambah kekuatan hidup dalam diri mereka bahaya, dan membisikkan kepada mereka bisikannya dari sisi yang mereka rasakan dan tidak rasakan; dan menggambarkan dalam khayalan mereka gambar-gambar yang menghapus gambar-gambar yang ada dalam keyakinan mereka; dan mengeluarkan mereka dari sifat negatif alami yang dengannya Allah melindungi mereka, maka mereka memiliki kesucian dan malu, tetapi tidak memiliki akal naluriyah yang datang dari malu dan kesucian; dan banyak dari mereka takut aib dan stigma sosialnya tetapi ketakutan para ahli hukum trik syariah, telah menyiapkan untuk setiap sisi pengharaman satu sisi penghalalalan, maka penahan dosa menjadi tidak ada kebutuhan kepadanya.

Dan akal yang dengannya berpikir kadang-kadang berbeda dengan akal yang dengannya bekerja; dalam sebagian wanita bodoh ada akal malu dan kesucian dan kehormatan dan agama, naluri seperti naluri binatang buas, itu adalah pemikiran dan itu adalah tindakan bersama-sama, dan itu selamanya pemikiran dan tindakan bersama-sama tidak berubah dan tidak berganti, dan tidak terjadi padanya revisi puitis atau filosofis. Dan tidak ada naluri binatang buas kecuali imannya kepada Yang menciptakannya sebagai binatang buas; dan demikian pula naluri kehormatan pada betina adalah menurutku hakikat imannya kepada Yang menciptakannya sebagai betina.

Dan kehormatan wanita adalah modal bagi wanita, dan dari itu dalam khayalan ilmu ada sosialisme sesuai dengannya dia memandang dan menyimpang penyimpangannya dan memutuskan hukumnya; dan kebanyakan yang kukenal dari yang terpelajar laki-laki dan perempuan telah berakhir dengan tabiat ilmiah mereka kepada ridha dengan sosialisme ini, dan kepada toleransi dalam banyak hal, dan kepada meletakkan permintaan maaf dalam apa yang tidak diterima maafnya, dan dari sini sebagian wanita bodoh seperti benteng tertutup di puncak gunung yang sulit, dan sebagian wanita terpelajar di bawah benteng, dan di bawah puncak, dan di bawah gunung, sampai turun ke dataran sehingga kau lihat mereka di sana.

Sungguh pemerintah-pemerintah telah lengah dari makna agama dan hakikatnya, seandainya mereka tahu pasti mereka akan tahu bahwa kemanusiaan tidak berdiri kecuali dengan agama dan ilmu keduanya; karena sesungguhnya dalam laki-laki ada manusia umum dan jenis khusus yang laki-laki, dan dalam wanita ada manusia umum demikian pula dan jenis khusus yang perempuan. Dan agama sendirilah yang memperbaiki jenis dengan merealisasikan keutamaan dan menetapkan tujuan akhlak, dan dialah yang memisahkan antara dua naluri, dan dialah yang meletakkan kekuatan spiritual dalam tabiat orang terpelajar; jika tabiat pengajaran kuat, maka spiritualitas menjadi tambahan dalam kekuatan; dan jika lemah sebagaimana keadaan dalam peradaban ini, spiritualitas tidak mengumpulkan kepada orang terpelajar dua kelemahan, yang masing-masing menguji yang lain dan menambahnya.

Fulan dan fulan jatuh cinta kepada dua gadis bodoh dan terpelajar; dan keduanya telah menolak temannya dan menahan diri darinya; adapun yang bodoh maka "fulannya" berkata: Bahwa dia seperti binatang buas, dan sesungguhnya penolakannya bukan penolakan saja, tetapi pemberontakan dari keutamaan dan imannya, di dalamnya makna perang yang berjuang siap untuk membunuh.

Adapun yang terpelajar maka "fulannya" berkata: Bahwa dia seperti setiap wanita, dan sesungguhnya penolakannya pemberontakan, tetapi dari kemanjaan yang dengannya dia ridha pertama kali dia ridha dan terakhir kali dia ridha, kesombongan kecantikan padanya bukan iman dan bukan keutamaan. Seolah-olah dia bisikan bagi yang tamak agar menambah ketamakan atau menambah tipu daya. Dan fulan ini berkata kepadaku: Bahwa lemah iman dari pemuda-pemuda terpelajar - dan kebanyakan mereka lemah iman - seandainya kau meneliti urusan mereka dan menguji rahasia mereka, pasti kau akan mengetahui bahwa mereka semua tidak melihat hati gadis terpelajar kecuali seperti rumah kosong yang ditulis padanya: "untuk disewa"!

Penulis "Si Ceroboh" berkata:

Adapun aku, telah benar padaku bahwa politik kebanyakan wanita terpelajar adalah politik membuka mata waspada dari pemuda semua; dan memejamkan mata untuk satu orang.

Dan satu orang inilah bala seluruhnya bagi gadis, karena dia dengan tabiatnya terikat dan tidak terpisah kecuali terpaksa, dan dia dengan tabiatnya ikatannya adalah kesenangan, maka dia bersambung dan berpisah; hanya saja dia tidak bisa tidak ada satu orang ini, maka pikirannya yang terpelajar membisikkan kepadanya kehidupan tidak menjadikan dalam itu tempat pengingkaran padanya, dan hidup setengah makna-makna psikisnya dalam teman; maka kewanitaan tanpanya gelap dalam hidupnya, stagnan dalam tabiatnya, berat atas dirinya, selama "sinar" tidak menyentuhnya.

Dan agama menolak agar teman itu kecuali suami dalam syarat-syarat dan perjanjiannya, agar tidak terikat wanita kecuali dengan yang terikat dengannya; dan ilmu tidak menolak agar teman adalah cinta; dan seni mewajibkan agar dia adalah cinta; dan tidak ada dalam cinta syarat-syarat dan perjanjian-perjanjian, kecuali cara-cara yang diciptakan untuk waktunya, dan

kebanyakannya dari kebohongan dan kemunafikan dan penipuan; dan kata cinta sendiri adalah pencuri bahasa yang jahat, mencuri makna-makna yang bukan untuknya dan membelanjakan dari apa yang dicurinya. Dan tidak ada wanita yang ditipu kekasih kecuali terbuka padanya cintanya sebagaimana terbuka pencuri ketika ditangkap.

Penulis "Si Ceroboh" berkata:

Itulah filsafat yang tidak bisa tidak ada dalam pengantar untuk menulis tentang "kekasihku meski aku tidak mau". Dan barangsiapa seperti dalam pemikiran dan penalaran dan hujjah dan caranya, patut bagi yang menulis kisahny agar menjadikan kisah dari awalnya bersenjata.

Sungguh aku terpaksa atas sebagian yang diinginkannya dariku selama cinta "meski aku tidak mau", dan selama politik bahwa aku meladeninya dan mengikuti cintanya; hanya saja aku terus terang padanya dengan kata matahari yang bersinar di bawah matahari, bahwa itu persahabatan bukan cinta, dan hanyalah hiburan yang bersih tidak lain, dan bahwa itu usaha yang aku kuat atasnya dan setia dengannya.

Dia berkata: Jadilah, tetapi persahabatan sedikit lebih tinggi dari persahabatan, dan seandainya dari cinta yang sombong ini yang tidak membenarkan agar tidak berbohong. Sesungguhnya jenis cinta ini membuat ceroboh akal wanita, tetapi dialah yang pertama membuatnya terpesona dan mengagumkannya dan mewariskannya kerinduan dan rindu yang pilu.

Dia menulis kepadaku: "Aku tidak menderita dalam cintaku padamu dengan penderitaan, tetapi dengan hal-hal darimu yang paling kecilnya adalah penderitaan; dan tidak bersedih dengan kesedihan, tetapi dengan kekhawatiran sebagiannya adalah kesedihan."

"Sesungguhnya kau telah membuat untukku tangisan dan air mata dan desahan, dan menjadikan untukku kegelapan darimu dan cahaya darimu wahai siang dan malamku. Kira-kira apa nama jenis persahabatan ini?

Namanya cinta? Tidak. Namanya kesombongan? Tidak. Namanya kasih sayang? Tidak. Namanya cintamu, kau wahai yang misterius yang berubah-ubah. Tidakkah kau lihat kata-kataku menangis, tidakkah kau dengar hatiku berteriak, dengan keadilan apa darimu atau keadilan apa dari manusia kau

ingin aku hidup di dunia yang mataharinya dingin. Ini pembunuhan, ini pembunuhan."

Maka aku menulis padanya: "Jika ini bukan kegilaan, maka sungguh dekat daripadanya."

Maka dia membalas surat ini:

"Apakah kau berkirim surat padaku dengan gaya telegram? Seandainya kau menghadiahkan kepadaku kalung zamrud butir-butirnya sejumlah kata-kata ini pastilah kau pelit, apalagi itu adalah kata-kata? Sesungguhnya aku menangis dalam satu kedipan dengan air mata yang lebih banyak jumlahnya dari kata-katamu, dan itu air mata dari penderitaan dan kesedihanku; dan itu kata-kata dari hiburan dan main-mainmu!"

"Apa salahnya seandainya kau menulis padaku beberapa baris yang kau salin dari telegram Reuter, selama kau mengejekku? Apakah kau adalah pemuda dan aku adalah tua, maka tidak ada untukmu secara alami kecuali berpaling dariku, dan tidak ada untukku secara alami kecuali rindu kepadamu?"

Aku tidak tahu bagaimana aku mencintainya, dan tidak bagaimana jiwaku memanggilku kepadanya; tetapi yang kuketahui bahwa aku menipu diri untuknya dan berkata: Bahwa yang mustahil adalah mencegah kejahatan, dan yang mungkin adalah meringankannya; kemudian aku datang mengasihannya, dan meringankan darinya, dan dia datang menggandakan untukku tipu daya dan penipuannya dan urusan di antara kami sebagaimana dia katakan: "Dalam cinta dan perang tidak menjadi serangan itu serangan dan padanya kelembutan atau mundur."

Sesungguhnya wanita sendirilah yang tahu bagaimana berperang dengan sabar dan santai; dan tidak menyerupainya dalam itu kecuali para ahli tipu daya para penindas.

Dia meminta aku untuk memberikan lukisanku kepadanya; lalu aku beralasan dengan berkata kepadanya: "Lukisan ini akan terlihat di matamu sebagai lukisan seorang kekasih, tetapi di mata orang lain akan terlihat sebagai lukisan seorang yang dituduh."

Aku mengira telah berhasil dalam berargumentasi dan telah menghentikannya dariku; maka keesokan harinya dia datang dengan jawaban yang membungkam; dia datang membawa salah seorang temannya untuk tampil dalam lukisan di sampingku seolah-olah aku adalah kerabatnya; sehingga lukisan itu menjadi lukisan temannya, dan itu adalah hadiah darinya bukan dariku, dan seolah-olah aku di dalamnya hanya pelengkap yang datang dari bibi atau paman.

Aku tetap menolak, dan dia berdebat denganku dalam hal itu, dia membalas dan aku membalas, lalu kami bertengkar dan dia hancur karena sedih dan pergi sambil menangis; kemudian dia berusaha untuk mendamaikanku maka aku pun rela.

Dia menceritakan kepadaku bahwa temannya si fulanah yang sastrawan itu berhasil membujuk kekasihnya si fulan untuk mengunjunginya di kamarnya, di rumahnya, di antara keluarganya, pada tengah malam. Aku berkata: "Bagaimana hal itu bisa terjadi?"

Dia berkata: "Dia memiliki ijazah, dan dia sedang mencari pekerjaan yang sudah lama; maka dia mengklaim kepada keluarganya bahwa dia menemukan dalam buku tertentu sebuah mantra sihir, dan dia ingin mencoba menggunakannya setelah tengah malam ketika bulan menghilang; dan dia akan membakar dupa dan tetap berada di bawah asapnya hingga fajar sambil bergumam dengan nama-nama dan kata-kata."

Kemudian dia berjanji dengan kekasihnya untuk hari itu, dan membuka pintu rumahnya tanpa menguncinya, dan membakar dupa dalam tungku besar yang menimbulkan badai asap harum, dan menjadikan kamarnya seperti kamar mempelai dari ratu-ratu sejarah kuno; dan kekasihnya tetap berada di bawah asap itu bergumam dan dia pun bergumam. Kemudian dia keluar pada waktu fajar.

Begitulah dia berkata; dan aku tidak tahu apakah itu berita tentang teman itu dan kekasihnya, ataukah itu saran untukku dari "fulanahku" agar aku menjadi jin asap untuknya?

Tidak tersembunyi darinya bahwa sengatan cintanya telah jatuh di hatiku, dan bahwa kesabarannya telah mengalahkan kebanggaanku, dan bahwa

seringnya pertemuan antara pria dan wanita yang saling menginginkan satu sama lain, pasti akan memindahkan cerita mereka ke babak kedua, dan menjadikan dalam komposisi sesuatu yang ditunggu secara alami oleh alur cerita. Dan desakan seorang wanita kepada pria yang telah mempesona dan menjauh dari hubungannya, itu hanyalah caranya menghadapi kompleksitas yang ada dalam sifat manusianya; jika dia bersabar dan terus melakukannya, maka jarang kompleksitas ini membiarkannya tanpa solusi untuk masalahnya. Dan dengan keajaiban seperti ini ada kompleksitas dan tidak dipahami serta tidak jelas; dan mungkin kebencian terdalam berubah menjadi cinta terdalam, dan mungkin bekerja di dalamnya keadaan jiwa yang tidak dapat dilakukan sihir; dan demikian pula terjadi pada pria jika dia mencintai wanita lalu menolak kasih sayangnya, maka dia menghadapi kompleksitas yang ada dalam sifat alaminya, dan terus menerus, bertahan dan sabar.

Dia melihat bara pertama di hatiku lalu menyalakan yang kedua di dalamnya, ketika hari ini dia datang kepadaku dengan surat yang diklaim bahwa si fulan mengirimkannya kepadanya untuk menyatakan cinta dan menuangkan kerinduan dan penderitaan cinta.

Dan dia berkata kepadanya dalam surat ini: "Aku tidak pernah minum arak sama sekali, tetapi aku tidak melihat diriku memandang pesonamu dan kecantikanmu kecuali dengan arak di mataku, dan kemabukan di akalku, dan kegembiraan di hatiku. Kau telah memberiku - celaka kau - pandangan seorang pemabuk yang di dalamnya ada lupa akan dunia dan apa yang ada di dunia selain botol itu."

Dan dia menutupnya dengan kalimat ini: "Ah, seandainya aku bisa membuat perkataanku di jiwamu lembut, memesonakan, memabukkan, seperti perkataan bibir kepada bibir ketika menciumnya!"

Pada saat ini terjadilah hal yang ditunggu dalam babak kedua dari cerita, dan babak ini ditutup dengan ciuman pertama di bibir "sang aktris".

Dia berkata: "Ciuman ini adalah 'kesalahan cetak'," dan dia terus menyebutnya demikian, dan percetakan terus membuat kesalahan. Dan aku tidak tahu sampai kemudian bahwa surat yang membakar cemburuku itu ternyata adalah hasil karyanya dan tipuannya.

Dan hari ini dia datang kepadaku dengan salah satu keanehannya, dia berkata: "Kau pria konservatif yang mempertahankan tradisi." Aku berkata: "Karena aku melihat tradisi-tradisi ini seperti pagi hari yang berulang setiap hari, dan setiap hari adalah cahaya dan terang."

Dia berkata: "Atau seperti sore hari yang berulang, dan setiap hari adalah kegelapan dan kehitaman!"

Aku berkata: "Ini bukan urusanku atau urusanmu, tetapi keputusan ada pada manfaat atau mudarat."

Dia berkata: "Tetapi itu urusan kehidupan, dan kehidupan hari ini adalah ilmiah dan Eropa, dan zaman bergerak cepat dalam kemajuannya, dan pemilik 'tradisi' terpaku di tempat mereka dan zaman telah melewati mereka; karena itu mereka disebut 'terbelakang'. Tidakkah kau tahu bahwa kebajikan telah menjadi pakaian kuno di Eropa, maka gunting mulai bekerja dalam memperbaikinya, memotong dari sini dan menyobek dari sana?!

Dengarkan wahai 'si terbelakang', dan renungkanlah bukti Eropa modern ini: Temanku si fulanah yang berpendidikan memberitahuku bahwa dia berada di kereta antara Alexandria dan Kairo, dan bersamanya ada gadis dari tetangganya yang memiliki ijazah dasar; maka perjalanan mempertemukan mereka dengan pemuda tampan dan menarik yang berbagi dalam sastra, hanya saja dia konservatif 'terbelakang', dan temanku tahu sedikit dari segala hal, dan mengambil bagian dari setiap seni; maka percakapan mengalir di antara mereka sebagaimana mestinya, dan teman itu membiarkan dirinya mengikuti dorongannya, dan melepaskan sifat menariknya, dan menggunakan seni lisannya dalam berbicara sehingga dia memasukkan di dalamnya jiwa ciuman!

Dan dia belum sampai ke Kairo hingga dia telah mempesona 'si terbelakang' itu dan jatuh di hatinya, dan mendorongnya ke zaman yang dia hidupi, maka ketika dia hendak berpisah dengannya, dia bertanya kepada mereka: 'Kalian akan pergi ke mana?'

Maka pemilik ijazah dasar itu memalingkan wajah dan menunduk karena malu, dan melihat dalam pertanyaan itu tuduhan dan kecurigaan, maka teman itu menegurnya dan membangunkannya dari rasa malunya, dan berkata

kepadanya: 'Masihkah kau tetap menjadi wanita Timur yang terbelakang? Jika keberuntungan tidak menyenangkan kita untuk memiliki kebebasan wanita Eropa dalam masyarakat dan dalam diri kita; tidakkah kita bisa memiliki kebebasan ini meski hanya dalam diri kita?'

Kemudian dia menjawab pemuda itu dan memberitahu tempatnya dan alamatnya, maka jawabannya membuatnya berharap, lalu dia memintanya untuk berjalan-jalan bersamanya di beberapa taman, maka pemilik ijazah dasar itu menolak dan bertahan dalam kebutaan Timurnya yang terbelakang, dan melihat dalam hal itu sesuatu yang merendharkannya, maka dia pergi ke rumahnya dan meninggalkan mereka berdua sebagai manusia dengan manusia, bukan pemuda dengan gadis; dan mereka berjalan-jalan bersama, dan pemuda konservatif itu mengenal cinta, dan arak yang merupakan salam cinta!

Dan gadis licik itu tidak bisa kembali ke rumahnya dalam keadaan mabuk seperti yang diklaim kepada pemuda itu, maka dia pergi ke hotel, dan cerita mereka ditutup dengan penolakan dari pemuda itu, yang dia jawab dengan berkata: 'Masihkah kau 'terbelakang'?'

'Si ceroboh' berkata: "Ya sayang 'si terbelakang'ku, sesungguhnya mazhab wanita bebas dalam perbedaan antara suami dan bukan suami; yang pertama adalah pria tetap, dan yang lain adalah pria sementara. Dan yang tetap tetap bersamanya dengan haknya; dan yang sementara datang kepadanya dengan haknya. Jika dia bebas maka dia memiliki haknya."

Penulis si ceroboh berkata: "Dan di sini, di sini, di sini, setan hampir mengangkat tirai dari babak ketiga dalam cerita ini, cerita 'si ceroboh'."

Kami berkata: "Dan sampai di sini berakhir setengah cerita; adapun setengah lainnya hampir menjadi cerita lain bernama: 'Si ceroboh dan si ceroboh'."

Air Mata Dari Surat-Surat Si Ceroboh

Dan surat-surat si ceroboh ini kepada kekasihnya, dibaca secara lahiriah sebagai surat-surat cinta, yang ditulis dalam seni yang digunakan para kekasih untuk berkorespondensi; tetapi di balik perkataannya ada perkataan lain, dibaca dengannya sebagai sejarah jiwa yang menderita yang masih menyala api di dalamnya tumbuh dan naik; dan kehidupan telah menyimpannya dengan ketidakadilannya ketika membatasinya pada satu seni yang tidak berubah, dan menempatkannya di bawah satu syarat yang tidak terealisasi, dan mengaturnya dengan satu pikiran yang masih mengecewakan.

Dan penjara kehidupan yang paling keras adalah pikiran yang mengecewakan tempat makhluk hidup dipenjara di dalamnya, dia tidak mampu meninggalkannya, dan tidak mampu merealisasikannya; maka kesengsaraannya memanjang selama dia memanjang dan masih seolah-olah pada awalnya tidak maju ke akhir; dan dia menderita sebanyak yang dia derita dan kehidupan masih membuatnya merasa bahwa semua penderitaan yang telah berlalu hanyalah awal penderitaan.

Dan kebahagiaan secara keseluruhan dan detail adalah bahwa engkau memiliki pikiran yang tidak terikat oleh makna yang membuatmu menderita, atau oleh makna yang membuatmu takut, atau oleh makna yang membuatmu waspada; dan kesengsaraan dalam detail dan keseluruhannya adalah terpenjaranya pikiran dalam makna-makna penderitaan, ketakutan, dan kecemasan.

Dan kami telah memilih dari surat-surat "si ceroboh" ini surat tergambar yang sinarnya berkilau dan hampir berdiri untuk sementara waktu berhadapan dengan dirinya sendiri seperti cermin berhadapan dengan wajah; dan dia di dalamnya manis perkataannya karena pahit perasaannya, konsisten pikirannya karena kacau hatinya, tepat logikanya karena ceroboh jiwanya; itu salah satu keajaiban cinta; semakin tandus dan kering, semakin subur di dalamnya kefasihan dan bervariasi dan berputar; dan atas sedikitnya kenikmatan dari kenikmatannya bertambah di dalamnya kenikmatan dari sifat-sifatnya; dan seolah-olah cinta ini adalah sifat alami yang aneh yang disiram dengan api lalu subur padanya dan terbuka dengan makna-maknanya, sebagaimana bumi disiram dengan air lalu subur dan tertutup dengan

tumbuhannya; jika cinta telah puas dari kenikmatannya dan dingin padanya, tidak tumbuh dari kefasihan kecuali yang paling ringan bobotnya dan paling sedikit maknanya, seperti awal munculnya tumbuhan ketika tanah terbelah darinya, engkau melihatnya dan mengiranya di atas bumi sebagai sapuan warna hijau; atau tidak tumbuh kecuali sedikit sekali seperti rumput liar di tanah asin.

Sesungguhnya kisah cinta seperti drama teater, yang paling fasih, paling baik, dan paling menakjubkan di dalamnya adalah yang sebelum "simpul", maka jika simpul ini terurai maka engkau berada dalam sisa-sisa yang dijelaskan dan diuraikan yang ingin berakhir, dan tidak menahan dari seni kecuali sedikit itu yang antara mereka dan akhir.

Dan inilah surat si ceroboh kepada kekasihnya: "... Apa yang kutulis utukmu selain kata-kata kenyataanku dan kenyataanmu?

Terbayang bagiku bahwa kata-kata ketundukanku dan permohonanku ketika sampai kepadamu berubah menjadi kata-kata pertengkaran dan perselisihan!

Keadilan macam apa bahwa hidupku menyentuhmu dengan sentuhan bunga yang lembut dengan ujung jari, dan engkau melemparku seperti lemparan batu dengan penuh tangan yang keras yang meregangkan kekuatan tubuh di dalamnya?

Engkau menjadikanku dalam cinta seperti alat yang tunduk yang diputar lalu berputar, kemudian engkau bermain-main dengannya sehingga menjadi memberontak yang dihentikan tetapi tidak berhenti; dan akhirnya - tidak diragukan lagi - adalah kerusakan atau kehancuran!

Dan engkau menjadikan bagiku dunia; adapun malamnya adalah engkau dan kegelapan dan tangisan, dan adapun siangnyanya adalah engkau dan cahaya dan harapan yang mengecewakan. Inilah duniaku: engkau engkau!

Langitku seolah-olah bidang yang telah ditutup oleh semua awan langit, dan bumiku seolah-olah tempat yang berkumpul di dalamnya semua gempa bumi! Karena engkau adalah awan dalam hidupku, dan gempa dalam hari-hariku.

Wahai jauhnya jarak antara dunia yang di sekelilingku, dan dunia yang di hatiku!

Betapa tidak pantas engkau memaksaku menyalahkan kesalahan yang engkau yang salah di dalamnya. Tanyakan aku tentang cintaku maka aku akan menjawabmu tentang musibahku, dan tanyakan aku tentang musibahku maka aku akan menjawabmu tentang cintaku!

Seharusnya aku memiliki kebanggaan dalam cinta, tetapi apa yang bisa kulakukan sedangkan engkau berpaling dariku? Celaka karena berpaling ini yang menjadikan kebanggaanku ridha dariku bahwa engkau lupa! Maka engkau lupa.

Tidak ada bagiku cara untuk menarik belas kasihanmu kecuali cinta yang kuat ini yang justru membuatmu menjauh, seolah-olah sebab-sebab terbalik padaku sejak engkau terbalik.

Dan terbayang bagiku dari tirani penderitaanku bahwa setiap yang bersedih maka padaku ada kesempurnaan sedihnya!

Dan terbayang bagiku bahwa aku paling fasih yang mengucapkan aduh!

Penderitaanku adalah penderitaan orang jujur yang tidak mengenal kebohongan sama sekali sama sekali, dengan orang pembohong yang tidak mengenal kejujuran sama sekali sama sekali!

Betapa banyak pria berkata tentang wanita, dan betapa banyak mereka menggambarkan mereka dengan tipu daya, khianat, dan kelicikan, maka apakah engkau datang untuk menghukum seluruh jenis dalam diriku seorang?

Mengapa perkataanku terputus-putus seolah-olah dia juga tercekik?

Betapa aku berharap bisa membeli kemenanganku, tetapi kemenanganku atasmu adalah padaku bahwa engkau menang.

Sesungguhnya wanita meminta kebebasan dan berkeras dalam memintanya, tetapi kehidupan berakhir dengannya pada keyakinan yang tidak diragukan yaitu bahwa jenis kebebasannya yang paling lembut adalah dalam jenis perbudakannya yang paling lembut!

Bahkan dalam khayalku aku melihat bagimu bentuk yang memerintah dan melarang wahai yang kejam. Aku tidak mencintai darimu ini, tetapi tidak menyenangkankanku darimu kecuali ini!

Dan menambah keagunganmu di matakmu bahwa engkau tidak pernah berusaha untuk menambah keagungan di matakmu.

Maka wanita tidak mencintai pria yang bekerja untuk selalu menarik perhatiannya agar mengangkat derajatnya padanya.

Sesungguhnya alam telah menjadikan kewanitaan 'dalam manusia' adalah yang menarik perhatian kepada dirinya dengan pura-pura dan berlebihan, dan menampilkan apa yang ada padanya dan memaksakan apa yang tidak ada padanya; maka jika pria melakukan perbuatannya maka dia tidak ada dalam sesuatu kecuali hiasan penghinaannya!

Berlebihan dalam kewanitaan adalah penambahan pada wanita di sisi pria, tetapi berlebihan dalam kejantanan adalah kekurangan pada pria di sisi wanita!

Angkat suaramu dengan kata-katakmu maka engkau akan mendengar di dalamnya dua: suaramu dan hatiku. Dia bukan kata-katakmu padamu lebih dari perbuatanmu padaku.

Dan bukan cintaku padamu lebih besar dari kezalimanmu padaku!

Betapa celaknya aku jika aku berbicara kepadamu yang sedang tidur yang mendengar mimpinya dan tidak mendengarku!

Betapa celaknya orang yang hidup membuatnya menangis dengan tangisan mendadak atas orang mati yang tidak kembali, atau dengan tangisan biasa atas kekasih yang tidak dapat diraih!

Tetapi, biarlah aku bersabar dan bersabar atas hari-hari yang tidak berasa; karena di dalamnya ada kekasih yang tidak setia!

Sesungguhnya yang terkena buta warna melihat merah sebagai hijau, dan yang terkena buta cinta melihat orang yang tandus seluruhnya sebagai bunga-bunga.

Buta berlapis bahwa engkau menjadi bunga-bunga dari khayalan dan dengan itu memiliki aroma yang harum.

Dan buta dalam waktu juga bahwa dia melihat jam pertama dari jam-jam cinta, maka dia melihat semua hari dalam hukum jam ini.

Dan buta dalam darah bahwa dia merasakan kekasih satu hari, maka dia tidak berhenti setelahnya menghidupkan khayalannya dan memberinya makan lebih dari menghidupkan tubuh pemiliknya.

Dan buta dalam akal bahwa dia menjadikan wajah satu manusia seperti wajah siang atas dunia, muncul benda-benda dalam warnanya, dan tanpa warnanya benda-benda padam.

Dan buta dalam hatiku aku, cinta ini yang di hatiku!

Kegelapan hanyalah kehilangan cahaya, dan kezaliman pada manusia hanyalah kehilangan kesetaraan di antara mereka.

Dan kezaliman pria terhadap wanita adalah kerja kehilangan kesetaraan, bukan kerja pria.

Bagaimana dunia mengolok-olok wanita terpelajar sepertiku, lalu menempatkannya pada posisi hinaan dan kelemahan sedemikian rupa sehingga jika dia diminta untuk menulis 'pekerjaannya' pada kartu, dia tidak akan menulis di bawah namanya kecuali kata ini: 'pencinta si fulan'?!

Dan bahkan dalam kelemahan wanita tidak ada kesetaraan antara wanita dalam masyarakat, maka setiap yang menikah pekerjaannya dalam masyarakat adalah bahwa dia istri; tetapi tidak ada bagi pencinta untuk mengatakan: bahwa cintanya adalah pekerjaannya.

Dan bahkan dalam berbicara tentang cinta tidak ada kesetaraan, maka ini gadis yang mencintai lalu berbicara tentang cintanya, maka dikatakan: pelacur dan ceroboh. Dan tidak ada dosanya selain bahwa dia berbicara; dan yang lain mencintai dan menyembunyikan, maka dikatakan: suci dan bersih, dan tidak ada keutamaan padanya kecuali bahwa dia diam.

Awal kesetaraan antara pria dan wanita adalah bahwa semuanya setara dalam kebebasan kata yang tersembunyi.

Tidak tidak, aku sudah berubah pikiran dari pendapat ini.

Sesungguhnya kegelisahan jika berlanjut pada jiwa akan berakhir dengannya pada akhirnya mengambil yang aneh dari hukum-hukum kehidupan.

Dan wanita meresahkan alam sekarang karena apa yang menetap dalam jiwa mereka dari kekacauan, dan akan merusaknya kerusakan yang paling buruk.

Celakalah masyarakat dari wanita modern yang diciptakan oleh kelemahan pria! Sesungguhnya setan jika diberi pilihan dalam bentuk lain tidak akan memilih kecuali menjadi wanita bebas terpelajar khayali yang tidak laku tidak menemukan suami!

Celakalah masyarakat dari gadis tua khayali, yang ingin lari dari bahwa dia gadis! Sesungguhnya bumi telah penuh dari bom-bom ini, tetapi tidak ada wanita yang berlebihan dalam keutamaannya kecuali dia adalah dosa pria yang telah lalai dalam kewajibannya.

Apakah gadis memiliki kehormatannya atau tidak memiliki? Inilah dalam masalah.

Jika dia memiliki, maka dia berhak bertindak dan memberi; atau tidak, maka mengapa pemilik tidak maju?

Peradaban ini akan berubah menjadi binatang itu sendiri; maka binatang yang tidak mengenal nasab tidak mengenal betinanya kehormatan!

Dan apakah sia-sia agama menetapkan dalam pernikahan syarat-syarat dan hak-hak untuk pria dan wanita dan keturunan? Tetapi di mana agama? Wahai penyesalan! Sesungguhnya mereka telah memodernkannya juga!

Suratku kepadamu panjang wahai sayangku, bahkan tersesat, karena aku ketika menemukanmu kehilangan bahasa, dan ketika kehilanganmu menemukannya.

Dan sungguh aku telah berbicara tentang agama; karena aku melihatmu engkau dengan setengah agama!

Seandainya engkau beragama lengkap tentu engkau menikah dengan dua!

Tidak tidak, aku sudah berubah pikiran.

"Salinan asli".

Filosofi Si Sembrono:

... Dan ini adalah salah satu majelis "Si Sembrono" bersama temannya, dari apa yang tertuang dalam percakapannya; karena dia menulis tentangnya apa yang benar dan apa yang salah darinya, sebagaimana para politisi menulis satu sama lain ketika sekutu bernegosiasi dengan sekutunya, atau ketika musuh berhadapan dengan musuhnya; karena perkataan kekasih dan politisi yang licik bukanlah perkataan pembicara saja, tetapi di dalamnya ada suara negara, dan di dalamnya ada masa yang datang atau pergi.

Dan teman Si Sembrono melihatnya sebagai wanita politik seperti negara-negara yang mengklaim persahabatan atas dasar persahabatan; karena dia ada di jalannya atau jalan peristiwanya; dan dia menyebutnya "tentara pendudukan" ketika dia turun di hari-harinya dan mendudukinya lalu menguasai apa yang dia inginkan darinya meskipun dia tidak mau, dan menghalalkan apa yang dia inginkan dari apa yang biasa dia lindungi atau cegah. Dan dalam mempertahankan cintanya dan berpegang teguh pada persahabatannya, dia seperti orang yang melihat bayangan sesuatu di tanah, lalu mencoba mencucinya atau menyapunya atau menutupinya. Ini bukanlah sesuatu yang bisa dicuci dengan air, tidak bisa disapu dengan sapu, dan tidak bisa ditutupi dengan penutup; penghilangannya hanya dengan menghilangkan hantu yang membuatnya, atau memadamkan cahaya yang menetapkannya.

Dalam segala hal di bumi ini ada ejekan, dan ejekan terhadap keindahan menawan yang kau sucikan, datang dari kerinduan akan keindahan ini; maka itu adalah menjatuhkannya dengan jatuh yang suci, atau menyucikannya hingga jatuh, atau menjadikan penyuciannya sebagai pintu tipu daya dalam menjatuhkannya. Pasti ada kerendahan bersama ketinggian sehingga salah satunya seperti ejekan terhadap yang lain; maka ketika seorang pria berkata kepada wanita yang telah mempesona atau jatuh hati padanya: "Aku mencintaimu" atau wanita berkata demikian kepada pria yang jatuh hati padanya atau terpesona, maka dalam kata lembut dan halus ini terkandung semua makna kekasaran seksual, dan semua ejekan terhadap yang dicintai dengan ejekan yang penuh penghormatan besar. Dan itu adalah kata penyair dalam menyucikan keindahan dan mengaguminya, namun itu juga kata

tukang daging yang melihat domba dalam keindahan daging berlemaknya, lalu berkata: "Gemuk!"

Untuk itulah agama melarang pria berduaan dengan wanita, dan mengharamkan menampakkan fitnah dari jenis kepada jenis, dan memisahkan dengan makna hijab antara negatif dan positif, kemudian meletakkan bagi mata orang beriman pria dan wanita hijab lain berupa perintah menundukkan pandangan, karena satu hijab tidak cukup, sebab tabiat seksual melihat dengan dalam dan luar sekaligus; kemudian mengusir dari wanita kata cinta kecuali dari suaminya, dan dari pria kecuali dari istrinya; karena itu adalah kata tipu daya dalam tabiat lebih dari kata kejujuran dalam masyarakat, dan agama tidak meneguhkan kejujuran sosialnya kecuali dengan akad dan saksi untuk mengikat hak-hak dengannya, dan menempatkannya dalam perlindungan kekuatan sosial legislatif, dan menetapkannya di tempatnya dalam tatanan kemanusiaan; maka tidak ada yang mencegah pencinta menjadi bermakna suami, entah dia bermakna lain atau tidak bermakna sama sekali maka tidak; dan semua itu untuk menjaga wanita, selama dia sendirian yang melahirkan, dan selama dia tidak melahirkan untuk dijual.

Dan filosofi Si Sembrono ini adalah filosofi wanita cerdas yang berpengetahuan, menyeluruh, pemikir, yang melihat kitab-kitab akal dan peristiwa sekaligus, dan telah menjadi setelah kejatuhan cintanya melihat kebenaran dalam dua bentuk bukan satu bentuk; maka dia melihatnya sebagaimana adanya dalam dirinya, dan sebagaimana adanya dalam kesalahannya.

Dan kami telah menghilangkan dalam riwayat majelisnya apa yang berupa rayuan sang pencinta, dan membatasi pada apa yang seperti dikte dari sang guru.

Teman Si Sembrono berkata: Aku menyebut kepadanya "Qasim Amin" dan berkata: Bahwa dia adalah sebaik-baik murid dan murid perempuannya, hingga seakan-akan dia adalah percobaan tiga puluh tahun untuk pendapatnya tentang pembebasan wanita. Maka dia berkata: Sesungguhnya Qasim adalah murid wanita Eropa, dan wanita ini ada di hadapan mata kita, maka apa keperluan kita terhadap murid lamanya?

Dia berkata: Dan yang paling mampu menjawab Qasim hari ini adalah gurunya yang dengannya tumbuh tahap-tahap kehidupan setelahnya, karena Qasim telah membuktikan -semoga Allah mengampuninya- bahwa dia terbatas pada masa tertentu dan tidak mengikuti hari-hari dengan pandangannya, dan tidak mengamati tahap-tahap peradaban; maka dia tidak memperkirakan bahwa zaman ber peradaban ini akan maju dalam kejahatannya berdasarkan hukum alam lebih cepat dan lebih kuat daripada majunya dalam kebaikannya, dan bahwa ilmu tidak mampu kecuali melayani kedua sisi dengan kekuatan yang sama, maka yang lebih kuat secara alami adalah yang lebih kuat dengan ilmu, dan seakan-akan pria itu mengira bahwa tidak ada gempa bumi di bawah tanah, dan tidak ada yang serupa di bawah kehidupan.

Dia merobek cadar dan berkata: "Bahwa itu menambah fitnah, dan jika wanita berparas terbuka maka pada umumnya ciptaannya akan ada yang mengalihkan pandangan darinya". Maka cadar telah hilang, tetapi apakah Qasim memperkirakan bahwa tabiat wanita selalu menang di medan seksual dengan cadar dan tanpa cadar, dan bahwa dia menciptakan untuk setiap pertempuran senjatanya, dan bahwa jika dia membuka cadar sutra maka dia akan meletakkan di tempatnya cadar putih dan merah? Dan dia mengklaim bahwa "niqab dan cadar adalah pembantu terkuat wanita untuk menampakkan apa yang ditampakkan, dan berbuat apa yang diperbuat untuk menggerakkan hasrat; karena keduanya menyembunyikan kepribadiannya sehingga dia tidak takut dikenal oleh kerabat dekat atau jauh, yang berkata: si Fulanah, atau anak si Fulan, atau istri si Fulan berbuat begini; maka dia datang dengan semua yang dia inginkan dari itu di bawah perlindungan cadar dan niqab". Maka cadar dan niqab telah hilang, tetapi apakah Qasim memperkirakan bahwa wanita yang terbuka akan berindung kepada perlindungan lain, sehingga menjadikan pakaiannya ungkapan tepat tentang anggota tubuhnya, dan alih-alih memakaikan tubuhnya pakaian yang menutupinya, dia memakaikannya pakaian yang menutupinya dan menghiasinya dan menampakkannya dan menggerakkannya sekaligus, hingga pakaian itu hampir berkata kepada yang memandang: Tempat ini namanya... dan tempat ini namanya... dan lihatlah ke sini dan lihatlah ke sana... Peradaban tidak menambah apa-apa kecuali membongkar wanita baik kemudian merakitnya dalam rekayasa cabul ini!

Dan Qasim ingin mengajari kita cinta untuk mengikat suami dengan kita, maka dia tidak menambah kecuali memberanikan kita pada cinta yang membuat suami lari dari kita, dan dia lupa bahwa wanita yang bergaul dengan pria agar dia terkesan dan dia terkesan sehingga mereka menjadi suami istri, sesungguhnya bergaul dalam pria ini dengan nalurinya sebelum kemanusiaannya, maka tabiatnya dan tabiatnya adalah tempat pergaulan sebelum kepribadian mereka, atau di bawah selubung kepribadian mereka; dan dia pria dan dia wanita, dan di antara mereka pertarungan darah... dan sering kali yang malang adalah dia yang disembelih. Dan kita telah sampai pada zaman yang cintanya dan majelis kekasihnya dibuat di "Hollywood" dan kota-kota sinema lainnya, maka jika pemuda melihat pada gadis penampilan kesucian dan wibawa dia berkata: kedinginan dalam darah, dan kebodohan dalam akal, dan betapa beratnya; dan jika dia melihat selain itu dia berkata: kefasikan dan kecerobahan, dan betapa sembrononya, maka di mana wanita akan menetap dan tidak ada tempat baginya di antara dua berlawanan?

Qasim salah dalam mengabaikan faktor waktu dari perhitungannya, dan menyerang agama dengan adat; dan kesalahan terkasar adalah dugaannya bahwa adat terbatas pada zamannya, dan seakan-akan dia tidak tahu bahwa perbedaan antara agama dan adat, adalah bahwa yang terakhir ini selalu goyah, maka selalu berubah, maka tidak pernah layak menjadi dasar keutamaan; dan ini kita telah sampai pada zaman telanjang, dan kita menemukan sekelompok orang Eropa terpelajar, pria dan wanita mereka, jika mereka melihat di pulau atau daerah atau klub mereka seorang pria memakai di pinggangnya celana pendek seperti daun pohon di tempat itu dari Adam dan Hawa, jika mereka melihat orang yang menjaga diri dengan kain ini; mereka mengingkarinya dan bertanya di antara mereka: siapa; siapa pendeta ini?

Dan Qasim lupa -semoga Allah mengampuninya- bahwa pakaian memiliki akhlak yang berubah dengan perubahannya, maka yang menuangkan pakaian pada anggota tubuhnya seperti tuangan geometri, dan memakai wajahnya warna-warna lukisan, tidak melakukan itu kecuali dia telah mengubah pemahamannya tentang keutamaan; maka berubah dengan itu keutamaannya, dan berubah dari ayat agama menjadi ayat puisi. Dan ruh masjid berbeda dengan ruh kedai minum, dan ini berbeda dengan ruh tempat

dansa, dan ini berbeda dengan ruh kamar tidur, dan untuk setiap keadaan wanita memakai pakaian maka dia menyembunyikan darinya dan menampakkannya. Dan menggerakkan lingkungan untuk berubah adalah menggerakkan jiwa untuk mengubah sifat-sifatnya. Dan di mana akhlak pakaian modern pada wanita hari ini, dari akhlak yang dimilikinya dari hijab? Telah berganti dengan perasaan ketaatan, dan kesabaran, dan kestabilan, dan perhatian pada keturunan, dan konsentrasi untuk membahagiakan keluarga dan kerabatnya, perasaan lain, yang pertamanya adalah kebencian pada rumah dan ketaatan dan keturunan; dan cukuplah bagimu dari kejahatan ini permulaannya dan yang paling ringannya!

Qasim seperti orang tertipu yang terpedaya dengan pendapatnya, dan dia adalah pembaru yang memiliki jiwa hakim, dan hakim berdasarkan pekerjaannya adalah peniru pengikut, bukankah dia harus selalu menyandarkan pendapatnya pada teks yang tidak ada urusannya di dalamnya dan tidak ada kerjanya? Dari situ banyaklah kesalahan pria itu hingga dia menjadikan perbedaan antara kerusakan yang bodoh dan kerusakan yang terpelajar, bahwa yang pertama "tidak merepotkan dirinya mencari sifat-sifat pria yang ingin dia berikan kepadanya hal terbaik yang dimilikinya, yaitu dirinya, dan sebaliknya wanita-wanita terpelajar, jika takdir menyimpannya dengan perkara yang tidak halal bagi mereka, itu tidak terjadi kecuali setelah cinta yang keras yang didahului pengetahuan lengkap tentang keadaan yang dicintai" ... "dan budi pekerti dan sifat-sifatnya, maka dia memilihnya dari antara ratusan dan ribuan yang dilihatnya setiap waktu"!!!! "dan dia berhati-hati agar tidak meletakkan kepercayaannya pada orang yang tidak layak untuknya, dan tidak menyerahkan dirinya kecuali setelah perjuangan yang berbeda waktunya dan kekuatan pertahanan di dalamnya menurut temperamen"???? "dan dia dalam segala hal menyembunyikan diri dengan penampilan kesucian"????

Bukankah ini perkataan hakim dari hakim-hakim sipil yang berfilsafat menurut mazhab "Lombroso" berkata kepada salah satu pelacur: Wahai yang bodoh tolol, mengapa kamu tidak menghindar dan tidak menyembunyikan diri sehingga hukum tidak memiliki jalan atasmu?

Dan bahkan dalam hal ini Qasim telah membuktikan bahwa dia tidak mengenal kelinci dan telinganya dan jika tidak kapan ada pilihan dalam cinta, dan kapan pilihan terjadi "dalam apa yang dijalankan takdir" dan kapan pandangan wanita pencinta kepada pria-pria adalah pandangan psikologis seperti pandangan guru kepada murid-muridnya, sehingga mempelajari sifat dan budi pekerti dalam ratusan dan ribuan yang dilihatnya setiap waktu untuk menyaringnya semua dalam satu yang dipilihnya dari antara mereka? Ini lucu! Ini lucu!

Inilah satu berita yang diterbitkan surat kabar di hari-hari ini: pelarian anak si Fulan Pasha lulusan sekolah begini dengan sopir mobilnya; maka jelaskan kepadaku perkataan Qasim, dan buat aku paham bagaimana dua dan dua menjadi dua puluh lima? Dan bagaimana pelarian terpelajar berdarah biru dengan sopir mobil adalah kehati-hatian meletakkan kepercayaan pada yang tidak layak untuknya?

Qasim telah mengabaikan perhitungan waktu dalam hal ini juga, maka banyak kemungkaran dan dosa telah terlepas darinya makna agama, dan tetap di tempatnya makna sosial yang ditetapkan, maka terpelajar tidak takut dari itu pada dirinya apa-apa, bahkan dia mengerjakannya dan mengkhususkannya tanpa yang bodoh, dan memakai untuknya "gaun malam", dan menyajikan di dalamnya kepada pria-pria beradab sekali lengannya, sekali pinggangnya.

Sudahkah kamu membaca "Syahrazad"? Sesungguhnya di dalamnya ada baris yang menjadikan kitab Qasim seluruhnya kertas putih yang dicuci tidak ada di dalamnya sesuatu yang dibaca:

Syahrazad yang terpelajar, berfilsafat, putih, segar, anggun, cantik berkata; kepada budak hitam yang mengerikan buruk rupa yang dicintainya: "Kamu harus berkulit hitam; rendah asal; buruk rupa; dan itulah sifat-sifat kekalimu yang kucintai".

Maka ini perkataan tabiat bukan perkataan karangan dan rekayasa dan pemalsuan atas tabiat.

Teman Si Sembrono berkata:

Maka aku berkata kepadanya: Jika Qasim tidak memuaskanmu, dan pria itu adalah pembaru yang masuk ke dalamnya jiwa hakim, sehingga mencampur

pendapat yang baik dan yang buruk, maka mungkin "Mustafa Kemal" adalah perhatianmu dari pria dalam membebaskan wanita dengan pembebasan yang merobek hijab dan...?

Dia berkata: Sesungguhnya Mustafa Kemal ini adalah pria pemberontak, yang menggiring di depannya kesalahan dan kebenaran dengan satu tongkat, dan tidak mungkin dalam tabiat pemberontakan kecuali ini, dan tidak berhenti menjadi pemberontak hingga selesai pergantian kulit bangsanya. Dan dia memiliki akal militer yang bisa menipu dengan tipu daya Jerman, ketika Sekutu memaksa mereka mengubah pabrik "Krupp", maka mereka mengubahnya dengan perubahan yang mengembalikannya dengan perubahan termudah untuk membuat meriam dan pembinasanya. Dan pria itu sama sekali bukan pembaru, tetapi dia adalah pemimpin yang dimabukkan kemenangan yang kebetulan untuknya, maka dia keluar dari perang kecil itu dan di bibirnya kata: "Aku ingin" dan menjadikan setelah itu jika dia salah satu kesalahan dia menginginkannya menang, maka memaksakannya sebagai hukum pada orang-orang malang yang bisa dia paksakan kepada mereka, maka memaksa mereka atasnya dan tidak berdebat dengan mereka di dalamnya, dan mengambil mereka bagaimana dia mau, dan meninggalkan mereka bagaimana dia suka; dan dengan satu kata: dia pengarang cerita, dan hukum itu sendiri salah satu pemeran.

Dan dendamnya pada agama dan ahli agama adalah dalil bahwa dia pemberontak bukan pembaru, karena paling khusus akhlak pemberontakan adalah dendam para pemberontak, dan dendam ini dalam kekuatan perang saja, maka tidak terjadi kecuali materi untuk perbuatan-perbuatan banyak yang tercela. Dan pria itu mencontoh Eropa dan bekerja atas perbuatan orang Eropa dalam kebaikan dan kejahatannya, dan menjadikan kejahatan mereka dari kebaikan mereka meskipun mereka tidak mau, mereka berlepas diri darinya dan dia menempelkannya pada kaumnya, maka seakan-akan dia mengambil paksa pendapat dan mengambilnya secara militer, tidak ada dalam perkara kecuali katanya "aku ingin" maka terjadilah apa yang dia inginkan. Dia tidak memerintah satu jengkal dari Eropa yang dijadikannya Turki, tetapi dia menjadikan kejahatan Eropa bernaturalisasi dengan kewarganegaraan Turki.

Demi Allah, sesungguhnya lebih mudah baginya mendatangkan malaikat atau setan dari marid, yang meniup tanah Turki lalu merentangkannya sehingga menjadikannya benua, daripada memaksa Eropa menganggap kaumnya orang Eropa dengan memakai topi dan menghancurkan masjid. Dia masih di awal sejarah, dan rakyat yang menang dengannya tidak dilahirkan prinsip-prinsipnya, dan tidak diciptakan penghancuran ulama; tetapi dia yang dilahirkan ibu-ibu itu, dan dikeluarkan bapak-bapak itu, dan tidak kurang darinya kecuali pemimpin yang tegas dan bertekad, maka ketika dia berhasil dengan pemimpinnya dia datang dengan mukjizat; maka jika pemimpin terpesona dengan dirinya dan menolak kecuali berubah menjadi nabi, maka ini hal lain yang punya nama lain.

Dan marilah kita anggap "eter" sebagaimana kata para ilmuwan; agar kita bisa menjadikan masalah kita ini ilmiah, dan menelitiannya dengan penelitian ilmiah, maka biarlah Mustafa Kemal adalah Lord Kitchener di Inggris; maka Lord Kitchener memenangkan perang besar itu bukan perang negara kecil, dan menang atas gunung berapi dari tentara bukan atas seperti tong anggur. Kemudian pria itu bangga dengan jasanya pada kaumnya, dan masuk kepadanya kesombongan, maka dia berpura-pura kepada mereka sekali, dan berhias untuk mereka sekali, kemudian mendatangi mereka dengan keabadian lalu menghina agama mereka, dan menginginkan mereka menonaktifkan syiar mereka dan menghancurkan gereja mereka; karena ini adalah perbaikan dalam pendapatnya. Apakah kamu melihat orang Inggris ketika itu akan condong kepadanya dan berkumpul di sekelilingnya dan berkata: pemimpin kita dalam perang, dan pembaru kita dalam damai, dan kita menang dengannya atas manusia maka kita akan menang dengannya atas Allah, dan kita berhasil bersamanya pada satu hari dari sejarah maka kita akan berhasil bersamanya dengan sejarah seluruhnya? Atau kamu mengira Kitchener berani melakukan ini dan dia Kitchener yang tidak berubah akalnya?

Sesungguhnya -demi Allah- tidak ada dua yang berdebat bahwa menghancurkan satu gereja ketika itu tidak lain adalah menghancurkan Kitchener dan sejarah Kitchener, tetapi kelemahan dipersiapkan dengan sendirinya, dan tanah yang runtuh adalah tempat air menggenang, maka untuknya di sana ada nama dan lukisan; adapun gunung batu yang tegak,

maka jika air ini dituangkan atasnya dia mengirimkannya dari semua sisinya, dan mengalirkannya ke bawah!

Teman Si Sembrono berkata: Maka aku berkata kepadanya: Jika ini pendapatmu untuk wanita, maka mengapa kamu tidak melihat seperti ini untuk dirimu?

Maka dia goyah karena kata ini, dan tergagap sedikit kemudian berkata: Kamu telah merampas dariku pendapat untuk diriku, dan menempatkanku dalam kenyataan yang tidak terikat oleh hukum baik dan buruk.

Aku berkata: Maka jika setiap wanita salah untuk dirinya dalam pendapat, dan menasihati dengan pendapat yang benar orang lain, maka hampir tidak tersisa dalam wanita-wanita bumi keutamaan, dan tidak kembali dalam sekolah seluruhnya yang berakal kecuali kitab.

Maka dia tertawa dan berkata: Untuk itulah agama Islam kita keras dengan wanita, maka dia menciptakan tabiat perlawanan dalam wanita, dan menciptakannya dalam apa yang di sekelilingnya, hingga terkhayalkan kepadanya bahwa langit adalah mata yang melihatnya, dan bahwa bumi adalah akal yang menghitung atasnya; dan adakah yang lebih menakjubkan dari agama ini memutuskan dengan keputusan pasti bahwa pakaian wanita harus gaya pertahanan bukan gaya rayuan, dan menempatkannya dari jiwa-jiwa di tempat yang di dalamnya pembicaraannya antara dia dan dirinya seperti pembicaraan di "radio" memiliki gema di dunia, maka menegakkan atasnya hijab, dan ghirah pria, dan kehormatan asal; dan menuntutnya dengan ruh tabiatnya, maka menjadikan kekhilafan darinya seakan-akan janin yang tumbuh, dan tidak berhenti tumbuh hingga menjadi aib masa lalunya dan kehinaan masa depannya.

Ini semua hijab-hijab yang dipasang bukan satu hijab, ini semua untuk menciptakan tabiat perlawanan, untuk memudahkan perlawanan, dan kapan ilmu datang dengan ini tidak pernah menjadi pelepasan, dan tidak pernah kecuali hijab terakhir seperti tembok di sekeliling benteng; tetapi laknat Allah atas peradaban dan seninya; sesungguhnya dia melepaskan wanita bebas, kemudian mengelilinginya dengan apa yang menjadikan kebebasannya adalah kebebasan dalam memilih belenggu terberatnya tidak lain. Kamu dipikul dengan emas, dan kamu bebas tetapi di antara pencuri; seakan-akan

kamu dalam hal ini tidak bebas kecuali dalam memilih siapa yang berbuat jahat kepadamu!

Wanita modern tidak lagi kemenangan keibuan, dan tidak kemenangan akhlak utama, dan tidak kemenangan penghiburan dalam duka cita kehidupan; tetapi kemenangan seni, dan kemenangan hiburan, dan kemenangan kebebasan.

Teman Si Sembrono berkata: Maka aku tertawa dan berkata: Dan kemenanganku!

"Salinan asli".

Peringatan: Si Sembrono bukanlah semua wanita dan bukan semua yang terpelajar, dan kita hanya menceritakan kisah yang ada di dunia; tidak ada di dalamnya kata dari Mars dan tidak dari Saturnus; maka adapun yang baik maka dia melihat dan memahami, dan mungkin dia menjaga dirinya dengannya; adapun yang rusak maka dia melihat dan mengambil pelajaran dan mungkin dia mengembalikan dirinya dengannya. Dan mazhab kita selalu kewajiban menyingkap kebenaran, dan jika kamu ingin mengambil kebenaran maka ambillah dari orang yang salah.

Pendidikan Mutiara:

Seorang wanita terhormat menulis kepada saya dengan terjemahan sebagai berikut, yang saya sampaikan dengan gaya dan cara saya:

... Adapun setelah itu, inilah yang telah kita duga dan dia duga, maka bacalah bab yang telah saya ambil untukmu dari majalah... dan kamu akan mengetahui darinya dan mengingkarinya, dan kamu akan melihat di dalamnya siang hari yang terang dan malam yang gelap... dan kamu akan mendapati gadis masa kini dengan apa yang telah menyimpannya berupa prasangka, dan banyaknya perkataan buruk tentangnya, dia tidak merasa malu dengan kecurigaan dan tidak ingin membersihkan diri darinya, bahkan dia bekerja untuk membuktikannya, dan dia ingin bersama dengan membuktikannya agar orang-orang mengetahui hal itu darinya, dan dia ingin bersama dengan kedua hal ini agar mereka membolehkannya berbuat sesuka hati, dan membenarkannya melakukan dosa, serta menyetujuinya dalam perbuatan-perbuatan munkarnya.

Adapun jika ibu-ibu kita yang jahil adalah masa lalu kita yang berlalu tanpa manfaat, maka gadis-gadis kita yang terpelajar adalah hari ini kita yang terbangun tanpa manfaat, namun wanita jahil dulu tidak pernah merugi meskipun bersamanya ada kebajikan, kini wanita terpelajar hampir tidak laku meskipun bersamanya ada keburukan, dan pedagang buta huruf yang suci namanya yang pasarnya bergerak dan hidup, lebih baik daripada pedagang terpelajar yang najis namanya yang pasarnya telah berdiri lalu mati, sehingga tidak bernafas dari dirham maupun dinar.

Sungguh kita telah meniru contoh wanita Eropa, ketika wanita-wanita terpelajar di antara kita telah menguasainya, mereka berada di antara Timur dan Barat seperti tanah garam yang menyerap dari bumi, satu ujung di padang pasir dan satu ujung di laut; maka dia adalah pasir dalam air dalam garam, tidak murni untuk kerusakan maupun kesehatan, maka perhatikanlah yang ini dan yang itu, kamu akan mendapati keduanya pada dasarnya dengan cerita yang sama, dan salinan yang persis.

Dan saya membaca bab yang ditunjukkan oleh wanita itu, dan itu ada dalam suratnya, ternyata itu untuk penulisnya yang mengklaim "bahwa dia termasuk

yang mengangkat bendera jihad untuk kebebasan wanita", dan ternyata di awalnya:

Seorang nona sastrawan menulis dalam edisi sebelumnya dari... yang mulia berkata: "Ya, mari kita cari lelaki ini sebagaimana mereka mencari wanita, jika kita meleset sebagai suami maka kita tidak akan meleset sebagai teman!!!" Dan setelah ini menulis seorang sastrawan terhormat, sebagaimana menulis seorang nona terhormat yang mengarahkan cara ini, dan menempuh jalan yang sama yang ditempuh oleh nona yang berani tanpa hak, yang memberontak dengan gegabah. Kemudian dia berkata setelah itu: "Saya membaca artikel nona yang memberontak dengan semangat yang berteriak!!!! Maka saya panik; karena "Qasim Amin" ketika mengangkat bendera jihad demi kebebasan wanita, dan "Wali al-Din Yakan" ketika berjuang terang-terangan setelahnya demi membuka cadar, dan "Huda Sha'rawi" ketika mengangkat suaranya tinggi menuntut kebebasan wanita, tidak menyangka dan tidak menyangka seorang pun dari kedua lelaki ini bahwa pemberontakan wanita akan berkembang sampai batas seorang nona terpelajar berdiri, membuka kepalanya menangis dan membuat yang lain menangis bersamanya, demi pernikahan".

Dan saya sungguh tidak tahu - demi Allah - apa yang mengherankan penulis ini, dan saya heran dengan keheranannya, dan saya melihatnya seperti yang menulis sia-sia dan main-main dan sembarangan, menampakkan keseriusan dan tujuan dan kemarahan. Apakah setelah diizinkan bagi wanita untuk memberontak sebagaimana kata penulis, dan si anu dan si anu berjuang dalam pemberontakan ini lalu mengambil jalannya, maka berlepas untuk urusannya, lalu mendalami kebebasannya, lalu terbentang bersamanya masanya langkah demi langkah, kemudian datang akhlak dari akhlak wanita yang menyingkap tabir dan mengangkat hijab dari tabiatnya yang juga memberontak tanpa diplomasi dan keahlian dan kebijaksanaan, ingin menerobos jalannya dan menempuh jalannya, kemudian berhenti terpaksa di jalan patah karena kegagalan dan lompatan yang ada padanya, kesakitan, mendesah, tersiksa dengan makna-makna dan kata-kata ini. Apakah setelah itu terjadi, datang seorang penulis dari penulis-penulis yang membuka cadar berkata kepada wanita: terjadi padamu dan kamu bebas, dan kamu goyah

padahal kamu teguh, dan kamu berbuat keji padahal kamu suci, dan kamu berzina padahal kamu suci?

Mengapa tidak berkata kepadanya: akhlakmu terbuka ketika kamu tampil tanpa hijab, dan hilang malumu ketika kamu dibiarkan telantar, dan kamu berlebihan ketika kamu dalam berlebihan sejak awal?

Mengapa tidak berkata kepadanya: sungguh kamu telah berlembut lalu datang dengan makna kiasan dari kata "telanjang", dan sungguh kamu telah berinovasi lalu menjadi wanita elegan sosial yang memberikan khayalan untuk puisi dan seni, dan membuktikan bahwa kewajiban wanita elegan yang cantik adalah memberi makan seni dari... dan dari... dan dari dagingnya...?

Ya, sesungguhnya Qasim Amin - semoga Allah merahmatinya - tidak menyangka... tetapi bukankah seharusnya dia menyangka bahwa sebagian kebenaran dalam kesalahan tidak menjadikan kesalahan menjadi benar? Bahkan dia lebih pantas untuk menyamakannya kepada orang-orang lalu menyerupakan padanya dengan kebenaran padahal bukan, dan menjadikan mereka tenang kepadanya dan aman dari bahayanya lalu berakhir dengan mereka suatu hari hingga kesalahannya menghancurkan kebenarannya, dan kebatilannya menutupi kebenaran, kemudian masuk kepadanya faktor-faktor yang tidak ada padanya sebelumnya, dan tidak menemukan jalan kepadanya selama itu kesalahan murni, lalu memanjangkan untuknya dalam kesesatan. Kemudian berakhir dia juga kepada akhirnya, dan kembali kepada hakikatnya; maka tiba-tiba semua itu telah bercampur sebagiannya, dan tiba-tiba kejahatan tidak berhenti pada apa yang ada padanya, dan tiba-tiba bencana bukan dalam satu jenis tapi berbagai jenis.

Tidak ada yang meragukan niat Qasim Amin, dan kami tidak mengklaim bahwa dia memiliki rahasia buruk atau niat jahat tersembunyi dalam apa yang dia serukan dari seruan itu, tetapi saya meragukan kecukupannya untuk apa yang telah dia bebaskan pada dirinya dan saya melihatnya telah memaksakan diri dengan apa yang tidak dia kuasai, dan pergi berkata dalam takwil Al-Quran padahal dia tidak menembus hakikat-hakikatnya, dan tidak mendalami rahasia kebahasaan Arabnya, dan para penentangannya di zamannya adalah kaum yang lemah, maka dia mengungguli mereka dengan kelemahan mereka bukan dengan kekuatannya, dan kata hijab telah mengembang dalam

pikirannya setelah mengosongkan makna-makna halusny, maka dia mengambilnya dalam keadaan penuh dan datang dengannya dalam keadaan kosong, dan berkata kepada wanita: ubahlah dan gantilah. Ketika mereka mentaatinya dan mengubah dan mengganti, dan datang zaman dengan apa yang menafsirkan kata dari hakikat-hakikatnya dan tasrifnya bukan dari khayalan yang berkhayal atau yang berpihak, tiba-tiba makna perubahan dan penggantian adalah apa yang kamu lihat, dan tiba-tiba hijab yang pertama meskipun sesat adalah setengah kejahatan, dan tiba-tiba wanita yang menang jalanan adalah yang kalah suami! Dan tiba-tiba seruan itu bukan peniadaan hijab dari wanita, tetapi peniadaan wanita itu sendiri di luar batas keluarga, seakan dia penjahat yang dihukum karena kerusakan politiknya; dan dia menetap di rumahnya tetapi dia dengan itu dibuang dari masa depannya.

Mereka dulu berargumen untuk meniadakan hijab dengan para petani wanita dalam keterbukaan mereka; dan mereka lalai dengan kelalaian yang paling buruk dari sebab alami dalam itu, yaitu bahwa keterbukaan itu menyeluruh pada mereka karena mereka tidak dalam kedudukan sosial lebih dari hewan manusia betina; dan keterbukaan seperti ini tidak terjadi pada tabiatnya itu kecuali dalam masyarakat alami fitri yang dasarnya percampuran dalam pekerjaan bukan pembedaan antaranya, dan kerjasama dalam satu hal yaitu mencari nafkah bukan menyendiri dengan apa yang di atas itu dari hal-hal jiwa.

Dan saya tidak melihat keras kepala ini, atau "semangat berteriak" yang memberontak dengan gadis-gadis kita, kecuali pemberontakan dari tabiat mereka terhadap keadaan-keadaan zalim yang mengatur mereka; dan mereka menganggapnya perluasan dari tabiat dalam kebebasan, dan pencarian untuk seluruh dunia setelah jalanan, dan untuk semua hak setelah membuang hijab; dan itu dalam kenyataan tidak lain kecuali pemberontakan tabiat wanita terhadap kekecewaannya dari apa yang dia peroleh dari kebebasan dan jalanan dan dunia dan hak-hak, dan keinginan darinya agar dibatasi dengan batasnya dan diambil darinya seluruh dunia dengan isinya, dan diberi rumah saja dengan isinya. Jika kamu buka akar pohon untuk membebaskannya dengan anggapanmu dari hijabnya, dan mengeluarkannya ke cahaya dan kebebasan, maka kamu hanya memberinya cahaya, tetapi bersamanya kelemahan dan kebebasan, dan bersamanya keruntuhan; dan kamu telah

mengeluarkannya dari hijabnya dan dari tabiatnya bersama-sama; maka ambillah dia setelah itu kayu bukan buah, dan pemandangan pohon bukan pohon, sungguh kamu telah memberinya dari ilmumu bukan dari kehidupannya, dan kamu tidak tahu bahwa dia dari lapisan tanah dalam hukum kehidupannya, bukan dalam hukum hijabnya. Bukankah begitu akar pohon manusia?

Semua yang berubah mudah diubah bagi yang mau, tetapi akibat-akibat yang datang dari perubahan tidak terjadi kecuali pasti yang telah ditetapkan sebagaimana ditetapkan, maka tidak akan mudah mengubahnya atau memindahkannya atau mengembalikannya jika terjadi. Dan telah salah kelompok pembuka cadar, bahkan saya katakan: sesungguhnya mereka datang kepada kita dengan jahiliyah kedua, dan sesungguhnya mereka mengobati wanita muslimah dengan pengobatan yang dasarnya wangi harum dalam dupa...!

Dan apa itu hijab kecuali menjaga spiritualitas wanita untuk wanita, dan menaikkan harganya dalam masyarakat, dan menjaganya dari kehinaan yang terkutuk; untuk mengaturnya dalam batas-batas seperti batas keuntungan dari hukum keras ini, hukum penawaran dan permintaan; dan mengangkatnya agar tidak menjadi barang tidak laku yang diteriakkan di tangga-tangga jalan dan pasar: mata bercelak, pipi mawar, bibir yakut, senyum mutiara, lekuk tubuh yang bergetar, dada yang... yang... Bukankah gadis-gadis kita telah berakhir dari kemerosotan setelah membuang hijab ke tujuan ini, dan menjadi jika mereka tidak meneriakkan diri mereka sendiri dengan hal seperti ini maka mereka tidak muncul di jalan-jalan kecuali agar tubuh mereka meneriakkan hal seperti ini?

Dan yang menulis hari ini meminta mereka sebagai kekasih jika mereka meleset sebagai suami, dan mencari mereka dengan pencarian di antara istri-istri dan ibu-ibu dan saudari-saudari! Apakah dia ingin kecuali melompat satu tingkat lagi dalam aib-aib perkembangan ini, lalu berjalan di jalan berjalan betina dari hewan yang berambisi dan dipukul, matanya pergi ke sana sini mencari yang melangkah kepadanya langkah yang berhadapan?

Apa itu hijab syar'i kecuali menjadi pendidikan praktis dengan cara mengukuhkan kebiasaan untuk tabiat wanita yang paling tinggi dan paling

husus yaitu kasih sayang, sifat langka ini yang berdiri masyarakat manusia atas mencabutnya dan memperebutkannya selama itu sunnah kehidupan yakni pertarungan kelangsungan hidup, maka rumah menjadi masyarakat khusus yang damai bagi individu wanita menjaga kedudukannya dengannya, dan melakukan pekerjaannya di dalamnya, dan menjadi tempat menanam kemanusiaan dan penanam sifat-sifatnya bersama-sama. Sungguh kita telah melihat kelahiran hewan semuanya lahir: baik yang mencari rezeki untuk waktunya, atau yang membutuhkan pengasuhan waktu sedikit, tidak lama lalu habis maka berjuang untuk hidupnya; karena tujuan hewan adalah keberadaan dalam dirinya bukan dalam jenisnya, dan dengan itu di bawah bukan di atas. Namun anak wanita berada dalam perutnya sebagai janin sembilan bulan, kemudian lahir untuk menjadi bersamanya janin dalam sifat-sifat dan akhlak dan kasih sayangnya berkali lipat dari itu, satu tahun untuk setiap bulan. Maka apakah hijab kecuali membatasi wanita ini pada pekerjaannya, untuk membaguskan dan menyempurnakan dan mengeluarkannya sempurna semampunya? Dan apakah membatasinya dalam hijabnya kecuali pendidikan alami untuk kasih sayang dan kesabarannya, kemudian pendidikan setelah itu untuk yang di sekelilingnya dengan kasih sayang dan kesabarannya?

Saya kenal seorang guru yang punya anak, meninggalkan anaknya di tangan pembantu setelah wasiat ilmiah psikologis, dan pergi meninggalkan kanan pagi dan suaminya pergi kiri. Dan saya pernah melihat anak ini sekali, maka saya melihatnya sesuatu yang baru selain anak-anak, dia punya ciri spiritual selain ciri mereka, seakan berkata kepadaku: bahwa tidak ada ayah dan ibu bagiku, tetapi ayah nomor "1", dan ayah nomor "2"!

Dan saya pernah menulis kata tentang hijab Islam saya katakan di dalamnya: "Hijab tidak dipasang pada wanita itu sendiri, tetapi pada batas-batas dari akhlak agar tidak melewati kadarnya atau bercampur kejahatan atau menyusup kepadanya; maka semua yang menuju tujuan ini adalah hijab, dan tidak menuju kepadanya sesuatu kecuali wanita berada dalam lingkaran rumahnya, kemudian hanya manusia dalam apa yang di luar lingkaran ini sampai batas akhir makna-makna".

Dan inilah pendapat yang tidak disadari oleh siapa pun, maka hijab tidak lain kecuali seperti simbol untuk apa yang di balikinya dari akhlak dan makna-makna dan ruh religiusnya yang beribadah, dan dia seperti kerang tidak menutupi mutiara tetapi memeliharanya dalam hijab pemeliharaan mutiara; maka di balik hijab syar'i yang benar makna-makna keseimbangan dan kestabilan dan ketenangan dan keteraturan, dan akhlak makna-makna ini dan ruh religiusnya yang kuat, yang menghasilkan keajaiban akhlak manusia semuanya; yaitu: kesabaran wanita dan pengorbanannya. Dan atas kedua ini berdiri kekuatan pertahanan, dan kekuatan ini adalah kesempurnaan akhlak sastra semuanya, dan dia rahasia wanita sempurna; maka kamu tidak akan menemukan akhlak pada kesempurnaan dan kebagusannya dan kekuatannya kecuali pada wanita yang beragama dan sabar dan bertahan. Sesungguhnya di dalamnya dia menyerupai akhlak nabi dari para nabi.

Dan telah hilang agama dan kesabaran, dan mengendur kekuatan pertahanan pada kebanyakan gadis-gadis terpelajar, maka mereka diuji dari itu dengan jengkel dan bosan, dan merusak jiwa; dan terjadi pada mereka makna seperti makna busuk dalam buah yang matang; dan mereka tidak tahu dengan ilmu sampai tabiat mereka, maka tidak ada di antara mereka yang tahu bahwa tabiatnya negatif dalam dirinya, dan bahwa tidak menegakkan dan mendirikannya kecuali sifat-sifat negatif, dan sandaran mereka kesabaran cabang-cabang dan asal-asalnya, dan keindahan mereka malu dan kesucian, dan lambang mereka dan penjaga mereka dan penolong atas mereka adalah hijab saja. Sesungguhnya jika tidak ada pada wanita ini maka wanita bukan kecuali dengan ini.

Dan tidak salah wanita dalam sesuatu kesalahan mereka dalam mencoba mengubah tabiatnya dan menjadikannya positif, dan mengambil sifat-sifat positif, dan memberontak terhadap sifat-sifat negatif, sebagaimana terjadi pada zaman kita; maka ini tidak akan sempurna bagi wanita, dan tidak akan terjadi darinya kecuali menganggap wanita ini lawan akhlaknya dari akhlaknya, sebagaimana kita lihat di Eropa, dan di Timur dari pengaruh Eropa; maka dari ini gadis membuang malunya dan menjadi tidak tahu malu dan kasar, jika tidak dengan kata-kata dan makna semuanya maka dengan makna saja, dan jika tidak dengan ini dan itu maka dengan pemikiran tentang ini dan itu, dan tanggapan untuk ini adalah apa yang menyebar dari cerita-cerita jatuh,

dan majalah-majalah telanjang; maka ini dan ini bukan sesuatu kecuali menjadi ilmu pemikiran jatuh.

Dan kembali gadis dari itu tidak mencari kecuali menjadi wanita cerita: baik di atas kehidupan, atau dalam hakikat-hakikat indah yang dipilihnya memilih dan memaksanya memaksa pada takdir! Lupa si bodoh bahwa dia salah satu pihak, dan bukan kedua pihak semuanya; maka mencoba memutuskan untuk kehidupan baru takwil baru untuk makna-makna kehormatan dan martabat dan kehormatan dan nasab dan semacamnya; maka terlepas dari segala sesuatu, kemudian ketika tidak mampu terlepas dari naluri kewanitaan, bingung kebingungan terakhir, maka terlepas dari kemanusiaan naluri.

Adapun sesungguhnya kesalahan lelaki dalam wanita tidak terjadi kecuali dari kesalahan wanita dalam dirinya. Dan dia telah diberi dalam tabiatnya semua makna hijabnya; maka perasaannya tertutup tersembunyi selamanya seakan dalam selendang dan kain dan cadar, dan pemikirannya panjang melekat padanya hampir tidak meninggalkannya, seakan dari dia dalam rumah; dan tabiat hati-hati tidak meninggalkannya seakan dia penjaga tetap di tempatnya, berdiri dengan senjatanya menjaga tubuh indah ini; dan panjang perenungan ditugaskan dengannya seakan pekerjaannya menemani kesendiriannya untuk meringankannya pada dirinya dan menghibur darinya; dan dunia di sekitar wanita dengan jalan-jalan takdirnya, tetapi untuknya dunia di dalam dirinya yaitu hatinya pergi takdir di dalamnya jalan-jalan lain; dan tekanan hidup alami padanya, sampai tidak mengganggu dia kekhawatiran dari kekhawatiran kecuali menjadi seakan dari kebiasaannya. Dan yang merobek dia kehidupan setiap melahirkan tidak menjadi kehidupan kecuali kasihan padanya jika menekannya! Maka keluarnya wanita dari hijabnya keluaran dari sifat-sifatnya, maka dia melemahkan untuknya, dan merugikan lelaki dengannya. Dan apa gunanya kebiasaan hati-hati jika merusakkan kebiasaan berlarut dan mendorong? Maka menjadi hati-hati untuk menjadi kelalaian, kemudian menjadi kelalaian untuk kembali tergelincir dan salah; dan kapan kembali salah maka ini awal jatuh, dan awal terbalik dan berubah. Dan bukan perbedaan antara wanita lari dari kecurigaan, malu tidak memberi tahu lelaki dan tidak menggiurkan mereka; dan antara wanita menetap pada kecurigaan, rusak berzina, bukan perbedaan kecuali hijab hati-hati diturunkan pada satu, dan terbuka dari yang lain.

Dan jika wanita menetap dalam keutamaannya, maka dia dalam hijabnya dan agamanya, dan hijab itu pengatur kebebasan sahihnya, dengan mempertimbangkan dia wanita bukan lelaki; maka dia dinamakan dengan hijab karena hubungannya dengan kebebasan dan pengaturannya untuknya, tetapi orang-orang lemah yang mengetahui zahir dari pendapat tidak memahami jalannya, dan tidak membuktikan apa yang berakhir kepadanya, dan menjalankan dalam hukum mereka pada zahir bukan pada bashirah, mereka tidak mengetahui makna hijab kecuali dalam kain dan pakaian dan bangunan, seakan hijab akhlak wanita sesuatu yang dibuat oleh penenun dan pembangunan dan yang diperbudak, dan tidak membuatnya syariat dan sastra dan kehidupan sosial; maka mereka sebagaimana kamu lihat ketika datang dengan setengah ilmu, datang dengan setengah kebodohan.

Allah tidak menciptakan wanita kekuatan akal untuk menjadi kekuatan positif, tetapi Dia menciptakannya kekuatan emosi untuk menjadi kekuatan negatif; maka dia dengan karakteristiknya dan lelaki dengan karakteristiknya; dan negatif dengan tabiatnya tertutup sabar tenang menunggu, tetapi dia dengan itu hukum alami disempurnakan dengannya tabiat.

Dan seharusnya ilmu menjadi kekuatan untuk sifat-sifat wanita bukan kelemahan, dan penambahan bukan pengurangan; maka tidak perlu dunia jika keluar suaranya dalam masalah-masalahnya menjadi seperti suara lelaki teriakan dalam pertempuran, tetapi masalah-masalah ini butuh suara lembut berpengaruh dicintai disepakati ketaatannya, seperti suara ibu di rumahnya.

Wahai gadis, sesungguhnya kebenaran hidup di bawah penampakan-penampakannya, bukan dalam penampakan-penampakannya yang berbohong lebih dari berkata benar; maka bantulah tabiat dan tutupilah akhlakmu dari lelaki; agar bekerja tabiat ini padanya dengan dua kekuatan pendorong: darinya dan darimu, maka cepat terbaliknya kepadamu dan pencariannya tentangmu; dan mungkin menemukan orang fasik wanita-wanita fasik dan pelacur, tetapi lelaki yang sehat lelaki-nya tidak akan menemukan selainmu.

Dan sesungguhnya terbukanya kamu dan terbuka akhlakmu merusak pengaturan tabiat, dan memungkinkan lelaki itu sendiri menggoyahkan denganmu prasangka, dan berburuk sangka kepadamu; dan hukumanmu atas

itu apa yang kamu di dalamnya dari kemerosotan dan kehancuran; hukuman tabiat untuk masa depanmu dengan kekurangan, dan hukuman pemikiranmu untuk dirimu dengan kesakitan!

Tiga Pria Bujangan

Ini adalah tiga orang sastrawan yang disatukan oleh sifat mereka sebagai bujangan, dan mereka mencintai wanita dengan cinta yang penuh ketakutan - maju selangkah lalu mundur selangkah; tidak mau menerima kecuali menolak, dan tidak pernah bertekad kecuali tekadnya itu luluh. Mereka telah mencapai usia dewasa seolah-olah kedewasaan itu tidak ada pada mereka; dan kehidupan berlalu begitu saja pada mereka seperti berlalunya pada patung-patung yang terpancang - tidak dilahirkan untuk kehidupan itu dan kehidupan pun tidak untuk mereka; mereka terus berjuang untuk menanggung makna keberadaan mereka, bukan untuk mencari kebahagiaan keberadaan mereka. Mereka berputar-putar dalam sulap kehidupan dari siang ke malam, dan dari malam ke siang, berusaha menemukan seperti orang lain - hari-hari dan malam-malam, padahal mereka tidak mengenal dari kejombloanan mereka kecuali satu hari saja, yang separuhnya hitam, tandus, dan gelap!

Adapun "S", dia adalah pria seperti "imam masjid" yang hampir-hampir bisa melihat tikar masjid di tempat kakinya menginjak tanah. Dia memiliki agama dan takwa, selalu menyusut dan mengerut serta mengecil hingga kembali menjadi anak kecil di usia tiga puluh tahun. Dia bingung dan bimbang, tidak tahu arah dalam urusan wanita, telah kehilangan pemahaman tentang apa yang halal dan haram darinya, dan tidak memiliki keberanian terhadap hal itu. Tidak ada keberanian padanya untuk berbuat maksiat, dan setan tidak pernah menghiasi baginya suatu jebakan kecuali dia langsung mengelak darinya, karena dia memiliki tiga pintu terbuka untuk melarikan diri: dia takut kepada Allah, menjaga dirinya, dan malu pada hati nuraninya.

Adapun "A", dia adalah pria bujangan tapi seperti spons yang telah penuh hingga tidak ada ruang untuk setetes pun, lalu diperas hingga tidak tersisa setetes pun; dia telah mencapai apa yang ada dalam jiwanya dan memuaskan nafsunya hingga pada apa yang dia inginkan; lalu dia membalik jubahnya. Ternyata dia memiliki sisi dalam yang halus dari sutera dan brokat, dan dia adalah "pria saleh" yang suci dan bersih hatinya, jiwanya tidak tertarik pada dosa, dan setan tidak tahu bagaimana cara mendekatinya untuk memperbaiki dan mengembalikan persahabatan.

Adapun "Ain", dia seperti orang pincang; ketika berjalan menuju kebaikan atau kejahatan, dia berjalan lambat dengan satu kaki, tapi dia tetap berjalan.... Dia adalah "raja jalanan" yang selalu ada di sana, bolak-balik di ujung siang dan awal malam; jika tidak ada wanita di jalan, dia mengira jalan itu telah kabur dari kota dan keluar dari kekuasaannya... Jalan-jalan ini memiliki nama-nama menurutnya yang berbeda dari nama-nama yang dikenal dan dijadikan petunjuk oleh orang-orang. Mungkin nama jalan itu misalnya: "Jalan Taha Hakim" tapi dia menyebutnya "Jalan Mary". Dan yang lain namanya: "Jalan Kitchener" tapi dia menyebutnya "Jalan Si Tinggi", dan gang yang namanya "Gang Malah" dia sebut "Gang Si Cantik" dan seterusnya dengan cara yang sama.

Ketika teman kita ini ingin mengolok-olok setan, dia masuk masjid lalu salat, dan ketika setan ingin mengolok-oloknya, dia menggelindingkannya di jalanan!

Aku mendapati ketiga orang ini berkumpul membahas artikel "Pendidikan Mutiara", mendiskusikannya dengan tiga akal, dan menelitinya dengan enam mata; mereka sepakat bahwa wanita yang tidak berhijab yang telah membuang "hijab alaminya" sebagaimana aku jelaskan dalam artikel tersebut, tidak lain adalah wanita yang tidak dikenal oleh para pencari nikah, sejauh dia berusaha keras untuk dikenal, dan dia menjauh dari hakikat yang benar sejauh dia mendekati khayalannya yang rusak; dia menguasai kesalahan agar pria mempercayainya, tapi tidak ada yang mendustakannya kecuali pria itu sendiri; dia menjadikan makna terbaiknya adalah apa yang dia tampilkan dengan kosong dari makna terbaiknya!

Aku ingin tahu bagaimana alam membalas pria bujangan terhadap wanita yang dia abaikan atau biarkan terabaikan... di mana pukulan alam itu mencapai kehidupannya, bagaimana pengaruhnya pada jiwanya, dan bagaimana wanita itu berada dalam pandangan mata yang khianat; maka aku berkelana bersama teman-temanku dalam pembicaraan dari satu topik ke topik lain, dan aku hilangkan kewaspadaan mereka yang mereka waspadai, hingga mereka menyampaikan kepadaku filsafat akal dan hati mereka dalam makna-makna ini.

"S" berkata: Cukuplah bagiku, demi Allah, dari penderitaan dan penderitaan bersamanya adalah perasaanku akan kehilangan wanita; itu adalah cobaan yang melarangku dari ketenangan, dan merampas kedamaianku; seolah-olah itu adalah perasaan seperti kesendirian yang dihukumkan pada tahanan, terasing dari kehidupan dan kehidupan terasing darinya; dinding penjaranya membuatnya berharap seandainya dia adalah batu di dalamnya agar terlepas dari siksaan kemanusiaannya yang hina dan berdosa, yang ditengahi antara dia dan kehidupan dengan perluasan dari apa yang dia benci; perasaan kesepian dan keterasingan bahkan ketika bersama orang-orang dan di antara keluarga, karena tidak ada padaku kecuali emosi-emosi bisu yang tidak merespons siapa pun dan tidak ada yang menjawabnya dalam "makna itu".

Dan puncak kehinaan adalah ketika si bujangan mendapati dirinya selalu terpaksa berbicara tentang penderitaannya kepada setiap orang yang bergaul dengannya atau duduk bersamanya, seolah-olah dia membawa musibah yang tidak bisa dia lepaskan kecuali dengan berbicara tentangnya. Inilah rahasia mengapa kamu tidak menemukan bujangan kecuali kamu mengenalnya sebagai orang cerewet yang selalu ada kata-kata di lidahnya tentang suatu makna atau pria atau wanita, dan kamu mendapatinya seperti alat yang tidak terbang dari satu tempat kecuali untuk hinggap di tempat lain. Bersama dengan penderitaan perampasan ada penderitaan yang lebih buruk dalam perlawanan dan menahan diri; itu adalah kelelahan yang membinasakan manusia, karena tidak membiarkannya tenang dalam keadaan kebosanan dalam apa yang ditarik alam kepadanya, dan dia seperti tersiksa dalam sarafnya, merasanya ditarik untuk diputus, dan selalu ditarik untuk diputus.

Dan aku telah ditimpa oleh kesengsaraan feminin itu sehingga kesabaranku habis dan daya tahanku melemah; aku tidak melihat diriku suatu hari dalam keadaan jiwa yang segar, dan tidak dalam kenyamanan tabiat; bagaimana mungkin sedangkan di hati ada bahan kekhawatirannya, dan dalam jiwa ada penyebab kegelisahannya, dan dalam pikiran ada sebab-sebab yang menyibukkannya? Dan telah menyala api gelora remaja di atas darah, berkobar dalam perut; terbang di kepala, dan mewarnai dunia dengan warna asapnya, dan setiap hari tertinggal darinya abu yang merupakan kegelapan yang menutupi hatiku ini.

Bagaimana keadaan pria yang siksaannya adalah karena dia pria, dan kehinaannya adalah karena dia pria? Dia mengenakan pakaian kemanusiaannya di atas seperti binatang dalam rantai dan belenggunya, dan membawa akal yang dicela naluri setiap hari, dan dilihat dari akal-akal palsu yang tidak ada jejak kebajikan padanya; karena dia gila terhadap wanita dengan kegilaan ide tetap, tidak pernah menyendiri sejenak atau sebagian jam kecuali naluri mengambilnya melakukan kejahatan pikiran.

Dalam hal yang kurang dari ini seseorang menyangkal akalnya; akal macam apa yang kamu lihat pada pria bujangan yang terbayang dalam khayalannya bahwa dia menikah, dan bahwa dia berlandung kepada "si fulanah", dan bahwa dia berdiri untuk memperbaiki masa mudanya dan keteraturan rumahnya, dan bahwa karena dia, dia menjauhi kekejian dan menjauh dari kemungkarannya; setia kepadanya dan menjaga janji Allah padanya, dan dia telah mempesonanya dengan seni-seni yang diciptakan pikirannya; kadang dia makan bersamanya di atas meja, kadang tertawa bersamanya, kadang bermain-main dengannya, kadang menjauhinya, dan dalam semua itu dia menikmatinya, berbicara dengannya dalam hatinya, dan bercengkerama dengannya, dan menyenangkannya; dan kadang menegurnya dengan lembut, dan kadang dengan kasar dan keras, dan suatu kali dia memukulnya.

Ketahuilah bahwa ide tentang wanita padaku adalah kegilaan yang mengembalikanku ke sepuluh ribu tahun dari sejarah dunia, melemparkanku ke dalam gua atau hutan, aku melihat diriku dari balik masa-masa seolah aku memulai kehidupan sendirian, dan aku mendapati diriku pria telanjang yang liar dan primitif yang bukan dari hewan dan bukan dari manusia, dunianya adalah batu dan pohon, dan dia adalah batu yang memiliki pertumbuhan pohon.

Sungguh wanita telah membagi-bagi akalku sehingga akalku terpecah padanya dan dia terpecah dalam akalku, aku tidak bisa demi Allah membayangkannya utuh, bahkan dia dalam khayalanku adalah bagian-bagian yang tidak dikumpulkan oleh keseluruhan; dia adalah senyuman, dia adalah pandangan, dia adalah tawa, dia adalah lagu, dia adalah tubuh, dia adalah sesuatu, dia adalah dia adalah dia.

Apakah semua makna itu adalah wanita yang dikenal orang-orang, ataukah aku memiliki wanita sendirian?

Dan aku dengan itu takut pada pernikahan dan menghindarinya; karena aku melihat jalan telah mempermalukan wanita dan membuka kedok mereka; tidak menunjukkan kepadaku dari mereka kecuali wanita yang bangga dengan pakaiannya dan kerajinan kecantikannya, atau wanita seperti yang lari dari keutamaannya; sedangkan rumah hanya meminta istri yang saleh dan terampil, yang menjahit bajunya dengan tangannya lalu membanggakan kerajinannya sebelum membanggakan memakainya, dan bangga dengan bekas wajahnya padaku, bukan dengan bekas bedak di wajahnya. Dan sungguh berjuang melawan kesucian, dan bertempur melawan setan, dan berkobarnya hati dengan api panasnya, dan datangnya kegilaan burung ke akal, semua itu dan yang serupa dengannya lebih ringan daripada berjuang melawan istri yang rusak ilmunya atau rusak kebodohnya, yang aku diuji darinya dalam teman seumur hidup menjadi musuh seumur hidup.

Sungguh pengaruh jalan pada wanita adalah buruk sangka padanya, dia mengira dirinya mengumumkan di jalan kewanitaannya, kecantikannya, dan perhiasannya; dan kami melihatnya mengumumkan di jalan buruknya adab, rusaknya akhlak, dan rendahnya naluri. Dan barangsiapa yang fasik buruk sangka kepada semua gadis, dan menemukan jalan dari satu untuk mengatakan yang dia katakan pada setiap satu; dan barangsiapa yang suci mendengar dari yang fasik lalu menemukan dari itu pegangan untuk berpegang, dan ukuran untuk mengukur; dan fitnah tidak menimpa orang-orang yang zalim khususnya, tetapi menyeluruh. Ah, seandainya aku bisa membangunkan seorang wanita dari wanita-wanita mimpiku!

"A" berkata: Makna-makna wanita dalam pikiranku dulunya adalah gambar-gambar indah dari puisi yang menarikku dengan emosi, dan masih ada darinya di hatiku untuk setiap hari yang melompat. Dan wanita dengan itu adalah pembicaraan mimpiku dan teman bisikan-bisikanku, dan aku suci celananya; tetapi wanita-wanita membangunkanku dari mimpi, dan mengejutkanku di dalamnya dengan kenyataan, dan meletakkan tanganku pada apa yang di bawah sentuhan ular. Dan seandainya aku menceritakan kepadamu ringkasan berita-berita mereka, dan apa yang aku praktikkan dari mereka, kamu akan

muak dan marah, dan yakin bahwa kata "pembebasan wanita" hanyalah kesalahan cetak, dan yang benar adalah: "penyeretan wanita". Wanita-wanita ini atau kebanyakan mereka, tidak merendahkan hijab kecuali agar keluar satu dari apa yang tidak dia ketahui ke apa yang dia ingin ketahui, dan keluar yang lain dari apa yang dia ketahui ke lebih dari apa yang dia ketahui, dan keluar sebagian mereka dari manusia menjadi binatang.

Sungguh aku mengenal di antara yang aku kenal dari mereka yang ringan dan gegabah, dan yang bodoh yang jatuh, dan yang keji yang meragukan; dan semua itu adalah pembebasan mereka, yaitu: pembebasan mereka, meniru wanita Eropa; mereka tergila-gila pada keburukannya tanpa keutamaannya, dan sangat rakus pada khayalan novelnya tanpa kenyataan ilmiahnya, dan dari musibah kami orang-orang Timur bahwa kami tidak mengambil keburukan sebagaimana adanya, tetapi menambah padanya kelemahan kami sehingga menjadi keburukan yang berlipat ganda.

Mimpi indah dulunya dalam hijab saja, dan dialah yang menghangati napasku dan membuatku terbang hati, dan memaksaku dengan itu untuk meyakini bahwa di sini ada tanda kemuliaan, dan lambang adab, dan lengka kesucian, dan bahwa wanita yang terlindungi dan tersembunyi ini -gadis atau wanita-tidak memakai hijab kecuali sebagai tanda bahwa dia dalam hukum emosi keibuan tidak lainnya; dia di bawah hijab karena dia adalah lambang amanah untuk masa depannya, dan lambang pemisah antara apa yang baik dan apa yang tidak baik, dan karena di baliknya ada kejernihan jiwanya yang dia takut akan keruh, dan ketetapan keberadaannya yang dia takut akan goyah.

Seorang bijak berkata kepada mereka yang menarik wanita dengan berbagai perhiasan dan macam-macam hiasan dan pakaian yang bagus: "Wahai kalian, kalian hanya mengajari mereka mencintai orang kaya bukan mencintai suami", dan lebih bijak dari ini adalah perkataan pria ilahi yang tegas Umar bin Khattab: "Pukul mereka dengan telanjang" karena telah diketahui dari seribu tiga ratus tahun yang lalu bahwa pembebasan wanita adalah penyeretannya, dan bahwa dia tidak keluar untuk kepentingan lebih dari keluarnya untuk menunjukkan perhiasannya. Seandainya pakaian indah dilarang, tabiatnya akan menahannya di rumahnya, maka apa yang akan dikatakan jalan-jalan jika

berbicara? Mereka akan berkata: wahai kalian, kalian hanya mengajari mereka mengenal yang banyak bukan mengenal yang satu!

Sungguh demi Allah aku menyangkal sebagian besar yang aku baca dan dengar tentang kebaikan-kebaikan mereka dan keutamaan-keutamaan mereka dan kehidupan mereka, dan sungguh hijab dulunya makna untuk kesulitan wanita dan kebanggaannya, maka jalan menjadi makna untuk kemudahannya dan murahnya; dan dulunya dengan terwujudnya kesulitan atau terbayangnya ada akhlak dan tabiat pada pria, maka dengan terbayangnya kemudahan atau terwujudnya ada akhlak dan tabiat lain yang berlawanan dengan itu; terus tumbuh dan berubah hingga akhirnya memaksa hukum untuk meningkatkan bagi yang menyentuh wanita di jalan dari "pelanggaran ringan" menjadi "kejahatan".

Dan pria-pria muda dan dewasa menjadi banci, macam-macam kebancian dengan percampuran dan kemurahan ini, dan tabiat cemburu melemah, maka ini cepat dalam mengubah pandangan mereka kepada wanita, dan cepat dalam merusak keyakinan mereka, dan dalam merusak penghormatan mereka, maka mereka datang dengan tubuh kepada wanita, dan berpaling darinya dengan hati; dan mengambilnya dengan makna kewanitaan, dan meninggalkannya dengan makna keibuan; dan dari ini berkurang pencari pernikahan, dan bertambah pengunjung kemaksiatan.

Dan sungguh telah datang ke Mesir seorang penulis wanita Inggris, dan tinggal berbulan-bulan bergaul dengan wanita-wanita berhijab dan mempelajari makna-makna hijab, ketika dia kembali ke negerinya dia menulis artikel yang judulnya: "Pertanyaan yang aku bawa dari Timur kepada wanita Barat" dia berkata di akhirnya: "Jika kebebasan yang akhirnya kami peroleh ini, dan persaingan seksual ini, dan pembukaan kedua jenis kelamin dari hijab-hijab yang menggairahkan dan membangkitkan yang didirikan alam di antara keduanya, jika ini akan menjadi seluruh pengaruhnya bahwa pria-pria berpaling dari wanita, dan hilang dari hati semua yang menggerakkan di dalamnya dawai-dawai cinta pernikahan, maka apa yang telah kami menangkan? Sungguh demi Allah keadaan ini memaksa kami untuk mengubah rencana-rencana kami, bahkan kami mungkin akan menetap

dengan sukarela di balik hijab Timur; untuk belajar kembali seni cinta yang sesungguhnya".

"Ain" berkata: Aku bukan filsuf, tetapi di tanganku ada kebenaran-kebenaran dari ilmu kehidupan yang tidak bisa didatangkan filsafat seperti, dan bukuku yang aku baca di dalamnya adalah jalan.

Ketahuilah bahwa para bujangan dari pria belajar satu sama lain, dan mereka seperti pencuri, tidak berkumpul ini dan itu kecuali atas keburukan atau kejahatan. Dan kehidupan pencuri maknanya adalah adanya pencurian, dan kehidupan bujangan maknanya adalah adanya pelacuran dan kemaksiatan.

Dan dari hukum alam atas kedua jenis kelamin bahwa pria fasik membanggakan menampakkan kemaksiatan nya sejauh wanita fasik takut dari terungkapnya urusannya, dan ini adalah isyarat dari alam bahwa wanita adalah makhluk yang malang dan terzalimi. Maka kemurahan hijab, dan kebebasan wanita tidak lain adalah jawaban atas menyebarnya kejombloolan pada pria, dan bagaimana air berubah menjadi es kalau bukan karena tekanan turun terus hingga di bawah nol? Maka es ini adalah air yang bermaaf dari perubahan dan pembalikannya dengan alasan alam yang memaksa, yang memiliki kekuatan kebutuhan yang mengharuskan, dan demikian juga wanita yang direndahkan atau yang bercita-cita atau yang murahan atau yang rusak, sifat-sifat mereka tidak lain adalah penegasan untuk alasan-alasan mereka.

Dan seharusnya pemerintah memukul kejombloolan dengan pukulan hukum yang keras, karena bujangan meskipun dia pria bebas dalam dirinya, tetapi kejantannya mewajibkan bagi kewanitaan haknya padanya; maka kapan dia mengingkari hak ini, dan sombong atasnya, keadaannya dengan wanita kembali seperti urusan orang yang berhutang dengan yang berhutang; tidak ada yang memutuskan di dalamnya kecuali negara atau penguasanya dan kekuatan eksekutifnya.

Dan jika kebebasan dilepaskan untuk pria-pria sehingga mereka semua atau kebanyakan mereka menjadi bujangan, maka apa yang akan terjadi kecuali terhapusnya negara, jatuhnya bangsa, dan lenyapnya keutamaan-keutamaan? Maka kejombloolan dari ini adalah kejahatan dengan sendirinya, dan tidak sepatutnya pemerintah menunggu hingga merata, tetapi harus menganggapnya dengan pertimbangan kejahatan-kejahatan dari segi

keberadaannya, dan harus menafsirkan kata "bujangan" dalam bahasa dengan makna seperti ini. Dia adalah kepribadian maskulin yang murka dan memberontak terhadap hak-hak yang berbeda bagi wanita dan keturunan dan bangsa dan tanah air.

Dan tidak buruknya pandangan para bujangan terhadap wanita dan gadis-gadis kecuali karena mereka dengan tabiat kehidupan mereka yang kacau tidak mengenal wanita kecuali dalam keadaan terburuknya dan sifat-sifat terjeleknya, dan mereka sendirilah yang membuatnya demikian.

Sungguh bagi mereka ada keberadaan yang menyedihkan yang mereka nikmati di dalamnya, tetapi mereka binasa dan membinasakan dengannya. Mereka demi Allah adalah guru-guru pelajaran rendah di setiap bangsa, dan mereka demi Allah adalah pemberontak dari pria-pria dalam hukum pelacur dari wanita-wanita, mereka semua mengalir dalam satu aliran. Dan siapa pelacur itu pada umumnya kecuali wanita fasik yang tidak bersuami? Dan siapa bujangan itu pada umumnya kecuali pria fasik yang tidak beristri? Hanya saja bersama wanita ada alasan kelemahannya atau kebutuhannya, tetapi apa alasan pria?

Apa yang diuntungkan negara atau bangsa dari bujangan ini yang terbiasa dengan kekacauan kehidupan, dan jalannya pada keteraturannya, dan terwujudnya pada yang paling konyol dari khayalan dan kenyataannya, dan bujangan mana yang menemukan kestabilan, atau terkumpul baginya sebab-sebab kehidupan yang mulia sedangkan dia telah kehilangan roh yang menyempurnakan rohnya, dan memurnikannya, dan memegangnya dalam lingkaran sosialnya pada kewajiban-kewajiban dan hak-haknya, dan mendatangkan kepadanya roh-roh kecil yang membuatnya merasakan tanggung jawab dan kekuasaan sekaligus, dan memanjang dengannya dan dia memanjang dengan mereka dalam sejarah tanah air?

Bagaimana yang seperti ini dianggap keberadaan sosial yang benar sedangkan dia hidup terganggu dalam keberadaan yang dipinjam, menghabiskan malam lari dari kehidupan siang, dan menghabiskan siang lari dari kehidupan malam; maka menghabiskan seluruh umurnya lari dari kehidupan, dan seolah-olah dia tidak hidup dengan rohnya yang utuh, tetapi dengan sebagiannya, bahkan dengan yang mungkin dari sebagiannya!

Keluarga terhormat mana yang menerima tinggal bersamanya pria bujangan, dan pembantu suci mana yang tenang melayani pria bujangan? Inilah kutukan kehormatan dan kesucian bagi para bujangan dari pria-pria ini!

Pencerita berkata: Dan di sini "S" dan "A" bangkit dan berusaha menangkap kutukan ini dan mengembalikannya ke tenggorokan "Ain". Lalu bertiga mereka meminta aku untuk menghilangkannya dari artikel, tetapi aku melihat bahwa lebih baik dari menghapusnya adalah menjadikan kutukan itu untuk para bujangan pria kecuali "S" dan "A" dan "Ain".

Unta Jantan yang Berperilaku Seperti Betina:

Seorang pemuda berkata: "Aku tidak sanggup menghadapi kelelahan dan beban yang mereka sebut 'pernikahan'. Pernikahan tidak lain adalah rumah yang memberatkan dua hal: bumi dan diriku sendiri; seorang wanita yang perhatiannya terbagi pada dua tempat: rumahnya dan hatiku; dan anak-anak yang memaksaku bekerja dengan banyak tangan padahal aku hanya memiliki dua tangan, dan aku menanggung beban berat dari mereka seakan-akan aku membangun mereka dengan hari-hariku, dan mengumpulkan semua kekhawatiran kepala-kepala mereka dalam satu kepala, yaitu kepalaku sendiri.

Setiap anak lahir dengan perut yang langsung mencerna pada saat itu juga, namun tidak memiliki tangan, kaki, atau akal yang berfungsi, semuanya lemah tidak bisa mandiri, malas tidak mampu berbuat apa-apa.

Dia berkata: "Jika awal pernikahan—yaitu masa madunya—adalah seorang wanita yang menghilangkan kesendirian ku, maka aku dan orang-orang sepertiku masih berada dalam madu dan kemanisan... Setiap waktu ada pernikahan, setiap masa ada pemikiran, dan betapa bodohnya malam-malam jika berturut-turut dengan satu jenis mimpi yang sama, karena ini membuat tidur seperti hukuman penjara sepuluh jam!

Dia berkata: "Jika kamu ingin memahami ceritanya, ketahuilah bahwa kami—para bujangan—adalah seperti para seniman; kejahatan mereka bersifat artistik, dan kebajikan mereka juga artistik, keduanya sejalan; dan segala sesuatu dalam seni adalah untuk tempatnya dalam seni, bukan untuk yang lain; jika kamu berkata: ini tidak memiliki kebajikan, tidak beradab; dan kamu mencela seni karena itu, maka itu seperti mencela wajah wanita cantik karena tidak memiliki jenggot! Berikan kegelapan dan kehitamannya, karena itu adalah warna seperti cahaya dan kecerlangannya, keduanya diperlukan; karena makna artistik terletak pada keserasian hal-hal, bukan pada hal-hal itu sendiri; tangan seniman seperti tangan orang kaya; yang satu tidak menerima emas kecuali untuk dihitung kemudian diperbanyak; yang lain tidak menerima wanita kecuali untuk diperbanyak kemudian diperbanyak; dalam setiap dinar ada kekuatan baru, dan dalam setiap wanita ada seni baru.

Dia berkata: "Mazhab kami dalam hidup adalah menikmatinya dengan berbagai cara dan ragam; siapa yang mampu tidak membatasi diri pada dua jenis, dan siapa yang mampu dua jenis tidak rela dengan satu; seandainya istri terbuat dari sinar bintang atau dari tetes embun, dia akan memberatkan hidup kami seperti besi dan batu keras; karena dia tidak melahirkan sinar bintang atau tetes embun; cukup bagi tubuh satu kepala sebagai beban."

Dia berkata: "Siapa yang ditawarkan kehidupan kedamaian, salam, dan kerinduannya seperti surat cinta, kemudian meninggalkan ini dan meminta kemarahan, pertengkaran, dan keras kepalanya seperti kasus pengadilan yang setiap lembar di dalamnya melahirkan lembar lain?"

Kemudian pemuda itu berkata: "Jangan kira bahwa wanita yang tidak bercadar di antara kami, tetapi kesenanganlah yang tidak bercadar; betapa bijaknya syariat! Aku katakan kepadamu sebagai pengacara yang menyatakan kebenaran: betapa bijaknya syariat yang tidak mengizinkan membuka wajah wanita kecuali karena kebutuhan, karena kenyataan dalam kehidupan bahwa pembukaan ini sering kali seperti penggalan pencuri terhadap apa yang ada di balik galian; jika yang ada di atas kunci peti berisi emas dan permata rusak, maka pintu baru seluruhnya menjadi olok-olok dan ejekan setelahnya!

Ini adalah mentalitas seorang pemuda pengacara yang pikirannya terbungkus dalam buku-buku hukum, dan hatinya terbungkus dalam hal-hal serupa yang non-hukum, dan tidak ada yang meragukan bahwa ini adalah mentalitas mayoritas pemuda terdidik kita yang mengenakan kulit Eropa. Dan dari bencana di Timur ini adalah bahwa dia terus melawan penjajah dan menyerang mereka, lengah dari makna-makna kolonial mereka yang melawan dan menyerangnya, tidak tahu bahwa Eropa menjajah dengan mazhab-mazhab ilmiah sebagaimana menjajah dengan sarana-sarana perang; dan mengirimkan armada dan tentara, buku dan profesor, kesenangan dan kenikmatan, wanita dan cinta.

Seandainya musuh melemparmu dengan api lalu menjalar ke pakaian atau barangmu, kamu tidak akan ragu bahwa musuhmu adalah api sampai kamu selesai menghadapinya. Bagaimana—demi hidupku—orang-orang Timur lengah dari akhlak api merah yang dimakan oleh para penjajah seperti

memanggang mereka agar lebih mudah ditelan, lebih lunak diambil, dan lebih cepat dicerna!

Aku tidak memahami dari perkataan dan makna-makna pemuda teman kita ini kecuali bahwa Eropa ada di sarafnya, sedangkan Mesir dengan wanita dan laki-lakinya hanya di ujung lidahnya, tidak lebih dari teriakan, dan tidak ada kerja antara dia dan mereka dalam kehidupan kecuali dari sisi kesenangannya terhadap mereka, bukan dari sisi manfaat mereka terhadapnya.

Dan semua makna itu sebagian diturunkan dari sebagian lain, dan kembali kepada satu asal, seperti penyakit-penyakit yang menimpa tubuh, satu mempersiapkan yang lain, selama sifat tubuh ini menyimpang atau terganggu, atau mundur menuju kelemahan, atau menuju kematian.

Dan mereka adalah pemuda-pemuda yang dijadikan masa muda sebagai posisi kebodohan, tidak melangkah menuju kedewasaan, tidak sempurna dengan pertumbuhan sosialnya sebagaimana laki-laki nasional yang sempurna; karena itu dia menjadi lemah tidak mampu memikul beban bersama bebannya, dan terbiasa dengan ketidakmampuan dan kemalasan; maka dia hanya menjadi rendah semangat, lemah tekad, telah terlelap dengan sebab-sebab ketidakmampuan dan kelemahannya, dan tidak menjadi dalam beberapa pertimbangan kecuali seperti orang sakit yang hidup dengan penyakitnya sebagai beban bagi keluarganya, terbaring tidak berjalan, tidur tidak bangkit, istirahat tidak bekerja.

Dan dengan kemalasan sosial pada pemuda ini, rakyat mulai berubah dari dalam sehingga berpaling dari keutamaan-keutamaannya, dan mengambil sebagai gantinya keutamaan-keutamaan pinjaman yang meniru di dalamnya kaum selain kaumnya, dan membawanya untuk lingkungan selain lingkungannya, dan memaksanya untuk menjadi baik baginya padahal itu kerusakan, dan memaksanya untuk bermanfaat baginya padahal itu bahaya, dan itu adalah kondisi di mana rakyat mempertaruhkan eksistensinya sehingga tidak lama kemudian meretakkannya dan memecah-belahkannya.

Seandainya di awan ada hujan dan ghais, dia tidak akan memiliki warna yang diwarnai setiap saat, dan seandainya dalam pemuda ada agama, akhlak rusak itu tidak akan mewarnainya, dan tidak ada yang menghilangkan penjaga dari suatu tempat kecuali undangan bagi pencuri kepadanya, dan apakah agama

itu kecuali kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab dan ikatan-ikatan yang dimaksudkan dari semuanya untuk mempersiapkan manusia untuk hal-hal serupa dalam bermasyarakat, sampai dia menetap dalam kemanusiaannya yang benar dengan cara yang baik baginya secara individual, dan baik baginya secara berkelompok? Maka bukan hanya istri yang kehilangan pemuda tetapi bersamanya hilang juga tanah air dan agama dan keutamaan semuanya, dan dengan ini terbalik kedudukannya dari masyarakat, sehingga wajib dalam pandangannya bahwa masyarakat mengabdikan kepadanya, dan dia mandiri dengan dirinya sendiri, dan dengan kebalikan ini, dan kejatuhan ini, dan kenikmatan ini yang menemukan kebahagiaannya dalam dirinya sendiri; pemuda-pemuda itu menjadi seakan-akan hak mereka atas masyarakat adalah menyediakan bagi mereka pelacur bukan istri, pelacur bahkan dari istri-istri!

Terkutuklah zaman di mana pemuda tidak tahu bahwa laki-laki dan perempuan dalam tanah air adalah dua kata yang menafsirkan kemanusiaan satu dengan yang lain secara manusiawi religius dengan kewajiban-kewajiban dan ikatan-ikatan dan beban-beban, bukan dengan hawa nafsu dan syahwat dan kebebasan sebagaimana hewan menafsirkan jantan dan betina.

Dan jiwa yang hina atau turun dalam akhlak dan kecenderungannya dari kehidupan tidak akan menjadi kecuali hina atau turun dalam mimpi-mimpi dan khayalan-khayalan rohaninya, hina demikian juga dalam ketaatannya jika kehidupan memutuskan untuknya posisi tunduk, hina dalam pemerintahannya jika kehidupan memutuskan baginya kedudukan dari kekuasaan. Dan seandainya pemerintah sadar, dia akan mengusir dari pekerjaannya setiap pegawai yang tidak menikah, karena dia hanya menggunakan kejahatan bukan laki-laki yang mencegah kejahatan, dan setiap pemuda yang keadaannya demikian adalah peristiwa yang mengundang peristiwa-peristiwa dan meniscayakannya, dan kejahatan tidak datang kecuali dengan sejenisnya atau yang lebih buruk darinya.

Tidak ada makna bagi pernikahan kecuali penetapan sifat laki-laki dan sifat perempuan dalam sifat ketiga yang berdiri dengan keduanya bersama, yaitu sifat rakyat. Maka dari kejatuhan jiwa dan kehinaan dan kerendahannya bahwa pemuda kuat lari dari tanggung jawab kedewasaan, tidak memikul apa

yang dipikul ayahnya dari kewajiban-kewajiban kemanusiaan; tidak menegakkan bagi tanah airnya sisi dari bangunan kehidupan dalam diri, istri dan anaknya, bahkan pergi menjadikan bagian dirinya di atas dirinya, dan di atas kemanusiaan dan keutamaan dan tanah air semuanya; dan tidak tahu bahwa pelariannya dari kewajiban-kewajiban pernikahan adalah pelemahan dalam sifatnya terhadap makna kesetiaan yang tetap, dan kesabaran yang tekun, dan kasih sayang yang indah dalam sebab-sebab apa pun yang muncul.

Dan dari kerendahan tabiat dan kehinaan dan kerendahannya bahwa tentara ini lari dari medan tempur yang diwajibkan oleh alam yang utama kepadanya untuk berjuang di dalamnya untuk menunaikan kewajiban alamiahnya, berdalih untuk pelariannya yang memalukan dengan kesulitan kewajiban ini, dan apa yang mungkin dia alami di dalamnya sebagaimana berargumen orang pengecut dengan takut binasa dan susah perang.

Dan dari kejatuhan jiwa bahwa pemuda-pemuda rela dengan lesunya gadis-gadis, dan kehancuran mereka atas tanah air; dan mereka bersepakat untuk membuang beban-beban ini, dan melemparkannya di jalan-jalan kehidupan, dan meninggalkannya untuk nasib-nasib mereka yang tidak diketahui. Seakan-akan mereka—semoga Allah memperbaiki mereka—tidak tahu bahwa itu mensia-siakan saudari-saudari mereka di antara gadis-gadis, dan mensia-siakan tanah air mereka dalam ibu-ibu generasi yang akan datang, dan mensia-siakan keutamaan dalam meninggalkan perlindungannya dan melepaskan diri dari memikul kewajiban-kewajiban dan kekhawatiran-kekhawatiran luhurnya.

Sesungguhnya unta jika berperilaku seperti betina, dia menjadi banci dan lunak dan tunduk, tetapi dia memikul; dan orang-orang ini jika berperilaku seperti betina, mereka menjadi banci dan lunak dan tunduk dan menolak memikul.

Dan dari kejatuhan jiwa pada laki-laki yang terbalik, lemah, dan kurang bahwa dia berdalih untuk kejomboannya dengan ilmunya dan kebodohan gadis-gadis; atau kemajuannya dan anggapannya bahwa mereka belum mencapai tingkat ke-Eropa-an, dan tidak tahu orang yang jiwa turun ini bahwa pernikahan dalam makna kemanusiaan sosialnya adalah bentuk lain dari wajib militer, keduanya adalah kewajiban pasti yang tidak dapat dihindari

kecuali dengan alasan-alasan tertentu, dan selain itu adalah pengecut dan kejatuhan dan kemalasan dan kutukan atas kedewasaan.

Dan dari kejatuhan jiwa bahwa pemuda merasa cukup dengan kemaksiatan dari pernikahan lalu menetapkannya, dan memungkinkannya, seakan-akan dia tidak tahu bahwa dengan itu dia menghancurkan dua jiwa, dan menimbulkan dua kejahatan, dan menjadikan dirinya di dunia dua kutukan.

Dan dari kejatuhan jiwa bahwa pemuda menipu gadis sampai ketika dia cocok dengan ketidaktahuannya, dia memperdayanya dan meninggalkannya setelah memakainya aib abadinya; tidak memikul pemuda ini kecuali jiwa pencuri jahat pembunuh, dia selalu bagi orang-orang yang dia curi di pintu kerugian dan bencana, bukan di pintu keuntungan dan keuntungan; dan bagi masyarakat di pintu kerusakan dan kejahatan, bukan di pintu kepentingan dan kebaikan; dan bagi dirinya di pintu kejahatan dan pencurian, bukan di pintu kerja dan kehormatan.

Maka kejatuhan jiwa dan kemerosotonnya sendirilah yang menjadi bencana pernikahan dalam asal dan cabang-cabangnya yang banyak yang di antaranya berlebihan dan keterlaluhan dalam mahar, dan di antaranya pencarian pemuda tentang istri kaya, dan mengabaikan yang beragama dan berasal mulia karena kemiskinannya, dan di antaranya pencarian istri akan laki-laki yang berwibawa atau kaya, dan berpaling dari yang utama yang berkecukupan atau sedikit atas kekayaan dalam kedewasaan dan keutamaan-keutamaannya, seakan-akan itu pernikahan dinar dengan batangan, dan batangan dengan dinar, dan seakan-akan alam juga telah tertimpa kejatuhan, sehingga mulai mempertimbangkan kaya dan miskin, menjadikan dalam darah anak-anak orang kaya roh emas dan mutiara dan berlian, dan melemparkan dalam darah anak-anak orang miskin roh tembaga dan kayu dan batu, pada saat semua yakin—tidak ada dua orang dari mereka yang menolak—bahwa alam tidak peduli kecuali pada pewarisan adab dan tabiat.

Dan penyebab terbesar kejatuhan ini dalam pandanganku adalah lemahnya pendidikan agama pada kedua jenis kelamin, khususnya pemuda, dengan sangkaan orang-orang bahwa agama adalah urusan tambahan atas kehidupan, padahal dialah tidak yang lain sistem kehidupan ini dan pilarnya dalam segala yang berhubungan darinya dengan jiwa. Dan bukan peradaban

yang benar—sebagaimana sangka orang-orang yang terpesona—adalah jenis penghidupan untuk kehidupan dan materinya, tetapi jenis keyakinan tentang kehidupan dan makna-maknanya; dan kepada ini menuju semua prinsip Islam, karena agama yang kuat manusiawi ini tidak peduli dengan hiasan-hiasan seperti ini yang dikenakan oleh peradaban Eropa yang berdiri atas kenikmatan, dan seni-seni kelezatan, dan kebebasan terlepas antara kedua jenis kelamin; ini adalah penghancuran kemanusiaan yang berakhir dengan runtuhnya peradaban itu dan kehancurannya. Dan Islam hanya peduli dengan keyakinan yang mengatur kehidupan secara benar, selaras dan memenuhi manfaat, berdiri dengan keutamaan, jauh dari percampuran dan kekacauan.

Dan berhadapan dengan lemahnya pendidikan agama adalah penampakan lain yang merupakan sebab dari sebab-sebab terbesar kejatuhan, yaitu lemahnya pendidikan sosial di sekolah, dan kepada kelemahan ini kembali sebab lain yaitu kebancian tabiat dan mengalirnya kepada kemudahan dan kenyamanan, dan larinya dari memikul tanggung jawab yang selalu menjadi dasar setiap kepribadian yang berdiri di tempatnya dalam masyarakat.

Dan dengan kelemahan itu dan kejatuhan itu ditempatkan wanita pelacur pezina di tempat alami ibu, dan turun laki-laki hina turun di tempat alami ayah, dan terurai kekuatan tanah air dengan penyimpangan dua unsur besarnya dari sifat mereka, dan dijadikan keutamaan gadis-gadis miskin terkikis dari lamanya terabaikan, dan rayap darah mulai meninggalkannya keutamaan-keutamaan yang lapuk.

Dan tidak ada yang melindungi dan menangkal kecuali kekuatan hukum dan kekuasaannya, selama keutamaan dalam pemerintahan orang-orang dan pengelolaan mereka telah meninggalkan tempatnya untuk hukum-hukum, dan selama kekuatan jiwa telah mengosongkan tempatnya untuk kekuatan eksekutif. Telah dibunuh rohaninya pernikahan, dan itu bagaimanapun kejahatan pembunuhan, maka siapa pembunuhnya wahai teman pengacara kita?

Pemuda itu berkata: "Setiap laki-laki bujangan."

Aku berkata: "Lalu apa hukumannya?"

Dia diam, dan tidak kembali memberiku jawaban.

Aku berkata: "Seakan-akan kamu telah menikah dan bebas dari celaan, maka apa hukumannya?"

Dia berkata: "Sampai pemerintah mencapai atau menghukum para bujangan ini, biarlah rakyat menghukum mereka dengan menyebut mereka 'janda-janda pemerintah', satu orang: laki-laki janda pemerintah."

Kemudian dia berkata: "Ya Allah mudahkanlah dan jangan jadikan aku laki-laki dengan dua kesalahan: kesalahan terhadap wanita-wanita umat, dan kesalahan terhadap kata-kata bahasa."

Janda Pemerintah:

"Janda pemerintah" dalam kesepakatan kami dengan para pembaca adalah pria lajang yang mampu menikah dan sanggup melakukannya, namun tidak mau menikah. Dia malah keras kepala dalam hidup, menipu dirinya sendiri dengan kebohongan dan penipuan, mencari-cari alasan yang lemah, dan mengarang-ngarang penyakit batin. Dia berusaha menyamakan dirinya dengan derajat pria yang sudah menikah dengan cara merendahkan pria yang menikah ke tingkatannya. Dia menambahkan keburukan sikapnya terhadap wanita kepada wanita-wanita malang itu, menambahkan kejahatan dirinya kepada mereka, menyalahkan mereka padahal dialah yang bersalah, mencela mereka padahal dari dialah datangnya kekurangan, dan menyalahkan mereka padahal dialah cacat yang terbesar. Dia hanya mengingat hak-haknya dan melupakan kewajibannya, seolah-olah tatanan dunia telah terbalik dan aturan kehidupan telah berubah. Kejantanan dengan segala tanggung jawabnya berpindah dari pria ke wanita, sementara kewanitaan dengan segala haknya terpisah dari wanita dan berpindah ke pria. Maka wanita harus menanggung apa yang seharusnya ditanggung pria - dia harus maju sementara pria mundur, dia harus bekerja keras sementara pria bermalas-malasan, dia harus menghadapi beban-beban mulia dalam kehidupan sosial sementara pria yang banci itu hanya menikmati senyuman dan air matanya, bersandar di kursinya yang sejuk di bawah kipas angin. Wanita harus menghadapi kehancuran, mempertaruhkan masa kini dan masa depannya, sementara dia tetap bersih dalam pakaiannya seperti berada dalam kamar yang terlindungi!

"Janda pemerintah" adalah pemuda palsu yang mencolok itu, yang dihitung sebagai pria secara bohong dan dusta. Kejantanan tidak akan sempurna hanya dengan wujudnya sampai dia sempurna dengan makna wujudnya, dan yang paling khusus dari makna ini adalah membentuk keluarga dan memeliharanya. Artinya, pria harus berani berpetualang dalam masa sosialnya dan keberadaan bangsanya, sehingga dia tidak hidup asing darinya padahal dia dihitung di dalamnya, tidak hidup sebagai parasit di dalamnya padahal dia seperti orang buangan darinya, tidak menjadi wujud kekuatan jenis kelamin yang kuat yang melarikan diri dengan pengecut dari menanggung kelemahan jenis kelamin lain yang berlindung kepadanya, dan tidak menjadi wujud kemuliaan pasangan yang dengan nista membebaskan

diri dari membantu pasangan lain yang membutuhkannya. Dia tidak rela untuk dirinya bahwa dia dan kehinaan bekerja pada wanita-wanita bangsanya dengan satu cara kerja, dan bahwa dia dan kelesuan tidak menghasilkan kecuali pengaruh yang sama, dan bahwa dia dan kehancuran bermalam dalam satu kegelapan seperti kegelapan kubur yang memindahkan mayat ke rumah-rumah, menjadikan rumah - yang seharusnya menurut negara ada ayah, ibu, dan anak-anak di dalamnya - menjadi rumah kosong seolah-olah ibu dan anak-anak telah meninggal, dan yang tersisa di dalamnya hanya sisa dari pria lajang ini yang mati sebagian besar sejarahnya!

Saya telah melihat dengan mata kepala sendiri peralatan dan perabot si bujangan di rumahnya, seolah-olah semua itu bercerita kepadanya tentang kesialan dan kesendiriannya, dan seolah-olah kasur, bantal, dan hiasan berkata kepadanya: "Juallah aku, wahai pria, dan kembalikanlah aku ke pasar! Karena di sana aku berharap nasibku akan sampai ke ayah, ibu, dan anak-anak. Dengan mereka aku menemukan kegembiraan keberadaanku dan memperoleh sebagian pahalaku dari pergaulan dengan mereka. Aku akan rusak di bawah tangan dan kaki mereka, tetapi aku telah melakukan pekerjaan manusiawi. Adapun di tempatmu, kau adalah kayu bersama kayu-kayu lain, kau adalah kain compang-camping di antara kain-kain robek. Dengarlah kursi itu, dia berkata: 'Ah!' dan dengarkanlah kasurmu, dia berkata: 'Cih!'"

Si bujangan - demi Tuhan Ka'bah - bersaksi atas dirinya bahwa dia tertimpa musibah berupa kesehatan, diperbudak oleh kebebasan, gila karena akal, dikalahkan oleh kekuatan, celaka karena kebahagiaan. Dan kehidupan bersaksi atasnya - demi Tuhan rumah - bahwa dia dalam kejantanan adalah perampok jalan; memutus sejarahnya dan tidak mengamankannya, mencuri kenikmatannya dan tidak memperolehnya, melanggar syariatnya dan tidak masuk ke dalamnya, membangkang terhadap kewajibannya dan tidak tunduk kepadanya. Dan negara bersaksi - demi Allah - atasnya bahwa dia adalah makhluk kosong seperti penyusup ke dunia; jika dia menjadi nikmat karena kebbaikannya, nikmat itu berakhir pada dirinya sendiri tidak meluas; dan jika dia karena kerusakannya menjadi musibah, musibah itu meluas ke yang lain tidak terputus. Dia adalah pengemis kehidupan, nenek moyang telah memberikan keturunan yang baik kepadanya, tetapi dia tidak memberikan keturunan yang baik. Dia di negerinya seperti orang asing, turun hanya untuk keuntungan dan

penghidupan tidak lebih; kemudian keberadaan orang asing mati dengan kepindahan ke tanah airnya, dan keberadaan si bujangan mati dengan kepindahan ke Tuhannya. Mereka berdua sama dalam terputusnya pengaruh kebangsaan dan sepakat dalam merampok kehidupan kebangsaan. Keduanya keluar dari tanah air dengan terputus tidak ada keturunan, dan pergi bersama dalam lautan kelupaan: yang satu dengan kapal, yang lain dengan keranda.

Kemarin datang kepadaku "janda pemerintah" dan dia adalah insinyur pegawai. Makna teknik adalah ketelitian yang sangat tinggi dalam angka, garis, titik, dan apa yang memerlukan ketelitian; kemudian kehati-hatian yang sangat tinggi agar sesuatu tidak rusak atau menyimpang, atau kurang atau lebih, atau bertambah atau berkurang, atau masuk kelalaian atau terjadi kesalahan. Karena yang hadir dalam pekerjaan teknik adalah untuk akibat, dan khayalan adalah untuk kenyataan; dan kerusakan di sini tidak menerima tambal sulam. Ketika angka-angka teknik berubah dari kertas menjadi bangunan, maka mati lah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dan perhitungan kembali pada saat itu sebagai perhitungan akal insinyur; maka akal yang teliti dan teratur, atau akal yang rusak dan kacau.

Tetapi insinyur - berdasarkan yang tampak bagiku - hidupnya kosong dari teknik, dan berakhir dengan penyimpangan yang menggelikan - bahkan dalam hal yang tidak salah dilakukan anak kecil - hingga menyerupai penyimpangan yang mereka katakan terjadi pada ayat mulia: "Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu..." Mereka meriwayatkan bahwa imam sebuah desa pada zaman dahulu biasa berkhotbah kepada penduduk desanya dan shalat di masjidnya. Suatu hari turun kepadanya tamu dari kalangan ulama. Khatib berkata kepadanya: "Aku punya masalah-masalah agama yang belum jelas bagiku sisi kebenarannya, dan aku masih bingung, sudah lama aku berharap bertemu dengan para imam untuk menanyakan hal itu." Ulama berkata: "Tanyalah apa yang kau suka."

Khatib berkata: "Yang membingungkanku dalam Al-Quran beberapa tempat, di antaranya dalam surat Al-Fatihah: 'Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu...' apa setelahnya, 'sembilan puluh atau tujuh puluh'? Ini

membingungkanku, jadi aku membacanya: sembilan puluh, sebagai kehati-hatian!"

Begitu juga insinyur kami dalam hal yang membingungkannya dari perhitungan hidupnya, dia bujangan dengan mengambil kehati-hatian. Dia berkata sambil berdebat denganku:

"Bagaimana kau memaksaku menikah dan memaksa-maksaku, dan memarahiku karena membujang dan mencela aku karenanya; padahal kau seperti orang yang berkata: tinggalkan yang mungkin dan ambil yang mustahil! Kemustahilan pernikahan lah yang membuatku bujangan, dan perjaka lah yang membuatku rusak. Dalam suasana rusak dari kehidupan pemuda ini, entah gadis itu tidak laku, atau dia tertular penyakit. Si bujangan tidak menolak dikatakan tentangnya: dia bagi wanita adalah wabah merah atau angin kuning; dia demi Allah dengan itu juga kematian hitam dan bala biru."

Aku berkata: "Kau telah menakut-nakutiku; apa yang mustahil bagimu, wahai orang ini, dan mengapa mustahil bagimu apa yang mungkin bagi orang lain? Bagaimana Mesir mencapai lima belas juta? Apakah mereka diciptakan tanpa ayah, atau ditanam seperti tanaman di tanah pemerintah? Dengarlah - celaka kau - jangan-jangan para pria telah maju dan kau mundur, mereka tabah dan kau mengeluh, atau mereka berani dan kau mundur, mereka menjadi laki-laki dan kau menjadi perempuan?"

Dia berkata: "Bukan begitu."

Aku berkata: "Maka masalahnya adalah bagaimana kau melihat gagasan itu, bukan gagasan itu sendiri. Apa yang membuatmu membujang padahal kau pegawai dengan gaji sekian dinar, dan kau insinyur yang cocok dengan apa yang mereka katakan tentang orang yang beruntung: seandainya dia menuju batu, pasti akan terbelah untuknya dan keluar rezeki?!"

Dia berkata: "Bukankah mustahil kemudian mustahil bahwa orang sepertiku mengumpulkan tangannya pada seratus pound untuk membayarnya sebagai mahar; dan jika aku - wallahu a'lam - mengetuk pintu, mereka menyambutku dengan yang artinya: apakah kau keajaiban keuangan? Apakah kau seratus pound?"

Aku berkata: "Pekerjaanmu di pemerintahan menghasilkan untukmu dalam setahun seratus delapan puluh dinar, mengapa kau tidak hidup satu tahun saja dengan delapan puluh sehingga terjadi keajaiban itu?"

Dia berkata: "Dengan penuh penyesalan, pria bujangan tidak pernah bisa menabung; dia dalam segala hal boros, sia-sia, dan terpengar."

Aku berkata: "Ini kesaksianmu atas dirimu sendiri dengan kebodohan, kecerobohan, dan pemborosan; kau menghabiskan apa yang cukup untuk banyak orang dan kesulitan dengan satu orang. Apa yang dipikirkan orang sepertimu dalam hidup? Apakah dalam diri dan keyakinannya dia akan selamanya tetap bujangan, maka dia menghabiskan apa yang dikumpulkan untuk nafsu hidupnya, dan memperluas di dalamnya berbagai macam dan warna agar dia sebagai individu seolah-olah dalam pengeluarannya dia adalah kelompok, masing-masing dari mereka di tempat kejahatan atau tempat hiburan; dan seolah-olah darinya ada pria-pria yang dia adalah pencari nafkah dan penanggungjawab mereka, menghabiskan untuk yang ini di kedai kopi, untuk yang ini di bar, untuk yang itu di tempat hiburan, untuk yang keempat di rumah bordil, dan untuk yang kelima di rumah sakit? Jika ini adalah dasar pendapat si bujangan, maka si bujangan adalah orang bodoh dan penjahat, dia adalah manusia yang rusak dari segala segi kemanusiaan, dan dia sebenarnya bukan orang yang mampu menafkahi lima orang, tetapi seolah-olah dia pembunuh dari anak-anak negerinya; karena dengan ini dia mampu menjadi ayah yang menafkahi anak-anaknya, bukan orang bodoh yang menafkahi setan-setannya.

Jika dia membangun pendapatnya untuk membujang sementara kemudian menikah, ini lebih pantas membantunya dalam pengaturan yang baik, dan ini adalah latihan baginya untuk keinginan mengumpulkan dan menabung; karena dalam dirinya seolah-olah dia bekerja keras untuk keluarganya sementara dia masih lapang dari mereka, dan mereka masih dalam tulang punggungnya dalam keadaan yang mereka tidak meminta darinya sesuatu kecuali akhlaq yang baik, semangat, dan tekad yang mereka warisi dari darahnya sehingga datang bersama mereka ke dunia ketika mereka datang.

Si bujangan hanya salah satu dari dua pria: pria yang telah melanggar tanah air, kaumnya, dan keutamaan kemanusiaan, prinsipnya: tarik tali selama bisa

ditarik untukmu. Ini adalah orang jahat dan fasik, pemborosan dan perusak jika dia dari kalangan kaya, atau orang mencurigakan, hina, dan rendah jiwa jika dia dari selain mereka... Dan pria yang bukan begitu, maka dia dalam belenggu keperluan sampai sebab-sebab membebaskannya, dan karena itu dia selalu bekerja untuk sebab-sebab yang membebaskannya, dan mengetahui bahwa meskipun dia belum berkeluarga, tanggung jawabnya masih ada dalam hak istri yang akan dia nafkahi, dan dalam hak anak-anak yang akan dia ayahi, dan kewajiban-kewajiban negara yang dia layani dengan membentuk sisi kecil dari keberadaannya ini, berdiri atas politiknya, dan bangkit dengan beban-bebannya. Maka lihatlah - celaka kau - pria yang mana kau?"

Dia berkata: "Kau ingin aku berjudi dengan lelah setahun dan aku setelah itu tidak tahu apa yang ditakdirkan untukku, mungkin aku membeli dengan lelah setahun dari umur, lelah seumur hidup?"

Aku berkata: "Ini adalah kehinaan individualisme, dan kerendahan liarnya dalam kejahatannya terhadap keluarganya, dan buruknya pengaruhnya pada sifat dan tekad mereka; karena individualisme ini memukul perasaan sosial dalam diri mereka dengan pukulan kerusakan, dan menimpa mereka dengan ketakutan dari tanggung jawab sampai salah satu dari mereka mengira bahwa jika dia menikah, dia tidak masuk kepada seorang wanita, tetapi kepada medan perang. Dan individualisme ini menimpa mereka dengan kekerasan dan kekasaran; selama salah satu dari mereka adalah satu untuk dirinya sendiri, maka dia dalam menjalankan hukum keegoisan, dan dalam undang-undang fitnah dengan hawa nafsu dan kepentingan diri; seolah-olah orang-orang memperlakukannya sebagai pria yang semuanya perut, atau dia di antara mereka adalah kekuatan pencernaan tidak lebih.

Dia berkata: "Tetapi pernikahan di sini adalah keberuntungan tersembunyi seperti lotre, dan wanita-wanita seperti kertas undian, di antara mereka ada kertas yang adalah keberuntungan dan kekayaan di antara ribuan yang adalah kemiskinan dan kegagalan yang pasti."

Aku berkata: "Apakah kau biasa berbicara saat tidur? Mungkin kau sekarang dalam tidur akal, atau tidak, kau sekarang dalam kelalaian akal.

Orang miskin yang menyemir sepatu dan membeli kertas-kertas itu tidak pernah kosong darinya; dia tahu dengan pengetahuan yang lebih dari keyakinan bahwa hidupnya adalah dari menyemir sepatu, bukan dari khayalan-khayalan yang ada dalam kertas-kertas ini; maka dia tidak mengandalkannya dalam urusan besar atau kecil, dan tidak memperhitungkannya dalam hitungan roti dan pakaiannya kecuali pada hari otaknya terganggu sehingga dia enggan menyemir sepatu orang, dan melihat bahwa orang besar seperti itu tidak menyemir kecuali sepatu malaikat.

Kau, wahai orang ini, adalah insinyur, dan kau punya kedudukan dan posisi. Anggaplah kau berpendapat bahwa tidak pantas bagimu atau tidak baik bagimu kecuali menikahi putri raja dari para raja, ini saja yang menjadi 'nomor menang' bagimu, dan wanita-wanita lainnya adalah kemiskinan dan kegagalan, selama urusannya adalah urusan pendapat dan keinginanmu; tetapi ketika kau melamar 'nomor menang' itu, dia tidak mengenalmu kecuali sebagai gelandangan di antara gelandangan, dan orang bodoh di antara orang-orang bodoh.

Kertas-kertas itu dibuat dengan cara bahwa keseluruhannya rugi kecuali sedikit darinya; jika kau membelinya maka kau mengambilnya dengan prinsip ini, dan dengan syarat ini kau mengeluarkan uang untuknya; dan kau tidak ragu, kau atau orang lain, bahwa aturan di sini adalah kegagalan, dan pengecualiannya adalah keuntungan; dan tidak ada dalam kemungkinan selain itu; karena itu keberuntungan telah terlepas dari dirimu jika tidak mengenaimu sesuatu darinya; dan di mana ini dan di mana wanita-wanita, tidak ada satu pun dari mereka kecuali di dalamnya ada manfaat yang banyak atau sedikit. Bahkan pria-pria bagi wanita-wanita adalah kertas undian dalam pertimbangan banyak, selama sifat hubungan mereka membuat wanita lebih berada dalam hukum-hukum pria daripada membuat pria dalam hukum-hukumnya. Dan apakah ada wanita yang tersia-sia kecuali karena kelalaian pria atau kekerasannya atau kebobrokannya atau kefasikannya?"

Insinyur berkata: "Aku tahu sekarang - dan sudah tahu - bahwa tidak ada kebaikan bagiku kecuali dengan menikah, dan bahwa jalanku menuju istri adalah juga jalanku menuju keutamaanku dan akalku. Demi Allah, tidak ada yang lebih buruk bagi si bujangan dan lebih dibenci olehnya dari tetap menjadi

bujangan; tetapi dia keras kepala dalam perdebatan setiap kali dirinya merendahkan dirinya, dan setiap kali dia melihat bahwa dia punya keadaan yang menyendiri dalam murka Allah dan murka kemanusiaan. Dan tidak dapat dipungkiri, aku demi Allah telah menghabiskan dalam kejahatanku apa yang bisa terkumpul menjadi mahar istri yang rahasia yang berlebihan dalam mahar dan mahal dalam permintaan, tetapi bagaimana denganku sekarang dan apa yang memaksaku dari sebelumnya untuk perbaikan, dan tidak ada yang membantuku berhemat, dan siapa yang akan memberikan gadis dari kelas ku dengan mahar yang tidak memberatkanku, dan tidak membuat urusanku terpuruk, dan tidak mengacaukan kehidupanku?"

Aku berkata: "Jika keledai tidak membawamu dari Kairo ke Alexandria; maka dia membawamu ke Qaliub atau Tokh. Dalam wanita-wanita ada Alexandria, dan di dalamnya ada Syubra, Qaliub, dan Tokh; ada yang dekat dan jauh, ada yang murah dan mahal."

Dia berkata: "Tetapi negeriku adalah Alexandria."

Aku berkata: "Tetapi kau hanya punya keledai... Dan untuk wanita dari setiap kelas ada harganya dalam masyarakat yang rusak ini; seandainya orang-orang bekerja sama dan baik dan memahami kenyataan sebagaimana adanya, kita tidak akan melihat pernikahan karena kemiskinan mahar seolah-olah mengendarai kura-kura berjalan dengannya, dan kita di zaman kereta dan pesawat, padahal pernikahan ini pada zaman nenek moyang kita di zaman keledai dan unta, seolah-olah dia sendiri dari kecepatan dalam pesawat atau kereta.

Ketika orang-orang rusak, pertimbangan dalam diri mereka hanya dengan uang, karena nilai kemanusiaan mereka turun dan tinggal uang saja yang baik yang tidak berubah nilainya. Jika mereka baik, pertimbangan dalam diri mereka dengan akhlaq dan jiwa mereka, karena nilai uang turun dalam pertimbangan, sehingga tidak mengalahkan akhlaq dan tidak memperbudaknya. Dan ke arah ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menunjukkan dalam sabdanya kepada pencari pernikahan: 'Carilah walau cincin dari besi.' Dia bermaksud dengan itu meniadakan materialisme dari pernikahan, menghidupkan spiritualitas di dalamnya, dan menetapkannya dalam makna-makna sosialnya yang halus, dan seolah-olah berkata:

Kecukupan pria dalam hal-hal, jika di antaranya ada uang maka dia yang paling sedikit dan terakhir. Bahkan yang paling hina dan sedikit darinya cukup seperti cincin besi; karena pria adalah kejantanan dengan keagungan, kemuliaan, kekuatan, dan sifat-sifatnya, dan tidak akan cukup darinya yang sedikit atau hina dengan uang, meskipun memenuhi bumi dengan emas tidak akan melengkapi untuk wanita pria yang kurang; dan apakah gigi emas yang berkilau yang dibawa orang tua di mulutnya melengkapi sesuatu yang telah hilang darinya? Dan apa yang bisa dilakukan gigi emas murni untuk orang malang ini setelah jatuhnya gigi tulangnya dan berhamburannya mengatakan bahwa dia adalah pria yang kerusakan telah masuk dalam tulang-tulangnya?"

Penglihatan di Langit:

Abu Khalid al-Ahwal az-Zahid berkata: Ketika istri syekh kami Abu Rabi'ah al-Faqih as-Sufi meninggal dunia, aku pergi bersama sekelompok orang untuk menyaksikan pemakamannya. Setelah mereka selesai menguburkannya dan meratakan tanahnya, syekh kami berdiri di atas kuburnya dan berkata: "Semoga Allah merahmatimu wahai fulanah! Sekarang engkau telah sembuh dan aku yang sakit, engkau telah diampuni dan aku yang diuji, engkau meninggalkanku dalam keadaan mengingat sementara engkau pergi dalam keadaan lupa. Kehidupan dunia memiliki makna bersamamu, namun setelah kepergianmu akan menjadi tanpa makna. Hidupmu bagiku adalah separuh kekuatan, maka kematianmu bagiku menjadi separuh kelemahan. Aku melihat kesedihan-kesedihan dengan penghiburanmu sebagai kesedihan dalam bentuk yang ringan, namun setelah hari ini akan datang kepadaku dalam bentuk yang berlipat ganda! Keberadaanmu bersamaku adalah penghalang antara aku dan banyak kesulitan, namun semua kesulitan ini akan langsung menuju jiwaku. Hari-hari berlalu lebih sering dengan kelembutan dan kasih sayangmu, namun setelah ini akan datang kepadaku lebih sering dalam bentuk yang telanjang dengan kekerasan dan kekasarannya. Sungguh, demi Allah, aku tidak kehilangan dirimu sebagai seorang wanita seperti wanita-wanita lainnya, tetapi aku kehilangan makhluk mulia yang bersamanya aku merasakan bahwa alam semesta bersikap lembut kepadaku karena dirinya!"

Abu Khalid berkata: Kemudian aku berdiri bersama syekh, memegang tangannya dan kami kembali ke rumahnya. Dia lebih tahu bagaimana menghibur orang satu sama lain, dan lebih hafal tentang apa yang telah disebutkan dalam hal itu. Namun ada saat-saat ketika kata-kata kehilangan maknanya atau menjadi lemah, yaitu ketika jiwa tenggelam dalam satu makna yang membuatnya terkurung, baik karena dahsyatnya kematian, atau cinta yang jatuh padanya bayangan kematian yang mengerikan, atau keinginan yang jatuh padanya bayangan cinta, atau keras kepala yang jatuh padanya bayangan keinginan. Aku terus berbicara dengannya dan menghiburnya, sementara dia jauh dari pembicaraan dan penghiburanku, hingga kami sampai di rumah dan masuk, tidak ada seorang pun di dalamnya. Dia melihat ke kanan dan kiri, membolak-balik matanya ke sana kemari, mengucapkan "la hawla wa la quwwata illa billah" dan "inna lillahi wa inna ilaihi raji'un", kemudian

berkata: "Sekarang rumah ini juga mati wahai Abu Khalid! Sesungguhnya bangunan seakan hidup dengan roh wanita yang bergerak di dalamnya. Selama dialah yang menjaganya untuk laki-laki, maka di mata laki-laki rumah itu seperti jubah yang dipakainya di atas pakaian wanita dari atas tubuhnya. Dan lihatlah betapa berbedanya ketika matamu melihat pakaian seorang wanita di tangan pelelang di pasar, dengan ketika matamu melihatnya memakainya dan dia memakainya! Tetapi wahai Abu Khalid, engkau tidak memahami sedikitpun dari ini, karena engkau adalah laki-laki yang bersumpah tidak mendekati wanita dan tidak didekati mereka, engkau menyelamatkan dirimu dari mereka dan memutuskan diri untuk Allah. Seakan-akan semua wanita di bumi telah berpartisipasi dalam melahirkanmu sehingga mereka haram bagimu! Dan ini yang tidak aku pahami kecuali hanya kata-kata, sebagaimana engkau tidak memahami apa yang aku rasakan saat ini kecuali hanya kata-kata. Sungguh berbeda antara pembicara yang berbicara dari fitrah, dengan pendengar yang memahami dengan terpaksa."

Aku berkata kepadanya: "Wahai Abu Rabi'ah, apa yang menghalangimu sekarang setelah engkau membuang beban-bebanmu dan memutus hubungan-hubunganmu dari wanita, untuk hidup dengan punggung yang ringan, dan fokus pada zuhud dan ibadah, dan menjadikan hatimu seperti langit yang awan-awannya telah sirna sehingga matahari bersinar di dalamnya? Karena dikatakan bahwa wanita, meskipun dia shalihah dan taat, namun di rumah laki-laki yang beribadah dia adalah pintu masuk setan kepadanya. Seandainya abid ini tinggal dalam kebaikan-kebaikannya bukan di rumah dari bata dan batu, niscaya istrinya adalah celah yang dimasuki setan darinya. Sungguh Adam berada di surga, dan antara surga dengan bumi ada langit-langit dan falak, namun itu tidak menghalangi roh bumi untuk terikat dengan setan, lalu setan terikat dengan Hawa, dan Hawa terikat dengan Adam. Setan menipu dan menggambarkannya kepada mereka berdua dalam bentuk pertanyaan ilmiah, dan Hawa menipu serta menempatkan di dalamnya daya tarik daging dan darah, sehingga tidak lagi menjadi masalah ilmu dan pengetahuan, tetapi masalah fitrah dan keras kepala. Maka mereka berdua memakannya sehingga tampaklah bagi mereka aurat-aurat mereka.

Dan apakah laki-laki dan wanita berkumpul di bumi setelah itu kecuali mereka berada dalam kesulitan hidup dan kekhawatirannya, syahwat dan tamak-

tamaknya, bahaya dan cacatnya, dalam makna 'tampaklah bagi mereka aurat-aurat mereka'?

Kita berdua wahai Abu Rabi'ah termasuk orang-orang yang memiliki perjalanan dengan batin dalam wujud ini selain perjalanan dengan lahir, dan yang memiliki gerakan dengan hatinya selain gerakan dengan jasad, maka buruk bagi kita untuk terikat sekecil apapun dengan hukum-hukum alam daging ini yang disebut wanita, karena itu adalah kemerosotan dan kehinaan dari kita.

Mungkin engkau berkata: 'Keturunan dan memperbanyak manusia' - ini hanya ditulis untuk manusia anggota badan dan organ, adapun manusia hati maka dia memiliki makna dan hukum maknanya. Karena dia hidup dengan batinnya, maka lahirnya hidup dalam hukum-hukum batin ini, bukan dalam hukum-hukum lahir manusia. Sungguh buruk segala sesuatu yang memindahkanmu kepada tabiat ahli anggota badan dan syahwat mereka, sehingga dihiasi bagimu apa yang dihiasi bagi mereka, dan menyibukkanmu dengan apa yang menyibukkan mereka. Ini menurut kami - semoga Allah merahmatimu - adalah pintu seakan-akan dari pintu-pintu kemaksiatan yang memindahkan laki-laki kepada tabiat anak kecil.

Maka hapuslah wahai saudaraku tempatnya dari hatimu, dan lemparkanlah cahaya pada bayangannya. Cahaya di hati orang yang beribadah adalah cahaya perubahan jika dia mau, dan cahaya penglihatan jika dia mau. Dia melihat dengan itu materi sebagaimana dia ingin materi itu menjadi, bukan sebagaimana materi itu ada. Dan engkau telah memiliki wanita dalam dirimu, maka ubahlah dia menjadi shalat, dan bekerjalah dengan cahayamu kebalikan dari apa yang dikerjakan ahli anggota badan dengan kegelapan mereka, karena mungkin di salah seorang dari mereka ada shalat lalu dia mengubahnya menjadi wanita."

Abu Rabi'ah berkata: "Demi Allah, sungguh itu adalah pendapat yang benar. Kesendirian setelah ini lebih menenangkan hatiku dan lebih mengumpulkan perhatianku. Allah telah melepaskanku dari apa yang aku alami, dan kubur telah mengambil istriku dan syahwatku bersamaan, maka aku akan hidup selama yang tersisa bagiku dalam apa yang tersisa dariku. Hilangnya sesuatu dalam jiwa adalah wujudnya sesuatu yang lain. Sungguh aku telah berakhir

dengan wanita, makna-maknanya dan hari-harinya sampai ke kubur, maka permulaan sekarang adalah dari kubur, makna-maknanya dan hari-harinya."

Dan mereka berdua berjanji untuk berjalan bersama dalam "batin" wujud! Dan untuk hidup dalam umur yang merupakan saat yang terhitung detik-detiknya, dan kehidupan yang merupakan ide yang digambar dan dibentuk.

Abu Khalid berkata: Aku memutuskan untuk bermalam di tempatnya sebagai penunaian hak pelayanannya, dan untuk mengusir kesendirian agar tidak kembali menghampirinya sehingga masuk ke jiwanya dengan pikiran dan bisikan-bisikannya. Kami telah diliputi kelelahan hari kami, dan Abu Rabi'ah lelah serta kekuatannya melemah. Setelah kami shalat Isya, aku berkata: "Wahai Abu Rabi'ah, aku suka jika engkau mengantuk sehingga bisa mengistirahatkan dirimu agar hilang apa yang engkau alami. Jika engkau sudah segar, aku akan membangunkanmu lalu kita bangun sepanjang malam."

Tidak lama setelah dia berbaring hingga kantuk menguasainya, dan aku duduk memikirkan keadaannya, apa yang dia alami, dan apa yang telah aku usahakan untuknya berupa pendapat. Aku berkata dalam diriku: "Mungkin aku telah merayunya dengan sesuatu yang tidak sanggup dia lakukan, dan aku memberinya saran dengan bukan apa yang pantas untuk orang sepertinya, sehingga aku menipu dia." Keragu-raguan menyelinap tentang keadaanku juga, dan aku mulai membandingkan antara laki-laki yang menikah dan beribadah, dengan laki-laki yang beribadah dan tidak menikah. Aku melihat latihan spiritual salah satunya dengan diri, keluarga dan anak-anaknya, dan latihan spiritual yang lain dengan dirinya saja. Aku terus bolak-balik dari pikiran ke pikiran, sementara segala sesuatu di sekitarku telah tenang seakan-akan tempat itu telah tidur. Tidak lama kemudian mataku mulai berat dan aku tidur dengan nyenyak seakan-akan aku diikat erat dengan tali-tali tidur yang tidak ada yang datang memotongnya.

Aku bermimpi seakan-akan hari kiamat dan manusia telah dibangkitkan, padang mahsyar menjadi sempit bagi mereka, dan aku berada di antara makhluk-makhluk. Kami seperti biji-bijian yang bertebaran di antara dua batu kilangan karena kesesakan. Sementara itu tempat berdiri mendidih dengan kami seperti mendidihnya panci dengan isinya. Kesesakan telah bertambah

dan dahaga menyiksa kami, hingga tidak ada di antara kami yang memiliki hati kecuali seakan-akan neraka bernafas di atas hatinya. Itu bukan lagi dahaga tetapi adalah rabies dan api yang berkobar dengan ketakutan dan bernyala-nyala.

Kami dalam keadaan seperti itu ketika anak-anak kecil melewati kerumunan yang padat, mereka mengenakan saputangan dari cahaya, dan di tangan mereka terdapat teko-teko dari perak dan gelas-gelas dari emas. Mereka mengisi gelas-gelas ini dari teko-teko itu dengan air yang sejuk, dingin dan segar. Melihatnya adalah dahaga di atas dahaga, hingga orang yang melihatnya merasa kesakitan dan berteriak seakan-akan diseterika di atas perutnya. Anak-anak itu mulai memberi minum satu per satu dan melewati di antara mereka, sementara mereka adalah banyak orang. Seakan-akan mereka melewati kerumunan dalam pencarian orang-orang tertentu dengan nama mereka, untuk menyejukkan panas hati mereka dengan apa yang ada dalam teko-teko itu dari roh surga, airnya dan anginnya.

Salah seorang dari mereka lewat di dekatku, maka aku mengulurkan tanganku kepadanya dan berkata: "Beri aku minum, karena aku telah kering dan terbakar karena dahaga!"

Dia berkata: "Siapa kamu?"

Aku berkata: "Abu Khalid al-Ahwal az-Zahid."

Dia berkata: "Apakah kamu memiliki anak di antara anak-anak Muslim yang meninggal kecil lalu kamu ikhlas kepada Allah?"

Aku berkata: "Tidak."

Dia berkata: "Apakah kamu memiliki anak yang besar dalam ketaatan kepada Allah?"

Aku berkata: "Tidak."

Dia berkata: "Apakah kamu memiliki anak yang doanya yang shalih sampai kepadamu sebagai balasan hakmu atas dia dalam mengeluarkannya ke dunia?"

Aku berkata: "Tidak."

Dia berkata: "Apakah kamu memiliki anak selain mereka tetapi kamu lelah dalam mendidiknya, dan kamu menunaikan hak Allah padanya?"

Aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, setiap kali aku berkata 'tidak' aku merasakan 'tidak' ini melewati lidahku seperti besi panas."

Dia berkata: "Maka kami tidak memberi minum kecuali ayah-ayah kami. Mereka lelah untuk kami di dunia, maka hari ini kami lelah untuk mereka di akhirat. Mereka mengirim di hadapan mereka masa kanak-kanak, dan sesungguhnya mereka mengirim lidah-lidah yang suci untuk membela mereka di tempat berdiri ini yang di dalamnya berdiri pengadilan kebaikan dan keburukan. Dan tidak ada di sini setelah lidah-lidah para nabi yang lebih fasih daripada lidah-lidah anak-anak, karena anak tidak memiliki makna dari makna-makna dosa-dosa kalian yang membuat lidahnya terhenti atau tergagap."

Abu Khalid berkata: Maka aku menjadi gila, dan aku mulai mencari dalam diriku kata "anak" seakan-akan kata itu dihapus dari hafalanku sebagaimana dihapus dari wujudku. Aku ingat shalat, puasa dan ibadahku, namun tidak sempat terlintas di hatiku hingga anak itu tertawa, dan aku menemukan dalam makna tawanya tangisan, penyesalan dan kekecewaanku.

Dan dia berkata: "Celakalah kamu! Tidakkah kamu mendengar: 'Sesungguhnya di antara dosa-dosa ada dosa-dosa yang tidak dihapus oleh shalat dan puasa, tetapi dihapus oleh kesedihan karena anak-anak' Tahukah kamu siapa aku wahai Abu Khalid?"

Aku berkata: "Siapa kamu, semoga Allah merahmati kami dengan kamu?"

Dia berkata: "Aku adalah anak laki-laki yang miskin dan menafkahi, yang berkata kepada syekhmu Ibrahim bin Adham al-Abid az-Zahid: 'Beruntunglah kamu! Karena kamu telah luang untuk ibadah dengan tidak menikah' lalu Ibrahim berkata kepadanya: 'Ketakutan yang menimpamu karena anak-anak lebih baik daripada semua yang aku alami' Dan ayahku telah berjihad dengan jihad hati, akal dan badannya, dan memikul atas dirinya dari menghadapi keluarga dan anak beban kemanusiaan yang besar. Dia berpikir untuk selain dirinya, bersedih untuk selain dirinya, bekerja untuk selain dirinya, beriman dan sabar, dan yakin kepada walayah Allah ketika menikah dalam keadaan miskin, dan kepada jaminan Allah ketika berketurunan dalam keadaan miskin. Maka

dia adalah mujahid di banyak jalan bukan di satu jalan seperti para pejuang. Mereka mati syahid sekali, adapun dia mati syahid setiap hari sekali dalam kekhawatirannya tentang kami. Dan hari ini Allah merahmatinya dengan keutamaan rahmat-Nya kepada kami di dunia.

Tidakkah sampai kepadamu perkataan Ibnu al-Mubarak ketika dia bersama saudara-saudaranya dalam perang: 'Tahukah kalian amal yang lebih baik daripada apa yang kami lakukan?' Mereka berkata: 'Kami tidak tahu itu.' Dia berkata: 'Aku tahu.' Mereka berkata: 'Apa itu?' Dia berkata: 'Seorang laki-laki yang menjaga diri dalam kemiskinannya, memiliki keluarga, telah bangun dari malam, lalu melihat anak-anaknya tidur dengan terbuka, maka dia menutupi dan menyelimuti mereka dengan pakaiannya. Amalnya lebih baik daripada apa yang kami lakukan.'

Ayah yang miskin melepas pakaiannya untuk anak-anaknya agar menghangatkan mereka dengannya dan menerima dingin di malam hari dengan kulitnya. Sesungguhnya dingin ini - wahai Abu Khalid - disimpan untuknya oleh surga di sini dalam panasnya tempat berdiri ini seakan-akan diamanatkan kepadanya hingga ditunaikan. Dan sesungguhnya kehangatan yang meliputi anak-anaknya wahai Abu Khalid, di sini memerangi neraka dan mendorongnya dari ayah yang miskin ini."

Abu Khalid berkata: Anak itu hendak pergi dan meninggalkanku, maka aku tidak bisa menahan diriku, aku mengulurkan tanganku ke teko dan merebutnya dari tangannya. Tiba-tiba teko itu berubah menjadi tulang besar yang menancap di telapak tanganku dan bagian lengan bawahku. Jari-jariku tenggelam di dalamnya, sehingga tidak ada jari bagiku dan tidak ada telapak tangan. Teko itu menolak memberi aku minum dan menjadi siksaan bagiku. Kejahatan ini menjadi nyata untuk bersaksi atasku, maka aku dilanda ketakutan dan kengerian. Sebuah teko datang dari udara dan jatuh di tangan anak itu, maka dia meninggalkanku dan pergi.

Aku berkata kepada diriku: "Celakalah kamu wahai Abu Khalid! Aku tidak melihatmu kecuali dihisab atas kebaikan-kebaikanmu sebagaimana orang-orang berdosa dihisab atas keburukan-keburukan mereka, maka tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah!"

Teriakan yang mengerikan sampai kepadaku: "Di mana Abu Khalid al-Ahwal az-Zahid al-Abid?"

Aku berkata: "Ini aku."

Dikatakan: "Seekor merak dari merak-merak surga telah dipotong ekornya sehingga hilang yang terindah darinya! Di mana ekormu dari anak-anakmu? Dan di mana keindahan-keindahanmu dalam mereka? Apakah wanita diciptakan untukmu untuk kamu hindari, dan keturunan kedua orang tuamu dijadikan untuk kamu membebaskan diri dari keturunan?"

Kamu datang dari kehidupan dengan hal-hal yang tidak ada kehidupan di dalamnya. Kamu tidak berbuat apa-apa untuk kehidupan itu sendiri kecuali lari darinya, dan mundur dari menghadapinya. Kemudian kamu mengharapakan hadiah kemenangan atas kekalahan!

Keutamaan bekerja dalam dirimu dan membesarkanmu, tetapi dia mandul sehingga tidak bekerja denganmu. Kamu memiliki sejuta rakaat dan sama banyaknya sujud dari sunnah, tetapi lebih baik dari semuanya itu adalah jika telah keluar dari tulang punggungmu anggota-anggota yang rukuk dan sujud.

Kamu membunuh kejantananmu, dan mengubur di dalamnya keturunan, dan tinggal sepanjang umurmu sebagai anak besar yang tidak mencapai derajat ayah! Jika kamu menegakkan syariat, sungguh kamu melalaikan hakikat, dan jika..."

Abu Khalid berkata: Bunyi nun yang kedua jatuh di pendengaranku dari dahsyatnya apa yang aku takuti setelahnya seperti tiupan sangkakala. Maka tidurku lenyap dan aku bangun dengan ketakutan dan hati yang terpecah belah, seperti orang yang membuka matanya setelah pingsan, lalu melihat dirinya dalam kain kafan di kubur yang ditutup atasnya!

Aku hampir tidak sadar dan melihat sekeliling, dan subuh telah menyinari rumah, hingga aku melihat Abu Rabi'ah berguling-guling seakan-akan digelindingkan oleh tangan, kemudian bangkit dengan hati yang terkejut dari ketakutannya dan berkata: "Kamu membinasakanku wahai Abu Khalid, kamu membinasakanku demi Allah."

Aku berkata: "Ada apa denganmu semoga Allah merahmatimu!"

Dia berkata: "Sesungguhnya aku tidur dengan niat yang kamu ketahui bahwa aku akan mengumpulkan hatiku untuk ibadah, dan berlepas diri dari wanita dan anak, dan dari mengurus mereka dalam perbaikan penghidupan dan menyesuaikan antara roti satu dengan yang lain, dan akan membebaskan diriku dari kesulitan, bahaya dan ujian mereka, agar aku luang kepada Allah dan menghadap kepada-Nya saja. Aku memohon kepada Allah agar Dia memberikan yang terbaik bagiku dalam tidurku. Maka aku bermimpi seakan-akan pintu-pintu langit telah dibuka, dan seakan-akan laki-laki turun dan berjalan di udara mengikuti satu sama lain, sayap demi sayap. Setiap kali satu turun, dia melihatku dan berkata kepada yang di belakangnya: 'Ini dia si sial!'

Yang lain berkata: 'Ya, dia si sial!'

Dan yang ini melihatku kemudian berpaling kepada yang di belakangnya dan berkata kepadanya: 'Ini dia si sial!'

Yang lain berkata: 'Ya, dia si sial!'

Dan terus 'si sial, si sial' hingga mereka lewat. Mereka tidak mengatakan yang lain dan aku tidak mendengar yang lain. Aku dalam keadaan itu takut untuk bertanya kepada mereka karena hormat terhadap kesialan, dan berharap bahwa si sial adalah manusia di belakangku yang mereka lihat dan aku tidak melihatnya. Kemudian yang terakhir dari mereka lewat, dan dia adalah seorang pemuda, maka aku berkata kepadanya: 'Wahai yang ini, siapa si sial yang kalian tunjukkan?'

Dia berkata: 'Kamu!'

Aku berkata: 'Mengapa begitu?'

Dia berkata: 'Kami mengangkat amalmu dalam amal-amal mujahidin di jalan Allah, kemudian istrimu meninggal dan kamu bersedih atas apa yang luput darimu dalam menunaikan haknya, maka kami angkat amalmu satu derajat lagi. Kemudian kami diperintah malam ini untuk meletakkan amalmu bersama orang-orang yang menyelisihi yang lari dan pengecut!'

Sesungguhnya tingginya laki-laki dengan dirinya dari istri dan anak adalah terbang ke atas, tetapi itu adalah terbang dengan sayap-sayap setan!

Terbang dengan laki-laki ke mulut gunung berapi yang di atas!"

Putri Kecilnya

Abu Yahya Malik bin Dinar, seorang ahli ibadah dan ulama Basrah, telah selesai menulis mushaf Al-Quran. Dia biasa menulis mushaf untuk orang-orang dan hidup dari upah penulisan tersebut, karena dia tidak mau makan kecuali dari hasil kerja tangannya sendiri. Kemudian dia keluar dari rumahnya menuju masjid, dan tiba di sana untuk memimpin shalat Ashar bersama jamaah. Setelah selesai shalat berjamaah, dia berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah, rukuk dan sujud sekehendak Allah hingga selesai. Setelah itu dia beranjak dari shalatnya dan berdiri bersandar pada tiang masjid yang biasa dia gunakan, sementara orang-orang berkumpul mengelilinginya dalam kelompok-kelompok berjenjang, pandangan mata berkeliling ke sana kemari karena banyaknya mereka, hingga memenuhi masjid yang luas itu.

Imam memandang mereka sejenak, kemudian menunduk lama, sementara orang-orang diam seperti ada burung di atas kepala mereka karena kagum dengan kekhusyukannya. Kemudian syekh itu mengangkat kepalanya dengan mata berlinang air mata, dan ketika memandang mereka, seolah-olah dia melihat jiwa mereka seperti embun basah di pagi hari.

Seorang pemuda bangkit dan bertanya: "Mengapa syekh menangis?" Dia duduk dekat dengan imam dalam jangkauan pandangannya. Syekh memandangnya lama dengan pandangan heran, dan tidak menjawab seolah lidahnya terkunci atau ada sesuatu yang mengganggu dirinya sehingga tidak bisa menetapkan apa yang dilihatnya.

Orang-orang semakin heran, karena mereka tidak pernah melihat syekh gugup atau tidak bisa berbicara sebelumnya. Tidak pernah ada pertanyaan yang membuatnya terpotong, dan tidak pernah terlambat memberikan jawaban. Mereka berkata: "Pasti ada sesuatu, dan di balik kediamannya pasti ada gejolak jiwa yang mengalir dan bergolak. Betapa cepatnya aliran itu akan bertemu, berkumpul, dan mengalir ke jalurnya."

Imam tersenyum dan berkata: "Aku teringat sebuah kenangan sehingga menangis karenanya, dan aku melihat sebuah mimpi sehingga tersenyum karenanya. Adapun kenangan itu, tahukah kalian bahwa masjid ini yang dipenuhi kerumunan besar ini, yang menjadi tempat berkumpul seluruh kota

setiap kali adzan, tahukah kalian bahwa masjid ini pernah kosong dari orang-orang padahal waktu shalat fardhu telah tiba?" Mereka menjawab: "Kami tidak tahu."

Dia berkata: "Hal itu terjadi dua puluh tahun yang lalu ketika Hasan (Al-Bashri) meninggal. Dia wafat pada sore hari Kamis, dan kami bangun pada hari Jumat lalu mengurus jenazahnya. Setelah shalat Jumat, kami mengangkat jenazahnya, dan seluruh penduduk Basrah mengikuti pemakamannya dan sibuk dengannya, sehingga shalat Ashar tidak dilaksanakan di masjid ini. Padahal shalat tidak pernah ditinggalkan sejak masa Islam kecuali pada hari itu. Dan seperti Hasan tidak akan mati pada masa hidup orang yang menyaksikannya, maka hari itu adalah hari yang menakjubkan yang membungkus siang hari seluruh Basrah dalam kain kafan putih. Tidak tersisa dalam jiwa laki-laki maupun perempuan hasrat terhadap dunia, dan setiap orang terlepas dari kesibukannya, seperti orang yang yakin bahwa antara dirinya dan kuburan hanya tinggal satu jam saja.

Kematian menampakkan diri kepada mereka dalam kenyataan baru yang sangat menakutkan, yang tidak dilihat anak-anak dalam kematian ayah dan ibu mereka, tidak dilihat ayah dan ibu dalam kematian anak yang mereka lahirkan, tidak dilihat kekasih dalam kematian kekasihnya, tidak dilihat sahabat dalam kematian sahabatnya. Karena semua orang kehilangan satu-satunya orang yang tidak ada penggantinya di antara mereka semua. Sebagaimana ketika orang yang dicintai dalam sebuah keluarga meninggal, maka kematian itu satu tetapi maknanya berbeda-beda bagi mereka, demikian pula kematian Hasan adalah kematian sebanyak jumlah penduduk Basrah!

Hari itu adalah hari ketika kematian memanjang dan membesar, sementara kehidupan menyusut dan mengecil. Dunia menjadi hina di mata penduduknya, hingga kembali seukuran lubang ini tempat dilemparkannya raja-raja, orang-orang miskin, dan berbagai golongan di antara mereka, tidak ada yang terlalu kecil untuknya dan tidak ada yang terlalu besar untuknya. Bahkan kurang dari itu, hingga dunia kembali seukuran bangkai binatang di tanah lapang, yang terlihat oleh mata sebagai sesuatu yang buruk dan najis yang telah membusuk, tidak tahan dipandang, tidak tahan dicium, dan tidak tahan

disentuh. Tidak keluar darinya kecuali kerusakan, dan tidak keluar kecuali untuk serangga-serangga tanah.

Itulah kenangan itu. Adapun mimpi itu, jiwaku melihat diriku dari wajah pemuda ini, dan aku melihat diriku ketika masih muda seperti dia, remaja yang mulai memasuki masa pemuda, seolah-olah matakku terbangun dari jiwa ini melihat seorang penjahat jahat yang melakukan kejahatan dengan belenggu di penjara, dan telah mati lama kemudian dibangkitkan!

Aku akan menceritakan tentang diriku dengan hal yang tidak kalian ketahui, maka dengarkanlah dengan seksama, hadirkanlah akal kalian, dan berkumpullah untuk mendengarkannya, karena inilah rahasia syekh kalian. Aku menceritakannya agar orang yang lemah tidak putus asa dan orang yang berputus asa tidak putus harapan, karena rahmat Allah dekat bagi orang-orang yang berbuat baik.

Dahulu aku adalah seorang polisi, dan pada masa muda sebelumnya aku sombong dan angkuh. Aku kuat dan kekar seperti gunung dari segi kekasaran dan kekerasannya. Aku keras hati seolah-olah di tulang rusukku ada batu, bukan hati, sehingga tidak merasa berdosa dan tidak merasa bersalah. Aku kecanduan arak, karena itu adalah kerohanian bagi orang yang tidak mampu memiliki kerohanian, dan seolah-olah itu adalah ketuhanan yang dipalsukan setan - semoga Allah melaknatinya - sehingga dia menciptakan bagi jiwa apa yang disukainya dari yang dibencinya, dan memberinya pahala sesaat yang bukan dalam waktu nyata melainkan dalam khayalan peminumnya. Dan seolah-olah ketidaktahuan akal itu sendiri pada beberapa saat dalam hidup adalah - dalam ilmu dan ajaran setan - pengetahuan akal itu sendiri dalam hidup!

Pada suatu hari ketika aku berkeliling di pasar, orang-orang sibuk dengan jual beli mereka, dan aku mengawasi pencuri, bersiap untuk penjahat, dan bersiap untuk perselisihan, tiba-tiba aku melihat dua orang bertengkar, dan salah satu dari mereka mencengkeram yang lain. Aku mendekati mereka dan mendengar orang yang terzalimi berkata kepada yang menzalimi: "Engkau telah merampas kegembiraan anak-anak perempuanku, maka mereka akan mendoakan keburukan untukmu sehingga engkau tidak akan mendapat kebaikan setelahnya. Aku keluar hanya mengikuti sabda Rasulullah:

'Barangsiapa keluar ke salah satu pasar kaum muslimin, lalu membeli sesuatu dan membawanya ke rumahnya, kemudian mengkhususkannya untuk anak-anak perempuan tanpa anak laki-laki, maka Allah akan memandangnya.'

Syeikh berkata: "Aku masih bujangan, tidak punya istri, tetapi sifat kemanusiaan terbangun dalam diriku, dan aku berharap mendapat doa yang baik dari anak-anak perempuan yang miskin itu jika aku membahagiakan mereka. Aku merasa kasihan kepada mereka, maka aku mengambil hak laki-laki itu dari lawannya hingga dia ridha, dan aku tambahkan dari hartaku sendiri untuk menambah kegembiraan anak-anak perempuannya. Aku berkata kepadanya ketika dia pergi: 'Ini adalah janji yang akan Allah hisab darimu dan akan ditagih dariku kepadamu, bahwa engkau akan membuat anak-anak perempuanmu mendoakanku ketika engkau melihat kegembiraan mereka dengan apa yang engkau bawa kepada mereka, dan katakan kepada mereka: Malik bin Dinar.'"

Aku menghabiskan malamku berbolak-balik memikirkan sabda Rasulullah dan makna-maknanya yang banyak, dan anjurannya untuk memuliakan anak-anak perempuan, dan bahwa siapa yang memuliakan anak-anak perempuannya akan dimuliakan oleh Allah, dan semangatnya agar mereka tumbuh mulia dan gembira. Hadits ini menceritakanku sepanjang malam itu hingga subuh, dan aku berpikir tentang pernikahan, dan aku tahu bahwa orang-orang tidak akan menikahkan anak-anak perempuan baik mereka kepadaku selama aku termasuk orang-orang jahat.

Ketika pagi tiba, aku pergi ke pasar budak perempuan dan membeli seorang budak perempuan yang berharga. Dia sangat berkenan di hatiku dan melahirkan seorang anak perempuan untukku, maka aku sangat mencintainya. Melalui dia, kemanusiaan yang agung yang tidak ada dalam diriku menjadi tampak, dan aku melihat betapa jauhnya jarak antara diriku dan gambaran awalku. Aku melihat dia surgawi, tidak memiliki apa-apa tetapi memiliki ayah dan ibunya. Tidak ada baginya dari dunia kecuali kenyang perutnya dan betapa mudahnya itu, kemudian setelah itu ada kegembiraan jiwanya yang sempurna yang dia tumbuh dengannya lebih dari yang dia tumbuh dengan menyusui.

Dari situ aku tahu bahwa orang yang diliputi rahmat Allah akan memiliki dunia jiwanya dengannya, maka tidak masalah baginya setelah itu jika dunia orang lain luput darinya. Dan bahwa orang yang menemukan kesucian hatinya akan menemukan kegembiraan hatinya dan jiwanya akan selalu baru terhadap dunia. Dan bahwa orang yang hidup dengan kepercayaan akan dihidupkan oleh kepercayaan. Dan orang yang tidak peduli dengan kesedihan, kesedihan tidak akan peduli dengannya. Dan bahwa perhiasan dunia, kenikmatan, dan tipuannya serta kesedihan yang dibawanya, semua itu dari kecilnya akal dalam iman ketika akal besar dalam ilmu!

Anak perempuan itu adalah awal kehidupan di rumahku dan awal kehidupan di jiwaku. Ketika dia mulai merangkak di tanah, cintaku kepadanya bertambah, dan dia akrab denganku dan aku akrab dengannya. Jiwaku dikaruniai darinya persahabatan yang paling suci dalam seorang sahabat, yang memperbarui hati setiap hari, bahkan setiap jam, dan tidak ada kecuali untuk murni kegembiraan hati tanpa kepentingan, sehingga memberikan kepadanya kehidupan itu sendiri bukan hal-hal kehidupan. Maka hal-hal tidak menambah dalam kecintaan dan tidak mengurangnya, berbeda dengan apa yang terjadi pada sahabat-sahabat satu sama lain dan perbedaan mereka dalam kemudharatan dan kemanfaatan.

Syeikh berkata: "Aku berusaha meninggalkan arak tetapi tidak berhasil dan tidak mampu, karena aku tenggelam dalam meminumnya. Tetapi cinta kepada anakku menempatkan dalam arak dosanya yang telah ditetapkan syariat, maka aku sangat membencinya, dan aku menjadi seperti orang yang dipaksa meminumnya. Arak tidak lagi memberikan kemabukan dan kepuasannya. Anak kecil itu lebih mahir dalam merobek khayalan-khayalannya daripada setan dalam khayalan-khayalan itu, dan seolah-olah tangannya menarikku dengan kuat hingga menjauhkanku dari kedudukan kemabukan yang telah ditempatkan setan kepadaku. Maka aku berpindah dari sikap tidak peduli, keras kepala, dan tidak mepedulikan apa-apa kepada penyesalan, rasa takut, dan rasa berdosa.

Setelah itu, setiap kali aku meletakkan minuman keras dan hendak meminumnya, anak perempuanku merangkak ke tempat dudukku. Aku memandangnya dan jiwaku dipenuhi kelembutan dan kasih sayang, maka aku

memperhatikan apa yang dia lakukan. Dia datang dan menarik-narik gelas dariku hingga menumpahkannya ke bajuku, dan aku tidak marah karena hal itu membuatnya senang dan tertawa, maka aku senang untuknya dan tertawa.

Hal ini terus berlangsung dariku dan darinya, maka aku berada di posisi antara dua posisi: kadang minum dan sering meninggalkan. Aku mulai istiqamah dalam hal itu, karena kemabukan dengan anakku lebih besar dari kemabukan dengan botol, dan karena setiap kali aku kembali kepada diriku dan merenungkan urusanku, aku berlindung kepada Allah agar anakku tidak memahami makna arak suatu hari, sehingga aku telah menajiskan hari-harinya, kemudian aku menghadap Allah sementara di atasku dosa-dosanya di atas dosa-dosaku, dan orang-orang mendoakan kebaikan untuk ayah mereka sementara mereka melaknatkau karena aku tidak seperti ayah-ayah lain bagi mereka, maka aku akan ditemukan di dunia sekali dan binasa dua kali.

Aku terus seperti itu dan aku diperbaiki olehnya sedikit demi sedikit, dan setiap dia bertambah besar, keutamaanku bertambah besar pula. Ketika dia berusia dua tahun, dia meninggal!"

Perawi berkata: Syeikh terdiam, mata orang-orang tertuju kepadanya, nafas orang-orang terhenti di bibir mereka, seolah-olah beberapa saat dari waktu mati karena menyebut kematian anak kecil itu, dan majlis itu diliputi seperti kemabukan dengan gelas yang mengejutkan ini. Tetapi anak kecil itu merangkak dari alam gaib sebagaimana dia biasa melakukan, dan menarik gelas lalu menumpahkannya, maka orang-orang terbangun dan berteriak: "Dia meninggal, lalu apa yang terjadi?"

Syeikh berkata: "Kesedihan karena kehilangannya membuatku sangat sedih, dan jiwa ragaku lemah. Aku tidak memiliki kekuatan roh dan iman untuk menghibur diri dengannya, maka ketidaktahuan menggandakan kesedihan-kesedihanku, dan menjadikan musibah satu menjadi musibah-musibah. Dan iman saja adalah ilmu kehidupan yang terbesar, yang membuatmu melihat jika engkau buta dalam peristiwa, dan membimbingmu jika engkau tersesat dari ketenangan, dan menjadikanmu sahabat dirimu sendiri engkau dan dia atas musibah, bukan musuhnya sehingga musibah dan dia atas dirimu.

Jika malam-malam mengeluarkan dari kesedihan dan kekhawatiran tentang kegelapannya untuk memerangi jiwa atau mengepungnya, maka harta tidak dapat menolak, kekuatan tidak dapat membalas, kekuasaan tidak dapat mencegah, dan tidak ada yang lebih lemah dari kekuatan orang kuat, tidak ada yang lebih sia-sia dari tipu daya penipu, tidak ada yang lebih miskin dari kekayaan orang kaya, tidak ada yang lebih bodoh dari ilmu orang berilmu. Dan usaha, tipu daya, kekuatan, ilmu, kekayaan, dan kekuasaan tinggal untuk iman saja. Maka iman mematahkan peristiwa dan mengurangi urusannya, menguatkan jiwa dan menggandakan kekuatannya, mengembalikan takdir Allah kepada hikmah Allah. Maka tidak lama apa yang datang itu kembali, dan jiwa kembali dari ridha terhadap takdir dan iman kepadanya, seolah-olah menyaksikan apa yang terjadi di hadapannya bukan apa yang terjadi dalam dirinya."

Syeikh berkata: "Aku kembali dengan ketidaktahuanku kepada yang lebih buruk dari apa yang telah aku alami, dan kesedihan-kesedihanku adalah kegembiraan setan. Dia ingin - semoga Allah menghinakannya - bervariasi dalam cara-cara kegembiraannya. Ketika malam pertengahan Syaban - dan itu adalah malam Jumat, dan seperti cahaya fajar pertama dari cahaya-cahaya Ramadan - setan membisikkan kepadaku untuk mabuk dengan kemabukan yang tidak ada bandingannya. Aku menghabiskan malam seperti mayat karena mabuknya, dan mimpi-mimpi melemparkanku ke mimpi-mimpi lain.

Kemudian aku melihat hari kiamat dan pengumpulan, dan kubur-kubur melahirkan isinya, dan manusia digiring sementara aku bersama mereka, dan tidak ada batas bagi kesusahan yang kualami. Aku mendengar di belakangku suara mendengus seperti desis ular, maka aku menoleh dan tampaklah seekor naga besar yang tidak ada yang lebih besar darinya: panjang seperti pohon kurma yang tinggi, hitam biru, memancarkan kematian dari kedua matanya yang merah seperti darah, dan di mulutnya seperti tombak-tombak dari taringnya, dan perutnya panas yang sangat jika dia menghembuskannya ke bumi, tidak akan tumbuh hijau di bumi. Dia telah membuka mulutnya dan menghembuskan perutnya dan datang dengan cepat ingin menelanku.

Aku berlari di hadapannya dengan takut dan cemas, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang syeikh tua yang hampir mati karena lemah. Aku berlindung

kepadanya dan berkata: 'Lindungikau aku dan tolonglah aku.' Dia berkata: 'Aku lemah sebagaimana engkau lihat, dan aku tidak mampu melawan penguasa yang kuat ini, tetapi pergilah dan bergegas, semoga Allah menyebabkan sebab-sebab keselamatan untukmu.'

Aku pergi lari dan hampir sampai di neraka yang adalah ketakutan terbesar, maka aku kembali berlari dan naga itu menjejarku. Aku bertemu syeikh itu lagi, dan aku meminta perlindungan kepadanya maka dia menangis karena kasihan kepadaku dan berkata: 'Aku lemah sebagaimana engkau lihat, dan aku tidak mampu melawan penguasa yang kuat ini, tetapi larilah ke gunung ini, semoga Allah mengadakan suatu urusan.'

Aku melihat dan tampaklah sebuah gunung seperti rumah besar, memiliki jendela-jendela yang bertirai, dan dia berkilau seperti sinar permata. Aku bergegas kepadanya sementara naga di belakangku. Ketika aku mendekati gunung, jendela-jendela terbuka dan tirai-tirai terangkat, dan wajah-wajah anak-anak seperti bulan purnama melihat kepadaku. Naga mendekat, dan aku berada dalam udara perutnya yang menyala-nyala kepadaku, dan tinggal sedikit lagi dia akan menangkapku, maka semua anak-anak berteriak: 'Wahai Fatimah! Wahai Fatimah!'

Syeikh berkata: "Tiba-tiba anak perempuanku yang telah meninggal melihat kepadaku, dan ketika dia melihat keadaanku, dia berteriak dan menangis, kemudian melompat seperti anak panah yang dilepaskan, dan datang di hadapanku. Dia mengulurkan tangan kirinya maka aku berpegang kepadanya, dan mengulurkan tangan kanannya kepada naga maka dia lari. Dia mendudukkanku sementara aku seperti mayat karena takut dan cemas, dan dia duduk di pangkuanku sebagaimana dia biasa lakukan semasa hidup, dan menepuk jenggutku dengan tangannya dan berkata: 'Wahai ayah... Belumkah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan apa yang diturunkan dari kebenaran?' (QS. Al-Hadid: 16)

Aku menangis dan berkata: 'Wahai anakku, beritahukan kepadaku tentang naga ini yang ingin membinasakanku.' Dia berkata: 'Itu adalah perbuatan burukmu yang jahat, engkau telah menguatkannya hingga mencapai ketakutan yang dahsyat ini, dan perbuatan-perbuatan kembali menjadi tubuh-tubuh sebagaimana engkau lihat.' Aku berkata: 'Lalu syeikh lemah yang

kumintai perlindungan tetapi dia tidak melindungiku itu siapa?' Dia berkata: 'Wahai ayah, itu adalah perbuatan baikmu, engkau telah melemahkannya sehingga lemah hingga tidak memiliki kemampuan untuk menyelamatkanmu dari perbuatan burukmu. Dan seandainya aku tidak ada untukmu di sini, dan seandainya engkau tidak mengikuti sabda Rasulullah tentang orang yang membahagiakan anak-anak perempuan yang miskin dan lemah, tidak akan ada untukmu di sini tangan kiri untuk berpegang dan tangan kanan untuk mengusir darimu.'"

Syeikh berkata: "Aku terbangun dari tidurku dengan takut, melaknat apa yang kualami, dan aku tidak merasa tenang, seolah-olah aku buron dari perbuatan burukku. Setiap kali aku lari darinya, aku lari bersamanya. Dan di mana tempat lari dari penyesalan yang sedang tidur di hati dan terbangun untuk hati?

Aku berharap pada rahmat Allah bahwa aku bisa untung dari modal yang rugi, dan aku berkata dalam hatiku: 'Sesungguhnya satu hari yang tersisa dari umur adalah bagi orang beriman suatu umur yang tidak pantas diremehkan.' Aku membenarkan niat untuk bertobat, untuk mengembalikan pemuda kepada syeikh lemah itu, dan menggemukkan tulangnya, hingga jika aku meminta perlindungan kepadanya dia akan melindungiku dan tidak berkata: 'Aku lemah sebagaimana engkau lihat!'

Aku bertanya dan ditunjukkan kepada Abu Said Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri, pemimpin sisa-sisa tabi'in. Dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya dia mengumpulkan segala ilmu dan seni dengan zuhud, wara', dan ibadah, dan sesungguhnya lisannya adalah sihir, dan sesungguhnya pribadinya adalah magnet, dan dia berbicara dengan hikmah seolah-olah di dadanya ada Injil yang tidak diturunkan, dan sesungguhnya ibunya adalah budak Umm Salamah istri Nabi, maka kadang-kadang ibunya pergi karena keperluan dan dia menangis, maka Umm Salamah menyusuinya untuk menghiburnya dengan dadanya sehingga mengeluarkan susu, maka ada hubungan antara dia dan berkah kenabian.'"

Aku pergi ke masjid pada pagi hari sementara Hasan dalam halaqahnya bercerita dan berbicara. Aku duduk di tempat yang tersedia, dan tidak lama kemudian aku merasa gemetar seperti gemetar demam, ketika syeikh membaca ayat ini: "Belumkah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman

untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan apa yang diturunkan dari kebenaran?" (QS. Al-Hadid: 16). Seandainya bumi memuntahkanku dari perutnya, dan kubur terbelah dariku setelah kematian, aku tidak akan melihat dunia lebih menakjubkan dari apa yang kulihat pada saat itu. Dan syekh mulai menafsirkan ayat itu, maka kata-katanya berbuat kepadaku apa yang seandainya seorang nabi dibangkitkan khusus untukku tidak akan berbuat lebih dari itu.

Dan kata-kata Hasan berbeda dari kata-kata manusia, dan berbeda dari kata-kata ulama. Karena dia berbicara dari hatinya, dari rohnya, dari wajah dan lisannya. Dan cukuplah seorang laki-laki yang khusyu' dan hancur karena takut kepada Allah, tidak pernah terlihat menghadap kecuali seolah-olah dia tawanan yang diperintahkan untuk dipancung lehernya, dan jika neraka disebut seolah-olah itu tidak diciptakan kecuali untuknya saja. Seorang laki-laki yang ada dalam kehidupan agar kehidupan berbicara dengan lisannya kata-kata yang paling jujur.

Seseorang berteriak: "Wahai Abu Yahya, tafsirnya!" Dan muadzin berteriak: "Allahu Akbar," maka syekh berhenti dan berkata: "Tafsirnya insya Allah pada majlis yang akan datang."

Putri Kecilnya Bagian 2

Keesokan harinya, Abu Yahya Malik bin Dinar datang ke masjid, lalu memimpin shalat jamaah, kemudian pindah ke tempat pengajiannya dan orang-orang berkumpul di sekelilingnya. Mereka menanti kelanjutan kisahnya dengan rindu seakan-akan kisah itu telah lama bersemayam di hati mereka, bukan hanya dahaga satu malam saja.

Salah seorang dari mereka berkata: "Wahai Syekh, semoga engkau menjadi tebusanku, apa makna penafsiran Hasan terhadap ayat dari firman Allah itu? Dan bagaimana pembicaraan itu kembali dalam dirimu menjadi renungan yang kau ikuti, dan renungan itu menjadi amal yang kau lakukan, dan amal ini bersambung sehingga menjadi seperti keadaanmu dalam ketakwaan dan...?"

Sang imam memotong perkataannya dan berkata: "Tenanglah wahai saudaraku! Sesungguhnya gurumu terlalu sederhana untuk kau gambarkan ke kanan atau ke kiri. Suatu hari Hasan menceritakan kepada kami hadits yang sampai kepadanya tentang orang yang disiksa di neraka selama seribu tahun dari tahun-tahun hari kiamat, kemudian dia mendapat ampunan Allah sehingga keluar dari neraka. Lalu Hasan menangis dan berkata: 'Andai saja aku adalah orang itu!' Dan dia adalah Hasan wahai anakku, dia adalah Hasan...!"

Orang-orang pun gaduh dan sebagian berteriak: "Wahai Abu Yahya, engkau telah membunuh kami dengan keputusan." Yang pertama berkata: "Jika demikian halnya, maka keputusan akan segera menimpa kita semua, sehingga tidak ada amal yang bermanfaat bagi kita, dan kita tidak akan melakukan amal yang bermanfaat."

Syekh berkata: "Tenanglah kalian, sesungguhnya orang mukmin memiliki dua prasangka: prasangka terhadap dirinya dan prasangka terhadap Tuhannya. Adapun prasangkanya terhadap diri sendiri, hendaknya dia merendahkan dirinya di bawah kemegahan nafsunya dan terus merendahkannya. Jika dia melihat dirinya tidak melakukan sesuatu yang wajib dilakukan, hendaknya dia terus mendorong dirinya. Setiap kali dia memperbanyak kebaikan, dia berkata kepada dirinya: 'Perbanyaklah!' Dan setiap kali dia mengurangi kejahatan, dia

berkata kepada dirinya: 'Kurangilah!' Dan demikianlah kebiasaannya selama dia hidup.

Adapun prasangka terhadap Allah, hendaknya dia meninggalkan prasangkanya melampaui kelalaian, penyakit, dan dosa-dosa, dan terus meninggikannya. Sesungguhnya Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya kepada-Nya, jika baik maka untuk dia, jika buruk maka untuk dia. Sungguh kami telah meriwayatkan hadits ini: 'Ada seorang laki-laki di antara orang-orang sebelum kalian yang telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa. Dia bertanya tentang orang paling alim di bumi, lalu ditunjukkan kepada seorang rahib. Dia mendatangnya dan berkata: "Aku telah membunuh sembilan puluh sembilan jiwa, apakah ada taubat untukku?" Rahib berkata: "Tidak!" Maka dia membunuh rahib itu sehingga genap seratus!

Kemudian dia bertanya lagi tentang orang paling alim di bumi, lalu ditunjukkan kepada seorang yang berilmu. Dia berkata kepadanya: "Aku telah membunuh seratus jiwa, apakah ada taubat untukku?" Orang alim itu berkata: "Ya! Dan siapa yang menghalangi antara kamu dan taubat? Pergilah ke negeri ini dan ini, sesungguhnya di sana ada orang-orang yang beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kepada Allah bersama mereka dan jangan kembali ke negerimu, karena negerimu adalah negeri yang buruk."

Maka dia berangkat, hingga ketika sampai separuh jalan, malaikat maut mendatangnya. Lalu malaikat rahmat dan malaikat azab berselisih tentang dirinya. Malaikat rahmat berkata: "Dia datang bertaubat dengan hati yang menuju kepada Allah." Malaikat azab berkata: "Dia tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali." Lalu datang kepada mereka seorang malaikat dalam wujud manusia dan mereka menjadikannya hakim di antara mereka. Dia berkata: "Ukurlah jarak antara dua negeri itu, mana yang lebih dekat kepada dia maka dia untuk negeri itu." Mereka mengukur dan mendapati dia lebih dekat kepada negeri yang ditujunya, maka malaikat rahmat mengambil rohnya!"

Syekh berkata: "Inilah seorang laki-laki yang ketika berjalan dengan hatinya menuju Allah, satu langkahnya dihitung, bahkan satu jengkalnya saja. Seandainya dia mengelilingi dunia dengan kakinya namun tidak memiliki hati seperti itu, dia akan seperti tulang-tulang yang diusung dalam keranda;

kuburnya di timur sama dengan kuburnya di barat, tidak ada untunya dari bumi dan tidak ada untuk bumi darinya kecuali satu makna yang tidak berubah; yaitu bahwa secara keseluruhan dia telah mati, dan bumi secara keseluruhan adalah lubang.

Manusia di mata orang lain dinilai dari rupa wajah dan penampilan yang tampak padanya, tetapi di sisi Allah dia dinilai dari keadaan hati dan prasangkanya kepada-Nya. Tubuh ini bagi hati tidak lain seperti kulit telur bagi isinya. Sungguh menggelikan jika kulit telur mengklaim bahwa dia yang menjadi pertimbangan orang, bukan isinya, padahal apa yang dikandungnya hanya ada di dalam dirinya. Karena itu dia jauh dalam kebodohnya hingga bertanya: Mengapa orang-orang melemparku dan tidak memakanku?

Sesungguhnya akhlak mulia dalam diri manusia ini tidak mendapati kesempurnaan maknanya kecuali dalam keadaan tertentu dari keadaan hati, yaitu keadaan khusyuknya sesuai dengan sifat yang dijelaskan oleh ayat mulia: "Belumkah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk khusyuk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)?" (Al-Hadid: 16).

Akhlak mulia itu terbatas oleh Allah dan kebenaran bersama-sama, dan semuanya terletak pada khusyuknya hati kepada keduanya. Sesungguhnya dari hati keluarlah semua kehidupan jiwa.

Syekh berkata: "Dan aku sejak menghafal penafsiran ayat ini dari Hasan, dan mengikutinya, aku menjalani kehidupan dunia dalam sejarah hatiku, bukan dalam sejarah dunia. Aku menyadari sejak saat itu bahwa menghafal Al-Quran bukan dengan menyimpannya di akal, melainkan dengan mengamalkannya. Jika kau meneguhkan ayat darinya, namun kau mengamal tidak sesuai maknanya, dan hidup tidak dalam keutamaannya, maka ini - celaka kau - adalah lupa, bukan hafal.

Generasi terdahulu kita dengan makna-maknanya seperti pohon hijau yang tumbuh; ada daun hijaunya dan bunganya, dan di luarnya tampak kehidupan batinnya. Ketika orang-orang hanya memegang bentuk saja, dan tidak peduli hati serta keadaan-keadaannya, mereka menjadi seperti pohon kering, dengan daun-daun keringnya, tidak ada faedah dalam bertahannya maupun gugurnya.

Aku tidak pernah pagi dan petang sejak menghafal tafsir ayat itu kecuali dalam kehidupan darinya. Ayat inilah yang menunjukkan dengan makna-maknanya bahwa kehidupan duniawi ini tidak lain adalah pemberontakan orang hidup terhadap kezaliman dirinya, dia lebih banyak menahan diri daripada menarik-narik dirinya. Sedangkan orang-orang dalam kesengsaraannya sebaliknya, mereka lebih banyak menarik-narik daripada menahan diri.

Sesungguhnya orang yang berbahagia adalah yang menemukan kalimat-kalimat rohani ilahi untuk ditinggali hatinya, maka dia tidak melakukan amal-amalnya sebagaimana datang dan terjadi, melainkan dia mengikuti dasar yang tetap dalam dirinya, dan memilih dalam apa yang dikerjakannya yang terbaik dari yang dikerjakannya. Karena itu, perjuangannya bukan membangkang atau tunduk dalam arus keberadaan seperti hewan, melainkan demi kebenaran keberadaannya. Dan tujuannya bukan bergaul dengan kehidupan sebagaimana kehidupan mengambil dan meninggalkannya, melainkan hidup dalam kemuliaan kehidupan sesuai dengan yang dia ambil dan tinggalkan.

Sesungguhnya kesengsaraan di dunia ini hanya ditarik manusia kepada dirinya karena dia bekerja untuk menolak kesedihan dari dirinya dengan melakukan syahwat-syahwat, dan dengan merasakan tipu daya hati. Dengan demikian dia menjauhkan kesedihan dari dirinya untuk mendatangkannya kepada dirinya dalam bentuk-bentuk lain!

Syekh berkata: "Dan di antara yang aku hafal dari tafsir Hasan adalah perkataannya: Sesungguhnya setiap kata dalam ayat itu hampir menjadi ayat tersendiri, dan kata dalam Al-Quran tidak seperti dalam yang lainnya, melainkan keagungan di dalamnya atas perkataan, bahwa dia membawa makna, mengisyaratkan makna, dan mengikutsertakan makna. Dan ini tidak ada dalam kemampuan manusia, dan ini adalah dalil bahwa Al-Quran adalah 'Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci' (Hud: 1).

Allah berfirman: 'Belumkah tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk khushyuk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)?' (Al-Hadid: 16). 'Belumkah tiba waktunya' - kata ini

adalah dorongan, harapan, perdebatan, dan hujah. Dalam ayat ini dia menyatakan bahwa khusyuk hati yang memiliki sifat itu adalah kesempurnaan iman, dan bahwa waktu khusyuk ini adalah kesempurnaan umur.

Bagaimana orang mukmin tahu bahwa akan 'tiba waktunya' baginya untuk hidup satu jam atau kurang dari itu? Oleh karena itu kata itu berteriak mengatakan: Sekarang! Sekarang! Sebelum tidak ada lagi waktu. Yaitu: Segeralah! Segeralah selama kau masih bernafas dalam umur! Sesungguhnya satu saat setelah 'sekarang' tidak dapat dijamin oleh orang yang hidup.

Ketika waktu manusia habis, berakhirlah masa amalnya, maka kekal selamanya tetap seperti keadaannya. Makna ini adalah bahwa keabadian bagi orang mukmin yang menyadari hakikat, tidak lain adalah saat yang sedang berlangsung dari umurnya yang adalah 'sekarang'. Maka lihatlah - celaka kau - keabadian telah ditempatkan di tanganmu; lihatlah bagaimana kau berbuat dengannya?

Itulah hikmah pemilihan lafaz dari makna 'sekarang' tanpa yang lain, meskipun banyak makna.

Kemudian Allah berfirman: 'bagi orang-orang yang beriman' (Al-Hadid: 16). Dan ini seperti nash bahwa selain mereka, hati mereka tidak khusyuk untuk mengingat Allah dan kebenaran, maka tidak tegak virtue pada mereka, dan tidak lurus syariat pada mereka, orang alim dan bodoh mereka sama saja; keduanya tidak khusyuk kecuali kepada materi. Seakan-akan manusia mereka adalah manusia tanah, terus bergolak dengan tipu daya siang dan malam antara dua ujung hewani: kehidupan dan kematiannya.

Kehidupan tidak keras kepada manusia kecuali karena mereka, dan tidak lembut kecuali karena orang-orang mukmin.

Dan Allah menjadikan khusyuk khusus untuk hati, karena khusyuk hati berbeda dengan khusyuk badan. Yang terakhir ini tidak menjadi khusyuk, melainkan kehinaan, atau kerendahan, atau riya atau kemunafikan, atau 'apa pun itu'. Adapun khusyuk hati, maka tidak akan pernah ada kecuali murni, memurnikan, murni kehendak.

Dan Allah mensyaratkan 'hati' seakan berkata: Sesungguhnya hati adalah dasar orang mukmin, dan sesungguhnya orang mukmin memancar dari

hatinya, bukan dari yang lain, ketika hati ini khushyuk kepada Allah dan kebenaran. Jika hatinya tidak dalam keadaan itu, darinya memancar orang fasik, zalim yang melampaui batas, dan setiap yang jahat.

Betapa miripnya hati yang bercabang darinya makna-makna akhlak, dengan biji yang merentang darinya pohon. Maka ambillah dirimu dari hatimu sebagaimana kau kehendaki; manis dari yang manis, dan pahit dari yang pahit.

Khushyuk hati kepada Allah dan kebenaran, maknanya adalah ketinggian di atas cinta diri, di atas egois dan tamak yang rusak. Ini meletakkan bagi orang mukmin dasar kehidupan yang benar, dan menjadikannya dalam dua hukum, bukan satu hukum.

Ketika hati khushyuk kepada Allah dan kebenaran, besarlah dalam pandangannya perkara-perkara kecil karena kuatnya perasaannya terhadapnya, maka dia melihatnya besar meskipun orang-orang buta terhadapnya, dan dia melihatnya ketika jauh darinya dengan mata seperti mata elang, berada di hamparan udara namun tidak luput dari matanya apa yang ada di tanah.

Hati-hati bisa khushyuk kepada sebagian hawa nafsu dengan khushyuk yang lebih jahat dari kelaliman dan kekerasan. Maka membatasi khushyuk hati 'dengan mengingat Allah' adalah dalam dirinya penolakan untuk menyembah hawa nafsu, dan menyembah diri manusia dalam syahwat-syahwatnya.

Syahwat bagi makhluk yang lemah tidak lain adalah tuhan sesaatnya, maka betapa bijak dan mengagumkan sabda Nabi: 'Tidaklah berzina pezina ketika dia berzina dalam keadaan beriman, tidak mencuri pencuri ketika dia mencuri dalam keadaan beriman, tidak diminum khamar ketika diminumnya dalam keadaan beriman.' Beliau menjadikan tercabutnya iman dibatasi waktu dengan 'saat' dimana kemaksiatan dilakukan; karena Allah tidak menjadi tuhan si celaka itu pada 'saat' itu.

Dan khushyuk kepada apa yang 'turun dari kebenaran' adalah dalam maknanya penolakan lain terhadap kesombongan manusia yang merusak bagi seseorang setiap kebenaran, dan mengeluarkannya dari setiap hukum; karena menjadikan kebenaran-kebenaran umum terbatas oleh manusia dan

syahwatnya, bukan oleh batas-batasnya sendiri dari hak-hak dan keutamaan-keutamaan.

Dan keluar dari ini dan itu adalah penetapan kehendak manusia, dan mewajibkannya kebaikan dan kebenaran tanpa yang lain, dan mengalahkannya atas diri dan syahwat-syahwatnya, dan menjadikan kesombongan manusia sebagai kesombongan atas kerendahan dan kehinaan, bukan atas hak-hak dan keutamaan-keutamaan.

Ketika semua itu ditetapkan, berakhirlah secara alami kepada penetapan ketenangan dalam jiwa, dan penghapusan kekacauan darinya, dan menjadikan keteraturannya dalam perasaan hati saja. Maka hiduplah hati dalam orang mukmin dengan kehidupan makna yang mulia, dan detak jantungnya menjadi tanda kehidupan dalam dirinya, dan khusyuknya kepada Allah dan kebenaran menjadi tanda kehidupan dalam kesempurnaannya.

Dan Allah berfirman: 'dan kepada kebenaran yang telah turun' (Al-Hadid: 16) seakan berkata: Sesungguhnya kebenaran ini tidak menjadi duniawi karena tabiatnya maupun karena tabiat manusia. Jika dia terangkat dari bumi dan orang-orang menetapkannya satu sama lain, dia tidak melampaui dalam ketinggiannya kepala manusia, dan akal-akal merusaknya.

Karena manusia pada dasarnya zalim dan memberontak, tidak menguasainya dari awal sejarah kecuali langit dan makna-maknanya, dan apa yang serupa dengan itu yang datang kepadanya dari atas, yaitu: dengan kekuasaan dan kekuatan. Maka jadilah kebenaran 'turun' mengalir sebagaimana benda berat jatuh dari tempat tinggi, tidak ada antara dia dan menembus sesuatu.

Khusyuk kepada apa yang turun dari kebenaran meniadakan khusyuk lain yang telah merusak hubungan baik di antara manusia, yaitu khusyuk kepada apa yang berdiri dari manfaat dan berpaling hati kepadanya dengan iman tamak bukan kebenaran.

Dengan memikul ayat pada wajah itu, terwujudlah keadilan dan keinsafan di antara manusia. Maka jadilah keadilan dalam setiap mukmin sebagai perasaan hati, mengalir dalam tabiat bukan dibuat-buat dari akal. Dengan ini saja manusia memiliki kehendak yang tetap tentang kebenaran di setiap jalan, bukan kehendak untuk setiap jalan.

Kehendak ini terus konsisten dalam keteraturannya dengan kehendak Allah, tidak menjauh darinya dan tidak memberontak kepadanya. Inilah yang menetapkan hati bagaimanapun berubah keadaan dunia padanya, maka tidak ada dari imannya kecuali ketinggian, kekuatan, dan ketetapannya. Umur menjadi di sisinya seperti satu saat, dan betapa mudahnya sabar pada satu saat! Dan betapa ringannya kejahatan 'sekarang' jika kebaikan ada setelahnya.

Belumkah tiba waktunya; belumkah tiba waktunya; belumkah tiba waktunya.

Syekh berkata: "Dan Hasan dalam makna-makna mulianya adalah ayat ini sendiri. Kehidupannya tidak lain adalah islami seperti perkataan putih bercahaya yang kalian dengar darinya. Semboyannya selamanya: 'Sekarang sebelum tidak ada lagi waktu' dan imamnya: 'Ambillah dirimu dari hatimu' dan jalannya: 'Kemuliaan kehidupan, bukan kehidupan itu sendiri.'

Dia melihat kehidupan ini seperti hinggapnya burung; yaitu dua sayap yang selalu siap untuk amal lain yang lebih kuat dan lebih keras, maka keduanya tidak hinggap dengan burungnya pada sesuatu kecuali terlipat dengan kemampuan mengangkatnya, dan tidak pernah ada kecuali ringan dan enteng untuk terbang; karena keduanya dalam hukum udara, bukan dalam hukum bumi.

Alat hinggap dan terbang bagi manusia adalah syahwat dan keinginannya. Jika syahwat menurunkannya tanpa mengangkatnya, maka dia telah membinasakannya dan menghancurkannya serta melemparkannya untuk ditangkap.

Sungguh kami meriwayatkan dari Nabi: 'Tidaklah sampai seorang hamba menjadi dari orang-orang bertakwa hingga dia meninggalkan yang tidak mengapa demi menghindari yang mengapa.' Dan ini adalah bentuk khusyuk hati mukmin dalam hal yang halal baginya: dia meninggalkan banyak hal yang tidak mengapa baginya jika dia datang; agar kuat untuk meninggalkan yang ada masalah di dalamnya, sesungguhnya yang meninggalkan apa yang untuknya akan lebih kuat meninggalkan apa yang bukan untuknya.

Jiwa pasti suatu hari kembali ke akhirat, dan meninggalkan alatnya. Maka fondasi keteraturannya dalam kehidupan yang benar adalah bahwa setiap hari seakan dia pergi ke akhirat dan datang. Itulah hikmah dalam apa yang

diwajibkan syariat Islam berupa ibadah rutin yang menjadi bagian dari amal kehidupan di siang dan malamnya.

Jika jiwa dalam kehidupannya tidak seperti selalu pergi ke tujuannya dan kembali darinya, badan akan mengaburkannya dan menahannya di salah satu sisi, maka tidak tersisa padanya kecuali bekas yang tipis tidak melampaui nasihat, seperti protes orang yang dibunuh kepada pembunuhnya; dia berusaha menangkis pedang dengan kata!

Dengan itu badan berlipat ganda kekuatannya, mengeras dalam serangannya, dan bertindak dalam syahwat-syahwatnya, seakan memiliki dua perut yang lapar bersamaan, maka syahwat seseorang menghabiskan agamanya, dan melemparkannya ke kanan dan kiri, dengan sengaja dan tanpa sengaja, dan berjalan dengannya sebagaimana dikehendaki dalam jalan, jalan dari kejahatan.

Orang yang berlebihan pada dirinya seperti ini, tidak akan ada pembedaannya dalam agama, dan perasaannya tentang kebaikan, kecuali seperti pemabuk yang mereka sebut ingin bertaubat. Dia memiliki dua tempayan khamar, ketika dia sadar dan sampai dalam memandang dirinya dan bagian imannya, dan ingin taat kepada Allah dan bertaubat, dia melihat dua tempayan itu lalu berkata: Aku bertaubat dari minum yang ini sampai yang ini habis!

Syekh berkata: "Kemudian aku bertaubat di tangan Hasan, dan aku ikhlas dalam taubat dan membetulkannya, dan aku tahu dari perbuatan dan perkataannya bahwa hakikat agama adalah kesombongan jiwa atas kejahatan, kezaliman, dan syahwat-syahwatnya, dan bahwa kesombongan pembunuh dosa ini, dalam jiwa adalah saudari keberanian pembunuh musuh yang melampaui batas: pahlawan pemberani berbangga dengan pencapaiannya dari ini, dan lelaki mukmin berbangga dengan pencapaiannya dari itu; dan bahwa khushyuk hati adalah dalam maknanya hakikat kesombongan ini sendiri.

Aku menceritakan kepada Hasan suatu hari kisah mimpiku, dan apa yang diserupakan bagiku dari amal burukku dan amal salehku, maka matanya berlinang air mata, dan dia berkata:

'Sesungguhnya anak perempuan yang suci adalah jihad ayah dan ibunya di dunia ini, seperti jihad di jalan Allah, dan dia adalah kemenangan bagi keduanya dalam pertempuran kehidupan, yaitu keduanya dan kesabaran serta keimanan di satu sisi sebagai satu kaum, dan setan serta kekhawatiran dan kesedihan di sisi yang berhadapan sebagai kaum lainnya.

Sesungguhnya anak perempuan adalah ibu dan rumah, dan kedua orang tuanya dalam apa yang mereka alami dari kebaikan mendidiknya, mengajarnya, menjaganya, bersabar atasnya, dan berjaga-jaga untuknya, seakan mereka memikul batu-batu di punggung mereka batu demi batu; untuk membangun rumah itu hari demi hari hingga dua puluh tahun atau lebih, selama dia bersamanya dan selama dia tinggal di rumahnya.

Maka tidak pantas ayah memandang anak perempuannya kecuali bahwa dia adalah anak perempuannya, kemudian ibu anak-anaknya, kemudian ibu cucu-cucunya. Dengan demikian dia lebih besar dari dirinya, dan haknya atasnya lebih besar dari hak, di dalamnya kehormatan dirinya dan kehormatan kemanusiaan bersama-sama. Ayah dalam hal itu memberi pinjaman kepada Allah berupa kebaikan, kasih sayang, dan rahmat, maka hak Allah untuk membayarnya dengan yang serupa, dan melipatgandakannya.

Anak perempuan melihat dirinya di rumah keluarganya lemah seperti terputus dan seperti tanggungan, dan tidak ada untuknya kecuali Allah dan rahmat kedua orang tuanya. Jika keduanya merahmasinya, dan memuliakannya di atas rahmat, dan menyenangkannya di atas kemuliaan, dan melaksanakan hak mendidiknya, mengajarnya, memfiqihkannya dalam agama, dan menjaga dirinya suci, mulia, senang, terdidik; maka keduanya telah meletakkan di hadapan Allah amal yang sempurna dari amal-amal salehnya, sebagaimana keduanya meletakkannya di hadapan kemanusiaan.

Ketika keduanya kembali kepada Allah, maka hak bagi keduanya untuk mendapati di akhirat kanan dan kiri, keduanya berjalan di antara keduanya menuju ampunan dan kemuliaan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah: "Barangsiapa memiliki anak perempuan lalu mendidiknya dengan baik, memberinya makan dengan baik, dan melimpahkan kepadanya nikmat yang Allah limpahkan kepadanya; maka dia akan menjadi penolong kanan dan kiri dari neraka menuju surga."

Ini adalah tiga hal yang harus ada bersamaan, dan tidak cukup satu menggantikan yang lain dalam pahala anak perempuan: mendidik akal nya dengan pendidikan kebaikan, mendidik tubuhnya dengan pendidikan kebaikan dan kelembutan, dan mendidik rohnya dengan pendidikan pemuliaan, kelembutan, dan kebaikan.'

Syekh berkata: 'Dan Allah Maha Penyayang sehingga tidak akan sia-sia rahmat di sisi-Nya; dan Allah Maha Mulia sehingga tidak akan sia-sia kebaikan di sisi-Nya, dan Allah Maha Besar...'

Di sini muazin berteriak: "Allahu Akbar."

Maka syekh tersenyum dan bangkit untuk shalat.

Wanita Asing

Dia mencintainya dan wanita itu mencintai dia, hingga cinta membawa mereka begitu jauh sehingga wanita itu berkata kepadanya: "Seandainya hatiku datang dalam wujud manusia untuk kulihat sebagaimana aku merasakannya, ia tidak akan memilih wujud selain wujudmu dalam kelembutan, kasih sayang, dan kehangatanmu." Dan cinta membawa dia begitu jauh sehingga dia berkata kepadanya: "Surga tidak akan pernah lebih indah seninya, lebih cantik kecantikannya, atau lebih menyenangkan—jika diciptakan seorang wanita yang dicintai seorang pria—kecuali jika surga itu adalah dirimu!" Maka wanita itu berkata kepadanya: "Dan dia adalah dirimu!"

Wanita itu begitu terpesona padanya, seakan-akan akal budinya telah mempesonanya dan menempatkan akal dari cintanya untuk dirinya; sehingga dia berkata kepadanya dalam curahan hatinya: "Sesungguhnya cinta wanita adalah munculnya kehendaknya yang membebaskan diri dari kenyataan bahwa ia adalah kehendak, mengakui bahwa bersama kekasih ia adalah ketaatan terhadap perintah, tunduk bahwa ia telah menyerahkan kesombongannya kepada kekasih ini; untuk melihatnya dalam kekuatannya memiliki dua kesombongan."

Dia terpesona padanya hingga wanita itu mengambil segala yang bisa diambil darinya, memenuhi jiwanya dengan berbagai hal, dan memenuhi matanya dengan berbagai hal, sehingga dia berkata kepadanya dalam percakapan rahasianya: "Aku melihat waktu telah terhapus dari antara aku dan dirimu, karena kita berdua dengan cinta berada dalam waktu dari jiwa-jiwa kita yang saling mencintai, yang tidak disebut waktu tetapi disebut kegembiraan; dan kita hidup dalam hari-hari hati, yang waktunya tidak ditunjukkan oleh jam dengan menit dan detiknya, tetapi oleh kebahagiaan dengan hakikat-hakikat dan kelezatan-kelezatannya."

Mereka saling mencintai dengan cinta artistik yang menakjubkan itu, yang penuh dari dua jiwa hingga hampir meluap dan tumpah, dan meskipun demikian tidak pernah berhenti mencari tambahan, untuk membayangkan dari kelezatannya apa yang dibayangkan orang mabuk dalam kemabukan ketika gelas meluap, sehingga dia melihat dengan matanya bahwa gelas itu akan

memuat lebih dari yang telah memenuhinya, maka baginya dengan gelas itu dan tambahannya adalah mabuk anggur dan mabuk khayalan.

Mereka saling mencintai dengan cinta yang mendidih dalam darah itu, seakan-akan di dalamnya dari peredarannya ada sifat perpisahan dan pertemuan tanpa pertemuan dan tanpa perpisahan; sehingga mereka berdua bersama dalam majelis percintaan mereka, sisinya di sisi wanita itu dan mulutnya di mulut wanita itu dan seakan-akan wanita itu lari kemudian dia mengejarnya, dan seakan-akan wanita itu kabur kemudian dia menangkapnya. Dan di antara ciuman dan ciuman ada perpisahan dan perdamaian, dan di antara pandangan dan pandangan ada kemarahan dan ridha.

Dan ini adalah jenis cinta yang terjadi pada beberapa sifat aneh yang berlebihan, yang kehidupan telah berlebihan padanya sehingga membungkus sifat hewani dengan kemanusiaan, dan menjadikan pria dan wanita seperti beberapa asam kimia satu sama lain; tidak bertemu kecuali untuk bercampur, dan tidak bercampur kecuali untuk menyatu, dan tidak menyatu kecuali agar keberadaan yang satu menelan keberadaan yang lain.

Dan zaman memukul dengan pukulan-pukulannya dalam berbagai peristiwa; maka dia membencinya dan wanita itu membencinya, dan hubungan di antara mereka rusak, dan berpaling darinya apa yang dahulu menghadap; maka keduanya melompat dari keberadaan yang lain dengan lompatan ketakutan di wajahnya, adapun dia maka dia murka padanya karena cacat-cacat dirinya, adapun wanita itu... adapun wanita itu maka dia membencinya karena kebaikan-kebaikan orang lain!

Dan hari-hari cinta itu mengalir dalam alur-alurnya di bawah waktu yang dalam yang telah melipat dan masih terus melipat dan tidak berhenti setelah itu terus melipat; sebagaimana air meresap ke dalam lapisan-lapisan bumi. Maka pria malang itu menjadi dan hari-hari itu turun dari jiwanya pada kedudukan kerabat, sahabat, dan kekasih yang mati satu demi satu, dan meninggalkannya tetapi mereka tidak meninggalkan pikirannya, sehingga mereka menjadi baginya bahan penyesalan dan kerinduan. Adapun wanita itu... adapun wanita itu maka waktu terbelah dalam pikirannya dengan getaran gempa, dan menelan hari-hari itu kemudian menyatu kembali!

"Dokter Muhammad", ketua perkumpulan mahasiswa Mesir di kota... di Prancis, menceritakan kepada kami, dia berkata: "Dan sampai kepadaku bahwa sahabat kami ini datang ke kota dan bahwa dia datang dari Mesir, maka kerinduan kepadanya bergolak dalam diriku, dan jiwaku tertarik untuk bertemu dengannya, dan tidak ada di antara kami kecuali pengetahuanku bahwa dia orang Mesir yang datang dari Mesir; dan terbayang bagiku pada saat itu dari kerinduan yang mengguncangku kepada tanah airku yang tercinta, bahwa tidak ada antara aku dan Mesir kecuali dua jalan yang dapat kutempuh dalam beberapa menit; maka aku bergegas kepadanya melalui jalan terdekat ke tempat tinggalnya, sebagaimana burung berbuat ketika terbang ke sarangnya maka menuju langsung dari penjuru langit.

Dia berkata: Dan aku mendapatinya sedang murung diliputi kesedihan, maka aku berkenalan dengannya, betapa cepatnya dia memenuhi jiwaku dan aku memenuhi jiwanya. Dan sebagaimana waktu terhapus di antara dua kekasih ketika mereka bertemu setelah berpisah, tempat lenyap di antara ahli satu tanah air ketika mereka bertemu dalam perantauan. Maka kota besar tempat kami berada lenyap, seakan-akan tidak pernah ada apa-apa; dan sihir Mesir tampak dalam kekuatan terbesarnya dan yang paling keras sehingga menguasai kami berdua, maka kami tidak merasakan saat itu kecuali bahwa Eropa yang besar seakan-akan telah tertulis di atas kertas, maka kami lipat dan kami tempatkan Mesir di tempatnya.

Dan hasrat kegembiraan menguasai kami dengan penguasaan yang keras, maka aku mengutus seseorang untuk mengumpulkan saudara-saudara Mesir, dan aku pilih untuk itu seorang sahabat penyair fitrah, maka kegembiraan menguasainya, sehingga dia memanggil mereka seakan-akan dia mengumandangkan azan untuk mendirikan shalat. Dan mereka datang berlari seperti larinya haji, seandainya bumi Prancis yang mereka injak dengan langkah itu berbicara pasti akan berkata: ini adalah injakan singa-singa yang membayangkan kesombongannya dari keangkuhan kegiatan dan kekuatan.

Alangkah agungnya engkau wahai Mesir, dan alangkah agung keras kepalamu dalam sihir yang memukau ini! Apakah pantas semua rakyatmu merantau hingga mereka menyadari makna hadis Nabi yang agung itu: "Mesir adalah tempat panah Allah di bumi-Nya" sehingga mereka mengetahui bahwa engkau

dalam kemuliaanmu tergantung di alam semesta ini seperti tergantungnya tempat panah di rumah pahlawan yang paling gagah?

"Dokter Muhammad" berkata: Dan kami berkumpul di rumah tempat aku menginap, maka hal itu mengejutkan pemilik tempat tinggalku. Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya di sini ada malam Mesir yang akan menguasai malam kalian ini di kota kalian ini, maka janganlah kalian panik. Kemudian aku mengundangnya ke majelis kami untuk menyaksikan bagaimana jiwa Mesir yang sosial tampak dengan kelembutan, keanggunan, dan semangatnya, dan bagaimana jiwa Mesir ini menafsirkan setiap keindahan dari hal-hal indah dengan kerinduan dari kerinduan-kerinduannya yang penuh kasih sayang, dan bagaimana jiwa ini berada dalam suasana musikalitas alamnya hingga berbisik kepada kekasih-kekasihnya, maka pembicaraannya datang dengan alamnya seakan-akan ia adalah pendahuluan penyair dalam kejernihannya, kemanisannya, dan dentingan kata-katanya?

Dan wanita yang anggun itu berkata: Ya ampun betapa bahagianya! Aku akan berdandan, memperbaiki penampilanku, dan akan berada setelah lima menit di Mesir!

Dokter berkata: Dan kami memulai urusan kami, dan bersama kami ada seorang mahasiswa yang bersuara bagus, maka dia berdiri ke piano dan menyanyikan potongan "taqtuqah" Mesir dari potongan-potongan yang membuat jiwa berdetak, maka dia memanjangkan suaranya dengan "ah" dan "ah" dan melodi berputar dalam putaran di mana semua kata mengerang. Kemudian seorang mahasiswa lain bergantian di piano maka tidak menyimpang dari kebiasaan ini, dan dia setelah yang pertama seperti perempuan peratap yang menjawab perempuan peratap! Maka wanita Prancis itu condong kepadaku dan berbisik: Apakah itu dua wanita atau dua pria? Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya ini adalah melodi sejarah dengan dua bagian, yang dulu saling berbalas antara Cleopatra dan Antonius, dan Antonius dan Cleopatra. Maka wanita itu sangat kagum, dan mengagumi selera Mesir kami bahwa kami menghormatinya karena kehadirannya di majelis kami dengan melodi ratu Mesir yang cantik, dan dia sangat terpesona karenanya, dan kesombongan wanita menguasainya, maka dia mulai

mengulang: "Ya penyesalanku ya kesengsaraanku ya susah halku" dan berkata: Betapa lembutnya Cleopatra! Betapa lembutnya Antonius! Ya pesona cinta kerajaan!

"Dokter Muhammad" berkata: Kemudian aku malu demi Allah karena kata-kata banci ini, dan karena karanganku yang aku karang untuk wanita yang tertipu itu, maka aku bangkit dengan bangkitan orang yang dipenuhi kemarahan, dan darahnya telah panas, dan di tangannya pedang yang tajam, dan di depannya musuh yang kurang ajar; dan aku bangkit ke piano maka aku jalankan jari-jariku di atasnya, dan seakan-akan di tanganku ada sepuluh setan bukan sepuluh jari, dan bergema di tempat itu melodi: "Selamat ya Mesir" dan bergemuruh seperti guntur di kubah dunia, di bawah lapisan-lapisan awan, di antara percikan kilat. Maka seakan-akan tempat itu berguncang pada wanita Prancis dan kami semua dan berteriak nenek moyang kami mengaum dari kedalaman sejarah: "Selamat ya Mesir".

Dan ketika aku selesai aku menoleh kepadanya dengan kebanggaan musik itu dan keagungannya, dan berkata kepadanya: Inilah nyanyian kami para pemuda Mesir.

Kemudian kami kembali kepada sahabat kami tamu, dan kami bertanya kepadanya dengan sungguh-sungguh, maka dia berkata setelah kami desak lama: Bahwa dia pandai sesuatu dari musik, dan bahwa dia memiliki melodi yang akan dia bagi dengan kami untuk kami ambil darinya. Maka kami terbang dengan melodinya sebelum kami mendengarnya, dan kami berkata kepadanya: Lakukanlah dengan murah hati dan terima kasih, dan kami tidak berhenti hingga dia bangkit dengan berat, maka dia duduk di piano dan menunduk sejenak, seakan-akan dia menyetel senar-senar di hatinya, kemudian dia petik dengan berkeluh kesah dengan suara ini:

"Dia yang menghancurkan masa depanku yang di tangannya masa depanku... dan menghancurkanku yang berusaha keras membentukku! Jika aku tidak menyesali diriku sendiri maka siapa lagi?... Dan jika aku tidak menangisi diriku sendiri maka siapa yang akan menangis?"

"Dokter Muhammad" berkata: Maka nyanyian itu bergolak di hatinya dengan bergolak, dan jiwanya menangis di dalamnya dengan tangisannya dan tersedak karena sedaknya, dan seakan-akan dalam suara itu ada pikiran sedih

yang tampak dalam kepedulian musik, dan terbayang bagi kami di antara itu bahwa piano berubah menjadi wanita penyanyi yang berbagi emosi dan kesedihannya dengan pria ini, maka terkumpul dari suara mereka berdua suara manusiawi yang paling sempurna, paling indah, paling sedih, dan paling lembut.

Maka kami mengelilinginya dan berkata kepadanya: Sungguh kamu telah menyembunyikan dirimu dari kami hingga apa yang kami dengar mengadukan dirimu, dan ini bukanlah nyanyian, tetapi kepedulian yang dimelodikan dengan melodisasi, maka kami tidak akan melepaskanmu atau kamu ceritakan kepada kami apa yang terjadi antara kamu dan dia.

Maka dia berkelit dari kami dan melawan kami dengan sekuat tenaganya, maka kami berkata kepadanya: Mustahil; demi Allah kami tidak akan melepaskanmu dan kamu sudah berada di tangan kami, dan kamu tidak akan menambah kecuali memberi kami nasihat dengan cerita ini; jika kamu diam tentangnya maka kamu telah diam dari memberi kami nasihat, dan jika kamu pelit maka kamu tidak pelit dengan ceritamu tetapi dengan ilmu dari ilmu kehidupan yang kami peroleh darimu; dan kamu melihat kami hidup di sini dalam pergaulan yang rusak seakan-akan itu adalah cerita-cerita hati, di antara wanita-wanita yang tidak memakai kecuali yang memperlihatkan kecantikan mereka, dan di antara pria-pria yang kebebasan telah berlebihan pada mereka, hingga masuk ke dalamnya kamar istri!

Dokter berkata: Dan aku melihat ternyata pria itu murung wajahnya telah berubah dan terlihat kepatahan di wajahnya, maka aku merasakan apa yang ada dalam jiwanya, dan mengetahui bahwa dia telah ditimpa bencana dalam istri, dari wanita-wanita Eropa ini, yang menikah dengan syarat bahwa kamar wanita di antara mereka bebas untuk diambil dan ditinggalkan, dan diubah dan diganti, dan membagi kata "suami" menjadi dua bagian dan tiga dan empat dan sesukanya.

Dan seakan-akan aku menyentuh mesiu dengan percikan api itu, maka jiwa pria itu meledak dengan cerita yang betapa mengerikannya!

Dia berkata: Wahai saudara-saudaraku orang Mesir, sebelum aku menceritakan berita itu kepada kalian, aku berikan kalian nasihat ini yang tidak

ditempatkan oleh pengarang sejarahku karena nasib buruk, kecuali di bab terakhir dari novel kesengsaraanku:

Hati-hatilah kalian jangan sampai terperdaya dengan makna-makna wanita, kalian mengira itu makna-makna istri; dan bedakanlah antara istri dengan karakteristiknya, dan antara wanita dengan makna-maknanya, karena sesungguhnya dalam setiap istri ada wanita, tetapi tidak dalam setiap wanita ada istri.

Dan ketahuilah bahwa wanita dalam kewanitaannya dan seni-seni kewanitaannya individualnya, seperti awan berwarna ini dalam senja ketika tampak; ia memiliki waktu terbatas kemudian berubah dengan perubahan; tetapi istri dalam kewanitaannya sosialnya seperti matahari; mungkin awan itu menutupinya, namun kebakaannya hanya untuknya, dan pertimbangan hanya untuknya, dan untuknya saja seluruh waktu.

Jangan menikah wahai saudara-saudaraku orang Mesir dengan wanita asing; sesungguhnya wanita asing yang dinikahi orang Mesir, adalah pistol kejahatan yang berisi enam peluru:

Pertama: rusaknya wanita Mesir dan sia-sianya karena hilangnya haknya atas suami ini; dan itu adalah kejahatan nasional maka ini satu. Kedua: memasukkan akhlak asing dari watak dan keutamaan kita dalam pergaulan Timur ini, dan melemahkannya dengannya dan meretakkannya dan itu adalah kejahatan moral.

Ketiga: menyusupkan keturunan yang menyimpang dalam darah dan keturunan kita; dan itu adalah kejahatan sosial.

Keempat: memberdayakan orang asing dalam satu rumah dari rumah-rumah kita, dia memilikinya dan menguasainya dan mengaturnya sesuka hatinya; dan itu adalah kejahatan politik.

Kelima: bagi yang Muslim di antara kita mengutamakan selain saudara perempuan Muslimnya, kemudian menundukkan hawa nafsu dalam agama, apa yang dia sukai dan apa yang tidak dia sukai; kemudian membuang racun agama dalam sumber keturunannya yang akan datang, kemudian menjadi aib bagi kakek-kakeknya penakluk yang dulu mengambil mereka sebagai tawanan, dan menempatkan mereka di kedudukan kedua atau ketiga setelah

istri; maka dia mengambilnya sebagai budak untuknya, dan dia menjadi bersamanya di kedudukan kedua atau ketiga setelah... Dan ini adalah kejahatan agama.

Dan keenam setelah semua itu: bahwa orang malang ini mengutamakan yang rendah di atas yang tinggi... dan tidak peduli dalam hal itu lima kejahatan yang mengerikan.

Dan yang keenam ini adalah kejahatan kemanusiaan!

Aku tidak pernah menyangka wahai saudara-saudaraku, ketika aku kembali dengan istri Eropaku ke Mesir, bahwa aku membawa bersamaku dari Eropa alat yang membuat kesedihan dan musibah-musibahku! Dan tidak ada yang menasihati aku dengan apa yang aku nasihati kalian sekarang, dan aku tidak terjaga dengan kecerdasanku bahwa istri asing akan membuktikan keasing-asinganku di negeriku! Dan membuktikan atasku bahwa aku bukan orang tanah air atau tidak sempurna kecintaan tanah airnya, kemudian menjadi kebodohan dariku yang membuktikan kepada orang-orang bahwa aku bodoh dalam apa yang aku pilih; kemudian kembali menjadi masalah internasional di rumahku, dikunjungi anak-anak bangsanya dan mereka meminta dikunjungi meskipun hidung dan mulut dan seluruh wajahku! Dan mereka memanjang dengan perlindungan, dan berlandung dengan hak-hak istimewa, dan mengangkat tirai dari satu babak, dan menurunkan tirai pada babak lain... dan aku sendirian menyaksikan pertunjukan!

Sesungguhnya setan di Eropa adalah setan yang berilmu penemu. Maka dia telah menghiasi bagiku dari istri itu tiga wanita sekaligus: istri akal, dan istri hati, dan istri jiwa; kemudian si terkutuk itu meniupkan dalam hatiku bahwa wanita Timur tidak ada di dalamnya kecuali satu, dan dia dengan itu bukan dari ketiga ini dan bukan satu pun. Si jahat berkata: karena dia istri tubuh saja, maka tidak naik ke akal, tidak berhubungan dengan hati, tidak bercampur dengan jiwa; dan bahwa dia dengan itu bodoh, kasar kecantikannya, kasar wataknya, tidak menjadi dengan orang Mesir kecuali sebagaimana tanah Mesir dengan petaninya.

Laknat Allah atas setan terkutuk yang berilmu penemu itu! Dan aku tidak mengetahui kecuali dari sesudahnya bahwa wanita Timur yang bodoh kasar kering ini, adalah seperti tambang yang emasnya dalam tanahnya, dan

berliannya dalam batubarannya, dan permataannya dalam logamnya; dan bahwa kesulitannya dari kesulitan kesucian yang menolak, dan bahwa kekerasannya dari kekerasan cinta yang bangga dengan dirinya, dan bahwa kekeringannya dari kekeringan agama yang melampaui materi; dan bahwa dia dengan keseluruhan itu memiliki kesabaran yang tidak dimasuki kelemahan, dan memiliki kesetiaan yang tidak dicapai keraguan, dan memiliki pengorbanan yang tidak dirusak ketamakan.

Dia bodoh, dan dia memiliki akal kehidupan di rumahnya, dan kasar perasaan dan dia memiliki paling lembut apa yang ada dalam istri untuk suaminya saja; dan kasar watak; karena dia menjaga diri agar tidak menjadi sentuhan lembut untuk ini dan itu dan mereka dan mereka itu... tidak seperti wanita cinta Eropa, yang menjadikan dirinya betina seni, dan dia ingin hidup selalu dengan suami Timurnya dari keutamaan dan pengorbanan dan penghormatan dan kebebasan, dalam kata "aku" sebelum kata "kamu"... wanita yang diciptakan Perang Besar dengan akhlak yang rusak berulang kali meledak dari waktu ke waktu.

Di sisi kami wahai saudara-saudaraku ada poligami, mereka menuduh kami dengannya karena kebutaan dan kebodohan dan kesia-siaan. Lihatlah, apakah itu kecuali pengumuman keabsahan kejantanan dan kewanita-an, dan keagamaan kehidupan pernikahan dalam bentuk apapun; dan apakah itu kecuali pengumuman kepahlawanan pria Timur yang bangga dan cemburu, bahwa istri bisa banyak pada pria tetapi... tetapi tidak seperti yang terjadi di Eropa bahwa suami banyak pada wanita!

Mereka menuduh kami dengan banyaknya wanita dengan syarat menjadi istri yang memiliki hak-hak dan kewajibannya -dengan kekuatan syariat dan hukum- yang berlaku dan dilaksanakan; kemudian tidak menuduh diri mereka sendiri dengan banyaknya wanita kekasih yang berselingkuh yang tidak memiliki hak atas siapa pun, dan tidak ada kewajiban dari siapa pun, bahkan dia dilempar-lempar kehidupan dari pria ke pria, seperti orang mabuk dilempar-lempar jalan dari dinding ke dinding.

Laknat Allah atas setan peradaban yang berilmu penemu banci, yang membuat wanita Eropa setelah dinikahi pria Timur memiliki jari-jari "otomatis", betapa cepatnya mereka mengulur dalam kegilaan dari kebodohnya ke

kaknya dengan pistol, maka terjadilah peluru dan pembunuhan; dan betapa cepatnya mereka mengulur dalam kegilaan dari emosinya ke kekasihnya dengan kunci rumah, maka terjadilah pengkhianatan dan perzinahan!!

Apa yang kalian harapkan wahai saudara-saudaraku dari yang lembut halus itu, yang kewanitaan dengan segala yang ada padanya dari kewanitaan yang cukup untuk pria-pria bukan satu pria, dan telah lemah spiritualitas keluarga dalam pandangannya, dan direndahkan spiritualitas dalam masyarakatnya dengan perendahan, maka menjadi padanya pernikahan untuk pernikahan secara mutlak, bukan untuk menjadi satu wanita untuk satu pria yang terbatas padanya; dan dengan itu kembali pernikahan menjadi hak dalam tubuh wanita tanpa hati dan jiwanya; jika suami itu celaka tertimpa bencana tidak mampu menjadi pria hatinya, maka padanya untuk membiarkan kebebasan untuknya memilih suami hatinya! Dan makna itu bahwa wanita ini dengan suami yang sah berkedudukan wanita dengan orang fasik; dan dengan orang fasik berkedudukan wanita dengan suami yang sah! Dan jika pria itu sial mengecewakan, dan dia telah sampai ke hatinya suatu waktu kemudian hatinya bosan padanya, maka padanya untuk membiarkan kebebasan untuknya berpindah dan menikmati kelezatan hawa nafsu, dan berkata kepadanya: urusanmu dengan siapa yang kamu cintai! Karena sesungguhnya yang sial mengecewakan ini bukan manusia padanya, tetapi dia adalah novel kemanusiaan yang telah berakhir bab indahnyanya dengan adegan-adegan indahnyanya, dan dimulai bab lain dengan kejadian-kejadian selain itu. Maka bagi yang menyaksikan novel itu untuk jemu sesukanya, dan merasa berat sebagaimana sukanya, dan kapan saja dia mau pergi dari pintu!

Wanita peradaban ini adalah wanita emosi; dia terikat pada kata ketika emosi memakainya dari perhiasannya, meskipun hilang di dalamnya makna besar dari makna-makna akal, dan meskipun terlewat dengannya nikmat besar dari nikmat-nikmat kehidupan.

Emosi menguat maka datang dengannya kepada seorang pria, kemudian yang kedua menguat maka pergi dengannya dengan pria lain! Dan dia menguntungkan dirinya jika dia mau dan menceraikan dirinya jika dia mau; dan tidak dapat tidak dia mencoba kehidupan sebagaimana pria mencobanya dan mengarungi masalah-masalahnya; dan jika dia mau dia menjadikan

dirinya salah satu masalahnya! Dan tidak ada jalan keluar dari dia mengurusai urusan dirinya dengan dirinya, jika dia khianat atau berkhianat maka semua itu padanya dari hukum-hukum dirinya, dan semua itu pendapat dan hak, karena porosnya yang dia berputar padanya adalah emosinya dan kebebasan emosi ini, maka dari ini menentukan untuknya rencananya, dan mendiktekan padanya kewajiban-kewajibannya, dan memalsukan untuknya nama-nama atas kehendaknya tanpa kehendaknya, maka menyebut untuknya kegelisahan hatinya dengan nama keutamaan wanita, dan kekurangan emosinya dengan nama kewajiban istri yang terhormat!

Dan sejak kapan dia diberi hak untuk menentukan dan mendiktekan!

Dan orang Timur kuno gila ini yang menerimanya terbuka tidak mengenal jiwanya dan tidak tubuhnya hijab; mengapa dia ingin memukul hijab pada emosinya, dan meninggalkannya dipenjara dalam kehormatan dan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya, meskipun dia tidak berhijab di rumah?!

Aku tidak mengetahui wahai saudara-saudaraku kecuali dari sesudahnya, bahwa istri Barat mungkin dengan suami Timurnya seperti wisatawan dengan pemandunya. Mustahil mustahil, dia tidak akan menahannya untuknya, dan tidak akan memaksanya pada kesetiaan kepadanya, kecuali jika dia adalah sampah yang dizuhurkan bahkan lalat orang-orang; maka keputusasaannya itulah yang menjadikan orang malang ini harapannya, dan dia dengan itu seandainya mencampurnya dengan dirinya akan tetap darinya sisi yang tidak bercampur, karena dia melihat bangsanya di bawah bangsanya, dan jenisnya di bawah jenisnya; maka tidak ada yang lebih buruk memaki bangsa suami dan negaranya dari ini!

Demi Allah sesungguhnya pria Timur ketika mendatangkan wanita asing untuk mewarnai kehidupannya dengan warna-warna betina, tidak memilih warna yang paling cerah kecuali untuk mewarnai musibah-musibah kehidupannya! Dan mungkin ada yang menyimpang, tetapi inilah kaidahnya.

Adapun ceritaku wahai saudara-saudaraku...

Berkata Dr. Muhammad: "Telah engkau ceritakan, semoga Allah merahmatimu."

Puisi Terjemahan tentang Setan: Daging-daging Laut

Seakan-akan demi Allah terbentang di atas pedang laut di Alexandria seorang setan raksasa dari setan-setan yang berada di antara laki-laki dan perempuan, yang menipu manusia tentang neraka dengan mendinginkan makna-maknanya, dan telah memenuhi waktu dan tempat; dia mengguncang pasir itu dengan angin itu guncangan saraf yang hidup; dan mengirimkan ke udara hembusan-hembusan dari keberanian khamer pada peminumnya yang bangkit lalu berbuat kerusakan, dan memunculkan matahari bagi mata-mata dalam pemandangan seorang wanita cantik telanjang yang telah membuang pakaian dan malunya bersama-sama, dan mengulurkan malam untuk menutupi dengan itu aib-aib yang malu siang hari untuk berada di dalamnya.

Demi umurku, jika bukan dia raksasa ini, tidaklah aku menganggapnya kecuali setan terkutuk yang menciptakan ide menampilkan dosa-dosa terbuka dalam tubuh-tubuhnya di bawah mata orang yang bertakwa dan yang fasik; agar bekerja kerjanya dalam tabiat dan akhlak; maka dia membisikkan kepada wanita-wanita dan laki-laki bahwa pantai itu adalah obat kebosanan dari panas dan kelelahan, hingga ketika mereka berkumpul, lalu berdekatan, lalu berjalin, dia membisikkan kepada mereka yang lain bahwa pantai itu demikian juga obat kebosanan dari keutamaan dan agama!

Dan jika bukan kedua yang terkutuk itu maka dia adalah yang ketiga yang terlaknat, yaitu yang bersumpah akan merusak adab kemanusiaan semuanya dengan merusak satu akhlak, yaitu malu wanita; maka dia mulai membuka wanita kepada laki-laki dari wajahnya, tetapi dia terus membuka... dan wanita mengira itu pelepasan jilbabnya ternyata itu adalah awal ketelanjangannya... dan bertambah wanita, tetapi dengan apa yang bertambah kefasikan laki-laki; dan berkurang, tetapi dengan apa yang berkurang keutamaan mereka; dan berubah dunia dan rusak tabiat; maka wanita itu termasuk dari mereka yang membenarkannya atas kemerosotan moralnya di antara dua laki-laki tidak ada yang ketiga bagi keduanya: laki-laki fasik dan laki-laki banci.

Di sana ada ide dari syariat alam yang adalah akal laut dalam orang-orang ini, dan akal orang-orang ini dalam laut; jika engkau menentanginya lalu memahaminya lalu mengikutinya, engkau melihatnya kefasihan dari kefasihan setan dalam hiasannya dan penundukkannya, dan engkau

menemukan pikirannya menetap di dalamnya penetapan makna dalam ungkapannya, mengambil jalan masuk dan keluarnya. Dan tidaklah setan itu lemah atau bodoh, bahkan dia adalah penyair paling cerdas alam semesta dalam khayalnya, dan paling fasih dalam kecerdasannya, dan paling teliti dalam logikanya, dan paling mampu atas fitnah dan sihir; dan dengan kesempurnaannya dalam semua ini dia menjadi setan yang tidak cukup baginya surga karena tidak ada di dalamnya api, dan tidak memuaskannya rahmat karena tidak bersamanya murka, dan tidak mengagumkannya ketundukan malaikat karena tidak ada di dalamnya kesombongan, dan tidak sampai kepada kebenaran karena kebenaran tidak memuat puisi mimpi-mimpinya.

Dan tidaklah setan datang kepada seseorang, dan tidak membisikkan dalam hati, dan tidak membujuk jiwa, dan tidak menyesatkan siapa yang disesatkannya, kecuali dengan gaya puitis yang samar-samar teliti, yang membuat seseorang percaya bahwa membuang akal sesaat itu adalah akal saat itu, dan merusak dalilnya meskipun kuat; karena dia membaliknya dari jiwa kepada khayalan-khayalan yang tidak menerima dalil-dalil, dan memotong hujjahnya meskipun menghancurkan; karena dia menghalanginya dengan kecenderungan dari kecenderungan-kecenderungan yang mengarahkannya bagaimana darah berputar dengannya, bukan bagaimana logika berputar dengannya.

Ide dari syariat alam, lahirnya untuk sebagian urusan dari matahari dan udara dan laut dan apa yang tidak aku ketahui, dan batinnya untuk sebagian urusan dari seni setan dan kefasihannya dan puisinya dan apa yang tidak aku ketahui; dan tidaklah syariat-syariat Ilahi dan positif kecuali untuk menetapkan akal dalam syariat alam agar menjadi kemanusiaan bagi manusianya sebagaimana hewani bagi hewannya, dan agar manusia menemukan apa yang menjaga dengannya dirinya dari dirinya yang selalu kekacauan, dan tidak ada tujuan baginya tanpa akal itu kecuali agar selalu menjadi kekacauan.

Dan dengan syariat-syariat dan adab-adab manusia mampu meletakkan bagi kata alam yang berlaku atasnya sebuah jawaban, dan melihat dalam alam ini bekas jawabannya; maka katanya adalah: Wahai manusia, engkau tunduk

kepadaku dengan hewani di dalam dirimu, dan katanya adalah: Wahai alam, dan engkau kepadaku tunduk dengan Ilahi dalam diriku.

Dan sekarang aku akan membacakan kepadamu puisi seni yang digubah setan di atas pasir pantai di Alexandria; dan aku telah memindahkannya menerjemahkannya bagian demi bagian dari tubuh-tubuh itu telanjang dan berpakaian, dan dari makna-maknanya terbuka dan tertutup, dan dari tabiat-tabiatnya polos dan tertuduh, hingga tersusun terjemahan atas apa yang engkau lihat:

Berkata setan:

Ketahuilah bahwa binatang dan akal dalam manusia ini, keduanya bersama-sama syaitaniah.

Ketahuilah bahwa tidak ada sesuatu yang indah atau agung kecuali di dalamnya makna mengolok-oloknya.

Di sini wanita telanjang dari bajunya, maka dia telanjang dari keutamaannya. Di sini laki-laki melepas bajunya, kemudian kembali kepadanya lalu memakai di dalamnya adab yang telah dilepasnya.

Penglihatan laki-laki terhadap daging wanita yang haram adalah pandangan dengan mata dan perasaan.

Dia melemparkan pandangannya yang lapar sebagaimana elang melihat daging buruan.

Dan pandangan wanita terhadap daging laki-laki adalah penglihatan pikiran saja.

Dia mengalihkan pandangannya atau merendahkannya, dan dia dari hatinya memandang.

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu adalah jagal!

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau jagal dari pakaianmu.

Jagal yang tidak menyembelih dengan rasa sakit tetapi dengan kenikmatan.

Dan tidak memotong dengan pisau tetapi dengan perasaan.

Dan tidak mematikan yang hidup kecuali kematian secara adab.

Ke pertempuran wahai pahlawan-pahlawan perang laki-laki dan wanita.

Maka di sini bertempur hukum-hukum alam, dan hukum-hukum akhlak.

Bagi alam senjata-senjata ketelanjangan, dan percampuran, dan pandangan, dan keakraban, dan tertawa, dan kecenderungan makna kepada makna.

Dan bagi akhlak yang kalah senjata dari agama yang telah berkarat; dan senjata dari malu yang patah!

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu jagal.

Pantai besar besar, menampung ribuan dan ribuan.

Tetapi dia bagi laki-laki dan wanita kecil kecil, hingga tidak menjadi kecuali kesendirian.

Dan gadis menghabiskan tahunnya belajar, kemudian datang ke sini mengingat kebodohnya dan mengetahui apa itu.

Dan wanita berlalu tahunnya mulia, kemudian datang untuk menemukan di sini bahan kehinaan alamiah.

Seandainya dia peziarah yang berpuasa, pasti Kakbah mengutuknya karena keberadaannya di "Stanley".

Gadis melihat dalam laki-laki telanjang bayangan-bayangan mimpinya, dan ini makna dari kejatuhan.

Dan wanita mencuri pandangan mereka sebagai variasi bagi satu laki-lakinya, dan ini makna dari pelacuran.

Di mana berada niat baik bagi gadis atau wanita di antara laki-laki telanjang?!

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu jagal!

Di sana pendidikan, dan di sini pengumuman kelalaian dan kecerobohan. Dan di sana agama, dan di sini sebab-sebab godaan dan kekeliruan.

Di sana kepura-puraan akhlak, dan di sini tabiat kebebasan darinya.

Dan di sana tekad dengan paksaan hari demi hari, dan di sini merusaknya dengan kemudahan hari demi hari.

Dan laut mengajarkan perempuan-perempuan dan laki-laki yang berenang di dalamnya bagaimana tenggelam di darat.

Seandainya mereka mengetahui aib mandi mereka bersama-sama di laut, pasti mereka mandi dari laut.

Maka tetes air yang dinajiskan syahwat-syahwat telah tumpah dalam darah mereka.

Dan butir pasir najis di pantai, akan membesar hingga menjadi rumah najis bagi ayah dan ibu.

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu jagal!

Mereka datang kepada matahari yang dengannya menguat sifat-sifat tubuh;

Agar menemukan masing-masing dari dua jenis kelamin mataharinya yang dengannya melemah sifat-sifat hati.

Mereka datang kepada udara yang dengannya membarui unsur-unsur darah;

Agar menemukan udara yang lain yang dengannya rusak makna-makna darah.

Mereka datang kepada laut yang mereka ambil darinya kekuatan dan kesehatan;

Agar mengambil tentang dia juga syariatnya yang alamiah: ikan mengejar ikan.

Dan mereka berkata: Tidak ada dosa atas tempat peristirahatan musim panas,

Yaitu: karena dia buta adab, dan tidak ada dosa atas yang buta.

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu jagal!

Sekolah-sekolah, dan masjid-masjid, dan gereja-gereja, dan kementerian dalam negeri;

Semua ini tidak akan mengalahkan pantai.

Maka ombak-ombak jiwa manusia seperti ombak-ombak laut yang bergemuruh, kalah selamanya untuk kembali selamanya.

Tidak mengalahkan pantai kecuali "Universitas Al-Azhar" itu, seandainya tidak telah berubah menjadi sekolah!

Maka satu teriakan dari hati Al-Azhar yang lama, menjadikan gemuruh laut seakan-akan tasbih.

Dan mengembalikan ombak-ombak bersih putih, seakan-akan sorban para ulama. Dan datang kepada laut dengan tiang-tiang Al-Azhar untuk pemisahan antara laki-laki dan wanita.

Tetapi aku melihat zaman yang telah memindahkan hingga kepada sekolah-sekolah roh "kasino"!

Wahai daging-daging laut! Menguliti engkau dari pakaianmu jagal!

"Di sini meskipun bertentangan dengan adab, kerajaan bagi musim panas dan panas terik, sultannya tubuh perempuan telanjang.

Tubuh-tubuh menampilkan daya tariknya seperti pameran barang dagangan; maka pantai toko untuk pernikahan!

Dan tubuh-tubuh menampilkan pose-posesnya seakan-akan di kamar tidurnya di pantai.

Dan tubuh-tubuh duduk untuk yang lain, mengelilinginya makna-maknanya meminta makna-maknanya; maka pantai pasar untuk budak.

Dan tubuh-tubuh malu duduk untuk matahari dan udara; maka pantai seperti rumah kekafiran bagi yang dipaksa.

Dan tubuh-tubuh sakit yang diserbu mata-mata lalu meremehkannya; karena mereka menjadikan pantai rumah sakit.

Dan tubuh-tubuh cabul yang menambahkan dari "Stanley" dan saudara-saudaranya kepada mercusuar Alexandria dan perpustakaan Alexandria, tempat sampah Alexandria.

Dahulu perdebatan Muslim dalam pembukaan jilbab, maka sekarang menjadi dalam ketelanjangan.

Jika berkembang, maka apa yang tersisa dari meniru Eropa kecuali perdebatan dalam legalitas menggabungkan wanita antara suami dan seperti suami?"

Berakhir apa yang mampu kuterjemahkan, setelah kembali dalam tempat-tempat dari puisi kepada beberapa kamus hidup... kepada beberapa pemuda pantai.

Puisi Terjemahan tentang Malaikat: Berhati-hatilah...!

Kami telah menerjemahkan puisi "Daging Laut" dari setan, dan ini adalah terjemahan dari salah satu malaikat. Dia melihatku duduk di bawah malam dan aku telah memutuskan untuk menulis kata-kata bagi wanita Timur tentang apa yang harus dia waspadai atau yang membuatnya was-was akan kejahatan; maka malaikat itu menampakkan diri dengan cahaya-cahayanya dalam terang, dan memberiku inspirasi dengan rohnya, serta menanamkan dalam diriku rahasia ilahiNya. Aku pun mulai melihat dalam hatiku fajar puisi ini mengalir kata demi kata, bersinar makna demi makna, dan beterbangan kalimat demi kalimat, hingga puisi ini terkumpul seolah-olah aku telah bepergian dalam mimpi dan membawanya.

Malaikat itu pergi dan meninggalkan di tanganku bahasa dari kesuciannya untuk wanita Timur dalam kemalaikatannya:

Berhati-hatilah...!

Berhati-hatilah wahai wanita Timur dan berlebih-lebihanlah dalam berhati-hati, jadikanlah sifat khususmu hanyalah kehati-hatian.

Berhati-hatilah terhadap peradaban Eropa yang menjadikan kebajikanmu seperti baju yang bisa diperlebar dan dipersempit; karena memakai kebajikan dengan cara demikian adalah memakainya sekaligus melepaskannya.

Berhati-hatilah terhadap seni sosial jahat mereka yang memaksakan kepada wanita dalam majelis-majelis pria bahwa tubuh mereka harus membayar pajak seni.

Berhati-hatilah terhadap kewanitaan sosial yang anggun itu; sesungguhnya itu adalah berakhirnya wanita dengan puncak keanggunan dan kelembutan menuju... menuju aib.

Berhati-hatilah terhadap feminitas rayuan itu; secara keseluruhan itu adalah izin sosial bagi wanita merdeka untuk... untuk berbagi separuh pekerjaan pelacur. Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah terhadap peradaban yang menciptakan untuk membunuh gelar suci "istri", yaitu gelar "wanita kedua".

Dan menciptakan untuk membunuh gelar suci "gadis", yaitu gelar "setengah gadis".

Dan menciptakan untuk membunuh makna religius wanita, yaitu kata "sastra terbuka".

Dan berakhir dengan menciptakan kecepatan dalam cinta, sehingga pria cukup dengan istri satu jam.

Dan menciptakan kemerdekaan wanita, sehingga mendatangkan yang namanya "ayah" dari jalan, untuk membuang yang namanya "anak" ke jalan.

Wahai wanita Timur; berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah, dan engkau adalah bintang yang bersinar sejak masa kenabian, jangan meniru lilin ini yang baru saja menyala.

Sesungguhnya wanita Timur adalah kelanjutan yang berkesinambungan dari adab agama kemanusiaannya yang agung.

Dia selalu sangat menjaga kehormatan, menjaga wilayahnya; karena hukum hidupnya selalu adalah hukum keibuan yang suci.

Dia adalah kesucian dan kehormatan, dia adalah kesetiaan dan harga diri, dia adalah kesabaran dan keteguhan, dan dia adalah semua kebajikan seorang ibu.

Maka apa jalan barunya dalam kehidupan yang baik, tidak lain adalah jalan lamanya yang sama.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah "celakalah engkau" meniru wanita Eropa yang hidup dalam dunia sarafnya, dikuasai oleh hukum mimpi-mimpinya.

Kewanitaannya tidak lagi menjadi keadaan psikologis alami saja, tetapi juga keadaan mental yang meragukan dan berdebat.

Kewanitaan yang berfilsafat sehingga melihat suami hanya separuh kata, dan ibu hanya separuh wanita.

Dan celakalah wanita ketika kewanietaannya meledak dengan berlebihan, sehingga meledak dengan bencana terhadap kebajikan.

Sesungguhnya dengan itu dia merdeka setara dengan pria, tetapi dengan itu dia bukan betina yang terbatas oleh kebajikannya.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah terhadap rasa malu wanita Eropa yang maskulin karena mengakui kewanietaannya. Sesungguhnya rasa malu betina membuat kebajikannya malu padanya.

Itu menghilangkan rasa malunya dan memakaikan pada makna-maknanya maskulinitas yang tidak alami.

Sesungguhnya betina maskulin ini memandang pria dengan pandangan pria terhadap betina.

Dan wanita naik satu derajat kemanusiaan dengan pernikahan, tetapi yang palsu ini turun satu derajat kemanusiaan dengan pernikahan.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah terhadap obsesi wanita Eropa dalam menuntut kesetaraan dengan pria.

Dia telah menyamakannya dalam pergi ke tukang cukur, tetapi tukang cukur tidak menemukan jenggot di wajahnya.

Sesungguhnya dia diciptakan untuk membuat dunia dicintai oleh pria, tetapi dengan kesetaraannya dia menjadi bahan kebencian.

Yang aneh bahwa rahasia kehidupan menolak selamanya wanita setara dengan pria kecuali jika dia kehilangannya.

Dan yang lebih aneh lagi bahwa ketika dia tunduk, rahasia yang sama mengangkatnya dari kesetaraan dengan pria menuju kepemimpinan atasnya.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah jangan sampai kamu kehilangan sifat-sifat yang paling pantas bagi ibu yang melahirkan para nabi di Timur.

Ibu yang memiliki cap jiwa yang indah, menyebarkan di setiap tempat suasana jiwanya yang tinggi.

Seandainya kehidupan menjadi awan dan guntur dan kilat, dia akan menjadi matahari yang terbit di dalamnya.

Dan seandainya kehidupan menjadi panas terik dan sesak napas, dia akan menjadi angin sepoi-sepoi yang bertiup di dalamnya.

Ibu yang tidak peduli kecuali akhlak kepahlawanan dan tekadnya; karena nenek-neneknya melahirkan para pahlawan.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah terhadap para pemuda yang beradab lebih dari peradaban.

Si jahat berlebihan dalam berhiasnya, padahal dia tidak tahu bahwa hiasannya mengumumkan bahwa dia manusia dari lahiriah saja.

Dan berlebihan dalam memamerkan kejantanannya kepada gadis-gadis, berusaha membangunkan wanita yang tertidur dalam gadis malang itu!

Tidak ada bagi wanita bajik kecuali satu prianya; maka semua pria adalah musibahnya kecuali satu.

Dan ketika dia bergaul dengan pria-pria, maka wajar dia bergaul dengan nafsu-nafsu, dan dia harus waspada dan berlebihan.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah! Berhati-hatilah; karena dalam setiap wanita ada sifat-sifat mulia yang gegabah; dan dalam pria-pria ada sifat-sifat hina yang gegabah.

Dan hakikat hijab adalah pemisahan antara kehormatan yang cenderung turun, dan antara kehinaan yang cenderung naik.

Dalam dirimu ada sifat-sifat cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan kesetiaan, semakin kamu besar semakin mereka besar.

Sifat-sifat berbahaya, jika bekerja di tempat yang salah; akan mendatangkan kebalikan dari apa yang mereka kerjakan di tempatnya.

Di dalamnya ada semua kehormatan selama tidak tertipu, tetapi jika tertipu maka tidak ada di dalamnya kecuali semua aib.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah terhadap kata setan yang kamu dengar: yaitu seni kecantikan atau seni kewanitaan.

Dan pahamiilah seperti ini: kewajiban-kewajiban kewanitaan dan kewajiban-kewajiban kecantikan.

Dengan satu kata perasaan menjadi rusak, dan dengan satu kata menjadi mulia.

Dan pria tidak mengincar wanita kecuali dengan kata-kata yang dihias seperti dia.

Wanita harus bersenjata dengan pandangannya, dengan pandangan marah dan pandangan hina.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

Berhati-hatilah jangan tertipu tentang dirimu; sesungguhnya wanita lebih membutuhkan kehormatan daripada kehidupan.

Sesungguhnya kata yang menipu ketika dikatakan kepadamu, adalah saudara kata yang dikatakan saat menjalankan vonis bagi yang dihukum gantung.

Mereka memperdayamu dengan kata-kata cinta dan pernikahan dan uang, seperti yang dikatakan kepada yang naik ke tali gantungan: apa yang kamu inginkan? apa yang kamu mau?

Cinta? Pernikahan? Uang? Ini adalah doa rubah ketika berpura-pura bertakwa di hadapan ayam.

Cinta? Pernikahan? Uang? Wahai daging ayam! Sebagian kata-kata rubah adalah taring-taring rubah.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah. Berhati-hatilah terhadap kejatuhan; sesungguhnya kejatuhan wanita karena dahsyat dan beratnya adalah tiga musibah dalam satu musibah: kejatuhan dirinya, dan kejatuhan

orang yang melahirkannya, dan kejatuhan orang yang dia lahirkan! Semua bencana keluarga mungkin bisa ditutupi rumah, kecuali aib wanita.

Maka tangan aib membalik tembok-tembok seperti tangan membalik baju, sehingga menjadikan yang tidak terlihat menjadi yang terlihat.

Dan aib adalah hukuman yang dijalankan oleh seluruh masyarakat, maka itu adalah pengasingan dari penghormatan kemanusiaan.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!

"Seandainya aib ada di sumur yang dalam, setan akan membaliknya menjadi menara, dan berdiri mengumandangkan azan di atasnya.

Si terkutuk bergembira dengan aib wanita khususnya, seperti ayah kaya bergembira dengan bayi baru di rumahnya.

Dan pencuri, pembunuh, pemabuk, fasik, semua ini di permukaan kemanusiaan seperti panas dan dingin.

Adapun wanita ketika jatuh, maka ini dari bawah kemanusiaan adalah gempa bumi.

Tidak ada yang lebih mengerikan dari gempa yang mengguncang membelah bumi, kecuali aib wanita ketika membelah keluarga.

Wahai wanita Timur! Berhati-hatilah, berhati-hatilah!"

Keindahan yang Malang: "1"

"Dan bagaimana retakan cinta di hatiku bisa terbagi", bagaimana retakan cinta itu terbagi?

Demi hidupku, aku tidak pernah melihat keindahan kecuali bagiku itu adalah penderitaan dalam bentuk yang paling indah dan menakjubkan; apakah aku diciptakan dengan luka di hati?

Dan seorang wanita tidak akan tampak cantik di mataku, kecuali jika aku merasakan saat menatapnya bahwa ada sesuatu dalam jiwaku yang telah mengenalnya, dan bahwa di matanya ada pandangan yang terarah, meskipun dia tidak menatapku.

Maka pembuktian keindahan itu sendiri bagi mataku, adalah membuktikan persahabatannya dengan ruhku melalui pandangan yang menunjukkan dan berbicara: menunjukkan jiwaku dan berbicara di hatiku.

Aku duduk di "Alexandria" antara pagi dan siang, di sebuah tempat di tepi laut, bersamaku sahabatku Profesor "H" dari para pembesar bidang politik, dia adalah seorang penulis beropini, memiliki sastra yang segar dan anekdot serta kejenaan; dan di hatinya ada iman yang tidak kukenal bandingannya pada orang seperti dia, telah mencapai kekuatan dan kemantapan sesuai kehendak Allah, hingga kukira dia adalah salah satu wali Allah yang telah dihukum sehingga diputuskan menjadi pengacara, kemudian hukuman ditambah sehingga dijadikan hakim, kemudian hukuman digandakan sehingga dijadikan politisi.

Dan tempat ini berubah di malam hari menjadi teater dan tempat menari dan segala yang ada di antaranya, sehingga keindahan dan cinta saling bersahutan di dalamnya, dan setan memamerkan hasil karyanya dalam lelucon dan tarian dan nyanyian, maka jika kau memasukinya di siang hari kau akan melihat cahaya siang seolah membersihkannya dan membersihkanmu bersamanya, sehingga kau merasakan cahaya itu bekerja dalam jiwamu di sana. Dan tempat itu terlihat seperti dada siang hari seolah tertidur setelah begadang malam, maka kau tidak datang dari jam manapun antara subuh dan siang, kecuali mendapatinya tenang dan hening seperti tubuh yang tertidur

lelap; dan karena itulah aku sering menulis di sana, bahkan aku tidak pergi ke sana kecuali untuk menulis.

Jika sudah siang, datanglah para wanita teater dan bersama mereka orang-orang yang mengajari mereka lagu-lagu dan melodinya, dan yang melatih mereka menari, dan yang mengajari mereka apa yang mereka perankan dan lain sebagainya yang telah ditimpakan kehidupan kepada mereka sehingga malam-malam menggugurkan mereka dengan kematian malam demi malam.

Dan jika mereka datang, mereka melihatku dalam keadaan menulis dan berpikir itu, maka mereka pergi mengurus urusan mereka, kecuali satu orang yang paling cantik di antara mereka, dan kebanyakan wanita malang ini terlihat bagi mata yang memperhatikan seperti kambing yang salah satu tanduknya patah, sehingga dia membawa di kepalanya tanda kelemahan, kehinaan, dan kekurangan, seandainya seorang wanita terpecah suatu saat sehingga tidak menjadi apa-apa, dan berkumpul suatu saat sehingga kadang menjadi sesuatu yang terbalik, dan kadang bentuk yang kurang, dan kadang sosok yang cacat; maka dialah setiap wanita dari para wanita malang ini yang berjalan dalam kesenangan menuju ketakutan, dan hidup tetapi dengan pendahuluan kematian, dan menemukan dalam uang makna kemiskinan, dan menerima kehormatan yang di dalamnya ada penghinaan, kemudian mereka tidak mengenal pemuda atau laki-laki kecuali menimpa mereka karenanya kutukan ayah atau ibu atau istri.

Dan satu wanita yang kuisyaratkan itu sedang sedih dan terampas, seolah kesedihannya menariknya kepadaku, dan dia sedang berpikir seolah pikirannya membimbingnya kepadaku, dan dia cantik sehingga cinta menunjukkannya kepadaku, dan aku tidak tahu -demi Allah- jiwa mana di antara kami yang memulai lalu berkata kepada yang lain: selamat datang.

Dan aku melihatnya tidak mengalihkan pandangannya dariku kecuali untuk mengembalikannya kepadaku, dan tidak mengembalikannya kecuali untuk mengalihkannya; kemudian aku melihatnya telah berkeliling dalam rayuan satu putaran dalam pertempurannya, maka aku menyibukkan diri darinya tidak ingin menunjukkan bahwa akulah lawan yang lain dalam pertempuran itu.

Namun aku mulai mengamatinya dalam lemparan pandangan, dan menatapnya diam-diam berkali-kali dalam gaun sutra hitamnya, maka gaun itu menyala-nyalakan warnanya sehingga membuatnya berkilau, dan menampakkan wajahnya dengan warna bulan purnama dalam kesempurnaannya, dan memperlihatkannya kepada mataku lebih lembut dari mawar di bawah cahaya fajar.

Dan aku melihat untuknya wajah yang di dalamnya ada keseluruhan wanita secara ringkas, bersinar pada tubuh yang putih lebih lembut dari bulu burung unta, yang di dalamnya feminitas menampilkan seninya yang sempurna; seandainya kemanjaan diciptakan sebagai wanita, maka dialah itu.

Dan dia terlihat bagi yang melihat dari jauh seolah dia meletakkan di mulutnya "kuncup mawar" merah yang menutup pada dirinya sendiri. Dua bibir yang senyumnya hampir menjadi panggilan bagi bibir kekasih yang haus!

Adapun kedua matanya, aku tidak pernah melihat yang seperti keduanya pada mata wanita atau kijang; kehitamannya lebih hitam dari mata kijang; dan keduanya diciptakan dalam bentuk yang membuktikan keberadaan sihir dan pengaruhnya dalam jiwa; maka keduanya adalah kekuatan yang yakin bahwa dialah yang menguasai perintah, bercampur dengan kelembutan lebih dari yang ada di dada seorang ibu pada anaknya; dan kesempurnaan keindahan adalah bahwa keduanya dengan celak ini, dalam bentuk ini, di wajah seperti bulan ini.

Wahai Pencipta kedua mata ini! Mahasuci Engkau, Mahasuci Engkau!

Kata perawi:

Dan aku mengabaikannya sehari-hari; dan itu berlangsung lama dariku dan menyusahkannya, dan seolah aku mengecilkan dirinya di hadapannya, dan membuatnya lelah dengan makna kepatuhan, namun kesombongannya yang menolak baginya untuk maju, juga menolak atasnya untuk mundur.

Dan aku dalam segala keadaanku hanya memandang keindahan sebagaimana aku menghirup wangi-wangian yang tersebar di udara: aku tidak bisa menyentuhnya dan tidak ada yang bisa berkata: kau mengambil dariku. Kemudian tidak ada yang mendorongku kepadanya kecuali fitrah puisi dan perasaan rohani, tanpa fitrah kejahatan dan kebinatangan, dan ketika aku

merasakan keindahan wanita aku merasakan di dalamnya makna yang lebih besar dari wanita, lebih besar darinya; namun itu darinya.

Kata perawi:

Maka aku duduk pada suatu hari dan telah menghadap urusanku menulis, dan di hadapanku seorang pemuda yang segar masa mudanya, di usia yang di dalamnya mata melihat dengan semangat dan emosi, lebih dari melihat dengan akal dan penglihatan batin, halus dan licin sempurna masa mudanya tetapi belum sempurna kekuatannya, seolah kedewasaan mundur darinya ketika mendatanginya sehingga tidak mendapatinya sebagai laki-laki... atau itulah sifat ahli kemewahan dan kefasikan dari pemuda-pemuda hari ini: kau melihat salah satu dari mereka lalu kau mengenal kematangan di pakaiannya lebih dari yang kau kenal di tubuhnya, dan alam menolak atasnya untuk menjadi perempuan maka dia berjuang untuk menjadi semacam perempuan! Aku sedang duduk ketika datanglah si cantik lalu memberikan isyarat kepada pemuda itu dengan salamnya, kemudian pergi dan naik ke panggung bersama yang lain, dan menari dengan sangat indah sesukanya, dan seolah dalam tariannya ada ungkapan tentang hawa nafsu dan kecenderungan yang ingin dia bangkitkan pada seorang laki-laki, maka aku berkata kepada sahabat kita Profesor "H": Sesungguhnya kata tari hanyalah kiasan seperti ini, sebagaimana mereka meminjam kata cinta untuk mengumpulkan uang; dan tidak ada tari dan tidak ada cinta kecuali kefasikan dan keserakahan.

Kemudian dia selesai dari urusannya lalu lewat dengan anggun hingga datang dan duduk kepada pemuda itu... maka Profesor "H" berkata dan dia telah mengetahui apa yang ada di hatinya: Apakah dia menjadikannya di sini sebagai perhentian?

Kata perawi: Adapun aku berkata dalam hatiku: Sungguh telah datang topikny... dan aku sangat membutuhkan - sangat membutuhkan - artikel tentang para wanita bercelak mata, maka aku meluangkan waktu untuknya melihat apa yang dia lakukan, dan aku tahu bahwa seperti ini jarang memiliki pikiran atau filsafat; namun pikiran dan filsafat dan makna-makna semuanya ada dalam pandangannya dan senyumnya dan di seluruh tubuhnya.

Dan pemudanya telah meletakkan tarbusnya di tangannya; karena kita telah sampai pada masa kembalinya hukum tarbus atas kepala pemuda tampan, seperti hukum cadar atas wajah gadis cantik.

Maka yang itu membuka dari tarbusnya, dan yang ini membuka dari cadarnya. Kata perawi: Maka tidak duduk dia kepada pemuda itu hingga dia mendekatkan kepalanya ke tarbus, lalu bersandar kepadanya, lalu menempelkan pipinya kepadanya.

Kemudian dia menoleh kepada kami dengan toleh anak kijang yang ketakutan mencium bau singa dan menemukan pertanda-pertandanya di udara, kemudian dia melemaskan matanya dalam malu yang tidak malu.

Dan mulai berbicara sambil mencuri pandang kepada kami, seolah di sisi kami ada sebagian makna pembicaraannya.

Kemudian aku tidak tahu apa yang dia tertawakan, namun tawanya terbelah dua, kami melihat yang terindah di antara keduanya di senyumnya.

Kemudian dia bergerak di kursinya seolah hendak terbalik; agar tangan terulur kepadanya lalu menahannya agar tidak terbalik.

Kemudian dia bersandar pada dirinya sendiri, seperti orang sakit yang tidur bangkit dari tempat tidurnya sehingga hampir sebagiannya mengerang dari sebagian yang lain, dan bangkit lalu berjalan, lalu sejajar dengan kami, dan melewati kami tidak jauh, kemudian kembali ke tempatnya dengan lemah seolah di dalamnya ada kekuatan yang mengumumkan bahwa dia telah berakhir.

Kata perawi:

Dan aku menatapnya dengan pandangan sedih; maka dia marah dan kesal, dan bertengkar dengan pandangan ini dari kedua matanya yang hitam dengan pandangan-pandangan mengejek, aku tidak tahu apakah dia menegur kami dengannya, ataukah menuduh kami bahwa kami mengambil dari kecantikannya secara gratis?

Maka aku berkata kepada Profesor "H", dan aku bersuara keras agar sampai kepadanya:

Tidakkah kau lihat bahwa dunia telah terbalik dalam kebalikannya, dan bahwa zaman telah rusak dalam kerusakannya, dan bahwa bencana telah dilipatgandakan atas manusia, dan bahwa sisa kebaikan yang ada dalam kejahatan lama telah dicabut?

Dia berkata: Dan apakah ada dalam kejahatan lama sisa kebaikan yang tidak ada bandingannya dalam kejahatan modern?

Aku berkata: Di sini di teater ini ada budak-budak perempuan seandainya salah satu dari mereka di zaman dahulu, raja-raja dan pangeran akan bersaing untuk membelinya para pembesar dan orang-orang terkemuka, maka baginya dalam kefasikan zaman ada penjagaan dan kehormatan, dan dia berputar-putar di istana-istana sehingga istana-istana memberikan baginya kehormatan yang mencegahnya dari merendahkan seninya untuk setiap orang yang membayar lima piaster, bahkan untuk orang-orang rendah dan rakyat jelata dan orang-orang hina; kemudian dia ketika masa mudanya berlalu akan berada di rumah tuannya terpelihara atas kemurahan hati yang memeliharanya, dan atas kemuliaan yang dia hidupi dengannya.

Dan dahulu Sallamah az-Zarqa mengambil dalam ciumannya dua mutiara seharga empat puluh ribu dirham, mencapai dua ribu pound. Maka apakah budak perempuan dari mereka ini mengambil kecuali rokok kecil seharga dua millim?

Profesor "H" berkata: Betapa jauhnya kau wahai saudaraku dari "bursa" ciuman dan harga-harganya, tetapi apa kabar kedua mutiara itu?

Kata perawi:

Sallamah ini adalah budak perempuan Ibn Ramin, dan dia sangat cantik hingga dikatakan dalam menggambarkannya: seolah matahari terbit dari antara kepala dan bahunya; maka meminta izin kepadanya dalam majelis nyanyiannya penukar uang yang dijuluki al-Majin, ketika dia mengizinkannya, dia masuk lalu duduk berjongkok di hadapannya, kemudian memasukkan tangannya ke dalam bajunya lalu mengeluarkan dua mutiara, dan berkata: Lihatlah wahai Zarqa semoga aku dijadikan tebusanmu. Kemudian bersumpah bahwa dia dibayar untuk keduanya kemarin empat puluh ribu

dirham. Dia berkata: Lalu apa yang kulakukan dengan itu? Dia berkata: Aku ingin kau tahu.

Kemudian dia menyanyi sebuah lagu dan berkata: Wahai Majin berikanlah keduanya untukku, celakalah kau. Dia berkata: Jika kau mau -demi Allah- akan kulakukan. Dia berkata: Aku sudah mau. Dia berkata: Dan sumpah yang telah kusumpahkan mengikatku jika kau mengambil keduanya kecuali dengan bibirmu dari bibirku.

Kata perawi:

Dan aku melihatnya telah mengizinkanku, dan mendengarkan perkataanku, dan seolah dia mendengarku meminta maaf kepadanya, dan yakin bahwa tidak ada padaku kecuali kesedihan atasnya dan kasihan kepadanya, maka dia tampak lebih malu dari gadis perawan di hari-hari pingitan.

Kemudian aku berkata: Ya zaman itu memang bodoh, tetapi itu kebodohan seni bukan kebodohan keributan dan kegelandangan seperti hari ini.

Maka dia menatapku dengan pandangan yang tidak akan kulupakan; pandangan seolah meneteskan air mata, pandangan yang mengatakannya: Bukankah aku manusia? Maka aku tidak bisa menahan diri berkata kepadanya: Marilah, marilah.

Dan dia datang lebih manis dari harapan yang tiba-tiba diberikan kesempatan oleh takdir, tetapi apa yang kukatakan kepadanya dan apa yang dia katakan?

Keindahan yang Malang: "2"

Dia datang lebih manis dari harapan yang tiba-tiba diberikan kesempatan; dan meskipun dia tidak melangkah kepada kami kecuali satu langkah dan tambahannya, dia merasakan dalam dirinya apa yang akan dia rasakan seandainya dia bepergian dari satu negeri ke negeri lain, dan jarak yang jauh memindahkannya dari satu bangsa ke bangsa lain.

Sungguh menakjubkan! Duduknya seseorang dengan seseorang di hadapannya, kadang bisa menjadi perjalanan panjang dalam dunia jiwa. Maka si cantik ini hidup dalam dunia yang kosong dari banyak sifat: seperti ketakwaan, dan malu, dan kehormatan, dan keluhuran ruh, dan lainnya; maka jika terpapar kepadanya orang yang membuatnya merasakan sebagian sifat-sifat ini, dan menariknya dari dunia keterpaksaannya dan akhlak kehidupannya walau sejenak; maka dia tidak menemukan seseorang, melainkan mengungkap dunia yang dia masuki dengan jiwa selain jiwa yang dia atur dalam dunia rezekinya.

Dan tidak ada yang lebih menakjubkan dari sihir cinta dalam makna ini; karena orang yang jatuh cinta kekasihnya berada di sampingnya, kemudian dia tidak merasakan kecuali bahwa dia telah melipat bumi dan langit dan memasuki surga dalam sebuah ciuman.

Dia duduk kepada kami sebagaimana duduk wanita mulia yang pemalu, memberikanmu wajahnya dan menjauh darimu dengan seluruh dirinya, dan memperlihatkanmu ranting dan menyembunyikan darimu bunga-bunganya. Maka kami melihatnya tidak menyambut laki-laki dari kami dengan perempuan darinya sebagaimana biasanya; melainkan menyambut kewajiban dengan perhatian, dan kelembutan dengan kasih sayang, dan adab dari seni dengan adab dari seni lain; dan ini menakjubkan darinya; maka Profesor "H" berbicara kepadanya tentang hal itu lalu dia berkata: Adapun yang pertama, sesungguhnya kami selalu mengikuti kecintaan orang yang kami duduki bersama, dan inilah kaidahnya. Dan adapun yang kedua, sesungguhnya kami tidak menemukan laki-laki kecuali dalam kejarang-jarangan; dan sesungguhnya kami bersama mereka yang menyamar dengan ciri-ciri laki-laki, seperti tipu daya penipu atas kelengahan orang yang lengah; dan mereka bersama kami seperti kemampuan dengan harga apa yang dibeli harga,

mereka tidak atas kami kecuali paksa dari paksaan; dan kami tidak atas mereka kecuali rampas dari perampasan, materi dengan materi, dan kejahatan atas kejahatan; adapun kemanusiaan dari kami dan dari mereka telah hilang atau sedang hilang.

"H" berkata: Tetapi.

Maka dia tidak membiarkannya meneruskan melainkan berkata: "Sesungguhnya "tetapi" ini sedang tidak ada sekarang, maka tidak datang dalam pembicaraan kami, apakah kau ingin bukti atas perubahan ini? Sesungguhnya setiap orang tahu bahwa garis lurus adalah jarak terdekat antara dua titik; tetapi setiap wanita dari kami tahu bahwa garis bengkok adalah satu-satunya jarak terdekat antara dia dan laki-laki.

Dia berkata: Maka jika salah satu dari kami menemukan laki-laki dengan akhlaknya bukan dengan akhlaknya, akhlaknya mengembalikannya kepada wanita yang ada padanya sebelumnya, dan menambahkan tabiatnya kebanggaan dengan laki-laki langka ini, maka dia bersama dia dalam keadaan seperti keadaan wanita paling sempurna, namun itu kesempurnaan mimpi yang akan segera bangun; karena laki-laki sempurna sempurna dengan hal-hal, di antaranya sayang sekali! di antaranya menjauhnya dari kami. Kemudian dia berkata: Dan sahabatmu ini sejak kulihat dia, kulihat dia seperti buku yang menyibukkan pembacanya dari makna-makna dirinya dengan makna-maknanya.

Dan aku tertawa untuk perumpamaan ini, kapan buku bagi wanita ini menjadi buku yang menyibukkan dengan makna-maknanya? namun aku melihatnya telah berbicara dan bersemangat, dan bagus dan tepat; maka kubiarkan dia berbicara dengan Profesor "H", dan aku hilang dari mereka berdua dalam kekhilafan pikiran; dan aku jika berpikir berlaku atasku perkataan mereka: Biarkan seseorang dengan urusannya, maka tidak tersambung kepadaku sesuatu dari apa yang ada di sekelilingku. Dan perkataannya bersinar untukku seperti lampu listrik yang menyala, maka pikirannya menghadirkannya kepadaku selain dari yang dia hadirkan kepada dirinya sendiri, dan aku melihat baginya dua gambaran sekaligus, salah satunya meminta maaf dari yang lain.

Dan aku sebelum itu sejam telah menulis dalam catatan khayalanku kalimat ini yang kuinspirasi darinya; untuk kuletakkan dalam artikel tentang dia dan orang-orang seperti, yaitu:

Jika wanita keluar dari batas keluarga dan syariatnya, maka apakah tersisa darinya kecuali betina telanjang dengan ketelanjangannya yang hewani yang terbuka, yang terpapar pada kekuatan yang meraihnya atau menginginkannya? Dan apakah wanita ini bekerja pada saat itu kecuali pekerjaan-pekerjaan betina ini?

"Dan apa yang dipelihara oleh masyarakat karenanya lalu dia memelihara dan menjaganya, kecuali apa yang dipelihara ahli uang dari ahli pencurian! Sesungguhnya malam melipat dua bencana: pencuri-pencuri itu, dan wanita-wanita ini".

Dan bagaimana wanita ini melihat dirinya kecuali cacat selama kejahatannya selalu di belakang matanya, dan selama di hadapan matanya selalu para ibu dan wanita-wanita suci, dan urusannya bukan urusan mereka? Sesungguhnya khayalnya menyimpan dalam kesadarannya gambar masa lalunya sebelum dia tergelincir; maka jika dia menyendiri dengan dirinya ada dua orang padanya, salah satunya melaknat yang lain, maka dia melihat dirinya dari itu sebagaimana dia lihat.

"Dan dia ketika memandang cerminnya untuk berdandan dan bersemangat dalam perhiasannya, memandang bayangannya di cermin dengan hawa nafsu laki-laki bukan dengan mata dirinya sendiri; dan karena itulah dia berlebihan sangat berlebihan; maka dia tidak peduli untuk tampak cantik seperti wanita, melainkan berbuah seperti pedagang, dan usahanya dengan kecantikannya menjadi yang pertama dia pikirkan; dan dari itu tidak ada kegembiraannya dengan keindahan ini kecuali sesuai apa yang dia peroleh darinya; berbeda dengan tabiat yang ada pada wanita, maka sesungguhnya kegembiraannya dengan sentuhan keindahan padanya adalah pikiran pertama dan terakhirnya".

"Sesungguhnya wanita jatuh tidak memandang dalam cermin -paling sering dia memandang- kecuali mencari agar dia menjaga dari kecantikannya dan dari tubuhnya tempat-tempat pandangan kefasikan dan sebab-sebab godaan, dan apa yang memikat laki-laki dan apa yang merusak kesucian atasnya;

maka seolah wanita jatuh dan bayangannya di cermin, laki-laki fasik memandang kepada wanita, bukan wanita memandang kepada dirinya sendiri".

Aku pergi berpikir tentang kalimat ini yang kutulis sejam yang lalu, dan aku tidak bisa menyentuh dalam perkara ini wajah hakim; maka masuk kepadaku kelembutan yang sangat untuk keindahan menawan ini, yang kulihat tersenyum dan di sekelilingnya takdir-takdir yang cemberut; dan bermain-main dan di hadapannya hari-hari air mata; dan bersungguh-sungguh dalam menarik laki-laki dan pemuda kepada dirinya, dan waktu datang dengan laki-laki dan pemuda yang akan bersungguh-sungguh dalam mengusirnya dari diri mereka.

Dan kesedihan menyelimutiku, dan dia melihat itu dan mengetahuinya; maka dia mengeluarkan sapu tangannya yang wangi dan mengusap wajahnya dengannya, kemudian mengibas-ngibaskannya di udara, maka udara menjadi sapu tangan wangi lain yang dia usapkan di wajahku.

Dan Profesor "H" berkata: Ah dari wangi-wangian! Sesungguhnya darinya ada jenis yang tidak kuhirup sekali kecuali mengembalikanku ke tempat aku berada dua puluh tahun lalu, seolah dia terekam dengan waktu dan tempatnya di otakku.

Maka dia tertawa dan berkata: Sesungguhnya wangi-wangian kami para wanita bukan wangi-wangian, melainkan perasaan yang kami tetapkan dalam perasaan yang lain.

Maka aku berkata: Tidak ragu bahwa kebenaran indah ini memiliki wajah selain ini. Dia berkata: Dan apa itu?

Aku berkata: Sesungguhnya wanita yang wangi dan berhias, adalah wanita bersenjata dengan senjata-senjatanya. Apakah dalam itu ada keraguan? Dia berkata: Tidak.

Aku berkata: Maka mengapa tidak dinamakan wangi-wangian ini dengan gas pencekik romantis?

Maka dia tertawa berbagai macam; kemudian berkata: Dan dinamakan "bedak" dengan dinamit romantis.

Dan itu memindahkanku kepada diriku sekali lagi, maka aku menunduk menundukan kepala; maka dia berkata: Ada apa denganmu? Aku berkata: Padaku kalimat Profesor "H", sesungguhnya itu menyalakan di hatiku bara yang padam.

Dia berkata: Atau menggerakkan titik wangi-wangian yang diam!

Maka aku berkata: Sesungguhnya cinta meletakkan kerohanian dalam segala hal-halnya, dan dia mengubah keadaan kejiwaan manusia, maka berubahnya keadaan hal-hal dalam wahm yang mencintai. "Wangi si anu" misalnya adalah jenis wangi-wangian yang harum, enak dicium, dahsyat kenikmatannya, tajam baunya; seolah dia menyebarkan di udara taman yang telah dipenuhi dengan bunga-bunganya yang tercium dan tidak terlihat? Dan sesungguhnya dia menjadikan waktu itu sendiri harum dengan baunya, dan sesungguhnya dia memenuhi segala yang di sekelilingnya dengan keharuman, dan sesungguhnya dia menyihir jiwa sehingga berubah di dalamnya.

Dan di sini dia tertawa dan memotong perkataanku sambil berkata: Tampak bagiku bahwa "wangi si anu" berhijrah atau bermusuhan.

Aku berkata: Tidak, melainkan keluar dari dunia dan aku tidak menghirup harumnya sekali kecuali mengirakannya berhembus dari surga.

Betapa cepat tawa dan penampilannya itu lenyap dari wajahnya, dan datanglah air mata dengan penampilannya, dan aku melihat di wajahnya suatu makna yang membuatku menangis dengan tangisan hatiku.

Kecantikannya, pesonanya, sihirnya, percakapannya, permainannya; ah ketika tidak tersisa lagi mata atau bekas dari semua ini, ah ketika tidak tersisa dari semua ini kecuali dosa, dan dosa, dan dosa!

Dan kami - aku dan "H" - dengan pembicaraan kami tentang cinta dan hal-hal yang berkaitan dengannya, ingin agar kami tidak membuatnya merasa asing dari kemanusiaan kami, dan agar kami memuliakan kerinduannya terhadap apa yang telah diharamkan dari takdirnya sebagai seorang manusia dalam apa yang kami lakukan di antara kami. Dan wanita dari jenis ini jika ia mengharapkan apa yang lebih berharga baginya dari emas, permata, dan harta benda; ia mengharapkan penghormatan dari seorang pria yang terhormat dan menjaga diri, sekalipun hanya penghormatan dari sebuah

pandangan, atau kata. Ia puas dengan yang sedikit dari itu dan ridha dengannya; karena yang sedikit dari apa yang tidak dapat dicapai sedikit darinya, adalah pada jiwa lebih banyak dari yang banyak yang bisa diperoleh banyak darinya.

Dan wanita seperti ini, kamu tidak tahu: apakah ia mengelilingi dosa ataukah dosa yang mengelilinginya? Maka penghormatan kami kepadanya bukanlah penghormatan dengan makna sebenarnya, melainkan seperti kebisuan di hadapan musibah dalam salah satu saat ketakutan terhadap takdir, dan khusus keimanan.

Dan tidak ada wanita dari mereka kecuali dalam jiwanya ada penyesalan, hasrat, dan kerinduan dari apa yang ia alami, dan inilah sisi kemanusiaan mereka yang dipandang dari jiwa yang lembut dengan kerinduan lain, hasrat lain, dan penyesalan lain. Betapa manusia mengasihani istri yang membenci yang dipaksa untuk bergaul dengan orang yang dibencinya, sehingga darahnya terus mendidih dengan bisikan dan penderitaan kebencian yang tidak terputus! Dan betapa manusia merasa kasihan kepada istri yang cemburu, darahnya juga mendidih tetapi dengan bisikan dan penderitaan cinta! Ketahuilah bahwa setiap yang seperti wanita cantik ini memikul di hatinya seperti beban seratus istri yang membenci, dipaksa, diperbudak, yang bercampur dengan beban seperti seratus istri yang cemburu, menderita, bersaing; dan mungkin wanita di antara mereka berusia dua puluh tahun sedangkan dari apa yang diderita hatinya ia berada pada usia tujuh puluh tahun atau lebih dari umur hatinya.

Dan wanita yang datang kepada kami ini datang kepada kami pada saat yang menjadi saat kami, bukan saatnya dia, dan dia tidak bersama kami baik dalam zamannya maupun di tempatnya maupun dalam sebab-sebabnya, dan dia telah membuka pintu yang terkunci di hatinya terhadap rasa malu dan haya, dan mengubah kecantikannya dari kecantikan yang bercorak keburukan, menjadi kecantikan yang bercorak seni, dan memberikan pada kegembiraannya yang biasa dia rasakan roh kesedihan karena kami, maka dengan itu dia memasukkan pada kesedihannya yang biasa dia rasakan roh kegembiraan dengan kami.

Siapakah yang mengetahui bahwa adabnya akan menjadi kebaikan pada jiwa seperti ini kemudian tidak berbuat baik dengannya?

Kehidupan diperbaharui ketika seseorang menemukan keadaan jiwa yang baru dalam kegembiraannya. Dan wanita malang ini tidak peduli dari pria siapa dia, tetapi seberapa dia... Dia tidak melihat pada kami pria yang "seberapa", melainkan yang "siapa". Dan dia dahulu dari jiwanya yang pertama berada pada jarak yang jauh seperti orang yang mengulurkan tangannya ke dalam sumur yang dalam untuk mengambil sesuatu yang telah jatuh darinya; maka ketika dia duduk bersama kami, dia berhubungan dengan jiwa itu dari dekat; karena dia menemukan dalam zamannya saat yang cocok menjadi jembatan atas zaman.

Pencerita berkata: Demikianlah aku melihatnya baru setelah sebentar, maka aku berkata kepada Guru "H": Tidakkah kamu melihat apa yang aku lihat?

Dia berkata: Dan apa yang kamu lihat? Maka aku menunjuk kepadanya dan berkata: Ini yang datang dari ini. Sesungguhnya hatinya sekarang menyebarkan di sekelilingnya cahaya seperti lampu ketika dinyalakan, dan aku melihatnya seperti bunga yang mekar; dia adalah dia yang dulu, tetapi bukan seperti yang dulu.

Maka dia berkata: Sesungguhnya aku mengira kamu mencintaiku; bahkan aku melihat kamu mencintaiku; bahkan kamu mencintaiku, tidak tersembunyi bagiku sejak kamu melihatku dan aku melihatmu.

Aku berkata: Anggaplah itu benar, maka bagaimana kamu mengetahuinya padahal aku tidak menyanjungmu, dan tidak merayumu, dan tidak lebih dari datang ke sini untuk menulis?

Dia berkata: Aku mengetahuinya dari kamu tidak menyanjungku, dan tidak merayuku, dan tidak lebih dari datang ke sini untuk menulis.

Aku berkata: Celakalah kamu, seandainya mata "mikroskop" dicelak, maka itu adalah matamu. Dan kami semua tertawa; kemudian aku menghadap kepada Guru "H" dan berkata kepadanya: Sesungguhnya perkara-perkara jika banyak datang kepada hakim akan memberikan kepadanya mata yang meneliti.

Pencerita berkata: Dan aku memandangnya, maka tiba-tiba wajahnya yang bercahaya seperti bulan telah memerah warnanya, dan tampak padanya rasa malu seperti yang tampak pada wajah gadis yang tersembunyi jika kamu menyentuhnya dengan kecurigaan; maka aku tidak ragu bahwa dia sekarang adalah wanita baru yang telah berdamai wajah dan rasa malunya, dan keduanya selalu bermusuhan dalam setiap wanita yang terbuka kesuciannya.

Dan aku pergi untuk membenarkan dan menafsirkan, maka aku berkata kepadanya: Bukan itu yang aku maksudkan, dan aku tidak menduga pada prasangka ini, dan sesungguhnya aku hanya kasihan kepadamu dan menderita karenamu, dan tidakkah yang menghadapimu kecuali golongan bersih dari penjahat dan orang jahat dan ahli kejahatan; mereka yang atasannya di rumah-rumah maksiat dan teater, dan bawahannya di rumah-rumah pengadilan dan penjara?

Maka dia berkata: Aku mengakui bahwa kamu tidak pandai membalik baju, sehingga tampak bagi setiap mata bahwa itu terbalik, tetapi kamu mencintaiku dan ini cukup untuk bangkit darinya alasan!

Guru "H" berkata: Dia mencintaimu, tetapi tahukah kamu bagaimana cintanya? Ini adalah pintu yang selalu dia letakkan beberapa kunci padanya.

Dia berkata: Maka betapa mudahnya wanita menemukan beberapa kunci.

Dia berkata: Tetapi dia adalah kekasih yang menerangi cinta di hadapannya; seolah-olah dia dan kekasihnya berada di bawah mata orang-orang: dia tidak mengharapkan kecuali melihatnya, dan dia tidak mengharapkan kecuali melihatnya, dan tidak ada selain itu; kemudian kecantikannya tetap padanya dan cintanya tetap kepadanya, dan tidak ada kecuali ini.

Dia berkata: Sesungguhnya ini menakjubkan.

Dia berkata: Dan yang lebih menakjubkan bahwa tidak ada dalam cintanya sesuatu yang final, maka tidak ada perpisahan dan tidak ada penyatuan; dia melupakanmu setelah satu jam, tetapi kamu selamanya tinggal dengan semua kecantikanmu dalam jiwanya. Dan hal-hal kecil yang membuat orang menangis dan menyala dalam hati mereka seperti api agar mereka menjadikannya besar dalam kekhawatiran mereka dan memadamkannya dan selesai darinya seperti semua nafsu cinta, juga membuatnya menangis dan

bergelora dalam hatinya, tetapi itu tetap pada pandangannya hal kecil dan dia tidak mengenalnya kecuali hal kecil; dan inilah yang memaksanya terhadap penguasa cinta.

Pencerita berkata: Dan aku memandangnya dan memandang, dan jiwa menegur jiwa di mata keduanya, dan yang bertanya bertanya dan yang menjawab menjawab, tetapi apa yang aku katakan kepadanya dan apa yang dia katakan?

Keindahan yang Malang: "3"

Pencerita berkata: Aku memandangnya dan memandang: Adapun dia, dia menatapku dalam keheningan, dan pandangannya adalah menegur yang panjang dalam rayuan dan kesakitan, dan di dalamnya ada kepatahan dan kelesuan, dan di dalamnya ada kelonggaran dan kemanja-manjaan.

Dan sementara matanya tenang dan lemah seolah-olah sedang melihat mimpi-mimpinya, tiba-tiba dia menjamkannya kepadaku dan memandang dengan pandangan yang terkejut, maka kedua matanya tampak takut tetapi dalam wajah yang tenang.

Kemudian dia hampir tidak melakukannya sampai dia menyempitkan kelopak matanya dan menatap dengan pandangan yang berkilau dengan maknanya, maka kedua matanya tampak tertawa tetapi dalam wajah yang menderita.

Kemudian dia tersenyum dengan wajah dan matanya sekaligus, dan menyempurnakan dengan itu cara-cara terindah wanita cantik yang dicintai dalam keberatannya terhadap orang yang dicintainya, dan perdebatannya dengan pikirannya, dan mematahkan argumennya dalam kesombongannya, dan mencabut ide yang mandiri dari jiwanya.

Dan adapun aku; pandanganku kepadanya tenang dan menderita yang mengakui bahwa dia lemah dari menjawab matanya, dan akan tetap lemah dari menjawab matanya.

Sesungguhnya wajahnya adalah senyuman dan roh senyuman, dan tubuhnya adalah godaan dan roh godaan, dan seninya adalah pesona dan roh pesona, dan dia dengan semua ini adalah cinta dan roh cinta; kecuali bahwa pemahamannya pada hakikatnya di kalangan manusia menjadikan senyumannya permusuhan dari wajahnya, dan godaannya kejahatan bagi tubuhnya, dan seninya keburukan dalam kecantikannya; dan dia dengan semua ini adalah kesengsaraan dan roh kesengsaraan.

Adapun bahwa aku mencinta maka ya dan alangkah baiknya, bahkan aku melihatnya cinta yang membelah hatiku, dan tidak pernah kosong dadaku dari jejak-jejak cinta yang telah berlalu; dan adapun bahwa aku merendahkan

dalam cinta dan mehinakan keutamaanku dan menurunkannya, maka tidak dan tidak pernah.

Sesungguhnya cinta itu bagiku adalah karya seni dari karya-karya jiwa, tetapi keutamaan adalah jiwa itu sendiri; cinta adalah hari-hari indah yang lewat dalam waktuku; adapun keutamaan adalah seluruh waktuku; dan kecantikan itu adalah kekuatan dari daya tarik bumi dalam masa pendeknya, tetapi keutamaan adalah daya tarik langit dalam keabadiannya yang kekal.

Namun tidak ada pertentangan antara cinta dan keutamaan dalam pandanganku, karena cinta yang paling kuat dan paling penuh dengan filsafat kegembiraan dan kesedihan, tidak ada kecuali dalam jiwa yang utama yang menahan diri dari melakukan dosa. Dan di sinilah cinta berubah menjadi kemampuan tinggi dalam memahami makna-makna kecantikan, maka wajah yang dicintai menjadi sumber ilham bagi jiwa yang mencinta; dan dengan ilham ini dan pengambilan darinya sang pencinta turun dari yang dicinta pada kedudukan orang yang naik dengan kemanusiaan ke tingkat malaikat; untuk menerima cahaya darinya seni demi seni, dan kegembiraan makna demi makna, dan kesedihan surgawi keutamaan demi keutamaan.

Maka cinta ini adalah cara jiwa untuk meluaskan sebagian akal yang disiapkan untuk ilham, agar dapat meliputi kegembiraan dan kesedihan kehidupan, maka menciptakan untuk dunia gambaran dari gambaran-gambaran ekspresi indah yang membangkitkan kerinduan jiwa; seolah-olah setiap pencinta dan kekasihnya dari para yang mendapat ilham ini, mereka adalah gambaran baru dari Adam dan Hawa, dalam keadaan baru dari makna meninggalkan surga, untuk mewujudkan gambaran baru dari kegembiraan duniawi, dan kesedihan surgawi.

Dan bahaya dalam cinta adalah tidak adanya bahaya di dalamnya, maka dia saat itu adalah panggilan jenis, tidak menjadi kecuali hina jatuh terbang, maka tidak ada nilai padanya dan tidak ada ilham di dalamnya; karena dia menjadi tipu daya dari kerja naluri yang datang di dalamnya mengenakan baju cahayanya dari kerinduan roh untuk menipu jiwa yang lain agar terhubung di antara keduanya, sampai jika terhubung di antara keduanya naluri melepas baju ini dan menyatakan bahwa dia adalah naluri, maka cinta terbatas pada kehewanannya, dan batalah kerinduan-kerinduan khayalnya semuanya.

Pencerita berkata: Dan wanita cantik itu mengetahui semua ini dari caranya memandang dan menerima pandangan lain, maka dia berkata kepada Guru "H": Adapun bahwa ada bersama pengaruh puisi dan pikiran dalam kecantikan dan klaim cinta, pengaruh zuhud terhadap tubuh yang cantik dan klaim keutamaan; maka jauh bahwa keduanya berkumpul.

"H" berkata: Dan di mana kamu jauhkan - celakalah kamu - dari kedudukan ini? Sesungguhnya aku mengenal yang lebih menakjubkan dari ini!!

Dia berkata: Dan apa yang tersisa dari keajaiban yang kamu kenal?

Dia berkata: Aku mengenal seorang yang menikah, mencinta dengan cinta yang paling keras dan paling pedih, sampai dia terpesona dan tergila-gila, maka dia dengan ini tidak menulis surat kepada kekasihnya sampai dia meminta izin dari istrinya, agar tidak melanggar sesuatu dari haknya. Dan istrinya adalah yang paling tahu hatinya dan cinta hati ini, dan dia adalah yang paling tahu bahwa cinta dan pelipur larannya hanyalah dua cara dalam mengambil dan meninggalkan antara hatinya dan makna-makna, kadang dari jalan wanita dan kecantikannya, dan kadang dari jalan alam dan keindahan-keindahannya.

Maka dia menghela napas dan berkata: Ya ajaib! Dan adakah di dunia suami yang suci seperti ini, dan adakah di dunia istri yang mulia seperti ini?

Kemudian dia terdiam sebentar mengumpulkan dirinya seperti berkumpulnya awan, kemudian berlinang air mata, kemudian melepaskan matanya menangis; maka aku segera menghiburnya sampai dia menahan air matanya, dan seolah-olah "H" telah menusuknya di hatinya dengan tusukan yang menyakitkan dengan menyebutkan untuknya istri, kemudian istri yang suci, kemudian yang suci bahkan dalam bisikan setan kecemburuan. Dia naik tiga kali dengan istri, agar wanita malang ini melihat bahwa dia rendah tiga kali, dan seolah-olah dengan ini dia tidak berbicara dengannya, melainkan menggambar untuknya gambarnya dalam kehidupannya yang memalukan, dan berkata kepadanya: Lihatlah.

Dan alangkah indahnya dia ketika air mata berkilau di kedua matanya yang memesona dan bercelak, maka memancarkan dari keduanya kesedihan yang

membuat siapa yang melihatnya mengira, bahwa karena dia seluruh wujud akan bersedih!

Bukan tangisan dari kedua mata ini tangisan bagi yang melihatnya jika dia dari para pencinta, melainkan dia adalah seni kesedihan yang meletakkan kecantikan baru dalam seni keindahan. Dan aku hampir heran bagaimana air mata menemukan tempat di antara makna-makna yang tertawa di wajahnya, seandainya air mata ini tidak datang untuk menampakkan di wajahnya seni lain dari kecantikan makna-makna yang menangis.

Dan aku bertanya kepadanya: Apa yang menghingapi hatimu dari ucapan Guru "H" sehingga membuatmu menangis, padahal kamu seperti yang aku lihat cahaya berkilau di dinding-dinding tempat yang kamu singgahi, sehingga tempat itu tampak seolah-olah tertawa untukmu?

Maka dia ragu sejenak kemudian berkata: Benarkah yang kamu katakan ataukah kamu menjejku?

Aku berkata: Bagaimana terlintas dalam pikiranmu ini padahal aku menghormati padamu tiga kebenaran: kecantikan, cinta, dan penderitaan manusiawi?

Dia berkata: Tidak ada celaan atasmu tetapi gambarkan bagiku dengan kefasihanmu bagaimana aku mencintaimu padahal kamu tidak berusaha dicintai olehku, dan bagaimana aku berdebat dengan jiwaku tentangmu dan berputar-putar dengannya, dan setiap kali aku bertekad lunturlah tekadku? Maka inilah yang hampir tidak aku ketahui bagaimana terjadi, tetapi itu terjadi. Ini adalah setetes air jernih yang manis, maka letakkan padanya "mikroskop" ya tuanku, dan katakan padaku apa yang kamu lihat?

Aku berkata: Sesungguhnya kamu mengeluarkan dari pertanyaan pertanyaan, maka apa yang menghingapi hatimu dari ucapan "H" sehingga kamu menangis karenanya?

Dia berkata: Kalau begitu bukan setetes air, melainkan itu air mata dari air mataku, maka letakkan padanya mikroskop ya tuanku.

Pencerita berkata: Dan dia sedih seolah-olah dia tidak berhenti dari menangis kecuali dengan wajahnya, dan ruhnyanya tetap menangis di dalam dirinya. Maka

Guru "H" ingin memperbaiki kesalahannya yang pertama maka dia berkata: Sesungguhnya kamu sekarang bertanya kepadanya hak dari hak-hakmu atasnya, maka setiap wanita yang dicintainya adalah pengantin penanya dan dia memiliki atas pena ini hak nafkah.

Maka dia tertawa dengan jenis tawa yang lemah, seolah-olah senyumnya yang indah menciptakannya untuk saat kesedihannya; dan memandang kepadaku, maka aku berkata: Jika perkara itu dari nafkah pengantin atas pena, maka betapa mirip ini dengan "tidak ada" Juha.

Maka dia tertawa lebih lucu dari sebelumnya, dan terbayang bagiku bahwa senyumnya menutup setelah terbuka pada ciuman yang terlepas darinya, maka dia menangkapnya dari ujungnya.

Kemudian dia berkata: Apa itu "tidak ada" Juha?

Aku berkata: Mereka bercerita bahwa Juha pergi mengambil kayu bakar, dan memikul melebihi kemampuannya, maka beban itu memberatkannya dan mencapai kesulitan, kemudian dia melihat di jalannya seorang pria bodoh maka dia meminta bantuan darinya, maka pria itu berkata: Berapa yang kamu berikan padaku jika aku memikul untukmu? Dia berkata: Aku berikan kamu "tidak ada". Dia berkata: Aku setuju.

Kemudian orang bodoh itu memikul dan pergi bersamanya sampai sampai di rumah, maka dia berkata: Berikan aku upahku, Juha berkata: Sungguh kamu telah mengambilnya. Dan mereka berselisih: yang ini berkata: Berikan aku, dan yang ini berkata: Kamu telah mengambil; maka pria itu mencengkeramnya dan pergi membawanya ke hakim, dan pada hakim ada kegilaan, dan di wajahnya ada tanda kebodohan yang memberitahukanmu tentang dia sebelum dia memberitahukanmu tentang dirinya, maka ketika dia mendengar tuntutan itu dia berkata kepada Juha: Kamu di penjara atau kamu berikan dia "tidak ada itu". Juha berkata dalam hatinya: Sungguh aku memerlukan akalku di antara kedua orang bodoh ini; kemudian dia memasukkan tangannya ke dalam sakunya dan mengeluarkannya terkepal, dan berkata kepada pria itu: Majulah dan buka tanganku, maka dia maju dan membukanya. Juha berkata: Apa yang di dalamnya? Pria itu berkata: "Tidak ada".

Maka Juha berkata kepadanya: Ambil "tidak adamu" dan pergilah, maka sungguh kewajibanku telah bebas.

Mereka berkata: Maka pria itu pergi protes, maka hakim berkata kepadanya: Diam! Kamu mengakui bahwa kamu melihat di tangannya "tidak ada", dan itu adalah upahmu maka ambillah dan jangan mengharapkan lebih dari hakmu!

Dan dia tertawa dan kami tertawa, kemudian dia berkata: Aku ridha menjadi pengantin pena, maka biarlah pena memberikan nafkah padaku, dan biarlah dia menggambarkan bagiku bagaimana aku mencinta, dan bagaimana aku memerintah jiwaku dan berdebat dengannya?

Aku berkata: Aku tidak berbicara tentangmu dan tidak mampu melakukannya. Namun seandainya aku menyusun novel yang di dalamnya ada situasi ini, aku akan meletakkan di lisan si pencinta kata-kata ini yang dia ucapkan pada dirinya sendiri.

Dia berkata: Bagaimana aku dulu dan bagaimana aku menjadi? Sungguh aku melihat diriku bergaul dengan seratus pria dan aku bercampur dengan mereka dalam berbagai keadaan mereka, dan aku kelola mereka dalam keinginanku, dan mereka semua berusaha keras dalam menarik hatiku, dan mereka semua adalah ahli kasih sayang dan pemberian, dan tidak ada di antara mereka kecuali yang tampan dan tulus, yang telah berhias dan bersolek dan memperindah kecantikannya; seolah-olah dia lari kepadaku dengan pakaian pernikahannya di malam pengantinnya, dan meninggalkan karenaku seorang pengantin yang menangis dan berteriak dengan celakaannya. Kemudian aku dengan itu tertutup hati terhadap mereka semua: aku benar kepada mereka dalam kasih sayang dan persahabatan, dan aku bohong kepada mereka dalam cinta dan hawa nafsu; maka aku tidak mencintai mereka kecuali dengan apa yang aku peroleh dari mereka, dan aku tidak berusaha dicintai oleh mereka kecuali apa yang aku berikan kepada mereka dari diriku, dan mereka di antara akal dan tipuku adalah pria yang tidak punya akal, dan aku di antara hawa nafsu dan kebodohan mereka adalah wanita yang tidak punya zat.

Kemudian aku melihat tiba-tiba seorang pria sendirian, aku hampir memandangnya dan dia memandangkanku sampai dia meletakkan di hatiku masalah yang perlu dipecahkan.

Dan aku terkejut untuk itu maka aku berusaha melupakannya dan mengabaikannya, maka masalah itu bersikeras meminta pemecahannya, dan menyibukkan pikiranku, dan memanjang di hatiku; dan dialah masalah itu.

Maka aku panik untuk itu dan khawatir karenanya, dan aku berusaha keras agar aku menjadi sekali tegas dan berpengalaman, seperti orang-orang harta dalam hak kekayaan atas mereka; dan sekali keras dan keras kepala, seperti orang-orang perang dalam kewajibannya pada mereka; dan sekali jahat dan mungkar, seperti orang-orang politik dalam kerjanya dengan mereka; tetapi aku melihat masalah itu lunak padaku dan berbentuk denganku dan menahan semua wajah ini, untuk tetap di mana dia berada di hatiku; karena dialah masalah itu.

Dan aku sangat berduka karenanya dengan kesedihan yang mendalam, dan aku merasa akan jatuh setelah kejatuhan pertamaku, bahkan lebih buruk lagi; karena kehidupan di sini berdiri atas penipuan, dan ketulusan merusaknya; atas tipu daya, dan kesetiaan menghambatnya; atas pelupaan, dan cinta membatalkannya; karena semua perasaan kita terarah pada satu tujuan, yaitu meraih uang, mengumpulkannya, dan menyimpannya; dan kebajikan kita bersifat praktis yang tidak dapat dibayangkan, bersifat kalkulatif yang tidak pernah salah; sehingga sama saja bagi kita antara lelaki yang kecantikannya mencapai bulan di langitnya, dengan lelaki yang keburukannya mencapai lalat di dalam kotorannya; dan cinta bagi kita adalah: berapa kali berapa dan sisanya apa, atau seperti yang dikatakan para politisi: itulah "poin praktis dalam persoalan". Namun persoalan yang ada di hatiku tidak melihat ini sebagai solusinya; karena dialah persoalan itu sendiri.

Maka bertambahlah kegelisahanku, dan semakin beratla ujian bagiku, dan aku mencari akal untuk hatiku serta merencanakan untuk mencekiknya, dan aku pergi membujuknya bahwa jika seorang lelaki terhormat, dia tidak akan mencintai wanita yang jatuh; karena dia akan tercela dengan persahabatan dengannya dan bergaul dengannya, jika dia jatuh, dia tidak akan mencintainya, karena dia hanyalah buruannya dan mangsanya, dan tempat dendamnya terhadap jenis ini; dan aku mengawasi hatiku dengan celaan dan teguran lalu berkata kepadanya: Celakalah engkau wahai hatiku! Sesungguhnya wanita dari kalangan kita jika membuka hatinya untuk kekasih, dia membuka seperti

luka untuk mengeluarkan darahnya tidak lebih. Maka hati pun yakin dan berketetapan untuk melupakan, dan kembali dari mengejar cinta; dan aku melihat persoalan itu telah batal dan pembatalannya adalah solusi terbaik untuknya, dan aku tidur dengan tenang dan tenteram, lalu dia datang dalam tidurku dan masuk ke hatiku, dan mengembalikan persoalan ke posisi semula, maka aku tidak bangun kecuali melihat dialah persoalan itu.

Maka aku sangat takut pada diriku sendiri dari cinta ini, dan aku melihatnya sebagai penjara dan hukumannya, penindasan dan penghinaannya, lalu aku berkata kepadanya: Celakalah engkau wahai jiwaku! Sesungguhnya kepedulianmu dalam hidup adalah cara-cara kemenangan dan dominasi, maka dengan ini engkau adalah musuh yang bernama dalam kelengahan para lelaki sebagai teman, dan engkau telah ditempatkan di tempat di mana engkau hidup dengan penghinaan dari para lelaki, yang mereka sebut dalam kehinaan mereka sebagai cinta; maka engkau adalah musuh para lelaki dengan makna kelicikan dan kecurangan, dan musuh para istri dengan makna dendam dan kedengkian, dan musuh para pelacur juga dengan makna persaingan dan kompetisi, dan semua yang dapat dilakukan kelicikan itulah yang harus aku lakukan, maka apa yang harus aku perbuat sedangkan aku mencintai? Dan bagaimana aku berhasil sedangkan aku mencintai? Namun jiwa menjawabku atas semua ini bahwa semua ini jauh dari persoalan, selama dialah dalam persoalan itu.

Kata si pencerita: Dan dia seperti orang yang bingung dari apa yang didengarnya, lalu berkata: Apakah engkau memiliki setan di hatiku? Karena semua ini adalah yang terjadi dalam tujuh hari.

Kata "H": Namun bagaimana cinta ini terjadi? Dan andaikan engkau mengklasifikasikan cerita itu, dan meletakkan di lidah si pencinta kata-kata itu, maka dengan apa engkau akan membuatnya berbicara dalam menggambarkan cintanya dan apa yang menariknya dari seorang lelaki yang memenangkan hatinya tanpa merayunya, setelah seratus lelaki yang semuanya merayunya namun tidak ada satu pun yang menang? Apakah di wajah lelaki ini ada cahaya seperti tanda-tanda fajar yang menunjukkan siang yang tersembunyi di dalamnya?

Kata dia: Ya ya. Dengan apa engkau akan membuatnya berbicara?

Aku berkata: Aku akan meletakkan di lidahnya kata-kata ini untuk menjawab orang yang mencelaanya: Dia berkata: Aku tidak tahu bagaimana aku mencintainya, namun kepribadian yang menonjol darinya menarikku kepadanya, dan membuat udara di antaraku dan dia dipenuhi dengan magnetisme yang bersumber darinya, dan maknanya adalah dia, dan tidak ada apa-apa di dalamnya kecuali dia.

Kepribadiannya memperlihatkan kepada ku secara jelas karena jawaban kepribadiannya ada padaku, dan dia menjadi besar di mata ku karena jawaban kepribadiannya ada padanya, dan dari itu pikiran-pikiranku sendiri membuatnya semakin tampak setiap hari, dan membuatku semakin jernih pandangan setiap hari, dan haknya dalam kesempurnaan padaku memberikan haknya dalam cinta dariku; dan dengan kepribadian yang jawabannya ada di jiwaku itu, dia menjadi kebutuhan dari kebutuhan jiwaku.

Kata si pencerita: Dan ketika aku melihatnya dalam suasana hatiku seperti angin sepoi-sepoi dan badainya, aku ingin dia menceritakan kisah dan urusannya, maka apa yang aku katakan kepadanya dan apa yang dia katakan?

Keindahan yang Malang: "4"

Aku berkata kepadanya: Sesungguhnya hatiku dan hatimu saling bercakap-cakap pada saat ini dan saling menangis; tahukah engkau apa yang hatiku katakan kepadamu? Sesungguhnya dia berkata tentangku: Aku prihatin bahwa engkau berada di sini, dan bahwa darimu tercipta kisah ini yang dimulai dengan noda dan berakhir dengan kerendahan, maka wanita itu terlepas dalam kehancurannya dan jurangnya agar takdir mencapai dengannya apa yang akan dicapainya; dan tidak ada kecuali keharusan dan kekuasaannya atasnya, penghinaan dan kerendahannya untuknya, masyarakat dan ejekannya padanya, kemerosotan dan perbudakannya terhadapnya; dan apapun yang datang dalam kisah itu dari makna, tidak ada makna kehormatan di dalamnya; dan apapun posisinya, tidak ada posisi malu di dalamnya; dan apapun yang ditariknya dari pembicaraan, tidak ada kata istri di dalamnya, dan aku prihatin melihat lampu indah yang menyala yang diletakkan untuk menerangi sekelilingnya, telah berbalik sehingga membakar sekelilingnya; dan dia berkilau dan menyala, lalu berbalik berkobar dan menyala dan merusak apa yang berhubungan dengannya, dan jatuh dengan kejatuhan yang merah.

Tahukah engkau apa yang hatimu katakan kepadaku? Sesungguhnya dia berkata tentangmu: Wahai celaka kami dari para wanita! Sesungguhnya kami telah ditempatkan dalam posisi terbalik, sehingga kemanusiaan tidak akan pernah lurus dengan kami, dan segala sesuatu terbalik bagi kami dan menyamar; dan belas kasihan kepada kami berbalik dengan sendirinya menjadi ejekan terhadap kami; maka kami menangis karena belas kasihan sebagian orang, sebagaimana kami menangis karena penghinaan sebagian orang. Wahai celaka kami dari para wanita!

Dia berkata: Engkau benar, dan demikian juga sebab-sebab kehidupan berbalik dengan kami menjadi sebab-sebab penyakit dan kematian; maka terjaga tidak memiliki siang bagi kami melainkan malam, dan sadar tidak terjadi pada kami dengan kesadaran melainkan dengan mabuk, dan istirahat tidak terjadi bagi kami dalam ketenangan dan menyendiri, melainkan dalam berkumpul dan merendahkan diri; dan apa yang dikembalikan kepada seorang wanita dari kewajibannya begadang dan mabuk dan kebebasan,

merendahkan diri, dan melatih watak dengan kekasaran, dan melatih jiwa untuk menggoda, dan menghadapi dengan kecantikan untuk mendapat keuntungan dari keburukan para fasik dan penyakit mereka, dan menghadapi kebaikan mereka dengan cara-cara yang berakhir dengan penghinaan dan kerendahan, dan memohon kepada mereka dengan cara-cara yang dimulai dengan penipuan dan tipu daya?

Sesungguhnya kehidupan ini adalah kewajibannya, tidak ada tangisan dan kesedihan kecuali dari tabiat orang yang menjalaninya, dan seringkali kami mengobati tawa untuk membuka bagi diri kami jalan-jalan di mana makna-makna tangisan melarikan diri; maka jika kesedihan memberatkan kami dan agung dari tawa dan kami tidak mampu memaksakan kegembiraan, kami menipu akal itu sendiri dengan khamar; maka wanita dari kami tidak mabuk untuk kemabukan atau kegirangan, melainkan untuk melupakan, dan untuk kemampuan bersukaria dan tertawa, dan untuk memberi dukungan kepada keindahan mereka dengan akhlak yang fasik, dari kecerobohan dan kebebasan dan kebodohan dan omong kosong kecantikan yang merupakan puisi yang fasih, menurut para fasik yang pandai berpidato.

Kata Profesor "H": Apakah ini sedangkan kondisi gadis dari kalian adalah masa muda dan kanak-kanak dan kecantikan dan kemajuan hidup, bagaimana dengannya di masa yang akan datang?

Dia berkata: Sesungguhnya masa depan adalah yang paling kami takuti untuk diri kami, dan tidak ada wanita dalam profesi ini kecuali dia mempersiapkan masa depannya: entah sejenis bunuh diri, atau suatu bentuk dari bentuk-bentuk menanggung penghinaan dan kerendahan; dan masa depan kami ini tidak seperti masa depan buah-buahan segar jika tersisa setelah waktunya, maka itulah hari-hari busuk menurut tabiat apa yang telah berlalu, bahkan sesungguhnya masa depan wanita pelacur adalah hukuman kejahatan.

Kata "H": Ini adalah ucapan yang seharusnya diketahui para istri; karena wanita dari mereka mungkin bosan dengan suaminya dan jengkel dan sedih, dan mengklaim bahwa dia tersiksa; maka dia murka terhadap kehidupan, dan meratapi dirinya; kemudian tidak mengetahui bahwa itu adalah satu siksaan dengan satu lelaki, dia terbiasa dengannya, maka dia terberkahi dari kebiasaannya kesabaran terhadapnya, maka dengan ini penentangannya

tenang; dan itu adalah nikmat yang wajib dia bersyukur kepada Allah karenanya, selama di antara wanita ada seperti para syahid, satu dari mereka tersiksa dengan berbagai jenis siksaan oleh seratus lelaki, dan seribu lelaki, dan mereka dengan itu menguji rohnya dengan jumlah mereka dari dosa dan maksiat.

Dan istri mungkin merasa berat kewajibannya antara suami dan keturunan dan rumah, maka dia marah dan mengeluh dari guncangan harian ini dalam kehidupan; kemudian tidak mengetahui bahwa wanita selainnya telah berbalik dengannya kehidupan seperti tenggelam dengan bumi.

Dan dia mungkin ketakutan terhadap masa depan dan lupa bahwa dia dalam keamanan kehormatannya, kemudian tidak mengetahui bahwa para wanita menunggu yang akan datang ini sebagaimana penjahat menunggu esok kejahatan, dari hari di dalamnya polisi dan kejaksaan dan pengadilan dan apa yang di balik semua ini. Maka aku berkata: Dan ada kebenaran lain di dalamnya penghiburan semua penghiburan bagi para istri, yaitu bahwa istri adalah wanita yang merasakan keberadaan dirinya, dan yang lain tidak merasakan kecuali hilangnya dirinya.

Dan istri adalah wanita yang menemukan hal-hal yang membagi cintanya dan kasih sayang hatinya, maka hatinya tetap manusiawi menurut tabiatnya, mengalir dengan cinta, dan mengambil dari cinta; dan yang lain tidak menemukan dalam hal ini sesuatu, maka dia berbalik menjadi buas hati, hatinya mengalir dengan keburukan, dan mengambil dari keburukan; karena dia tidak menemukan sesuatu yang telah disiapkan alam untuk bergantung padanya dari suami dan rumah dan keturunan.

Dan istri adalah wanita yang wanita murni kemanusiaannya, adapun yang lain maka dari wanita dan dari binatang dan dari bahan yang merusak.

Dan kesempurnaan kebahagiaan bahwa keturunan tidak menjadi alami dan stabil dalam hukumnya kecuali bagi para istri saja; maka itu adalah nikmat besar mereka, dan pahala masa depan dan masa lalu mereka, dan berkah mereka atas dunia; dan bagaimanapun istri celaka dengan suaminya, sesungguhnya suaminya telah melahirkan kebahagiaannya, dan ini saja adalah kelebihan dan nikmat; adapun mereka itu maka tidak ada akibat bagi mereka; karena keturunan adalah hati untuk keadaan mereka semua; dan itu

adalah kekayaan manusiawi, tetapi pada mereka itu tidak menjadi kecuali kemiskinan; dan itu adalah rahmat, tetapi tidak menjadi kecuali laknat atas mereka dan atas masa lalu mereka. Dan alam telah meletakkan di tempat cinta anak baru dari hati mereka, cinta lelaki baru, maka ini adalah murka yang lain.

Kata "H": Apakah engkau bermaksud dari lelaki baru yang menjadi pada mereka yang kedua setelah yang pertama, atau yang ketiga setelah yang kedua, atau yang keempat setelah yang ketiga?

Aku berkata: Bukan yang baru pada mereka adalah yang satu setelah yang satu sampai akhir bilangan, tetapi dia adalah lelaki yang sendiri dengan semua bilangan; karena dia pada mereka menyerupai suami dalam kekhususan dan dalam kehormatan cinta, maka dia adalah kekasih terhormat yang salah satu dari mereka bergantung padanya dan ingin menjadi terhormat bersamanya, tetapi dia dari murka alam bahwa siapa yang menemukannya dari mereka tidak menemukannya kecuali untuk merasakan sakit kehilangannya.

Sungguh menakjubkan! Segala sesuatu dalam kehidupan melemparkan sesuatu dari kesedihan atau kesusahan atau kesengsaraan kepada para wanita malang ini, seakan-akan alam semua merajam mereka dengan batu.

Kata dia: Dan bukan batu itu hanya batu saja, tetapi darinya kata-kata yang dirajam dengannya si malang seperti kata-katamu ini, dan seperti penamaan orang untuknya "yang jatuh"; maka kata ini saja adalah batu besar bukan batu kecil. Kemudian dia mendesah dan berkata: Siapa gerangan yang mengetahui bahaya keluarga dan keturunan dan kebajikan sebagaimana mengetahuinya wanita yang kehilangannya? Sesungguhnya kami merasakannya dengan tabiat wanita, kemudian dengan kerinduan kepadanya, kemudian dengan penyesalan atas kehilangannya, kemudian dengan melihatnya pada selain kami; kami mengetahuinya empat jenis pengetahuan jika istri mengetahuinya satu jenis saja, tetapi apakah para lelaki berlaku adil kepada kami sedangkan mereka mendorong kami? Apakah mereka rela menikahi kami?

Aku berkata: Tetapi keluarga tidak berdiri atas hitam mata wanita dan merah pipinya, melainkan atas akhlak dan wataknya; maka inilah sebab tetapnya

wanita yang jatuh di tempat dia jatuh; dan dia kapan jatuh adalah musuh pertamanya hukum keturunan.

Dan dari situ adalah kesalahan pertama yang memanjang berlanjut sampai akhir; karena gadis bukan pribadi kecuali dalam pertimbangannya sendiri, adapun dalam pertimbangan selainnya maka dia adalah sejarah bagi keturunan, jika terjadi di dalamnya kesalahan maka rusak semua dan bohong semua maka tidak dipercaya.

Dan kesalahan pertama ini adalah awal keruntuhan dalam watak halus yang saling masuk saling mendukung, tidak dapat berdiri kecuali dengan keutuhannya secara keseluruhan; dan apa yang tidak utuh kecuali dengan keseluruhannya maka awal kejatuhan di dalamnya adalah kelanjutan kejatuhan di dalamnya; dan karena itu orang tidak mengetahui satu kejahatan yang dihitung sebagai rangkaian kejahatan yang tidak berakhir, kecuali kejatuhan wanita; maka itu adalah kejahatan gila seperti topan yang mengamuk melilitnya dengan gulungan; ketika dia menimpa wanita dalam dirinya, dan kembali kepada keluarga dan kerabatnya, dan menjalar ke masa depan dan keturunannya; maka orang merobek dia dan semua keluarganya dari yang dia datang dan dari yang datang darinya.

Dan wanita yang tidak dilindungi kehormatan tidak dilindungi sesuatu, dan setiap wanita terhormat mengetahui bahwa dia memiliki dua kehidupan salah satunya kesucian, dan sebagaimana dia membela kehidupannya dari kebinasaan, dia membela kejatuhan dari kesuciannya; karena itu adalah kebinasaan hakikat sosialnya; dan setiap wanita berakal mengetahui bahwa dia memiliki dua akal dia berlindung dengan salah satunya dari gejolak yang lain, dan bukan akal keduanya kecuali kehormatan kehormatannya.

Kata Profesor "H": Sesungguhnya inilah kebenaran, maka para lelaki tidak toleran dalam kehormatan kecuali mereka menjadikan wanita seakan-akan dengan setengah akal, maka dia tergerak kepada kecerobohan dan kefasikan dan kebebasan, mereka menginginkan itu atau tidak menginginkannya.

Aku berkata: Dan inilah makna hadis: "Bersuci-sucilahlah niscaya suci wanita-wanita kalian" karena sesungguhnya kesucian wanita tidak dijaga wanita dengan dirinya sendiri, selama tidak disiapkan untuknya cara-cara dan

keadaan yang membantu dirinya untuk itu; dan cara yang paling penting dan terkuat dan terbesar darinya, ketegasan para lelaki dalam hukum kehormatan dan kemuliaan.

Maka jika para lelaki mengendur maka lemah cara-cara, dan di antara kelonggaran ini dan kelemahan ini muncul kebebasan wanita mengarah dengan wanita kepada kebaikan atau kejahatan, menurut keadaan dan sebab-sebabnya dalam kehidupan. Dan kebebasan ini dalam peradaban Eropa telah membiasakan para lelaki untuk menunduk dan bertoleransi, maka para wanita berjatuh pada mereka, setiap dari mereka mendapat hukum hatinya dan lelaki tunduk.

Adapun ini yang dinamakan orang kebebasan wanita, bukan kebebasan kecuali dalam penamaan, adapun dalam makna maka itu sebagaimana engkau lihat: Entah pelarian wanita dalam mencari rezeki ketika dia tidak menemukan suami yang menafkahnya atau mencukupinya dan menegakkan untuknya apa yang dia butuhkan, maka seperti ini dia bebas kebebasan kesusahan dalam kehidupannya; dan bukan padanya kebebasan, melainkan dia diperbudak untuk kerja seburuk-buruk perbudakan wanita.

Dan entah perceraian wanita dalam kesia-siaannya dan syahwatnya, merespons dengan itu kepada pelepasan kebebasan kenikmatan pada para lelaki, dengan ukuran apa yang dibeli uang, atau dibantu atas kekuatan, atau dibenarkan kecerobohan, atau dibawa kebebasan, atau dipanggil seni; maka seperti ini dia bebas kebebasan kejatuhannya; dan bukan padanya kebebasan, melainkan kenikmatan memperbudaknya.

Dan yang ketiga kebebasan wanita dalam melepaskan diri dari agama dan keutamaannya, karena peradaban ini telah menghapus haram agama-agama dan halalnya dengan haram hukum dan halal hukum, maka tidak ada kejatuhan bagi wanita dan tidak ada aib atasnya secara hukum ... dalam apa yang dianggap sebelumnya aib paling buruk dan aib paling keras; maka seperti ini dia bebas kebebasan kerusakannya, dan bukan padanya kebebasan, tetapi kekacauan memperbudaknya.

Dan yang keempat kesombongan wanita yang berpendidikan, dan keangkuhannya atas kewanitaan dan kejantanan bersama; maka dia melihat bahwa lelaki belum mencapai menjadi suami yang lembut seperti sarung

tangan sutra di tangannya, dan bukan suami yang dimandikan yang berkata kepadanya: kami dua wanita, maka dia karena itu dilepas dibiarkan agar tidak ada kekuasaan atasnya dan tidak ada perintah; maka seperti ini bebas dengan terbaliknya tabiatnya dan penyimpangannya, dan dia diperbudak untuk kegilaannya dan keanehannya dan kesesatannya.

Kebebasan wanita dalam peradaban ini awalnya apa yang engkau mau dari sifat-sifat dan nama-nama, tetapi akhirnya selalu entah hilangnya wanita, atau rusaknya wanita.

Dan bukti atas bengkoknya tabiat dalam peradaban, lurusnya tabiat di padang pasir; maka para lelaki di sana memimpin atas para wanita, dan para wanita dengan ini memimpin atas diri mereka; karena mereka membalas kemungkaran dengan balasan yang mendidih darah; dan dengan kebuasan ini mereka menetapkan kehormatan kehormatan dalam tabiat manusia, dan menjadikannya di dalamnya seperti naluri, maka mereka menghalangi antara para lelaki dan para wanita pertama sekali dengan hati nurani terhormat yang menemukan cara-caranya berdiri dari sekelilingnya.

Kata si pencerita: Dan dia menutupi wajahnya dengan kedua tangannya, dan berkata: Sesungguhnya engkau tidak berhenti merajam dengan batu, sesungguhnya padamu ada orang liar.

Aku berkata: Bahkan wanita liar. Sesungguhnya engkau telah berbicara padaku, maka kecantikanmu yang menempatkan manusia dalam saat gila untuk membuatnya menikmati kecerobohnya, telah menempatkan kami dalam saat berpikir dan membuat kami menikmati akalnya; dan jika aku berkata: kecantikanmu, maka aku telah berkata: wahyumu, karena tidak ada kecantikan padaku kecuali apa yang di dalamnya wahyu.

Bukankah engkau berkata: bahwa jika engkau diberi pilihan dalam keberadaanmu engkau tidak akan memilih kecuali menjadi lelaki jenius yang menulis dan berpikir dan menerima wahyu dari wajah-wajah cantik?

Maka dia memukul dadanya dengan tangannya dan berkata: Aku? Aku tidak berkata ini. Kemudian dia berpikir sejenak dan berkata: Jika engkau mengklaim bahwa aku mengatakannya, maka aku kira aku mengatakannya.

Kata "H": Lelaki; dan menulis; dan berpikir; dan dia tidak mengatakan sesuatu dari ini? Empat kesalahan mengerikan dari rusaknya selera.

Dia berkata: Bahkan katakan: empat kesalahan indah dari seni selera; sesungguhnya lelaki jenaka yang kuat kejantanannya, wajib atasnya untuk salah jika berbicara dengan wanita.

Kata "H": Agar dia tertawa darinya?

Dia berkata: Tidak, bahkan agar dia tertawa untuknya.

Aku berkata: Maka aku memiliki harapan kepadamu.

Dia berkata: Sesungguhnya suaramu memerintah, maka katakan.

Maka apa yang aku katakan kepadanya dan apa yang dia katakan?

Keindahan yang Malang: "5"

Aku berkata kepadanya: Sesungguhnya kata kekafiran tidak menjadikan kafir orang yang dipaksa mengucapkannya sementara hatinya tenang dengan iman, dan kata kefasikan lebih ringan dan lebih kecil bobotnya daripada itu, namun kata itu tidak akan pernah menjadi kecuali fasik selamanya, karena tidak ada paksaan terhadap pelacuran ini yang tidak memberikan pilihan. Dan permulaan pelacuran tidak lain adalah ketika seorang wanita mengarahkan pandangannya tanpa malu, sebagaimana pencuri mengulurkan tangannya tanpa amanah.

Dan barangsiapa yang terpaksa kafir, ia mampu menyembunyikan mihrab masjid di kedalaman jiwanya sehingga ia dapat salat di sana, tetapi kefasikan tidak meninggalkan tempat dalam jiwa untuk agama atau iman; karena ia senantiasa membangkitkan naluri-naluri alami hewani yang mengalir tanpa kendali, sehingga menjadikan wanita hidup jauh dari nuraninya; maka yang pertama dilemahkannya adalah bekas-bekas adab dan akhlak, yang pertama dirusaknya adalah perasaannya tentang makna wanita yang manusiawi dan perasaannya tentang kemuliaan makna tersebut.

Jika wanita sampai pada kondisi ini, ia tidak memiliki prinsip atau keyakinan kecuali bahwa orang lain harus menanggung akibat perbuatannya, dan inilah persis kondisi orang gila yang gilanya akalnya; bukankah wanita saat itu menjadi gila karena gilanya tubuhnya?

Hal itu membuatnya tidak senang dan tampak padanya, tetapi ia menahan apa yang ada dalam jiwanya; dan wanita dari golongan ini tidak akan berjalan urusannya di antara manusia dan tidak akan berlanjut kehidupannya, kecuali jika ia memperbanyak wataknya sebanyak pakaiannya, maka ia melepas dan memakai dari ini dan itu untuk setiap hari dan setiap keadaan dan setiap pria; maka terpancarlah darinya kemarahan sementara ia dalam keridhaan yang paling nikmat, sebagaimana terpancar keridhaan sementara ia dalam kegusaran yang paling keras, seolah-olah ia tidak pernah marah dan tidak pernah ridha karena ia bukan milik siapa pun dan bukan milik dirinya sendiri.

Dia menyesuaikan dengan kemarahannya kemudian berkata: Seolah-olah kata-katamu bahwa kamu memiliki harapan kepadaku, maka aku ingin, aku ingin mengetahui.

Aku berkata: Dan aku juga ingin, aku ingin mengetahui. Maka ia tertawa dan terlega, dan menetap di bibirnya senyuman seandainya datang malaikat dari langit untuk meletakkan senyuman yang lebih indah darinya di mulutnya, niscaya ia tidak akan menemukan yang lebih indah darinya.

Kemudian ia berkata: Kamu ingin mengetahui apa?

Aku berkata: Aku ingin mengetahui darimu kisah kehidupan ini, apa awalnya?

Ia berkata: Sungguh kamu telah memberikan keputusan tentang kami, tetapi kamu salah, karena setiap malam yang gelap memiliki bintangnya; dan bintang yang menyala yang tergantung di atas malam wanita dari kami adalah imannya; ya, sesungguhnya iman itu tidak seperti iman manusia dalam kewajibannya, tetapi seperti iman manusia dalam penghiburannya, dan Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan kalian!

Aku berkata: Seandainya Allah ditaati dengan kemaksiatan kepada-Nya, niscaya hal ini akan lurus bagimu, dan sesungguhnya kamu telah memurnikan iman pertama yang dahulu adalah amal, lalu menjadi kenangan, lalu kenangan itu menjadi harapan, lalu kamu mengira harapan itulah iman.

Ia berkata: Kemudian sesungguhnya kami semua dipaksa menjalani kehidupan ini, maka kami tidak lain adalah korban benturan antara kehendak manusiawi dan takdir.

Aku berkata: Tetapi tidak satu pun dari kalian yang jatuh dalam kesalahan pertamanya sementara ia dipaksa berbuat salah; bahkan ia menginginkan kenikmatan, atau tergesa-gesa karena syahwat, atau mencari keuntungan.

Ia berkata: Ini adalah salah satu sisi; adapun sisi lainnya adalah mencari rezeki dan perbaikan hidup; karena pria dengan pria, modal utamanya adalah kekuatannya, dan pekerjaannya dengan kekuatannya; tetapi wanita dengan pria, modal utamanya adalah kewanitaannya dan pekerjaan kewanitaannya. Dan pada sisi pertama -sisi kenikmatan dan keuntungan- kata kefasikan menipu wanita dengan kata-kata halus yang mempesona, di antaranya cinta,

pernikahan, dan kebahagiaan, maka wanita menyerah terpaksa agar terjadi sesuatu dari ini. Dan pada sisi kedua -sisi rezeki dan kehidupan- kata buruk yang fasik menipu wanita miskin yang lemah dengan kata-kata mengerikan yang mematikan, di antaranya kelaparan, kemiskinan, dan kesengsaraan, maka wanita jatuh terpaksa karena takut terjadi sesuatu dari ini; dan pada salah satu sisi, pria menjadi fasik karena rusaknya adabnya, dan pada sisi lain yang fasik adalah masyarakat karena rusaknya prinsip-prinsipnya.

Aku berkata: Aku tidak menyangkal bahwa wanita jika jatuh dalam peradaban ini, ia tidak akan pernah jatuh kecuali dalam tempat kesalahan dari kesalahan-kesalahan hukum; dan bencana hukum-hukum ini adalah bahwa ia tidak dibuat untuk mencegah kejahatan terjadi, tetapi untuk menghukumnya setelah terjadi, dan dengan ini ia gagal menjaga dan melindungi wanita, dan meninggalkannya pada hukum naluri buas pada manusia-manusia buas ini, yang diserang rabies oleh aroma ini yang mereka tidak kenal kecuali pada dua hal: wanita cantik dan emas. Maka ketika kebutuhan atau kemiskinan wanita memaksanya kepada salah seorang dari mereka dan ia melihat kecantikan padanya, kecuali rabies itu memukulnya; jika ia meremehkan keinginannya dan menyulitkannya, ia mengusirnya kepada kematian, dan mencegahnya hidup darinya; dan jika ia cocok untuknya dan mudah, ia menampungnya dan mengusir kehormatannya.

Dan berbeda dengan agama; karena ia berdiri atas pencegahan kejahatan dan pembatalan sebab-sebabnya, maka ia dalam urusan wanita mewajibkan pria dengan kewajiban-kewajiban, dan mewajibkan masyarakat dengan kewajiban-kewajiban lainnya, dan mewajibkan pemerintah dengan kewajiban-kewajiban yang lain:

Adapun pria, maka ia harus menikah, menjaga diri, cemburu terhadap wanita, dan bekerja untuknya; adapun masyarakat, maka wajib atasnya beradab, lurus, membantu individu dalam kewajiban-kewajiban kebaikan, bersatu dan saling menguatkan; adapun pemerintah, maka atasnya melindungi wanita, menghukum yang menjatuhkannya dengan hukuman mati, rasa sakit, dan penghinaan; untuk menegakkan dari ketiganya penjaga-penjaga yang perkasa, bagi yang tidak takut kepada Allah hendaklah takut kepada mereka;

maka tidak mungkin selamanya ada dalam agama kami tempat kesalahan yang dapat dijatuhkan wanita.

Guru "H" berkata: Kamu benar, maka kebenaran yang tidak dapat dibantah adalah bahwa ide kefasikan adalah ide hukum; dan selama hukum yang membolehkannya dengan syarat-syarat, maka ia yang menetapkannya dalam masyarakat dengan syarat-syarat ini; dan dari penetapan ini pria dan wanita keduanya melakukannya dengan yakin dan tenang; dan dari situ datang keberanian untuk melesat kepada apa yang di luar batas-batas hukum, dan dari peluncuran ini datang wanita jatuh dengan makna terakhir dan makna terburuknya.

Dan penetapan kedaulatan wanita dalam pergaulan Eropa, dan mendahulukannya atas pria-pria, dan beradab dengannya; semua itu menjadikan keberanian orang-orang bodoh terhadapnya keberanian yang beradab, hingga seolah-olah orang yang bergesekan di antara mereka dengan seorang wanita berkata kepadanya: Tolong jadilah wanita jatuh, adapun di sini keberanian orang-orang bodoh adalah keberanian dan kekurangajaran sekaligus, dan itulah rahasianya.

Hukum seolah-olah berkata kepada pria-pria: Berdayakan untuk mendapat ridha wanita-wanita, jika mereka ridha kejahatan maka tidak ada kejahatan; dan dari ini seolah-olah ia mengajarkan mereka bahwa keahlian pria fasik sesungguhnya adalah dalam tipu daya terhadap wanita dan membangkitkan fitrah dalam jiwanya, dengan cara-cara dari bujukan, riya, dan tipu daya, yang meninggalkannya tidak berdaya tidak memiliki kecuali tunduk dan ridha; dan dengan ini setiap orang fasik beralih untuk menciptakan cara-cara ini yang melepaskan fitrah itu dari malunya, dan mengeluarkannya dari kesuciannya, "penerapan hukum".

Dan tidak ada kedaulatan dalam pergaulan kami bagi wanita, tetapi hukum menjadikannya penguasa dirinya sendiri, dan menjadikannya di atas semua adab, dan di atas hukuman hukum itu sendiri jika ia ridha; jika ia ridha apa? Aku berkata: Maka jika hukum di sini dalam masalah kita ini berlaku adil dengan kezaliman, dan melindungi kebajikan dengan melepaskan kebebasan keburukan; maka ia sesungguhnya merusak agama, dan memalingkan manusia dari takut kepada Allah kepada takut kepada apa yang ditakuti dari

pemerintah saja; dan dengan ini tidak ada pekerjaannya kecuali dalam memperbaiki yang lahir dari pria dan wanita, dan membiarkan yang batin menyembunyikan apa yang dikehendaki dari keburukannya dan tipu dayanya dan kerusakannya; maka seolah-olah ia bukan hukum kecuali untuk mengatur kemunafikan dan menyempurnakan penipuan; maka tidak heran ia adalah hukum untuk keadaan kejahatan bukan untuk kejahatan itu sendiri; maka jika wanita diambil dengan kelembutan dan ridha maka ini adalah kefasikan hukum. Dan meskipun kelembutan adalah pekerjaan tipu daya dan perencanaan, dan meskipun keridhaan adalah akibat penipuan dan tipu daya, dan meskipun wanita tersia-sia dan jatuh, dan kehormatannya hilang sia-sia, dan manusia menganggapnya sebagai apa yang tidak akan terjadi dari taubat iblis sehingga tidak akan pernah terjadi. Adapun jika wanita diambil dengan terpaksa dan paksaan, maka inilah kejahatan dalam hukum; dan hukum menyebutnya kejahatan penyerangan terhadap kehormatan, dan ia lebih pantas dan lebih layak disebut kejahatan ketidakmampuan memuaskan wanita.

Padahal si miskin tidak diambil dalam kedua keadaan kecuali dengan paksaan, tetapi berbeda cara pria yang memaksa; karena kedua keadaan tidak membawa wanita kecuali kepada satu hasil, yaitu mengeluarkannya dari kehormatannya, dan merampas hak-hak kemanusiaannya dalam keluarga, dan mengusirnya di luar batas pertimbangan sosial, dan meninggalkannya di sana dibebaskan untuk alur-alur urusannya, sehingga tidak dimudahkan baginya hidup kecuali dari pria fasik yang serupa, sehingga tidak ada lingkungan baginya kecuali dari orang-orang seperti halnya dan seperti dirinya, sebagaimana berkumpul di satu tempat orang-orang yang bernasib sama, menurut cara kawanan di rumah jagal.

Maka ia berkata: Yang benar bahwa kejahatan ini awalnya adalah cinta; dan ia tidak terjadi kecuali dari antara dua kebalikan yang berkumpul dalam wanita sekaligus: besarnya cintanya hingga melampaui akal, dan kecilnya akalnya hingga turun dari cinta. Dan wanita tetap tenang, diam, berwibawa, hingga bertemu dengannya tatapan berapi dari mata yang ditakdirkan untuknya, maka tidak lain kecuali memenuhinya dengan api dan nyala; dan biarlah wanita siapa pun ia, maka ia saat itu seperti gudang mesiu, menakutkan

besarnya dan keagungannya, dan ia bukan apa-apa jika terhubung dengannya percikan api yang menyerang itu.

Dan penjagaan wanita bukanlah sesuatu yang dipedulikan atau diandalkan atau disebut penjagaan, kecuali jika seperti kehati-hatian terhadap gudang mesiu dari api; maka sama dalam caranya takut dari percikan kecil, dan ketakutan dari kebakaran terbesar; maka diambil kehati-hatian untuk keduanya dengan cara yang sama dalam ukuran yang sama, dan pertimbangan yang sama. Dan jika wanita dibiarkan untuk dirinya sendiri menjaganya dengan akalnyanya dan adabnya dan keutamaannya dan kebebasannya, maka telah dibiarkan untuk dirinya sendiri gudang mesiu menjaganya dengan empat dinding kuatnya.

Dan pria-pria mengetahui bahwa bagi wanita ada penampakan alami, dari kesombongan dan kebanggaan dan percaya diri dan membanggakan kesucian; tetapi pria-pria ini sendiri juga mengetahui, bahwa penampakan ini diciptakan bersama wanita seperti kulit tubuhnya yang halus, dan bahwa di bawahnya ada hal-hal selain ini yang bekerja dan membuat mesiu kewanitaan yang akan meledak.

Aku berkata: Jika demikian, maka terkutuklah kebebasan ini yang mereka inginkan bagi wanita. Apakah wanita hidup kecuali dalam menunggu kata yang menguasainya dengan lembut, dan dalam menunggu pemilik kata ini?

Ia berkata: Sesungguhnya ini benar tidak diragukan, dan wanita yang paling luas kebebasannya adalah yang paling tersia-sia di antara manusia; dan apakah seperti pelacur dalam kebebasannya terhadap dirinya sendiri?

Tetapi ya celaknya atas dunia! Sesungguhnya ia sendiri sebagaimana kamu katakan adalah kebebasan makhluk yang dibiarkan bebas seperti gelandangan, untuk dicoba hidup padanya percobaan-percobaannya. Dan apa yang ada di tangan wanita dari kebebasan yang adalah kebebasan takdir padanya?

Aku berkata: Dan untuk ini aku tidak akan pernah mundur dari pendapatku, yaitu bahwa tidak ada kebebasan bagi wanita dalam suatu umat dari umat-umat, kecuali jika setiap pria dalam umat ini merasakan kemuliaan setiap wanita di dalamnya, sehingga jika satu dihina maka semua bangkit membela

untuknya, seolah-olah kemuliaan semua pria telah dihina dalam yang satu ini; saat itulah wanita menjadi bebas bukan dengan kebebasannya sendiri, tetapi karena ia dijaga oleh jutaan pria.

Maka ia tertawa dan berkata: "Saat itu"! Ini nama waktu atau nama tempat?

Guru "H" berkata: Tetapi kita telah menjauh dari kisah kehidupan ini, apa awalnya? Ia berkata: Sesungguhnya pemuda dan pria adalah ilmu yang harus dipelajari gadis sebelum waktu membutuhkannya; dan harus menetap dalam benak setiap gadis, bahwa dunia ini tidak seperti rumah yang di dalamnya ada cinta, dan tidak seperti sekolah yang di dalamnya ada persahabatan, dan tidak seperti toko yang ia beli darinya saputangan sutra atau botol parfum, yang di dalamnya ada penghormatan dan pelayanannya.

Dan dasar kebajikan dalam kewanita-an adalah malu; maka harus diketahui gadis bahwa perempuan ketika keluar dari malunya dan menyerang, yaitu: kurang ajar, yaitu: rendah, maka sama saja baginya pergi ke kanan atau pergi ke kiri, dan siap untuk keduanya dan mana saja yang kebetulan; dan pengikut kanan dalam lindungan suami dan naungan keluarga dan kehormatan hidup, dan pengikut kiri adalah pengikut kiri.

Aku berkata: Inilah ini, sesungguhnya malu, malu tidak lain; maka apakah ia kecuali cara yang dibantu alam dengannya wanita untuk meninggikan diri atas nalurnya ketika wajib meninggikan diri, sehingga ia tidak bertemu seorang pria kecuali dalam darahnya ada penjaga yang tidak lalai. Dan apakah ia kecuali penarikan yang dikumpulkan alam kepada penegasan itu yang jika terlepas sendiri dalam jiwa wanita niscaya ia terdorong dalam bersolek dan menggoda, dan memamerkan rahasia kewanitaannya di pameran umum?

Ia berkata: Itulah yang kumaksud, maka semua yang kamu lihat dari cara-cara berhias dan berdandan pada wajah-wajah gadis dan tubuh-tubuh mereka di jalan-jalan, maka jangan kamu anggap dari berlebihan kecantikan, tetapi dari kurangnya malu.

Dan ketahuilah bahwa wanita tidak tunduk benar-benar tunduk dalam jiwanya kecuali pada dua hal: malunya dan nalurnya.

Aku berkata: Ya ajaib! Ini adalah tafsiran paling halus untuk perkataan wanita Arab itu: "Wanita merdeka kelaparan dan tidak makan dengan payudaranya". Maka jika wanita tunduk kepada malu, ia menahan nalurinya.

Ia berkata: ... dan malu menjadikannya jujur dalam dirinya dan dalam nuraninya, maka ia adalah wanita sejati yang layak untuk suami dan keturunan dan mewariskan akhlak mulia dan menjaganya untuk kemanusiaan.

Aku berkata: Dan dari ini menjadi berlebihan dalam kewanitaan dan bersolek di depan pria-pria sebagai kebohongan dari nurani wanita.

Ia berkata: Dan dari akhlaknya juga; tidakkah kamu lihat bahwa berlebihan paling keras dalam kewanitaan ini dan dalam bersolekan ini tidak terjadi kecuali pada wanita umum?

Aku berkata: Dan wanita umum adalah wanita yang komersial hatinya. Maka seolah-olah yang berlebihan dalam kewanitaan dan bersolekannya, inilah jalannya, maka ia tidak dapat dipercaya atas dirinya sendiri.

Ia berkata: Mungkin ia dapat dipercaya atas dirinya sendiri, tetapi ia selamanya pelacur pikiran terhadap pria-pria, maka hampir saja ia tidak dapat dipercaya; dan ia tergadai dengan keadaan-keadaannya dan dengan apa yang terjadi padanya, mungkin yang berani maju kepadanya dan mungkin tidak maju, tetapi ia dengan itu seolah-olah mengumumkan tentang dirinya bahwa ia "siap untuk tidak dapat dipercaya".

"H" berkata: Tetapi dikatakan: Sesungguhnya wanita mungkin bersolek dan berbuat kewanitaan untuk melihat dirinya cantik menawan, maka ia mengagumi kecantikannya, maka ia senang dengan kekagumannya.

Ia berkata: Ini seperti perkataan: Sesungguhnya guru tari yang kamu lihat di sini, melihat dirinya sebagaimana seorang pria melihat penari yang berlenggak-lenggok dan bergoyang dan bergetar. Sesungguhnya penari ini dalam dirinya ada gerakan seni sebagaimana adanya gerakan tidak lain; maka ia seperti timbangan atau ukuran atau alat-alat penyetel apa pun; adapun pesona gerakan dan sihirnya dan maknanya dari wanita menawan dalam khayalan pria yang terpesona dengannya; maka semua ini tidak akan ada darinya sesuatu dalam guru tari; meskipun ia guru tari.

Sesungguhnya wanita paling cantik meludah dengan mulutnya pada wajahnya di cermin, jika pria dihapus dari pikirannya, atau tidak memandang lama dengan matanya dari balik matanya, atau ia tidak penuh perasaan dengannya, atau dengan kekagumannya, atau dengan keinginan dalam kekagumannya; maka bagaimana pun kecantikan ini sesungguhnya ia tidak melihat wajahnya saat itu kecuali seperti dunia jika kosong dari keadilan.

Aku berkata: Tetapi kita telah menjauh dari "kisah kehidupan ini apa awalnya?".

Ia berkata: Aku akan melakukan itu karena kedudukanmu di sisiku: Sesungguhnya kisahku dalam bab pertama adalah kisah kecantikanku; dan dalam bab kedua adalah kisah penyakit gadis; dan dalam bab ketiga adalah kisah kelalaian dan sikap tidak peduli dalam penjagaan; dan dalam bab keempat adalah kisah tertipu alam kewanitaannya yang dibangun atas kelembutan dan menciptakan cinta dan menerimanya dan keinginan dalam memvariasikannya macam-macam untuk keluarga dan suami dan anak; kemudian dalam bab kelima adalah kisah kehinaan pria: ia adalah kekasih terhormat yang bersumpah kepada Allah dengan bersungguh-sungguh sumpahnya, maka tiba-tiba ia seperti pemalsu dan penipu dan pencuri dan sejenisnya dari mereka yang tidak dikenal kecuali setelah terjadinya kejahatan.

Kemudian ia diam sebentar, maka diamnya melengkapi kata-katanya.

Dan "H" berkata: Maka apa penyakit gadis yang darinya bab kedua dalam cerita?

Ia berkata: Setiap gadis maka ia sakit hingga menikah; maka harus diberitahukan keluarganya bahwa obat mungkin beracun; dan sepatutnya mereka mengelilinginya dengan dekat dari perhatian yang dikelilingi orang sakit dengannya, maka tidak dijadikan apa yang di sekitarnya kecuali yang sesuai untuknya, dan dicegah hal-hal meskipun ia menyukainya dan menginginkannya, dan dipaksa pada hal-hal meskipun ia membencinya dan berpaling darinya.

"H" berkata: Maka menjadi hukum sosial pembenaran bagi hukum agama bahwa kejantanan adalah dalam dirinya sendiri permusuhan terhadap

kewanitaan, dan bahwa setiap pria yang bukan pemilik rahim yang diharamkan harus ditolak kecuali dalam satu keadaan yang sah, yaitu pernikahan.

Ia berkata: Maka menjadi masalah sosial adalah: siapa yang memaksa kejantanan pada satu keadaan sah ini agar kewanitaan tidak tersia-sia? Ia berkata: Tetapi jika jatuhnya gadis adalah kejahatan "pernikahan palsu", maka apa kiranya jatuhnya sebagian yang sudah menikah?

Ia berkata: Ia adalah kejahatan "pernikahan yang direvisi" ... jiwa mereka yang buruk ingin merevisi suami; dan pelacur-pelacur lebih terhormat dari mereka, karena tidak menyerang hak dan tidak mengkhianati amanah.

Dan mengembang di wajahnya pada saat ini sinar dari matahari yang ada di dahinya seperti kejernihan mutiara, kemudian berubah di pipinya seperti cahaya yakut; dan ia melihatku memperhatikannya, maka berkata: Aku bergembira dengan nasibku pada jam-jam ini; dan sinar ini sesungguhnya datang mengakhiri cahayanya.

Kemudian adalah ejekan aneh bahwa ia tidak menyelesaikan kata cahaya hingga datang nasib sesungguhnya dari hidupnya ... dan ia adalah seorang pria yang mengambil nasibnya; setiap kali matanya mengambilnya ia tersenyum kepadanya senyuman dari kehinaan, seandainya ia tidak menjadikannya senyuman niscaya menjadi air mata; kemudian berdiri dan tidak dapat menahan diri dari kesedihan, seolah-olah ia patung "untuk kecantikan yang sengsara"; kemudian memberi salam dan berpamitan; dan setelah "waw-waw" yang lain berjalan tenang, dan penampakkannya berteriak dan menangis.

Maka selamat tinggal wahai khayalan-khayalan kecerdasan yang menyentuh kebenaran-kebenaran dengan kekuatan pencipta yang menambah padanya!

Dan selamat tinggal wahai mimpi-mimpi pikiran yang meletakkan bersama setiap sesuatu sesuatu yang mengubahnya!

Dan selamat tinggal wahai cintanya.

Keberatan Anak-anak Terlantar

Aku duduk di pantai Syatibi di "Alexandria" merenungkan laut, sementara pagi telah tinggi, tetapi siang hari masih lembut dan sejuk seolah-olah fajar masih memanjang hingga tengah hari.

Kemudian datanglah kereta anak-anak terlantar menuju pantai, tampak seperti awan bergerak, karena di atasnya terdapat atap besar berwarna seperti awan. Kereta itu seperti kereta pengangkut biasa, namun dikelilingi papan kayu seperti sisi peti mati untuk mencegah anak-anak kecil yang ada di dalamnya terjatuh ketika kereta bergoyang dan berguncang.

Kereta itu berhenti di jalan untuk menurunkan penumpangnya ke tepi pantai; tiga puluh anak kecil yang semuanya adalah anak terlantar dan terbuang. Mereka berkerumun dan berhimpitan karena kereta tidak bisa diperluas untuk menampung mereka semua, tetapi mereka bisa dipadatkan dan saling menumpuk hingga tiga atau empat anak menempati ruang untuk dua orang. Dan siapa di antara mereka yang akan pergi mengadu kepada ayahnya jika merasa sakit...?

Kau melihat anak-anak malang ini sebagai campuran yang membingungkan, perkumpulan mereka membuatmu merasa seolah mereka adalah hasil tangkapan di jaring, bukan anak-anak dalam kereta. Penampilan mereka yang menyedihkan dan hina menunjukkan bahwa mereka bukan anak-anak dari ibu dan ayah, tetapi mereka dulunya adalah bisikan-bisikan jahat dari ayah dan ibu.

Kereta ini ditarik oleh dua ekor kuda, satu hitam dan yang lain merah kecoklatan. Ketika kereta berhenti, kuda hitam memalingkan lehernya dan menoleh: apakah mereka akan mengosongkan kereta atau menambah muatannya? Sedangkan kuda merah kecoklatan menggerakkan kepalanya dan mengunyah kekangnya seolah berkata kepada temannya: Berpikir tentang meringankan beban yang kau pikul justru membuatnya lebih berat bagimu, karena itu menambah kekhawatiran, dan kekhawatiran adalah beban terberat yang dipikul jiwa; selama kau bekerja, jangan membayangkan istirahat, karena ini melemahkan kekuatan, menghilangkan semangat, dan

mendatangkan kebosanan; sesungguhnya jiwa kerja adalah kesabaran, dan jiwa kesabaran adalah tekad.

Kuda hitam melihat mereka menurunkan anak-anak terlantar, maka ia merasa gembira, menggerakkan kepalanya seolah mengejek kuda merah kecoklatan dan filsafatnya, seolah berkata kepadanya: Ini hanyalah kecenderungan menuju kebebasan, jika kau tidak memilikinya dalam dirinya, maka miliknya dalam dirimu sendiri. Jika kenikmatan sulit bagimu, maka jagalah khayalanmu tentangnya, karena itu menghubungkanmu dengannya hingga memungkinkan dan mudah tercapai; jangan jadikan seluruh tabiatmu sebagai tabiat pekerja yang letih, atau kau hanya akan menjadi alat yang tidak memiliki apa-apa kecuali kehidupan sebagaimana yang diinginkan orang lain. Hendaklah ada tabiat yang penyair bersama tabiat-tabiat pekerja ini, maka kau akan memiliki kehidupan sebagaimana yang diinginkan orang lain dan sebagaimana yang kau inginkan.

Sesungguhnya dunia adalah satu hal dalam kenyataan; tetapi satu hal ini dalam setiap khayalan adalah dunia tersendiri.

Di dalam kereta ada dua wanita yang mengurus anak-anak terlantar; keduanya adalah pengganti ibu palsu bagi anak-anak malang ini. Ketika kereta berhenti, salah satu dari mereka turun dan yang lain berdiri menyerahkan anak-anak sambil menghitung: satu, dua, tiga, empat... hingga hitungan selesai dan kandang ayam kosong dari ayam!

Anak-anak itu berjalan dengan wajah yatim, siapa yang membacanya dapat melihat bahwa wajah-wajah itu pasrah, tunduk, mengakui bahwa mereka tidak memiliki hak atas apapun di dunia ini kecuali belas kasihan yang sedikit dan murahan ini.

Mereka dibawa untuk melihat alam, laut, dan matahari, tetapi anak-anak kecil itu mengabaikan semua itu dan mengalihkan pandangan mereka kepada anak-anak lain yang memiliki ayah dan ibu.

Aduh hatiku! Kesedihan telah melemahkan hatiku; dadaku sesak setelah sebelumnya lapang, dan aku merasakan sakit pikiran karena anak-anak malang ini. Aku diserang penyakit seperti demam yang menyebar dalam

darah; lalu aku kembali ke tempat tinggalku, sementara kereta, penghuninya, tempatnya, dan waktunya berputar di kepalaku.

Ketika kantuk menyergapku, semua itu juga menyergapku, maka aku melihat diriku di tempat itu, dan melihat kereta telah berhenti, kuda hitam dan merah kecoklatan berbincang; setelah mereka mengosongkan kereta dan kedua kuda merasakan ringannya beban, mereka menoleh bersama, lalu menyatukan kepala mereka berbicara!

Kuda merah kecoklatan berkata: Sebelum ini aku menarik kereta anjing-anjing yang dibunuh polisi dengan racun, maka aku membawa kematian bagi anjing-anjing malang itu, lalu kembali dengan mereka dalam keadaan mati; aku pergi dan pulang di setiap tempat dan jalan yang dilalui di jalan-jalan kota, gang-gang, dan lorong-lorongnya, dan aku tidak merasakan apa-apa selain beban yang kutarik; tetapi ketika aku diuji dengan kereta anak-anak kecil ini yang mereka sebut anak terlantar, aku merasakan beban lain yang jatuh di jiwaku dan aku tidak tahu apa itu? Tetapi kurasa bayang-bayang setiap anak di antara mereka sendiri-sendiri memberatkan kereta.

Kuda hitam berkata: Dan aku dulunya menarik kereta sampah dan kotoran, betapa kotorannya dan busuknya, tetapi bagi jiwaku itu lebih bersih dan lebih suci daripada anak-anak ini; aku mencium bau busuknya selama aku menariknya; jika aku meninggalkan kereta, aku menghirup angin segar dan merasakan udara, tetapi sekarang bau busuk ada dalam waktu itu sendiri, seolah waktu ini telah busuk dan bau sejak aku dipasangkan dengan mereka dan kereta mereka.

Kuda merah kecoklatan berkata: Sesungguhnya anak binatang menyambut keberadaan dengan ibunya, karena ia berada di belakangnya seperti bagian yang melengkapinya, dan ibunya tidak menerima selain ini, tidak ada yang dapat mengalihkannya darinya, maka ia memaksa keberadaan untuk menerima anaknya, dan memberikan hukum-hukumnya kepadanya; sedangkan anak-anak ini telah diusir oleh keberadaan sebagaimana Allah mengusir ayah dan ibu mereka dari rahmat-Nya; dan aku kini menyadari bahwa ini adalah rahasia dari apa yang kita rasakan; kita tidak menarik untuk manusia tetapi untuk setan-setan.

Di sini berhentilah seorang teman kusir kereta dan berkata: Siapa mereka ini, wahai Abu Ali?

Kusir berkata: Mereka ya mereka ini, wahai Abu Hasyim.

Abu Hasyim berkata: Subhanallah, tidakkah kau meninggalkan tabiatmu dalam bercanda, wahai syaikh?

Kusir berkata: Apakah aku mengenal mereka? Mereka adalah barang dagangan kereta, selesai. Naik anak-anak, turun anak-anak, itulah semua yang kudengar.

Abu Hasyim berkata: Tetapi mengapa kau marah kepada mereka, seolah mereka anak-anak musuhmu?

Kusir berkata: Siapa yang tahu laki-laki seperti apa yang akan keluar dari anak ini, dan wanita seperti apa yang akan menjadi anak perempuan ini? Lihatlah bagaimana anak perempuan berusia dua tahun ini menggantung di leher anak laki-laki yang dua tahun lalu adalah anak berusia dua tahun. Aku tidak merasa membawa di keretaku anak-anak seperti anak-anak yang dibawa kereta lain ke pintu rumah mereka; karena anak-anak terlantar ini dibawa ke pintu panti asuhan, dan itu adalah pintu untuk jalan-jalan dan lorong-lorong yang hanya mengambil dari sana, dan tidak mengirim kecuali ke sana.

Aku - demi Allah - wahai Abu Hasyim, sesak dada, sedih hati karena pekerjaan ini; dan kurasa aku tidak membawa di keretaku kecuali kegilaan, kefasikan, pencurian, pembunuhan, pelacuran, kemabukan, dan badai serta angin topan.

Abu Hasyim berkata: Tetapi anak-anak ini malang, dan tidak bersalah.

Kusir berkata: Ya, mereka tidak bersalah, tetapi mereka sendiri adalah dosa-dosa; setiap satu dari mereka tidak lain adalah kejahatan yang membuktikan kelanjutan dosa dan kejahatan di dunia; ibu-ibu mereka melahirkan mereka karena zinah.

Temannya memotong perkataannya dan berkata: Bukankah mereka melahirkan sebagaimana ibu-ibu lain melahirkan anak-anak mereka?

Ia berkata: Ya, itu satu perbuatan, tetapi keadaannya di kedua sisi berbeda dan tidak setara; apakah sama keadaan orang yang membeli barang dengan orang yang mencuri barang?

Di sini ada dorongan nafsu yang tidak mampu naik ke tingkatannya - dan tingkatannya tidak lain adalah perkawinan - maka ia turun dan jatuh, kembali menjadi kefasikan, dan awalnya kembali ke akhirnya. Awalnya adalah kejahatan maka selamanya tetap kejahatan, dan selamanya awalnya kembali ke akhirnya; ketika wanita hamil dan memenuhi urusannya, dan kegilaan laki-laki serta laki-laki itu sendiri hilang darinya; ia menyimpan dendam, kebencian, dan kedengkian terhadap laki-laki; maka anak aib tidak akan menjadi kecuali anak dari kejahatan-kejahatan ini juga.

Dan ibu-ibu menyiapkan pakaian dan selimut untuk janin mereka sebelum mereka lahir, dan mempersiapkan dengan pikiran harapan dan mimpi dalam hidup untuk mereka, maka mereka memberikan kepada mereka dalam perut mereka perasaan gembira dan senang, mengharapkan kehidupan yang bahagia, dan keinginan untuk meninggikan hidupnya; tetapi ibu-ibu anak-anak ini menyiapkan jalan-jalan dan gang-gang untuk mereka sejak awal, dan tidak satu pun dari mereka yang mengharapkan selama bulan-bulan kehamilannya bahwa anak akan datang kepadanya, tetapi bahwa ia akan meninggalkannya hidup atau terbunuh; maka mereka mewariskan kepada mereka sementara mereka masih janin perasaan sedih, menyesal, benci, dan muak, dan mencetak mereka dengan ide dosa dan keinginan untuk membunuh, maka anak aib tidak akan menjadi kecuali anak dari keburukan-keburukan ini juga.

Dan wanita pezina tetap selama masa kehamilannya sembilan bulan dalam perasaan takut, was-was, menyendiri dengan dirinya, terpisah dari kemanusiaan, marah, jengkel, menyembunyikan diri, munafik; seandainya anak haram itu dari dua orang tua yang mulia, ia akan datang sebagai ular manusia yang memiliki racun dari perasaan keras ini. Dan ketika wanita pezina melahirkan isi perutnya, ia langsung memutuskan ikatan keluarga, waktu, dan sejarahnya dan membuangnya untuk mati; jika ia mati maka sudah mati, dan jika ia hidup untuk kehidupan seperti ini maka itu adalah kematian lain yang lebih buruk dari itu; dan bagaimanapun orang-orang dan para dermawan peduli, ia tetap awalnya kembali ke akhirnya; dari apa yang ada

dalam darah dan tabiat warisannya; dan tidak berhenti menjadi kejahatan yang berkepanjangan dan memanjang, dan tidak lepas dari cerita yang di dalamnya ada pezina laki-laki dan perempuan, dan di dalamnya ada dosa dan kutukan.

Maka mereka ini - sebagaimana kau lihat - adalah anak-anak keberanian melawan Allah, pelanggaran terhadap manusia, meremehkan syariat, dan mengolok-olok keutamaan; dan mereka adalah kebencian yang keluar dari cinta, kekurangajaran yang datang dari malu, dan kecerobohan yang muncul dari penyesalan; dan setiap dari mereka adalah masalah kejahatan yang mencari solusi atau komplikasinya dari dunia, dan dalam mereka ada darah yang mendidih yang mengumpulkan racunnya sedikit demi sedikit setiap mereka bertambah tahun demi tahun.

Abu Hasyim berkata: Semoga Allah melaknat laki-laki pezina itu yang menipu wanita itu lalu menjerumuskannya dan menjatuhkannya ke dalam jurang ini, apakah hak nafsu atasnya lebih besar daripada hak manusia ini. Bukankah seharusnya yang terakhir ini menjadi yang pertama dalam pertimbangan, sehingga ia tahu bahwa anak terlantar malang ini adalah jalannya kepada temannya, dan ia adalah perantara kepada apa yang ia coba darinya; maka seolah-olah antara keduanya masuk orang ketiga yang melihat mereka... mungkin mereka akan malu.

Kusir filsuf berkata: Laknat Allah atas laki-laki itu, dan semua laknat Allah, dan laknat malaikat dan semua manusia atas wanita yang mengikutinya dan tertipu olehnya. Sesungguhnya laki-laki bukanlah apa-apa dalam kejahatan ini, karena satu ludahan saja bisa menenggelamkannya, dan satu tamparan saja bisa mengalahkannya, dan bersama wanita ada pemerintahan, syariat, keutamaan, dan neraka juga.

Tidakkah si bodoh itu tahu bahwa laki-laki yang bukan suami baginya bukanlah laki-laki bersamanya, dan bahwa syariat jika yakin bahwa ia laki-laki tidak akan mengharamkan atasnya bergaul dengannya? Bukankah laki-laki yang menggoda wanita ini, tetapi materi kehidupan yang melihat dalam wanita tempatnya, lalu ia ingin menerobos ke tempatnya dengan paksa atau tipu atau rela atau bagaimanapun juga; karena hukum materi ini adalah ada,

dan tidak ada apa-apa kecuali ada; maka ia tidak mengenal baik dan buruk, tidak keutamaan dan keburukan.

Manakah yang wajib dibentengi: petir yang menyambar, atau tempat yang dikhawatirkan akan disambar? Syariat Islam telah menjawab: bentengkanlah tempat, tetapi peradaban menjawab: bentengkanlah petir!

Dan kedua wanita yang menemani kelompok anak terlantar itu berbisik, yang tua berkata: Aduh kasihan anak-anak kecil malang ini! Sesungguhnya kehidupan anak-anak ada di atas materi kehidupan, yaitu: dalam kegembiraan dan kesenangan mereka; dan kehidupan anak-anak malang ini ada di bawah materi kehidupan, yaitu: hanya dalam keberadaan mereka saja. Dan pertumbuhan anak-anak adalah memasukkan mereka ke dalam sistem dunia, dan pertumbuhan mereka ini adalah mengeluarkan mereka dari "panti asuhan" yang merupakan seluruh sistem dalam dunia mereka, setelah itu tidak ada kecuali pengembangan, kemiskinan, dan awal cerita yang menyedihkan.

Yang muda berkata: Mengapa mereka tidak bergembira seperti anak-anak orang lain, bukankah alam untuk mereka semua, dan apakah matahari mengumpulkan sinarnya dari mereka ini untuk melipatgandakannya bagi yang lain?

Yang lain berkata: Alam? Kau bilang alam? Kau, anakku, masih perawan yang belum memulai kehidupan dalam hidupmu, dan belum merespon dengan hatimu hati kecil yang berada di bawah hatimu sembilan bulan; kau hanya "pegawai" bersama mereka ini yang tidak mengenal mereka kecuali sisi sistem dan hukum panti asuhan.

Aku telah melahirkan, anakku, lima anak, dan dengan mata yang fasih yang kugunakan melihat mereka aku melihat yang ini, maka aku tidak melihat mereka kecuali terputus dari hubungan hati manusia. Bahkan cuaca pun cemberut kepada mereka, dan cahaya pun gelap atas mereka; dan anak di antara mereka meskipun kecil tampak seolah ia membawa kesedihan yang akan datang padanya sepanjang umurnya.

Aduh kasihan pada dahan hijau lembut segar yang untuk buah lalu dikatakan kepadanya: jadilah untuk kayu bakar!

Kegembiraan, anakku, adalah perasaan yang hidup bahwa ia hidup sebagaimana ia suka, dan melihat dirinya sebagaimana ia inginkan dalam kehidupan yang khusus baginya. Dan anak-anak terlantar ini dalam kehidupan umum yang telah dicabut darinya ibu, ayah, dan rumah, maka mereka tidak memiliki masa lalu seperti anak-anak, dan seolah mereka memulai dari diri mereka sendiri bukan dari ayah dan ibu.

Yang muda berkata: Tetapi mereka anak-anak.

Yang itu berkata: Ya anakku mereka anak-anak, tetapi mereka telah diusir dari hak-hak masa kanak-kanak sebagaimana mereka diusir dari hak-hak keluarga. Dan cukuplah penderitaan anak yang tidak mengenal dari kasih sayang ibunya kecuali bahwa ia tidak membunuhnya, dan tidak dari belas kasihnya kecuali bahwa ia membuangnya di jalan.

Sesungguhnya seluruh alam tidak mampu memberikan salah satu dari mereka tempat seperti posisi yang dulu mereka tempati di antara ibu dan ayah mereka.

Anak-anak, anakku, tidak lain adalah gambaran-gambaran samar kecil dari seluruh keindahan dunia, yang ditafsirkan oleh mata kerabat mereka dengan semua tafsiran hati yang indah; mana mata yang di dalamnya ada tafsiran gambaran-gambaran terlantar ini?

Semoga laknat Allah, malaikat, dan semua manusia atas laki-laki hina rakyat jelata yang menghamili wanita-wanita sehingga melahirkan anak-anak terbuang ini! Mereka mengklaim bagi diri mereka kejantanan, maka inilah kejantanan mereka di hadapan kita, inilah kepahlawanan mereka, inilah akal mereka, inilah adab mereka!

Aneh, sesungguhnya kejahatan pencuri dan pembunuh semuanya dilupakan dan lenyap, tetapi kejahatan kekasih dan pecinta hidup dan tumbuh.

Apakah dosa wanita bahwa ia jujur lalu percaya, dan bahwa ia ikhlas lalu berbuat ikhlas, dan bahwa ia lembut lalu melembut, dan bahwa ia berbuat baik lalu belas kasih, dan bahwa ia berhati suci lalu tertipu?

Aduh hatiku untuk si malang! Apakah ia tertipu kecuali dari sisi keibuan yang diciptakan untuknya? Apakah ia tertipu kecuali ibu yang ada padanya? Dan apakah yang menipu darinya dari si hina itu kecuali ayah yang ada padanya?

Aduh hatiku untuk yang ditimpa satu musibah dengan tiga kepedihan: dalam kehormatannya yang direndahkan, dalam kekasih yang berlepas diri darinya, dan dalam anaknya yang ia putuskan dengan tangannya dari hatinya dan meninggalkannya untuk apa yang ditetapkan atasnya!

Sesungguhnya ini tidak tergantikan dalam alam kecuali jika setiap laki-laki dari hina-hina itu memiliki tiga jiwa, maka ia dibunuh tiga kali: satu dengan gantung, kedua dengan bakar, dan ketiga dengan rajam batu.

Dan anak-anak terlantar telah berpencar di pantai berkelompok dan tersebar, maka salah satu dari mereka berdiri di dekat anak kecil yang bermain dengan apa yang ada di hadapannya, dan ibunya tidak jauh darinya, sementara ia bermain dengan rajutan yang jari-jarinya bergerak di dalamnya.

Anak itu melihat anak terlantar, menunjuk ke kelompoknya lalu berkata kepadanya: Apakah kalian semua anak dari kedua wanita ini atau salah satunya?

Anak terlantar berkata: Mereka pengawas; dan kamu, bukankah yang bersamamu ini pengawas?

Anak itu berkata: Apa artinya pengawas? Ini mama!

Yang lain berkata: Apa artinya mama? Ini pengawas.

Anak itu berkata: Dan kalian semua penghuni satu rumah?

Ia berkata: Kami di panti asuhan, dan ketika kami besar mereka akan membawa kami ke rumah kami.

Anak itu berkata: Dan apakah kamu menangis di panti asuhan jika ingin sesuatu agar mereka memberimu; lalu marah jika mereka memberi agar mereka menambah? Dan apakah mereka menenangkanmu dengan uang dan permen? Dan ciuman di pipi ini dan pipi ini? Jika begitu aku akan ikut kalian ke panti asuhan; karena ayahku telah memukulku hari ini, dan telah

memerintahkan "mama" jangan memberi aku apa-apa jika aku menangis, dan jangan menambah jika aku marah, dan tidak....

Di sini pengawas muda berteriak: Kemari nomor sepuluh... maka anak terlantar malang itu memalingkan wajahnya, menurut dan pergi.

"Dan anak-anak itu berjalan dengan wajah yatim, siapa yang membacanya dapat melihat bahwa wajah-wajah itu pasrah, tunduk, mengakui bahwa mereka tidak memiliki hak atas apapun di dunia ini kecuali belas kasihan yang sedikit dan murahan ini".

Allah Maha Besar:

Aku duduk setelah sebagian malam berlalu, mempersiapkan dalam hatiku pembangunan sebuah cerita yang akan kuputar pada seorang pemuda seperti yang kusukai... seorang yang jahat dan fasik, dan seorang gadis seperti yang dia sukai... seorang perawan yang bergaul bebas; keduanya telah belajar dan lulus dari tiga lembaga: sekolah, novel-novel percintaan, dan bioskop. Dia seorang Muslim Mesir, dan dia seorang Kristen Mesir. Pemuda itu memiliki kesalahan dan keburukan yang tidak dia jauhi dan tidak dia hindari; dari masa mudanya seperti air yang mendidih, dan dari keanggunannya seolah-olah tidak ada lagi kecuali menambahkan huruf ta' ta'nis padanya, dan berbagai seni peradaban ini telah menyebar padanya, maka Allah mengangkat tangannya dari hatinya sehingga dia tidak peduli di lembah mana pun dia binasa; dia adalah pencari wanita, kebiasaannya berkeliling di jalan-jalan mereka, mengikuti dan menghadang mereka, dan jalan-jalan telah mengenalnya hingga seandainya jalan-jalan itu bisa berbicara, mereka akan berkata: ini adalah jenis aneh dari kendaraan penyapu!

Dan gadis itu memiliki sikap pamer dan kebebasan yang berlebihan, permainan yang sama bermain dengannya, dan berbagai seni feminitas Eropa ini telah mengeluarkannya, yang berdiri di atas filosofi naluri, dan apa yang mereka sebut "sastra terbuka" sebagaimana digambarkan oleh para penulis yang memindahkan kepada kemanusiaan filosofi nafsu bebas dari binatang-binatang bebas. Maka dia tampil ketika keluar dari rumahnya, bukan ke jalan, tetapi ke pandangan para pria; dan dia muncul ketika muncul, tergambar bukan dengan mewarnai dirinya dengan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, tetapi dengan mewarnai cerminnya dengan apa yang menyenangkan dan apa yang tidak menyenangkan.

Dan keduanya tidak memberikan bobot pada agama, dan Muslim dan Kristen dari keduanya hanyalah nama saja; karena itu dari penetapan orang tua "semoga Allah merahmati mereka!"; dan agama adalah kebebasan dari belenggu, bukan kebebasan dari kebebasan; karena kamu setelah membelenggu kejahatanmu, kekerasanmu, kemusyrikanmu, dan kehewananmu, kamu setelah ini bebas seluas bumi, langit, dan pikiran; karena kamu setelah ini adalah pelengkap kemanusiaan, lurus di jalannya; tetapi

andaikan seekor keledai berfilsafat dan ingin menjadi bebas dengan akal keledainya; yaitu: menetapkan mazhab filosofis keledai dalam sastra, maka ini hanya mencari pelepasan kebebasannya, yaitu: menguasai sifat keledai yang sempurna pada segala sesuatu yang berhubungan dengannya dari wujud.

Dan ceritaku berlanjut dengan berbagai cara yang menguji seni gadis ini terhadap nafsu pemuda ini, sehingga dia terus berjalan dari tempat yang tidak sampai, dan dia terus mencegahnya dari tempat yang tidak menolaknya; dan itu bukan dari kebajikan atau penolakan, tetapi naluri kewanitaan dalam menikmati kekuasaannya, dan membuktikan kepada pria bahwa wanita adalah kekuatan penantian, dan kekuatan kesabaran; dan bahwa yang mengandung janinnya sembilan bulan di perutnya ini, menahan keinginannya dalam dirinya selama kehamilan pikiran jika dia menginginkan kehidupan untuk keinginannya; agar terjadinya dan terwujudnya seperti kelahiran yang menggembirakan.

Tetapi kelahiran dalam ceritaku tidak terjadi untuk kejahatan gadis ini, melainkan untuk kebajikannya; karena wanita menurutku -meskipun hidupnya dibatasi dari keempat sisinya oleh dosa-dosa besar dan kekejian- masih ada di belakang semua batas ini hati yang sifat alaminya adalah keibuan, yaitu: hubungan dengan sumber penciptaan, yaitu: semua kebajikan akidah dan agama; dan tidak lain hanya jika hati ini terjaga oleh peristiwa yang berhubungan dengannya hingga mencapainya, maka wanita itu berubah seperti perubahan bumi dari musimnya yang menggigil dan tandus, ke musimnya yang segar dan hijau.

Maka dalam ceritaku gadis itu tunduk kepada temannya pada suatu hari ketika dia ditimpa ketakutan, dan turun padanya kesedihan, dan kehidupan hampir memperdayanya dengan tipuannya; maka dia lemah jiwa karena keadaan yang menimpanya ini. Dan dia menyendiri dengan pemuda itu sementara pikirannya tertuju kepada sumber gaib, berharap pada rahmat takdir; dan pemuda itu mempesona dia dengan pesona kecerobohnya, cintanya, dan lisannya, memberikannya semua kata-kata yang kosong dari makna, dan mengakui pernikahan sementara dia menyimpan perceraian

setelah satu jam; ketika gadis itu hampir terjatuh dalam kejatuhan itu, bergemuruh di udara suara muazin: "Allah Maha Besar!"

Dan gadis itu tersengat di hatinya, dan terhubung dengan hati ini spiritualitas kata, maka jatuh kehidupan langit dalam kehidupan bumi, dan perawan itu tersadar bahwa Allah menyaksikan auratnya, dan mengejutkannya bahwa dia akan merusak dari dirinya apa yang tidak bisa diperbaiki oleh yang mustahil apalagi yang mungkin, dan dia menatap dengan mata gadis suci dari dirinya kepada tubuh pelacur yang bukan dia yang sebenarnya; dan melihat dengan mata istri dari temannya kepada seorang fasik yang bukan dia yang sebenarnya; dan tempat itu menceritakan di hatinya yang terbentuk untuk keibuan, cerita yang membuatnya marah dan jijik; dan anak malang itu berteriak teriaknya di telinganya sebelum dia lahir dan dibuang di jalan!

Allah Maha Besar! Suara mengerikan yang bukan dari bahasa pemiliknya, bukan dari suaranya, dan bukan dari kehinaannya, seolah-olah langit menuangkan di dalamnya isi awan pada najis hatinya sehingga membersihkannya hingga tidak ada satu butir pun dari kekotoran yang melekat padanya saat itu. Temannya memiliki dalam indera sarafnya suara hitam itu, yang padam, samar, tergagap karena kekuatan nafsunya; bagi muazin ada suara lain di rohnya; suara merah, menyala seperti kobaran api, bergemuruh seperti guntur, jelas seperti kebenaran yang di dalamnya ada kekuatan Allah!

Dia mendengar suara rantai dan gemerincing rantai itu dililit dan diikat padanya, kemudian mendengar suara rantai yang sama besinya dipatahkan dan dihancurkan.

Kesuciannya tercekik lalu angin segar sampai padanya; dan merpati itu terbang ketika suara udara memanggilnya, setelah sebelumnya dia turun ketika suara bumi memanggilnya. Merpati itu terbang; karena alam berbalik padanya dengan lintasan lain.

Dan muazin mengulangi di akhir azannya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!" Maka...

Dan pikiranku tumpul, maka aku berhenti dalam pembangunan cerita pada batas ini, dan aku tidak tahu bagaimana jawaban "maka" itu, lalu aku biarkan pikiranku bekerja sebagaimana diilhami oleh kesadaran batin, dan aku tidur.

Dan aku melihat dalam tidurku bahwa aku memasuki masjid untuk shalat led dan masjid itu bergema dengan takbir para jamaah: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!" dan mereka memiliki gemuruh seperti gemuruh laut dalam gelombangnya. Dan aku melihat masjid telah sesak dengan orang-orang sehingga mereka bersambung dan bersatu; kamu menemukan shaf dari mereka dalam kelurusannya seperti kamu menemukan baris dalam buku: terbentang terpadu yang diatur oleh satu posisi, dan aku melihat mereka berurutan shaf demi shaf, dan barisan demi barisan, maka masjid dengan mereka seperti bulir yang dipenuhi biji-bijian dari awal hingga akhirnya; setiap biji berada dalam lipatan keluarga dan kelompoknya, maka tidak ada dalam kesemuanya satu biji pun yang dibedakan bulir dengan pembedaan khusus, tidak di atas maupun di bawah.

Dan aku berdiri bingung terpaksa menoleh ke sana kemari, tidak tahu bagaimana aku bisa sampai ke tempat untuk duduk; kemudian aku berjalan melangkahi leher-leher berharap celah yang bisa kumasuki dan tidak terbuka, hingga aku sampai ke shaf pertama; dan aku melihat di samping mihrab seorang syaikh gemuk yang memenuhi tempat dua orang, dan tercium darinya aroma misk, dan dia mengenakan pakaian dari sutera hijau; ketika aku sejajar dengannya dia mengumpulkan dirinya dan menyusut, seolah-olah dia dilipat, dan aku melihat tempat yang cukup untukku maka aku duduk di sampingnya, dan aku heran pada orang itu bagaimana dia menyempit dan aku tidak menyempitkannya, dan ke mana pergi setengah tubuhnya yang gemuk padahal dia tadi bertumpuk-tumpuk dan penuh sesak.

Dan aku mulai menduga-duga tentangnya, maka jatuh dalam hatiku bahwa dia adalah malaikat dari malaikat Allah yang menjelma dalam rupa manusia lalu menyembunyikan diri di dalamnya untuk suatu urusan. Dan orang-orang berteriak: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!" dengan suara yang membuat merinding kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka, tetapi karena orang-orang telah terbiasa dengan kata itu dan karena ketidaktahuan mereka akan maknanya, mereka tidak mendengarnya kecuali seperti mendengar

pembicaraan; adapun yang di sampingku, dia berguncang karenanya dengan guncangan yang menggetarkanku bersamanya, karena aku menempel padanya bahu membahu; dan seolah-olah masjid dalam guncangan kami adalah kereta yang membawa kami dengan kecepatan awan, sehingga segala sesuatu di dalamnya bergetar dan bergoncang. Dan aku melihat temanku lupa diri, dan berkilau di wajahnya cahaya untuk setiap takbir, seolah-olah di sana ada lampu yang terus padam dan menyala; maka aku memutuskan bahwa dia dari para malaikat.

Kemudian iqamah dikumandangkan dan orang-orang masjid bertakbir, dan aku pernah membaca bahwa sebagian mereka shalat di belakang seorang dari orang-orang besar jiwa yang mengenal Allah dengan sebenar-benarnya; dia berkata: ketika dia bertakbir dia berkata: "Allah" kemudian terpana dan tinggal seperti jasad yang tidak bernyawa karena mengagungkan Allah Ta'ala; kemudian berkata: "Maha Besar" dengan tekad yang kuat, sehingga aku kira hatiku putus karena keagungan takbirnya.

Aku berkata: Adapun yang di sampingku, ketika dia bertakbir dia memanjangkan suaranya dengan panjang yang memancar dari rohnya dan menyebar, seandainya suara itu cahaya niscaya memenuhi antara fajar dan dhuha.

Dan aku mengetahui -demi Allah- dari makna masjid apa yang tidak kuketahui, hingga seolah-olah aku belum pernah memasukinya sebelumnya, maka yang duduk di sampingku ini seperti cahaya lampu di dalam lampu; maka terbuka bagiku masjid dalam cahaya rohaninya tentang makna-makna yang memasukkanku dari dunia ke dunia yang terpisah. Maka masjid itu bukan bangunan atau tempat seperti bangunan dan tempat lainnya, melainkan pembetulan untuk dunia yang bergolak dan bergejolak di sekelilingnya; karena dalam kehidupan ada sebab-sebab kesesatan, kebatilan, persaingan, permusuhan, tipu daya, dan semacamnya, dan semua ini dihapus oleh masjid ketika mengumpulkan orang-orang berulang kali setiap hari dengan ketenangan dada, kesucian hati, dan spiritualitas jiwa; dan tidak masuk ke dalamnya kemanusiaan manusia kecuali suci, bersih, dibasahi pada batas-batas tubuhnya dari atas dan bawah dengan lambang kesucian yang disebut

wudhu, seolah-olah manusia mencuci jejak-jejak dunia dari anggota tubuhnya sebelum memasuki masjid.

Kemudian semuanya sama rata di masjid ini dengan kerataan yang satu, dan berdiri pada satu tempat berdiri, dan khusyu dengan satu kekhusyuan, dan semuanya berada dalam satu kejiwaan; dan bukan hanya ini, malah mereka semua sujud ke bumi bersama-sama untuk Allah; maka tidak ada kepala yang lebih tinggi dari kepala, dan tidak ada wajah yang dibedakan dari wajah; dan karena itu tidak ada diri yang berkuasa atas diri lain. Dan apakah kemanusiaan mewujudkan kesatuannya dalam manusia dengan cara yang lebih indah dari ini? Dan sungguh, di mana dunia menemukan kebenarannya kecuali di sini? Maka masjid adalah dalam hakikatnya tempat pemikiran satu yang suci yang membenarkan segala sesuatu yang menyimpang dalam masyarakat. Dia adalah satu pikiran untuk semua kepala; dan karena itu dia adalah satu solusi untuk semua masalah, dan sebagaimana sungai dibelah maka bumi berdiri di tepinya tidak maju, masjid dibangun maka bumi dengan makna-makna tanahnya berdiri di belakang dindingnya tidak memasukinya.

Dan tidak ada gerakan dalam shalat kecuali awalnya "Allah Maha Besar" dan akhirnya "Allah Maha Besar"; maka dalam dua rakaat dari setiap shalat ada sebelas takbir yang dijaharkan para jamaah dengan satu lisan; dan seolah-olah aku tidak menyadari ini sebelumnya, maka kendali politik apa untuk massa dan spiritualitas mereka yang lebih kuat dan kokoh dari kendali kata ini yang merupakan yang terbesar dalam perkataan manusia?

Dan ketika shalat selesai aku mengucapkan salam kepada malaikat itu dan dia mengucapkan salam kepadaku, dan aku melihatnya ramah dan menyambut, dan aku melihat diriku istimewa dalam dirinya, dan berkelebat di kepalaku pikiran-pikiran lalu aku teringat cerita yang ingin kutulis; dan bahwa muazin mengulangi di akhir azannya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar" maka...

Dan aku berkata: akan kutanyakan kepadanya, dan betapa agungnya jika dalam tulisanku ada baris-baris yang diilhami oleh malaikat dari para malaikat! Dan baru saja aku mengangkat wajahku kepadanya hingga dia berkata:

"... maka seperti dua tamparan di wajah setan, lalu dia pergi mundur dan tidak kembali; dan kata Allah meletakkan maknanya di tempatnya dari hati gadis itu, maka dengan susah payah dia selamat.

Sesungguhnya agama dalam jiwa wanita adalah perasaan yang halus, tetapi dialah baja tebal yang keras yang dengannya dia membentengi akhlaknya yang mempertahankan.

Allah Maha Besar! Tahukah kamu apa yang dikatakan para malaikat ketika mendengar takbir? Mereka menyanyikan nyanyian ini:

Di antara waktu dan waktu dari hari, jam Islam berdentang dengan dengung ini: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, sebagaimana berdentang di suatu tempat agar waktu berbicara dengan dengungannya.

Allah Maha Besar! Di antara jam-jam dan jam-jam dari hari, kehidupan mengirimkan dalam kata ini panggilannya, berseru: Wahai orang beriman! Jika kamu benar dalam jam-jam yang telah berlalu, maka bersungguh-sungguhlah untuk jam-jam yang akan datang; dan jika kamu salah, maka bertobat dan hapus jam dengan jam; waktu menghapus waktu, dan amal mengubah amal, dan menit yang tersisa dalam umur adalah harapan besar pada rahmat Allah.

Di antara jam-jam dan jam-jam, orang beriman mengambil timbangan jiwanya ketika mendengar: Allah Maha Besar; untuk mengetahui kesehatan dan penyakit dari niatnya, sebagaimana dokter meletakkan untuk pasiennya di antara jam-jam dan jam-jam termometer.

Satu hari dalam sifat bumi ini adalah umur panjang untuk kejahatan, hampir setiap menit kejahatannya menjadi hari yang dimeterai dengan malam hitam; maka kemanusiaan harus membagi harinya dengan jumlah benua dunia yang lima; karena hari bumi adalah gambaran dari bumi, dan di setiap bagian: dari subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya, kemanusiaan yang beriman berteriak membangunkan dirinya: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!

Di antara jam-jam dan jam-jam dari hari setiap orang beriman menampilkan perhitungannya, maka dia berdiri di hadapan Allah dan mengangkatnya kepada-Nya. Dan bagaimana keadaannya orang yang masih menunggu sepanjang umurnya di antara jam-jam dan jam-jam Allah Maha Besar?

Di antara waktu dan waktu dari siang dan malam bergemuruh kata roh: Allah Maha Besar, dan orang-orang menjawabnya: Allah Maha Besar; agar massa terbiasa bagaimana mereka dipimpin kepada kebaikan dengan mudah, dan bagaimana mereka mewujudkan dalam kemanusiaan makna perkumpulan keluarga satu rumah; maka respon terhadap setiap panggilan sosial tertanam dalam tabiat mereka tanpa paksaan.

Jiwa lebih mulia dari materi yang hina, dan lebih kuat dari waktu yang merusak, dan tidak ada agama bagi orang yang jiwanya tidak muak dari kehinaan dengan rasa harga diri yang alami, dan memikul beban-beban kehidupan dengan kekuatan yang tetap.

Jangan kalian goncang; inilah sistemnya. Jangan kalian menyimpang; inilah jalannya. Jangan kalian mundur; inilah panggilannya. Tidak akan ada yang besar atas kalian selama kata kalian: Allah Maha Besar!

Di dalam Api tapi Tidak Terbakar:

Mungkinkah ini?

Seorang yang suka bermain, cantik dalam kemanjaan, suka bercanda dan bermain-main, menghidupkan malamnya dengan menari dan menyanyi; hingga ketika malam pertengahan akan berlalu, dan fajar bangun akan datang, dia kembali ke rumahnya lalu melepas perhiasannya, dan keluar dari hiasannya, dan melepas satu roh dan memakai roh lain, dan berkata: Ya Allah kepada-Mu, dan aku penuhi panggilan-Mu ya Allah aku penuhi panggilan-Mu. Kemudian dia pergi berwudhu dan mencurahkan cahaya pada dirinya, dan berdiri di hadapan Tuhannya shalat!

Dia cantik mempesona, seandainya cahaya bulan bersinar dari sesuatu di bumi niscaya bersinar dari wajahnya. Dan kamu tidak melihatnya dalam satu hari kecuali dia tampak lebih cantik dari sebelumnya, hingga kamu mengira bahwa matahari menambah wajahnya setiap hari sinar yang mempesona, dan setiap fajar meninggalkan untuknya di pagi hari kilauan dan kesegaran dari tetes-tetes embun.

Dan kamu mengira bahwa dia memiliki darah yang memakan di antara apa yang dimakan cahaya-cahaya bintang, dan minum di antara apa yang diminum semilir malam.

Dan jika dia dalam perhiasan, aksesoris, cat, dan perhiasannya, kamu tidak mendapatinya wanita, tetapi bara dalam bentuk wanita; karena dia memiliki cahaya, kilau, dan nyala, dan padanya sifat membakar. Sesungguhnya Yang meletakkan pada setiap kecantikan yang mempesona di alam cap kekaguman, meletakkan pada kecantikannya cap piringan matahari.

Jika kamu melihatnya dengan hiasan itu dalam tariannya dan gerak tubuhnya, kamu berkata: ini adalah taman yang terpesona ingin menjadi wanita lalu menjadi, dan tarian ini adalah seni angin pada anggota tubuhnya.

Dan dia ketika menembus ke daerah tandus dari jiwamu, dia menumbuhkan dalam jiwamu musim semi sejenak atau sebagian waktu. Dan harmonisasi nada-nada musik dalam keanggunannya dari nada ke gerakan; karena

tubuhnya yang mempesona dan indah adalah nada-nada diam yang didengar dan dilihat dalam waktu bersamaan.

Dan jiwa jenaknya mengalir di antara tarian dan musik, untuk mengeluarkan untukmu dengan kejenakannya kejernihan seni dari dua kesamaran, keduanya saling membantu.

Dan dia dalam tariannya sesungguhnya menafsirkan dengan gerakan anggota tubuhnya kerinduan hidup, kegembiraan, dan kesedihannya, dan menambah pada bahasa alam bahasa tubuh wanita.

Dan seolah-olah malam dan siang di hatinya; maka dia mengeluarkan untuk hati-hati apa yang dia kehendaki cahaya dan kegelapan.

Dan dia cenderung pendek, tetapi jika kamu merenungkan kecantikan dan kesempurnaannya, kamu mengira dia tinggi untuk saat itu.

Dan cenderung kurus, tetapi kamu melihat maka dia berbukit seolah-olah sebagiannya tersembunyi dalam sebagian.

Dan terkadang terbayang bagimu dalam satu seni dari seni tariannya bahwa tubuhnya menguap dengan gemetar karena kegairahan, maka tubuhmu bergetar dengan jawaban gemetar ini, tidak bisa tidak menguap... Dan tariannya terkadang gila, tetapi untuk mewujudkan dengan gila gerakan bahwa akal musik mengendalikan semua anggota tubuhnya.

Dan bagaimanapun main-mainnya seni dalam kelembutan, lirikan, pandangan, senyum, dan tawanya, di wajahnya selalu ada tanda wibawa yang cemberut berkata kepada orang-orang: pahami aku.

Dan ketika aku melihatnya hatiku bersaksi untuknya bahwa di wajahnya bersama cahaya kecantikan ada cahaya wudhu; dan bahwa dia berhati-hati terlindung dalam benteng dari hatinya yang beriman, membentangkan keamanan dan keselamatan pada lahirnya; dan bahwa dia memiliki mata perawan yang tidak mencoba mengekspresikan, tidak pertanyaan, tidak jawaban, tidak keberatan di antara keduanya; dan bahwa kekuatan kecantikannya diperkuat oleh kekuatan jiwanya, maka yang ada dalam kecantikannya menjadi sesuatu yang berbeda dari yang ada pada wanita-wanita; sesuatu yang jenius sangat kuat, menahan dorongan dan memutus

pikiran, dan memaksa kekaguman menjadi kehilangan akal dan kebingungan, dan membenci cinta kembali menjadi segan dan malu.

Dan semua pertunjukan di batinnya tampak pada cahaya dari lampu hatinya, dan wajahnya tidak lain adalah layar putih untuk "sinema" ini, dan apakah yang ada di wajah kecuali bayangan hati atau pikiran?

Dan menurutku bahwa wanita jika dia memiliki pandangan agama yang dia kembalikan kepadanya, dan urusannya terkumpul dalam pandangan ini, dan akhlaknya terhimpun untuknya, berhias dengannya, maka itulah yakut yang dilempar ke dalam api tapi tidak terbakar, dan tetap dengan setiap ujian pada perjuangan pertamanya; karena dia memiliki dalam sifat susunan yakutnya apa yang dengannya dia mengalahkan sifat susunan api.

Tidak ada seorang wanita pun kecuali Allah telah menciptakan untuknya tabiat seperti yakut (permata), yaitu fitrah keagamaan yang ada pada dirinya. Jika fitrah ini tetap padanya, maka tabiat itu pun akan tetap bersamanya. Namun ketika dia melepaskan diri dari fitrah ini, maka fitrah dan tabiat akan meninggalkannya bersama-sama. Allah menjadikan hukuman atas perbuatannya dalam perbuatannya itu sendiri, dan menyerahkannya kepada dirinya sendiri. Maka dia pun menghadapi kesalahan-kesalahan dan keburukan-keburukannya dengan cara-cara rasional jika dia terpelajar, dan dengan cara-cara memalukan jika dia bodoh. Dia pasti akan tersembunyi dengan tabiat-tabiat yang rusak atau yang memiliki kekuatan untuk berubah menjadi kerusakan. Nuraninya yang kosong akan berusaha terisi dari penampilannya, setelah sebelumnya penampilannya yang terisi dari nuraninya. Wanita kemudian menjadi dalam kekuasaan sebab-sebab kehidupannya, dikendalikan oleh sebab-sebab ini, tunduk pada apa yang mengendalikannya. Agama hilang dan digantikan oleh setan. Kestabilan lenyap dan digantikan oleh kegoncangan. Sinar-sinar yang biasa melelehkan awan dan mencegahnya menumpuk pun padam, sehingga awan-awan saling bertumpuk. Kekuatan luhur yang biasa menolong wanita melawan kelemahannya dan dengan demikian menolongnya melawan laki-laki terkuat sekalipun menjadi lemah. Maka wanita dari kelemahan menjadi kehancuran, dikalahkan oleh kata-kata lembut, tertipu oleh tipu daya yang lemah, sesuai dengan tipuannya setiap keinginan yang dipercantik, dan ketamakannya

memperhinakannya sebelum orang yang tamak kepadanya memperhinakannya. Biarlah dia kemudian menjadi siapa pun dia sesungguhnya dari segi asal-usul, keturunan, pendidikan, akal, adab, ilmu, dan filsafat. Seandainya dia adalah wanita dari "semen bertulang" sekalipun, dia akan hancur berkeping-keping oleh tabiat yang ada di dalam dirinya, selama tabiat itu mengarah pada kehancuran setelah kehilangan apa yang biasa menahannya dari menghancurkan dan hancur.

Sungguh, agama telah melemah pada wanita-wanita dan laki-laki kita. Bukankah tanda hal itu adalah bahwa kata "haram dan halal" telah berubah pada kebanyakan mereka menjadi "pantas dan tidak pantas", kemudian turun pada banyak pemuda dan gadis menjadi "dihukum secara hukum dan dibolehkan secara hukum", kemudian akhirnya merosot pada orang awam menjadi "mungkin dan tidak mungkin"?

Yakut (si penari) berkata: "Ayah saya mengajarkan saya shalat sejak masa kanak-kanak, dan menetapkan dalam diri saya bahwa shalat tidak sah dengan anggota tubuh jika pikiran itu sendiri tidak suci dan ikut shalat kepada Allah bersama tubuh. Jika shalat hanya dengan tubuh saja, maka seseorang tidak akan bertambah dari ruh shalat kecuali semakin jauh. Hal ini mengakar dalam diri saya dan menjadi kebiasaan saya, karena saya beribadah menurut mazhab Imam Syafi'i semoga Allah meridhainya. Saya membenarkan pikiran, menghadirkan niat dalam hati saya, dan memusatkan seluruh diri saya pada bagian suci ini sebelum saya mengucapkan 'Allahu Akbar'. Dengan demikian, pikiran saya menjadi mampu melepaskan dunia kapan pun dia mau dan memakainya kembali, keluar darinya kemudian kembali kepadanya. Tumbuh dalam pikiran itu kekuatan yang tegas yang membuatnya mampu memalingkan saya dari apa yang merusak ruh shalat dalam diri saya, yang merupakan rahasia agama dan tiangnya.

Alangkah bijaksananya Allah mewajibkan kepada kita shalat-shalat ini di antara jam demi jam, agar ruh senantiasa terhubung atau siap untuk terhubung. Orang paling lemah sekalipun dengan ruh agama tidak akan gagal menguasai dirinya beberapa jam, ketika dia meyakini dalam dirinya bahwa dia akan menghadap Tuhannya setelah itu, sehingga takut berdiri di hadapan-Nya dalam keadaan bersalah atau berdosa. Kemudian jika dia menguasai dirinya

hingga kewajiban ini, dia ingat bahwa setelahnya ada kewajiban yang lain, dan itu juga beberapa jam seperti itu. Maka dia akan tetap dalam keteguhan jiwa dan kesuciannya sepanjang umur dalam satu pola yang tidak berubah dan tidak berganti, seolah-olah seluruhnya - betapapun panjangnya - adalah pekerjaan beberapa jam.

Yakut berkata: "Saya melihat ayah saya shalat, demikian juga saya melihat ibu saya. Hampir tidak ada pikiran berdosa yang menyinggung saya kecuali keduanya berdiri di hadapan saya, sehingga saya benci untuk berlingkungan kepada mereka karena saya yang rusak sementara mereka yang saleh, saya yang hina sementara mereka yang mulia. Darah saya sendiri - dengan berkah agama - menjaga saya sebagaimana yang Anda lihat."

Saya bertanya: "Lalu bagaimana dengan tarian ini?"

Dia berkata: "Ya, telah ditetapkan atas saya untuk menjadi penari, dan mencari nafkah dari jalan yang paling mudah, paling lembut, dan paling jauh dari kerusakan, meskipun kerusakan tampak di luarnya. Maksud saya: menari, atau bekerja sebagai pelayan di rumah, atau bekerja di pasar. Saya mampu mempertahankan kebebasan saya dalam yang pertama, tetapi saya tidak akan memilikinya dalam dua yang terakhir selama masih ada cap kecantikan ini pada saya. Betapa banyak wanita berjilbab namun jiwanya telanjang, dan betapa banyak yang tidak berjilbab namun jiwanya berjilbab. Jika Anda tidak mengetahui hal ini, maka ketahuilah. Pertanyaannya bukan seperti yang Anda tanyakan, tetapi harus dirumuskan begini: Apakah yang Anda lihat itu hanya pada pakaian saya, ataukah pada pakaian dan jiwa saya?"

Lihatlah, Anda menyelami pandangan Anda ke mata saya hingga ke makna-makna yang jauh. Apakah Anda melihat mata seorang penari?"

Saya berkata: "Demi Allah, saya tidak melihat mata penari, tetapi mata pejuang di jalan Allah...!" Dia tertawa dan berkata: "Bahkan katakanlah: mata pejuang yang setiap hari mengalahkan setan atau setan-setan."

Saya menari dan menyanyi, tetapi tahukah Anda apa yang melindungi saya dari akibat buruk dan menjaga saya dari wabah penonton yang sakit jiwa ini? Ketahuilah bahwa saya tidak merasakan kehadiran penonton atau ruh teater, kecuali seperti saya merasakan ruh pemakaman dan para pelayat yang

mengiringinya. Maka jauh sekali, jauh sekali! Karena itu saya tidak merasakan hati mereka atau nafsu mereka. Saya di antara mereka tidak lain seperti yang melakukan pekerjaan seni di hadapan para profesor penguji, dan penonton menghakimi untuknya atau terhadapnya. Dia dalam pikiran ujian, sementara mereka untuk diri mereka sendiri dalam apa yang mereka inginkan.

Saya tidak menyangkal bahwa kebanyakan mereka, bahkan semuanya, salah dalam cara menangani arus listrik yang terpancar dari jiwa saya. Tetapi tidak apa-apa bagi saya, karena arus seperti itu juga terpancar dari bunga, dari bulan dan bintang-bintang, dari setiap wanita cantik yang berjalan di jalan, dari setiap yang indah di alam, bahkan dari tempat-tempat dan lokasi jika seseorang memiliki kenangan lama di sana, atau mengingatkan dengan sebagian maknanya sebagian maknanya?"

Yakut berkata: "Maka saya sebagaimana Anda lihat; saya bergolak dengan berbagai bentuk gejolak dalam menarik dan mendorong orang sekaligus. Jika wanita selamat dari dikuasai ketamakan atas pikirannya, dia akan selamat dari dikuasai laki-laki atas keutamaannya. Pada wanita terdapat indera-indera magnetis yang mengungkap dan memperingatkan yang diciptakan pada mereka sebagai perlindungan alami, agar wanita selamat dari mempertaruhkan kesuciannya untuk suatu tujuan, atau menipu dirinya untuk seseorang. Sungguh, Anda berbicara dengan wanita dan menghias untuknya apa yang Anda hiasi, sementara dia merasakan apa yang ada dalam diri Anda, seolah-olah dia melihat apa yang ada dalam hati Anda tumbuh dan berkembang di bawah matanya, seolah-olah itu dalam wadah kaca tipis bening yang Anda bawa di telapak tangan Anda yang tembus pandang dan membeberkan, bukan dalam hati dari daging dan darah yang Anda sembunyikan di antara rusuk Anda sehingga tersimpan dan tertutup.

Yang membatalkan petunjuk indera ini pada wanita hanyalah ketamakannya yang material terhadap harta, barang, dan perhiasan. Ketamakan inilah kekuatan yang digunakan laki-laki untuk mengalahkan wanita, dengan dirinya sendiri dia mengalahkannya! Jika ketamakan wanita merendahkan diri pada laki-laki, maka dia adalah pelacur, meskipun dia masih perawan di kamarnya.

Sungguh mengherankan! Keberadaan tabiat dalam jiwa berbeda dengan merasakannya. Wanita tidak merasakan kepenuhan tabiat kewanitaannya

kecuali dengan perhiasan dan barang serta apa yang dengannya ada barang dan perhiasan. Seolah-olah hikmah telah melindunginya dan membeberkannya sekaligus, agar dia menjadi pelindung atau pembahaya bagi dirinya sendiri. Dengan perbuatannya dia dibalas, dan dari perbuatannya apa yang membuatnya tertawa dan menangis."

Yakut berkata: "Karena itu saya mengambil sikap untuk tidak tamak pada apa pun dari barang-barang orang, dan berlapang dada terhadap semua yang ada di tangan mereka. Mereka tidak berbuat baik kepada saya kecuali dengan kebinasaan saya. Cukup bagi saya jika mata hati saya tetap memiliki cahayanya yang melihat. Saya mengandalkan kemuliaan laki-laki, jika tidak saya temukan, saya tahu bahwa saya berhadapan dengan binatang manusiawi, maka saya berhati-hati darinya seperti berhati-hati dari musibah yang akan datang. Jika datang kepada saya orang kurang ajar yang Allah ciptakan wajahnya yang tampan sebagai makian baginya, atau dia ciptakan dirinya sebagai makian bagi wajahnya yang jelek, saya ingat bahwa setelah satu jam atau beberapa jam saya akan berdiri untuk shalat. Maka dia tidak bertambah dari saya kecuali semakin jauh meskipun dia di hadapan saya. Saya membentak dan murka kepadanya, menampakkan kemarahan dan menamparnya dengan tamparan saya."

Saya bertanya: "Apa tamparanmu?"

Dia berkata: "Itu adalah tamparan yang tidak memukul wajah tetapi membuatnya malu."

Saya bertanya: "Apa itu?"

Yakut berkata: "Ini adalah kata ini: Tidakkah Anda tahu wahai tuan bahwa saya shalat dan mengucapkan 'Allahu Akbar', apakah Anda lebih besar? Haruskah saya tegakkan bukti atas kekecilan dan kehinaan Anda, haruskah saya panggil polisi?!"

Dia tersedak oleh tarian dan segar oleh shalat, dan setiap hari dia tersedak dan segar.

Tetapi saya masih berkata: "Mungkinkah ini? Dapatkah sejalan secara syariat: dia menari dan dia shalat?"

Masalah “1”

Pemilik "Kecantikan yang Menyedihkan" berkata kepada saya di antara yang dia katakan: Sesungguhnya wanita cantik berbicara dalam satu laki-laki kepada tiga: laki-laki, setannya, dan binatangnya. Adapun setan, dia bersama kita meskipun kita tidak bersamanya. Adapun binatang, di tangan kita ada tali kekang dari kebodohan dan tali kekang dari naluri. Jika dia memberontak pada yang satu, saya tenangkan pada yang lain dan dia pun tunduk. Tetapi masalahnya adalah pada laki-laki yang memiliki kejantanan.

Ya, sesungguhnya masalah yang menyulitkan kerusakan adalah pada laki-laki yang kuat kejantannya yang mengetahui hakikat keberadaannya dan kemuliaan kedudukannya. Karena itu Islam mewajibkan kepada muslim untuk di antara waktu ke waktu dalam sehari keluar dari shalat.

Sesungguhnya kejantanan itu terletak pada tiga hal: usaha laki-laki untuk berada di tempatnya dari semua kewajiban sebelum berada dalam hawa nafsunya; penerimaannya terhadap tempat itu dengan penerimaan pekerja yang yakin akan upahnya yang besar; dan yang ketiga: kemampuannya untuk bekerja dan menerima hingga akhir.

Sifat-sifat ini tidak akan tegak kecuali dengan tiga hal lainnya: pemahaman yang benar terhadap tujuan dari kehidupan ini; menjadikan apa yang dicintai dan dibenci manusia sesuai dengan apa yang dipahami dari tujuan ini; dan yang ketiga: kemampuan mengeluarkan makna-makna penderitaan dalam apa yang dicintai dan dibenci sama rata.

Maka kejantanan adalah menuangkan jiwa dalam gaya hidup yang kuat dan tegas, selaras dalam pola masyarakat, fasih dengan makna-makna agama, terkelir dengan keindahan kemanusiaan, mengalir dengan kefasihan, kekuatan, dan keindahan menuju tujuan luhurnya.

Karena hikmah inilah agama-agama menghapuskan dari keutamaan-keutamaannya prinsip memuaskan jiwa dalam hawa nafsunya, sehingga tidak ada perlakuan dengannya kepada Allah dalam dosa atau kejahatan. Manusia pun menghapuskannya dari kaidah-kaidah perlakuan mereka satu sama lain, sehingga tidak tegak dengannya kecuali penipuan, tipu muslihat, dan khianat. Setiap yang keluar dari syariat atau keutamaan atau manfaat sosial, dia

condong ke itu untuk memuaskan dirinya, mengutamakan dirinya, menyesuaikan dengan kecintaannya, dan memenuhi bagiannya. Perbuatannya ini yang mengenakan sifat sosial yang rendah dan menyebutnya dengan namanya dalam bahasa, seperti laki-laki yang memuaskan dirinya dengan mencuri untuk menjadi kaya, maka jika dia memberikan kepuasan kepada dirinya, dia adalah pencuri. Seperti pedagang dalam memuaskan ketamakannya adalah penipu, seperti tentara dalam memuaskan kepengecutannya adalah pengkhianat, seperti pemuda dalam memuaskan kejahatannya adalah fasik, dan seterusnya.

Adapun setelah itu, kisah dalam filsafat ini adalah kisah seorang laki-laki yang berbudi, terdidik, telah mencapai ilmu, masa muda, dan harta. Kemudian kehidupan mengujinya dengan masalah yang menghilangkan tidur malamnya dan ketenangan siangya hingga menggelapkan pikirannya dan memecah pendapatnya. Dia mengalami kematian yang bukan kematian, dan hidup dengan kehidupan yang bukan kehidupan.

Dia berkata: "Saya kehilangan ibu saya ketika saya masih anak-anak yang paling membutuhkan hati seorang ibu. Ayah saya khawatir saya akan tunduk pada kehinaan kehilangannya sehingga dalam pertumbuhan saya ada kehinaan dan kerendahan. Dia tidak rela saya merasakan kehilangannya seperti perasaan anak yang ibunya meninggal sehingga dia membawa dalam kehilangannya seperti kesedihan ibunya jika dia yang hilang darinya. Maka ayah yang penyayang ini mengajarkan saya bahwa laki-laki jika kehilangan ibunya, urusannya berbeda dengan urusan anak kecil, karena dia memiliki kekuatan dan kebanggaan. Dia menanamkan dalam benak saya bahwa saya laki-laki seperti dia, dan bahwa ibunya telah meninggal darinya ketika kecil sehingga dia menjadi laki-laki seperti saya sekarang.

Setelah itu, jika dia memanggil saya, dia berkata: 'Wahai laki-laki', jika memberikan sesuatu kepada saya dia berkata: 'Ambillah wahai laki-laki', jika bertanya tentang urusan saya dia berkata: 'Bagaimana laki-laki?' Jarang hari berlalu kecuali saya mendengarnya berkali-kali, hingga saya berimajinasi bahwa bersama saya ada laki-laki dalam akal saya yang diciptakan oleh kata ini. Kesempurnaan laki-laki dengan dua hal: jenggot di wajahnya dan istri di rumahnya. Maka istri datang setelah jenggot muncul agar keduanya menjadi

kekuatan baginya, atau wibawa, atau keindahan, atau keduanya menjadi kekasaran, atau agar keduanya menjadi kehitaman di wajah dan kehidupan.

Adapun jenggot bagi saya wahai laki-laki kecil, tidak ada di tangan ayahku atau dalam daya upayanya untuk mendatangkannya, tetapi yang lain ada di tangannya dan daya upayanya. Maka dia datang kepada saya suatu hari dan berkata: 'Wahai laki-laki! Sesungguhnya si fulanah telah dipinang untukmu sejak hari ini, dia istrimu maka pergilah agar dia melihat laki-laknya padamu.' Si fulanah ini adalah anak kecil dari kerabat, maka hal itu menggembirakan dan membahagiakan saya. Saya berkata kepada laki-laki yang ada dalam akal saya: 'Saya telah menjadi suami wahai laki-laki.'

Laki-laki yang bersemayam dalam akal saya ini adalah kesombongan saya waktu itu dan kebanggaan saya. Saya jatuh dalam kesalahan demi kesalahan dan melakukan kebodohan demi kebodohan. Saya adalah anak kecil tetapi kesombongan saya berjenggot panjang.

Saya tumbuh dengan cara itu: keras kepala, sombong pada diri sendiri. Jika saya berniat, saya laksanakan. Jika saya laksanakan, saya tidak berpaling. Tidak lain ketika terlintas dalam pikiran saya suatu pikiran, saya menuruti kemauan saya dalam hal itu. Patah tangan atau kaki saya lebih ringan bagi saya daripada patah pendapat atau keputusan saya. Hal itu memberikan saya khayalan yang paling bohong dan paling jauh, mengacaukan dunia bagi saya sehingga membiarkan saya seperti yang melihat jam yang dua belas angka untuk setengah hari, lalu dia memandangnya sebagai dua belas bulan untuk setahun.

Kebebasan saya dengan khayalan ini melampaui batas-batas masuk akalnya. Dengan kebebasan bodoh ini dan khayalan rusak itu, saya berbohong pada pikiran dan tabiat.

Saya tidak tampan jika Anda melihat wajah saya, tetapi saya meyakini bahwa kesalahannya ada pada cermin, karena cermin tidak menampilkan laki-laki bersih dan tampan yang ada dalam akal saya. Saya bukan jenius, tetapi laki-laki yang ada dalam akal saya adalah laki-laki jenius. Yang ada dalam akal saya ini adalah laki-laki berusia; maka wajib atas saya yang anak kecil untuk menjadi tenang seperti ayah sepuluh anak di sekolah-sekolah tinggi.

Saya pergi dengan semua itu untuk melihat si fulanah istri saya. Dia menutup pintu di wajah saya dan bersembunyi dari saya. Saya berkata dalam hati: 'Wahai laki-laki, ini adalah pembangkangan dan durhaka, bukan ketaatan dan cinta.' Hal itu menyakitkan dan mengganggu saya, saya merasa berat. Saya menyimpan dendam untuknya. Dengan itu tertancap dalam pikiran saya gambaran 'pintu tertutup', seolah-olah itu adalah perceraian di antara kami, bukan pintu.

Dia berkata: "Kemudian laki-laki itu tumbuh dewasa dan dengan tabiat yang ada dalam dirinya seperti suami yang menantikan istrinya yang pergi dalam perjalanan panjang: semua harinya adalah dahaga di atas dahaga, setiap hari yang berlalu baginya adalah penambahan satu tahun dalam umur setannya. Dia telah sampai ke sekolah tingginya dan menjadi laki-laki buku, ilmu, pikiran, dan khayalan. Terpapar kepadanya seorang gadis seperti mereka yang terpapar kepada pelajar di sekolah-sekolah tinggi, tidak ada di antara mereka atas pemilikanya kecuali seperti kekecewaan dalam ujian. Tetapi 'laki-laki' itu tidak mengenal dari gadis ini kecuali awal-awal wanita. Dia hampir tidak melihat sekilas akhir-akhirnya hingga dia dipinang untuk orang lain, dilamar, lalu dinikahkan; dinikahkan setelah setengah suami kepada seorang suami. Laki-laki itu mengetahui dari filsafat yang dipelajarinya bahwa dia harus bebas lebih dari yang dia mampu, dan lebih dari yang lebih ini. Maka dia mengatakannya dengan mulut penuh, dan berkata kepada kebebasan: 'Saya untukmu dan kamu untukku.'

Dia mengatakannya kepada kebebasan, maka betapa cepatnya kebebasan membalasnya dengan gadis lain.

Kami katakan: Telah berlalu pada 'pintu tertutup' sembilan tahun, maka terjadi dari tahun-tahun itu antara pemuda dan istri mentalnya sembilan pintu tertutup. Tetapi dia tetap dipinang untuknya, keluarganya dan keluarganya berkata: 'si fulan dan si fulanah.' 'Pintu tertutup' bagi mereka tidak lain adalah malu dan penjagaan, gadis di belakangnya tidak lain adalah kesucian yang ditunggu; pemuda tidak lain adalah anak ayah yang meminang gadis untuknya dan menahannya atas namanya; kekerabatan tidak lain adalah syariat wajib hak, berlaku hukum.

Menurut ahli kehormatan, bagaimanapun kebebasan seseorang mencapai di zaman ini, kehormatan tetap terikat.

Menurut ahli agama, pernikahan tidak sepatutnya seperti pernikahan zaman ini yang berdiri dari awalnya atas makna-makna kekejian.

Menurut ahli keutamaan, istri sesungguhnya adalah untuk membangun keluarga. Jika wajahnya mencapai puncak kecantikan atau tidak mencapai, dia bagaimanapun juga adalah wajah yang memiliki otoritas dan hak-hak 'resmi' dalam penghormatan. Keluarga tidak akan berdiri kecuali dengan itu, dan tidak akan berdiri kecuali atas itu.

Menurut ahli kesempurnaan dan hati nurani, istri yang suci yang mencintai suaminya dengan tulus sesungguhnya adalah perlakuan antara suaminya dan Tuhannya. Di mana pun dia menempatkannya dari dirinya dalam kemuliaan atau kehinaan, dia menempatkan dirinya di sisi Allah dalam tempat seperti ini.

Menurut ahli akal dan pendapat, setiap istri yang berbudi adalah cantik dengan kecantikan kebenaran. Jika tidak mewajibkan cinta, maka wajib baginya kasih sayang dan rahmat.

Menurut ahli kejantanan dan kemuliaan, istri laki-laki sesungguhnya adalah kemanusiaan dan kejantanannya. Jika dia menerima dengan baik, dia mengumumkan bahwa dia laki-laki mulia. Jika dia menolaknya, dia mengumumkan bahwa dia laki-laki yang tidak memiliki kehormatan.

Adapun menurut setan - semoga Allah melaknatnya - syarat-syarat istri sempurna adalah apa yang disyaratkan naluri: cinta, cinta, cinta!

Pemuda berkata: "Jika saya tidak menikahi wanita yang seperti yang saya inginkan dalam kecantikan, dan seperti yang diinginkan pikiran saya dalam ilmu, maka saya yang menikah sendirian dan pikiran saya tetap bujangan. Saya telah mengenal yang cocok untuk saya dengan kecantikan dan pikirannya sekaligus, dan dia bertempat di hati saya dan menetap di hatinya. Kemudian saya masuk ke keluarganya, mereka mencampurkan saya dengan diri mereka, dan berkata: 'Pemuda dan bujangan, terpelajar dan berketurunan baik.' Tidak ada untuk rumah mereka 'pintu tertutup', sampai-sampai jika saya ingin sampai kepada putri mereka dalam kehormatan, saya bisa sampai. Tetapi saya laki-laki yang membawa amanah kejantanan.

Adapun gadis itu, saya tidak tahu - demi Allah - apakah padanya daya tarik bintang ataukah daya tarik wanita? Apakah dia betina dalam kecantikannya, ataukah dia kecantikan langit yang datang memperbaiki seni-seni bumi untuk ahli seni?

Jika kami bertemu, dia berkata kepada saya dengan matanya: 'Di sini saya telah mengendurkan tali kekang untukmu, apakah kamu bisa lari dariku?' Kami menempel lalu dia berkata kepada saya dengan tubuhnya: 'Bukankah seluruh dunia di sini, apakah di tempat ada tempat selain di sini?' Kami berpisah lalu dia membatasi untuk saya seluruh waktu dalam satu kata ketika kami berkata: 'Besok kita bertemu.'"

Percakapannya adalah percakapan yang sopan, tetapi pada saat yang sama merupakan cara dari kecabulan, yang menarik perhatianmu ke mulutnya yang manis; dan gerakan pada tubuhnya adalah gerakan yang malu-malu, tetapi pada saat yang sama seperti ekspresi seni yang terwujud dalam patung telanjang.

Sungguh - demi Allah - dia telah menjadikan setanku adalah akalku; adapun akal ini yang menasihati dan memberikan pelajaran dan berkata: ini baik dan ini buruk, maka itulah setan yang harus aku bersihkan diriku darinya.

Dia berkata: Dan ayah mengetahui kisah pemudanya, dan menganggapnya sebagai nafsu dari masa muda yang akan dipadamkan oleh pernikahan, maka dia berkata dalam hatinya: Sesungguhnya bagi seorang laki-laki ada dua pandangan terhadap wanita: pandangan kepada mereka dari segi mereka berbeda, maka setiap wanita berbeda dari yang lain dalam khayalan dan ilusi dan temperamen puitis; dan pandangan kepada mereka dari segi mereka sama dalam hakikat kewanitaan dan sifat penghormatan kemanusiaan, maka setiap wanita seperti yang lain dan mereka tidak berbeda kecuali dalam kebajikan dan manfaat, dan dia memutuskan untuk dirinya bahwa anaknya adalah laki-laki terpelajar yang memiliki agama dan pandangan, maka dia tidak akan melihat dengan pandangan khayalan yang tidak puas dengan satu wanita, bahkan tetap mencari kebaikan-kebaikan jenis kelamin dan pesonanya, dan itulah pandangan yang tidak dapat membangun kecuali bangunan puisi bukan bangunan keluarga, dan tidak cocok dengannya wanita

melahirkan anak-anak untuk suaminya, tetapi wanita melahirkan makna-makna untuk penyairnya.

Kemudian dia berhati-hati dalam pendapatnya, maka dia memperkirakan bahwa anaknya mungkin seorang pencinta yang terpesona dan terpesona, yang memiliki pandangan yang rusak dan hati yang kosong dan akal yang terganggu, maka dia akan memberontak terhadap ayahnya dan keluar dari ketaatannya, dan memerangi keluarganya dan Tuhannya karena seorang wanita, namun dia berkata: Sesungguhnya dia adalah ayahnya, dan dialah yang membesarkan dan mendidiknya di rumah yang di dalamnya ada agama dan akhlak dan kepahlawanan dan keberanian, dan sesungguhnya memerangi Allah karena seorang wanita tidak akan terjadi kecuali merupakan perbuatan dari lingkungan yang rusak dan sembrono, ketika mengumpulkan semua makna kerusakan dan kebebasan dan kesembronoan dalam kata "kebebasan". Dan dia berkata: Sesungguhnya lingkungan pada zaman yang di antara akhlaknya adalah kehormatan dan agama dan kejantanan dan kecemburuan terhadap kehormatan, tidak ada di dalamnya sesuatu dari ini; dan anak-anak pada waktu itu tidak membantah ayah mereka dalam siapa yang mereka pilih; karena keturunan adalah kelanjutan sejarah ayah dan anak bersama-sama, dan ayah lebih mengenal dunianya dan lebih layak untuk terbebas dari kerancuan pandangan, maka dia memilih untuk agama dan nasab dan kesempurnaan, bukan untuk nafsu dan cinta dan seni kecabulan; dan tidak ada tempat untuk keberatan dengan cinta dalam pintu dari pintu-pintu akhlak, tetapi tempatnya dalam pintu nafsu saja.

Kemudian ayah memastikan bahwa anak yang datang dari dua orang yang saling mencintai, layak mewarisi dalam sarafnya kegilaan dua orang dan penyakit-penyakit jiwa mereka dan nafsu-nafsu mereka yang menyala-nyala; dan karena inilah syariat berdiri menghalangi cinta sebelum pernikahan untuk melindungi umat di awalnya; dan karena inilah banyak kelemahan saraf dalam peradaban Eropa ini dan menyebar di dalamnya kerusakan, maka tidak datang generasi kecuali dia lebih condong kepada kerusakan dari generasi yang mengikutinya.

Dan tidak sempat ayah selesai sampai di mana pendapat membawanya, hingga dia bergegas ke "Pintu Tertutup" menyiapkan untuk pernikahan dan

mempercepat untuk anaknya yang taat bencana yang akan datang dalam perayaan besar.

Pemuda itu berkata: Dan aku menjadi gila; dan ayahku dari penghormatan saya berada di tempat yang tidak diterima darinya, maka aku berlindung kepada pamanku untuk menolak bencana itu, dan aku menguatkan diri dengan kedudukannya di sisi ayahku; dan aku menceritakan kepadanya kesedihanku dan mengungkapkan kepadanya urusanku, dan aku berkata kepadanya di antara yang aku katakan: lakukanlah segala sesuatu kecuali sesuatu yang berakhir denganku kepada gadis itu, atau berakhir dengannya kepadaku; dan aku tidak menyangkal bahwa dia dari kerabat, dan bahwa dalam kesabaranku terhadapnya ada kewajiban dan kejantanan, dan dalam melindunginya ada pahala dan kejantanan, terutama di zaman yang buruk ini di mana gadis-gadis perawan mencapai usia nenek-nenek. Tetapi hati yang mencintai kafir terhadap kewajiban dan kejantanan, dan pahala dan kejantanan, dan terhadap ibu dan ayah; maka dia memiliki nikmat dan ingin memiliki kenikmatan darinya; dan setiap orang yang menghalanginya darinya adalah seperti pencuri baginya.

Dia berkata: Terkutuklah cinta yang menjadikan ayahmu di hatimu seperti pencuri atau seperti pencuri.

Aku berkata: Tetapi aku bebas memilih siapa yang aku inginkan untuk diriku.

Dia berkata: Jika kamu benar-benar bebas seperti yang kamu klaim, apakah kamu bisa memilih selain yang kamu cintai? Tidakkah kamu bebas kecuali terhadap kami dan dalam menghancurkan keluarga kami?

Aku berkata: Tetapi aku terpelajar, maka aku tidak ingin menikah kecuali dengan yang...

Maka dia memotong dan berkata: Seandainya kamu tidak belajar, jika kamu seorang tukang kayu atau pandai besi atau kusir, kamu akan menyadari dengan sifat kehidupan bahwa mereka yang tunduk pada cinta dan pada wanita dengan ketundukan ini, adalah orang-orang kosong yang dapat setan habiskan di hati mereka semua waktu luangnya.

Adapun mereka yang bekerja dalam agama, dan berpetualang dalam kehidupan, dan mengetahui hakikat-hakikat perkara, dan mengharapkan

kesempurnaan kemanusiaan, maka mereka semua sibuk dari memelihara ilusi-ilusi mereka, dan dari menangis untuk wanita dan menangis karena wanita; dan pandangan mereka terhadap wanita ini lebih tinggi dan lebih luas; dan tujuan mereka darinya lebih mulia dan lebih tinggi; dan Nabi kami shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Takutlah kepada Allah dalam hal wanita" yaitu: lihatlah mereka dari sisi takwa kepada Allah; karena sesungguhnya wanita datang dari laki-lakinya ke hati yang di dalamnya ada cinta dan kebencian dan yang di antara keduanya, dan dia tidak tahu mana di antara itu yang menjadi bagiannya; dan seandainya setiap orang yang mencintai seorang wanita membuang seorang istri, niscaya dunia akan rusak dan laki-laki dan wanita semuanya akan rusak. Dan ini wahai anakku adalah ilusi dan waktunya dan sebab-sebabnya bekerja, dan waktu akan berlalu dan sebab-sebab akan berubah, dan mungkin yang matang hari ini adalah yang busuk besok, dan mungkin yang mentah adalah yang matang setelahnya?

Misalkan kamu tidak mencintai sanak kerabatmu kemudian kamu memuliakan dan berbuat baik kepadanya dan melindunginya, apakah ada yang lebih indah bagimu dari perasaannya bahwa kamu adalah yang berbuat baik kepadanya? Dan apakah kemuliaan yang paling mulia di sisi jiwa kecuali bahwa ada perasaan ini baginya dalam jiwa lain? Sesungguhnya ini wahai anakku jika bukan cinta yang di dalamnya ada nafsu, maka itu adalah cinta kemanusiaan yang di dalamnya ada kemuliaan.

Dan masalah terjadi dan si malang dinikahkan; maka bagaimana laki-laki berbuat antara yang dicintai dan yang dibenci?

Masalah "2"

Ketika aku selesai dari artikel-artikel "Si Gila" dan mengirim yang terakhir darinya, aku berkata dalam hatiku: Ini yang terakhir adalah yang terakhir dari si gila dan kegilaannya, dan dari pemikiran dalam kekacauannya dan keanehannya; namun dia kembali kepadaku sebagai kekacauan dan mimpi buruk seolah-olah aku melihatnya dalam tidur berkata kepadaku: tulislah artikel tentang politik. Aku berkata: Apa urusanku dengan politik sedangkan aku "pegawai" di pemerintahan, dan pemerintah telah mengambil sumpah para pegawai, untuk apa yang mereka ketahui dari kritik atau sindiran agar mereka menyembunyikannya dan tidak menampakkannya?! Maka dia berkata: Ini bukan masalah, dan ini tidak cocok sebagai alasan, dan jalan keluarnya mudah dan penanganannya mudah dan solusinya mungkin. Aku berkata: Apa itu?

Dia berkata: Tulislah apa yang kamu inginkan tentang politik pemerintah, kemudian buatlah tanda tanganmu di akhir artikel seperti ini: "Mustafa Sadiq Al-Rafi'i; bukan pegawai pemerintah".

Maka ini adalah cara dari cara-cara orang gila dalam menyelesaikan masalah-masalah rumit, tidak akan ada solusi kecuali simpul baru yang dengannya keputusan sempurna dan kemungkinan menjadi sulit, dan itu persis cara burung bodoh itu yang melihat pemburu maka memejamkan matanya dan memutar lehernya dan menyembunyikan kepalanya di sayapnya; dengan sangkaan pada dirinya bahwa jika dia tidak melihat pemburu maka pemburu tidak melihatnya, dan jika dia mengira bahwa dia bersembunyi maka dia yakin bahwa dia bersembunyi; dan perbuatannya itu tidak lain seperti perkataannya kepada pemburu: Sesungguhnya aku tidak ada di sini... berdasarkan qiyas "bukan pegawai".

Dan aku telah meminta fatwa para pembaca tentang "Masalah", dan bagaimana pemiliknya menjaga dirinya, dan bagaimana pemiliknya berbuat; maka aku menerima banyak surat yang memberikan kepadaku akal-akal yang berbeda; dan di antara keajaiban takdir bahwa surat pertama yang dilemparkan kepadaku dari surat-surat itu adalah surat orang gila "jenius" seperti jenius abad kedua puluh, yang dikirim dari Kairo, dan dia menyebut dirinya di dalamnya "Pembaharu yang Ditunggu" dan ini ungkapannya dengan

huruf dan gambarnya sebagaimana ditulis dan sebagaimana dibaca; maka jika teks ini diterbitkan sebagaimana adanya, akan menjadi juga teks tentang akal itu bagaimana adanya? Dia berkata: "Sesungguhnya alam semesta ini telah lelah di dalamnya pendapat-pendapat para pembaharu, dan kitab-kitab para nabi sekitar berabad-abad yang banyak, dan selalu kita melihat alam menang. Dan sesungguhnya kita melihat hewan tahu bagaimana hidup di samping temannya, dan burung bagaimana bersandar ke sarang kekasihnya, kecuali manusia. Dan sesungguhnya para pembuat undang-undang telah berkreasi dalam nama-nama: adat dan tradisi dan semangat dan kehormatan dan harga diri, dan sesungguhnya semua hal-hal ini hilang di hadapan kekuasaan materi, apalagi dengan kekuasaan roh?

Dan pendapatku untuk pemuda ini adalah jangan menaati ayahnya walaupun dia pergi ke apa yang mereka sebut neraka jika itu setelah dia menjalani kehidupan satu yang dia jalani dan menikmati cinta satu yang ditakdirkan untuknya, selama hatinya memilihnya dan rohnya mencintainya; walaupun dia meninggalkannya setelah beberapa tahun karena alasan apa pun dari alasan-alasan perpisahan.

Dan ini bukan sekedar pendapat yang berpengalaman, tetapi ini adalah pendapat akal terbesar yang telah dilahirkan alam hingga sekarang! Dan akan menang atas semua yang berdiri di hadapannya, dan buktinya bahwa artikel ini akan ditunjuk di majalah "Ar-Risalah" dan pendapat ini akan dilaksanakan, dan pemilik pendapat ini akan abadi di dunia, dan akan meletakkan dasar-dasar dan undang-undang yang cocok untuk anak manusia dengan kemuliaan roh setelah penyembahan uang merusak akhlaknya.

Sesungguhnya manusia hidup satu kehidupan maka hendaklah dia menjadikannya dengan sebaik-baiknya, dan hendaklah dia memberikan kenikmatan kepada rohnya dengan apa yang dinikmati semua makhluk selainnya. Dan sampai jumpa di medan perjuangan".

"Pembaharu yang Ditunggu" selesai.

Dan surat ini menyelesaikan "Masalah" dengan cara "bukan pegawai" maka hendaklah si pencinta meyakini bahwa dia bukan menikah maka jika dia bukan menikah, dan jika dia berbolak-balik dalam apa yang dia inginkan; dan

kamu bertanya kepada penulis kemudian apa? Maka dia berkata kepadamu: kemudian neraka.

Dan sesungguhnya kami menyebutkan surat itu dengan panjang dan lebarnya; karena kami membacanya dalam dua wajah, maka ungkapan "akal terbesar yang telah dilahirkan alam hingga sekarang" telah mengingatkan kami bahwa dalam perkataan ada isyarat dari kekuatan tersembunyi dalam ghaib, maka kami membacanya dengan wahyu isyarat ini dan petunjuknya, maka jika terjemahan bahasa ghaib di dalamnya:

"Celakalah kamu wahai pemilik masalah, jika kamu ingin menjadi gila atau kafir kepada Allah dan kepada akhirat maka inilah pendapatnya. Jadilah binatang maka alam akan menang di dalamnya dan selamat!".

Itulah salah satu keajaiban takdir dalam surat pertama yang dilemparkan kepadaku; adapun keajaiban kedua maka sesungguhnya surat terakhir yang aku terima adalah dari pemilik masalah itu sendiri; dan itu adalah surat yang menakjubkan dalam kesopanan dan keindahan ungkapan dan cahaya jiwa dalam rahasia-rahasiannya, bergerak seperti gerakan kabut tipis yang di belakangnya sinar-sinar, maka dia menutupi keindahan untuk menampakkan darinya keindahan lain; dan seolah-olah dia menampilkan dengan itu pendapat untuk dilihat dan pendapat untuk dibayangkan, dan datang dengan perkataan yang dibaca dengan mata satu bacaan dan dengan pikiran bacaan lainnya; dan lafaznya mudah, dekat dekat, hingga seolah-olah wajahnya yang berbicara kepadamu bukan lafaznya; dan bahan makna-maknanya dari hatinya bukan dari pikirannya, dan itu adalah hati yang selamat terkunci pada khawatir-keawatirnya dan kesedihan-kesedihannya, mengalir kepada iman dengan apa yang ditulis atasnya mengalirnya kepada iman dengan apa yang ditulis untuknya, maka tidak ada di dalamnya kesombongan atau keangkuhan atau dendam atau marah, dan tidak peduli dengan apa yang ada padanya.

Dan di antara kesulitan dunia bahwa hati seperti ini tidak diciptakan dengan keutamaan-keutamaannya kecuali untuk dihukum karena keutamaan-keutamaannya; maka kekasaran manusia adalah hukuman untuk kelembutannya, dan pengkhianatan mereka adalah penyiksaan untuk kesetiaannya, dan kecerobohan mereka adalah balasan atas kesabarannya,

dan kebodohan mereka adalah keruhnya ketenangan-nya, dan kebohongan mereka adalah pendustaan terhadap kejujuran di dalamnya.

Dan aku tidak melihat hati ini terambil dengan cinta pemuda itu atau tergila-gila karena dirinya, tetapi dia terikat pada gambar-gambar akal yang indah yang di antara keajaiban kebetulan bahwa terpapar kepadanya dalam pemuda ini pertama kali terpapar pada ukuran tertentu; dan akan menjadi di antara keajaiban kebetulan juga bahwa cinta ini akan hilang hilangnya satu jika ditemukan sepuluh, dan hilangnya sepuluh jika ditemukan seratus, dan hilangnya seratus jika ditemukan seribu.

Dan setelah semua ini, maka pemilik masalah dalam suratnya seolah-olah menulis dalam kritik pemerintah dengan cara membuat tanda tangan: "fulan bukan pegawai pemerintah" dan dia dalam apa yang ditulis seperti sungai yang mengalir di antara dua tepinya, mengklaim bahwa dia lari dari dua tepi padahal dia di antara keduanya mengalir: mencintai temannya dan menemuinya; kemudian dia menurut dirinya tidak berbuat jahat kepadanya atau kepada istrinya. Maka aku berharap tahu tentang dia, apa gerakan yang akan menjadi kejahatan setelah pernikahan laki-laki selain cinta ini dan pertemuan ini?!

Dan kami bersamanya seperti Aristoteles dengan temannya yang zalim ketika dia berkata kepadanya: Misalkan kami mampu berpihak kepadamu dalam tidak mengatakan: bahwa kamu zalim; apakah kamu mampu untuk tidak mengetahui bahwa kamu zalim?

Dan pendapatnya dalam "Masalah" bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menyelesaikannya kecuali pemiliknya, kemudian dia tidak mampu itu kecuali dengan cara dari dua cara: maka baik dia menjadi korban ayahnya dan ayahnya -maksudnya istrinya- korbannya dia juga, dan menghadapi apa yang dia terima dari keluarganya dan keluarganya, maka bencana ada di kanan dan kirinya, dan dia menghadapi dari dirinya dan dari mereka apa yang jika paling ringannya akan menghilangkan kenyamanannya dan mengacaukan cinta dan kehidupannya, "dia berkata": atau dia mengorbankan hatinya dan akalnya dan aku.

Dan ini perkataan seolah-olah dia berkata di dalamnya: Bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menyelesaikan masalah kecuali pemiliknya, tidak

mampu menyelesaikannya kecuali dengan kejahatan yang di dalamnya hilang kenikmatan-nya, atau dengan kegilaan yang di dalamnya hilang akalnya. Maka jika dia menyelesaikannya setelah itu maka dia salah satu dari dua: baik bodoh atau gila tidak ada pilihan lain dari keduanya.

Dan lidah ghaib berbicara dalam perkataannya bahwa solusi terbaik untuk masalah adalah tetap tidak ada solusi, karena sebagian kejahatan lebih ringan dari sebagian.

Dan keajaiban ketiga bahwa "jenius abad kedua puluh" datang bertamu setelah dia membaca artikel-artikel "Si Gila", maka dia melihat di antara tanganku surat-surat ini yang aku terima dan aku menampilkannya dan melihat di dalamnya untuk memilih darinya, maka dia bertanya maka aku memberitahu kabar; maka dia berkata: Sesungguhnya pemilik masalah ini gila, seandainya mereka mengujinya dalam geografi dan berkata kepadanya: Apa industri paling terkenal di Paris? niscaya dia menjawab mereka: Yang paling terkenal yang dikenal Paris adalah bahwa dia membuat "bedak" untuk wajah kekasihku.

Aku berkata: Bagaimana orang gila ini kembali berakal? Dan apa pengobatannya menurutmu?

Dia berkata: Arahlah untuk mencari "ا. ش" agar dia datang, ketika dia datang dia berkata kepadanya: tulislah: Duduk "jenius abad kedua puluh" di tempatnya untuk memberikan fatwa dalam menyelesaikan masalah maka dia berfatwa secara spontan:

"Sesungguhnya logika hal-hal dan mentalitas hal-hal tegas bahwa masalah cinta yang sulit diselesaikan dan sulit jalan akal di dalamnya, bukanlah masalah si pencinta ini dipaksa menikah dengan wanita yang hati memikul atau tidak memikulnya, tetapi itu adalah masalah kaisar Habsyah mereka ingin memaksanya menikah dengan Italia, dan mereka pergi mengantarkannya kepadanya dengan tank dan senapan mesin dan gas beracun".

"Dan seandainya kepala si pencinta gila ini tidak kosong dari akal yang bekerja kerja akal, maka saluran akalnya akan teratur di kepalanya, maka masalahnya terselesaikan dengan sebab-sebab yang datang dari dirinya sendiri atau dari dirinya; namun di kepalanya ada akal perutnya bukan akal kepala, seperti si rakus kikir yang memasak panci dan duduk dia dan istrinya makan, maka dia berkata: Betapa enakya panci ini seandainya tidak ada kerumunan. Istrinya berkata: Kerumunan apa di sini, hanya aku dan kamu?! Dia berkata: Aku ingin hanya aku dan panci saja".

"Maka akal si rakus di kepala ini seperti akal nafsu di kepala itu; keduanya rusak perkiraan tidak bekerja kerja akal-akal yang sehat; dan salah satunya ingin istri batal karena satu pon daging, dan yang lain ingin seperti itu dalam satu pon cinta. Dan jika akal rusak kerusakan ini maka pemiliknya ditimpa masalah-masalah kekanak-kanakan yang lucu: tidak dari sesuatu yang besar, dan tidak darinya sesuatu yang besar; dan itu menurut pemiliknya jika ditimbang adalah kwintal-kwintal kerumitan; dan jika diukur mencapai ardeb-ardeb kebingungan; dan jika diukur memanjang sampai farsakh-farsakh kekaburan.

Kedua wanita ini: "si kekasih dan istri", baik mereka berdua wanita, maka maknanya satu maka tidak ada masalah; atau mereka bukan wanita, maka maknanya juga satu maka tidak ada masalah; atau salah satunya wanita dan yang lain kera atau hirdah, dan di sini masalahnya. "Catatan kaki: hirdah dari ciptaan jenius abad kedua puluh dalam bahasa, dan maknanya: betina bukan dari betina-betina manusia atau binatang".

Maka jika si pencinta mengklaim bahwa istrinya kera maka dia pendusta, dan jika dia mengklaim bahwa dia hirdah maka dia lebih pendusta; dan masalah di sini masalah semua orang gila, maka di otaknya tempat yang berlebihan padanya perasaan maka merusaknya, dan menjatuhkan dengan kerusakannya kesalahan dalam pendapat, dan menimpakan kepadanya dari kesalahan ini kebutaan tentang kebenaran, dan menjadikan istrinya si malang adalah tempat kebutaan ini dan kesalahan ini dan kerusakan ini; dan tidak ada cacat padanya; karena dia dari suaminya seperti kebenaran yang diombang-ambingkan oleh orang gila selama kegilaannya, maka dia menjadi tempat

igauannya dan tempat kebodohnya, dan dia adalah kebenaran namun dialah yang gila.

Maka jika kebenaran ini masalah hitung maka orang gila berlanjut selama kegilaannya berkata kepada manusia: lima puluh dan lima puluh tiga belas, dan tidak pernah percaya bahwa itu seratus penuh; dan jika itu masalah ilmiah maka orang gila menghabiskan hari-harinya menyalakan tanah untuk menjadikannya mesiu yang meledak dan bertebaran dan tidak pernah masuk dalam akalanya bahwa ini tanah yang padam dengan alam; dan jika itu masalah hati maka orang gila berlanjut mengklaim bahwa istrinya kera atau hirdah, dan tidak pernah merasa bahwa dia wanita.

Maka jika benar bahwa laki-laki ini gila maka pengobatannya adalah diikat di rumah sakit jiwa, kemudian keluarganya datang setiap hari dengan istrinya maka mereka bertanya kepadanya: Apakah ini wanita atau kera atau hirdah? Kemudian mereka tidak berhenti dan dia tidak berhenti hingga dia melihatnya wanita, dan mengenalnya istrinya, maka dikatakan kepadanya saat itu: Jika kamu laki-laki maka berakhlak dengan akhlak laki-laki.

Adapun jika laki-laki itu berakal pembeda sehat pikiran tetapi dia sakit sakit cinta, maka "si jenius" tidak melihat yang lebih menyembuhkan penyakitnya dan lebih manjur padanya dari dia berobat dengan obat-obat ini satu demi satu hingga hilang sakitnya dengan salah satunya atau semuanya:

Obat pertama: bahwa dia mengumpulkan pikirannya sebelum tidur maka dia batasi pada istrinya, kemudian dia tidak berhenti berkata: istriku, istriku, hingga dia tidur. Maka jika tidak hilang apa yang ada padanya dalam beberapa hari maka obat kedua.

Obat kedua: bahwa dia menelan tegukan minyak jarak setiap minggu, dan membayangkan setiap kali bahwa dia menelannya dari tangan kekasihnya, maka jika ini tidak menyembuhkannya maka obat ketiga.

Obat ketiga: bahwa dia pergi menginap satu malam di kuburan, kemudian melihat pandangannya pada wanita mana dari keduanya dia ingin bertemu Allah dengannya dan dengan ridanya tentang dia dan dengan pahalaNya padanya; dan mana di antara keduanya yang menjadi tempat itu di sisi Allah Ta'ala, maka jika dia tidak melihat petunjuknya setelah ini maka obat keempat.

Obat keempat: bahwa dia keluar dalam "demonstrasi" maka jika dicongkel matanya atau dipatahkan tangannya atau kakinya, kemudian kekasihnya tidak menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri, maka obat kelima.

Obat kelima: bahwa dia berbuat perbuatan yang ditimpa ganja dan kokain, maka dia pergi menyerahkan dirinya ke penjara agar mereka mengambil tangannya maka dia lupa kemewahan akal ini; kemudian agar dia tahu dari pekerjaan penjara serius kehidupan dan main-mainnya, maka jika dia tidak berhenti dari kebodohnya setelah itu maka obat keenam.

Obat Keenam: Setiap kali darahnya bergejolak dan panas cinta menyebar dalam dirinya, dia tidak pergi kepada wanita yang dicintainya dan tidak menuju ke arahnya, melainkan langsung pergi ke tukang bekam untuk dibekam agar darah panas itu bisa didinginkan dengan mengeluarkan darah. Inilah cara yang tepat untuk menyembuhkan orang-orang gila karena cinta, dan seandainya mereka mengganti bunuh diri dengan cara ini, maka merekalah yang akan hidup dan cinta yang akan mati.

"Jenius Abad Ke-20" berkata: "Jika keenam obat ini tidak manjur dan pria itu tetap keras kepala tidak bisa dihalangi dari hawa nafsunya, maka tidak ada cara lain selain obat ketujuh."

Obat Ketujuh: Orang yang bermasalah itu dipukul dengan lima puluh tongkat yang dipukulkan padanya di mana saja yang terkena dari kepala, dada, punggung, dan anggota tubuhnya, sampai tulangnya remuk, tulang belakangnya patah, kepalanya pecah, dan kulitnya robek. Kemudian luka-luka dan patah tulangnya dioles dengan salep dan obat luar, dipasang perban dan pembalut, lalu dibiarkan sampai sembuh dalam keadaan pincang, terkilir, hancur bentuknya, patah di bagian atas dan bawah. Dalam hal ini terdapat kesembuhan sempurna dari penyakit cinta, insya Allah.

Kami bertanya: "Bagaimana jika itu tidak menyembuhkannya dan tidak menghilangkan bencana cinta darinya?"

Dia menjawab: "Jika itu tidak menyembuhkannya, maka ada obat kedelapan."

Obat Kedelapan: Pengobatan diulangi lagi dengan obat ketujuh.

Masalah “3”

Adapun sisa dari berbagai pendapat yang saya terima, semua pemiliknya sepakat pada satu pandangan yang sama, yaitu wajib mempertahankan istri dan memberikan perhatian kepadanya, melepaskan "wanita itu" dan berpaling darinya. Pria harus memiliki tekad yang tidak goyah dan keputusan yang tidak berubah dalam hal ini. Dia harus bersabar menghadapi penolakan sampai terbiasa dengannya karena keadaan akan berubah, dan dia harus menempatkan kesabaran untuk melawan kebosanan karena itu akan memperbaikinya, serta menempatkan kehormatan untuk melawan kebencian karena itu akan membawanya. Hendaknya dia membiarkan waktu bekerja karena sekarang dia menghalangi dan menghentikan kerja itu. Jika waktu bekerja, maka akan mengubah dan mengganti keadaan. Jangan meremehkan sedikit waktu yang bersamanya, dan jangan menganggap banyak waktu yang menentanginya.

Sebagian besar dari mereka yang menulis kepada saya, mengingat pernyataan yang kami letakkan di mulut pemilik masalah dalam artikel pertama, menghisabnya dengan itu, menjadikannya sebagai bukti terhadapnya, dan berkata kepadanya: "Kamu mengaku sedangkan aku menyangkal, kamu menjawab dirimu sendiri, kamu menegakkan timbangan, jadi mengapa tidak menerima penimbangan dengannya?" Mereka tidak menyadari bahwa artikel itu adalah dari kata-kata kami, dan bahwa itu adalah gaya tuturan yang kami putar dan berikan kepada pemuda itu agar di dalamnya terdapat bantahan dan jawabannya, kesalahan dan koreksinya. Kami ingin menampilkan pria itu seperti orang bodoh dalam kebingungan dan masalahnya untuk menakut-nakuti orang lain dari posisi seperti itu, kemudian menggerakkan penyakit batin dalam dirinya sendiri, sehingga mengalihkannya dari hawa nafsu sedikit demi sedikit menuju akal sedikit demi sedikit. Ketika dia membaca kisah dirinya, dia membacanya dengan ungkapan dari hatinya dan ungkapan lain dari akalnya, melihat apa yang tersembunyi darinya dalam apa yang tampak baginya, dan menemukan jalan dari keterikatan menuju kebebasan, serta mengetahui bagaimana membedakan antara kewajiban dan cinta yang tercampur dan bercampur baginya seperti campuran air dan anggur. Dengan gaya itu, masalah datang

rumit namun terpecahkan di lidah pemiliknya, dan tinggal pemiliknya didorong dengan kata-kata lain ke tempat pendapat yang benar.

Banyak penulis tidak menambahkan apa pun selain mengingatkan pria itu tentang hak istrinya, kemudian berdoa kepada Allah agar memberinya akal. Mereka ini telah mencapai taufik terbaik dalam apa yang diilhamkan kepada mereka dari doa ini, karena masalah datang dari pria yang telah kehilangan kemampuan membedakan dan gila dengan dua kegilaan: satu di dalam akalnya, dan yang lain di luarnya. Dia menjadi tidak peduli dengan dosa dan kebencian di sisi istrinya jika dia memperoleh kebahagiaan dan kegembiraan di sisi wanita lain. Dia melampaui batasnya dengan kedua wanita itu, menzalimi istri dengan merampas haknya dalam dirinya, dan menzalimi wanita lain dengan menambahkan hak itu kepadanya sehingga menjadikannya seperti pencuri dan pelanggar.

Seorang pembaca dari Palestina berharap Allah memberinya istri yang dibenci karena cinta seperti itu, dan menempatkannya di posisi pemilik masalah agar bisa membuktikan bahwa dia adalah pria yang bisa mengendalikan kebencian dan mengalihkannya sesuai keinginannya, dan tidak rela dikendalikan cinta meskipun itu adalah cinta.

Ini adalah pendapat yang bijaksana dan baik, karena pria yang dicinta-cintai oleh cinta dan terhalang dari istrinya, bukanlah pria yang sehat kejantannya, melainkan dia adalah contoh paling tolol di antara para suami. Bahkan dia adalah penjahat moral yang menjadikan dirinya sebagai contoh pezina bejat bagi istrinya, mendorongnya kepada pelacuran dan kemaksiatan baik dia sadari atau tidak. Bahkan dia bodoh, karena tidak tahu bahwa kesendirian istrinya dan kembalinya dia kepada diri yang sedih akan menimbulkan kerinduan dalam dirinya kepada pria lain. Bahkan dia lengah, karena tidak menyadari bahwa hukum gigi dengan gigi dan mata dengan mata, adalah hukum pria dengan pria pada wanita.

Wanita yang mendapati kebencian dari suaminya tidak mengetahui bahwa itu kebencian kecuali pada awalnya saja, kemudian dia melihat bahwa kebencian itu adalah penghinaan dan pelecehan terhadap ciri khas kewananitaannya, kemudian dia melihat bahwa itu adalah bangkitnya kebanggaan dan tantangan baginya, kemudian dia melihat bahwa itu adalah dorongan

nalurinya untuk bekerja membuktikan bahwa dia layak dicintai dan mampu membalas dendam. Kemudian dia melihat bahwa bukti semua itu tidak datang dari akal, logika, atau kebajikan, melainkan datang dari seorang pria... pria yang mewujudkan baginya bahwa suaminya bodoh dan bahwa dia layak dicintai.

Sepertinya makna inilah yang ditunjukkan oleh sastrawan "F.Z" meskipun dia tidak menguraikannya. Dia berkata: "Pemilik masalah ini bodoh, dan dia pasti pria yang sakit jiwa dan sakit akhlak. Saya tidak pernah melihat orang seperti dia yang lebih jauh dari sifat pria, dan orang seperti ini adalah masalah itu sendiri, jadi bagaimana masalahnya bisa dipecahkan? Dari sisi istrinya dia bodoh, tidak ada sifat lain baginya kecuali ini. Dari sisi kekasihnya dia pengkhianat, dan pengkhianatan adalah sifat pertamanya di hadapannya. Suami ini sekarang meracuni akhlak istrinya dan merusak tabiatnya, menciptakan kisah untuknya yang di awalnya ada kebodohan dan dosanya, dan akan meninggalkannya menyelesaikan cerita tanpa hanya Allah yang tahu bagaimana akhirnya. Dengan pria seperti ini, wanita terpelajar menjadi yakin bahwa kebanyakan pemuda, jika bukan semuanya, adalah pembohong dalam mengaku cinta, tidak ada dari mereka kecuali godaan, atau mereka mencintai tapi harapan kepada mereka menipu wanita, tidak ada dari mereka kecuali kekecewaan."

Dia berkata: "Yang terbaik dilakukan pemilik masalah adalah melakukan apa yang dilakukan wanita lain yang memiliki kisah serupa dengannya. Ketika wanita ini mengetahui pernikahan kekasihnya, dia melemparkannya dari jalan harapannya ke jalan asal dia datang, menurunkannya dari derajat bahwa dia adalah segalanya menjadi posisi bahwa dia seperti orang lain, membangunkan ketegasan, tekad, dan kebanggaannya. Dia melihatnya setelah itu lebih ringan bagi dirinya daripada menjadi sebab kesengsaraan, penyesalan, atau kesedihan. Dia menjauhkan kebajikannya dari jalan cinta yang dia ketahui tidak akan lurus kecuali untuk istri dan suaminya. Jika seorang wanita berjalan di dalamnya menuju selain pernikahan, dia akan menyimpang ke sana kemari dan bengkok ke sana kemari, sehingga pada akhirnya dia kembali kepada dirinya dengan debunya, dan debu jalan ini tidak lain adalah hitamnya wajah wanita."

Pria itu berusaha keras agar kekasihnya menjadikannya teman, tapi dia menolak menerima bukti kekecewaannya darinya, menunjukkan sikap dingin yang mengandung penghinaan, dan memberitahu bahwa mengingkari janji tidak mengeluarkan janjinya, dan bahwa persahabatan jika dimulai dari akhir cinta akan mengubah nama, ruh, dan maknanya. Entah itu menjadi yang paling rendah dalam cinta, atau yang paling bohong dalam persahabatan.

Kemudian sastrawan itu berkata: "Dia mencintainya, bahkan tergila-gila padanya, namun dia juga bersih hati, tidak ingin kekasih yang adalah pria tipu daya sehingga tertipu olehnya, atau pria aib sehingga tercela karenanya. Dalam kesucian wanita terdapat balasan dirinya berupa kekuatan kepercayaan, ketenangan, dan kemampuan yang baik. Hati yang suci ini jika kehilangan cinta tidak kehilangan ketenangan, seperti pedagang cerdik jika rugi keuntungan tidak bangkrut, karena keahliannya memiliki kemampuan untuk bertahan dan sabar dalam perjuangan."

Dia berkata: "Maka pemilik masalah yang tahu bagaimana mencintai dan menghormati, sekarang harus tahu bagaimana meremehkan dan menghina."

Sastrawan "F.A" memiliki pendapat yang matang dan tepat. Dia berkata: "Dia pernah berada di posisi pemilik masalah, ketika kejadian itu terjadi dia enggan menjadi pencuri hati, dan berkata dalam dirinya: Jika tidak ditakdirkan untukku, maka Allah yang menghendaki, dan aku malu kepada Allah untuk memerangi-Nya dalam hal istri yang malang ini! Meskipun aku mampu menang, kemenanganku atasnya di hadapan kekasihku adalah kemenangannya atasku di hadapan Tuhanku. Lebih baik aku rugi cinta ini untuk meraih Allah dengan modal besar yang hilang karenanya, untuk menjaga akhlak pria agar tetap menjadi pria bagi istrinya. Aku tidak senang mendapat seluruh dunia dan menghancurkan rumah di atas hati, dan tidak ada arti cinta yang akan mengandung kelakuan rendah bahkan yang paling rendah."

Dia berkata: "Aku tahu bahwa Allah telah menjadikanku kebahagiaan dan kesengsaraan dalam keadaan ini untuk melihat apa yang aku lakukan, dan aku yakin bahwa antara dua hal berlawanan ini tidak ada selain kebijaksanaanku atau kebodohanku. Aku yakin bahwa cara masuk yang baik dalam masalah ini adalah solusi sesungguhnya untuk masalah itu."

Dia berkata: "Maka aku berubah terhadap temanku dengan perubahan yang dibuat-buat, dan niatku untuknya adalah penolong terbesarku atasnya. Perubahan ini tidak lama menjadi alamiah setelah sebentar. Aku mengambil kekuatan dari hati istrinya ketika kelemahan mengkhianatiku atau kepanikan menimpaku, sehingga aku merasa memiliki kekuatan dua hati. Aku menambahkan nasihat kepada temanku dengan nasihat yang mudah berdasarkan meyakinkan dan membangkitkan kejantanan dalam dirinya serta menunjukkan kewajiban pria, dan dengan lembut aku berusaha mencapai hati nurani untuk membuktikan bahwa kehormatan kesetiaan tidak bisa dengan pengkhianatan. Aku jelaskan kepadanya bahwa jika dia menceraikan istrinya karenaku, dia tidak melakukan lebih dari membuktikan bahwa dia tidak cocok menjadi suamiku. Kemudian dengan lembut aku tunjukkan bahwa yang terbaik dia lakukan dan yang terbaik untuk meraspkan aku adalah meniru aku dalam pengorbanan dan kemuliaan jiwa, mengikutiku dalam kebaikan dan kebajikan, dan meyakini bahwa air mata orang yang dizalimi adalah air mata di mata mereka, tapi di tangan Allah adalah petir yang memukul penindas."

Dia berkata: "Dengan ini dan setelah ini, cintanya kepadaku berubah menjadi penghormatan dan pengagungan, meninggikan melebihi cinta biasa, dan dia menemukan aku dalam dirinya dan hati nuraninya seperti teguran setiap kali dia ingin berbuat jahat kepada istrinya atau berusaha merendharkannya dalam dirinya. Dia terbiasa menghormatinya maka menghormatinya, niatnya membaik maka hubungan mereka tersambung, niat baik ini membesar menjadi kasih sayang, kasih sayang ini membesar kembali menjadi cinta, dan hidup mereka berdiri di atas dasar yang aku letakkan dengan tanganku sendiri."

Seorang fadhil dari Helwan menulis: "Dia memiliki teman yang diuji dengan masalah serupa lalu keras kepala, tidak ada yang bisa mencegahnya menikahi kekasihnya. Dia dinikahkan dengannya seperti raja yang memasuki istana khayalannya. Keluarganya mencela, menyalahkan, menasihati dengan ikhlas, dan berusaha sekuat tenaga dalam urusannya, karena mereka melihat dengan mata mereka apa yang tidak dia lihat dengan matanya. Nasihat sampai kepadanya tapi dia anggap tipu daya dan penyesatan, celaan sampai kepadanya tapi dia lihat sebagai kezaliman dan keberat sebelah. Hatinya menerjemahkan setiap kata tentang kekasihnya dengan makna darinya bukan

dari kenyataan, karena dia telah menguasai akalunya sehingga dengan dia dia berakal, pergi dengan hatinya sehingga dengan dia dia merasa, menguasai kemauannya sehingga kepadanya dia tunduk. Pikiran dan gagasannya berputar padanya seperti catatan pinggir pada kalimat yang sulit dipahami dalam buku, dan dalam dirinya tersimpan kekuatan cinta, dan perintahnya jika menginginkan sesuatu adalah berkata kepadanya: jadilah..."

Kemudian malam berganti malam, hari berganti hari, dan ombak mengambil dari pantai butir demi butir tanpa pantai merasakannya, sampai berlalu beberapa bulan. Tidak lama kemudian tabiat yang telah menyusun kisah dan menjadikannya sebelum pernikahan kisah raja dan ratu, cerita mahkota dan tahta, pembicaraan dunia dan raja dunia, tidak lama berubah tiba-tiba, mengubah kisah menjadi babak sindiran dan pemandangan ejekan, membuka tujuan tersembunyinya dan memecahkan simpul cerita.

Dia berkata: "Hati wanita itu kosong dari cinta, dan haus akan kemabukan dan kegembiraan sekali lagi dari selain botol kosong ini. Hati pria menjadi dingin, dan setan yang menyala-nyala seperti api dalam dirinya adalah setan jahat, berubah menjadi lempengan es yang memiliki panjang dan lebar."

Hidup menjadi serius dan setan menjadi main-main, pria menjadi bodoh karena memilih wanita ini sebagai istri, wanita menjadi tolol karena menerima pria ini sebagai suami. Dia mengingkarinya dengan pengingkaran yang diawali kebosanan, dia mengingkarinya dengan pengingkaran lain yang diawali kejengkelan. Keduanya kembali dari pasangannya seperti manusia yang memaksa manusia menciptakan kemarin yang telah berlalu!

"Hidup memukul satu atau dua pukulan, maka semua bangunan khayalan menjadi reruntuhan, dan tabiat penyusun kisah telah mengakhiri kisahnya dan membongkar panggung. Mimpi-mimpi ditafsirkan terbalik: cinta takwilnya benci, kenikmatan tafsirnya sakit, dan bedak maknanya kapur. Berubah semua yang di antara mereka kecuali setan yang di antara mereka, dia yang menikahkan, dan dia pula yang menceraikan."

Seorang sastrawan dari Baghdad menulis: "Dia pernah berada di posisi gelisah pemilik masalah, dan kerabat yang dijodohkan dengannya terbungkus dalam beberapa hijab bukan satu hijab. Dia digambarkan dengan bahasa, dan dalam bahasa: betapa indah, betapa cantik, betapa menarik, seakan-akan

kijang yang menoleh, seakan-akan dahan yang condong, seakan-akan cahaya wajahnya bulan purnama!"

Dia berkata: "Dia diumpamakan dengan segala alat permisalan, dan mereka datang dengan cara-cara metafora dan kiasan dalam sifat-sifatnya, sehingga aku mengambilnya sebagai puisi sebelum mengambilnya sebagai wanita. Aku belum melihat apa pun darinya, dan bahasa kerabatku dan kerabatnya seperti bahasa perdagangan di lidah makelar ulung, tidak ada dalam diri mereka kecuali menjual barang, kemudian menyerahkan antara pembeli dan nasibnya."

Dia berkata: "Kata-kata mereka melekat di hatiku, maka aku bertunangan dengannya, kemudian menikah dengannya, dan aku lihat dia bukan dalam kata pertama, terakhir, atau yang di antara keduanya seperti yang mereka katakan. Kemudian aku kenal lebih jauh ternyata dia lima belas tahun lebih tua dariku. Aku melihat rendahnya keadaannya di hadapanku maka aku kasihan padanya, dan aku lewati malam pertama menghadap diriku sendiri bermusyawarah dan berbisik, melihat di mana pendapatku. Aku renungkan kisah ini, ternyata seorang wanita antara rahmat Allah dan rahmatku. Aku berkata: Jika aku cabut rahmatku darinya, hampir-hampir Allah mencabut rahmat-Nya dariku, dan antara aku dan Dia tidak ada selain amal-amalku. Aku berkata: Wahai jiwaku, 'Jika seberat biji sawi pun, baik yang berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memunculkannya.' Aku mendekati ampunan Allah dengan dosa-dosa, kesalahan-kesalahan, dan kekeliruan-kekeliruan, maka jadikanlah wanita ini kebbaikanku di sisi-Nya. Tidak ada pada umur yang akan berlalu kecuali kebaikan ini yang kekal abadi."

"Kebutuhan jiwa akan kenikmatan berubah menjadi kebutuhan akan pahala, yang tadinya syahwat kembali menjadi hikmah, aku ingin mencapai yang aku cintai maka akan aku capai yang wajib. Kemudian aku berkata: Ya Allah, ini wanita yang dinanti lidah manusia entah dengan kebaikan jika aku pertahankan, atau dengan keburukan jika aku ceraikan, dan dia telah berlindung kepadaku. Ya Allah, akan akuukupi semua ini untuknya karena wajah-Mu yang mulia!"

Dia berkata: "Aku melihat diriku menjadi paling hina jika aku buka aibnya kepada manusia dan berkata: Lihatlah, seakan-akan aku telah berbuat jahat

kepadanya lalu datang meminta maaf, dan aku mulai bergurau dengannya dan berkata lembut, beralih dari kepentingan diriku kepada kepentingannya, mengambil kekuatan dari firman-Nya: 'Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan di dalamnya kebaikan yang banyak.' Aku yakini ayat mulia ini dengan keyakinan yang paling benar dan sempurna, dan berkata: Ya Allah, jadikanlah dia dari tafsirnya."

Dia berkata: "Tidak berlalu berbulan-bulan sampai tampak kehamilannya, maka Allah lemparkan ke dalam jiwaku kegembiraan yang tidak bisa diimbangi seluruh dunia, dan aku rasakan cinta kepadanya yang tidak bisa dikatakan indah atau jelek, karena itu dari sisi jiwa baru yang dalam jiwanya yaitu 'anak'. Aku mulai melihat untuknya di hatiku setiap hari jalan masuk dan keluar yang melebihi cinta dalam semua jalan masuk dan keluarnya. Janin yang dalam perutnya berkilau cahayanya padanya sebelum keluar ke cahaya, dan hari-hari bersamanya menjadi keuntungan dari waktu, di dalamnya harapan manis yang dinanti."

Dia berkata: "Datanglah sakit beranak, dan dia melahirkan anak laki-laki. Aku dengar suara-suara naik dari kamarnya: Laki-laki! Laki-laki! Beri kabar gembira kepada ayahnya. Demi Allah, seakan-akan satu jam dari jam surga jatuh di waktuku dari antara seluruh makhluk dan membawaku semua kenikmatan surga. Tidak ada raja dunia -seandainya aku memilikinya- yang mampu memberiku apa yang diberikan istriku dari kegembiraan jam itu. Itu kegembiraan ilahi yang aku rasakan dengan hatiku bahwa di dalamnya ada kedamaian, rahmat, dan berkah Allah. Sejak hari itu berbicaralah lidah kecantikannya dalam suara anak ini. Kemudian datang saudaranya di tahun kedua, kemudian datang saudara mereka di tahun ketiga. Aku kenal berkah kebaikan dari kelembutan rabbani dalam peristiwa-peristiwa banyak, dan hembusan surga menghembusiku, dan ayat mulia menafsirkan dirinya dengan anak-anak ini, maka tafsirnya adalah kegembiraan, dan kegembiraan, dan kegembiraan."

Teman kami Profesor "M.H.H" melihat bahwa pemilik masalah bermasalah dengan kejantanannya bukan cintanya. Seandainya dia memiliki seribu jiwa pun tidak akan bisa bergaul dengan istrinya dengan satu pun darinya, karena semuanya adalah jiwa kanak-kanak yang menangis karena sepotong permen

yang diwakili kekasih. Seandainya pria ini mengenal filsafat cinta dan benci, dia akan tahu bahwa dia membuat air matanya dengan perasaan kekanak-kanakan dalam masalah ini. Seandainya dia menyadari sesuatu, dia akan sadari bahwa pemisah antara cinta dan benci dicabut dari jiwanya, karena pemisah dalam pria adalah ketegasan yang diletakkan antara yang wajib dan yang tidak wajib.

Selama dia dengan jiwa kecil ini, maka setiap solusi masalahnya adalah masalah baru. Orang seperti dia adalah bencana bagi istri dan kekasih, dan keduanya bencana baginya. Dia dengan ini dan itu seperti terhukum gantung dengan wanita bukan dengan tali gantungan.

Ini menurutku bukan pria dan bukan anak sampai dia buktikan bahwa dia salah satunya. Jika dia anak maka mengejek dia bahwa dia menikah, dan jika dia pria maka biarkan dia memecahkan masalah sendiri, dan memecahkannya adalah hal termudah: memecahkannya dengan mengubah keadaan mentalnya.

Kami mohon maaf kepada yang lain dari para sastrawan dan kaum fadhil yang tidak kami sebutkan pendapat mereka, karena tujuan dari survey adalah mendapat keadaan yang mirip kejadian ini, bukan pendapat, nasihat, dan wejangan. Adapun pendapat kami ada di bagian selanjutnya.

Masalah "4"

Pemilik masalah ini adalah seorang pria yang picik dalam berpikir, akalnya hanya melihat dari satu sisi saja. Separuh dari realitas masalahnya telah luput dari pandangannya. Seandainya akalnya dapat melihat dari kedua sisi, ia tidak akan melihat masalah ini sebagai sesuatu yang murni bermasalah, dan ia akan mendapati di sisi lainnya suatu keberuntungan yang telah menyimpannya serta jalan keselamatan yang tidak meleset darinya. Di sisi ini, akan ada siksaan kegilaan jika Allah menyiksanya dengannya, dan ia akan menjadi makhluk paling celaka jika Allah melemparkannya ke sisi yang telah diselamatkan darinya. Maka masalah ini terbentuk baginya dalam wajah keduanya.

Apa yang akan kamu katakan, wahai pemilik masalah, jika istri malangmu yang teraniaya ini, yang telah kamu nikahi, adalah dia yang dipaksa untuk rela denganmu, dan dipaksa melakukan hal itu oleh ayahnya? Kemudian kamu adalah orang yang mencintainya, tergila-gila padanya, dan terpesona dengannya. Sementara dia mencintai pria lain, merindukan pria itu, dan terpesona padanya, bahkan telah terbakar oleh cinta kepadanya. Ketika dia dihadapkan kepadamu, dia melihatmu sebagai sosok yang dibenci dan menjijikkan, melihatmu sebagai yang buruk rupa dan mengerikan, dan takut kepadamu seperti takutnya kepada pencuri dan pembunuh. Kamu mengulurkan tanganmu kepadanya, namun dia menghindarinya seperti menghindari penderita kusta atau lepra. Ketika kamu berbicara dengannya, dia merasa dingin menggigil karena beratnya ucapanmu. Ketika kamu membuka lenganmu untuknya, dia menganggapnya seperti dua tali dari dua tiang gantungan. Ketika kamu berusaha mengambil hatinya, kamu menjadi makhluk paling jelek di matanya, karena kamu berusaha dengan rendah hati menggantikan posisi kekasihnya. Ketika kamu menghadapkan wajahmu kepadanya, dia melihat wajahmu—karena rasa jijiknya kepadamu dan muaknya terhadapmu—sebagai wajah lalat yang diperbesar dengan mengerikan dan menjijikkan dalam ukuran wajah manusia, melampaui batas keburukan menuju batas yang memuakkan, hingga membuat jiwa terbalik saat melihatnya, hingga ingin muntah ketika wajahmu mendekat ke wajahnya!

Apa yang akan kamu katakan, wahai pemilik masalah, jika masalahmu ini datang karena antara kamu dan istrimu ada "pria kedua" bukan wanita kedua? Bukankah kamu sekarang berada dalam rahmat Allah kepadamu, dalam nikmat yang menghindarkan musibah darimu, dan dalam posisi antara rahmat dan nikmat yang menuntutmu untuk mempertimbangkan hukum Allah kepadamu dalam putusan terhadap istri malang ini?

Kamu berkata: cinta, khayalan, dan seni. Dan kamu menempuh jalannya, namun "masalah" ini telah menunjukkan bahwa kamu jauh dari memahami hakikat-hakikat ini. Seandainya kamu memahaminya, kamu tidak akan memiliki masalah, tidak akan menganggap dirimu sial dan kehilangan, dan tidak akan bodoh bahwa di dalam mata setiap pemilik seni ada mata khusus untuk mimpi agar matanya tidak buta terhadap realitas.

Cinta adalah kata yang berdasarkan pada asumsi yang diletakkan pada berbagai hal yang bertentangan: pada gunung berapi dan taman, pada langit dan bumi, pada tangisan dan tawa, pada banyak kesedihan yang semuanya adalah kesedihan, dan pada sedikit kegembiraan yang tidak semuanya adalah kegembiraan. Ia adalah penipuan dari jiwa yang menempatkan seluruh kecerdasannya pada yang dicintai, dan menempatkan seluruh kebodohnya pada pencinta. Maka yang dicintai di mata pencintanya tidak lain adalah sosok khayalan dengan satu sifat yaitu kesempurnaan mutlak, seolah-olah dia berada di atas kemanusiaan dalam keberadaan yang sempurna keindahannya tanpa cacat, sementara manusia setelahnya ada dalam cacat dan kebaikan.

Ini adalah khayalan yang tidak dapat dijadikan dasar kehidupan dan tidak dapat memperbaikinya. Kehidupan hanya dapat tegak atas semangat praktis yang menempatkan makna yang benar dan tetap pada setiap hal. Maka cinta dalam hal ini adalah sesuatu yang berbeda dari pernikahan, dan di antara keduanya seperti perbedaan antara kekacauan dan keteraturan. Harus dipahami bahwa cinta ini dengan cara yang menjadikannya cinta bukan yang lain, karena cinta terkuat antara dua orang jika mereka saling mencintai bisa menjadi pernikahan terburuk di antara mereka jika mereka menikah.

Pemilik seni tidak mendapat manfaat yang benar dari cinta ini kecuali jika dia menempatkannya di bawah akal bukan di atas akalnya. Maka dia dalam cintanya akan berakal dengan kegilaan yang lembut, dan membiarkan emosi

masuk ke dalam pemikiran serta meletakkan keindahan, gejolak, dan kekuatannya di dalamnya. Dari sinilah dia melihat perjuangan melawan kenikmatan dalam cinta adalah kenikmatan intelektual tertingginya, dan mengenal melaluinya dalam dirinya sejenis ketenangan ilahi yang memberinya kemampuan untuk mengalahkan sifat manusiawi, mengarahkannya, dan menciptakan karya seni yang menakjubkan darinya.

Tingkat kemuliaan seperti ini hanya dapat dicapai oleh pemikiran kuat yang telah menang atas nafsunya, mengendalikannya, dan menanggungnya sementara ia mendidih di dalamnya seperti air mendidih dalam ketel untuk mengeluarkan yang paling halus darinya, dan mengubahnya menjadi gerakan dalam ruh yang darinya lahir kehidupan makna-makna seni ini. Betapa miripnya seni ini dengan pohon hidup: jika tidak mengendalikan apa yang ada di dalamnya dengan pengendalian terbaik, tidak akan ada di luarnya kecuali kerja yang paling lemah.

Pemikiran pencinta seperti ini membutuhkan istri sebagaimana kebutuhannya pada kekasih, dan dalam kekuatannya dia menggabungkan antara kehormatan yang satu dan kesucian yang lain, karena yang satu menyeimbangkan yang lain, menyeimbangkannya dalam sifat, meringankan tiranninya terhadap naluri, dan menahan hati agar tidak tercerai-berai dalam suasana khayalnya.

Pria sempurna yang berpikir dan berkhayal, jika dia menjadi suami dan jatuh cinta, atau menjadi pencinta dan menikah dengan selain yang dicintainya, mampu menciptakan untuk dirinya seni yang indah dari kegembiraan pemikiran yang tidak ditemukan oleh pencinta dan tidak diraih oleh yang menikah. Sungguh, dia melihat istrinya dari kekasih seperti patung yang membeku dalam satu bentuk, namun dia tidak mengabaikan bahwa ini adalah salah satu rahasia kreativitas dalam patung, karena itu adalah bentuk kestabilan yang tertinggi dalam ketinggian.

Istri adalah keibuan atas dasarnya, dan kehidupan atas dasarnya. Adapun kekasih tidak memiliki dasar, dan dia adalah makna-makna yang liar tidak menetap, dan hilang tidak tetap. Seninya semua dalam tetap berada di tempatnya sebagaimana adanya. Maka keindahannya hidup setiap hari

dengan kehidupan baru selama dia tetap seni murni, dan selama rahasia kewanitaannya dalam tabir.

Ketika pria menikahi yang dicintainya, tabir kewanitaannya sobek baginya sehingga berhenti ada rahasia padanya, dan dia kembali bukan lagi yang dulu baginya, dan dia kembali bukan lagi yang dulu baginya. Perubahan pada masing-masing dari mereka ini adalah hilangnya masing-masing dari mereka dari khayalan pasangannya. Maka cinta tidak cocok menjadi dasar kebahagiaan dalam pernikahan, bahkan lebih tepat jika itu adalah hasrat dan api untuk menjadi dasar sial di dalamnya.

Karena itu telah meletakkan antara suami istri batas yang menentukan bagi mereka tingkat dari tingkat dalam gairah, kerinduan, dan khayalan, dan mereka setelah pernikahan mundur di belakang batas ini tanpa dapat dihindari. Jika suami dalam keadaan ini bukan pria yang sempurna kepriaan, kekanak-kanakan jiwanya akan merusak kehidupan baginya dan bagi istrinya. Dia mencari dalam istri apa yang tidak lagi ada padanya, dan ketika kekosongannya terungkap, dia pergi mencarinya pada yang lain, dan menjadi bencana baginya, bagi dirinya, dan bagi anak-anaknya sebelum mereka lahir. Karena dia meletakkan di hadapan wanita ini contoh terburuk untuk ayah anak-anaknya, dan merusak perasaannya sehingga merusak pembentukan jiwanya. Wanita tidak lain adalah perasaan dan emosinya.

Masalahnya adalah pada kesempurnaan kepriaan, kekuatan, kepahlawanan, dan kejantanannya, apakah pria itu pencinta atau bukan. Tidak ada pria yang kuat kepriaan melainkan dasarnya adalah agama dan kehormatannya. Tidak ada yang beragama atau berkehormatan yang jatuh dalam masalah seperti ini kemudian istri teraniaya olehnya atau dia berbuat tidak adil kepadanya atau merusak hubungan di antara mereka dan kebaikan pergaulan, apalagi melihatnya sebagaimana kata pemilik masalah "musibah" lalu menjauhinya dan berlebihan dalam menyusahkannya serta menyembuhkan amarahnya dengan menghinakan dan meremehkannya.

Orang beragama mana yang merasa aman terhadap agamanya untuk binasa dalam sebagian dari itu, apalagi semua itu? Dan orang terhormat mana yang ridha bagi kehormatannya untuk berubah menjadi kehinaan, kerendahan, dan

kebejatan dalam memperlakukan wanita yang dia bukan orang lain adalah penyebab dosanya?

Dasar agama dan kehormatan adalah agar manusia tidak keluar dari kaidah kebajikan sosial dalam menyelesaikan masalahnya jika dia terjatuh dalam masalah. Orang miskin tidak mencuri dengan alasan dia miskin, tetapi bekerja keras dan sabar terhadap apa yang dialaminya. Orang yang mencintai tidak merendahkan wanita dan menjatuhkannya dengan alasan dia pencinta. Dan orang seperti pemilik masalah tidak menganiaya istrinya dan membencinya dengan alasan dia mencintai yang lain.

Manusia hanya menampakkan dalam semua itu dan yang serupa dengannya pengaruh kemanusiaannya bukan pengaruh kebrutalannya, dan mempertimbangkan urusan pribadinya dengan kaidah masyarakat bukan dengan kaidah individu. Agama hanya dalam kemuliaan atas hawa nafsu. Seseorang tidak mulia atas dirinya dan hawa nafsunya kecuali dengan menurunkannya pada hukum kaidah umum. Dari situlah dia mulia, dan dari situlah tampak ketinggian dalam apa yang dicapainya.

Jika pencuri menyelesaikan masalahnya atas kaidahnya sendiri, dia telah menyelesaikannya, tetapi itu adalah penyelesaian yang menjadikan dia secara keseluruhan masalah bagi semua orang, hingga syariat dalam pandangannya terhadap kemanusiaan pencuri ini melihat bahwa dia tidak layak untuk tangan pekerja yang diciptakan untuknya maka memerintahkan untuk memotongnya.

Berdasarkan kaidah ini, seluruh umat manusia menempati posisi ayah dalam membela istri pemilik masalah dan mendukungnya serta membelanya, selama kezaliman telah menyimpannya dari suaminya. Ini adalah hukumnya dalam hati nurani kemanusiaan yang besar, meskipun bertentangan dengan hati nurani suaminya yang memusuhi dan marah yang telah memutuskannya dari sumber-sumber jiwanya dan mata airnya. Adapun hukum kekasih dalam hati nurani kemanusiaan ini adalah bahwa dia dalam posisi ini bukan kekasih, tetapi pengemis pria.

Kami tidak menyangkal bahwa pemilik masalah ini menderita karenanya dan tersiksa olehnya dari kobaran yang ada di hatinya. Namun kami tahu bahwa penderitaan orang berakal berbeda dengan penderitaan orang gila, dan kesedihan orang bijak berbeda dengan kesedihan orang ceroboh. Hati

manusiawi hampir seperti alat yang diciptakan bersama manusia untuk memperbaiki dunianya atau merusaknya.

Orang bijak adalah yang tahu bagaimana bertindak dengan hati ini dalam penderitaan dan sakitnya, sehingga dia tidak membuat dari penderitaannya penderitaan baru yang menambahnya padanya, dan tidak mengeluarkan dari kejahatan kejahatan lain yang membuatnya lebih buruk dari sebelumnya. Jika orang bijak tidak menemukan apa yang diinginkannya, atau mendapat apa yang tidak diinginkannya, dia mampu menciptakan dari hatinya ciptaan makna yang menghadirkan kekayaan dari kekasih yang tidak ada itu, atau menghadirkan kesabaran dari yang ada yang dibenci ini. Maka keadaan-keadaan seimbang dalam jiwanya dan makna-makna seimbang dalam pikiran dan hatinya. Dengan ciptaan makna ini pemilik seni mampu menjadikan semua penderitaannya keajaiban seni.

Pemikiran orang bijak tidak lain adalah pabrik yang dikirimkan kepadanya makna-makna dalam bentuk yang ada di dalamnya kekacauan, kekurangan, dan penderitaan, untuk keluar darinya dalam bentuk yang ada di dalamnya keteraturan, hikmah, dan kenikmatan rohani.

Pria awam yang menikah jatuh cinta, maka saat yang menjerumuskannya dalam masalah telah datang kepadanya bersamanya dengan cara penyelesaiannya: entah menceraikan istrinya, atau membinasakan dia dengan mengambil madunya padanya, atau menyiksanya dengan pengkhianatan dan kemaksiatan. Karena sebagian permainan alam dalam jiwa orang bodoh ini adalah permainan alam yang sama dengan orang bodoh ini pada yang lain, seolah-olah alam ini melepaskan meriam besarnya pada kemanusiaan dari jiwa-jiwa kosong ini.

Tidak ada yang lebih mudah bagi jantan dari binatang daripada menyelesaikan masalah betina dengan penyelesaian hewani seperti penyelesaian pria awam ini. Dia menang atas betina atau terbunuh demi dia selama dia bebas terlepas antara dia dengannya. Kebenaran di sini adalah kebenarannya, dan seluruh alam semesta tidak lain adalah manfaat syahwat. Kebajikan tertingginya adalah tidak lemah dalam meraih manfaat ini.

Kemudian pria bijak yang menikah jatuh cinta, maka masalahnya memiliki wajah lain, karena dari yang paling sulit adalah adanya pria yang

menyelesaikan masalah ini dengan kepriaan. Karena di dalamnya ada kehormatan istri, kewajiban agama, hak kemuliaan, dan di dalamnya bersama itu permainan alam, penipuannya, dan candaannya yang adalah keseriusan paling keras antara dia dengan naluri.

Dengan semua ini masalah berubah menjadi pertempuran jiwa yang tidak diselesaikan kecuali dengan kemenangan, tidak dibantu kecuali dengan kesabaran, dan tidak berhasil dalam kebijakannya kecuali dengan menanggung penderitaannya. Jika pencinta dikaruniai kesabaran dan kekuatan untuk menanggung, maka yang lain menjadi mudah, dan kenikmatan kemenangan yang menentukan menjadi mudah, meskipun itu bukan kemenangan atas kekasih.

Karena dalam jiwa manusia ada tempat-tempat berbeda dan pengaruh-pengaruh yang beragam untuk kenikmatan yang satu, dan tempat lebih tinggi dari tempat, dan pengaruh lebih membahagiakan dari pengaruh. Lebih nikmat dari kemenangan atas kekasih itu sendiri bagi pria bijak adalah kemenangan atas makna-maknanya, dan lebih mulia darinya bagi dirinya adalah kehormatan dirinya.

Jika agama, kebajikan, kehormatan, akal, dan seni menang, tidak tersisa bagi kekecewaan cinta makna besar atau pengaruh besar. Pencinta mendalami cintanya dan telah memakai keadaan lain seperti orang sabar menahan kemarahan. Yang itu mencintai dan tidak ceroboh, dan ini marah dan tidak murka.

Pahlawan yang kuat tidak muncul kecuali dari kesulitan yang kuat, orang cerdas tidak keluar kecuali dari masalah yang rumit, dan orang saleh yang berbajik tidak dikenal kecuali di antara hawa nafsu yang menguat. Demi hidupku, jika orang bijak tidak mampu menang atas satu syahwat dari syahwat jiwanya, atau membatalkan satu kebutuhan dari kebutuhannya, maka apa yang ada padanya dari hikmah, dan apa yang ada padanya dari jiwa?

Yang memperumit "masalah" pada pemiliknya antara istrinya dan kekasihnya, hanya karena dengan khayalan rusaknya dia telah merusak kekuatan yang memperbaiki dalam dirinya. Dia tidak menikahi seluruh wanita istrinya... seolah-olah dia tidak melihatnya sebagai wanita seperti wanita-wanita, dan tidak melihat padanya kecuali perbedaan-perbedaan antara dua wanita: yang

dicintai dan yang dibenci. Dengan ini dia merusak matanya sebagaimana merusak khayalannya. Seandainya dia belajar bagaimana melihatnya, dia akan melihatnya, dan seandainya dia membiasakan diri dengannya, dia akan mencintainya.

Dia dari khayal seperti kuda yang merasakan kekang di lehernya. Perasaannya dengan makna tali meskipun itu makna kecil telah menonaktifkan semua makna kekuatannya padanya, meskipun itu makna yang banyak. Betapa mampu kamu wahai cinta meletakkan tali kuda, bagal, dan keledai di leher manusia!

Masih tersisa untuk kami sebutkan, untuk melengkapi manfaat, bahwa mungkin jatuh dalam masalah seperti ini orang yang kurang kejantanannya dari pria-pria, maka dia menipu dirinya dengan cinta seperti ini, berlebihan di dalamnya, berbuat jahat pada istri malangnya yang diuji dengannya, membuat-buat baginya cacat-cacat yang lemah dan bohong, membencinya seolah-olah dia yang diuji dengannya, dan seolah-olah musibah dari pihaknya bukan dari pihaknya.

Semua itu karena nalurinya berubah menjadi pikirannya, maka dia tidak lagi kecuali gambar-gambar khayalan yang tidak mengenal kecuali kebohongan. Para ahli jiwa telah memutuskan bahwa di antara pria ada yang membenci istrinya dengan kebencian paling keras jika dia merasakan dalam dirinya penghinaan dan kekurangan dari ketidakmampuannya terhadapnya.

Ini tidak menjadi pria bagi istrinya kecuali dalam permusuhan, dendam, dan kebencian dan apa yang dari pintu penyembuhan amarah. Istrinya bersamanya seperti perjanjian politik dari satu pihak, tidak ada nilai dan tidak ada kehormatan. Jika ini mencintai, cintanya khayalan yang keras, karena dari satu sisi dia seperti hiburan untuk dirinya, dan dari sisi lain dia menjadi kemarahan untuk istrinya, dan balasan dengan wanita atas wanita.